



Senantiasa Meningkatkan Kinerja Demi Mencapai Kualitas Tertinggi

Continuously Performance for The Highest Quality



Senantiasa Meningkatkan Kinerja Demi Mencapai Kualitas Tertinggi

Continuously Performance for The Highest Quality

Bank senantiasa berupaya mengambil langkah-langkah strategik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Untuk menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat di masa-masa yang akan datang, Bank senantiasa menjaga ketersediaan sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan organisasi. Terkait dengan portofolio, Bank terus menjaga dan meningkatkan kualitas melalui pembiayaan pada sektor usaha yang memiliki prospek baik, memperbaiki keseimbangan komposisi pembiayaan kepada korporasi dengan usaha kecil menengah, dan percepatan penyelesaian kredit bermasalah.

Bank juga senantiasa melakukan pengembangan produk-produk yang mendukung peningkatan CASA serta meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh, dengan peningkatan jasa pelayanan dan peningkatan standarisasi kualitas pelayanan. Oleh karena itu Bank juga telah melakukan pengembangan teknologi informasi sejalan dengan pengembangan produk-produk Bank maupun pengembangan aktivitas perbankan lainnya, seperti mengganti *core banking system*, melanjutkan pengembangan layanan teknologi informasi serta meningkatkan *availability system*.

Strategi peningkatan kinerja juga dilakukan melalui pengembangan jaringan kantor yang dititikberatkan pada optimalisasi kinerja kantor cabang dalam mencapai target pertumbuhan Bank, baik dari sisi pendanaan maupun penyaluran dana. Strategi kunci lainnya adalah melakukan peningkatan efisiensi yang dilakukan dalam arti seluas-luasnya termasuk menyeimbangkan antara efisiensi biaya dengan peningkatan pendapatan serta menjaga rasio kecukupan modal diatas ketentuan yang berlaku, baik secara organik maupun non-organik, sehingga terdapat ruang untuk pertumbuhan Bank sesuai dengan target kerja yang telah ditetapkan.

The Bank consistently strives to take strategic steps that are aimed at improving performance in a sustainable manner. As competition in banking the becomes increasingly intense, the Bank continuously to maintain the availability of human resources with the needs of the organization, both in quality as well as in quantity. In relation to its portfolio, the Bank maintains and improves quality by providing financing to sectors that have good prospects, improving the balance of its financing composition to corporates and small and medium enterprises, and accelerates the resolution of problem loans.

The Bank also continuously develops products that will boost the increase of CASA, as well as increasing the overall quality of services, by improving delivery services and increasing the service quality standards. In response to this, the Bank has also performed the development of information technology in line with the development of new Bank products, as well as other banking activities, such as the core banking system, continuing the development of the information technology service as increasing the availability system.

The strategy for improving performance is also done through the development of branch offices, focused on the optimization of the performance of these offices in achieving the Bank's targets, both in funding as well as distributing funds. Another strategic key is to perform improvements in efficiency in the broadest sense, including balancing between cost efficiency and increasing revenue as well as maintaining capital adequacy ratios above the prevailing regulatory requirements, whether organically or non-organically, hence there is room for the Bank to grow in accordance with the work targets that have been set.

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

2015



Di tengah kondisi ekonomi global yang kurang kondusif, Bank Artha Graha Internasional dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. Namun demikian, tidak menyurutkan kami untuk terus melakukan perbaikan di segala bidang. Revitalisasi dan pengembangan telah dilakukan antara lain di bidang teknologi informasi, inovasi produk dan layanan, peningkatan jaringan, dan peningkatan kualitas SDM yang profesional, handal, dan memiliki integritas tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan hasil kinerja, baik dalam aspek finansial maupun operasional. Kualitas sumber daya manusia yang kami kembangkan saat ini adalah sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keahlian, profesionalitas, produktif, mandiri dan mampu bersaing. Bank Artha Graha Internasional berkomitmen mengutamakan pengendalian internal yang efektif, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis bank yang dinamis, serta mengoptimalkan berbagai peluang bisnis. Bank Artha Graha Internasional optimis dapat meningkatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk dapat menciptakan pertumbuhan secara berkelanjutan.

In the middle of global economic conditions that were less conducive, Bank Artha Graha Internasional was faced with tough challenges. However, this did not discourage the Bank's spirit to continue making improvements at all aspects of the Bank's business. Revitalization and development was carried out, among others, in the fields of information technology, product and services innovation, network enhancements, and improving human resources quality to be professional, reliable and have high integrity. It is expected that these will subsequently generate meaningful contribution to the improvement of performance results, both in the financial as well as operational aspects. The quality of human resources that we develop now, is not only human resources who have skill, but also professional, productive, independent employees who have the ability to compete. Bank Artha Graha Internasional is committed to prioritizing an effective internal control, improving compliance with prevailing regulations, as well as mitigating risks in dealing with a dynamic business environment, and optimizing various business opportunities. Bank Artha Graha Internasional is optimistic that it can enhance various resources that it owns to create sustainable growth.

2014



Sepanjang periode pelaporan, Perseroan mencatatkan kemajuan maupun pertumbuhan di berbagai segmen yang ditandai dengan pertumbuhan kinerja keuangan seperti pertumbuhan aset, pinjaman yang diberikan serta dana pihak ketiga. Pencapaian ini juga semakin diperkuat dengan penurunan persentase NPL, penambahan jumlah kantor cabang dan jumlah ATM baru. Meski tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan usaha Perseroan tergolong tangguh di tengah tahun yang penuh tantangan sebagai dampak dari faktor eksternal seperti gejolak makro ekonomi. Pencapaian ini kami simpulkan sebagai hasil dari eksekusi dan strategi yang tepat guna menghasilkan pertumbuhan. Perseroan memandang perlu untuk menyiapkan seluruh elemen serta mengonsolidasikan seluruh kemampuan dan kekuatan dari dalam demi menyambut peluang dan masa depan yang lebih cerah di depan.

Throughout the reporting period, the Company recorded progress as well as growth in various segments as indicated by the growth of financial performance such as the increase of assets, disbursed loans and deposits. This achievement is also complemented with the decrease of the percentage of NPLs, the addition of branch offices as well as new ATMs. Although not as significant as the previous years, the Company's business is relatively resilient amid a challenging year resulting from external factors such as macro-economic volatility. We conclude that this achievement is the outcome of precise execution and strategy in order to generate growth. The Company deems that it is necessary to prepare various elements as well as consolidating skills and capabilities in welcoming opportunities and a brighter future.

2013



Seiring perkembangan dunia usaha, Bank Artha Graha Internasional melakukan perubahan dan penyempurnaan di berbagai sisi berlandaskan Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, Bank Artha Graha Internasional tetap mampu bersaing di tengah kompetisi yang semakin ketat melalui percepatan perubahan.

Setelah konsolidasi serta penguatan fondasi internal tahun sebelumnya, Bank Artha Graha Internasional mampu membukukan kinerja yang baik. Inisiatif baru dan rencana kerja telah direalisasikan melalui pencapaian target ekspansi dan perkembangan dalam kuartal ketiga tahun 2013. Bersamaan dengan peningkatan nilai Perusahaan dilakukan penguatan dan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi faktor utama perkembangan perusahaan.

Pencapaian tersebut semakin memperkokoh posisi Bank Artha Graha Internasional dalam memberikan kontribusi lebih bagi perkembangan ekonomi nasional. "Melayang Tinggi" di langit ekonomi, perkembangan Bank Artha Graha Internasional tak terbatas.

Simultaneous with the development of global business, Bank Artha Graha Internasional has made changes and improvements in various aspects based on the Vision, Mission and Values of the company. Such efforts have allowed Bank Artha Graha Internasional to remain competitive among its strengthening competitors through rapid development strategies.

After a successful consolidation combined with the reinforcement of internal foundation implemented in the previous year, Bank Artha Graha Internasional was able to conclude a highly productive year. New initiatives and business plans have been realized through the achievement of expansion and development targets in the third quarter of 2013. Along with an increase in company value, the company's valuable human resource was strengthened and developed and was a primary factor of the company's growth.

This achievement has reaffirmed the position of Bank Artha Graha Internasional in being able to contribute to the growth of the national economy. "Soaring High" in the skies of the global economy, the potential growth of Bank Artha Graha Internasional is limitless.

Pencapaian Kami

Our Achievements



Peringkat I Anugerah Perbankan Indonesia V - 2016 untuk Kategori Bank BUKU II (Aset Rp.10 T - 25T) yang diselenggarakan oleh Economic Review dan Perbanas Institute dengan meraih 5 Juara Pertama dari 10 kategori yang dilombakan, masing-masing untuk kategori :

First Ranking, Anugerah Perbankan Indonesia V - 2016 Award, for BUKU II Bank Category (Assets Rp10 T - 25 T), held by the Economic Review and Perbanas Institute, by achieving five wins in 10 categories that were contested, respectively as follows:

- Good Corporate Governance
- Risk Management
- Finance
- Information and Technology
- Corporate Social Responsibility.



Predikat Sangat Baik (A) dalam Indonesia *Good Corporate Governance Award II - 2016* Perusahaan TBK yang diselenggarakan oleh Economic Review.

Rated Very Good (A) in the Indonesian Good Corporate Governance Award II -- 2016 public Listed Companies held by the Economic Review.



***The Best GCG Practice* dalam Indonesia *Best Banking Brand Award 2016* yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi**

The Best GCG practice in Indonesia Best Banking Brand Award 2016 held by Warta Ekonomi Magazine

The Best ATM dalam Banking Service Excellent 2016
yang diselenggarakan oleh Infobank dan MRI

The Best ATM in Banking Service Excellent 2016 held by Infobank and MRI.



The Champion of WOW Service Excellence Award Category Conventional Bank (BUKU I dan II) kota Banjarmasin, Makassar dan Bali yang diselenggarakan oleh MARKPLUS INC

The Champion of WOW Service Excellence Award Category Conventional Bank (BUKU I and II) in Banjarmasin, Makassar and Bali cities held by MARKPLUS INC.



Penghargaan untuk "The Fastest Asset Growth Company in Banking Industry" dalam "3rd Indonesia Living Legend Companies Award 2016" yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi

Award for "The Fastest Asset Growth Company in Banking Industry" in the "3rd Indonesian Living Legend Companies Award 2016" held by Warta Ekonomi Magazine



Jejak Langkah

Milestone

Berdiri dan mengawali kiprah dalam industri keuangan sebagai lembaga keuangan bukan bank dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation pada 7 September 1973.

Established and started in the financial industry as a non-bank financial institution under the name PT Inter-Pacific Financial Corporation on September 7, 1973.

1973

1990

Perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 10 Juli 1990.

The company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on July 10, 1990.

1992

Perubahan nama dari PT Inter-Pacific Financial Corporation menjadi PT Inter-Pacific Bank pada 19 Mei 1992.

Name was changed from PT Inter-Pacific Financial Corporation into PT Inter-Pacific Bank on May 19, 1992.

1993

Mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/ KMK.017/1993.

Obtained the business permit as a commercial bank under the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/ KMK.017/1993.

1997

Pada 13 Juni 1997, Perseroan berubah nama menjadi PT Bank Inter Pacific, Tbk.

On June 13, 1997 the Company changed its name into PT Bank Inter Pacific, Tbk.

1999

Perseroan mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya pada 9 April 1999 dan 10 hari kemudian Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.

The Company filed for the proposal cancellation of share delisting on the Surabaya Stock Exchange on April 9, 1999 and 10 days later the Surabaya Stock Exchange granted approval for the share delisting.

Perubahan nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., setelah merger dengan PT Bank Artha Graha.

Name changed into PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., after the merger with PT Bank Artha Graha.

2005

2007

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat Nomor S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III.

On December 1, 2008 the Bank obtained an effective statement from the Head of Bapepam and LK based on Letter No. S-8684/BL/2008 to do LPO III.

2008

2012

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat Nomor S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV.

On December 5, 2012 the Bank obtained an effective statement from the Head of Bapepam and LK based on Letter No. S-13878/BL/2012 to do LPO IV.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Nomor S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V.

On November 23, 2016 the Bank obtained an effective statement from the Executive Head of the Financial Services Authority based on Letter No. S-682/D.04/2016 to do LPO V.

2016

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Nomor S-1746/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II.

On April 17, 2007 the Bank received an effective statement from the Head of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam and LK) based on Letter No. S-1746/BL/2007 to do Limited Public Offering (LPO) II.

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantage

Pemberian Layanan Terbaik untuk Nasabah

Bank, sesuai dengan misinya, terus berkomitmen dan selalu memberikan layanan terbaik kepada nasabah-nasabahnya, diantaranya dengan membuka layanan operasional pada hari Sabtu. Kepercayaan masyarakat ini tetap dijaga dan terus ditingkatkan dengan peningkatan mutu layanan di setiap tingkatan dan produk yang menarik, disertai kebijakan suku bunga yang kompetitif.

Jaringan Kantor di Lokasi-Lokasi Strategis

Bank memiliki 117 kantor per 31 Desember 2016, yang meliputi sejumlah daerah dan kota-kota yang memiliki pasar potensial. Dengan memiliki kantor-kantor di lokasi strategis, Bank dapat terus memaksimalkan peluang-peluang yang ada. Lokasi kantor diantaranya meliputi Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandar Lampung, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cimahi, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

Di samping itu, untuk lebih mengembangkan pangsa pasar yang potensial pada lokasi yang lebih strategis, akan dilakukan dengan cara relokasi kantor. Selain itu, untuk peningkatan layanan bagi penabung, Bank telah menyediakan layanan *internet banking* dan ATM yang juga telah terhubung dengan jaringan ATM ALTO dan Prima yang tersebar di seluruh Indonesia.

Reputasi Perseroan yang Baik

Pengelolaan Bank dilakukan konservatif dan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dengan reputasi baik. Nama Bank dikenal di kalangan pelaku bisnis, terutama di sektor properti dan perdagangan. Kinerja keuangan selama ini terjaga baik dengan meningkatnya pertumbuhan volume usaha dari tahun ke tahun.

Delivering The Best Service to Customers

In accordance with its mission, the Bank continues its commitment to consistently deliver the best service to its customers, including by opening operational services on Saturday. The customers' trust is always upheld and retained by improving service quality at all levels while also providing attractive products, and competitive interest rate policy.

Office Network in Strategic Locations

The Bank has 117 offices as of 31 December 2016, covering various regions and cities that have potential markets. By positioning offices in strategic locations, the Bank can continuously maximize the opportunities that the market can offer. Offices are located among others in Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandar Lampung, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cimahi, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate and Watampone.

In addition to the above, office relocation is also conducted to focus on the development of market share with better potential in strategically located areas. Apart from this, as a measure to improve service to customers, the Bank currently implements internet banking and ATM services which is connected to the ALTO and Prima ATM networks that are spread throughout Indonesia.

Good Company Reputation

The Bank has been managed conservatively based on prudence principles and good reputation. The Bank is accepted well within the business circles, mainly in the property and trading sectors. The financial performance has thus far been managed well indicated by the increase in business volume for several consecutive years.

Sistem Informasi yang Akurat dan Terintegrasi

Salah satu keunggulan bersaing Bank adalah sistem informasi manajemen yang akurat dan terintegrasi. Sistem ini terus disempurnakan dari waktu ke waktu sehingga informasi yang diperlukan tersedia secara akurat, tepat waktu dan dapat dimanfaatkan dengan cepat untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengembangan teknologi juga terus dilakukan dalam mendukung kegiatan operasional yang dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah Bank.

Accurate and Integrated Information System

One of the competitive advantage of the Bank is an accurate and integrated management information system. The system is constantly improved periodically so that information is delivered accurately, on a timely basis and can be used to benefit management in quick decision-making processes. The development of technology is also continuously implemented and will support the operational activities resulting in the delivery of better service to the Bank's customers.



“ Menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *Stakeholders* ”

“To be the best Bank of people's choice that is admired by its Stakeholders”



01

KILAS KINERJA 2016

2016 PERFORMANCE OVERVIEW

Ikhtisar Keuangan Penting Financial Highlights	12
Kilas Peristiwa 2016 Flashback of Events in 2016	18
Kilas Kinerja Performance Overview	22

AG
BANK ARTHA GRAHA



Ikhtisar Keuangan Penting

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

(dalam juta Rupiah)

Financial Highlights

(in millions Rupiah)

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset						Assets
Kas	337,042	343,445	335,614	315,001	232,428	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,511,645	1,788,412	1,698,821	1,444,552	1,448,689	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank -lain - neto	168,657	698,652	285,321	200,188	530,300	Current account with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	912,552	1,282,338	596,905	1,069,837	437,722	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	1,895,500	2,202,212	2,026,154	1,664,066	1,601,011	Marketable securities
Tagihan derivatif	123	-	1,702	516	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256,785	186,399	152,784	99,807	77,706	Accrued interest receivables
Biaya dibayar di muka	131,617	112,284	127,273	102,487	66,458	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	64,539	102,806	-	-	-	Prepaid taxes
Kredit yang diberikan - neto	17,744,173	17,112,628	17,018,062	15,352,474	15,201,934	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	47,613	33,340	120,023	108,633	115,945	Acceptance receivables - net
Penyertaan saham - neto	137	137	137	137	137	Investment in shares of stock - net
Aset tetap - neto	2,099,631	708,875	701,884	712,468	726,714	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	65,959	-	-	-	-	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan	57,907	61,434	57,718	51,388	29,620	Deferred tax asset
Agunan yang diambil alih - neto	869,546	329,060	210,231	33,391	29,147	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain	56,512	157,227	130,141	49,306	60,959	Other assets
Total Aset	26,219,938	25,119,249	23,462,770	21,204,251	20,558,770	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas						Liability and Equity
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	72,289	46,914	31,928	46,236	67,753	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20,848,803	21,471,965	19,573,542	17,363,406	17,399,114	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	131,035	29,903	156,209	145,608	52,309	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	181	324	634	580	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47,613	33,340	120,023	108,633	115,945	Acceptance payables
Pinjaman diterima	-	-	-	2,205	4,410	Borrowings
Utang pajak	17,200	21,499	23,751	33,872	10,632	Tax Payables
Bunga masih harus dibayar	52,599	73,867	84,841	55,089	47,729	Accrued interest
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	29,502	22,111	40,188	42,867	61,763	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	290,461	245,735	230,872	205,552	148,101	Post-employment benefit liabilities

KILAS KINERJA 2016

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Pinjaman subordinasi	305,866	407,821	509,776	611,731	713,687	Subordinated loan
Total Liabilitas	21,795,549	22,353,479	20,771,764	18,615,779	18,621,443	Total Liabilities
Ekuitas						Equity
Modal saham	1,751,482	1,451,228	1,451,228	1,451,228	950,804	Share capital
Tambahan modal disetor - neto	414,167	416,922	416,922	416,922	418,787	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	50,000	Other paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	1,303,818	-	-	-	454,620	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	7	-	-	-	-	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities, net of tax
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	954,915	897,620	822,856	720,322	63,116	Retained earnings - unappropriated
Total Ekuitas	4,424,389	2,765,770	2,691,006	2,588,472	1,937,327	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	26,219,938	25,119,249	23,462,770	21,204,251	20,558,770	Total Liabilities and Equity

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Pendapatan dan Beban Operasional						Income and Expenses from Operations
Pendapatan bunga	2,268,276	2,415,224	2,249,421	1,940,361	1,859,222	Interest income
Beban bunga	(1,262,671)	(1,411,721)	(1,294,645)	(942,104)	(1,033,193)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto	1,005,605	1,003,503	954,776	998,257	826,029	Interest income - net
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya						Other Income and Expenses from Operations
Pendapatan operasional lainnya	120,860	110,160	92,270	105,326	82,962	Other operating income
Beban operasional lainnya	(1,025,364)	(1,020,754)	(852,684)	796,211	768,758	Other operating expenses
Laba Operasional	101,101	92,909	194,362	307,372	140,233	Income from Operations
Beban Non-Operasional - neto	(8,677)	(8,651)	(14,196)	(13,759)	(423)	Non-Operating Expenses - net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	92,424	84,258	180,166	293,613	139,810	Income Before Income Tax Benefit (Expense)
Beban Pajak Penghasilan - neto	(19,581)	(12,964)	(67,790)	(70,808)	(6,461)	Income Tax Expense - net
Laba Tahun Berjalan	72,843	71,294	112,376	222,805	133,349	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	1,288,277	3,470	(9,843)	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1,361,120	74,764	102,533	222,805	133,349	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	5.47	5.45	8.59	17.02	15.55	Basic Earning per Share (full Rupiah amount)

2016 PERFORMANCE OVERVIEW

(dalam juta Rupiah)						(in millions Rupiah)
Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
LAPORAN ARUS KAS						STATEMENT OF CASH FLOWS
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1,643,522)	1,439,982	364,814	52,234	(1,286,379)	Net cash provided by (used in) operating activities
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(315,773)	380,868	(880,342)	402,928	(120,222)	Net cash provided by (used in) investing activities
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan	195,544	(101,955)	(104,160)	344,399	(54,160)	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	(1,763,751)	1,718,895	(619,688)	799,561	(1,460,761)	Net increase (decrease) cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4,706,541	2,916,971	3,527,077	2,626,726	4,040,064	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2,930,188	4,706,541	2,916,971	3,527,077	2,626,726	Cash and cash equivalents at end of year
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Permodalan						Capital
Rasio kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar (CAR) (%)	19.92	15.20	15.95	17.31	16.45	Capital adequacy ratio for credit risks, operational risks and market risks (CAR) (%)
Aset Produktif						Productive Assets
Aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif (%)	3.72	2.96	2.14	2.21	1.28	Earning assets and non-performing earning assets to total earning assets and non earning assets (%)
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif (%)	2.37	1.88	1.63	1.64	0.73	Non-performing earning assets to earning assets (%)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif (%)	1.27	1.05	0.66	0.43	0.06	CKPN financial assets to productive assets (%)
Kredit bermasalah (NPL bruto) (%)	2.77	2.33	1.92	1.96	0.85	Non-performing loans (NPL gross) (%)
NPL netto (%)	1.44	1.25	1.69	1.76	0.80	NPL net (%)
Profitabilitas						Profitability
Return on assets (ROA)	0.35	0.33	0.79	1.39	0.66	Return on assets (ROA)
Return on equity (ROE)	2.11	2.93	5.92	11.59	13.14	Return on equity (ROE)
Nett interest margin (NIM)	4.65	4.56	4.75	5.31	4.22	Nett interest margin (NIM)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	96.17	96.66	91.62	85.27	93.03	Operating expenses to operating income
Likuiditas						Liquidity
Loan to funding ratio (LFR)	86.39	80.75	87.62	88.87	87.42	Loan to funding ratio (LFR)
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage LLL Violation
Pihak terkait	-	-	-	-	-	Related party
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-	Unrelated party
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage LLL Breach
Pihak terkait	-	-	-	-	-	Related party
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-	Unrelated party

KILAS KINERJA 2016

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah (%)	6.66	7.71	8.03	8.07	8.08	MRR Rupiah (%)
GWM valuta asing (%)	8.38	9.89	8.41	8.33	8.67	MRR foreign currency (%)
Posisi Devisa Neto (%)	1.87	0.93	1.06	1.40	3.16	Net Open Position (%)
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Total Kantor Cabang	39	38	37	39	35	Total Branch Offices
Total Kantor Cabang Pembantu	64	64	63	57	44	Total Sub-branch Offices
Total ATM	174	177	158	116	106	Total ATM

Catatan untuk pembaca laporan / Notes to the reader :

Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Inggris, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar Bahasa Inggris dan Indonesia sesuai dengan konteksnya.

The tables and charts in this report present numeric data using English standard, while the numeric presentation in the text uses English standard and Bahasa Indonesia in accordance with the context.

Ikhtisar Kinerja Operasional

Operational Performance Highlights

Dana Pihak Ketiga

Third Party Funds

Tabel Kinerja Operasional Dana Pihak Ketiga

Third Party Funds Operational Performance Table

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Produk	2016	2015	2014	2013	2012	Product
Tabungan	1,539,688	1,390,203	1,259,345	1,247,244	1,123,313	Savings deposits
Giro	2,931,056	3,123,450	2,998,993	2,823,376	3,238,901	Demand deposits
Deposito	16,378,059	16,958,312	15,315,205	13,292,787	13,057,709	Time deposits
TOTAL	20,848,803	21,471,965	19,573,542	17,363,407	17,419,923	TOTAL

Pinjaman

Loans

Tabel Kinerja Operasional Pinjaman

Loans Operational Performance Table

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Produk	2016	2015	2014	2013	2012	Product
Kredit Modal Kerja	8,048,008	7,909,434	8,517,610	7,580,146	8,019,656	Working Capital Loans
Kredit Investasi	8,059,832	7,984,468	7,435,136	6,763,351	6,314,035	Investment Loans
Kredit Konsumtif	1,903,191	1,445,323	1,197,344	1,087,773	878,444	Consumer Credit
TOTAL	18,011,031	17,339,225	17,150,089	15,431,270	15,212,135	TOTAL

Informasi Saham

Share Information

Tabel Informasi Harga Saham Tahun 2016

2016 Share Price Information Table

2016	Pembukaan Opening (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Tertinggi Highest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan (unit saham) Trading Volume (share unit)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
Triwulan I First Quarter	64	60	93	79	3,181,384	883,900
Triwulan II Second Quarter	79	69	86	81	736,359	500,391,000
Triwulan III Third Quarter	79	77	134	93	10,435,053	163,090,800
Triwulan IV Fourth Quarter	93	71	125	73	14,751,341	808,690,800

Tabel Informasi Harga Saham Tahun 2015

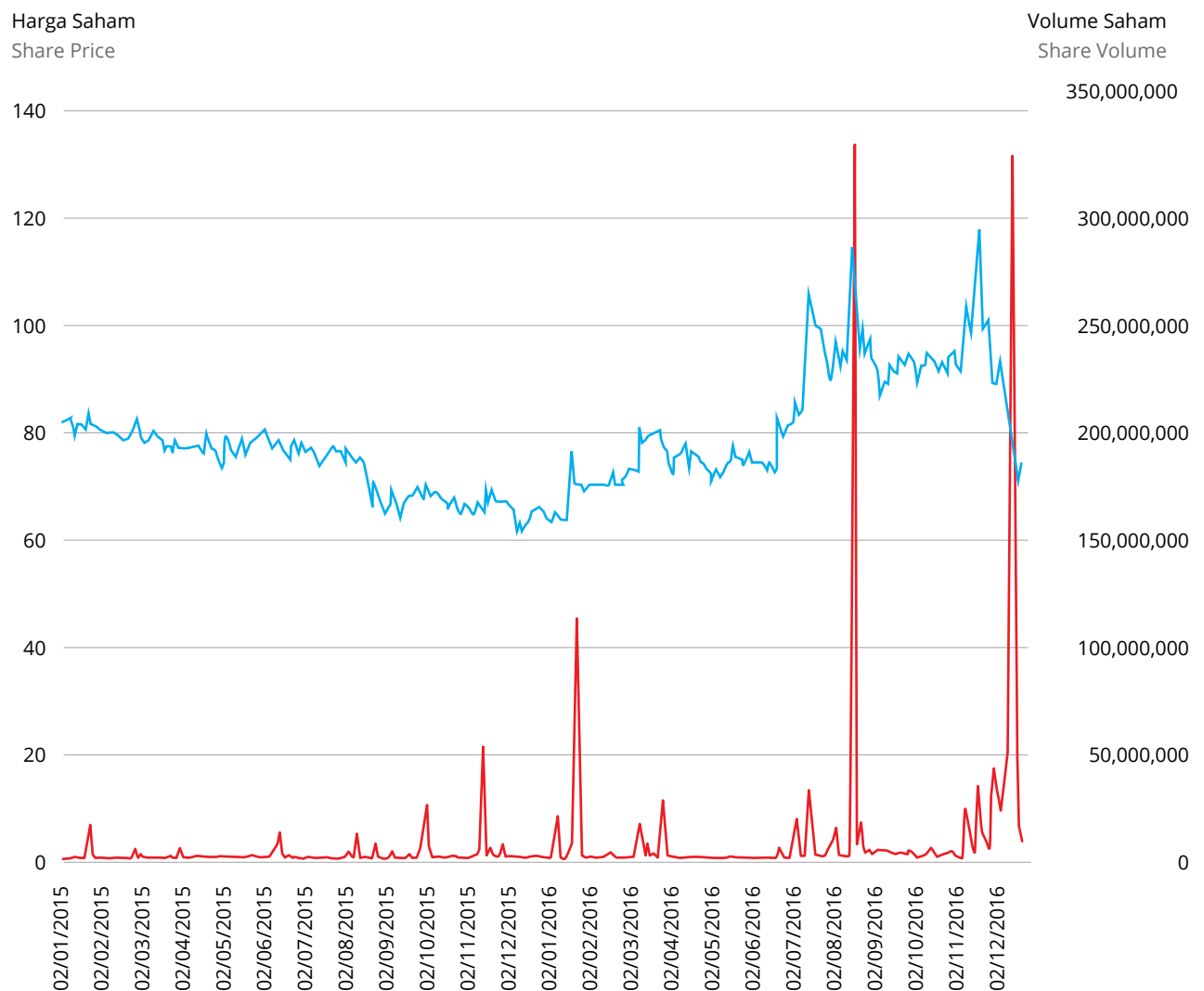
2015 Share Price Information Table

2015	Pembukaan Opening (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Tertinggi Highest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan (unit saham) Trading Volume (share unit)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
Triwulan I First Quarter	79	71	88	76	824,162	421,084,000
Triwulan II Second Quarter	76	68	81	75	523,961	606,500
Triwulan III Third Quarter	77	63	80	68	640,209	18,289,600
Triwulan IV Fourth Quarter	69	59	86	64	1,949,034	8,816,500

KILAS KINERJA 2016

Grafik Harga Saham Bank Artha Graha Internasional Tahun 2015 dan 2016

2015 and 2016 Bank Artha Graha Internasional Share Price Movement Chart



Informasi Obligasi

Sampai dengan Desember 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan obligasi, sehingga Bank tidak memiliki informasi terkait dengan obligasi.

Bonds Information

Until December 2016, Bank Artha Graha Internasional did not issue bonds, hence the Bank has no information related to bonds.

Kilas Peristiwa 2016

Flash of Events in 2016

22 Januari 2016

Bertempat di Raffles Hotel Jakarta, Jumat, 22 Januari 2016, delapan bank nasional, salah satunya Bank Artha Graha Internasional, menandatangani kerjasama dengan pihak Meisterstadt Batam.

22 January 2016

At Raffles Hotel Jakarta, Jumat, 22 January 2016, eight national banks national banks, one of them Bank Artha Graha Internasional, signed cooperation with Meisterstadt Batam.



29 Februari 2016

Bank Artha Graha Internasional meningkatkan layanan Graha *Remittance* yaitu layanan kiriman uang dalam mata uang asing dengan menambahkan 5 jenis mata uang asing yakni Canadian Dollar (CAD), Swiss Franc (CHF), Saudi Arabian Riyal (SAR), Thailand Baht (THB), dan New Zealand Dollar (NZD).

29 February 2016

Bank Artha Graha Internasional improves its Graha Remittance service, a remittance service in foreign currencies, by adding 5 foreign currencies namely Canadian Dollar (CAD), Swiss Franc (CHF), Saudi Arabian Riyal (SAR), Thai Baht (THB), and New Zealand Dollar (NZD).



JANUARI
JANUARY

FEBRUARI
FEBRUARY

MARET
MARCH

25 Januari 2016

Bank Artha Graha Internasional memasuki babak baru yang sudah lama dinantikan yaitu penggantian sistem yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh layanan dan operasional yang diberi nama BAGI-T24.

25 January 2016

Bank Artha Graha Internasional entered a long-awaited new phase, namely system replacement aimed at optimizing all services and operations dubbed BAGI-T24.



25 Maret 2016

Mewujudkan misi "menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan" maka Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli menggelar peringatan *Earth Hour* secara serentak di seluruh Indonesia pada tanggal 25 Maret pukul 20:30 sampai dengan 21:30 waktu setempat.

25 March 2016

Realized "being a good corporate citizen who cares about society and the environment" mission, Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Peduli held Earth Hour simultaneously throughout Indonesia on 25 March at 20:30 to 21:30 local time.

KILAS KINERJA 2016



5 April 2016

Penandatanganan kerjasama antara Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dengan Bank Artha Graha Internasional dalam rangka penyaluran pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

5 April 2016

The signing of cooperation between the Chamber of Commerce and Industry (KADIN) and Bank Artha Graha Internasional in channelling financing to boost the growth of Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) and People's Business Credit (KUR).

10 Mei 2016

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan (PKP) antara Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Bank Artha Graha Internasional dalam rangka penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

10 May 2016

The signing of Financing Cooperation Agreement between The Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises and Bank Artha Graha Internasional in disbursing People's Business Credit (KUR).



2 Juni 2016

Bank Artha Graha Internasional berhasil meraih Peringkat ke-1 Performa Terbaik *Automated Teller Machine* (ATM) kategori *Commercial Bank* berdasarkan survei Bank Service Excellence Monitor (BSEM).

2 June 2016

Bank Artha Graha Internasional succeed in winning 1st Rank in Best Performance of Automated Teller Machine (ATM) for the category of Commercial Bank based on survey conducted by Bank Service Excellence Monitor (BSEM).



9 Juni 2016

Bank Artha Graha Internasional meresmikan relokasi Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kopo Bandung.

9 June 2016

Bank ArthaGraha Internasional inaugurated Sub-Branch Office (KCP) relocation in Kopo, Bandung.

APRIL
APRIL

MEI
MAY

JUNI
JUNE

14 April 2016

Penandatanganan MoU "Pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan pengembangan *property*" antara Bank Artha Graha Internasional dengan 11 DPD Persatuan Real Estate Indonesia (REI).

14 April 2016

The signing of MoU on "Financing to boost the growth of property development" between Bank Artha Graha Internasional and 11 members of the Regional Representatives Council (DPD) of Indonesian Real Estate Association (REI)



28 Mei 2016

Tim Basket Bank Artha Graha Internasional memenangkan turnamen *Mini Olympic* antar bank sebagai Juara Umum yang diselenggarakan oleh Multi Polar yang diselenggarakan di Cometa Arena, Pluit, Jakarta Utara.

28 May 2016

Bank Artha Graha Internasional Basket Ball Team won the Overall Champion in the inter-bank Mini Olympic tournament held by Multi Polar at Cometa Arena, Pluit, North Jakarta.

30 Juni 2016

Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa serta Paparan Publik.

30 June 2016

Bank Artha Graha Internasional held Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders as well as Public Expose.





1 Agustus 2016

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Strategis (PKS) antara Bank Artha Graha Internasional dengan Perum Perumnas.

1 August 2016

The signing of Strategic Cooperation Agreement between Bank Artha Graha Internasional and the Public Corporation of National Housing (Perum Perumnas).



1 September 2016

Bank Artha Graha Internasional mendapat kesempatan untuk melakukan Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan oleh Bapak Andy Kasih selaku Direktur Utama Bank Artha Graha Internasional.

1 September 2016

Bank Artha Graha Internasional received the opportunity to conduct the opening of trading at Indonesia Stock Exchange by Mr. Andy Kasih as Predient Director of Bank Artha Graha Internasional.

JULI JULY

28-29 Juli 2016

Bank Artha Graha Internasional melaksanakan program edukasi keuangan kepada masyarakat dengan menghadirkan Si Molek (Mobil Literasi Keuangan) di Pasar Santa, Jakarta Selatan.

28-29 July 2016

Bank Artha Graha Internasional launched financial education program for the community by presenting Si Molek (Financial Literacy Vehicle) at Pasar Santa, South Jakarta.

AGUSTUS AUGUST



29 Agustus 2016

Edukasi Perbankan Bank Artha Graha Internasional Cabang Manado bersama SD St. Theresia 01 dan SD St. Theresia 02 Manado.

29 August 2016

Banking Education held by Bank Artha Graha Internasional Manado Branch for St Theresia 1 and St Theresia 2 Elementary School in Manado.

SEPTEMBER SEPTEMBER

20 September 2016

Sosialisasi kepada para nasabah Bank Artha Graha Internasional dengan tema "Kepedulian untuk Membangun Bangsa dan Negara" guna menyukkseskan program amnesti pajak.

20 September 2016

Socialization to Bank Artha Graha Internasional customers with the theme "Concern for Building the Nation and Country" to succeed the tax amnesty program.



KILAS KINERJA 2016



13 Oktober 2016

Bank Artha Graha Internasional memperoleh penghargaan dari Economic Review sebagai juara pertama pada lima kategori dari 10 yang dilombakan, masing-masing untuk kategori *Finance*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Risk Management*, dan *Teknologi Informasi*.

13 Oktober 2016

Bank Artha Graha Internasional Received awards from Economic Review as the winner of 5 categories from 10 categories competed, namely for Finance, Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Risk Management and Information Technology categories.

OKTOBER OCTOBER



13 Oktober 2016

Pemkot Tangerang Selatan bekerjasama dengan Bank Artha Graha Internasional dan Yayasan Bunga Melati Indonesia, dalam rangka motivasi dan evaluasi Bank Sampah Melati Bersih Tangsel Tahun 2016.

13 Oktober 2016

South Tangerang City Government collaborated with Bank Artha Graha Internasional and Bunga Melati Indonesia Foundation to motivate and evaluate Bank Sampah (Trash Bank) Melati Bersih, South Tangerang in 2016.

9 November 2016

Bank Artha Graha Internasional hadir di Pameran Rumah Rakyat diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bersama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan.

9 November 2016

Bank Artha Graha Internasional attended the Public Housing Exhibition held by Ministry of Public Works and Housing together with Fund Management Center for Mortgage Financing.



NOVEMBER NOVEMBER

12 November 2016

Bank Artha Graha Internasional mengadakan Kuis Tantangan SAGA di West Street Pasar Akhir Pekan SCBD yang diikuti oleh SD Rawa Barat 05, SD Gamaliel, dan SD Kramat Pela 07.

12 November 2016

Bank Artha Graha Internasional held Kuis Tantangan SAGA at West Street Pasar Akhir Pekan SCBD participated by Rawa Barat 05 Elementary School, Gamaliel Elementary School and Kramat Pela 07 Elementary School.



1-2 Desember 2016

Dalam rangka mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals - SDGs*), pada tanggal 1-2 Desember 2016 Bank Artha Graha Internasional berpartisipasi dalam Seminar Internasional Keuangan Berkelanjutan 2016 yang berlangsung di Bali. Forum tersebut diikuti oleh 20 perwakilan Negara dengan narasumber domestik dan internasional dari berbagai latar belakang. Keikutsertaan Bank Artha Graha Internasional dalam forum ini karena telah dipilih sebagai salah satu dari 8 bank dalam *pilot project on sustainable bank*.

1-2 Desember 2016

To support the achievement of Sustainable Development Goals, on 1-2 December 2016 Bank Artha Graha Internasional participated in International Sustainable Finance 2016 Seminar held in Bali. The Forum was attended by 20 representatives from various countries with domestic and international speakers with various backgrounds. The participation of Bank Artha Graha Internasional in this forum was because it has been selected as one of 8 banks in the pilot project on sustainable bank.

DESEMBER DECEMBER



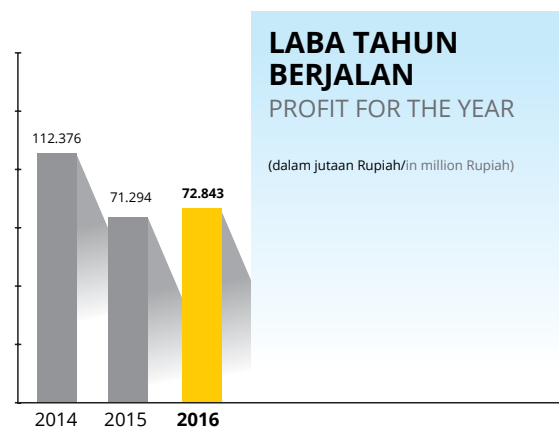
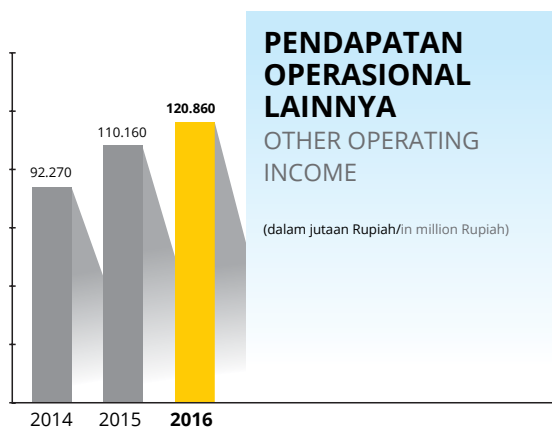
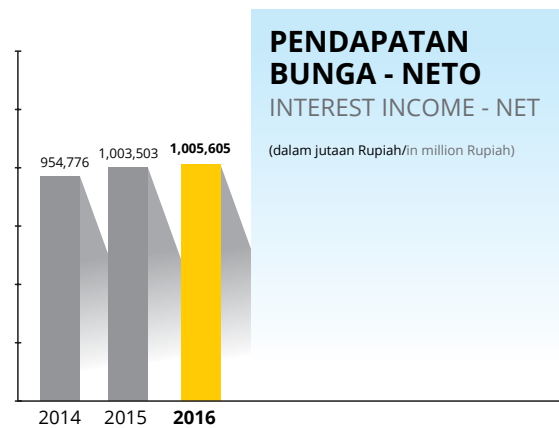
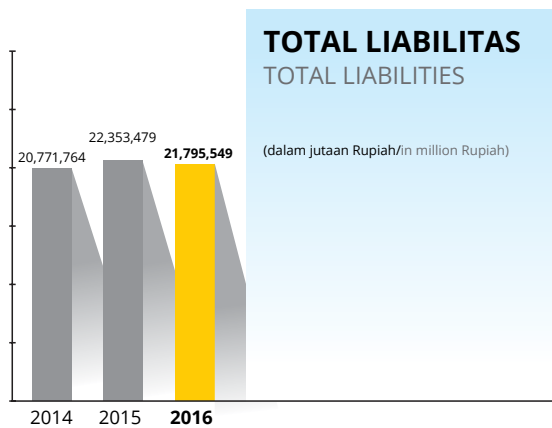
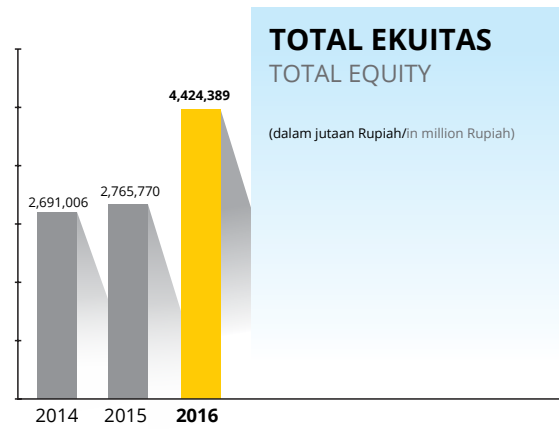
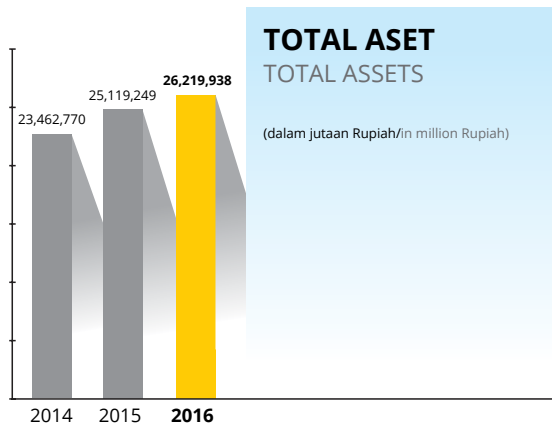
16 Desember 2016

Bank Artha Graha Internasional hadir di Pameran Rumah Rakyat yang diselenggarakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Banjarmasin.

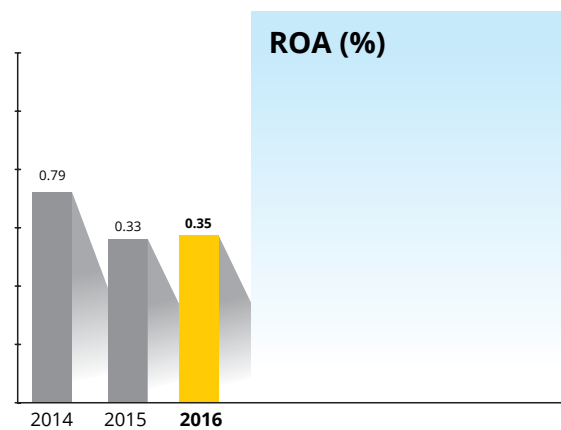
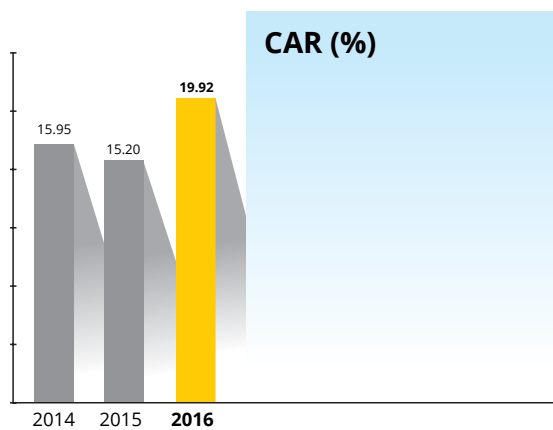
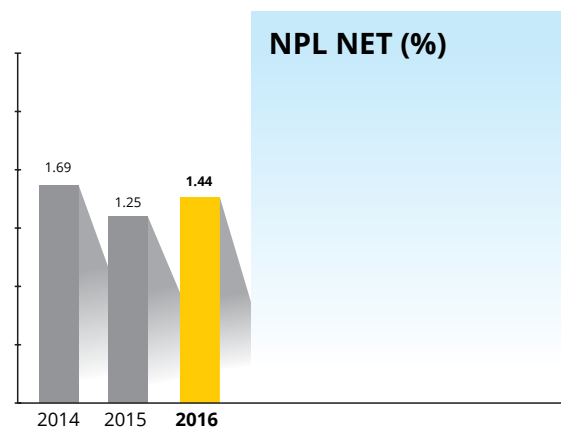
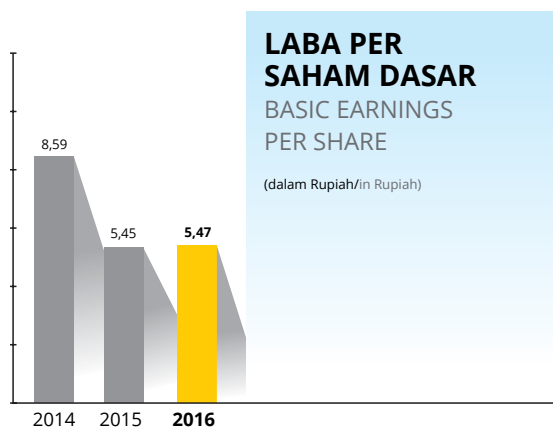
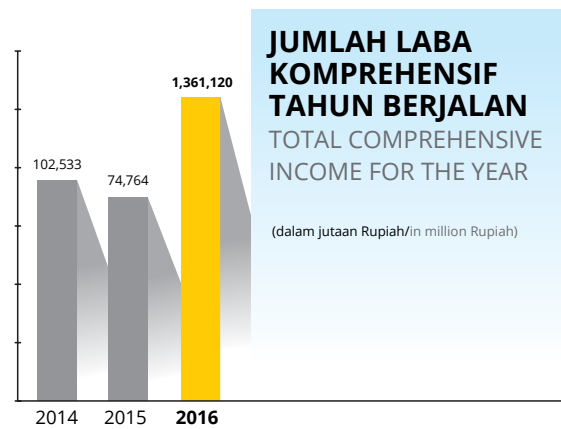
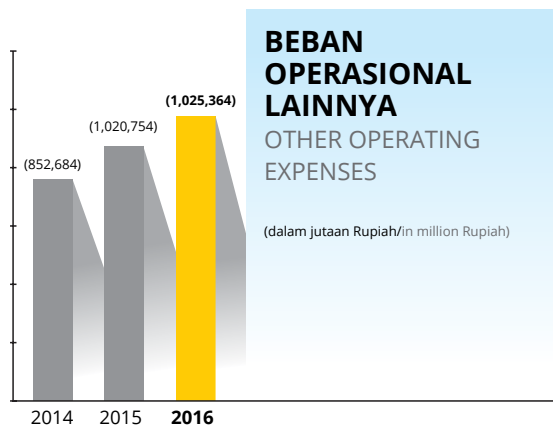
16 Desember 2016

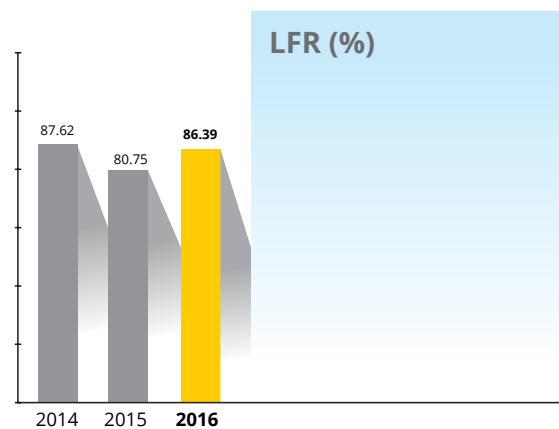
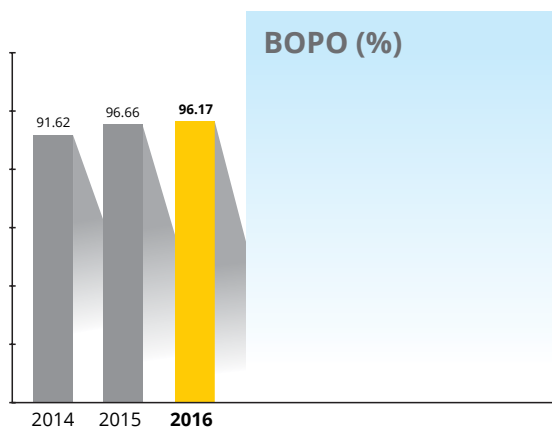
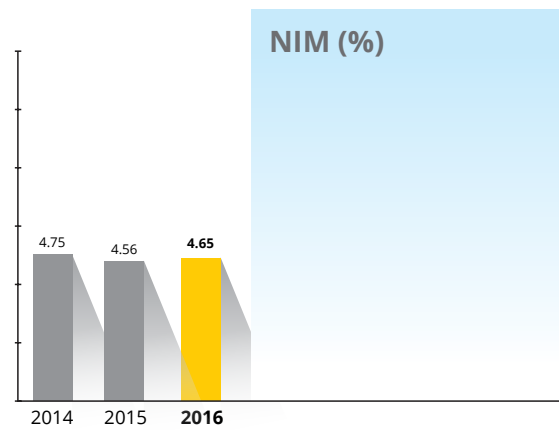
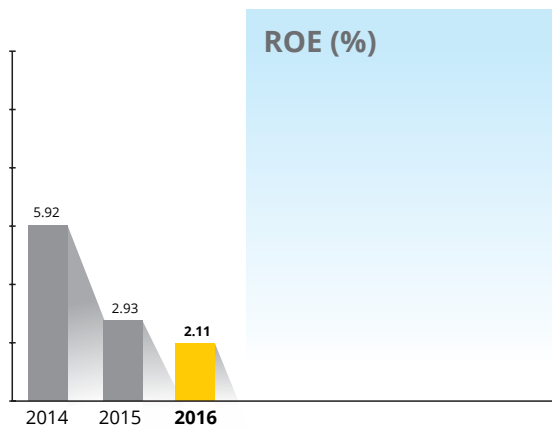
Bank Artha Graha Internasional participated at Public Housing Exhibition organized by Ministry of Public Works and Public Housing held in Banjarmasin.

2016 PERFORMANCE OVERVIEW

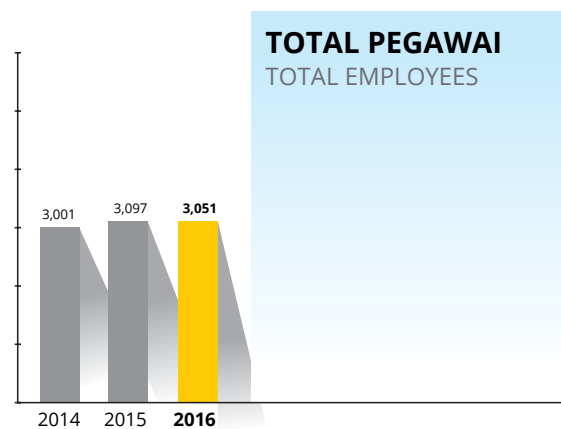
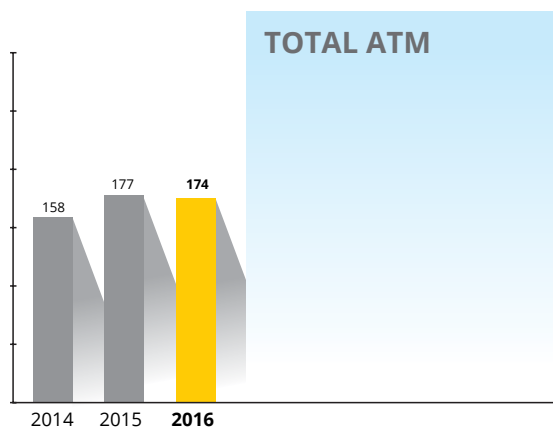
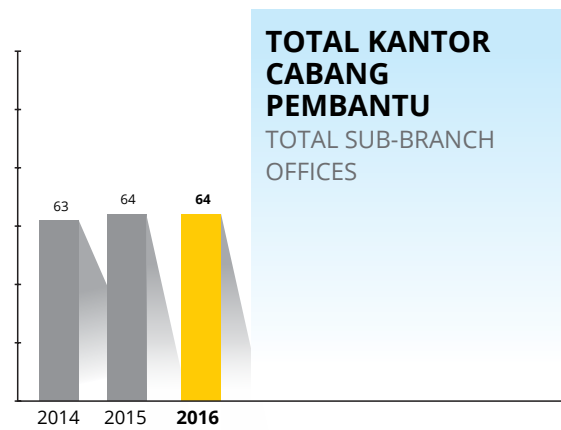
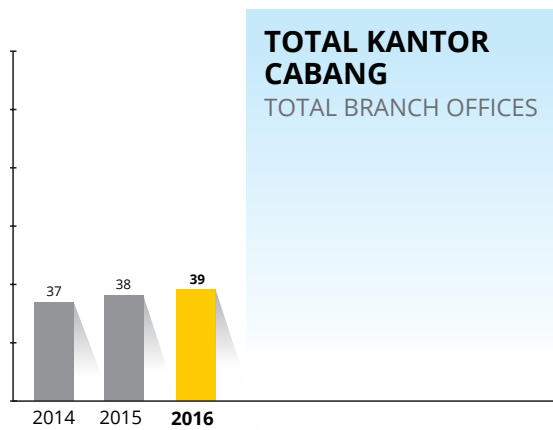


KILAS KINERJA 2016





KILAS KINERJA 2016



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



1 - 29

Tema	2
Theme	
Kesinambungan Tema	3
Theme Continuity	
Pencapaian Kami	4
Our Achievements	
Jejak Langkah	6
Milestone	
Keunggulan Kompetitif	8
Competitive Advantage	

KILAS KINERJA 2016 2016 PERFORMANCE OVERVIEW 10

Ikhtisar Keuangan Penting	12
Financial Highlights	
Ikhtisar Kinerja Operasional	15
Operational Performance Highlight	
Informasi Saham	16
Share Information	
Informasi Obligasi	17
Bonds Information	
Kilas Peristiwa 2016	18
Flashback of Events in 2016	
Kilas Kinerja	22
Performance Overview	

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN REPORT TO SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS 30

Laporan Dewan Komisaris	32
Board of Commissioners Report	
Laporan Direksi	38
Board of Directors Report	



30 - 47

PROFIL PERUSAHAAN CORPORATE PROFILE 48

Identitas Perusahaan	51
Corporate Identity	
Riwayat Singkat Perusahaan	52
Brief Company History	
Logo Perusahaan	53
Corporate Brand	
Bidang Usaha	54
Line of Business	
Produk dan Jasa	57
Product and Service	
Peta Wilayah Operasional	60
Operational Area Map	
Inovasi <i>Outlet</i> dan ATM	63
Outlet and ATM Innovation	
Struktur Organisasi	64
Organization Structure	
Visi, Misi dan Nilai Perusahaan	66
Vision, Mission and Corporate Values	
Profil Dewan Komisaris	69
Board of Commissioners Profile	
Profil Direksi	73
Board of Directors Profile	
Profil Pejabat Eksekutif	76
Profile of Executive Officials	
Struktur Grup	85
Group Structure	
Komposisi Pemegang Saham	85
Shareholders Composition	
Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	89
List of Subsidiaries and Associates	



Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing	89
Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya Chronology of Bonds and Other Securities Listing	91
Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Markets Support Institutions	91
Penghargaan dan Sertifikasi di Tahun 2016 Awards and Certificates In 2016	92
Nama dan Alamat Kantor Cabang Name and Address of Branch Offices	95
Akses Informasi Access to Information	101

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN CAPITAL **102**

Profil Sumber Daya Manusia Human Capital Profile	105
Pengelolaan dan Manajemen Sumber Daya manusia Human Capital Management	112
Profil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Profile of Head of Human Capital Division	112
Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Capital Development Strategy	113
Internalisasi Budaya Perusahaan Corporate Culture Internalization	113
Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Human Capital Management	114



Perencanaan Sumber Daya Manusia Human Capital Planning	114
Rekrutmen Sumber Daya Manusia Human Capital Recruitment	116
Pengembangan Kompetensi Pegawai Employee Competence Development	119
Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Evaluation of the Execution of Competence Development	120
Biaya Pengembangan Kompetensi Competency Development Expense	121
Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2016 Human Capital Development Focus in 2016	121
<i>Human Capital Engagement</i> Human Capital Engagement	121
Sistem Penilaian Kinerja Performance Appraisal System	122
Reward Kepada Setiap Karyawan Reward for Every Employee	123
Hubungan Industrial Industrial Relations	123
<i>Human Capital Information System</i> Human Capital Information System	124
Rencana pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2017 Human Capital Development Plan in 2017	125



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

126

Tinjauan Industri	128
Industrial Review	
Perekonomian Global	128
Global Economy	
Perekonomian Indonesia	129
The Indonesian Economy	
Inflasi	130
Inflation	
Nilai Tukar	131
Exchange Value	
Investasi dan Perdagangan	131
Investment and Trade	
Kondisi Industri Perbankan	133
Banking Industry Condition	
Posisi Bank di Industri Perbankan	134
Bank Position in the Banking Industry	
Analisis Perbandingan Kinerja Bank	135
Dibandingkan <i>Peers Group</i>	
Comparison Analysis of Bank Performance	
with Peer Group	
Tinjauan Operasional	136
Operational Outlook	
Strategi Pengembangan Bisnis 2016	136
Business Strategy Development 2016	
Aspek Pemasaran	136
Marketing Aspect	
Strategi Pemasaran	136
Marketing Strategy	
Pangsa Pasar	138
Market Share	
Tinjauan Segmen Usaha	144
Business Segment Outlook	



Penjelasan dan Kinerja Segmen Operasi	144
Description and Performance	
of the Operations Segment	
Segmen Penyaluran Dana	144
Fund Distribution Segment	
Segmen Penghimpunan Dana	145
Fund Gathering Segment	
Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Usaha	148
Income and Profitability	
of Business Segment	
Segmen Operasi	148
Operations Segment	
Segmen Geografis	150
Geographical Segment	
Prospek Usaha	152
Business Outlook	
Proyeksi Perekonomian	152
Economic Projection	
Prospek Industri Perbankan	154
Prospect of Banking Industry	
Tinjauan Keuangan	155
Financial Outlook	
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2016	173
serta Target dan Proyeksi 2017	
Comparison of Target and Realization	
of Performance 2016 and Target	
and Projection for 2017	
Informasi Material yang Terjadi	176
Setelah Tanggal Laporan Akuntan	
Information Material Facts After Accountant's	
Reporting Date	
Realisasi Penggunaan Dana	176
Hasil Penawaran Umum Terbatas	
Realization of Usage of Public	
Offering Proceeds	
Kebijakan Dividen	176
Dividend Policy	
Informasi Transaksi Material	180
dengan Pihak Berelasi	
Material Transaction Information	
with Related Parties	



TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

188

Pendahuluan Introduction	190
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	229
Dewan Komisaris General Meeting of Shareholders	248
Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	265
Direksi Board of Directors	284
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	299
Komite-Komite Di bawah Direksi Committees Under the Board of Directors	304
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Major and Controlling Shareholders	314
Internal Audit Internal Audit	316
Fungsi Manajemen Risiko Risk Management Function	327
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	346
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	351
Permasalahan Hukum Legal Issues	363
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Legal Issues Faced by Board of Commissioners and Directors Serving in Subsidiary Entities	366
Teknologi Informasi Information Technology	367
Akses Informasi Access to Information	373
Whistleblowing System Whistleblowing System (WBS)	379

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

382

CSR Kaleidoskop CSR Kaleidoscope	386
Prinsip dan Kebijakan Principles and Policy	388
Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup Responsibility to The Environment	390
Tanggung Jawab Terhadap Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Responsibility Toward Practices in Employment, Occupational Health and Safety (K3)	392
Tanggung Jawab Terhadap Sosial Kemasyarakatan Responsibility to Social and Community	396
Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah Responsibility Toward Products and Customers	399

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO CAPITAL STRUCTURE AND RISK MANAGEMENT PRACTICE

408

Struktur Permodalan Capital Structure	408
Kecukupan Permodalan Capital Adequacy	409
Manajemen Risiko Risk Management	410
Pengungkapan Mengenai Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank Disclose on Risk Exposure and Implementation of Bank Management Risk	420

A circular watercolor splash in shades of orange and red, with the number 02 in the center.

02

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

REPORT TO SHAREHOLDERS
AND STAKEHOLDERS

Laporan Dewan Komisaris 32
Board of Commissioners Report

Laporan Direksi 38
Board of Directors Report





Kiki Syahnakri
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

“Dengan berbagai dinamika dan tantangan yang mempengaruhi kinerja Bank Artha Graha Internasional, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan efektif dan konsisten di tahun 2016”

“Faced with dynamics and challenges that bring influence to the performance of Bank Artha Graha Internasional in 2016, the Board of Commissioners are of the opinion that the Board of Directors have applied Good Corporate Governance in an effective and consistent manner”

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya yang Terhormat,

Perekonomian global diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pasar keuangan yang diliputi ketidakpastian sepanjang 2016. Pemulihan ekonomi dunia masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Perbaikan data ekonomi AS, yang tercermin dari menguatnya sektor tenaga kerja dan meningkatnya inflasi, mendorong kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) pada bulan Desember 2016 sehingga berpotensi meningkatkan *cost of borrowing* di pasar keuangan global.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 mengalami peningkatan, namun masih belum cukup signifikan. Perekonomian Indonesia di tahun 2016 tumbuh 5,02% lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2015 sebesar 4,79% dengan tingkat inflasi yang tercatat 0,42% pada bulan Desember 2016, sehingga pencapaian tingkat inflasi *year on year* tercatat 3,02%. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) cenderung berfluktuasi, pada bulan Oktober 2016, Rupiah terus menguat hingga Rp13.100/USD. Namun kondisi berbalik pada awal November yang jatuh hingga Rp13.300/USD. Setelah mengalami tekanan, nilai tukar Rupiah bergerak relatif stabil dengan kecenderungan menguat di tengah peningkatan ketidakpastian terkait arah kebijakan AS. Pada triwulan IV 2016, secara *point to point* Rupiah melemah sebesar 3,13% menjadi Rp13.473/USD. Tekanan terhadap Rupiah antara lain berasal dari meningkatnya ketidakpastian global terkait Pilpres AS, kenaikan *Fed Fund Rate* dan meningkatnya kebutuhan dolar AS untuk pembayaran utang luar negeri pada akhir tahun. Namun sejak awal Desember 2016, Rupiah kembali menguat sejalan dengan aliran masuk dana asing. Kondisi tersebut tentu juga menjadi tantangan dalam mengelola kinerja Bank Artha Graha Internasional untuk mencapai hasil terbaik bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Lainnya.

Dear Shareholders and Other Esteemed Stakeholders,

The condition of the global economy was marked with an imbalance in the growth of the economy as well as uncertainties in the financial markets throughout 2016. Global economic recovery was still weak as developed countries experienced slow growth in their economies, except for the US who showed relatively better results. Improvements in economic data of the US, reflected by the strong workforce sector and the increase in inflation, triggered an increase in the Fed Funds Rate (FFR) in December 2016, hence creating the potential of an increase in the cost of borrowings in the global financial markets.

On the other hand, the Indonesian economy in 2016 continued its growth, although not significant enough. The Indonesian economy grew 5.02%, higher than the growth achieved in 2015 of 4.79% with an inflation rate recorded at 0.42% in December 2016, generating a year-on-year inflation rate of 3.02%. The Rupiah exchange rate towards the US Dollar (USD) tended to fluctuate, where in October 2016, the Rupiah strengthened to 13,100/USD. However this condition reversed in early November which saw a decline of the currency to Rp13,300/USD. After experiencing pressure, the Rupiah exchange moved relatively stable with an improving trend in the midst of uncertainties related to the direction of US policies. In the fourth quarter of 2016, on a point-to-point basis, the Rupiah weakened by 3.13% to close at Rp13,473/USD. The pressure on the Rupiah was a result, among others, from the rise of global uncertainties related to the US Elections, the increase in the Fed Funds Rate and the demand for US Dollars to repay offshore loans at the end of the year. However, since December 2016, the Rupiah recovered its trend in line with the inflow of foreign funds. This condition also became the challenge in managing Bank Artha Graha Internasional performance to achieve the best results for Shareholders and other important Stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehatan kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2016.

Penilaian atas Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Bank

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan atas kinerja Direksi yang telah mampu mengelola Bank dengan baik di tengah berbagai dinamika dan tantangan yang mempengaruhi kinerja Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2016. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan seluruh manajemen telah mengelola Bank dengan mengutamakan pengendalian internal secara efektif untuk menjaga aset, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, menggali potensi dan mengoptimalkan berbagai peluang bisnis.

Direksi Bank Artha Graha Internasional telah menunjukkan upaya terus-menerus yang dilakukan guna meningkatkan produk dan fasilitas layanan bagi nasabah di berbagai sektor. Hingga akhir tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 14 kantor kas dan 12 *payment point* yang dilengkapi dengan ATM mencapai 174 buah baik terpasang di kantor Bank maupun di area umum sehingga mudah dijangkau dan digunakan oleh Nasabah dan masyarakat.

Terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan GCG dengan efektif dan konsisten di tahun 2016. Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan evaluasi penerapan GCG secara berkelanjutan, sehingga penerapan GCG akan selalu mengalami peningkatan.

Dengan kompleksitas yang meningkat seiring berkembangnya produk dan layanan serta jaringan kantor, Bank Artha Graha Internasional juga semakin meningkatkan peran audit internal, yang juga menjadi komitmen bagi Dewan Komisaris untuk terus memperkuat fungsi pengawasan dan tindakan antisipatif yang diperlukan terhadap peningkatan produktivitas infrastruktur pendukung seperti manajemen risiko, sumber daya manusia, dan teknologi informasi.

Selain itu, melalui Komite Audit, Dewan Komisaris melakukan pemantauan implementasi *Whistleblowing System* yang proses investigasinya dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal. Komite Audit secara intensif melakukan pengawasan hasil investigasi oleh Unit Audit Internal agar tindak lanjutnya sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Perseroan. Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2016, pelaksanaan *Whistleblowing System* di Perseroan masih perlu ditingkatkan. Kedepannya, Dewan Komisaris memberikan arahan untuk memutakhirkan kebijakan *Whistleblowing System*, khususnya terkait dengan mekanisme

On behalf of the Board of Commissioners, allow us to present our accountability report on the performance of the supervisory and advisory duties of the Board of Directors in carrying out the business activities of during 2016.

Assessment of The Board of Directors on The Performance of Bank Management

The Board of Commissioners expresses its appreciation on the performance of the Board of Directors who have managed the Bank well in the midst of various dynamics and challenges that have influenced the performance of Bank Artha Graha Internasional in 2016. The Board of Commissioners deem that the Board of Directors and all of the management have managed the Bank well by giving priority to effective internal control to protect assets, increasing compliance with existing regulations, mitigating risk in facing a dynamic banking business environment, exploring potential and optimizing various business opportunities.

The Directors of Bank Artha Graha Internasional have demonstrated continuous efforts to increase products and services to customers in various sectors. As of the end of 2016, Bank Artha Graha Internasional has 39 branch offices, 64 sub-branch offices, 14 cash offices, and 12 payment points that are equipped with ATMs reached 174 points placed in both the Bank's offices as well as in public areas so that they can be easily accessed by Customers and the public.

In relation to the implementation of GCG, the Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has implemented GCG in an effective and consistent manner in 2016. Bank Artha Graha Internasional consistently performs evaluation of the implementation of GCG on a continuous basis, so that implementation of GCG is always increased.

Complexities rise in line with the development of products and services, as well as office network expansion. As such, Bank Artha Graha Internasional also boosts the role of internal audit, where one of the commitments of the Board of Commissioners is to continue to strengthen the functions of supervision and anticipative actions required towards the improvement of the productivity of supporting infrastructure, such as risk management, human resources, and information technology.

In addition, through the Audit Committee, the Board of Commissioners carries out monitoring of the implementation of the Whistleblowing System and where the investigation is followed-up by the Internal Audit Unit. The Audit Committee has intensively conducted supervision of the investigation results issued by the Internal Audit Unit so that the follow-up is in accordance with policies governed by the Company. The Board of Commissioners deems that in 2016, the execution of the Whistleblowing System in the Company can still be improved. Going forward, the Board of Commissioners provides their direction in updating the

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

pengaduan pelanggaran agar implementasi *Whistleblowing System* semakin efektif.

Terkait manajemen risiko, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko telah diterapkan dengan baik. Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi Bank telah menetapkan struktur organisasi yang disusun dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab terkait penerapan manajemen risiko yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Kecukupan kerangka pen dele gasian wewenang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, tingkat risiko yang akan diambil Bank dan selaras dengan rencana strategis Bank.

Dewan Komisaris juga melihat bahwa Direksi telah mampu meningkatkan kompetensi SDM untuk menghasilkan kualitas SDM yang profesional, andal, dan memiliki integritas tinggi. Hal tersebut dilakukan melalui program kaderisasi, program pelatihan yang terencana dan terukur, internalisasi dan sosialisasi budaya Bank Artha Graha Internasional, termasuk pengelolaan SDM berbasis kompetensi, untuk mencetak SDM yang siap menghadapi tantangan.

Hal penting lainnya yang mendapatkan perhatian dari Dewan Komisaris adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dewan Komisaris berpendapat bahwa CSR akan berdampak bagi kinerja perusahaan, melalui legitimasi dari para *Stakeholders*. CSR akan meningkatkan reputasi Bank dan selanjutnya akan terjalin hubungan yang harmonis antara Bank dan para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan kegiatan CSR dengan efektif meliputi program pelestarian alam dan lingkungan hidup; ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; pengembangan sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab terhadap nasabah.

Melalui penerapan *best practice* GCG, penguatan sistem pengendalian internal, Manajemen Risiko, pemutakhiran teknologi informasi, kapasitas SDM yang mumpuni, dan pelaksanaan kegiatan CSR yang efektif diharapkan akan menjadi landasan yang kuat bagi Bank Artha Graha Internasional untuk meningkatkan daya saing dalam industri perbankan yang semakin kompetitif.

Pandangan atas Prospek Usaha

Kondisi perekonomian global di tahun 2017 diproyeksi tumbuh sebesar 3,4%, lebih tinggi dibandingkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 yang hanya sebesar 3,1%. Estimasi peningkatan perekonomian global ini terdorong oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berkembang yang mencapai 4,6%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju diprediksi masih mengalami perlambatan yang hanya sebesar 1,8%. Di tengah perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, Pemerintah Indonesia optimis untuk

Whistleblowing System policy, particularly related to the violation reporting mechanism so that the implementation of the *Whistleblowing System* is more effective.

In relation to risk management, the Board of Commissioners deem that the risk management system has been implemented properly. With the aim of implementing an effective risk management, the Board of Directors have determined the organization structure, that was prepared with clarity of roles and responsibilities related to the implementation of risk management that is adjusted in accordance with the purpose and policy of the business, size and complexity of the Bank's business activities. Adequacy of the delegation of authority framework is adjusted with the characteristics and complexities of products, level of risk taken by the Bank and balance with the Bank's strategic plans.

The Board of Commissioners has also observed that Directors have the ability to improve the competence of HR to create qualified HR who are professional, reliable and have a high level of integrity. This is realized through a regeneration program, training programs that are planned and measured, internalization and socialization of Bank Artha Graha Internasional culture, including competence-based management of HR, to generate a pool of HR who are prepared to face challenges.

Another important matter that is the focus of the Board of Commissioners is Corporate Social Responsibility (CSR). The Board of Commissioners takes the view that CSR will have an impact on the performance of the company, through the legitimacy of the Stakeholders. CSR will uphold the reputation of the Bank, which will further allow a harmonious relationship between the Bank and its stakeholders. The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has executed the CSR activities in an effective manner covering nature conservancy and environmental programs; manpower, health and work safety; social development of the public and responsibility towards customers.

Through a best practice implementation of GCG, the strengthening of internal control, risk management, updating information technology, qualified HR capacity, and the execution of effective CSR activities, it is expected that this will serve as a solid foundation for Bank Artha Graha Internasional to increase its competitiveness in the tight competition banking industry.

View on Business Outlook

The condition of the global economy in 2017 is forecasted to grow by 3.4%, higher than the projection of the global economic growth in 2016 which was only 3.1%. The estimation of the improvement in the global economy is triggered by the increase of the economies of developing countries that reached 4.6%. Meanwhile, the growth of the economies of developed countries are predicted to continue its slowdown at a rate of just 1.8%. Amid global economic growth that still experiences uncertainties, the Indonesian government is optimistic to predict an economic growth

mematok pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 sebesar 5,1%. Ada beberapa pertimbangan yang diharapkan membaik dalam tahun 2017. Dari sisi domestik, konsumsi rumah tangga diperkirakan menjadi kontributor utama perekonomian nasional pada tahun 2017. Upaya tersebut didorong pula oleh dampak kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang diterapkan mulai tahun 2016 yang akan mendorong investasi di sektor riil melalui repatriasi kepemilikan dana yang ada di luar negeri. Seiring dengan membaiknya perekonomian global, kinerja perdagangan internasional juga diharapkan mengalami perbaikan.

Di tengah berbagai tantangan perekonomian global dan lokal, masih terdapat potensi penguatan industri perbankan pada tahun 2017. Diperkirakan laju pertumbuhan kredit di tahun 2017 tumbuh dikisaran 9-12% ditambah dengan potensi pasar perbankan dengan masih tingginya porsi dana masyarakat yang belum masuk dalam industri perbankan, sehingga diperkirakan dana masyarakat di tahun 2017 masih akan tumbuh 10-14%.

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi akan mampu memanfaatkan peluang yang ada dan optimis bahwa prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi telah sesuai. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Direksi telah menyusun strategi-strategi pengembangan usaha yang tepat, sehingga diharapkan profitabilitas dan kualitas aktiva produktif akan terus membaik.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Penunjang yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menilai bahwa selama 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan sesuai dengan pedoman internal yang berlaku bagi masing-masing komite. Selain itu, Dewan Komisaris menilai masing-masing komite telah melaksanakan berbagai program kerjanya termasuk memberikan rekomendasi serta laporan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya. Evaluasi dan penilaian kinerja komite dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada laporan masing-masing komite kepada Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris yaitu dengan diangkatnya Ibu Melania Halim dengan berbagai pengalamannya di bidang perbankan, sebagai Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

of 5.1% in 2017. There are several considerations that is expected to improve in 2017. From the domestic angle, household consumption is estimated to become the main contributor of the national economy in 2017. The realization of such is also triggered by the impact of the tax amnesty program that was rolled out in 2016 and is expected to boost investments in the real sector through repatriation of funds from offshore accounts. In line with the improvement of the global economy, the performance of international trade is also expected to experience an improvement.

Amid various challenges, both globally as well as locally, there is still potential for the banking industry to develop further in 2017. It is estimated that the rate of credit growth in 2017 will increase at a range of 9-12% in addition to the market potential of banking where a high portion of the public's funds have not yet entered the banking system, hence it is forecasted that funds from the public in 2017 will still grow between 10-14%.

The Board of Commissioners views that the Board of Directors will be able to benefit from the opportunities that exist and is optimistic that the business prospects that have been prepared by the Directors are appropriate. This is based on the consideration that Directors have outlined proper strategies for developing business, hence it is hoped that profitability and the quality of productive assets will continue to improve.

Assessment of The Performance of Committees Under The Board of Commissioners

In conducting its supervisory functions, the Board of Commissioners is assisted by Supporting Committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners takes the view that during 2016, these committees have performed their duties and responsibilities in an effective manner and in accordance with existing internal procedures that apply to the respective committees. Aside from that, the Board of Commissioners deem that each committee has carried out various work programs including providing recommendation and reports to the Board of Commissioners on matters that require the attention of the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities. Evaluation and assessment of the performance of the committees is conducted every year based on the respective reports submitted to the Board of Commissioners.

Change in Board of Commissioners Composition

During 2016, there was a change in the composition of the Board of Commissioners, namely, the appointment of Mrs. Melania Halim, who has extensive experience in the banking sectors, as an Independent Commissioner of the Company, and will be effective pursuant to an approval from the Financial Services Authority on the Fit and Proper Assessment.

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Di sisi lain, sebagai salah satu upaya untuk memperkuat jajaran Direksi, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 30 Juni 2016 menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Andry Siantar sebagai Komisaris Independen dan mengangkatnya sebagai Direktur Perseroan. Pengangkatan ini akan berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

Dengan kehadiran anggota Dewan Komisaris yang baru diharapkan kualitas fungsi pengawasan dapat berjalan lebih optimal.

Apresiasi dan Penutup

Menutup laporan ini, atas nama Dewan Komisaris, saya memberikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen atas dedikasi dan loyalitasnya terhadap sehingga Bank Artha Graha Internasional sehingga Perseroan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang penuh tantangan serta mampu meningkatkan berbagai sumber daya bagi pertumbuhan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada nasabah, mitra bisnis, dan para Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Bursa Efek Indonesia sebagai regulator atas kepercayaannya selama ini mendukung Bank Artha Graha Internasional sebagai salah satu lembaga *intermediary* dalam industri perbankan.

Semoga dengan adanya sinergi yang telah terjalin selama ini, disertai dengan transformasi bisnis serta inovasi yang terus diperbaharui, Bank Artha Graha Internasional mampu menjawab tantangan-tantangan perekonomian global dan menjalankan Perseroan sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Furthermore, as an effort to strengthen the Board of Directors, the Annual General Shareholders Meeting held on June 30, 2016 has approved to dismiss with respect, Mr. Andry Siantar as Independent Commissioner and appoint him as Director of the Company. This appointment will be effective pursuant to receiving approval from the Financial Services Authority on the Fit and Proper Assessment.

With the presence of new members of the Board of Commissioners, it is hoped that the quality of the supervisory function will be executed optimally.

Appreciation of Closing

As a closing remark for this report, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express appreciation and gratitude to the Board of Directors and all of the management for their dedication and loyalty towards Bank Artha Graha Internasional allowing the Company to stay resilient in an economic condition that is full of challenges, and able to increase various resources for sustainable growth.

The Board of Commissioners would also like to convey its appreciation to customers, business partners, and Shareholders, Financial Services Authority, Bank Indonesia and the Indonesian Stock Exchange as regulators, for their long-standing trust in supporting Bank Artha Graha Internasional as one of the intermediary institutions within the banking industry.

It is hoped that the synergy that has been built so far, complemented by a transformation of business and renewed innovation, hence providing Bank Artha Graha Internasional the capability to address global economic challenges in running the Company in line with the strategy of the Bank's business.

Jakarta, April 2017

Atas nama Dewan Komisaris/On behalf of the Board of Commissioners
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama
President Commissioner



Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Board of Directors Report

“Di tengah ketidakpastian perekonomian global di tahun 2016, kinerja Bank Artha Graha Internasional mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian. Kami senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dengan menerapkan kebijakan efisiensi dan meningkatkan kinerja pemasaran untuk memberikan nilai tambah yang optimal kepada seluruh *Stakeholders* Bank Artha Graha Internasional”.

“Amidst the global economic uncertainty that marked the year 2016, Bank Artha Graha Internasional's performance showcased the banking industry's high resilience in dealing with economic pressure and turmoil. We always strive to make improvements by implementing efficiency policy and enhancing marketing performance to deliver optimal added value to all Stakeholders of Bank Artha Graha Internasional”.

Para Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan lainnya, yang kami hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan kami menyampaikan Laporan Pengelolaan Bank untuk Tahun Buku 2016. Secara umum, Bank mampu bertahan dalam kondisi perekonomian global maupun nasional yang cukup menantang.

Tinjauan Makro Ekonomi

Perekonomian global di 2016 masih dihadapkan pada berbagai ketidakpastian. *International Monetary Fund* (IMF) mengoreksi pertumbuhan ekonomi dunia, dari posisi 3,2% pada publikasi April 2016 menjadi 3,1% pada rilis Juli 2016.

Kondisi perekonomian global tentu saja akan mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami sedikit peningkatan, yaitu sebesar 5,02% (yoy) di tahun 2016 meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar 4,79% (yoy), namun pertumbuhan ini masih dianggap belum cukup signifikan.

Masih lambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang belum pulih. Daya beli masyarakat masih lemah sebagai konsekuensi dari menurunnya pendapatan dan inflasi bahan makanan yang masih cukup tinggi. Meskipun secara umum inflasi cenderung menurun, tetapi inflasi pada barang bergejolak (*volatile foods*) masih tetap tinggi.

Pada sisi lain, nilai tukar Rupiah mengalami tren menguat selama tahun 2016. Namun beberapa fenomena sempat menekan Rupiah untuk beberapa kesempatan. Di awal

Dear Shareholders and Stakeholders,

On this fine moment, I would like to take the opportunity to present Bank Artha Graha Internasional's Management Report for the fiscal year of 2016. The Bank was able to survive amidst the challenging global and national economic condition.

Macro Economic Outlook

The global economy in 2016 was still filled with various uncertainties. The International Monetary Fund (IMF) corrected the world's economic growth, from 3.2% in April 2016's publication to 3.1% in July 2016's release.

The global economic condition would certainly influence the economic condition of Indonesia. Although Indonesia's economic growth rate has experienced a slight increase, namely 5.02% (yoy) in 2016, up 4.79% (yoy) in the previous year, this growth was still considered not significant enough.

The still slow economic growth in 2016 was affected by household consumption that has not yet recovered. The people's purchasing power was still weak as a consequence of the declining income and the still high inflation of food. Although inflation in general showed a tendency to decline, however, inflation of volatile goods remained high.

On the other hand, the Rupiah exchange rate experienced a strengthening trend during 2016. However, several phenomena had pressed Rupiah down on a number of

tahun, Rupiah sempat berada pada posisi yang masih rentan (Rp13.900 per US\$) akibat badai krisis nilai tukar tahun 2015.

Namun demikian, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap solid dengan ditopang oleh ketahanan industri Perbankan. Meskipun pertumbuhan kredit pada Desember 2016 tercatat sebesar 7,85% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan 10,44% (yoy) pada Desember 2015, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan pertumbuhan. DPK tumbuh 9,60% (yoy) pada Desember 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2015 yang sebesar 7,26% (yoy).

Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi, yaitu sebesar 22,93%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah bersih (*Non Performing Loan/ NPL neto*) tetap rendah dan berada di kisaran 2,03%.

Analisis Kinerja Bank

Kondisi perekonomian global maupun nasional yang telah memberikan dampak bagi industri perbankan telah menjadi tantangan bagi Bank Artha Graha Internasional untuk dapat menyiapkan strategi-strategi usaha yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut. Di tahun 2016, Bank telah mengambil inisiasi strategik dalam mewujudkan perbankan berbasis teknologi melalui peningkatan *core system*. Bank telah memiliki sistem baru yang akan menjadi *platform* dalam mengembangkan kebijakan bank. Kebijakan yang dimaksudkan adalah penerapan strategi pemasaran melalui peningkatan layanan dengan tujuan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan sehari-hari melalui berbagai pengembangan *channel-channel* untuk bertransaksi. Berbagai jasa dan layanan yang disediakan Bank Artha Graha Internasional untuk nasabah dapat diakses dengan mudah melalui *channel* transaksi diantaranya: ATM, *Retail Internet Banking*, *Mobile Internet Banking*, *Corporate Internet Banking*, EDC Teller hingga Agen Laku Pandai.

Dengan menerapkan strategi usaha yang tepat, Bank mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik. Meskipun target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank belum sepenuhnya tercapai, Bank mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Pendapatan bunga - neto Bank pada tahun 2016 mencapai Rp1.005,61 miliar meningkat Rp2,10 miliar atau sebesar 0,21% dari tahun 2015 yang mencapai Rp1.003,50 miliar. Peningkatan tersebut juga diiringi dengan peningkatan laba tahun berjalan. Selama tahun 2016, laba tahun berjalan Bank mengalami peningkatan Rp1,55 miliar atau meningkat sebesar 2,17% dari Rp71,29 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp72,84 miliar di tahun 2016.

occasions. At the beginning of the year, Rupiah was in a vulnerable position (Rp13,900 per US\$) due to the storm of the 2015 exchange rate crisis.

Nevertheless, the stability of the Indonesian financial system remained solid, supported by the resilience of the banking industry. Although credit growth in December 2016 was recorded at 7.85% (yoy) or lower than 10.44% (yoy) in December 2015, the Third Party Funds experienced an increase in growth. The Third Party Funds grew 9.60% (yoy) in December 2016, higher than 7.26% (yoy) in December 2015.

In December 2016, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was still high at 22.93%, well above the minimum requirement of 8%. This condition reflected the still high resilience of banks in overcoming the pressure and economic turmoil. Meanwhile, the Net Non Performing Loan (NPL net) remained low at 2.03%.

Bank Performance Analysis

Global and national economic conditions that had an impact on the banking industry had been a challenge for Bank Artha Graha Internasional to be able to prepare effective business strategies to face these challenges. In 2016, the Bank took a strategic initiative in realizing a technology-based banking through the improvement of its core system. The Bank already has a new system that would become a platform in developing the bank's policy. The policy mentioned above was the implementation of marketing strategy through service improvement with the aim of providing convenience for customers in conducting daily banking transactions through various development on channels for transactions. Various services provided by Bank Artha Graha Internasional for customers are easily accessible through transaction channels, including: ATMs, Retail Internet Banking, Mobile Internet Banking, Corporate Internet Banking, EDC Teller up to Laku Pandai Agents.

By implementing the right business strategy, the Bank was able to maintain its performance well. Although the target established in the Bank Business Plan was not completely fulfilled, the Bank was able to improve its financial performance. The Bank's net interest income in 2016 reached Rp1,005.61 billion, up Rp2.10 billion or 0.21% from the previous year which stood at Rp1,003.50 billion. The increase was also accompanied by an increase in the profit for the year. Throughout 2016, the Bank's profit for the year rose Rp1.55 billion, up 2.17% from Rp71.29 billion in 2015 to Rp72.84 billion in 2016.

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kinerja Bank juga telah diakui oleh pihak di luar Bank yang memiliki kepentingan (*external stakeholders*). Pada tahun 2016 Bank memperoleh beberapa penghargaan, antara lain: Peringkat I Anugerah Perbankan Indonesia V – 2016 untuk kategori Bank BUKU II (Aset Rp10T – Rp25T), yang diselenggarakan oleh Economic Review dan Perbanas Institute, dengan meraih 5 Juara pertama dari 10 kategori yang dilombakan masing-masing untuk kategori: *Information and Technology*, *Risk Management*, *Finance* dan *Corporate Social Responsibility*. Pada tahun yang sama, Bank juga menerima penghargaan *The Fastest Assets Growth in Banking Industry* yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi; serta *The Champion of WOW Service Excellent Award Category Conventional Bank* (BUKU I dan II) kota Banjarmasin, Makassar dan Bali.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Bank Artha Graha Internasional percaya bahwa seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional merupakan aset yang berharga dalam pelaksanaan kinerja Bank. Oleh karena itu, Bank Artha Graha Internasional, senantiasa melakukan pengembangan atas kebijakan SDM Perseroan, misalnya dengan memfokuskan persiapan kaderisasi melalui jenjang karir dan pelatihan. Perseroan terus merancang pendidikan dan pelatihan yang dipersiapkan sebagai pendukung terciptanya SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Bank Artha Graha Internasional juga terus menerus mengevaluasi terhadap kesejahteraan karyawan, antara lain melalui serangkaian program kerja yang telah disusun oleh Bank guna memenuhi sasaran kerja di tahun 2016 antara lain :

1. Melakukan kunjungan ke Universitas untuk memperoleh tenaga terbaik;
2. Melakukan perbaikan pola seleksi dan penerimaan karyawan;
3. Melakukan perbaikan atas *performance appraisal* yang lebih terukur dan transparan;
4. Melakukan penyusunan jenjang karir dan kaderisasi;
5. Melakukan peningkatan peran hubungan industrial sebagai *counselor*;
6. Melakukan peningkatan atas kesejahteraan dan kenyamanan karyawan bekerja yaitu dengan fasilitas kesehatan, fasilitas pinjaman, serta hal-hal lain yang memacu produktivitas dan kenyamanan bekerja.

Kedepannya, Bank Artha Graha Internasional berfokus pada menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh karyawan agar dapat optimal dalam mengembangkan kemampuannya untuk berkontribusi terhadap strategi bisnis Bank.

The Bank's performance was also acknowledged by external stakeholders. In 2016, the Bank won several awards, such as: First rank in Anugerah Perbankan Indonesia V – 2016 for category of Bank BUKU II (with Assets between Rp10 trillion-Rp25 trillion), held by Economic Review and Perbanas Institute, by winning first place in 5 categories out of 10 categories competed, namely in Information and Technology, Risk Management, Finance and Corporate Social Responsibility categories. In the same year, the Bank also received the Fastest Assets Growth in Banking Industry Award held by Warta Ekonomi and The Champion of WOW Service Excellent Award for Conventional BUKU (BUKU I and BUKU II) category for Banjarmasin, Makassar and Bali.

Human Capital Management

Bank Artha Graha Internasional believes that all employees of Bank Artha Graha Internasional are a valuable asset in the implementation of the Bank's performance. Therefore, the Bank continuously develops the Company's human capital policy, for example by focusing the preparation of cadre through career path and training. The Company continues to design education and training that is prepared to support the creation of qualified human capital in accordance with the needs of the Company. Bank Artha Graha Internasional also continuously evaluates the employees' welfare, among others, through a series of work programs that have been prepared by the Bank to meet the work target of 2016, such as:

1. Visiting Universities to recruit the best talent;
2. Improving the selection pattern and employee recruitment;
3. Conducting improving on performance appraisal to become more measurable and transparent;
4. Formulating career path and regeneration;
5. Improving the role of industrial relations as counselor;
6. Improving employee's welfare and work comfort, namely by providing health facility, loan facility and other matters that encourage work productivity and comfort.

Looking ahead, Bank Artha Graha Internasional focuses on creating a conducive working environment for all employees to be optimal in developing its ability to contribute to the Bank's business strategy.

Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan kepuasan bagi seluruh *Stakeholders*, Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengelola sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku. Agar pengendalian internal dapat berjalan efektif, Bank Artha Graha Internasional secara berkala melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Dalam pelaksanaannya, Bank Artha Graha Internasional senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola segala jenis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) kerangka:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Terhadap kerangka tersebut, terus menerus dilakukan evaluasi secara periodik agar sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan eksposur risiko Bank serta ketentuan yang berlaku.

Sistem pengawasan internal merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi acuan dalam kegiatan operasional yang sehat dan aman. Pengendalian internal dilakukan secara melekat dalam setiap aktivitas dengan penerapan *front end control*, yang dilakukan dan diawasi oleh Satuan Kerja Audit Internal, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan serta Divisi Manajemen Risiko.

Dengan pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mendukung pencapaian sasaran dan kinerja yang ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen dan mendorong kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta meminimalkan risiko kerugian yang timbul melalui proses pengelolaan risiko yang akurat dan memadai.

Bank senantiasa melakukan evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal di Bank dan melaksanakan perbaikan dalam mencapai peningkatan yang berkelanjutan dari proses lini yang ada. Segala sesuatu terkait dengan permasalahan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direksi. Langkah-langkah tindak lanjut

Internal Control and Risk Management

In order to increase the satisfaction for all stakeholders, Bank Artha Graha Internasional constantly manages internal control and risk management system in accordance with the prevailing regulations. To be able the internal controls to be effective, Bank of Artha Graha Internasional regularly identifies and assesses risks that may affect the achievement of targets. In its implementation, Bank Artha Graha Internasional always prioritizes the prudent principle in managing all types of risks.

The basic framework of the Bank's risk management is carried out through 4 (four) frameworks:

1. Active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
2. Adequacy of risk management policies and procedures and the determination of risk limits;
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes as well as Risk management information system;
4. Comprehensive internal control system.

With regard to such framework, a continuous evaluation is carried out periodically to suit the development of business complexity and risk exposure of the Bank and prevailing regulations.

The internal control system is an important component in the Bank's management and serves as a reference in safe and sound operational activities. Internal control is carried out inherently in each activity with the implementation of front end control, which is conducted and supervised by the Internal Audit Work Unit, Control Division, Compliance Division and Risk Management Division.

An effective internal control is expected to support the achievement of target and performance established by the management, raise confidence of the management and encourage compliance with prevailing provisions and statutory regulations as well as minimize the risk of losses incurred through an accurate and adequate risk management process.

The Bank constantly evaluates the implementation of its internal control system and makes improvement to achieve sustainable enhancement from the existing line process. Matters related to internal control adequacy issues has been reported to the Board of Directors. Follow-up steps have been taken to minimize risks. Reports are also submitted to

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

telah dilakukan untuk meminimalkan risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang telah dibentuk.

Pada periode 2016, Satuan Kerja Audit Internal telah melakukan pengujian dan evaluasi guna meningkatkan/menyempurnakan efektivitas sistem pengendalian internal. Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite-Komite, Satuan Kerja Audit Internal dan beberapa divisi terkait, dapat dikatakan bahwa Bank telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Penerapan *Good Corporate Governance*

Komitmen Bank terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan. Bank berupaya keras untuk menyempurnakan dan melaksanakan praktik GCG, tidak hanya selaras dengan tuntutan regulasi namun juga sesuai dengan *best practices*/standard internasional. Bagi Bank, penerapan GCG merupakan sebuah keharusan, investasi dalam meniti tangga kesuksesan.

Dapat kami sampaikan bahwa Bank senantiasa menerapkan standard praktik GCG yang tinggi yang mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan standar internasional. Berbagai upaya intensif telah dilakukan sebagaimana yang dapat dilihat pada bagian *Good Corporate Governance* pada Laporan Tahunan ini.

Bank telah memiliki struktur GCG yang kuat dan efektif yang terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Bank tersebut telah menjalankan perannya masing-masing dalam memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Selama tahun 2016, Bank telah menyelenggarakan RUPS tahunan dalam waktu yang tidak melewati batas yang ditentukan yaitu pada tanggal 30 Juni 2016. Bank juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal yang sama. Dalam penyelenggaraan RUPS, Bank berkomitmen untuk menegakkan prinsip *fairness* dengan menerapkan perlakuan yang sama bagi seluruh Pemegang Saham.

Dewan Komisaris dan Direksi, memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Secara lebih rinci, pelaksanaan pengurusan Perseroan oleh Direksi serta pengawasan oleh Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman Tata

the Board of Commissioners through the established Audit Committee.

In the period of 2016, the Internal Audit Unit has conducted tests and evaluations to improve/enhance the effectiveness of the internal control system. Based on the review and discussion in meetings that have been conducted by the Board of Commissioners, Committees, Internal Audit Work Unit and some related divisions, it can be said that the Bank already has an adequate internal control system.

Implementation of Good Corporate Governance

The Bank's commitment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is realized by consistently and continuously applying GCG principles. The Bank take measures to perfect and implement GCG practices, not only in line with regulatory demands but also in line with international best practices/standards. For the Bank, the implementation of GCG is a must, and an investment in building success.

We are proud to express that the Bank continues to apply high standards of GCG principles that refer to the provisions of the Financial Services Authority and international standards. Intensive efforts have been undertaken as can be seen in the Good Corporate Governance section of this Annual Report.

The Bank has a strong and effective GCG structure consisting of major organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. All three organs of the Bank have performed their respective roles in fulfilling their obligations to Shareholders and other Stakeholders.

During 2016, the Bank has convened an Annual GMS on June 30, 2016, which was held within a period not exceeding the limit specified. The Bank also held an Extraordinary GMS on the same date. In conducting the GMS, the Bank is committed to upholding the fairness principle by applying equal treatment to all Shareholders.

The Board of Commissioners and the Board of Directors, have clear authority and responsibility in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and other prevailing laws and regulation. The implementation of the Company's management by the Board of Directors and supervision by the Board of Commissioners is regulated in the Guidelines and Work Procedures of the Boards of Commissioners and Directors.

Tertib Kerja Direksi. Dengan adanya Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Dalam pelaksanaannya, organ Bank memiliki berbagai kebijakan/pedoman (Infrastruktur GCG) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Tujuannya antara lain:

- Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG.
- Menjadi pedoman bagi Bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan.
- Sebagai bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ Bank dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Selain itu secara berkala, Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan *self assessment GCG 2* (dua) kali dalam setahun yang dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank secara sehat yang dapat mencerminkan kondisi Bank saat ini. Penilaian dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dalam 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process* serta *governance outcome*, dengan skor 1,55 dan berpredikat Baik. Aspek pengukuran meliputi : (a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, (b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, (c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, (d) Penanganan Benturan Kepentingan, (e) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, (f) Penerapan Fungsi Audit Intern, (g) Penerapan Fungsi Audit Intern, (h) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern, (i) Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar, (j) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal serta (k) Rencana Strategis Bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan GCG dengan memenuhi prinsip-prinsip GCG, yang akan terus diperbaiki dan ditingkatkan oleh seluruh jajaran unit kerja Bank di masa mendatang.

Atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dalam tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional memperoleh penghargaan Peringkat I untuk kategori *Good Corporate Governance* yang diselenggarakan oleh Economic Review, GCG Terbaik di Perusahaan Tbk di Indonesia dengan predikat Sangat Baik (A), dan *The Best GCG Practice* dalam *Indonesia Best Banking Brand Award* 2016.

These Guidelines will assist the Board of Commissioners and Directors, to achieve high standard in their work, in line with GCG principles.

In practice, the Bank's organs have various policies / guidelines (GCG Infrastructure) in carrying out its functions and duties. The objectives are:

- Provide supporting policies in the implementation of GCG.
- Guidance for the Bank in carrying out daily activities in accordance with the culture (corporate culture) that is expected.
- As a written commitment to all levels of the Bank's organization in order to improve the discipline and responsibility of the Bank's organs, and to safeguard the interests of stakeholders in accordance with their respective responsibilities.

In addition, Bank Artha Graha Internasional regularly conducts GCG self-assessment 2 (two) times in a year, and is performed based on prudential principles applied in the Bank's business activities that reflect the current condition of the Bank's environment. Assessment is done comprehensively and structured in 3 (three) aspects of governance, namely, governance structure, governance process and governance outcome, with a score of 1,55 and a rating of Good. Measurement aspects include: a) Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners, (b) Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors, (c) Comprehensiveness and Implementation of the Duties of the Committee, (d) Handling Conflict of Interest, (e) Implementation of Bank Compliance Functions, (f) Internal Audit, (g) Implementation of Internal Audit Function, (h) Implementation of Risk Management and Internal Control Function, (i) Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds, (j) Transparency of Bank Financial and Non Financial Conditions GCG Implementation Report and Internal Report and (k) Bank Strategic Plan. The results indicate that the management of Bank Artha Graha Internasional has implemented GCG by fulfilling GCG principles. These principles will continuously be improved and enhanced by all levels of the Bank's work unit in the future.

On the implementation of Good Corporate Governance, in 2016, Bank Artha Graha Internasional was awarded the 1st Rank for Good Corporate Governance category organized by Economic Review, Best GCG in Publicly Listed Companies in Indonesia with a rating of Very Good (A), and The Best GCG Practice in Indonesia Best Banking Brand Award 2016.

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Direksi menilai bahwa selama tahun 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Untuk itu, kami mengapresiasi hasil-hasil dan rekomendasi atas program kerja yang telah dicapai, dan berharap agar kinerja tersebut dapat ditingkatkan lagi untuk ke depannya.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu dari penerapan GCG yang utama. Bank sangat menyadari bahwa pemenuhan hak-hak para pemangku kepentingan yang meliputi, nasabah, masyarakat, karyawan dan negara merupakan faktor kunci dalam pencapaian kinerja berkelanjutan.

CSR merupakan hal penting dalam mendukung tumbuh kembangnya Bank. Bank menempatkan CSR sebagai bagian program jangka panjang perusahaan. Dalam upaya mencapai *sustainable business*, Bank senantiasa berusaha memberikan kinerja yang optimal untuk para Pemegang Saham namun juga memikirkan bagaimana memberikan kontribusi secara maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR Bank Artha Graha Internasional meliputi CSR terkait dengan lingkungan hidup; CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; CSR terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta CSR terkait dengan tanggung jawab kepada pelanggan. Bank berkomitmen untuk senantiasa menjunjung tinggi moralitas, sehingga, parameter keberhasilan adalah dengan mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Selama 2016, kegiatan CSR telah dilakukan secara efektif dan telah memberikan dampak positif bagi Bank.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2016 komposisi Direksi Bank mengalami perubahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 30 Juni 2016. Pemegang Saham menyetujui pengunduran diri salah satu anggota Direksi yaitu Bapak Handoyo (Jet) Soedirdja selaku Direktur Perseroan. Guna memperkuat jajaran Direksi dalam menghadapi tantangan bisnis global, Bapak Andry Siantar selaku Komisaris Independen diangkat menjadi salah satu anggota Direktur

Assessment of Committees Under Board of Directors

In carrying out its management duties, the Board of Directors establishes committees at the Directors level in accordance with the Bank's business requirements and regulatory requirements, which are required to create operational effectiveness and efficiency. The Board of Directors assesses that during 2016, these committees have performed their duties and responsibilities effectively. To that end, we appreciate the results and recommendations for the work program that has been achieved, and hope that the performance can be improved again for the future.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the main implementations of GCG. The Bank is well aware that the fulfillment of the rights of stakeholders including, customers, communities, employees and the state is a key factor in achieving sustainable performance.

CSR is an important factor in supporting the growth of Bank. Bank place CSR as part of the company's long-term program. In an effort to achieve sustainable business, the Bank not only strives to provide optimal performance for the Shareholders, but also to think about how to maximize its contribution in social and environmental aspects.

Implementation of Bank Artha Graha Internasional's CSR program includes CSR related to the environment, employment, health and safety; social and community development; and CSR related to responsibility towards the customer. The Bank is committed to constantly upholding morality, hence the parameters of success are to promote moral and ethical principles, through the achievement of best results without harming other community groups. During 2016, CSR activities have been carried out effectively and have had a positive impact on the Bank.

Change in the Composition of The Board of Directors

In 2016, the composition of the Board of Directors of the Bank went through a change, as decided in the Annual General Meeting of Shareholders held on June 30, 2016. The Shareholders approved the resignation of one of the Directors members, Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja, as the Director of the Company. To provide support to the Board of Directors in facing global business challenges, Mr. Andry Siantar, Independent Commissioner, was appointed as a member of the Board of

dengan latar belakang hukum serta perbankan yang dimilikinya. Pengangkatan ini akan dinyatakan efektif apabila telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Direksi berharap perubahan komposisi Direksi ini dapat mewujudkan strategi bisnis Bank ke arah yang lebih baik serta meningkatkan kualitas daya saing Perseroan di sektor perbankan.

Prospek Usaha Tahun 2017

Kondisi perekonomian global di tahun 2017 diproyeksi akan mengalami perbaikan, meskipun belum cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi ekonomi global tahun 2016. Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2017 sebesar 3,4% atau sedikit lebih tinggi dibandingkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 yang hanya sebesar 3,1%.

Di tengah perekonomian global yang sedang dalam proses pemulihan, Pemerintah Indonesia optimis untuk mematok pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 sebesar 5,1%. Ada beberapa pertimbangan yang diharapkan membaik dalam tahun 2017. Kebijakan ekonomi yang telah digulirkan di tahun 2015 – 2016 mulai dapat dirasakan dampaknya di tahun 2017. Dari sisi fiskal, penerimaan pajak tahun 2017 dinilai akan lebih rasional, hal ini tak lepas dari program *tax amnesty* yang dinilai berhasil. Selain itu pemerintah bertekad untuk melakukan efisiensi pada belanja negara. Pembangunan infrastruktur yang cepat dan merata masih menjadi andalan untuk pemerataan pembangunan. Dengan total anggaran mencapai Rp387,3 triliun maka pemerintah meyakini nilai sebesar ini akan membawa dampak memperkecil pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Ketahanan Industri perbankan masih tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Ketahanan permodalan industri perbankan masih berada pada level yang cukup kuat dan jauh dari *thresholdnya*. Level kecukupan modal yang terus meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya diperkirakan masih mampu untuk menahan dampak negatif dari peningkatan risiko kredit. Risiko kredit menunjukkan perbaikan pada akhir 2016, terindikasi dari rasio *non performing loan* (NPL) bruto yang menurun di akhir tahun 2016.

Pertumbuhan kredit terus membaik didukung kredit produktif, yaitu kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI), sedangkan kredit konsumsi (KK) relatif stabil. Secara sektoral, kredit disalurkan mayoritas di sektor ekonomi yang tumbuh positif seperti sektor konstruksi dan industri. Dana Pihak Ketiga (DPK) di akhir tahun 2016 juga meningkat ditopang oleh deposito dan giro, sedangkan pertumbuhan tabungan masih cenderung stabil.

Directors. He brings with him a legal and banking background. This appointment will be declared effective pursuant to approval from the Financial Services Authority.

The Board of Directors expects that the change in the Board's composition can assist the Bank in realizing business strategies in a better direction and improve the quality of the Bank's competitiveness in the banking sector.

Business Outlook In 2017

Global economic conditions in 2017 are projected to improve, although not significant enough compared with global economic conditions in 2016. The International Monetary Fund (IMF) projected global economic growth in 2017 of 3.4% or slightly higher than the projected global economic growth in 2016, which was only 3.1%.

In the midst of the ongoing global recovery, the Indonesian government is hopeful that the economy in 2017 can grow at 5.1%. There are several considerations that are expected to improve in 2017. Economic policies that have been rolled out in 2015 - 2016 began to be felt in 2017. From the fiscal side, tax revenues in 2017 are considered to be more rational, with the success of the tax amnesty program providing a contribution to revenues. In addition, the government is committed to making measures towards efficiency in state expenditures. The rapid and broad development of infrastructure in the country is still a mainstay for equitable development. With a total budget of Rp387.3 trillion, the government believes this huge value will have an impact on reducing unemployment, poverty and social inequality.

The resilience of the banking industry remains strongly supported by the adequacy of capital and controlled credit risk. The resilience of the banking industry is still at strong level and far from its threshold. The increasing level of capital adequacy compared to previous years is estimated to be able to withstand the negative impact of increased credit risk. Credit risk was improved towards the end of 2016, indicated by a declining gross non-performing loans (NPL) ratio at the end of the year.

Credit growth continued to improve supported by productive loans, namely working capital loans and investment credit, while consumer credit was relatively stable. On a sectoral basis, loans disbursed was mainly for the economic sectors, which displayed positive growth, such as the fields of construction and industrials. Third party funds at the end of 2016 also increased supported by time deposits and demand deposits, while the growth of savings still tend to be stable.

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dengan kekuatan yang dimiliki serta adanya peluang di industri perbankan, maka Bank Artha Graha Internasional yakin akan mampu menangkap peluang tersebut. Direksi meyakini prospek usaha Bank akan terus membaik kedepannya, seiring dengan peningkatan strategi-strategi manajemen.

Apresiasi Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan, komitmen dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada jajaran tim manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras di tengah tantangan yang terjadi di industri perbankan. Berkat kerja keras dari tim manajemen dan seluruh karyawan, Bank mampu meningkatkan kinerjanya di 2016.

Atas arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Arahan Dewan Komisaris sangat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja Bank, sehingga senantiasa mampu meningkatkan kinerja demi mencapai kualitas tertinggi. Direksi juga mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham, nasabah dan mitra kerja Bank. Atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini, Bank mampu berkembang dan senantiasa menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada regulator termasuk Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Bursa Efek Indonesia atas semua dukungan dan kepercayaannya yang kami terima selama tahun 2016.

Kedepannya, kami tetap berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik guna perbaikan pencapaian kinerja secara berkelanjutan. Direksi berharap bahwa Bank akan menjadi bagian penting dan berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Through its strengths and potential in the banking industry, Bank Artha Graha Internasional believes it will be able to capture opportunities within the business. The Board of Directors believes that the Bank's business prospects will continue to improve in the future, in line with the improvement of management strategies

Appreciation to All Stakeholders

The Board of Directors grants the highest appreciation for the trust, commitment and cooperation of all stakeholders, especially to the management team and all employees who have worked hard in the midst of the challenges in the banking industry. Through the hard work of the management team and all employees, the Bank was able to improve its performance in 2016.

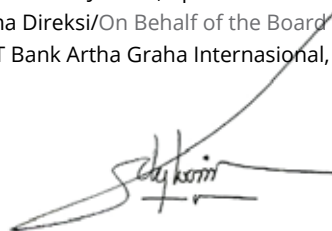
At the direction given by the Board of Commissioners, the Board of Directors gives the highest award. The guidance from the Board of Commissioners has provided contribution to the performance achievement of the Bank, thereby allowing the Bank to continuously improve its performance and achieve the highest quality. The Board of Directors also expresses its highest recognition to the Shareholders, customers and partners of the Bank. Through the support and trust given so far, the Bank is able to grow and display achievements and performance that is increasingly better.

The Board of Directors also expresses gratitude to the regulators including the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange for all the support and confidence received during 2016.

Going forward, we remain committed to always providing the best and to continue efforts in making improvements and achieving performance. The Board of Directors expects that the Bank will become an important part and contribute to boosting economic growth in Indonesia

Jakarta, April 2017

Atas Nama Direksi/On Behalf of the Board of Directors
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.



Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

03

PROFIL PERUSAHAAN

CORPORATE PROFILE

Identitas Perusahaan Corporate Identity	51
Riwayat Singkat Perusahaan Brief Company History	52
Logo Perusahaan Corporate Brand	53
Bidang Usaha Line of Business	54
Produk dan Jasa Product and Service	57
Peta Wilayah Operasional Operational Area Map	60
Inovasi <i>Outlet</i> dan ATM Outlet and ATM Innovation	63
Struktur Organisasi Organization Structure	64
Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Values	66
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	69
Profil Direksi Board of Directors Profile	73
Profil Pejabat Eksekutif Profile of Executive Officials	76
Struktur Grup Group Structure	85
Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	85
Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi List of Subsidiaries and Associates	89
Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Listing	89
Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya Chronology of Bonds and Other Securities Listing	91
Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Markets Support Institutions	91
Penghargaan dan Sertifikasi di tahun 2016 Awards and Certificates In 2016	92
Nama dan Alamat Kantor Cabang Name and Address of Branch Offices	95
Akses Informasi Access to Information	101



BANK ARTHA GRAHA





**“Memberikan solusi keuangan yang komprehensif
dan inovatif sesuai kebutuhan pasar”**

“To provide comprehensive and innovative financial solutions
based on market needs”

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Name	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Nama Panggilan Call Name	Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Perbankan Banking Services
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 September 1973 September 7, 1973
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1975 No. Y.A.5/2/12 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated January 3, 1975 No. Y.A.5/2/12 and is established for unspecified period of time
Kepemilikan Ownership	• PT Cakra Inti Utama (15.62%) • PT Sumber Kencana Graha (13.83%) • PT Cerana Arthaputra (8.37%) • PT Arthamulia Sentosajaya (5.26%) • PT Pirus Platinum Murni (5.23%) • PT Puspita Bisnispuri (5.23%) • PT Karya Nusantara Permai (4.51%) • Masyarakat masing-masing/ Public eac <5% (41.95%)
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 5.800.132.800.000,00 Rp 5,800,132,800,000.00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Up Capital	Rp 1.751.481.885.272 Rp 1,751,481,885,272
Pencatatan di Bursa Share Listing	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Kode Saham Ticker Symbol	INPC
Kantor Pusat Head Office	Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190 Phone : (021) 5152168 Faksimile : (021) 5153892 Website : www.arthagraha.com E-mail : co_secretary@ag.co.id SWIFT code : ARTGIDJA
Jumlah Pegawai Number of Employees	3,051
Jaringan Kantor Office Networks	39 Kantor Cabang Branches 64 Kantor Cabang Pembantu Sub-Branches 14 Kantor Kas Cash Office 12 Payment Point Payment Points 120 ATM di Kantor Bank ATMs 54 ATM Off Premises, serta didukung oleh jaringan: 8.199 ATM ALTO, 100.795 ATM Prima, dan 419.423 EDC Prima 54 Off Premises ATMs and supported by a network of 8.199 ALTO ATMs, 100.795 Prima ATMs and 419.423 Prima EDCs.

Riwayat Singkat Perusahaan

Brief Company History

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan Bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai Bank Umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, Perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter Pacific, Tbk., yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter Pacific, Tbk., Izin usaha PT Bank Inter Pacific, Tbk., diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (“subsequently referred to as “the Bank”) was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on deed No. 12 on September 7, 1973 made before Bagijo, SH, replacement of Eliza Pondaag, SH, a Notary in Jakarta. The Bank’s Articles of Association was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank started its commercial operations as a non bank financial institution in January 1975, and later entered into commercial operations as a bank on February 24, 1993 based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 176/KMK.017/1993. The license was amended with the implementation of the merger between PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter Pacific, Tbk., who obtained an effective statement from the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam and LK) based on the Letter from the Head of Bapepam and LK No. S-769/PM/2005 on April 13, 2005, and obtaining approval from Bank Indonesia based on the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 dated June 15, 2005 regarding the Granting of the License of a Merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter Pacific, Tbk., The business license of PT Bank Inter-Pacific Tbk., was amended based on Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding Business License Change Under the Name PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., to Become Business License Under the Name PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

The Articles of Association went through several amendments, the last being Deed No. 304 dated December 20, 2016 made before Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, among others, regarding the increase in the Bank’s placement and paid up capital. This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Receipt of the Notification of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03.0110476 dated December 21, 2016.

In accordance with Article 3 of the Bank’s Articles of Association, the business scope of the Bank’s activities is engaging in the commercial banking field in accordance with existing laws and regulations.

Logo Perusahaan

Corporate Brand



Logo merupakan salah satu identitas yang penting bagi suatu perusahaan, yang menjadi penanda atau pengakuan masyarakat atas perusahaan tersebut. Bahkan logo juga merupakan suatu upaya untuk membangun loyalitas bisnis dan sebagai simbol profesionalisme.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2001 tentang Merek, hak atas merek adalah hak eksklusif yang diberikan oleh Negara kepada pemilik merek yang terdaftar dalam Daftar Umum Merek untuk jangka waktu tertentu.

Logo PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. telah didaftarkan dan memperoleh Hak Merek yang disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sejak 29 Februari 2008, dan telah mendapatkan ijin Perpanjangan Jangka Waktu Perlindungan Merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. R012072/2014 dan No. R012073/2014 tanggal 27 Mei 2016 untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2015.

Logo PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. memiliki basis *font*, yang terdiri dari perpaduan *image* huruf A dan G berwarna kuning keemasan dengan teks **BANK ARTHA GRAHA** berwarna hitam, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengenali PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Simbol A dan G dalam wujud yang dinamis juga memposisikan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. sebagai institusi perbankan yang kuat, dinamis, dan berpandangan ke depan, untuk terus melayani kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan perbankan, sejalan dengan visi "Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi *Stakeholders*".

A logo represents one of the important identities of a company, that becomes a mark or an acknowledgement by the society towards the company, and is also attempt to build business loyalty and as a symbol of professionalism.

As stated in the Laws of the Republic of Indonesia No. 15, Year, 2001 regarding Marks, the rights to a mark are exclusive rights granted by the State to the owner of the mark who is registered in the General Registry of Marks for a specified period.

The logo of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., has been registered and received the rights to the mark as approved by the Ministry of Law and Human Rights since February 29, 2008 and has been granted the Extended Time Period of Protected Marks from the Ministry of Law and Human Rights No. R012072/2014 and No. R012073/2014 dated May 27, 2016 for a period of 10 years effective from August 4, 2015.

The logo of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., has a font basis, that consists of a combination of the images of the letter A and G in a golden yellow color with the text **BANK ARTHA GRAHA** in black color, allowing the society to easily identify PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

The A and G symbols in a dynamic form also define the position of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., as a strong, dynamic, forward-looking banking institution, who strives to constantly serve its customers with products and services, in line with the vision of "To be the Best Bank of People's Choice that is Admired by Its Stakeholders."

Bidang Usaha

Line of Business

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar No. 399 tanggal 29 Juni 2015, maksud dan tujuan Bank ialah menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- I. Kegiatan usaha utama:
 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 2. Memberikan kredit;
 3. Menerbitkan surat pengakuan berhutang;
 4. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 1. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 5. Obligasi;
 6. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
 7. Menerima pembayaran dan tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

Line of Business Activities According to the Articles of Association

Based on Article 3 of the Articles of Association No. 399 dated June 29, 2015, the purpose and objective of the Bank is to conduct business as a Commercial Bank. To achieve the purpose and objective, the Bank can engage in the following business activities:

- I. Main business activities:
 1. To collect funds from the public in the form of deposits comprising of clearing account, time deposit, deposit certificate, savings account, and/or other form equivalent to the foregoing;
 2. To provide credits;
 3. To issue debt acknowledgement letters;
 4. To purchase, sell, or put encumbrance over, whether at its own risk or for the benefit of and under the instructions of its customers, for the following:
 1. Money orders, including bank certified money order with a validity period not exceeding the normal practice for trading of such papers;
 2. Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period not exceeding the normal practice for trading of such papers;
 3. State treasury notes and government guarantees;
 4. Bank Indonesia Certificates (SBI);
 5. Bonds;
 6. Commercial papers with a validity period in accordance with the prevailing laws and regulations;
 7. Other commercial papers with a validity period of up to 1 (one) year;
 5. To transfer funds, whether for its own benefit as well as for the benefit of its customers;
 6. To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or registered money order, checks, or other media.
 7. To receive payment of receivable from commercial papers and undertake settlement with or among third parties;
 8. To provide safekeeping for goods or commercial papers;
 9. To engage in custody activities for the benefit of other party based on a contract;

PROFIL PERUSAHAAN

10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 12. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
 14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
 15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; serta
- II. Kegiatan usaha penunjang:
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Ruang lingkup kegiatan Bank Artha Graha Internasional adalah menjalankan kegiatan usaha sebagai Bank Umum dan telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993. Perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter Pacific, Tbk., yang mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam dan LK sebagaimana terurai di dalam

10. To conduct placement of funds from one customer to another customer in the form of commercial papers that are not registered at the stock exchange;
 11. To conduct factoring (anjak piutang), credit card and trusteeship services;
 12. To conduct activities in foreign currencies pursuant to the rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia;
 13. To conduct capital participation in banks or other financial companies, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearance, settlement and deposit institutions, subject to rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia;
 14. To conduct temporary capital participation for the purpose of overcoming credit failure or financing failure pursuant to the principles, provided that such participation shall be eventually withdrawn, subject to rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia;
 15. To establish or manage retirement funds in accordance with prevailing laws and regulations on retirement funds; and
- II. Supporting business activities:
- To conduct other activities normally conducted by Banks provided that the activities shall not contravene the prevailing laws and regulations, including among others actions in the efforts of credit restructuring or rescue, such as to purchase collateral whether in whole or in part, through an auction or other in the event a debtor fails to meet its obligations to the Bank, provided that the collateral being purchased shall be liquidated immediately.

Business Activities Being Conducted

The scope of business of Bank Artha Graha Internasional is conducting business as a Commercial Bank pursuant to a commercial bank license issued by the Ministry of Finance by the Republic of Indonesia on February 24, 1993 based on the Decree No. 176/KMK.017/1993 by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The license has been amended through the merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter Pacific, Tbk., which has received an effective statement from the Head of Bapepam and LK as stated in the Letter No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and an approval

Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebagaimana terurai di dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter Pacific, Tbk.

Bank Artha Graha Internasional dalam menjalankan kegiatan usaha sebagai Bank Umum antara lain sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1 Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 2 Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3 Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - 4 Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - 5 Obligasi;
 - 6 Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - 7 Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya;
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- g. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
- h. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

by Bank Indonesia as stated in the Decree No. 7/32/KEP. GB1/2005 issued by the Governor of Bank Indonesia dated June 15, 2005 related to the Granting of the Merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter Pacific, Tbk.

As a commercial bank, Bank Artha Graha Internasional engages in activities, such as:

- a. To collect funds from the public in the form of deposits comprising of clearing account, time deposit, deposit certificate, savings account, and/or other form equivalent to the foregoing;
- b. To provide credit;
- c. To purchase, sell or put encumbrance over, whether at its own risk or for the benefit of and under the instructions of its customers:
 1. Money orders including bank certified money order with a validity period no exceeding the normal practice for trading of such money order;
 2. Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period not exceeding the normal practice for trading of such papers;
 3. State treasury notes and government guarantees;
 4. Bank Indonesia Certificates (SBI);
 5. Bonds;
 6. Commercial papers with a validity period of up to 1 (one) year;
 7. Other commercial papers with a validity period of up to 1 (one) year;
- d. To transfer funds, whether for its own benefit as well as for the benefit of its customers
- e. To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities or registered money order, checks or other media;
- f. To provide safekeeping of goods or commercial papers;
- g. To conduct activities in foreign currencies pursuant to the rules and regulations imposed by Bank Indonesia; and
- h. To conduct capital participation in banks or other financial companies, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearance, settlement and depository institutions, subject to rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia.

Produk dan Jasa

Product and Service

Produk Pendanaan

Merupakan produk simpanan yang diperuntukkan bagi perorangan atau perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing (valas).

1. Tabungan Artha

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah untuk menunjang kebutuhan sehari-hari yang memberikan kenyamanan menabung dengan suku bunga menarik dan hemat biaya.

2. Tabungan Wira

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah merupakan pilihan tepat dalam berinvestasi dengan memberikan kemudahan dalam bertransaksi, hemat biaya dan suku bunga optimal.

3. Tabungan PratamaX

Simpanan premium bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga berjenjang yang menarik dan profit maksimal.

4. Tabungan Prega Prestasi dan Tabungan Prega Gemilang

Simpanan yang dibuka atas nama anak yang dilengkapi dengan kartu ATM dan buku tabungan dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak usia dini.

5. Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6. TabunganKu

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah dengan persyaratan mudah yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7. Giro

Simpanan bagi nasabah perorangan dan Perusahaan dalam mata uang Rupiah dan valuta asing (valas) yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan dengan media penarikan berupa Cek/ Bilyet Giro.

8. Giro Graha Gaya

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis dengan jasa giro menarik dengan media penarikan berupa Cek/ Bilyet Giro.

Funding Products

Products comprise of savings account products intended for individuals or companies in Rupiah and foreign currencies (valas).

1. Artha Savings

Savings account for individual customers in Rupiah currency to support daily needs and provides convenience in saving and attractive rates with less costs.

2. Wira Savings

Savings account for individuals in Rupiah currency is the right choice for investment with easy in transaction, less costs and optimal interest rates.

3. PratamaX Savings

Premium savings account for individuals in Rupiah currency with attractive tiering interest rates and maximized profits.

4. Prega Prestasi Savings and Prega Gemilang Savings

Savings account opened under the name of a child equipped with ATM card and savings book that aims to foster savings culture from an early age.

5. Student Savings Account (SimPel)

Savings for students that are issued nation-wide by banks in Indonesia, with simplified and easy terms and attractive features, with the intention of financial education and inclusion to foster savings culture from an early age.

6. TabunganKu

Savings account for individuals in Rupiah currency with simple terms, issued jointly by banks in Indonesia in order to foster savings culture and improve the welfare of the society.

7. Current Account

Savings account for individual customers and companies in Rupiah currency and foreign currencies (valas) intended as a safe and beneficial business support using Cheque/Giro Cheque for withdrawals.

8. Graha Gaya Current Account

Current account for individual customers and companies in Rupiah currency intended as business supporting means with attractive current account rates and using Cheques/Giro Cheques for withdrawals.

9. Giro Graha FX

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang valuta asing (valas) yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis dengan jasa giro menarik.

10. Deposito Berjangka

Simpanan bagi nasabah perorangan dan Perusahaan yang memberikan kebebasan jangka waktu penempatan dana.

11. Deposito on Call

Simpanan bagi nasabah perorangan dan Perusahaan dalam mata uang Rupiah dan valuta asing (valas) dengan jangka waktu penempatan harian/mingguan.

9. Graha FX Current Account

Current account for individual customers in foreign currencies (valas) with attractive current account rates intended to support businesses .

10. Time Deposit

Savings account for individual customers and companies that provide companies that provide easy.

11. On Call Deposit

Savings for individuals and companies in Rupiah and foreign currencies (valas) with daily/weekly placement tenors.



Produk Penyaluran Dana

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Graha

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk pembelian properti seperti rumah, ruko, rukan dan apartemen dengan jangka waktu sampai dengan 15 tahun.

2. Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP)

Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah yang merupakan subsidi pemerintah melalui Program Kerjasama antara Bank Artha Graha Internasional dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

3. Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk keperluan konsumtif tanpa memberikan agunan dengan jangka waktu sampai dengan 5 tahun.

4. Kredit UMKM

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk tujuan modal kerja atau investasi dengan plafon sampai dengan Rp5 miliar.

5. Artha Mitra Dagang (AMD)

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan atau Perusahaan untuk tujuan produktif khususnya modal kerja dengan cicilan tetap dan jangka waktu maksimal 5 tahun.

Loan Products

1. Graha Mortgage Loan (KPR)

Financing facility for individual customers to purchase property such as house, shop house, home office and apartment with maturity of up to 15 years.

2. Housing Loan through Housing Finance Liquidity Facility (KPR FLPP)

Home Ownership Financing facility that is subsidized by the government through a Cooperation Program between Bank Artha Graha Internasional and the Ministry of Public Works and Housing to disburse the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP).

3. Non Collateral Loan (KTA)

Financing facility for individual customers for consumptive purchases without collateral and a maturity period of up to 5 years.

4. MSME Loan

Financing facility for individual customers and companies for the purpose of working capital or investment with a ceiling of up to Rp5 billion.

5. Artha Mitra Dagang (AMD)

Financing facility for individual customers of companies for productive purposes, particularly for working capital with fixed installments and a maximum maturity of 5 years.

Layanan Jasa Perbankan Lainnya

Layanan jasa perbankan lainnya yang disediakan oleh Bank bertujuan untuk mempermudah melakukan kegiatan transaksi perbankan sehari-hari, layanan jasa perbankan tersebut meliputi:

1. **ATM Graha *Cash 3 in 1***
Layanan perbankan elektronik yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi perbankan melalui mesin ATM 24 jam, transaksi belanja/debit maupun kartu diskon. ATM Graha *Cash* didukung oleh jaringan ATM ALTO dan jaringan ATM Prima serta jaringan EDC Prima.
2. ***Internet Banking***
Layanan perbankan elektronik yang memberikan keleluasan, kemudahan dan kenyamanan kegiatan transaksi perbankan 24 jam dimanapun dan kapanpun menggunakan jaringan internet.
3. ***EDC Teller***
Layanan perbankan elektronik yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi perbankan menggunakan kartu ATM.
4. **Graha *Call 24 Jam***
Layanan petugas *call center* maupun *Interactive Voice Response* (IVR) 24 jam untuk membantu dan memberikan solusi bagi kegiatan perbankan sehari-hari.
5. **Graha *Safe (Safe Deposit Box)***
Layanan yang disediakan untuk nasabah berupa penyewaan tempat untuk menyimpan barang berharga atau surat berharga.
6. **Pengiriman Uang**
Layanan pengiriman dalam uang Rupiah dan valuta asing (valas) dalam dan luar negeri.
7. **Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2**
Layanan penerimaan pajak negara secara *online*.
8. **Pembayaran Tagihan**
Layanan pembayaran tagihan listrik, telepon (TELKOM), Speedy, Kartu Halo, Axis dan XL Pasca Bayar serta TV berbayar Transvision, Indovision dan Aora, serta kartu kredit.
9. **Pembelian Tiket, Pulsa dan Listrik Prabayar**
Layanan pembelian listrik pra bayar, tiket kereta api dan pesawat terbang Citilink serta pulsa *handphone* 3 (Three), Axis dan XL.
10. **SMS Notifikasi**
Layanan notifikasi transaksi maupun informasi perbankan berupa layanan pesan singkat yang dikirimkan langsung ke nomor *handphone* yang telah didaftarkan.

Other Banking Services

There are other banking services provided by the Bank with the purpose of supporting daily transaction activities, these services cover the following:

1. **ATM Graha *Cash 3 in 1***
Electronic banking service for banking transactions executed through the 24-hour ATMs, shopping/debit transactions and discount card. The ATM ALTO, ATM Prima and ECD Prima networks support Graha *Cash* ATM.
2. ***Internet Banking***
Electronic banking service which offers flexibility, easy access and convenience in conducting transactions 24 hours anywhere and anytime via the internet network.
3. ***EDC Teller***
Electronic banking service used for banking transactions using ATM card.
4. **24-hours Graha *Call***
24-hours call center and Interactive Voice Response (IVR) services to assist and provide solutions for daily banking activities.
5. **Graha *Safe (Safe Deposit Box)***
Service provided to customers in the form of safe deposit box rental for storing valuables or securities.
6. **Money Transfer**
Domestic and international money transfer in Rupiah or foreign currencies (valas).
7. **Second Generation State Revenue Module (MPN)**
Online State Tax Revenue Service
8. **Billing Payment**
Billing payment service for electricity, telephone (TELKOM), Speedy, Kartu Halo, Axis and XL Prepaid as well as Pay TV Transvision, Indovision and Aora, and credit card.
9. **Ticket and Top-up Purchase**
Service for the purchase of prepaid electricity, train ticket, Citilink flight ticket and credit balance top-up for 3 (Three), Axis and XL providers.
10. **SMS Notification**
Notification service for transactions and personal banking information sent to customer's mobile phone number via short message service.

Peta Wilayah Operasional

Operational Area Map

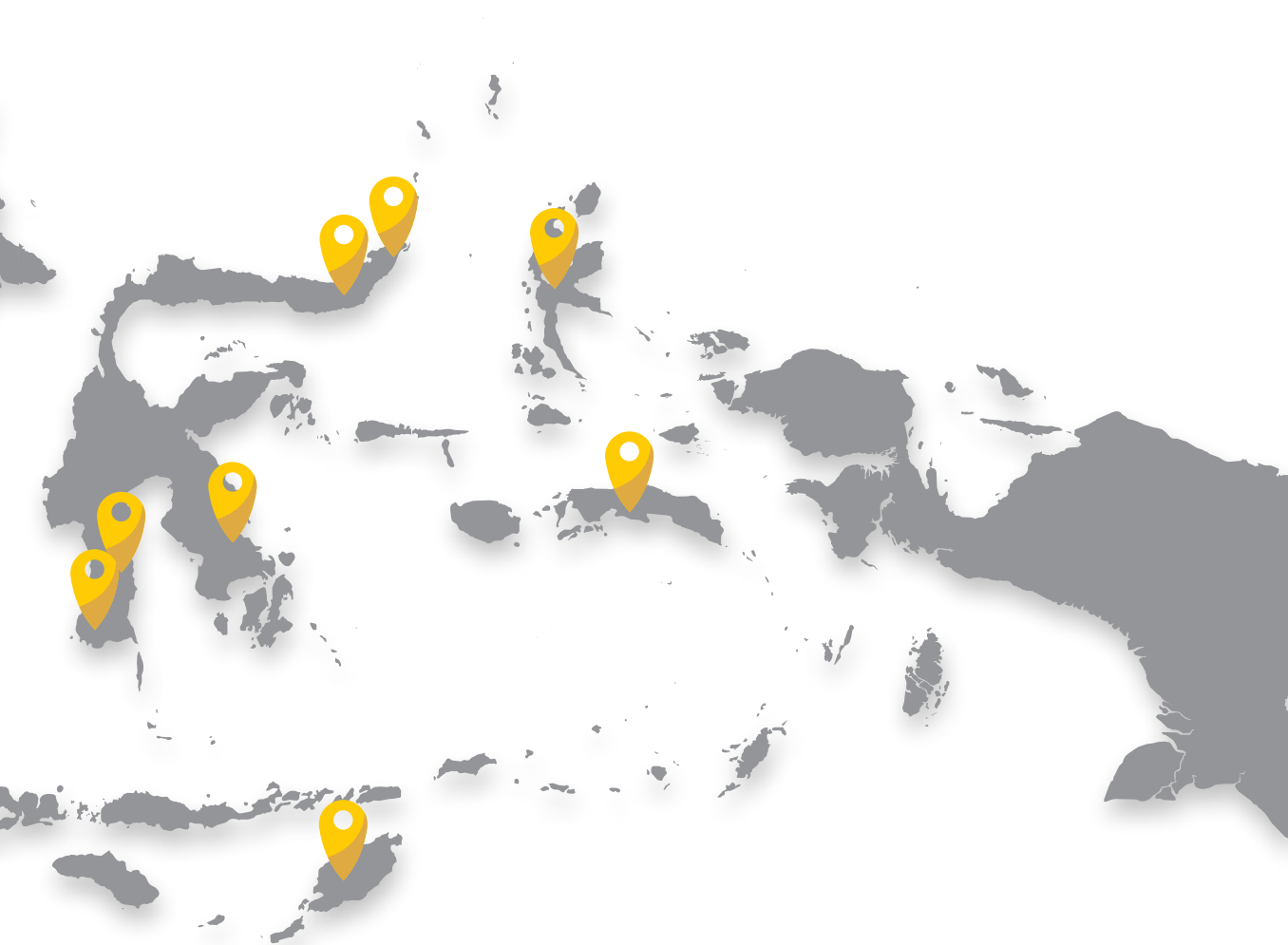


Jumlah Kantor Berdasarkan Jenis Kantor

Number of Offices Based on Office Type

Jenis Kantor	2016	2015	2014	Office Type
Kantor Cabang	39	38	37	Branche Offices
Kantor Cabang Pembantu	64	64	63	Sub-branch Offices
Kantor Kas	14	15	11	Cash Offices
KEGIATAN PELAYANAN KAS		CASH SERVICE ACTIVITY		
Payment Point	12	14	15	Payment Points
Mobile Terminal	1	1	1	Mobile Terminal
ATM	174	177	158	ATMs
TOTAL	304	309	285	TOTAL

PROFIL PERUSAHAAN



Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah Number of Offices Based on Area

No	Area	KC Branche Offices	KCP Sub- branch Offices	KK Cash Offices	Total (1+2+3)	KEGIATAN PELAYANAN KAS / CASH SERVICES ACTIVITY								TOTAL
						Payment Point	Mobile Terminal	ATM						
								KC BO	KCP SBO	KK CO	PP Payment Point	OFF	TOTAL	
1	DKI JAKARTA	12	20	7	39	6	-	13	20	7	2	13	55	61
2	JAWA BARAT	4	16	1	21	2	-	4	16	1	-	8	29	31
3	BANTEN	-	4	1	5		-	-	4	1		4	9	9
4	JAWA TENGAH	2	2	-	4	2	1	2	2	-	-	1	5	8
5	JAWA TIMUR	1	6	1	8	-	-	1	6	1	-	2	10	10
6	BALI	1	2	1	4	-	-	1	2	1	-	3	7	7

No	Area	KC Branche Offices	KCP Sub- branch Offices	KK Cash Offices	Total (1+2+3)	KEGIATAN PELAYANAN KAS / CASH SERVICES ACTIVITY								TOTAL
						Payment Point	Mobile Terminal	ATM						
								KC BO	KCP SBO	KK CO	PP Payment Point	OFF	TOTAL	
7	SUMATERA UTARA	1	4	-	5	-	-	2	5	-	-	4	11	11
8	SUMATERA SELATAN	1	1	-	2	-	-	1	1	-	-	2	4	4
9	RIAU	1	1	-	2	-	-	1	1	-	-	1	3	3
10	KEPULAUAN RIAU	1	1	-	2	-	-	1	1	-	-	2	4	4
11	JAMBI	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	1
12	KEPULAUAN BABEL	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	1
13	LAMPUNG	1	1	-	2	-	-	1	1	-	-	1	3	3
14	KALIMANTAN TIMUR	2	1	-	3	-	-	2	1	-	-	-	3	3
15	KALIMANTAN BARAT	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	2	3	3
16	KALIMANTAN SELATAN	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	1
17	SULAWESI SELATAN	2	2	-	4	-	-	2	2	-	-	-	4	4
18	SULAWESI UTARA	2	2	-	4	-	-	2	2	-	-	1	5	5
19	SULAWESI TENGGARA	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	2	2
20	KUPANG (NTT)	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	2	2
21	MALUKU UTARA TERNATE	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	1
22	MALUKU - AMBON	1	1	-	2	-	-	1	1	-	-	1	3	3
TOTAL		39	64	11	114	10	1	41	65	11	2	47	166	177

TOTAL KANTOR (KC, KCP & KK)
TOTAL OFFICES (BO, SBO & CO)

114

TOTAL KEGIATAN PELAYANAN KAS (PP, MT & ATM,)
TOTAL CASH SERVICES ACTIVITY (PP, MT & ATM,)

177

Keterangan/ Description:

KC : Kantor Cabang | Branch Office
KCP : Kantor Cabang Pembantu | Sub-Branch Office
KK : Kantor Kas | Cash Office
PP : *Payment Point*
OFF : *Off Premises*

Inovasi *Outlet* dan ATM

Outlet and ATM Innovation

Bank Artha Graha Internasional senantiasa berusaha untuk meningkatkan *customer banking experience* melalui pengembangan berbagai *delivery channel* yang ada. Inovasi dan perubahan dilakukan pada beberapa *outlet/cabang* Bank Artha Graha Internasional dengan tampilan *design* yang lebih memberikan warna baru yang lebih *fresh* dan dinamis.

Bagi Bank Artha Graha Internasional, pengalaman nasabah adalah suatu prioritas terpenting, sejalan dengan harapan kami untuk memberikan kepuasan kepada nasabah.

Bank Artha Graha Internasional telah melakukan transformasi *core banking system* dari *Alphabit System* menjadi *T24 System* yang bertujuan semata-mata untuk dapat memberikan layanan yang lebih optimal kepada nasabah. Transformasi IT ini juga dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bisnis saat ini dan di masa yang akan datang.

Kegiatan layanan lain yang telah dikembangkan oleh Bank Artha Graha Internasional yaitu *Mobile Terminal*, Fasilitas ini digunakan untuk kegiatan perbankan di luar *outlet/cabang* misalnya pada acara pameran atau *event* tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para nasabah kami melalui kerjasama yang disepakati. Dengan adanya pengembangan layanan *Mobile Terminal* ini, nasabah dapat menikmati layanan perbankan ditempat pameran atau *event* tertentu.

Selain itu, untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan, Bank Artha Graha Internasional juga meluncurkan Layanan Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif). Melalui layanan laku pandai, nasabah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan, dapat membuka rekening *Basic Savings Account* (BSA) dan melakukan kegiatan menabung, menyetorkan dana dan menarik uang tunai melalui agen laku pandai Bank Artha Graha Internasional terdekat. Transaksi di agen dapat dilakukan dengan persyaratan yang mudah seperti KTP dan *handphone*. Agen akan mendapatkan komisi dari transaksi yang dilakukan nasabah, sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

Bank Artha Graha Internasional always strives to improve the customer banking experience through the development of various existing delivery channels. Innovation and remodeling was applied to several outlets/branches of Bank Artha Graha Internasional resulting in a redesign that displayed new fresh and dynamic colors.

For Bank Artha Graha Internasional, customer experience is one of the utmost importance, in line with our hope to provide satisfaction to customers.

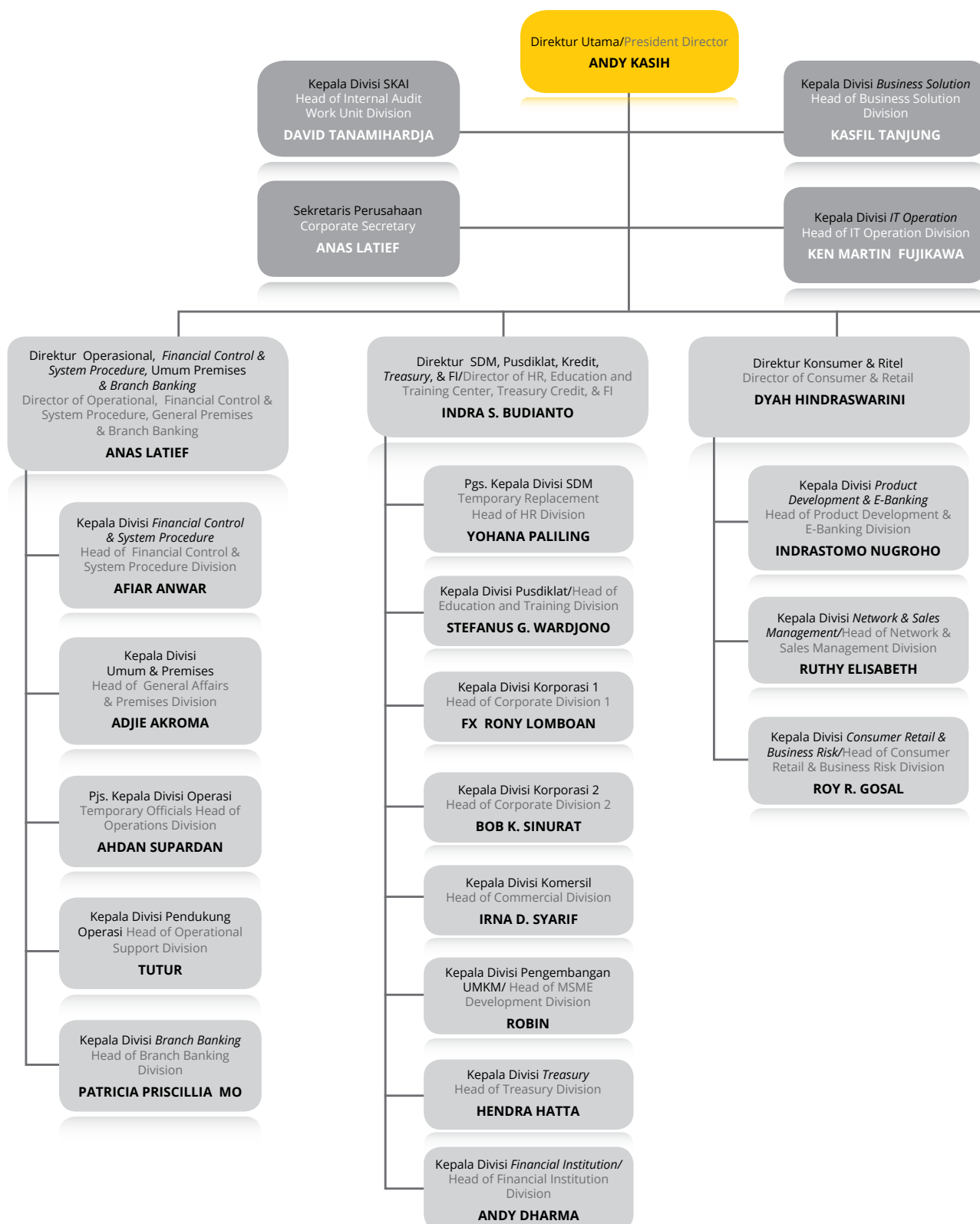
Bank Artha Graha Internasional has implemented a transformation of the core banking system from the Alphabit system to the T24 System that serves to provide a more optimum service to customers. This IT Transformation is also conducted to support the current as well as future business growth and developments.

Other development activities in this service by Bank Artha Graha Internasional is the Mobile Terminal, This facility used for outside bank activities through a cooperation agreement, for example during exhibitions or certain events and can accommodate customers. Through the development of the Mobile Terminal, customers can utilize banking services at the site of the exhibition and event.

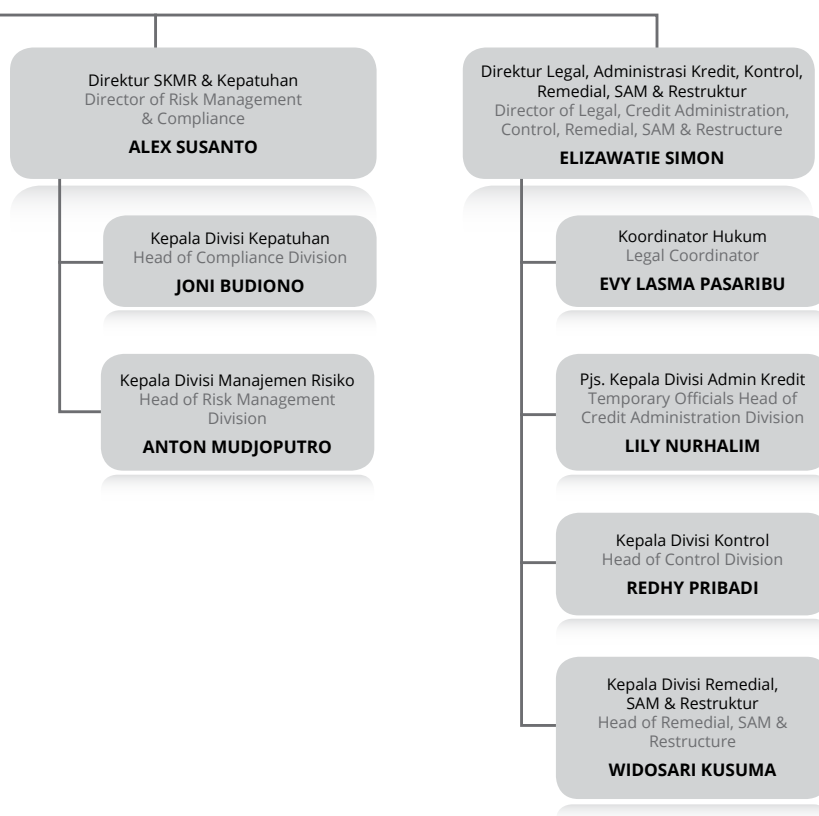
In addition to the above, in order to support the government's program in increasing financial inclusion, Bank Artha Graha Internasional has launched the Laku Pandai Service (Branchless Financial Service to Support Financial Inclusion). Through the laku pandai service, unbanked customers can apply for a Basic Savings Account (BSA) and conduct savings and deposit services, and cash withdrawal from the nearest laku pandai Bank Artha Graha Internasional agents. Transaction activities at these agents can be conducted through simple terms such as presenting an ID Card and mobile phone. Agents receive commission from the customer's transaction activities, and this translates into additional income.

Struktur Organisasi

Organization Structure



PROFIL PERUSAHAAN



Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Sesuai dengan Memo Intern No. MI/CORSEC/013/IX/2012 tanggal 29 November 2012 perihal Persetujuan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Bank Artha Graha Internasional, maka Visi, Misi dan Nilai-Nilai Bank Artha Graha Internasional, sebagai berikut:

VISI

“Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi *Stakeholders*”.

Adapun penjelasan/arti dari Visi Bank adalah:

Menjadi Bank terbaik bukan selalu berarti yang terbesar, namun menjadi terbaik dalam *peer group* baik dalam kinerja keuangan maupun pelayanan, sehingga masyarakat akan mengenal dan memilih Bank Artha Graha Internasional sebagai Bank yang dipercaya dan mampu memenuhi layanan perbankan, melebihi harapan masyarakat.

Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga ingin senantiasa memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu: Pemegang Saham, Nasabah, Karyawan serta Regulator.

MISI

1. Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
2. Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
3. Mengembangkan *Human Capital*.
4. Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.
5. Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Adapun penjelasan/arti dari Misi Bank adalah:

1. **Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.**
Pelayanan prima yang diberikan akan membangun relasi yang baik bagi kesinambungan layanan kepada para nasabah sehingga tercipta loyalitas nasabah.
2. **Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.**
Pelayanan yang ditawarkan merupakan solusi, bukan

Based on the Internal Memo No. MI/CORSEC/013/IX/2012 dated November 29, 2012 on the Approval of Bank Artha Graha Internasional Vision, Mission and Values, the Bank communicated such Vision, Mission and Values, as follows:

VISION

To be The Best Bank of People's Choice That is Admired by Its Stakeholders.

The explanation/meaning of the Bank's Vision is as follows:

To be the best Bank does not always mean to be the best, but to be the best within the peer group, from a financial and service perspective, in order for the public to recognize and choose a trustworthy Bank who is capable of fulfilling banking needs beyond the expectation of the public.

In addition to this, Bank Artha Graha Internasional also consistently delivers the best results for its stakeholders: Shareholders, Customers, Employees and the Regulator

MISSION

1. To provide excellent services is one of our key success factors.
2. To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs.
3. To develop Human Capital.
4. To create optimum benefits for stakeholders.
5. To become a good corporate citizen that cares for its people and environment.

The explanation/meaning of the Bank's Mission is as follows:

1. **To provide excellent service is one of our key success factors.**
It is expected that the delivery of premium services would result in the development of sound relationship and balance with customers that will result in customer loyalty.
2. **To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs.**
Services that are offered are in the form of solutions,

PROFIL PERUSAHAAN

sekedar produk dan jasa, sehingga memberikan nilai tambah bagi para nasabah.

3. Mengembangkan *Human Capital*.

Senantiasa membuka peluang bagi seluruh karyawan agar menjadi SDM yang tangguh, kompeten dan handal, sehingga memungkinkan para karyawan untuk mengembangkan, meniti jenjang karir dan meraih prestasi terbaik.

4. Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.

Optimal bukan berarti memberikan yang terbesar, namun mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang menarik bagi Pemegang Saham; menyediakan beragam produk dan layanan yang memberikan manfaat optimal bagi para Nasabah, menciptakan keamanan investasi, kenyamanan bertransaksi, pengelolaan risiko yang memadai; pengembangan dan peningkatan karir maupun kesejahteraan bagi para Karyawan; serta senantiasa mematuhi dan melaksanakan berbagai ketentuan Regulator.

5. Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kinerja terbaik yang berhasil diraih oleh Bank Artha Graha Internasional, juga dapat dinikmati oleh masyarakat dan komunitas yang berada di sekitar keberadaan Bank. Kepedulian adalah nilai yang dijunjung tinggi sebagai tanggung jawab sosial dalam upaya mendorong tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bangsa.

rather than just products and services hence there is added value for the customers.

3. To develop *Human Capital*.

To constantly open opportunities for all employees so that the human capital pool is tough, competent and reliable, in order allow employees to develop themselves, plan their career and attain the best achievements.

4. To create optimum benefits for *stakeholders*.

Optimum does not mean the largest, but to be able to establish an attractive rate of return for Shareholders, to provide various products and services for Customers, create safe investments, convenient transaction activities, satisfactory risk management, development and career planning for Employees, and constantly complying and implementing various conditions imposed by the Regulator.

5. To be good corporate citizen that cares for its people and environment.

Bank Artha Graha Internasional achievements are not only enjoyed by the Bank, but also appreciated by the public and communities who are part of the Bank's environment. Care is a value that is highly respected as a social responsibility in an effort to support the country's welfare and independency.

Review Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan telaah terhadap pencapaian visi dan misi Bank. Secara periodik pencapaian visi dan misi dievaluasi dengan menggunakan mekanisme penyusunan Rencana Bisnis Bank yang memuat pencapaian target, rencana strategis dan target kinerja satu tahun ke depan.

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa Visi dan Misi Bank masih relevan dengan kondisi dan tujuan Bank. Pencapaian visi dan misi sampai dengan tahun 2016 telah sesuai dengan arah dan tahapan yang telah ditetapkan oleh Bank.

Vision and Mission Review by The Boards of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors always continues to review the Bank's vision and mission achievements. On a periodic basis the vision and mission is evaluated through the mechanism of preparing the Bank's Business Plan, strategic plan and performance targets for the year ahead.

The Board of Commissioners and Board of Directors deem that the vision and mission of the Bank is still relevant with the state and the objective of the Bank. The achievements of the vision and mission in 2016 are consistent with the direction and stages that have been formulated by the Bank.

Nilai Perusahaan

Terdapat 8 Nilai Perusahaan yang menjadi pedoman bagi para karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam mewujudkan Visi dan Misi, meliputi:

1. Profesionalisme;
2. Orientasi kepada Nasabah dan Hasil;
3. Loyalitas;
4. Integritas;
5. Tanggung Jawab;
6. Inovasi;
7. Kerjasama - Jiwa Korsa;
8. Kepedulian.

Adapun penjelasan dari Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Profesionalisme: mencakup aspek pengetahuan spesialis, kompetensi, akuntabilitas, kedisiplinan, etika dan citra.
2. Orientasi kepada Nasabah dan Hasil: mengisyaratkan pelayanan prima kepada nasabah dan mengedepankan kepentingan Perusahaan, sejalan dengan Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional.
3. Loyalitas: tidak saja dilihat dari masa kerja, namun nilai ini juga diukur berdasarkan kesetiaan dan dedikasi dalam memberikan kontribusi kepada Perusahaan.
4. Integritas : Nilai ini diukur dengan parameter yaitu hati nurani dan kejujuran serta konsistensi perilaku terhadap prinsip.
5. Tanggung Jawab: melaksanakan setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan sampai tuntas, tepat waktu, dan berkualitas tinggi untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.
6. Inovasi: dilakukan guna menciptakan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah di bidang produk, proses, pelayanan, teknologi atau ide, serta dapat dilakukan melalui riset dan pengembangan atau melalui modifikasi dan perbaikan secara bertahap, atau melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dan lebih baik sehingga dapat senantiasa mengikuti perkembangan dan tuntutan pasar.
7. Kerjasama – Jiwa Korsa: merupakan semangat kebersamaan, antusiasme dan dedikasi untuk mencapai tujuan Perusahaan, serta rasa memiliki, dan tetap mendukung pada saat menghadapi tantangan.
8. Kepedulian: menunjukkan perhatian dan pengertian kepada rekan kerja, nasabah, Pemegang Saham, mitra usaha dan masyarakat. Kepedulian adalah keterpanggilan yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas.

Corporate Values

There are 8 Corporate Values that form the guidelines for the employees of Bank Artha Graha Internasional to realize the Vision and Mission, they are:

1. Professionalism;
2. Customer and Result Oriented;
3. Loyalty;
4. Integrity;
5. Responsibility;
6. Innovation;
7. Team Work – Esprit de Corps;
8. Care.

The explanation of the Corporate Values are as follows:

1. Professionalism: covers expert knowledge aspect, competency, accountability, discipline, ethics and image.
2. Customer and Result Oriented: is an indicator for excellent service to customers and giving priority to the company's interest, in accordance with Bank Artha Graha Internasional's vision and mission.
3. Loyalty: this not only refers to length of work, but also measured against loyalty and dedication that results in contribution to the Company.
4. Integrity: this value is measured with parameters which are attitudes of feelings and honesty towards certain principles.
5. Responsibility: executing work conclusively, on a timely basis and with the highest quality to support the Company's growth.
6. Innovation: necessary to create efficiency, effectiveness and added value in the fields of product, process, service, technology or ideas, through the implementation of research and development or through modification and improvement in stages, or doing things in a different way in order to consistently follow the market trends and demands.
7. Team Work – Esprit de Corps: this is the spirit of teamwork, enthusiasm and dedication to mutually achieve the company's objectives, and also supporting during challenging times.
8. Care: showing attention and understanding to colleagues, customers, Shareholders, business partners and the public. Care is a calling that is done genuinely and sincerely.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



01

KIKI SYAHNAKRI

Komisaris Utama/ Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 70 tahun. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Militer Nasional tahun 1971 dan selama merintis karir militer dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting kemiliteran, antara lain sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999-November 2000), dan Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000-Mei 2002).

Sejak Juli 2005 hingga Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berdasarkan RUPS Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan sejak Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014 diangkat kembali sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 70 years old at the present. He completed his education in the National Military Academy in 1971 and during his career he was entrusted to serve in various significant military roles, such as the Army Chief of Staff Operations Assistant (1998-1999), East Timor Military Emergency Commander-in-Chief (September-November 1999), Udayana IX Military Area Commander-in-Chief (November 1999-2000), and Army Deputy Chief of Staff (November 2000-May 2002).

Since July 2005 up to June 2012 he served as the President Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. based on the GMS Decision Statement Act No. 26 dated July 12, 2005 and since June 2012 he was appointed as the President Commissioner/Independent Commissioner. Based on the GMS Decision Statement Act No. 08 dated June 03, 2014 he was reappointed as the President Commissioner/Company Independent Commissioner.



02

TOMY WINATA

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 59 tahun. Sepanjang karirnya beliau telah berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia.

Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali pada 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 59 years old at the present. Throughout his career, he has achieved in developing various businesses in Indonesia.

Appointed as Vice President Commissioner since 2005 based on the GMS Decision Statement Act No. 26 dated June 12, 2005 and reappointed in 2014 based on the GMS Decision Statement Act No. 08 dated June 03, 2014.



03

SUGIANTO KUSUMA
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 66 tahun.

Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, bergabung dengan PT Bank Inter Pacific, Tbk. sebagai Komisaris Utama. Setelah penggabungan PT Bank Artha Graha dan PT Bank Inter Pacific, Tbk., beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional sejak 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali pada 3 Juni 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014.

Indonesian Citizen, domiciled in Jakarta. Age 66 years old at the present.

Serves as the Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha from 1990 to 1999. In 2004, joined PT Bank Inter Pacific, Tbk. as the President Commissioner. After the merger of PT Bank Artha Graha and PT Bank Inter Pacific, Tbk., based on the GMS Decision Act No. 26 dated June 12, 2005, he was appointed as the Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional and reappointed on June 3, 2014 based on the GMS Decision Statement Act No. 08 date June 3, 2014.



04

EDIJANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 58 tahun. Meraih gelar *Bachelor of Science* dari University of Maryland dan Master of Science dari American University.

Memulai karir sebagai *Accountant/Auditor* di William Ten CPA Firm-Baltimore MD, USA (1985-1987) dan *Controller* di Richard Leahly Corporation - Silverspring, USA (1987-1992), sebagai *Accounting Division Head* pada PT Gudang Garam, Tbk., (1992-2000), *Director Finance* pada PT Gudang Garam, Tbk., (2003-2008), *Director of General Affair and Human Resources* pada PT Gudang Garam, Tbk., (2008-2009), dan *Director of Marketing* pada PT Gudang Garam, Tbk., (2009-2012).

Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 14 Juni 2013 dan diangkat kembali pada 3 Juni 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 58 years old at the present. Received the Bachelor of Science degree from the University of Maryland and Master of Science from American University.

He started his career as an Accountant/Auditor at Willam Ten CPA Firm-Baltimore MD, USA (1985-1987) and Controller at Richard Leahly Corporation - Silverspring, USA (1987-1992), as Accounting Division Head at PT Gudang Garam, Tbk, from 1992-2000, Finance Director at PT Gudang Garam, Tbk. (1992-2000), Director of General Affairs and Human Resources of PT Gudang Garam, Tbk. (2008-2009), and Director of Marketing of PT Gudang Garam, Tbk. (2009-2012).

He was appointed as the Independent Commissioner of the Company since 2013, based on the GMS Decision Statement Act No. 38 dated June 14, 2013 and reappointed on June 3, 2014 based on the GMS Decision Statement Act No. 08 dated June 3, 2014.

PROFIL PERUSAHAAN



05

ANDRY SIANTAR ²⁾

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 60 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Tirtayasa pada tahun 1996.

Memiliki pengalaman sebagai wiraswastawan dan Penasehat Teknis di Lembaga Bantuan Hukum. Tahun 1997 bergabung dengan PT Bank Arta Pratama sebagai Koordinator Penyelamatan Kredit, dan setelah *merger* dengan PT Bank Artha Graha dipercaya menempati posisi sebagai Kepala Biro Sekuriti dan Penyelamatan Kredit serta menjabat sebagai Komisaris PT Bank Artha Graha sejak 2004.

Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2005 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 233 tanggal 30 Juni 2016, beliau diberhentikan sebagai Komisaris Independen dan diangkat sebagai Direktur Perseroan. Beliau masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur Perseroan belaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK.

Indonesia Citizen, domiciled in Jakarta. Age 60 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Law from Tirtayasa University in 1996.

Has experience as an entrepreneur and Technical Advisor at the Legal Aid Institution. In 1997 joined PT Bank Artha Graha Pratama as the Credit Rescue Coordinator, and following the merger with PT Bank Artha Graha was trusted the position as Head of Security and Credit Resscue Bureau and serving as the Commissioner of PT Bank Artha Graha in 2004.

He was appointed as Commissioner of the Company since 2005 based on the GMS Decision Statement Act No. 26 dated June 12, 2005 and reappointed on June 3, 2014 based on the GMS Decision Statement Act No. 08. Based on the GMS Decision Statement Act No. 233 dated June 30, 2016, he was dismissed as Independent Commissioner and reappointed as Company Director. He now still serves as the Company's Independent Commissioner until the appointment as Company Director becomes effective subsequent to an approval from the Financial Services Authority.



06

RICHARD HALIM KUSUMA ¹⁾

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 38 tahun. Menyelesaikan pendidikannya dari Northeastern University, Boston, USA pada tahun 2002.

Memulai karirnya sebagai Direktur PT KIA Mobil Indonesia hingga tahun 2004 dan berlanjut sebagai Direktur di PT Elang Perdana. Pada tahun 2006 diangkat menjadi Komisaris di PT Erjaya Swasembada Tbk.

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak November 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014.

Indonesian Citizen, domiciled in Jakarta. Age 38 years old at the present. Completed his studies at the Northeastern University, Boston, USA in 2002.

He started his career as the Director of PT KIA Mobil Indonesia until 2004 and continued as the Director of PT Elang Perdana. In 2006 he was appointed as Commissioner of PT Erjaya Swasembada, Tbk.

He was appointed as Independent Commissioner of the Company since November 2014 based on the GMS Decision Statement Act No. 225 dated November 28, 2014.



07

MELANIA HALIM ¹⁾Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 54 tahun. Meraih gelar Bachelor of Science (Bsc) di bidang Business Administration dengan konsentrasi di bidang Keuangan dan lulus sebagai *Honor Student* dengan *Magna Cum Laude* dari San Francisco State University tahun 1987.

Tahun 1988-1991 berkarir sebagai *Assistant Vice President Corporate Banking* PT Bank Danamon. Di tahun 1991-1997 dengan PT Bank Artha Graha sebagai *Senior Vice President Corporate and Commercial Banking*. Tahun 1999-2004 di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai *Senior Vice President Asset Management Credit* (AMC) dengan tugas melakukan *Loan Work Out* (LWO), *men-design*, mengembangkan *corporate credit structure* untuk meningkatkan *recovery* Negara Republik Indonesia dari debitur eks Bank *Take Over* (BTO), Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), Bank Beku Operasi (BBO) dan Bank BUMN. Juga menjabat sebagai *Senior Vice President* dari Divisi consultant management unit, *Bank Restructuring* untuk bank-bank BTO, *Management Portfolio Asset* hingga *Asset Disposal* atas aset-aset yang diserahkan dari eks pemegang saham Bank-Bank BTO, BBKU dan BBO untuk dilakukan peningkatan *value* dan menentukan *alternative exit strategy* divestasi atau menjadi penyertaan pemerintah. Tahun 2007-2012 sebagai *President Director* PT Bank Finconesia membuat transformasi dari bank yang berbasis korporasi menjadi Commercial Banking yang berfokus pada agrobisnis menjadi PT Bank Agris. Juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Kertas Basuki Rahmat, Tbk, dan sejak Februari 2016 sebagai *President Director* PT Indojasa Pratama Finance. Pada tanggal 30 Juni 2016 berdasarkan Akta RUPS No. 233, Saudari Melania Halim diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 54 years old at the present. She completed her Bachelor degree from the San Fransisco State University in 1987 and received *Magna Cum Laude* in Business Administration with a concentration in Finance.

Her career started with PT Bank Danamon as Assistant Vice President for Corporate Banking in 1988-1991. In 1991-1997, she joined PT Bank Artha Graha as Senior Vice President of the Corporate and Commercial Banking Division. From 1999 to 2004 she worked at Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) as Senior Vice President for Asset Management Credit (AMC) with responsibilities in the Loan Work Out (LWO), designing, and developing corporate credit structure to increase the recovery rate for the Republic of Indonesia from debtors of the ex Bank Take Over (BTO), Bank Activity Suspended (BBKU), Bank Operations Suspended (BBO) and State-owned Enterprises (BUMN). She also serves as Senior Vice President of the Management Consultant Unit Division, Bank Restructuring for BTO Banks, Portfolio Asset Management and Asset Disposal of assets submitted from ex owners of BTO, BBKU and BBO banks to increase value and decide alternative exit strategy divestments or to become government placements. During 2007-2012 served as President Director of PT Bank Finconesia and transforming the bank from a corporate focus to a commercial banking base, focusing on agrobusiness and changing the bank to PT Bank Agris. She also served as Independent Commissioner of PT Kertas Basuki Rahmat, Tbk, and since February 2016 as President Director of PT Indojasa Pratama Finance. On June 30, 2016 based on the GMS Decision Statement Act No. 233, Ms. Melania Halim was appointed as Independent Commissioner of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

1) Efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).
2) Masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur, berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*).

1) Effective as obtaining approval from the Financial Services Authority on the Fit and Proper assessment
2) Currently still serves as Independent Commissioner of the Company until the appointment as Director, effective subsequent from obtaining approval from Financial Services Authority on the and Proper Test Assessment

PROFIL PERUSAHAAN

Profil Direksi

Board of Directors Profile



01

ANDY KASIH

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 62 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Widya Mandala pada tahun 1984.

Beliau mengawali karir di PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Akuntan. Tahun 1981 hingga 1983 menjabat sebagai Kepala Akuntan dan Keuangan PT Impex Megah, Surabaya. Tahun 1983 memulai karir perbankan di Citibank sebagai *Executive Trainee* sampai tahun 1994 dengan jabatan terakhir *Vice President*. Sebelum menjabat sebagai Direktur Operasi pada Bank Subentra tahun 1994, menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol di Bank Internasional Indonesia. Tahun 1996 bergabung dengan PT Bank Artha Graha Tbk sebagai Direktur Operasi, sebagai Direktur IT dan Fincon (1999-2001), sebagai Direktur IT dan Kepatuhan (2001-2005), serta Direktur IT, Kepatuhan dan *Risk Management* Bank Artha Graha Internasional (2005-2008).

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2008 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 4 Juli 2008 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014.

Indonesia citizen, domiciled in Jakarta. Age 62 years old at the present. Received a Bachelor of Economics degree from the Widya Mandala Catholic University in 1984.

His career started at PT Charoen Pokphand Indonesia Feedmill (1979-1981) with the last position as Head of Accounting. In 1981 to 1983 he served as Head of Accounting and Finance of PT Impex Megah, Surabaya. In 1983 he started his banking career with Citibank as an Executive Trainee until 1994 when the last position was as Vice President of Custody Service Operation. Prior to serving as Operations Director of Bank Subentra in 1994, he served as the Control Division Head of Bank Internasional Indonesia. From 1996 he joined PT Bank Artha Graha Tbk as Operations Director, as Director of IT and Fincon (1999-2001), as Director of IT and Compliance (2001-2005), and Director of IT, Compliance and Risk Management of Bank Artha Graha Internasional (2005-2008).

He was appointed as President Director of the Company since June 2008 based on the GSM decision act No. 5 in 2008 and reappointed based on the GSM Decision Statement Act No. 08 dated June 3, 2014.



02

ALEX SUSANTO

Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen
Director of Compliance and Independent Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Yayasan Akuntansi Indonesia pada tahun 1990.

Berkarir di Bank Danamon selama 12 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Vice President*, kemudian di PT Artiwbawa (*Holding*) tahun 1993 sebagai *Managing Director* dan PT Indocitra Finance sebagai Direktur. Pada tahun 1995 bergabung dengan Bank Arta Pratama sebagai Direktur yang kemudian *merger* dengan PT Artha Graha tahun 1999 dan berlanjut di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. pada tahun 2005.

Pada November 2014 diangkat sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 225 tanggal 28 November 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 56 years old at the present. Received his Bachelor of Economics degree in Accounting from the Indonesian Accounting Foundation School in 1990.

He started his career at Bank Danamon Indonesia for 12 years with the last position as Assistant Vice President, followed at PT Artiwbawa Holding in 1993 as Managing Director, and Director at PT Indocitra Finance. He joined Bank Arta Pratama in 1995 as Operations Director, which later merged with PT Artha Graha in 1999, and continued as PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. in 2005. In November 2014 he was appointed as Compliance Director and Independent Director based on the GSM Decision Statement Act No. 225 dated November 28, 2014.



03

ELIZAWATIE SIMON

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1985.

Beliau memulai karirnya di Bank Danamon sebagai Kepala Bagian Hukum pada tahun 1984-1990. Untuk memperluas pengalamannya, beliau bekerja di sektor Hukum Perusahaan di PT Danayasa Arthatama sejak tahun 1990 – 1999, dan kembali ke dunia perbankan sebagai Kepala Biro Hukum di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. sejak tahun 1999. Pada November 2013, beliau diangkat menjadi Direktur di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Memiliki moto: “kerja keras, bekerja sampai dengan akhir”. Dalam proses karirnya beliau terus menggeluti seluruh ilmu perbankan secara umum, guna meningkatkan kinerja secara terus menerus agar dapat bermanfaat bagi Bank Artha Graha Internasional.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 14 Juni 2013. Kemudian berdasarkan Akta Ralalah RUPS Luar Biasa No. 79 tanggal 27 November 2013 diangkat sebagai Direktur Perseroan dan dipercaya kembali menjabat sebagai Direktur PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 56 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Law from Trisakti University in 1985.

She started her career at Bank Danamon as Head of the Legal Department from 1985–1990. As she expanded her career path, she worked at the Corporate Law unit of PT Danayasa Arthatama from 1990–1999, and returned to the banking sector as the Head of the Legal Bureau of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. since 1999. In November 2013, she was appointed as Director of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Her motto is: “work hard, and work till the end”. During her career, she delved into all aspects of banking in general, with the aim of increasing, and maintaining, her performance for the benefit of Bank Artha Graha Internasional.

She served as Independent Commissioner based on the GMS Decision Statement Act No. 38 dated 14 June, 2013. Furthermore, based on the Minutes of the Extraordinary GMS No. 79 dated November 27, 2013, she was appointed as Director of the Company and reappointed as Director of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. based on the the GMS Decision Statement Act No. 08 dated June 3, 2014.



04

DYAH HINDRASWARINI

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 58 tahun. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Sekretaris dan Manajemen Indonesia pada tahun 1982.

Beliau memulai karir di Bank Niaga sebagai *Vice President* yang bertanggungjawab terhadap *Area Manager* Jakarta (2002-2005). Karirnya berlanjut di Bank Negara Indonesia sebagai *Vice President/General Manager* yang bertanggungjawab terhadap *Product Development, Consumer Banking and Business Development* untuk sisi aset (2005-2010), kemudian menjabat sebagai *Executive Vice President/General Manager* yang bertanggungjawab terhadap *Product Development and Business Development* untuk *Asset, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance* (2010).

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak November 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 80 tanggal 27 November 2013 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 58 years old at the present. Completed her education at the Indonesian Secretary & Management Academy in 1982.

She started her career at Bank Niaga as a Vice President responsible as an Area Manager in Jakarta (2002-2005). Her career continued at Bank Niaga as Vice President/General Manager responsible for Product Development Consumer Banking and Business Development of assets (2005-2010), then later served as Executive Vice President/General Manager with oversight of Product Development and Business Development for Assets, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance (2010).

She was appointed as Director of the Company in November 2013 based on the the GMS Decision Statement Act No. 80 dated November 27, 2013 and was reappointed in June 2014 based the GMS Decision Statement Act No. 08 dated June 3, 2014.

PROFIL PERUSAHAAN



05

INDRA S. BUDIANTO

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 55 tahun. Meraih gelar Diploma *Business Studies* dari Ngee Ann Polytechnic Singapore pada tahun 1982 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA pada tahun 1990. Kemudian, melanjutkan pendidikan pasca sarjana di bidang pertahanan di Universitas Pertahanan Indonesia pada tahun 2012.

Memulai karir di Putra Kalimantan Group yang bergerak di bidang *Sole Distributor* alat-alat berat dari USA, Jerman, Inggris dan Jepang serta di bidang kontraktor bangunan dan jalan dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* yang bertanggungjawab untuk wilayah Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, dan Makassar hingga tahun 1995.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 55 years old at the present. Received a Diploma degree in Business Studies from Ngee Ann Polytechnic Singapore in 1982 and received a Master of Business Administration degree from University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA in 1990. Then, followed by a post-graduate degree in Defense from the Indonesian Defense University in 2012.

He started his career at the Putra Kalimantan Group who is a Sole Distributor of heavy equipment from USA, Germany, UK and Japan as well as building contractor of roads and bridges. His last position was as General Manager responsible for the areas of Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, and Makassar up until 1995.

He was appointed as Director of the Company since November 2014 based on the the GMS Decision Statement Act No. 225 dated November 28, 2014.



06

ANAS LATIEF

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 56 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Hasanuddin Makasar pada tahun 1986.

Beliau memulai karir di Bank Arta Pusara sebagai *Account Officer* pada tahun 1988. Pernah menduduki berbagai posisi dan jabatan. Pada tahun 2004 hingga 2009 menjabat sebagai Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014 beliau diangkat menjadi Direktur di PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. sampai saat ini.

Indonesia citizen, domiciled in Jakarta. Age 56 years old at the present. Received an Bachelor of Economics degree in Management from Hasanuddin State University in Makasar in 1986.

He started his career at Bank Arta Pusara as an Account Officer in 1988 and has served various positions and roles. From 2004 to 2009 he was appointed as the President Director of Southeast Sulawesi Regional Development Bank. Based on the the GMS Decision Statement Act No. 225 dated November 28, 2014, he was appointed as Director of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. until today.

Profil Pejabat Eksekutif

Profile of Executive Officials



ANAS LATIEF

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Profil Beliau dapat dilihat pada Profil Direksi.

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 7 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/411/VI/2016 tanggal 7 Juni 2016.

His profile can be read in the Profile of the Board of Directors above.

He held this role since June 7, 2016 based on Decree No. SK-MT/SDM/411/VI/2016 dated June 7, 2016.



DAVID TANAMIHARDJA

Kepala Satuan Kerja Audit Internal / Head of Internal Audit Unit

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1990. Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal sejak 1 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/1940/VII/15.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 49 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Accounting from Tarumanegara University in 1990. Served as Head of Internal Audit Unit role since July 1, 2015 based on Decree No. SK-MT/SDM/1940/VII/15.



LILY NURHALIM

Kepala Divisi Administrasi Kredit / Head of Credit Administration Division

*) Pejabat Sementara / Temporary Officials

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 50 tahun. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Tarumanegara (1989). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Administrasi Kredit, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Audit Operasi dan Kredit (2008), Kepala Bagian Administrasi Kredit (2007), Koordinator SKAI (2000), Kepala Bagian Audit kredit (1998) dan Kepala Bagian Pengawasan (1994). Menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi Administrasi Kredit sejak 1 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/1940/VII/15.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 50 years old at the present. Received her Bachelor's degree in Management from Tarumanegara University (1989). Prior to serving as Head of Credit Administration Division, she served as the Operations and Credit Audit Unit Head (2008), Head of Credit Administration Unit, Coordinator of the Internal Audit Work Unit (2000), Credit Audit Unit Head (1998) and Head of Monitoring Unit (1994). Appointed Head of Credit Administration Division since July 1, 2015 based on Decree No. SK-MT/SDM/1940/VII/15.

PROFIL PERUSAHAAN



JONI BUDIONO

Kepala Divisi Kepatuhan / Head of Compliance Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 51 tahun. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Atmajaya (1992). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Kepatuhan I (2006), Staf Manajemen Risiko dan Likuiditas (2003), Staf Sisdur Operasional I (2001) dan Staf Operasional (1993). Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan sejak Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/35/I/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 51 years old at the present. Received a Bachelor in Management from Atmajaya University (1992). Prior to serving as Head of Compliance Division, he served as the Head of Compliance Unit I (2006), Staff at the Risk and Liquidity Management (2003), Staff of the Operational Systems and Procedure I (2001) and Operational Staff (1993). Appointed as Head of Compliance Division since February 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/35/I/14.



FX RONY LOMBOAN

Kepala Divisi Korporasi 1 / Head of Corporate Division 1

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 47 tahun. Memperoleh gelar sarjana Teknik Elektro di Universitas Trisakti (1996). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013), Kepala Bagian Kredit Komersial dan Korporasi (2012), Kepala Bagian Kredit (2008), *Team Leader Corporate Banking* (2005), Staf *Branch Banking* (2005), Pjs. Pimpinan Cabang Manado (2002), *Team Leader Marketing* Cabang Suryopranoto (2000) dan *Account Officer* Cabang Suryopranoto (1997). Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit sejak 1 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/1814/XI/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 47 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Trisakti University (1996). Prior to serving as Head of Credit Division, he served as Head of Risk Management Division (2013), Head of Commercial and Corporate Credit Unit Head (2012), Head of Credit (2008), Team Leader Corporate Banking (2005), Branch Banking Staff (2005), Acting Head of Manado Branch (2002), Team Leader Marketing of Suryopranoto Branch (2000) and Account Office at Suryopranoto Branch (2000). Appointed Head of Credit Division since December 1, 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/1814/XI/14.



INDRASTOMO NUGROHO

Kepala Divisi *Product Development and E-Banking* / Head of Product Development and E-Banking Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 42 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Trisakti (1996). Sebelum bergabung dengan Bank Artha Graha Internasional yang bersangkutan memulai karir di Bank Niaga sejak tahun 1996 melalui Program Pendidikan Eksekutif, kemudian melanjutkan karirnya di Bank Danamon (2005), BTPN (2008) dan BNI (2009) sebagai *Vice President Product Development Consumer Retail*. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Product Development and E-Banking* sejak 1 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/24/I/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 42 years old at the present. Received a Bachelor in Management from Trisakti University (1996). Prior to serving in Bank Artha Graha Internasional, his past role was in Bank Niaga through Executive Education Program (since 1996), Bank Danamon (2005), BTPN (2008) and as Vice President for Product Development Consumer Retail in BNI (2009). Appointed Head of Product Development and E-Banking Division since February 1, 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/24/I/14.



AFIAR ANWAR

Divisi Kepala Divisi *Financial Control and System Procedure* /
Division Head of Financial Control and System Procedure Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Bogor. Saat ini berusia 50 tahun. Memperoleh gelar sarjana Pertanian di Institut Pertanian Bogor (1990). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Financial Control and System Procedure*, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol (2014), Kepala Divisi *Branch Banking* (2013), Kepala Divisi Pusdiklat (2012), Kepala Divisi Operasi (2010), *Corporate Secretary* (2008), Kepala Bagian *Risk Management* (2006) dan Kepala Bagian *User Representative* (2002). Menjabat sebagai Kepala Divisi *Financial Control and System Procedure* sejak 15 Juli 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/1028/VII/14.

Indonesian citizen, domiciled in Bogor. Age 50 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Agronomy from the Bogor Agriculture Institute (1990). Prior to this role, he served as Head of Control Division (2014), Head of Branch Banking Division (2013), Head of Education and Training Center Division (2012), Head of Operations (2010), Corporate Secretary (2008), Head of Risk Management Unit (2006) and Head of User Representative (2002). Appointed as Division Head of Financial Control and System Procedure Division since July 15, 2014 based on Decree No. SK-MT/1028/VII/14.



ANTON MUDJOPUTRO

Kepala Divisi Manajemen Risiko / Head of Risk Management Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 54 tahun. Memperoleh gelar *Master of Science* di bidang *Finance* pada Walsh College of Accountancy and Business Administration, Michigan, USA, (1993). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit (2014), Kepala Divisi Kredit Komersial dan Korporasi (2013), Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013), Kepala Divisi Kredit (2007), Pemimpin Cabang KPO Sudirman (2004), Pjs. Kepala Bagian *Compliance* (2001), *Team Leader* (2000), Kepala Bagian Korporasi (1998) dan Kepala Bagian *Corporate Banking* (1996). Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko sejak 1 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/1815/XI/14.

Indonesia citizen, domiciled in Jakarta. Age 54 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Finance and Marketing from Walsh College (1993). Prior to the current role, he served as Head of Credit Division (2014), Head of Commercial And Corporate Credit Division (2013), Head of Risk Management Division (2013), Head of Credit Division (2007), Head of KPO Branch Sudirman (2004), Acting Head of Compliance Unit (2001), Team Leader (2000), Head of Corporate Unit (1998) and Head of Corporate Banking (1996). Appointed as Head of Risk Management Division since December 1, 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/1815/XI/14.



HENDRA HATTA

Kepala Divisi *Treasury* / Head of Treasury Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 53 tahun. Memperoleh gelar sarjana Akuntansi di AA Artawiyata Indonesia LPI (1999). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Treasury*, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian *Treasury Dealing Room* (2007) dan Pjs. Kepala Bagian *Treasury Dealing Room* (2004). Menjabat sebagai Kepala Divisi *Treasury* sejak 1 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/33/II/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 53 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Accounting at AA Artawiyata Indonesia LPI (1999). Prior to the current role, he served as Head of Treasury Dealing Room Unit (2007) and Acting Head of Treasury Dealing Room Unit (2004). Appointed as Head of Treasury Division since 1 February based on Decree No. SK-MT/SDM/33/II/14.

PROFIL PERUSAHAAN



RUTHY ELISABETH

Kepala Divisi *Network and Sales Management* / Head of Network and Sales Management Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 52 tahun. Memperoleh gelar sarjana Magister Manajemen di ABFI Perbanas (2012). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Network and Sales Management*, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi *Branch Banking and Sales Management* (2013). Menjabat sebagai Kepala Divisi *Network and Sales Management* sejak 1 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/28/I/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 52 years old at the present. Obtained a Master's degree in Management from ABFI Perbanas (2012). Prior to this role, she served as Head of Branch Banking and Sales Management Division (2013) and Head of Consumer Retail (2013). Appointed as Head of Network and Sales Management since February 1, 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/28/I/14.



ANDY DHARMA

Kepala Divisi *International Banking and Markets* / Head of International Banking and Markets Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 43 tahun. Memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* di Curtin University of Technology (2001) dan gelar MSI (Hon) dari Universitas Pertahanan Indonesia (2012). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *International Banking and Markets*, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi *Financial Institutions and Capital Market* (2014), Kepala Divisi *Corporate Secretary* (2012), Wakil Kepala Divisi Kredit II (2010), Wakil Kepala Divisi *Product Development and Services* (2009), Staf *Fixed Income Dealer* (2004), Staf *Risk Management* (2003), Staf *Forex Dealer* (2003), dan peserta *Management Development Program* (2002). Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi *International Banking and Markets* sejak 5 November 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-PK/SDM/3154/XI/15.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 43 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Management at the Curtin University of Technology (2001) and Master of Science (Honour) from Indonesian Defense University (2002). Prior to this role, he held positions as Head of Financial Institutions and Capital Market (2014), Head of Corporate Secretary Division (2012), Deputy Head of Credit Division II (2010), Deputy Head of Product Development and Services Division (2009), Staff Fixed Income Dealer (2004), Staff Risk Management Team (2003), Staff Forex Dealer (2003), and trainee of Management Development Program (2002). Appointed as Head of International Banking and Markets Division since November 5, 2015 based on Decree No. SK-PK/SDM/3154/XI/15.



STEFANUS G. WARDJONO

Kepala Divisi Pusat Pendidikan dan Pelatihan / Head of Education and Training Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 50 tahun. Memperoleh gelar pasca sarjana Strategi Perang Semesta di Universitas Pertahanan Indonesia (2012). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Pusat Pendidikan dan Pelatihan, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2012), Kepala Divisi Operasi (2012), Kepala Divisi *Branch Banking* (2010), Kepala Divisi *Risk Management* (2009), Kepala Divisi *Branch Banking* (2008), Kepala Divisi *Financial Control* (2005), Pjs. Kepala Bagian *Trops and Exim* (2001), Staf Divisi Operasi (2001), Pjs. Pimpinan Cabang Semarang Pandanaran (2000), Kepala Bagian *Remittance and Settlement* (1998), Kepala Bagian Internasional (1996) dan Staf Bank Arta Prima (1993). Menjabat sebagai Kepala Divisi Pusdiklat sejak 1 Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/30/I/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 50 years old at the present. Obtained a post-graduate degree in Total War Operations from the Indonesian Defense University (2012). Prior to the current role, he served in several positions including Head of Human Resources (2012), Head of Operations Division (2012), Head of Branch Banking Division (2010), Head of Risk Management Division (2009), Head of Branch Banking Division (2008), Head of Financing Control (2005), Acting Head of Trops and Exim (2001), Operations Division staff (2001), Acting Head of Semarang Pandanaran Branch (2000), Head of Remittance and Settlement (1998), Head of International Unit (1996) and Bank Arta Prima staff (1993). His appointment as Head of Education and Training Division is based on Decree No. SK-MT/SDM/30/I/14 dated February 1, 2014.

**TUTUR**

Kepala Divisi Pendukung Operasi / Head of Operational Support Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 56 tahun. Memperoleh gelar sarjana Akuntansi di STIE Jakarta (2008). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pejabat Bidang Operasional KPO Sudirman (2009) dan *Cash Officer* (1999). Menjabat sebagai Kepala Divisi Pendukung Operasi sejak 1 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/476/VI/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 56 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Accounting from STIE Jakarta (2008). Prior to the current role, she held positions as Officer of Operations at KPO Sudirman (2009) and Cash Officer (1999). She is appointed as Head of Operational Support Division since June 1, 2016 based on Decree No. SK-MT/SDM/476/VI/16.

**REDHY PRIBADI**

Kepala Divisi Kontrol / Head of Control Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 54 tahun. Memperoleh gelar sarjana Manajemen Informatika di Universitas Gunadarma (1989). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi *Financial Control* (2014), Kepala Bagian *Treasury* Operasi dan Exim (1997), Kepala Unit *Data Center* (2002), Kepala Bagian Kontrol (2002), Kepala Bagian Audit-Kontrol (Operasi dan Kredit) (2003), Kepala Divisi Umum & Premises (2008), Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko (2010), Kepala Divisi Kepatuhan (2013), Kepala Divisi Operasi (2013), Kepala Divisi *Financial Control* dan Sistem Prosedur serta menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol sejak 15 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/1029/VII/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 54 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Information Management from Gunadarma University (1989). Prior to this role, he served as Head of Financial Control Division (2014), Head of Operations Division (2013), Head of General Affairs and Premises Division (2013), Head of Compliance Division (2013), Head of Compliance and Risk Management (2010), Head of Operations and Credit Audit (2008), Head of Examination Audit Unit (2007), Coordinator of Examination Audit (2003), Staff of Audit Work Unit (2002), Head of Data Center, DRC and Library Unit (2002), and Head of Treasury, Operations and EXIM Unit (1997). Appointed as Head of Control Unit since July 15, 2015 based on Decree No. SK-MT/SDM/1029/VII/14.

**ROY RAPHAEL GOSAL**Kepala Divisi *Consumer and Retail Business Risk* / Head of Consumer and Retail Business Risk Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 52 tahun. Memperoleh gelar sarjana Teknik Industri di Institut Teknologi Indonesia (1992). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Consumer and Retail Business Risk*, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Ahmad Yani Makassar (2012), Pemimpin Cabang Sam Ratulangi Manado (2009), Staf *Branch Banking* (2009), Pemimpin Cabang Kiaracandong Bandung (2007), Pemimpin Cabang Harmoni (2005), Pemimpin Cabang Roxy Mas (2005), *Team Leader Corporate Banking* KPO Sudirman (2003) dan *Account Officer Corporate Banking* KPO Sudirman (2002). Menjabat sebagai Kepala Divisi *Consumer and Retail Business Risk* sejak 2 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/211/II/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 52 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Industrial Engineering from Institut Teknologi Indonesia (1992). Prior to this role, he served as Head of Branch Ahmad Yani-Makassar (2012), Head of Branch Sam Ratulangi-Manado (2009), Banking Branch Staff (2009), Head of Branch Kiaracandong-Bandung (2007), Head of Branch Harmoni (2005), Head of Branch Roxy Mas (2005), Team Leader Corporate Banking Branch Office Sudirman (2003), and Account Officer Corporate Banking Branch Office Sudirman (2002). Appointed as Head of Consumer and Retail Business Risk Division since March 2, 2015 based on Decree No. SK-MT/SDM/211/II/14.

PROFIL PERUSAHAAN



ADJI AKROMA

Kepala Divisi Umum dan Premises / Head of General Affairs and Premises Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 51 tahun. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di IKOPIN Bandung (1990). Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Umum dan Premises, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai *Senior Staff* Direksi (2014), Kepala Divisi *Financial Control* (2013), Kepala Divisi Operasi (2012), Kepala Bagian *Financial Control* (2010), Kepala Bagian Kontrol (2009) dan Pejabat Bidang Operasional KPO Sudirman (2007). Menjabat sebagai Kepala Divisi Umum dan Premises sejak 1 Agustus 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/1071/VII/14.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 51 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Management from IKOPIN Bandung (1990). Prior to the current role, he held roles as Senior Staff of Board of Directors (2014), Head of Financial Control (2013), Head of Operations Division (2012), Head of Financial Control Unit (2010), Head of Control Unit (2009) and Officer of Operations at KPO Sudirman (2007). His appointment as Head of General Affairs and Premises is effective as of August 1, 2014 based on Decree No. SK-MT/SDM/1071/VII/14.



EVY LASMA PASARIBU

Koordinator Hukum / Legal Coordinator

Warga negara Indonesia, berdomisili di Bekasi. Saat ini berusia 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1994. Sebelum menjabat sebagai Kepala Bagian Biro Hukum yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Legal Cabang Matraman sejak 8 September 2008. Menjabat sebagai Kepala Bagian Biro Hukum sejak 1 Februari 2013 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/159/I/13.

Indonesian citizen, domiciled in Bekasi. Age 47 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Law from the University of Indonesia in 1994. Prior to serving as Head of the Legal Bureau, she served as the Legal Section Head at the Matraman Branch from September 8, 2008. Her current appointment as Head of the Legal Bureau is based on Decision Letter No SK-MT/SDM/159/I/13 dated February 1, 2013.



PATRICIA PRISCILLA MO

Kepala Divisi *Branch Banking* / Head of Branch Banking Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 46 tahun. Memperoleh gelar sarjana Hukum Perdata pada Unika Atmajaya. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Branch Banking*, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Koordinator Wilayah 8 (2014) dan Pemimpin Cabang sejak 2012. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Branch Banking* sejak 03 Agustus 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-PGS/SDM/520/VIII/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 46 years old at the present. Received a Bachelor's degree in Civil Law from Unika Atmajaya (Jakarta). Prior to the current role, she was the Branch Head since 2012, and Coordinator of Region 8 (2014). Her appointment as Head of Branch Banking is based on Decree No. SK-PGS/SDM/520/VIII/16 dated August 3, 2016.

**BOB K. SINURAT**

Kepala Divisi Korporasi 2 / Head of Corporate Division 2

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 49 tahun. Memperoleh gelar sarjana Teknik Industri dari Universitas Sumatera Utara Tahun 1993. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Korporasi 2, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Koordinator Wilayah (2014) serta Kepala Bagian Kredit Komersial dan Korporasi 1 (2012). Menjabat sebagai Kepala Divisi Korporasi 2 sejak 14 Oktober 2016 dengan SK No. SK-MT/SDM/839/X/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 49 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Industrial Engineering from North Sumatra University in 1993. Prior to the current role, he was the Head of Commercial and Corporate Credit 1 Division, and Coordinator of Region (2014). His appointment as Head of Corporate 2 Division is effective based on Decree No. MT/SDM/839/X/16 dated October 14, 2016.

**YOHANA PALILING**

Pgs. Kepala Divisi SDM / Temporary Replacement Head of Human Resource Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 45 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum pada UKI Paulus Ujung Pandang (1999). Sebelum menjabat sebagai Pgs. Kepala Divisi SDM, yang bersangkutan menjabat sebagai Staf Khusus Direktorat Operasi pada Februari 2016. Menjabat sebagai Pejabat Pengganti Sementara (Pgs.) Kepala Divisi SDM sejak 14 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-PGS/SDM/1745/XII/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 45 years old at the present. Received a bachelor's degree in law from UKI Paulus in Ujung Pandang (1999). Prior to the current role, she was Special Staff of the Operations Directorate in February 2016. Her appointment as Acting Head of Human Resource Division is based on Decree No. SK-PGS/SDM/1745/XII/16 dated December 14, 2016.

**AHDAN SUPARDAN**

Pjs. Kepala Divisi Operasi / Temporary officials Head of Operations Division

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 50 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE PERBANAS pada tahun 1990. Sebelum menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi Operasi, yang bersangkutan menjabat sebagai Staf Operasional (1990), Koordinator Operasi (1991), Kepala Seksi Operasional (1995), Staf Pembinaan Operasi (1998), Pejabat Bidang Operasi (1999), *Branch Banking* (2005), Pjs. Kabag *User Representative-IT* (2006), Kepala Bagian Pembinaan Operasi (2008), Kepala Bagian *Network Development* (2014), Kepala Bagian Operasi (2015). Menjabat sebagai Pgs. Kepala Divisi Operasi sejak 1 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/439/VI/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 50 years old at the present. Received a bachelor's degree in Accounting from STIE PERBANAS in 1990. Prior to the current role, he served as Staff of Sundries (1990), Coordinator of Operations (1991), Section Head of Sundries (1995), Staff of Operations Coaching (1998), Officer of Operations (1999), Coaching of Branch Banking (2005), Acting Unit Head of User (2006), Head of Operations Coaching Unit (2008), Head of Network Development Unit (2014), Head of Operations Unit (2015). He is appointed as Acting Head of Operations Division since June 1, 2016 based on Decree No. SK-MT/SDM/439/VI/16.

PROFIL PERUSAHAAN



WIDOSARI KUSUMA

Kepala Divisi Remedial / Head of Remedial Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Trisakti 1995. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Remedial* pada 2016, yang bersangkutan menjabat sebagai Koordinator Wilayah (2014). Menjabat sebagai Kepala Divisi Remedial sejak 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/61/II/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 48 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Management from Trisakti University in 1995. Prior to the current role, he served as Regional Coordinator (2014). She was appointed Head of Remedial Division since 2016 based on Decree No. SK-MT/SDM/61/II/16



IRNA D. SYARIEF

Pjs. Kepala Divisi Komersil / Temporary Officials Head of Commercial Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 51 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 1990. Sebelum menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi *Komersil*, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang (2011), dan Staf Khusus Biro Direksi (2016). Menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi Komersil sejak 3 Agustus 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/527/VII/2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 51 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Management from Padjajaran University in Bandung in 1990. Prior to the current role, she served as Branch Head (2011), and Special Staff of the Board of Directors Bureau (2016). Appointed as Acting Head of Commercial Division effective August 3, 2016 based on Decree No. SK-MT/SDM/527/VII/2016.



ROBIN KARO-KARO

Pjs. Kepala Divisi Development UMKM / Acting Head of MSME Development Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 55 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik dari Universitas Padjajaran tahun 1987 dan menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen dari Paramitha Graha tahun 1992. Sebelum menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi *Development* UMKM, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Staf *Asset Development* (1989), Staf Penilai Jaminan (1990), *Account Officer* (1990), *Institutional Banking* (1995), Kepala Bagian *Asset Development* (2001), Koordinator *Special Asset Management* (SAM) (2007), Kepala Divisi SAM (2008), *Senior Staff* Direktorat (2012), Pejabat Bidang Kontrol (2013), dan Biro Direksi Kontrol. Menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi *Development* UMKM sejak 6 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/389/VI/16.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta, age 55 years at the present. Received a Bachelor's degree in Social Politics from Padjajaran University in 1987 and a Master's degree in Management from Paramitha Graha in 1992. Prior to the current role he served as Staff of Asset Development (1989), Staff of Collateral Appraisal (1990), Account Officer (1990), Institutional Banking (1995), Head of Asset Development Unit (2001), AYDA Coordinator (2007), SAM Coordinator (2007), Senior Staff at the Directorate (2012). His appointment as Acting Head of MSME Development Division is effective June 6, 2016 based on Decree No. SK-MT/SDM/389/VI/16.



KASFIL TANJUNG

Kepala Divisi *Business Solution* / Head of Business Solution Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, saat ini berusia 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Manajemen Informatika dari Universitas Gunadarma 1989. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Solution* yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Administrasi Kredit (1998), Team Verifikator BPPN (2000), East Point Bidang *Loan* (2001), Kepala Bagian Administrasi Kredit (2003), Kepala Bagian Admin Kredit 2 (2005), Kepala Bagian *Branch Banking* (2006), Pjs. Kepala Divisi *Financial Control* (Fincon) (2009), dan *Senior Staff* Direksi (2012). Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Solution* dan *User Representative* berdasarkan Surat Keputusan SK-MT/SDM/194/III/2016 tanggal 7 Maret 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 52 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree in Information Management from Gunadarma University in 1989. Prior to serving as Division Head of Business Solution, he served as Head of Credit Administration Department (1998), IBRA Verification Team (2000), East Point Loan Sector (2001), Head of Credit Administration Department (2003), Head of Credit Administration Department 2 (2005), Head of Branch Banking (2006), Acting Head of Financial (Fincon) (2009), and Senior Staff for Directors (2012). Served as Head of Business Solution Division and User Representative based on Decree No. SK-MT/SDM/194/III/2016 dated March 7, 2016.



KEN MARTIN

Kepala Divisi *IT Operation* / Head of IT Operation Division

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Saat ini berusia 38 tahun. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas San Diego State University tahun 2001 dan menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana Manajemen dari Universitas Middlesex University tahun 2004. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi IT Operation yang bersangkutan pernah bekerja pada PT. Smart, Tbk., sebagai staf (2004-2008). Menjabat sebagai Kepala Divisi IT Operation berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/178/III/16 efektif sejak 7 Maret 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Age 38 years old at the present. Obtained a Bachelor's degree from San Diego State University in 2001 and completed a Masters in Management from Middlesex University in 2004. Prior to serving as IT Operation Division Head, he worked at PT Smart, Tbk., as staff from 2004-2008. He was appointed as Head of IT Operation Division based on Decree No. SK-MT/SDM/178/III/16 and effective since March 7, 2016.

PROFIL PERUSAHAAN

Struktur Grup

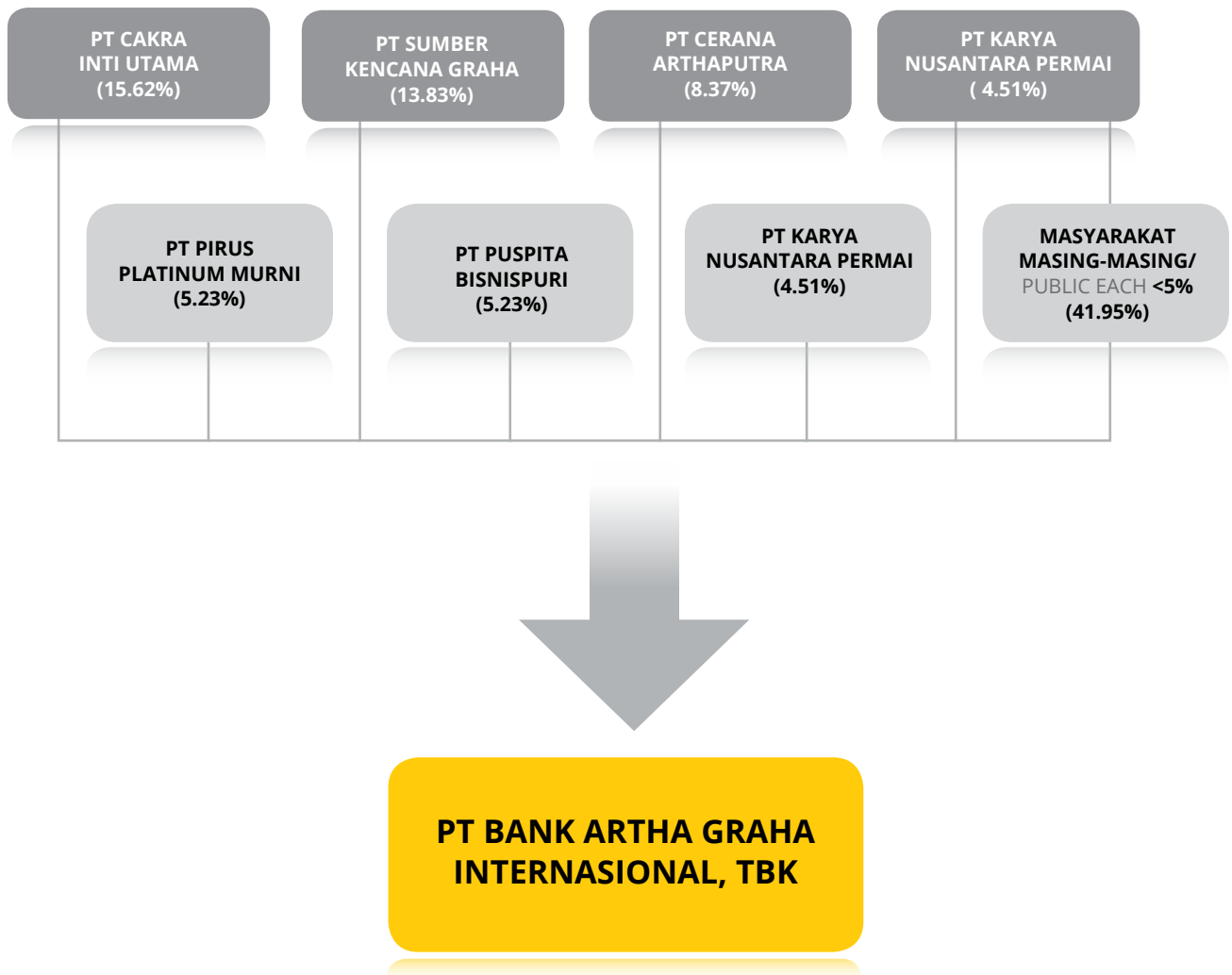
Group Structure

Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki Struktur Grup.

Bank Artha Graha Internasional does not have a group structure.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition



Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Adapun komposisi 20 Pemegang Saham terbesar Bank Artha Graha Internasional untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of Top 20 Largest Shareholders

The composition of the top 20 largest Shareholders of Bank Artha Graha Internasional in 2016 were as follows:

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2016

Table of Composition of the Top 20 Largest Shareholders of Bank Artha Graha Internasional as at December 31, 2016

No.	Nama Investor Investor Name	Alamat Address	Status	Jumlah Saham (lembar) Amount of Share (shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
1.	PT Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya Gd. Harco Mangga Dua Lt. IV Sawah Besar, Jakarta	Lokal Local	2,467,990,263	15.62
2.	PT Sumber Kencana Graha	Jl. Tiang Kencana Graha III No. 25-28-30 Roa Malaka, Tambora	Lokal Local	2,185,206,139	13.83
3.	PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Lt. 28, Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Lokal Local	1,322,157,253	8.37
4.	PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Lokal Local	830,745,581	5.26
5.	PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Lokal Local	825,529,475	5.23
6.	PT Puspita Bisnispuri	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Lokal Local	825,529,472	5.23
7.	PT Karya Nusantara Permai	Gedung Artha Graha Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Lokal Local	712,647,774	4.51
8.	PT Arya Kencana Utama	Gedung The Capital Residence Executive Office Lt. 7 SCBD Lot 24	Lokal Local	537,801,500	3.40
9.	Sugianto Kusuma	Pluit Permai Raya No.20 RT 001/ RW 004, Pluit Penjaringan	Lokal Local	450,450,450	2.85
10.	PT Lintas Perdana Karya	Gedung The Capital Residence, Executive Office Lt. 7 SCBD Lot 24	Lokal Local	423,000,000	2.68
11.	PT Layar Unggul Utama	Gedung The Capital Residence, Executive Office Lt. 7 SCBD Lot 24	Lokal Local	423,000,000	2.68
12.	PT Raya Perdana Utama	Gedung The Capital Residence, Executive Office Lt. 7 SCBD Lot 24	Lokal Local	422,000,000	2.67
13.	Raffles Place Hotel Limited	35 Telok Blangah Rise#04-285, Singapore 090035	Asing Foreign	364,864,293	2.31
14.	Uob Kay Hian Pte Ltd	UOB Kay Hian Private Limited 8 Anthony Road #01-01 Singapore	Asing Foreign	333,203,299	2.11
15.	Dbs Vickers Secs Singapore (Pte) Ltd A/C Clients	12 Marina Boulevard 10-01, Marina Bay Financial Centre Tower 3, Singapore 18982	Asing Foreign	317,694,318	2.01
16.	New Classique Inv Group Ltd	28 Mar Thoma Road#10-01, Singapore 323708	Asing Foreign	292,792,792	1.85
17.	PT Mulia Agung Talenta	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl. Pakin Blok, Jakarta 14440	Lokal Local	287,193,291	1.82
18.	PT Cahaya Kasih Lestari	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl. Pakin Blok E No.10, Jakarta 14440	Lokal Local	276,090,045	1.75
19.	PT Timur Tirta Bahari	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl. Pakin Blok D No.19, Jakarta 14440	Lokal Local	263,090,047	1.67
20.	PT Adigraha Permatasari	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl. Pakin, Jakarta 1440	Lokal	263,015,045	1.67

PROFIL PERUSAHAAN

Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih

Komposisi Pemegang Saham Bank Artha Graha Internasional yang memiliki saham 5% atau lebih untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of Shareholders of 5% and Above

The following table displays the composition of Shareholders of Bank Artha Graha Internasional shares of 5% and above:

Tabel Komposisi Pemegang Saham Bank Artha Graha Internasional di Atas 5% per 31 Desember 2016

Table of Composition of Shareholders Owning 5% and above of Bank Artha Graha Internasional Shares as at December 31, 2016

No.	Nama Investor Investor Name	Alamat Address	Status	Jumlah Saham (lembar) Amount of Share (shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
1.	Pt Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya Gd. Harco Mangga Dua Lt. 4, Sawah Besar, Jakarta	Lokal Local	2,467,990,263	15.62
2.	Pt Sumber Kencana Graha	Jl. Tiang Bendera III No. 25-28-30, Roa-Malaka-Tambora, Jakarta Selatan	Lokal Local	2,185,206,139	13.83
3.	Pt Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	1,322,157,253	8.37
4.	Pt Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	830,745,581	5.26
5.	Pt Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	825,529,475	5.23
6.	Pt Puspita Bisnispuri	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	825,529,472	5.23

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Komposisi kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Shares Owned by Boards of Commissioners and Board of Directors

The share ownership of members of the Boards of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional in 2016 were as follows:

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2016

Table of Share Ownership by the Boards of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional as at December 31, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham (lembar) Amount of Shares (shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	0	0
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	0	0
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	450,450,450	0
Andry Siantar**)	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham (lembar) Amount of Shares (shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris / Commissioner	0	0
Melania Halim*)	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Andy Kasih	Direktur Utama / President Director	0	0
Alex Susanto	Direktur Independen / Independent Director	0	0
Dyah Hindraswarini	Direktur / Director	0	0
Elizawatie Simon	Direktur / Director	0	0
Indra Sintung Budianto	Direktur / Director	0	0
Anas Latief	Direktur / Director	0	0

*) Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)./Effective upon obtaining approval from the Financial Services Authority on the Fit and Proper Test.

**) Masih menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif yaitu setelah yang bersangkutan memperoleh persetujuan OJK atas *Fit and Proper Test*./Still serving as Independent Commissioner until the appointment as Director becomes effective upon the approval from the FSA on the Fit and Proper Test.

Komposisi Pemegang Saham Masyarakat Kurang dari 5%

Composition of Public Shareholders Less Than 5%

Tabel Komposisi Pemegang Saham Kurang 5% Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2016

Table of Composition of Shareholders of Bank Artha Graha Internasional with Less than 5% as at December 31, 2016

No.	Kepemilikan Saham Public Shareholders Ownership	Jumlah Pemegang Saham Amount of Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Share Amount (shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Pemegang Saham Lokal / Local Shareholders				
1.	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	4,338	990,614,167	6.271
2.	Perseroan Terbatas Company	108	4,046,186,924	25.614
3.	Danareksa	0	0	0.000
4.	Asuransi / Insurance	2	5,331,130	0.034
5.	Yayasan / Foundation	5	1,546,879	0.010
6.	Koperasi / Cooperative	0	0	0.000
7.	Lain-lain / Others	1	14	0.000
Sub Total		4,454	5,043,679,114	31.929

PROFIL PERUSAHAAN

No.	Kepemilikan Saham Public Shareholders Ownership	Jumlah Pemegang Saham Amount of Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Share Amount (shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Pemegang Saham Asing / Foreign Shareholders				
8.	Perorangan Asing Foreign Individual	41	2,564,032	0.016
9.	Badan Usaha Asing Foreign Legal Entity	39	2,292,791,717	14.515
10.	Lain-lain / Others	0	0	0.000
Sub Total		80	2,295,355,749	14.531
TOTAL		4,534	7,339,034,863	46.460

Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

List of Subsidiaries and Associates

Sampai dengan Desember 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi perusahaan.

As at December 2016, Bank Artha Graha Internasional did not have any subsidiary entity or an associated entity.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

On July 10, 1990 the Bank obtained an effective statement from the Head of Capital Markets Supervisory Board (Bapepam) based on Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 for an initial public offering of 5,000,000 shares to the public with a nominal value of Rp1,000 per shares representing 20% of paid up capital. The shares were subsequently listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (merger).

On April 19, 1999 the Surabaya Stock Exchange granted approval to the Bank's request cancelled for a delisting on the Surabaya Stock Exchange. Subsequently, the Bank added the amount of listed shares through the listing of founder shares, bonus shares, Limited Public Offering I, II and III along with a merger.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012, di mana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014

On December 5, 2012 the Bank received an effective statement from the Head of Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam and LK) based on Letter No. S-13878/BL/2012 granting the Bank to execute Limited Public Offering (LPO) IV to Shareholders in conjunction with the issuance of a Rights Issue amounting

saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

Pada 23 November 2016, Bank memperoleh efektifnya pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No. S-082/D.04/2016 di mana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp111,00 (nilai penuh).

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

4,513,198,014 shares with a nominal value of Rp110.88 (full amount) per share and was offered with an offering price of Rp111.00 (full amount) per share. The Limited Public Offering above was executed in January 2013.

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement of registration from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority based on letter Number S-082/D.04/2016 in which the Bank conducted a Limited Public Offering V to Shareholders for a Rights Issue totalling 2,707,918,808 shares and a nominal value of Rp110.88 (full amount) and exercise price of 111.00 (full amount).

The following presents the chronology of amount of placed and fully paid capital shares and shares that were listed on the Indonesian Stock Exchange since the Initial Public Offering date until December 31, 2016.

Tabel Kronologis Pencatatan Saham

Table of Chronology of Share Listing

Tanggal Date	Jenis Tindakan Korporasi Type of Corporate Event	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Jumlah Saham (lembar) Offering Price (shares)	Total Saham (lembar) Share Amount (shares)
23 Agustus 1990 August 23, 1990	Pencatatan Perdana Initial Public Offering	1,000.00	5,000,000	5,000,000
09 Oktober 1990 October 09, 1990	Pencatatan Parsial Partial Offering	1,000.00	1,500,000	6,500,000
04 Agustus 1993 August 04, 1993	Pencatatan Parsial Partial Offering	1,000.00	3,042,800	9,542,800
19 November 1993 November 19, 1993	Saham Bonus Bonus Shares	1,000.00	9,542,800	19,085,600
21 Juli 1997 July 21, 1997	Pencatatan Parsial Partial Offering	1,000.00	15,914,400	35,000,000
05 Juli 1998 July 05, 1998	Saham Bonus Bonus Shares	1,000.00	8,750,000	43,750,000
27 September 1999 September 27, 1999	Penawaran Umum Terbatas I Limited Public Offering I	15.00	6,737,500,000	6,781,250,000
01 September 2000 September 01, 2000	Parsial Delisting (1%) Partial Delisting	15.00	(96,875,000)	6,684,375,000
05 Januari 2001 January 05, 2001	Pencatatan Saham Pendiri Founder Shares Listing	15.00	2,906,250,000	9,590,625,000
13 Juli 2005 July 13, 2005	Merger dengan PT Bank Artha Graha Merger with PT Bank Artha Graha	18.48	20,347,234,677	29,937,859,677
05 Januari 2007 January 05, 2007	Pencatatan Saham Tambahan Additional Shares Listing	18.48	2	29,937,859,679
10 Januari 2007 January 10, 2007	Reverse Stock 6:1	110.88	(24,948,216,399)	4,989,643,280
02 Mei 2007 May 02, 2007	Penawaran Umum Terbatas II Limited Public Offering II	110.88	840,007,286	5,829,650,566
29 Mei 2007 May 29, 2007	Parsial Delisting (1%) Partial Delisting	110.88	(8,400,073)	5,821,250,493

PROFIL PERUSAHAAN

Tanggal Date	Jenis Tindakan Korporasi Type of Corporate Event	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Jumlah Saham (lembar) Offering Price (shares)	Total Saham (lembar) Share Amount (shares)
07 Januari 2009 January 07, 2009	Penawaran Umum Terbatas III Limited Public Offering III	110.88	2,695,025,224	8,516,275,717
07 Januari 2009 January 07, 2009	Parsial Delisting (1%) Parial Delisting	110.88	(26,950,253)	8,489,325,464
21 Desember 2012 December 21, 2012	Penawaran Umum Terbatas IV Limited Public Offering IV	110.88	4,513,198,014	13,002,523,478
21 Desember 2012 December 21, 2012	Parsial Delisting (1%) Partial Delisting	110.88	(45,131,981)	12,957,391,497
2 Desember 2016 December 2, 2016	Penawaran Umum Terbatas V Limited Public Offering V	110.88	2,707,918,808	15,665,310,305
2 Desember 2016 December 2, 2016	Parsial Delisting (1%) Partial Delisting	110.88	(157,961,931)	15,507,348,374

Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya

Chronology of Bonds and Other Securities Listing

Sampai dengan akhir Desember 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak menerbitkan obligasi ataupun efek lainnya, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan obligasi ataupun efek lainnya.

As of December 31, 2016 Bank Artha Graha Internasional did not list bonds or other securities on the Stock Exchange, therefore no information on the listing chronology can be presented in this report.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Markets Support Institutions

Lembaga/Institution	Alamat/Address
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT	Armanda & Enita Patra Office Tower Lantai 18, Suite 1827 Jl. Jend. Gatot Soebroto Kav. 32-34, Jakarta 12950 Telepon/Phone: 021 -5290 1209 Faksimili/Fax: 021 -5290 0286
PENCATATAN SAHAM SHARE LISTING	Bursa Efek Indonesia Building Tower I Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telepon/Phone: (62-21) 515 0515 Faksimili/Fax: (62-21) 515 0330 Website: www.idx.co.id
BIRO ADMINISTRASI EFEK SECURITIES ADMINISTRATOR BUREAU	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral LT. 2, Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930 Telepon/Phone: (021) 2525 666 Faksimili/Fax: (021) 2525 028
NOTARIS NOTARY	Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI Jl. KH Zainul Arifin No.2 Komp. Ketapang Indah Blok B-2, No. 4-5, Jakarta 11140 Telepon/Phone: (021) 6301511
KANTOR KONSULTAN HUKUM LEGAL CONSULTANT	Prisma & Co Law Firm Cyber 2 Tower Lantai 22 Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No.13, Jakarta Selatan 12950 Telepon/Phone: (021) 2902 1315, Faksimili/Fax: (021) 2902 1318

Penghargaan dan Sertifikasi di Tahun 2016

Awards and Certificates In 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

Peringkat ke-1 Performa Terbaik Automatic Teller Machine (ATM) kategori Commercial Bank/First Place Best Performance Automatic Teller Machine (ATM) in the Commercial Bank category

Acara/Event: Banking Service Excellence 2016

Penyelenggara/Organizer:

Marketing Research Indonesia (MRI), Infobank Institute

Tanggal/Date: 2 Juni/June 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

Best Champion Of Banjarmasin WOW Service Excellence Award 2016 Category Conventional Bank (Buku I+II), diraih oleh Bank Artha Graha Internasional Cabang Banjarmasin / Best Champion Of Banjarmasin WOW Service Excellence Award 2016 Category Conventional Bank (Buku I+II), achieved by Bank Artha Graha Internasional Banjarmasin Branch

Acara/Event: WOW Service Excellence Award 2016

Penyelenggara/Organizer: Markplus

Tanggal/Date: 6 September/September 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

Best Champion of Makassar WOW Service Excellence Award 2016 Category Conventional Bank (Buku I + II), diraih oleh Bank Artha Graha Internasional Cabang Makassar/Best Champion of Makassar WOW Service Excellence Award 2016 Category Conventional Bank (Buku I + II), won by Bank Artha Graha Internasional Makassar Branch

Acara/Event: WOW Service Excellence Award 2016

Penyelenggara/Organizer: Markplus

Tanggal/Date: 22 September/September 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

The Best Champion of Bali WOW Service Excellence Award 2016 Category Conventional Bank (BUKU I + II), diraih oleh Bank Artha Graha Internasional Cabang Bali/The Best Champion of Bali WOW Service Excellence Award 2016 Category Conventional Bank (BUKU I + II), won by Bank Artha Graha Bali Branch

Acara/Event: WOW Service Excellence Award 2016

Penyelenggara/Organizer: Markplus

Tanggal/Date: 29 September/September 2016

PROFIL PERUSAHAAN



Nama Penghargaan/Name of Award:

Juara pertama kategori *Good Corporate Governance*/First place Good Corporate Governance category

Acara/Event: Anugerah Perbankan Indonesia V 2016

Penyelenggara/Organizer: Economic Review

Tanggal/Date: 13 Oktober/October 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

Juara pertama kategori *Risk Management*
First place Risk Management category

Acara/Event: Anugerah Perbankan Indonesia V 2016

Penyelenggara/Organizer: Economic Review

Tanggal/Date: 13 Oktober/October 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

Juara pertama kategori *Finance*/First place Finance category

Acara/Event: Anugerah Perbankan Indonesia V 2016

Penyelenggara/Organizer: Economic Review

Tanggal/Date: 13 Oktober/October 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:

Juara pertama kategori *Information and Technology*/First Place in the Information and Technology category

Acara/Event: Anugerah Perbankan Indonesia V 2016

Penyelenggara/Organizer: Economic Review

Tanggal/Date: 13 Oktober/October 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:
Juara pertama kategori *Corporate Social Responsibility*/First place
Corporate Social Responsibility category

Acara/Event: Anugerah Perbankan Indonesia V 2016

Penyelenggara/Organizer: Economic Review

Tanggal/Date: 13 Oktober/October 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:
The Fastest Asset Growth Company in Banking Industry 2016

Acara/Event: Indonesia Living Legend Companies Award 2016

Penyelenggara/Organizer: Majalah Warta Ekonomi

Tanggal/Date: 28 Oktober/October 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:
The Best GCG Practice

Acara/Event: Indonesia Best Banking Brand Award 2016

Penyelenggara/Organizer: Majalah Warta Ekonomi

Tanggal/Date: 16 Desember/December 2016



Nama Penghargaan/Name of Award:
GCG Terbaik Perusahaan Tbk di Indonesia (Predikat Sangat Baik)
GCG The Best Public Listed Company in Indonesia (Awarded Very Good)

Acara/Event: Indonesia Good Corporate Governance Award II 2016

Penyelenggara/Organizer: Economic Review

Tanggal/Date: 7 Desember/December 2016

PROFIL PERUSAHAAN

Nama dan Alamat Kantor Cabang

Name and Address of Branch Offices

KANTOR CABANG BRANCH OFFICE		
KPO Sudirman Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta - 12190 Telepon : 021 - 515 2168 Faksimili : 021 - 5152129 021 - 5152155 021 - 5152177	Matraman - KC Jl. Matraman Raya No.38 Jakarta 13150 Telepon : 021 - 8568890 Faksimili : 021 - 29613786	Melawai - KC Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194 Jakarta Selatan 12160 Telepon : 021 - 721-0222 Faksimili : 021 - 720 9303
Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung BEI Tower 1 LT. Dasar Unit 13 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD) Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan - 12190 Telepon : 021 - 5152168 Faksimili : 021 - 5151270 021 - 5152479	Jatinegara - KC Jl. Jatinegara Barat No.193 Jakarta Timur - 13310 Telepon : 021 - 2800866 Faksimili : 021 - 2800869	Artha Gading, Kelapa Gading - KC Komp. Rukan Artha Gading Niaga Jl. Boulevard Artha Gading Blok A No.1,2,3,19,20,21 Jakarta Utara 14240 Telepon : 021 - 45858090 (H) Faksimili : 021 - 458 57078
Pangeran Jayakarta - KC Jl. Pangeran Jayakarta No. 115 Jakarta 10730 Telepon : 021 - 626 2658 Faksimili : 021 - 6262656	Kwitang - KC Jl. Kwitang Raya No.24 - 26 Jakarta Pusat - 10420 Telepon : 021 - 3903040 Faksimili : 021 - 3903044 021 - 3903071	Roxy Mas - KC Komp. Ruko Roxy Mas Blok B-1 No. 14 - 15 Jl. KH Hasyim Ashari Jakarta - 10150 Telepon : 021 - 6329546 Faksimili : 021 - 6329573
Kelapa Gading Boulevard - KC Jl. Boulevard Raya FY III No.1 - 2 Kelapa Gading, Jakarta Utara - 14240 Telepon : 021 - 450 8927 (H) Faksimili : 021 - 45858546	Mangga Dua Harco - KC Komp. Mangga Dua Plaza Blok B No.1 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Pusat - 10730 Telepon : 021- 6121944 021 - 6246844 Faksimili : 021 - 612 1943	Sunter - KC Jl. Sunter Agung Utara Raya Komp. BAP Blok A 36D No.55 Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara - 14350 Telepon : 021 - 6401430 Faksimili : 021 - 647 15093 021 - 651 9505
Suryopranoto - KC Jl. Suryopranoto No.1-9 Jakarta Pusat - 10160 Telepon : 021-2311792 Faksimili : 021 - 3846386 021 - 3849028	Lampung Malahayati - KC Jl. Laksamana Malahayati E /161 Teluk Betung, Bandar Lampung - 35224 Telepon : 0721 - 485268 Faksimili : 0721 - 487095	Bandung Asia Afrika - KC Jl. Asia Afrika No. 123 A Bandung - 40112 Telepon : 022 - 4230675 Faksimili : 022 - 4234194
Garut - KC Jl. Ciledug No.129 Garut 44114 Telepon : 0262 - 243298 Faksimili : 0262 - 243293	Cirebon Kartini - KC Jl. RA. Kartini No. 3 Cirebon 45123 Telepon : 0231 - 204227 Faksimili : 0231 - 207314	Semarang Pandanaran - KC Jl. Pandanaran No.103 Semarang 50243 Telepon : 024 - 8314103 Faksimili : 024 - 8445355
Solo - KC Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.202 Timuran, Banjarsari Solo, Jawa Tengah - 57131 Telepon : 0271- 639999 Faksimili : 0271 - 636999	Medan Pemuda - KC Jl. Pemuda No 3 Medan - 20151 Telepon : 061-4511180 Faksimili : 061 - 4538574	Batam Raden Patah - KC Jl. Raden Patah No. 70, Nagoya Batam - 29444 Telepon : 0778 - 433068 Faksimili : 0778 - 454226

KANTOR CABANG
 BRANCH OFFICE

Pekanbaru Sudirman - KC Jl. Jendral Sudirman No. 68 AB Sago, Senapelan Pekanbaru - 28151 Telepon : 0761 - 855577 Faksimili : 0761 - 855578	Palembang Rivai - KC Komplek Ruko Taman Mandiri Blok A3 - A4, Jl. Kapten A Rivai, Kel. Sei Pangeran Palembang - 30116 Telepon : 0711 - 356188 Faksimili : 0711 - 357449	Jambi - KC Jl. Hayam Wuruk No. 162 AB Talang Jauh, Jelutung Jambi 36133 Telepon : 0741 - 34901 Faksimili : 0741 - 34903
Pangkal Pinang - KC Komp. Bangka Square Jl. Soekarno Hatta (Raya KOBA) Km. 5 No.1, Dul, Pangkalan Baru Bangka Tengah, Pangkal Pinang Bangka Belitung 33684 Telepon : 0717 - 4261191 Faksimili : 0717 - 4262992	Pontianak - KC Jl. Sultan Abdurrahman No. C 5-6 Parit Tokaya, Pontianak Selatan Kalimantan Barat - 78121 Telepon : 0561 - 572800 Faksimili : 0561 - 572805	Samarinda - KC Ruko Permata Kaltim Jl. Pahlawan No. 20 - 22, Samarinda Kalimantan Timur - 75123 Telepon : 0541 - 202267 0541 - 202269 0541 - 202309 Faksimili : 0541 - 202343
Banjarmasin - KC Jl. Lambung Mangkurat No. 54 Kertak Baru Ilir - Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan - 70111 Telepon : 0511 - 3351632 Faksimili : 0511 - 3351634	Balikpapan - KC Jl. Marsma R Iswahyudi No. 28 F - 28 G Rt. 10 Sungai Nangka, Balikpapan Selatan Balikpapan, Kalimantan Timur - 76114 Telepon : 0542 - 8820540 Faksimili : 0542 - 8820541	Surabaya Karet - KC Jl. Karet No.64 Surabaya - 60161 Telepon : 031-3538847 Faksimili : 031 - 3552495
Denpasar Renon - KC Jl. Raya Puputan No. 138 Renon Denpasar - Bali 80235 Telepon : 0361 - 8469670 Faksimili : 0361 - 227525	Kupang - KC Jl. Moh Hatta No. 54 Fontein, Kupang 85112 Telepon : 0380 - 831868 Faksimili : 0380 - 832646	Kendari - KC Jl. H Abdullah Silondae No. 139 Kendari - Sulawesi Tenggara - 93114 Telepon : 0401 - 3129709 Faksimili : 0401 - 3129705
Makassar Ahmad Yani - KC Jl. Jendral Ahmad Yani No. 35 ABCD Makassar - 90174 Telepon : 0411 - 3618345 Faksimili : 0411 - 361900	Watampone - KC Jl. H. Agus Salim No.1 Watampone - 92732 Telepon : 0481 - 21559 0481 - 22371 0481 - 23370 Faksimili : 0481 - 22066	Ternate - KC Jl. Pahlawan Revolusi No.50 Maluku Utara, Ternate - 97721 Telepon : 0921 - 3121349 0921 - 3123614 Faksimili : 0921 - 3121802
Manado Samratulangi - KC Jl. Sam Ratulangi No.3 Manado - 95111 Telepon : 0431 - 868033 Faksimili : 0431 - 866889	Bitung - KC Jl. Ir. Soekarno No.78 Kel. Bitung Timur Sulawesi Utara - 95522 Telepon : 0438 - 21557 Faksimili : 0438 - 21797	Diponegoro, Ambon - KC Jl. Diponegoro SK III / 33 Kel. Ahusen, Kec. Sirimau Ambon 97127 Telepon : 0911-341216 0911-352981 0911-354152 Faksimili : 0911-341145
Bogor - KC Jl. Raya Pajajaran No. 20 Bogor - 16144 Telepon : 0251-8352285 Faksimili : 0251 - 835 2556		

PROFIL PERUSAHAAN

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICE

Borobudur - KCP Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta Pusat - 10710 Telepon : 021 - 384 2003 Faksimili : 021 - 384 2058	Tanah Abang - KCP Komp. Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit Blok D 36 No. 20, Jl. KH. Fachrudin Tanah Abang Jakarta Pusat - 10250 Telepon : 021 - 31905381 Faksimili : 021 - 3801361	Tangerang - KCP Jl. Daan Mogot No. 16 B Tangerang - 15111 Telepon : 021 - 5526878 Faksimili : 021 - 5521082
Bintaro - KCP Jl. Bintaro Utama Sektor III A Blok A No.12 Bintaro Jaya, Tangerang - 15225 Telepon : 021-7375112 021-7375114 Faksimili : 021 - 7375113	BSD - KCP Komplek Ruko Tol Boulevard Blok B No.22 Jl. Pahlawan Seribu - Tangerang - 15322 Telepon : 021 - 29329986 021 - 29329987 021 - 29329988 Faksimili : 021 - 29329989	Gading Serpong - KCP Ruko Financial Center Jl. Boulevard Raya Blok BA 2 No. 21 Gading Serpong - Tangerang 15810 Telepon : 021 - 5467218 Faksimili : 021 - 54221139
Mitra - KCP Mitra Building GF 7 Jl. Jend.Gatot Subroto Kav 21 Jakarta Selatan - 12930 Telepon : 021 - 252 5255 Faksimili : 021 - 252 5259	Tebet - KCP Jl.Tebet Barat IX No.35 Tebet Jakarta- Selatan 12810 Telepon : 021 - 83798696 Faksimili : 021 - 83788701	Cipulir - KCP Jl. Ciledug Raya No. 23 Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12230 Telepon : 021 - 7233857 Faksimili : 021 - 27510146
Rawamangun - KCP Jl. Paus No. 7A, Rawamangun Jakarta Timur 13220 Telepon : 021 - 47885290 Faksimili : 021 - 47885291	Depok - KCP Jl.Margonda Raya No.379 Pondok Cina - Beji Depok, Jawa Barat - 16423 Telepon : 021 - 7875154 Faksimili : 021 - 7875155	Cinere - KCP Jl.Cinere Raya Blok M No.82 Cinere Limo Sawangan Depok Jawa Barat 16514 Telepon : 021 - 7544802 021 - 7533338 021 - 7535570 Faksimili : 021 - 7544663
Cibubur - KCP Ruko Citra Gran Blok R6/8 Kawasan Niaga Citra Gran Jl. Alternatif Cibubur KM 4 Jatisampurna, Bekasi 17433 Telepon : 021 - 29060009 Faksimili : 021 - 29060010	Cipanas - KCP Jl.Raya Cipanas KM 81.2 (Lobby Palace Hotel), Cipanas, Cianjur Jawa Barat - 43252 Telepon : 0263 - 524509 Faksimili : 0263 - 524510	Green Ville - KCP Jl.Mangga Raya Unit 21 A No.7 Greenville Jakarta Barat - 11510 Telepon : 021 - 5605658 021 - 5651661 021 - 5668068 Faksimili : 021 - 5605604
Kebun Jeruk - KCP Komp. Pertokoan Jameson's Blok A2 No. 14 Jl. Raya Meruya Ilir Jakarta - Barat , 11650 Telepon : 021 - 5843258 021 - 5865823 Faksimili : 021 - 58903097	Kopi - KCP Jl. Kopi No.2 Jakarta Barat - 11230 Telepon : 021 - 6900191 Faksimili : 021 - 6911520	Puri Indah - KCP Komp. Ruko Sentra Niaga Puri Indah Jl. Puri Indah Raya Blok T6 No. 25 Kembangan Selatan - Jakarta Barat 11610 Telepon : 021 - 58304480 021 - 5812890 Faksimili : 021 - 5812895 021 - 58356911
Taman Palem - KCP Komplek Perumahan Taman Palem Lestari Jl.Boulevard Blok D1 No.19 I Kelurahan Cengkareng Barat Kecamatan Cengkareng Jakarta - Barat 11730 Telepon : 021 - 55957801 021 - 29024945 Faksimili : 021 - 29024946	Cempaka Putih - KCP Jl.Cempaka Putih Raya No.104 D Jakarta Pusat - 10510 Telepon : 021 - 4250229 021 - 4250230 021 - 42882565 Faksimili : 021 - 425 0231	Mangga Besar - KCP Jl. Mangga Besar Raya Jakarta Barat - 10420 Telepon : 021 - 3903040 Faksimili : 021 - 3903057

KANTOR CABANG PEMBANTU
 SUB-BRANCH OFFICE

Sawah Besar - KCP Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9 Jakarta Pusat - 10720 Telepon : 021 - 6231 6790 Faksimili : 021 - 62316793	Mangga Dua Pasar Pagi - KCP Gedung Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt.3 Blok D No.1 A . Jl.Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430 Telepon : 021 - 6254846 021 - 6123454 Faksimili : 021 - 625 4847	Mangga Dua Square - KCP Ruko Mangga Dua Square Blok F No. 6 Jl. Gunung Sahari Raya, Ancol Jakarta Utara 14430 Telepon : 021 - 62310275 Faksimili : 021 - 623 10285
Pluit Kencana - KCP Jl. Pluit Kencana Raya No. 88 Jakarta Utara - 14450 Telepon : 021 - 66692222 Faksimili : 021 - 662 0267	Pantai Indah Kapuk - KCP Galeri Niaga Mediterania Blok A No.8D Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara - 14470 Telepon : 021 - 588 2622 Faksimili : 021 - 5882134	Karawang - KCP Jl.Jend.Ahmad Yani No.88 Nagasari Karawang Barat - Jawa Barat 41312 Telepon : 0267 - 8490288 Faksimili : 0267 - 8490289
Cikarang - KCP Komp. Ruko KUSUKA Jl. Raya Industri Cikarang Cibarusah No. 78 Blok I/M & I/L, Desa Sukaresmi Cikarang Selatan, Bekasi - 17550 Telepon : 021 - 89908966 021 - 89900690 Faksimili : 021 - 8990 0190	Bekasi - KCP Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5 Jl. Ahmad Yani, Bekasi Selatan - 17141 Telepon : 021 - 88855973 Faksimili : 021- 88855846	Cokroaminoto - KCP Jl. Hos Cokroaminoto No. 40, Menteng Jakarta Pusat - 10350 Telepon : 021 - 3918889 Faksimili : 021 - 3917842
Lampung Jl. Pemuda - KCP Jl.Pemuda No.52, Kebon Sawo Tanjung Karang - Bandar Lampung 35111 Telepon : 0721 - 256310 Faksimili : 0721 - 256305	Bandung BKR - KCP Jl. BKR No. 52 A-B Pasirluyu / Regol Bandung 40254 Telepon : 022 - 42821728 Faksimili : 022 - 42821716	Bandung Setiabudi - KCP Jl. Setiabudhi No. 170 G Bandung 40141 Telepon : 022 - 2031193 022 - 82602355 Faksimili : 022 - 2034874
Bandung Pajajaran - KCP Jl. Pajajaran No. 84 B Bandung 40173 Telepon : 022 - 6021823 Faksimili : 022 - 6001426	Bandung Buah Batu - KCP Jl. Buah Batu No. 247 Bandung 40284 Telepon : 022 - 7315155 Faksimili : 022 - 7309659	Bandung Raya Sudirman - KCP Jl. Jend.Sudirman No. 57 Bandung 40241 Telepon : 022 - 4224344 Faksimili : 022 - 4260067
Bandung Rajawali - KCP Ruko Rajawali Plaza Kav. 51 No. 18 C Jl. Rajawali Timur Bandung 40182 Telepon : 022 - 86064599 Faksimili : 022 - 86064589	Cimahi - KCP Jl. Amir Machmud No. 310 B1 Cibabat Cimahi 40513 Telepon : 022 - 6643855 Faksimili : 022 - 6643854	Cirebon Surianegara - KCP Jl. Pangeran Suryanegara No. 65 - 66 Cirebon 45118 Telepon : 0231 - 233828 Faksimili : 0231 - 205466
Cirebon Plered - KCP Jl. Raya Plered No. 96 Cirebon 45154 Telepon : 0231 - 323351 0231 - 320508 Faksimili : 0231 - 323350	Semarang Gang Besen - KCP Jl. Gang Besen No. 30 - 32 Semarang 50137 Telepon : 024 - 3547032 Faksimili : 024-3547030	Semarang Pemuda - KCP Jl. Kol. Sugiyono, Ruko Pemuda Kav. 29- C Semarang 50188 Telepon : 024 - 3545407 024 - 3545408 Faksimili : 024 - 3559289

PROFIL PERUSAHAAN

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICE

Medan Cemara Asri - KCP Jl. Cemara Boulevard Blok H1 No. 111 -111 A Komplek Cemara Asri, Medan Medan - 20371 Telepon : 061 - 6627101 Faksimili : 061 - 6635103	Medan Sutomo - KCP Jl. Sutomo No. 27 KLM Medan - 20232 Telepon : 061 - 4524429 Faksimili : 061 - 4524803	Medan Jl. Cirebon - KCP Jl. Cirebon No. 11 Pasar Baru Medan - 20212 Telepon : 061 - 4570922 Faksimili : 061 - 4558546
Medan Asia - KCP Jl.Asia No.95 L, Medan Area Medan 20214 Telepon : 061 - 7334595 Faksimili : 061 - 7334656	Batam Mahkota Batam Center - KCP Komplek Mahkota Raya Blok E No.5 Jl. Raja H. Fisabilillah Teluk Tering - Batam Kota Batam - 29461 Telepon : 0778 - 7494233 Faksimili : 0778 - 7494232	Pekanbaru Riau - KCP Jl.Riau 19 C, Kel. Air Hitam Payung Sekaki, Pekanbaru. Riau - 28292 Telepon : 0761 - 862750 Faksimili : 0761 - 862898
Palembang Sayangan - KCP Jl.Sayangan No.183/58 Kel.17 Ilir, Kec.Iilir Timur Palembang - 30125 Telepon : 0711 - 360040 Faksimili : 0711 - 371579	Berau - KCP Jl. Jend. Sudirman No. 363 RT 09 Bugis, Tanjung Redeb Kabupaten Berau Kalimantan Timur - 77312 Telepon : 0554 - 2027011 0554 - 2020221 0554 - 2027768 Faksimili : 0554 - 2027362	Surabaya HR. Muhammad - KCP Pertokoan Surya Inti I Blok B-6 Jl. HR Muhammad Pradah Kalikendal, Dukuh Pakis Surabaya, Jawa Timur - 60189 Telepon : 031 - 7321150 Faksimili : 031 - 7346567
Surabaya Kedungdoro - KCP Jl.Kedungdoro 36 - 46 Kav. A-3 Surabaya - 60251 Telepon : 031 - 5320947 031 - 5320949 Faksimili : 031 - 5320975	Surabaya Prapen - KCP Jl. Raya Prapen No.61B Surabaya - 60299 Telepon : 031 - 8473788 Faksimili : 031 - 8476212	Surabaya Ir Soekarno - KCP Jl. Ir. Soekarno Ruko ICON 21 Blok R-39 MERR Surabaya - 60117 Telepon : 031-59174018 031-59174019 Faksimili : 031 - 59174754
Surabaya Pasar Atum - KCP Komplek Pertokoan Pasar Atum Tahap IV Blok G 10 Jl. Bunguran No. 45, Surabaya - 60161 Telepon : 031 - 3558328 031 - 3558329 Faksimili : 031 - 3558338	Sidoarjo - KCP Jl.KH.Mukmin, Ruko Citra Indah (CII WALK) Blok RE 03-05 Sidoarjo 61214 Telepon : 031 - 8949751 Faksimili : 031 - 8949761	Bali Kuta - KCP Komplek Pertokoan Discovery Shopping Mall Blok A1,A2,A3 Jl. Kartika Plaza Kuta, Bali - 80361 Telepon : 0361 - 769630 (H) Faksimili : 0361 - 769580
Bali Sunset Road - KCP Jl. Sunset Road Barat Komplek Pertokoan No. 48 B Seminyak, Kuta Badung, Bali - 80361 Telepon : 0361 - 739163 Faksimili : 0361 - 739163	Makassar Ratulangi - KCP Jl.Dr.Ratulangi No.6 Makassar - 90125 Telepon : 0411 - 852818 0411 - 832108 Faksimili : 0411 - 872174	Makassar Veteran - KCP Komp. Ruko Metro Square Jl. Veteran Utara No. F7 Makassar 90145 Telepon : 0411 - 3611600 0411 - 3618070 Faksimili : 0411 - 3611913
Manado Calaca - KCP Jl. Nusantara No. 15 Manado - 95121 Telepon : 0431 - 851633 0431 - 855900 Faksimili : 0431 - 847306	Manado Mall - KCP Kompleks Pertokoan Manado Mall Blok S No.16 Jl. Robert Wolter Monginsidi, Bahu Manado - 95115 Telepon : 0431 - 844154 0431 - 834684 Faksimili : 0431 - 844163	Mardika, Ambon - KCP Komp.Pertokoan Mardika Blok D/3 1 & 2 Jl. Pantai Mardika, Rijali, Sirimau Ambon - 97123 Telepon : 0911 - 354611 0911 - 354612 Faksimili : 0911 - 354613

KANTOR KAS
CASH BRANCH

Ciracas - KK Jl. Raya Centex No. 1 Jakarta Timur 13740 Telepon : 021 - 87704893 Faksimili : 021 - 87704893	Setiabudi Atrium - KK Gedung Setiabudi Atrium Lt. Suite 101B Jl. HR Rasuna Said Kav. 62 Karet, Setiabudi, Jakarta selatan 12920 Telepon : 021 - 5210095 Faksimili : 021- 5212035	Pondok Indah Arteri - KK Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 Blok L-M Kelurahan Kebayoran lama Selatan Kecamatan Kebayoran lama Jakarta Selatan - 12240 Telepon : 021 - 7225231 021 - 7225232 021 - 7225233 Faksimili : 021 - 7256784
Plaza II Pondok Indah - KK Ruko Plaza II Pondok Indah Jl. Metro Pondok Indah Blok BA/38 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310 Telepon : 021 - 27651419 Faksimili : 021 - 27651420	Ciputat - KK Jl Dewi Sartika No. 25 G, Ciputat, Tangerang, 15411 Telepon : 021 - 29313838 Faksimili : 021 - 29513030	Jembatan Lima - KK Jl. K.H. Moh. Mansyur No 202 F Jembatan Lima, Jakarta Barat 11260 Telepon : 021 - 6321919 021-6322033 Faksimili : 021 - 6322000
Daan Mogot - KK Jl. Tampak Siring Blok KJ-H No. 5 Daan Mogot - Jakarta Barat 11840 Telepon : 021 - 29316811 Faksimili : 021 - 29038983	Apartement City Home - KK Apartement Gading River View City Home Lt. Dasar No. GF 07A Lobby Utama Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara - 14240 Telepon : 021 - 45870100 Faksimili : 021 - 29364220	Tzu Chi - KK Gedung Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia Jalan Boulevard Raya No.15 Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara - 14460 Telepon : 021 - 29316392 Faksimili : 021 - 29316395
Jababeka - KK Kawasan Industri Jababeka Komplek Ruko Metro Boulevard Blok A No.3 Jl. Niaga Raya - Jababeka II - Cikarang Bekasi 17550 Telepon : 021 - 29082951 021 - 29082955 021 - 29082952 021 - 29082953 Faksimili : 021 - 89841580	Denpasar Diponegoro - KK Komp. Pertokoan Diponegoro Megah Jl. Diponegoro 100, Blok B 18-20 Denpasar 80113 Telepon : 0361 - 262751 0361 - 262752 0361 - 262753 Faksimili : 0361 - 262750	Kendari Rarowatu Bombana - KK Jl. Yos Sudarso Dusun 3 Puuntongori Lantawonua, Rumbia Bombana, Kendari Sulawesi Tenggara - 93771
Kendari Konawe - KK Jl. Poros Kendari Motaha Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara		

Akses Informasi

Access to Information

Bank Artha Graha Internasional telah menyediakan akses informasi bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut melalui:

Divisi Corporate Secretary

Gedung Artha Graha Sudirman
Lantai Mezaninne
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta Selatan 12190
Telepon : (021) 515-2168
Faks : (021) 515-3892
E-mail : co_secretary@ag.co.id
Website : www.arthagraha.com

Selain itu, informasi mengenai perkembangan saham dan permodalan juga dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Informasi pada *Website* Perusahaan

Dengan diberlakukannya peraturan OJK No.8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau Perusahaan Publik, maka Bank telah melengkapi *website* Perusahaan dengan beberapa informasi penting seperti Informasi mengenai Pemegang Saham, Struktur Grup Perusahaan, analisis kinerja keuangan, laporan keuangan 5 tahun terakhir serta profil Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, informasi-informasi yang disajikan dalam *website* senantiasa diperbaharui secara berkala.

Bank Artha Graha Internasional has provided access to information for Shareholders and stakeholders to gain additional information through:

Divisi Corporate Secretary

Artha Graha Building
Floor Mezaninne
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
South Jakarta 12190
Phone : (021) 515-2168
Fax : (021) 515-3892
E-mail : co_secretary@ag.co.id
Website : www.arthagraha.com

In addition to the above, information of the developments of shares and capital can also be accessed through the Indonesian Stock Exchange website (www.idx.co.id).

Information on The Corporate Website

Through the implementation of the FSA Regulation No. 8/POJK.04/2015 related to websites of issuers or public companies, the Bank has upgraded information on the corporate website with additional important information such as information on shareholders, company group structure, financial performance analysis, financial report for the past 5 years and the profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors. Furthermore, information presented in the website is constantly renewed on a periodic basis.

04

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL

Profil Sumber Daya Manusia Human Capital Profile	105
Pengelolaan dan Manajemen Sumber Daya Manusia Human Capital Management	112
Rekrutmen Sumber Daya Manusia Human Capital Recruitment	116
Pengembangan Kompetensi Pegawai Employee Competence Development	119
Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2016 Human Capital Development Focus in 2016	121
Sistem Penilaian Kinerja Performance Appraisal System	122
Hubungan Industrial Industrial Relations	123
<i>Human Capital Information System</i> Human Capital Information System	124
Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia 2017 Human Capital Development Plan in 2017	125



BANK ARTHA GRAHA





“ Mengembangkan *Human Capital* ”

“To develop Human Capital”

SUMBER DAYA MANUSIA

Komitmen Bank Artha Graha Internasional terhadap misi perusahaan untuk mengembangkan *Human Capital* diimplementasikan dengan membentuk landasan yang kuat dan berkelanjutan, menyusun standar Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan organisasi perusahaan, sehingga dapat mendorong akselerasi Bank Artha Graha Internasional dalam mencapai kinerja baik.

Bank Artha Graha Internasional senantiasa menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi serta tangguh sehingga mampu bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

SDM yang kompeten menjadi variabel utama dalam mengelola bisnis keuangan. SDM sebagai *strategic partner* bagi Bank Artha Graha Internasional harus terampil dan memiliki etos kerja yang baik, sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam meraih keberhasilan dan meningkatkan daya saing Bank Artha Graha Internasional di tengah ketatnya kompetensi dunia perbankan.

Bank Artha Graha Internasional commitment to the mission of the company to develop Human Capital is implemented in the form of establishing a strong and continuous foundation, forming a Human Capital standard that is able to compete and have the required competence and qualifications to meet the needs of the organization of the company, hence allowing the acceleration of Bank Artha Graha Internasional in achieving satisfactory performance.

It is in the interest of Bank Artha Graha Internasional to consistently prepare manpower that has high levels of competence and competitiveness, as well as resiliency so that they can compete in facing the challenges of the Asean Economic Community (MEA).

Competent Human Capital is the main variable in managed a financial business. As a strategic partner for Bank Artha Graha Internasional, the Human Capital pool must be skilled and have good work ethics, as this can be an added value for the company in attaining achievement and increasing the competitiveness of Bank Artha Graha Internasional in the midst of increasing competition in the banking industry.

Profil Sumber Daya Manusia

Human Capital Profile

Hingga akhir tahun 2016 jumlah pegawai Bank Artha Graha Internasional tercatat sebanyak 3.051 pegawai atau meningkat 1,49% dari tahun sebelumnya. Namun, perusahaan menargetkan adanya penambahan jumlah pegawai di tahun yang akan datang sebanyak 179 karyawan. Berikut grafik pertumbuhan jumlah pegawai Bank Artha Graha Internasional tahun 2014-2016.

Until the end of 2016, the amount of employees of Bank Artha Graha Internasional was recorded at 3,051 employees or an increase of 1.49% from the previous year. However, the company has targeted to add employees in the near future of around 179 employees. The below shows the graphic of the growth of Bank Artha Graha Internasional employees from 2014-2016.

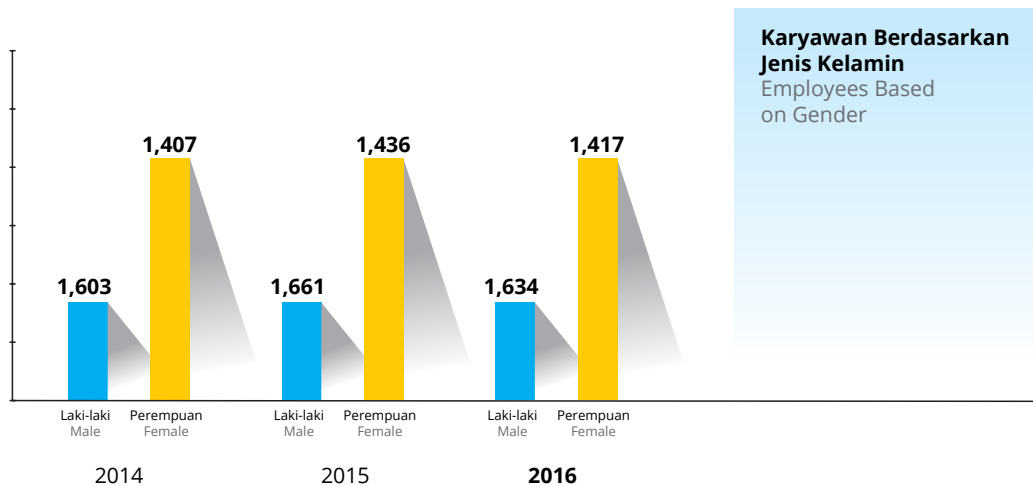
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition of Employees Based on Gender

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Table of Number of Employees Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2016	2015	2014	Perubahan 2015-2016 Changes in 2015-2016
Laki-laki Male	1,634	1,661	1,603	(1.63%)
Perempuan Female	1,417	1,436	1,407	(1.32%)
Total	3,051	3,097	3,010	(1.49%)



Jumlah Karyawan Bank Artha Graha Internasional jika dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan angka komposisi yang hampir berimbang antara pegawai laki-laki dan Perempuan. Di tahun 2016, komposisi jumlah karyawan laki-laki sebesar 53,56% atau berjumlah sebanyak 1.634 orang. Sementara karyawan perempuan sebesar 46,44% atau berjumlah sebesar 1.417 orang. Sejalan dengan penurunan jumlah karyawan di 2016, masing-masing mengalami penurunan sebesar 1,63% dan 1,32% dari tahun sebelumnya.

The amount of employees at Bank Artha Graha Internasional based on gender shows an almost balanced composition between male and female employees. In 2016, the composition amount of male employees was 53.56% or amounting 1,634 people. While female employees were 46.44% or amounting 1,417 people. In line with the decline of employees in 2016, both categories also declined by 1.63% and 1.32% respectively from the previous year.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Composition of Employees Based on Age Range

Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, membatasi usia minimal pekerja adalah 18 tahun, namun tetap mengedepankan kesetaraan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi pegawai perusahaan.

Bank Artha Graha Internasional refers to the Legislation (UU) Number 13 of Year 2003 on Manpower, that regulates the employment age of at least 18 years old, but will continue to uphold equal opportunity to all individuals to apply for employment at the company.

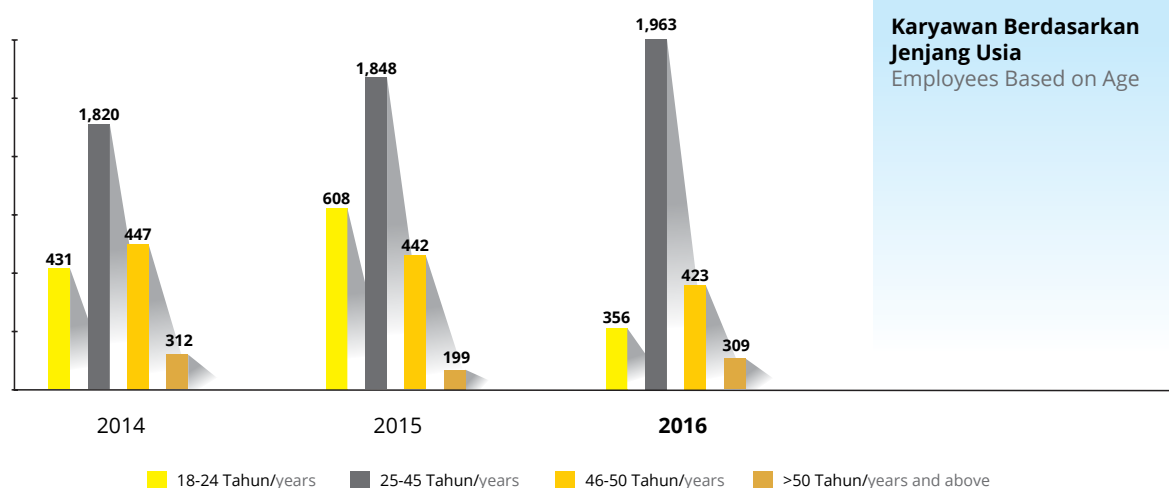
SUMBER DAYA MANUSIA

Pertumbuhan jumlah pegawai 2014-2016 berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut :

The growth of the amount of employees in 2014-2016 based on age is as follows:

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia
Table of Number of Employees based on Age

Usia Age	2016	2015	2014	Perubahan 2015-2016 Changes in 2015-2016
18-24 Tahun / 18-24 years	356	608	431	(41.45%)
25-45 Tahun / 25-45 years	1,963	1,848	1,820	6.22%
46-50 Tahun / 46-50 years	423	442	447	(4.30)%
>50 Tahun / 50 years and above	309	199	312	55.28%
Total	3,051	3,097	3,010	(1.49%)



Pada 2016, komposisi jumlah pegawai Bank Artha Graha Internasional jika dilihat berdasarkan jenjang usia, didominasi oleh karyawan dengan kelompok rentang usia 25-45 tahun yaitu sebesar 64,34% dari total jumlah karyawan atau sebanyak 1.963 karyawan, diikuti oleh kelompok karyawan dengan rentang usia 46-50 tahun sebesar 13,86%. Komposisi Karyawan Menurut Kualifikasi Pendidikan.

In 2016, the composition of the amount of employees at Bank Artha Graha Internasional based on age range was dominated by employees with the range of between 25-45 years old, comprising of 64.34% from the total amount of employees or 1,963 employees in total, followed by employees in the age range of between 46-50 years old representing 13.86%.

Komposisi Karyawan Menurut Kualifikasi Pendidikan

Pertumbuhan jumlah dan komposisi SDM Bank Artha Graha Internasional tahun 2014-2016 menurut kualifikasi pendidikan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Composition of Employees Based on Educational Qualification

The growth of the amount and composition of Human Capital at Bank Artha Graha Internasional during 2014-2016 based on educational qualification is described in the table below:

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
Table of Number of Employees Based on Educational Qualification

Tingkat Pendidikan Education Level	2016	2015	2014	Perubahan 2015-2016 Changes in 2015-2016
S3 / Doctoral's Degree	0	0	1	-
S2 / Master's Degree	71	58	55	22.41%
S1 / Bachelor's Degree	2,061	1,955	1,800	5.42%
D3 / Diploma 3	465	514	516	(9.53%)
SLTA / High School	396	507	571	(21.89%)
SLTP / Senior High	44	50	54	(12.00%)
Total	3,051	3,097	3,010	(1.49%)

Pada 2016, karyawan dengan tingkat pendidikan lulusan Strata Satu (S1) masih mendominasi komposisi karyawan Bank dengan angka sebesar 67,55% yang berjumlah sebanyak 2.061 orang. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5,42% jika dibandingkan tahun 2015 yang berjumlah 1.955 orang.

Selanjutnya, sebesar 15,24% komposisi karyawan merupakan lulusan Diploma Tiga yang berjumlah 465 orang. Jumlah Karyawan pada jenjang ini menurun sebesar 9,53% dibandingkan jumlah karyawan di tingkat yang sama pada tahun 2015.

Peningkatan kualitas pendidikan formal ini terus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan perusahaan dengan tuntutan terhadap dinamika persaingan bisnis dan kemajuan teknologi.

In 2016, employees with an educational level of Bachelor's (S1) degrees dominated the composition of employees of Bank Artha Graha Internasional comprising 67.55% and totaling 2,061 people. This amount increased by 5.42% when compared with 2015 which saw a total of 1,955 people.

Furthermore, 15.24% of the employee composition were level three Diploma graduates totaling 465 people. The amount of employees in this category dropped by 9.53% compared to the amount of employees at the same level in 2015.

Improvement in formal education continues to be carried out to adjust the needs of the company with the demands of a dynamic business environment and advanced technology.

Komposisi Karyawan untuk Masing-Masing Level Organisasi

Composition of Employees Based on Organization Level

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi
Table of Number of Employees based on Organization Level

Level Organisasi Organization Level	2016	2015	2014	Perubahan 2015-2016 Changes in 2015-2016
Senior Vice President	4	4	3	-
Vice President	8	11	14	(27.27%)
Assistant Vice President	27	26	21	3.85%
Senior Manager	38	40	47	(5.00%)
Manager	63	68	73	(7.35%)
Senior Assistant Manager	117	132	136	(11.36%)
Assistant Manager	122	120	99	1.67%
Junior Assistant Manager	316	301	183	4.98%
Officer	1,066	1,014	1,041	5.13%
Staff	1,105	1,184	1,185	(6.67%)
Non Staff	185	197	208	(6.09%)
Total	3,051	3,097	3,010	(1.49%)

Komposisi Karyawan Bank Artha Graha Internasional tahun 2016 ditinjau dari level organisasi di dominasi oleh karyawan dengan jabatan *staff* yaitu sebesar 36,22% atau sebanyak 1.105 orang, atau menurun sebesar 6,67% dibandingkan dengan jumlah tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.184 orang. Sedangkan kontributor terbesar kedua ditempati oleh karyawan dengan level *officer* yang berjumlah sebesar 34,94% atau meningkat sebesar 5,13%. Di tahun 2016, kelompok karyawan dengan jenjang jabatan vice president mengalami penurunan paling besar di antara seluruh jenjang jabatan yaitu sebesar 27,27%.

The composition of Bank Artha Graha Internasional employees in 2016 when observed from an organizational level is dominated by employees with staff positions totaling 36.22% or 1,105 people, and was a decline of 6.67% compared to the previous year which recorded a total of 1,184 people. Meanwhile, the second largest contributor was employees at the officer level which amounted to 34.94% or an increase of 5.13%. In the year 2016, employees in the vice president position category dropped the most among all positions, with a decline of 27.27%.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Composition of Employees Based on Employment Status

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Table of Number of Employees based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2016	2015	2014	Perubahan 2015-2016 Changes in 2015-2016
Pegawai Tetap Permanent Employee	2,516	2,346	2,042	7.25%
Pegawai Kontrak Contract Employee	535	751	968	(28.76%)
Total	3,051	3,097	3,010	(1.49%)

Komposisi karyawan Bank Artha Graha Internasional berdasarkan Status Kepegawaian di tahun 2016 didominasi oleh Pegawai Tetap yaitu sebesar 82,46% atau berjumlah 2.516 karyawan, meningkat 7,25% bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebanyak 2.346 karyawan. Jumlah Pegawai Kontrak mencapai 17,54% dari total jumlah karyawan atau sebanyak 535 karyawan.

The composition of Bank Artha Graha Internasional employees based on Employment Status in 2016 was dominated by Permanent Employees, at 82.46% or totaling 2,516 employees, an increase of 7.25% if compared with the year 2015 which recorded an amount of 2,346 employees. The amount of Contract Employees reached 17.54% from the total amount of employees or 535 employees.

Tingkat Perputaran Pegawai (Turnover)

Turnover Rate of Employees

Angka perputaran pegawai dikategorikan dalam 3 (tiga) latar belakang, meliputi pegawai yang memasuki masa pensiun, mengundurkan diri dan meninggal dunia. Sepanjang 2016, angka perputaran pegawai (*turnover*) untuk tahun 2016 meningkat sebesar 18,94% atau sebanyak 578 pegawai, dibandingkan tahun 2015 sebanyak 505 karyawan.

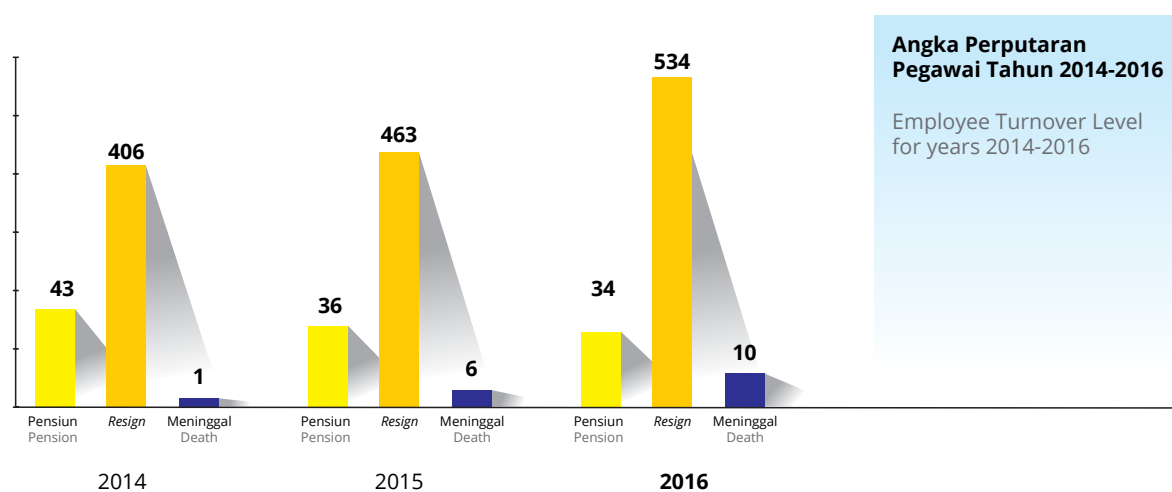
The turnover rate of employees is categorized into 3 (three) backgrounds, namely, employees entering the retirement age, resignation, and death. During 2016, the turnover rate for 2016 increased by 18.94% or totaling 578 employees, compared to 2015 which totaled 505 employees.

SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel Angka Perputaran Pegawai Tahun 2014-2016

Table of Employee Turnover Level for years 2014-2016

Tahun Year	Jumlah Karyawan Number of Employee			Total Turnover	Persentase Terhadap Total Pegawai Percentage to the Total Number of Employees
	Pensiun Pension	Resign	Meninggal Death		
2016	34	534	10	578	18.94%
2015	36	463	6	505	16.31%
2014	43	406	1	450	14.95%



Pengelolaan & Manajemen Sumber Daya Manusia

Human Capital Management

Direksi membentuk fungsi Pengelola SDM guna memastikan implementasi dan menjaga proses pengelolaan SDM berjalan sesuai dengan rencana dan tata kelola yang baik. Fungsi pengelolaan SDM berada di bawah garis koordinasi Direktur SDM, Pusdiklat.

Kepala Divisi SDM membawahi 5 Bagian, yaitu: Bagian Rekrutmen, Bagian Hubungan Industrial, Bagian Payroll, Bagian Kebijakan, dan Bagian Pengembangan Organisasi (BPO).

The Board of Directors formed HC Management function to ensure that implementation and process of HC management run according to plan and with good governance. HC management function is under the coordination of HC, Education and Training Centre Director.

The Head of Human Capital Division is responsible for 5 Departments such as: Recruitment, Industrial Relations, Payroll, Policy and Organizational Development (BPO).

Profil Kepala Divisi SDM

Profil Kepala Divisi SDM dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif.

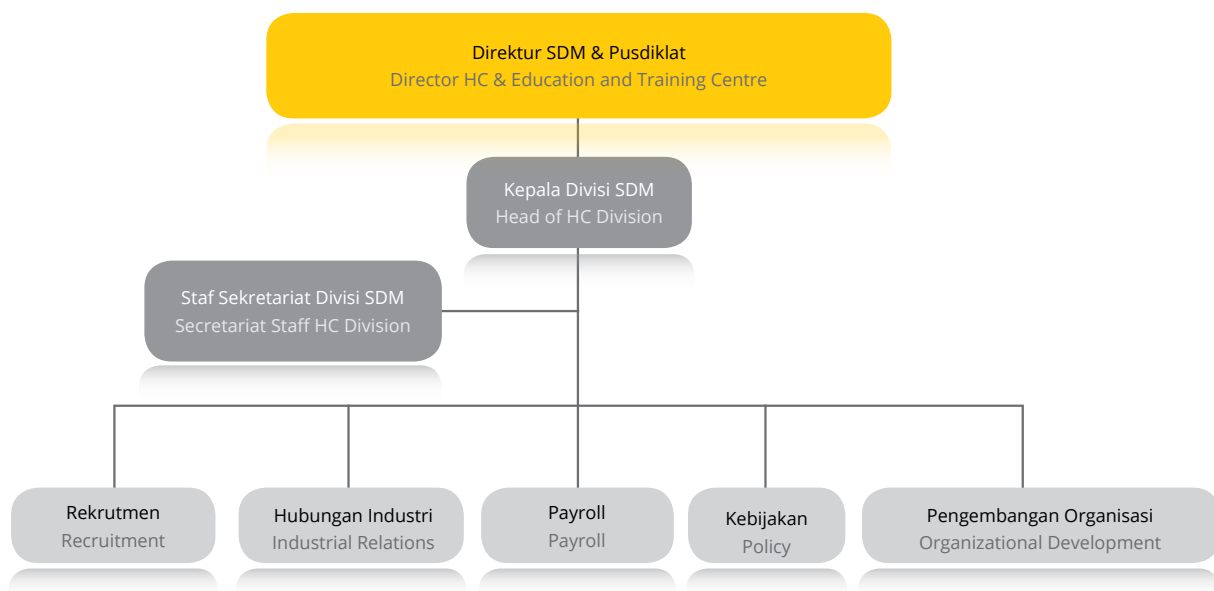
Struktur Divisi SDM dalam Struktur Organisasi Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

Profile of Head of Human Capital Division

The profile of the Head of the Human Capital Division can be viewed in the section on Brief Profile of Executive Officers.

Human Capital Division Structure in Organizational of Bank Artha Graha Internasional Structure as follows:

Struktur Divisi SDM / HC Division Structure



SUMBER DAYA MANUSIA

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Prioritas utama dari strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan pada tahun 2016 adalah menciptakan komunikasi yang jelas dan terarah dalam menanamkan visi, misi, nilai-nilai dan strategi perusahaan yang dimulai dari komitmen serta dukungan penuh para pimpinan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan dengan strategi dan program komunikasi yang berkesinambungan serta mendasar dalam aspek manajemen database kepegawaian, struktur organisasi yang *solid*, dan terbentuknya model kompetensi serta *sistem performance management*.

Prioritas kedua dari strategi pengembangan SDM ini adalah menciptakan visi, misi dan strategi dari SDM, beserta kebijakan dan peraturan terkait SDM yang akan menyempurnakan sistem kompensasi dan *benefit*; penyusunan *job description*, *job evaluation* dan *job grading* serta *man power planning*.

Prioritas berikutnya adalah penyempurnaan struktur organisasi SDM, pengembangan-pengembangan yang terkait dengan kepemimpinan, pengembangan karir, pendidikan pelatihan, perekrutan yang efektif yang didukung dengan adanya *assessment center*, sehingga pada akhirnya tercipta inkulturisasi nilai-nilai Bank Artha Graha Internasional.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Pemberian nilai-nilai perusahaan sudah diberikan pertama kali pada program Orientasi Karyawan Baru (OKB). Selama proses OKB para karyawan baru diberikan sosialisasi dan penanaman mengenai visi, misi dan nilai-nilai PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Selain melalui program OKB, sosialisasi mengenai visi, misi dan nilai Bank Artha Graha Internasional diberikan pada setiap awal pelatihan berjenjang di Bank Artha Graha Internasional, seperti : *Human Capital Development Program* (HCDP), *Account Officer Program* (AOP), *Audit Training Program* (ATP) dan pelatihan pejabat muda. Tidak hanya penanaman visi, misi dan nilai perusahaan secara khusus, namun para peserta pelatihan juga diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Artha Graha Peduli (AGP).

Human Capital Development Strategy

The main priority of a sustainable Human Capital (HC) development strategy in 2016 was to create a clear and directional communication in instilling vision, mission, values and strategy of the company, starting with commitment and full support from the leaders in the company which aimed at creating changes. This change is executed with strategy and communication programs that are sustainable and fundamental in the personnel database management, strong organization structure and formation of model of competence as well as performance management system .

The second priority of HC development strategy was to create a vision, mission and HC strategy, as well as HC-related policies and regulations that will enhance the compensation and benefits system; preparation of job descriptions, job evaluation and job grading as well as manpower planning.

The next priority was improvements of HC organization structure, development related to leadership, career development, training, effective recruitment supported by an assessment center which ultimately would create inculturation values of Bank Artha Graha Internasional.

Corporate Culture Internalization

Presentation on corporate values is delivered at the New Employee Orientation program. During the program, new employees were presented with a socialization and the instilling of vision, mission and corporate values of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Aside through conducting the OKB program, the socialization regarding vision, mission and values of Bank Artha Graha Internasional is also given at the beginning of every training level at Bank Artha Graha Internasional, such as Human Capital Development Program (HCDP), Account Officer Program (AOP), Audit Training Program (ATP) and mid-level officers training. Not only instilling the vision, mission and value of the company in particular, but the trainees are also given an understanding and knowledge of the values contained in the Artha Graha Peduli (AGP).

Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki beberapa Peraturan terkait dengan manajemen SDM antara lain sebagai berikut:

- Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan diatur dalam Surat Edaran SDM No. 024.01.0 tentang Penilaian Karyawan
- Proses promosi, mutasi, dan demosi diatur dalam Surat Edaran SDM No. 004.02.0 tentang Ketentuan Rotasi dan Mutasi Karyawan
- Proses Demosi diatur dalam Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi
- Penyesuaian gaji diatur dalam Surat Edaran SDM No. 002.01.0

Human Capital Management

Bank Artha Graha Internasional has several Regulations concerning HC management, such as:

- Employee performance appraisal implementation as regulated in HC Circulation Letter No. 024.01.0 regarding Employee Appraisal.
- Promotion, mutation and demotion process are regulated in HC Circulation Letter No. 004.02.0 regarding Provision concerning Rotation and Mutation of Employees.
- Demotion process is regulated in HC Circulation Letter No. 003.02.0 on Provision concerning Promotion and Demotion.
- Salary adjustment is regulated in HC Circulation Letter No. 002.01.0.

Perencanaan Sumber Daya Manusia

Untuk tahun buku 2016, Bank telah merencanakan kebutuhan karyawan sebanyak 827 orang dengan rincian sebagai berikut:

Human Capital Planning

For the book year 2016, the Bank had planned to increase Human Capital by 827 employees with the following details:

NO	Posisi Position	Jumlah (orang) Number of Employees (people)
1.	Corporate Secretary	5
2.	Kredit Korporasi dan Komersial / Corporate Loans and Commercial	4
3.	Operasi / Operation	12
4.	Admin Kredit / Credit Administration	30
5.	Fincon dan Sisdur / Financial Control and System Procedure	12
6.	Special Asset Management and Remedial	4
7.	Kontrol /Control	44
8.	Satuan Kerja Manajemen Risiko / Risk Management	4
9.	Kepatuhan / Compliance	1
10.	Product Development and E-Banking	149
11.	Sales and Network Management	161
12.	Consumer and MSME	0
13.	Sumber Daya Manusia / Human Capital	0
14.	Umum dan Premises / General Affairs and Premises	8

SUMBER DAYA MANUSIA

NO	Posisi Position	Jumlah (orang) Number of Employees (people)
15.	Pusdiklat / Education and Training Centre	5
16.	Treasury	3
17.	Financial Institution and Capital Market	3
18.	Satuan Kerja Audit Intern / Internal Audit	19
19.	Teknologi Informasi / Information and Technology	15
20.	Remedial	7
21.	Biro Hukum / Legal Bureau	20
22.	KPO Sudirman / Sudirman Operation Head Office	6
23.	Koordinator Wilayah 1 dan Cabang / Area Coordinator 1 and Branches	42
24.	Koordinator Wilayah 2 dan Cabang / Area Coordinator 2 and Branches	64
25.	Koordinator Wilayah 3 dan Cabang / Area Coordinator 3 and Branches	31
26.	Koordinator Wilayah 4 dan Cabang / Area Coordinator 4 and Branches	37
27.	Koordinator Wilayah 5 dan Cabang / Area Coordinator 5 and Branches	39
28.	Koordinator Wilayah 6 dan Cabang / Area Coordinator 6 and Branches	6
29.	Koordinator Wilayah 7 dan Cabang / Area Coordinator 7 and Branches	35
30.	Koordinator Wilayah 8 dan Cabang / Area Coordinator 8 and Branches	30
31.	Koordinator Wilayah 9 dan Cabang / Area Coordinator 9 and Branches	31
TOTAL/TOTAL		827

Adapun sasaran yang telah ditetapkan oleh Bank terkait dengan perencanaan SDM adalah:

1. Mendapatkan dan mempertahankan talenta terbaik
 - Bank Artha Graha Internasional memiliki sistem penerimaan karyawan dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui *online portal*, *Internal Job Posting*, maupun penerimaan langsung di berbagai universitas terpilih;
 - Proses seleksi dan penerimaan karyawan dilakukan melalui kebijakan dan standar penerimaan yang telah ditentukan, sehingga calon SDM telah memenuhi standar Bank dan mampu mencerminkan nilai-nilai Bank seperti : jiwa korsa, orientasi kepada nasabah dan hasil, profesionalisme integritas, loyalitas dan kepedulian;
 - Melakukan *retention* program kepada karyawan potensial, dengan memberikan tantangan pekerjaan yang lebih menarik, penyesuaian remunerasi dan *benefit* kejelasan jenjang karir, serta memberikan program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan potensi karyawan;

The target set by the Bank related to HC planning is as follows:

1. To get and maintain the best talents
 - Bank Artha Graha Internasional have Employee recruitment system implemented through various ways, either through external online portal, Internal Job Posting and direct recruitment at various selected universities ;
 - Employee selection and recruitment processes are carried out through policy and previously set recruitment standard, so that HR candidates have met standard required by the Bank and able to reflect the Bank's values, such as Jiwa Korsa, Orientation toward Customers and Results Oriented, Professionalism, Integrity, Loyalty and Caring;
 - Carrying out retention program through, among others, providing a more interesting work challenges to potential employees, remuneration and benefit adjustment by referring to the market, clear career path as well as providing education and training programs which may improve employee's individual potential;

- Penyelarasan uraian jabatan dan sasaran kerja individu.
- 2. Pemenuhan SDM sesuai dengan kebutuhan dan rencana suksesi
 - Proses seleksi karyawan berdasarkan hasil kerja, melalui kebijakan *performance appraisal* yang terukur;
 - *Talent Management*.
- 3. Peningkatan kenyamanan bekerja dan rasa memiliki (*engagement*)
 - Evaluasi dan pengembangan fasilitas perusahaan dalam meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan dengan perusahaan;
 - Melakukan penyesuaian remunerasi dan *benefit* termasuk komposisinya dengan mengacu kepada kondisi pasar dan kondisi perusahaan;
 - Peningkatan peran manajer tidak hanya sebagai manajer bisnis, namun juga sebagai manajer bagi karyawan;
 - Peningkatan peran Hubungan Industrial dalam menjaga nyaman bekerja;
 - Melakukan kajian struktur organisasi dan menata ulang pekerjaan pada fungsi kerja agar efektifitas dan produktifitas karyawan dapat terus ditingkatkan.

- Alignment of job description and individual targets.
- 2. To fulfill HC according to needs and succession plan
 - Employee selection process based on work performance result through measurable performance appraisal policy;
 - Talent Management.
- 3. To improve working comfort and sense of belonging
 - Evaluating and developing company's facilities in order to raise sense of belonging and loyalty to the company;
 - Performing remuneration and benefit adjustment including their composition by referring to market condition as well as the company's condition;
 - Enhancing the role of managers not only to manage business, but also as manager of employees;
 - Enhancing the role of Industrial Relations in keeping the implementation of working comfort;
 - Conducting review of organization structure and rearranging jobs in work functions to improve effectivity and productivity of employees.

Rekrutmen Sumber Daya Manusia

Perkembangan bisnis yang dialami perusahaan menuntut Bank Artha Graha Internasional untuk melakukan penambahan jumlah SDM yang dimiliki guna mendukung operasional perusahaan. Pelaksanaan rekrutmen juga dilakukan untuk memenuhi *capacity gap* seiring dengan adanya perubahan komposisi SDM. Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang luas kepada putra-putri terbaik bangsa untuk mengembangkan karir profesional bersama Bank Artha Graha Internasional. Hal ini juga selaras dengan upaya mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan agresif dengan menyediakan SDM yang handal, mumpuni dan profesional. Kebijakan perekrutan perusahaan juga disesuaikan dengan kebutuhan bisnis yang berkembang dari waktu ke waktu.

Program-program perusahaan disusun mengacu pada rencana kerja dan target usaha serta diluncurkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai dari sumber daya internal maupun eksternal, antara lain melalui *Account Officer Program* (AOP), *Audit Training Program* (ATP) dan *Human capital Development Program* (HCDP).

Human Capital Recruitment

Developments in business experienced by the company require Bank Artha Graha Internasional to carry out recruitment of additional Human Capital in order to support the company's operations. The process of recruitment is also done to fill the capacity gap in line with change in the composition of Human Capital. Bank Artha Graha Internasional provides broad opportunities to the country's best male and female nationals to develop their professional career with Bank Artha Graha Internasional. This is also in line with the effort to support business that is healthy, aggressive and can deliver Human Capital that is reliable, qualified and professional. The company's policies are also adjusted with the business needs that develop from time to time.

Company programs are designed with reference to work plans and business targets and is launched with the purpose of fulfilling employee needs from internal resources as well as externally, among others, through the *Account Officer Program* (AOP), *Audit Training Program* (ATP) and *Human Capital Development Program* (HCDP).

SUMBER DAYA MANUSIA

Bank Artha Graha Internasional menerapkan seleksi dengan program rekrutmen yang terpadu guna menyeleksi SDM yang tepat dan memiliki potensi serta prestasi yang diprediksi dapat memberikan kontribusi positif kepada perusahaan dengan memperhatikan kebutuhan pegawai pada cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia serta untuk membuka peluang kepada putra putri daerah terbaik untuk bekerja di Perseroan.

Perekrutan dilakukan secara rutin dengan melakukan seleksi kandidat melalui beberapa cara sebagai berikut: Mengikuti *Job Expo*, *Campus Hiring* dan menggunakan *media on line portal*.

Program perekrutan Bank Artha Graha Internasional tahun 2016 meliputi kebutuhan di unit bisnis maupun pendukungnya, termasuk juga program perluasan jaringan kantor yang merupakan upaya untuk meningkatkan layanan pada nasabah.

Selama tahun 2016 realisasi penambahan karyawan sebanyak 501 orang dengan rincian sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional applies employee selection with an integrated recruitment program to select target Human Capital that have potential and achievements that can predict positive contribution to the company, and paying attention to employees needs located at branches throughout Indonesia, as well as opening opportunities to the best regional hires to work with the Company.

Recruitment is done regularly through a selection of candidates through various routes, such as: Participation in Job Expos, Campus Hiring and through on line portal media.

The recruitment program at Bank Artha Graha Internasional in 2016 covered needs at business units, as well as supporting units, including expansion program of office network, which is a effort by the Bank to increase service for the customers.

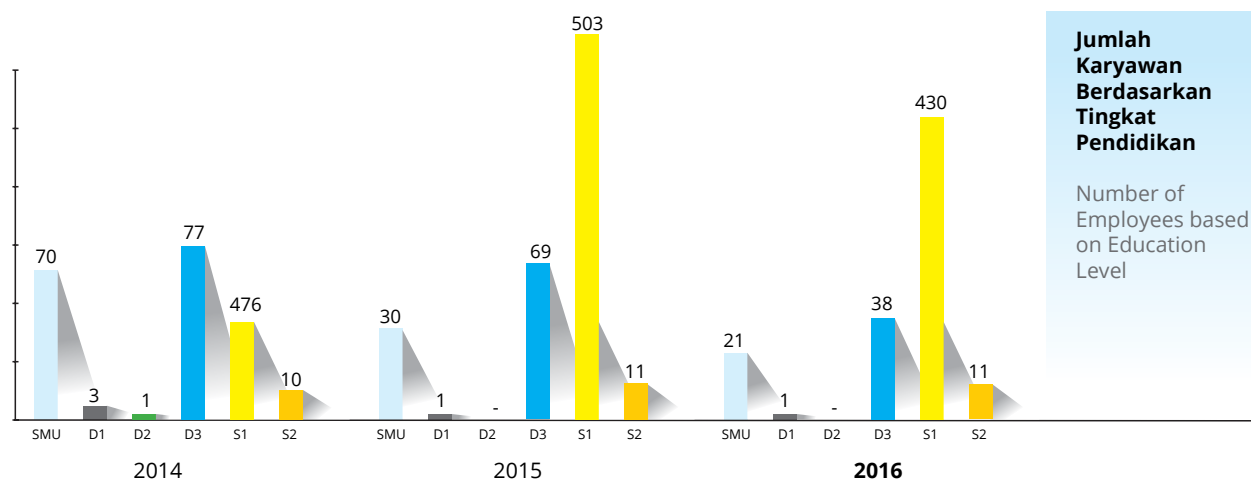
Throughout 2016, an addition of 501 employees was realized with the following details :

NO	Posisi Position	Jumlah (orang) Number of Employees (people)
1	KPNO / NOHO	205
2	Cabang / Branch	296
3	Pjs Pimpinan Cabang / Acting Branch Manager	1
4	Team Leader	4
5	Account Officer	131
6	Asisten Account Officer / Account Officer Assistant	25
7	Customer Service	68
8	Teller	67
TOTAL/TOTAL		501

Sedangkan sebaran jumlah rekrutmen berdasarkan kualifikasi pendidikan untuk tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the spread of number of recruitment based on education qualification for the past three years is as follows:

Tingkat Pendidikan Education Level	2016	2015	2014
SMU / Senior High School	21	30	70
D1/ Diploma 1	1	1	3
D2 / Diploma 2	-	-	1
D3 / Diploma 3	38	69	77
S1 / Bachelor's Degree	430	503	476
S2 / Master's Degree	11	11	10
Total	501	614	637



Guna memperbaiki sistem rekrutmen yang telah ada, maka pada tahun 2016 Bank telah melakukan evaluasi sistem rekrutmen, antara lain :

- Melakukan pembaharuan mengenai *form interview* untuk *Frontliner*, *Back Office*, *Account Officer*, Pimpinan Cabang dan Kepala Bagian yang disesuaikan dengan kompetensi dari setiap posisi/jabatan;
- Melakukan *review* Surat Edaran SDM atau ketentuan yang berkaitan dengan kriteria penerimaan karyawan.

To improve the existing recruitment system, in 2016 the Bank held recruitment system evaluation, among others, as follows:

- Renewing interview forms for Frontliner, Back Office, Account Officer, Branch Manager and Department Head according to competencies of each position;
- A review concerning HR circular letters or regulations related to employee recruitment criteria was held.

Pengembangan Karir

Kaderisasi kepemimpinan di Bank Artha Graha Internasional dijalankan secara berkelanjutan guna mempersiapkan berbagai kemungkinan perubahan komposisi jabatan dalam perseroan dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya:

1. Jenjang karir
2. Prestasi kerja (*performance appraisal*)
3. Program pelatihan berjenjang

Bank memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk mengembangkan karirnya dalam bidang masing-masing berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Pegawai dengan kompetensi dan konsistensi peningkatan kinerja terbaik akan dipertimbangkan untuk mengisi jenjang karir yang lebih tinggi melalui pelatihan berjenjang dan rekomendasi dari Komite Perencanaan Karir, sehingga memberi kesempatan yang lebih besar kepada pegawai yang bersangkutan untuk dapat memimpin dan memberikan kontribusi peningkatan kinerja serta gagasan inovatif bagi perkembangan perseroan kearah yang lebih baik.

Bank telah memiliki kebijakan terkait pengembangan karir yang diatur dalam Surat Edaran SDM No.003.02.0 Perihal Ketentuan Promosi dan Demosi. Kebijakan karir karyawan diperoleh dari penerimaan karyawan baru untuk calon kader perusahaan dari program pelatihan HCDP, AOP, ATP maupun pelatihan Pejabat Muda (Calon Kepala Unit dan Calon *Team Leader*).

Career Development

Regeneration of Bank Artha Graha Internasional leadership is carried out continuously to prepare for various possibilities in changes of company position by taking into account the following matters:

1. Career path
2. Work achievement (*performance appraisal*)
3. Tiered training program

The Bank provides opportunities to all employees to develop their career in each field in accordance with their capability and competence. Employees with the best performance improvement, competence and consistency will be considered to fill higher career position through tiered training program and recommendation from Career Planning Committee, to provide better opportunity to the employee to be able to lead and provide contribution for the improvement of performance and innovative ideas for better development of the Company.

Bank has prepared a policy regarding career development as stipulated in Circular Letter SDM No. 003.02.0 concerning Provision for Promotion and Demotion. Employee career policy is derived from new employee recruitment for the company's cadre candidates from HCDP, AOP, ATP training programs or Mid-level Officer training (Unit Head and Team Leader candidates).

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Bank secara konsisten menyelenggarakan berbagai program strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan SDM berupa pembentukan karakter, pemahaman institusi, penguasaan kompetensi perilaku dan kepemimpinan serta penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan bidang tugas masing-masing secara berjenjang. Bentuk pengembangan kompetensi pegawai tersebut diantaranya dilaksanakan melalui program pembinaan dan pengembangan pegawai. Program pembinaan dilaksanakan oleh Bank melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding, baik secara internal (*in house training*) maupun secara eksternal.

Kebijakan Pengembangan Kompetensi

Di seluruh level organisasi Perusahaan, setiap pegawai memiliki kesempatan yang setara dalam proses pengembangan karir sesuai dengan kinerja, kompetensi, pengalaman dan kriteria lainnya yang ditetapkan serta kesempatan dalam mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Bank Artha Graha Internasional secara konsisten menyelenggarakan berbagai program strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan SDM yang tertuang dalam Surat Edaran SDM perihal Pelatihan dan Pengembangan No. 014.01.0.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank telah melaksanakan program pelatihan internal maupun pelatihan eksternal bagi pegawai untuk setiap jenjang jabatan. Jenis pelatihan internal yang diselenggarakan antara lain berkaitan dengan operasional, kredit, manajerial, dan pengembangan karakter dengan total peserta pelatihan sebanyak 9.723 orang pegawai.

Employee Competence Development

The Bank consistently holds various strategic programs in order to fulfill the needs for HR development, such as character building, institutional understanding, mastering of behavioral and leadership competence, and mastering of technical competence in accordance with each line of duty hierarchically. The employee competence development is, among others, conducted through employee coaching and development program. Coaching program is implemented by the Bank through education, training, and internal (*In-House Training*) and external comparative studies.

Competency Development Policy

In all levels of organization in the Company, each employee has equal opportunities in career development process according to performance, competence, experience and other set of criteria as well as opportunities to receive education and training in accordance to a policy stipulated in HR Circular Letter No. 014.01.0 concerning Training and Development.

Human Capital Development Focus In 2016

During 2016, the Bank has carried out internal as well as external trainings for employees for all work levels. The type of internal trainings carried out included trainings in the fields of operations, credit, managerial and character development with a total amount of 9,723 employees participating in these trainings.

Jumlah Pegawai Yang Telah Mengikuti Training Berdasarkan Strata Jabatan Tahun 2016

The following is total employees attending the trainings by Position Strata in 2016

Strata Jabatan Position Strata	Pelatihan Internal / Internal Training					Pelatihan Eksternal External Training	Total	%
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	P. Karakter Character Building	Lainnya Others			
Penata Laksana / Organizer	26	31	0	0	8	1	66	0.68%
Penata Usaha / Administrator	2,335	1,515	223	0	1,361	40	5,474	56.30%
Pejabat Muda / Mid-Level Official	1,657	293	74	0	1,060	61	3,145	32.35%
Pejabat Madya / Executive Official	305	12	88	0	267	10	682	7.01%
Pejabat Utama / Main Official	54	0	19	0	21	13	107	1.10%
Manajemen Trainee / Management Trainee	43	21	0	0	41	0	105	1.08%
Direksi / BOD	0	0	0	0	4	7	11	0.11%
Dewan Komisaris / BOC	0	0	0	0	4	0	4	0.04%
Lainnya / Others	2	0	0	0	127	0	129	1.33%
TOTAL	4,422	1,872	404	0	2,893	132	9,723	100.00%

Jumlah Pegawai Yang Telah Mengikuti Training Berdasarkan Fungsi/Bidang Tugas Tahun 2016

Number of Employees Who Have Trained Based on Function/Duty in 2016

Fungsi / Bidang Tugas Function/Line of Duty	Pelatihan Internal / Internal Training					Pelatihan Eksternal External Training	Total	%
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	P. Karakter Character Building	Lainnya Others			
Front Liner	794	231	14	0	652	30	1,721	17.70%
Kredit / Credit	837	321	33	0	471	10	1,672	17.20%
Operasional / Operational	640	36	23	0	261	28	988	10.16%
Treasury, Trade Financial	17	0	0	0	0	1	18	0.19%
Information Technology	56	1	2	0	16	5	80	0.82%
Audit, SKAI, Control	467	35	5	0	116	10	633	6.51%
Management Trainee	743	1015	188	0	392	0	2,338	24.05%
Lainnya / Others	868	233	139	0	985	48	2,273	23.38%
TOTAL	4,422	1,872	404	0	2,893	132	9,723	100.00%

Tujuan Pelatihan

Setiap pelatihan dan pengembangan dilaksanakan guna memenuhi tujuan yaitu:

1. Mengembangkan potensi dan kompetensi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengemban suatu jabatan;
2. Meningkatkan motivasi kerja untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar.

Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Evaluasi pelaksanaan pengembangan kompetensi dilakukan pada setiap akhir dari sesi penyampaian materi dengan

Training Objective

Every training and development session is carried out to meet the following objectives:

1. To develop potential and competence in meeting qualifications required in holding a job/position;
2. To increase work motivation to accept larger responsibilities.

Evaluation of the Execution of Competence Development

The evaluation of the execution of competence development is conducted at the end of each training session where

SUMBER DAYA MANUSIA

mengisi kuesioner oleh para peserta, yang disediakan oleh Divisi Pusdiklat berkaitan dengan pengajar, materi yang disampaikan serta sarana dan prasarana kegiatan. Evaluasi ini menjadi bahan masukan dan penilaian atas pelaksanaan program pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berikutnya. Pada 2016, pelaksanaan pengembangan kompetensi telah berjalan efektif.

Biaya Pengembangan Kompetensi

Adapun anggaran serta biaya pengembangan kompetensi karyawan sepanjang tahun 2016 mencapai sebesar Rp15.958 juta.

Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia 2016

Pengembangan karyawan pada tahun 2016 berfokus pada persiapan kaderisasi melalui jenjang karir dan pelatihan. Untuk itu pemahaman dan pendalaman Visi dan Misi serta Nilai-nilai Perusahaan dilaksanakan secara berkelanjutan, guna membentuk budaya perusahaan yang mendasari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan.

Pengembangan SDM meliputi pengembangan secara menyeluruh, yaitu secara teori dan praktik, antara lain meliputi program pelatihan terkait : materi pelayanan serta peningkatan hubungan nasabah, proses pemberian kredit, manajemen dan operasional.

Program-program pendidikan dan pelatihan telah dirancang dengan tujuan menyediakan pelatihan yang mendukung terciptanya SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perseroan dan menjadikan pelatihan sebagai referensi dalam *career planning*.

Human Capital Engagement

Bank sangat menyadari bahwa karyawan yang memiliki keterikatan terhadap perusahaan akan menjadi motor penggerak yang kuat dalam mendukung strategi pengembangan bisnis perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka secara berkelanjutan Bank melaksanakan *Survei Engagement Pegawai*.

participants are required to fill up questionnaires handed out by the Training and Education Division. Questions are related to the trainer, materials delivered and supporting facilities provided in the training. Evaluations are treated as feedback and are sessions are assessed to improve execution of future trainings. In 2016, execution of competence development was performed well.

Competency Development Expense

The budget and cost of employee competence development during 2016 reached Rp15,958 million.

Human Capital Development Focus in 2016

The development of employees in 2016 focused on the preparation of regeneration through career path and trainings. Therefore the understanding and deepening of Vision, Mission, and Corporate Values in sustainable and constant manner are continuously done, particularly in forming Corporate culture at all activities.

The aforementioned HR development is a comprehensive development, namely in theory and practice related to service and customer relation improvement and continue training program related to loan disbursement, management and operational activities.

Education and training programs that have been designed aimed at providing training that support the creation of qualified HR in line with the needs of the company and making training as a reference in career planning.

Human Capital Engagement

The Bank realizes that loyal employees can be a strong driving force in supporting business development strategy of the company. Based on this realization, the Bank, therefore, continuously carries out Human Capital Engagement Survey.

Sistem Penilaian Kinerja

Kinerja pegawai sebagai energi penggerak bisnis harus senantiasa diperhatikan agar roda usaha terus berjalan dan tumbuh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian atas kinerja pegawai secara rutin. Selain itu, hasil penilaian kinerja juga diperlukan sebagai dasar rekomendasi kenaikan jenjang karir, remunerasi dan pemberian *rewards*. Perusahaan melakukan penilaian terhadap kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahunnya melalui metode *Performance Appraisal* (PA). PA pada dasarnya merupakan siklus yang berkesinambungan, dengan tahapan sebagai berikut :



Penilaian kinerja pegawai dilakukan berdasarkan target kerja/*Key Performance Indicator* (KPI), kompetensi dan nilai-nilai perusahaan dengan bobot yang telah ditentukan. KPI diberikan pada periode tertentu. Mengacu pada KPI perusahaan, selanjutnya dilakukan proses penyebaran KPI individual secara berjenjang. PA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. PA bagi Pemimpin Unit Kerja yang dinilai dengan indikator, antara lain sasaran/program kerja, proses kerja, sikap perilaku, militansi, loyalitas dan keberpihakan. Selain itu, akan direkapitulasikan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti serta pendapat dan usulan dari atasan masing-masing.
2. PA bagi Non Pemimpin Unit Kerja yang dinilai berdasarkan indikator proses kerja, sikap perilaku, kedisiplinan, militansi, loyalitas dan keberpihakan, serta didukung oleh data pengembangan dan pendapat serta usulan dari atasan masing-masing.

Performance Appraisal System

The performance of employees as the business driving force must constantly be observed so that the business wheel continuous to spin and grow. Therefore, appraisal of employee performance must be carried out periodically. Moreover, the results of performance appraisal is also needed as a basis in recommending promotion, remuneration and rewards. The company carries out performance appraisal of employees annually through Performance Appraisal (PA) method. PA is basically a continuous cycle with the following stages:

Employee performance appraisal is carried out based on work target/*Key Performance Indicator* (KPI), competence and corporate values with predetermined weights. KPI is given on certain period and refers to corporate KPI, followed by the dispersing process of individual KPI hierarchically. PA is divided into 2 (two), namely:

1. PA for Work Unit Leaders is assessed based on indicators, among others, by work target/program, work process, behavior, militancy, loyalty, and partiality. Furthermore, trainings attended as well as opinion and recommendation from respective supervisors are also recapped.
2. PA for Non-Work Unit Leaders is assessed based on work process indicators, behavior, discipline, militancy, loyalty, and partiality, supported by development data as well as opinion and recommendation from respective supervisor.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengambilan keputusan terhadap penilaian kinerja pegawai dilakukan melalui Komite *Performance Appraisal* di setiap unit kerja/wilayah/cabang menggunakan *Bell Curve Methods* sehingga hasilnya dapat lebih terukur dengan berbasis kompetensi.

Reward Kepada Setiap Karyawan

Dalam rangka mempertahankan SDM yang berkualitas dan pemberian penghargaan bagi pegawai sebagai apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis, maka Perseroan memberikan fasilitas jasa produksi dan bonus tambahan sebagai salah satu bentuk remunerasi yang dikaitkan langsung dengan penilaian kinerja pegawai maupun Unit Kerja masing-masing. Penetapan remunerasi senantiasa mempertimbangkan paket remunerasi yang berlaku pada industri perbankan, ketentuan perundang-undangan dan kemampuan Perseroan. Penerapan *reward* dan *punishment* yang berlaku di Bank diatur dalam Surat Edaran SDM No. 028.02.0 tentang Pengukuran produktivitas kerja dan kedisiplinan karyawan.

Berikut ini adalah komposisi remunerasi yang berlaku di Perseroan dalam bentuk pemberian kompensasi dan *benefit* untuk memastikan kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh Bank sebagai berikut :

- Tunjangan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan;
- Tunjangan khusus seperti cuti istimewa, kedukaan, pernikahan;
- Fasilitas rawat inap dan rawat jalan;
- Fasilitas pinjaman karyawan;
- Kegiatan kebersamaan karyawan (*Outing*).

Hubungan Industrial

Sebagai wujud kepatuhan Bank Artha Graha Internasional terhadap regulasi dalam hal ini Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menjamin semua pegawai untuk menjadi anggota organisasi pegawai yang dikelola secara profesional dan menjadi sarana penghubung antara perusahaan dan pegawai, perusahaan memberikan kebebasan kepada seluruh pegawai untuk memperoleh haknya bergabung dalam Serikat Pekerja.

Serikat Pekerja Bank Artha Graha Internasional adalah Ikatan Pegawai Artha Graha dan JIHD (IKAJIH) Unit PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Bank Artha Graha Internasional telah membuat kesepakatan yang mengikat

The decision-making for employee performance assessment is conducted by the Performance Appraisal Committee at eachwork unit/region/branch using Bell Curve Methods so that the result may be well measured with competency basis.

Reward for Every Employee

In order to maintain HR quality and to reward the employees as an appreciation to performing employees in supporting the achievement of business target, the Company, therefore, provides production service facility and extra bonus as a form of remuneration which is directly related to performance assessment of employees as well as their respective Work Units. The determination of remuneration always takes into account the remuneration packages prevailing in the banking industry, statutory provisions and the Company's ability. Implementation of reward and punishment in the Bank is regulated in HC Circular Letter No. 028.02.0 concerning Measurement of work productivity and discipline of employees. The following is the prevailing remuneration composition in the Company:

Forms of compensation and benefits to ensure the welfare of employees provided by the Bank are as follows:

- Health and Work Social Security Agency allowance ;
- Special allowances, such as special leave allowance, condolence allowance and wedding allowance;
- In-patient and Out-patient facilities;
- Staff loan facility;
- Employee gathering activity (*Outing*).

Industrial Relations

As a form of Bank Artha Graha Internasional compliance with the provision of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower which ensures all employees to become members of a professionally managed employee organization and provide a link between the company and employees, the company gives freedom to all employees to exercise their rights to join labor union.

The workers union at Bank Artha Graha Internasional consists of Ikatan Pegawai Artha Graha & JIHD (IKAJIH) Unit of PT Bank ArthaGraha Internasional, Tbk. Bank Artha Graha Internasional has made a binding agreement with the IKAJIH

bersama IKAJIH Unit PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur hak dan kewajiban pegawai kepada perseroan dan sebaliknya.

Human Capital Information System

Sebagai usaha untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja di lingkungan SDM Bank Artha Graha Internasional, diperlukan suatu sistem yang berfungsi sebagai pendukung operasional untuk menunjang tugas Divisi SDM yaitu *Human Capital Information System* (HRIS) atau yang disebut sebagai Sistem Informasi Absensi Penggajian dan Personalia (SIAP+P), terdiri dari modul-modul sebagai berikut :

- a. Modul *Personnel*
Modul ini digunakan untuk melakukan penginputan data karyawan baru dan pemeliharaan data karyawan.
- b. Modul *Attendance*
Modul ini digunakan untuk proses absensi meliputi proses penarikan data dari mesin *finger scan*, penginputan jadwal kerja, penginputan cuti, lembur, sakit, izin dan lain-lain.
- c. Modul *Medical*
Modul ini digunakan untuk mengoperasikan sistem medical yang digunakan di Bank Artha Graha Internasional meliputi proses pembentukan *plafond medical*, identifikasi *limit medical*, penginputan data klaim *medical* karyawan dan proses pembayaran tunjangan *medical*.
- d. Modul *Loan*
Modul ini digunakan untuk proses pinjaman karyawan meliputi proses pembayaran angsuran *interface* gaji karyawan (pemotongan gaji karyawan) dan pelunasan.
- e. Modul *Payroll*
Modul ini digunakan untuk proses pembayaran gaji, tunjangan, pembayaran *medical*, pajak, Kopkar, Astek, BPJS dan pembukuannya di Bank.

Unit of PT Bank ArthaGraha Internasional, Tbk through a Collective Labor Agreement (PKB) which regulates the rights and obligations of employees to the company and vice versa.

Human Capital Information System

As one of the efforts to increase work effectiveness and productivity in Bank Artha Graha Internasional Human Capital environment, it is required to have a system that can function as an operational support to assist the duties of the Human Capital Division, namely the Human Capital Information System or also known as the System Information of Attendance, Salary and Personnel (SIAP+P), that consists of the following modules:

- a. Personnel Module
This module is used to input new employee data and employee data maintenance.
- b. Attendance Module
This module is used to process attendance including retrieving data from finger scan machine, inputting work schedule, leave, overtime, sick leave, permission, et cetera.
- c. Medical Module
This module is used to operate medical system which is used in Bank Artha Graha Internasional including process of generating medical limits, identifying medical limits, inputting employee medical claim data and medical allowance payment process.
- d. Loan Module
This module is used to process staff loan which covers the processing of installment payment from employee salary (employee salary deduction) and settlement.
- e. Payroll Module
This module is used to process payment of salary, allowance, medical, taxes, Employee Cooperative (Kopkar), Astek, Workers Social Security Agency (BPJS) and the bookkeeping is done at the Bank.

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2017

Human Capital Development Plan in 2017

Strategi pengembangan SDM didasari oleh Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional menuju *Human Capital*. Pengembangan SDM difokuskan pada pengembangan organisasi melalui penerapan *Man Power Planning* dan proses kaderisasi.

Guna mencapai agenda utama tersebut, maka disusun program perencanaan dan pengembangan SDM yang terdiri dari :

1. Mendapatkan kandidat-kandidat terbaik sesuai kebutuhan perseroan dengan pengembangan jalur rekrutmen yang dilakukan melalui : *job fair*, *campus hiring*, dan optimalisasi *e-recruitment* melalui website Bank Artha Graha Internasional.
2. Menerapkan pola penilaian kinerja karyawan yang transparan melalui *Key Performance Indicator* (KPI) dan Komite *Performance Appraisal*, sehingga konsep "meritocracy" dapat terlaksana dengan baik.
3. Melakukan program pengembangan dan kaderisasi yang diperuntukkan bagi karyawan berprestasi melalui program pelatihan berjenjang, yaitu pelatihan dan pendidikan bagi karyawan untuk mempersiapkan karyawan menempati suatu jenjang lebih tinggi, yang terdiri dari :
 - Pelatihan Pejabat Muda (setingkat Kepala Unit)
 - Pelatihan Pejabat Madya (setingkat Kepala Bagian)
 - Pelatihan Pejabat Utama (setingkat Kepala Divisi).
4. Meningkatkan produktivitas dan profesionalisme melalui pemberian program pelatihan untuk memenuhi kecukupan kompetensi bidang pekerjaannya.
5. Melakukan penyesuaian dan evaluasi terhadap *retention program*, yang mencakup kebijakan remunerasi dan *benefit* (melalui program Pinjaman Karyawan dan rencana pembentukan Dana Pensiun)

The strategy for the development of Human Capital is based on the Vision and Mission of Bank Artha Graha Internasional towards Human Capital. Development of Human Capital is focused on the development of the organization through the implementation of Man Power Planning and regeneration process.

To achieve the main agenda above, the Bank has prepared and planned programs for development of Human Capital as follows:

1. Obtain the best candidates in accordance with the company's needs by expanding the recruitment path, through: job fairs, campus hiring, and optimalization of e-recruitment through the website of Bank Artha Graha Internasional
2. Apply a transparent employee performance assessment practice through Key Performance Indicators (KPI) and Performance Appraisal Committee, so that the the concept of meritocracy can be executed well.
3. Perform development programs and regeneration that is aimed at employees with achievements through tiered training programs, namely, training and education for employees to prepare employees to hold a higher job position, consisting of:
 - Mid-level Officer training (equivalent to Unit Head)
 - Executive Officer training (equivalent to Department Head)
 - Main Officer training (equivalent to Division Head).
4. Increase productivity and professionalism by providing training programs to meet competency adequacy of the work requirements.
5. Carry out adjustment and evaluation of retention programs, that cover remuneration and benefit policies (through Employee Loan programs and the plan to establish a Pension Fund).

05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Industri Industry Review	128
Tinjauan Operasional Operational Outlook	136
Tinjauan Segmen Usaha Business Segment Outlook	144
Prospek Usaha Business Outlook	152
Tinjauan Keuangan Financial Outlook	155
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2016 serta Target dan Proyeksi 2017 Comparison of Target and Realization of Performance 2016 and Target and Projection for 2017	173
Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Information Material Facts After Accountant's Reporting Date	176
Kebijakan Dividen Dividend Policy	176
Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan Management Stock Option Plan (MSOP) and Employee Stock Option Plan (ESOP)	176
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Usage of Public Offering Proceeds	176
Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi Material Transaction Information with Related Parties	180



Tinjauan Industri

Industry Review

Perekonomian Global

Perekonomian global diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pasar keuangan yang diliputi ketidakpastian sepanjang 2016. Pemulihan ekonomi dunia masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Perbaikan data ekonomi AS, yang tercermin dari menguatnya sektor tenaga kerja dan meningkatnya inflasi, mendorong kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) pada bulan Desember 2016 sehingga berpotensi meningkatkan *cost of borrowing* di pasar keuangan global.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Tiongkok, tetap menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global. Perekonomian Tiongkok mengalami perbaikan, tercermin pada peningkatan penjualan eceran dan investasi swasta yang menjadi penopang perekonomian. Sementara itu, harga komoditas dunia, termasuk harga minyak dan komoditas ekspor Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, batubara, dan beberapa barang tambang lainnya terus berlanjut mengalami peningkatan. Meskipun masih pada level yang rendah, kenaikan harga minyak dunia mulai terjadi dan berpotensi meningkat seiring kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksinya.

Jika melihat kinerja sejumlah bursa saham sepanjang tahun 2016 (year on year), maka terdapat beberapa bursa saham yang mengalami koreksi dan juga ada yang menunjukkan kinerja yang positif. Sepanjang tahun 2016, bursa saham yang mengalami koreksi adalah bursa saham Nikkei, Shanghai, dan Euronext. Pada kasus Nikkei, koreksi terjadi akibat sejumlah faktor seperti perlambatan ekonomi yang terus melanda Jepang bahkan Bank Sentral Jepang (BOJ) memilih untuk mengadopsi suku bunga negatif demi mendongkrak ekonomi. Sedangkan pada bursa saham Shanghai, koreksi disebabkan oleh kinerja domestik yang masih belum membaik. Kondisi ini diperparah dengan keputusan *Moody's* yang menurunkan *outlook* rating China pada bulan Maret 2016 dari stabil menjadi negatif.

Pada saat yang bersamaan, sejumlah bursa saham menunjukkan kinerja positif. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu bursa dengan kinerja paling baik sepanjang tahun 2016 dimana pada penutupan perdagangan BEI

Global Economy

The condition of the global economy was marked by an imbalance in the growth of the economy as well as uncertainties in the financial markets throughout 2016. Recovery of global economic was still weak as developed countries experienced slow growth in their economies, except for the US who showed relatively better results. Improvements in economic data of the US, reflected by the strong workforce sector and the increase in inflation, triggered an increase in the Fed Fund Rate (FFR) in December 2016, hence creating the potential of increase in the cost of borrowings in the global financial markets.

On the other hand, the economic growth of developing countries, particularly India and China, continued to contribute to the growth of the global economy. China's economy experienced an improvement, indicated by the increase in retail sales and private investment that supported its economy. Meanwhile, the price of commodities around the world, including oil and Indonesia export commodities, such as palm oil, coal and other mining products, continues its upward trend. Although still on a relatively low level, the increase in global oil price has started and has the potential to grow in correlation with the consensus by OPEC to reduce their productions.

When observing the performance of the stock exchanges throughout 2016 (year on year), several exchanges experienced corrections although few were able to book positive results. During 2016, stock exchanges the experienced corrections included the Nikkei, Shanghai, and Euronext exchanges. In the case of Nikkei, the correction that occurred was as a result of several factors such as a weakening economy that continued to affect Japan, and even resulted in the Central Bank (BOJ) to adopt a negative interest rate regime to boost the economy. On the other hand, the stock exchange of Shanghai experienced a correction due to the domestic performance that had not yet rebounded. This condition was made worse with the decision by *Moody's* who downgraded the outlook rating for China in March 2016, from stable to negative.

At the same time, a few stock exchanges exhibited positive performance. The Indonesian Stock Exchange (BEI) became one of the exchanges with the best performance throughout 2016, closing its trading on December 30, 2016 with the

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

tanggal 30 Desember 2016, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 5.296,71. Artinya, sepanjang tahun 2016 IHSG mencatat pertumbuhan 15,32% secara *year on year* dengan posisi akhir Desember 2015, rata-rata frekuensi transaksi harian tumbuh 18,91% dibandingkan dengan Desember tahun sebelumnya (yoy). Rata-rata volume transaksi harian naik 31,36% dibandingkan dengan Desember tahun lalu (yoy). Kapitalisasi pasar meningkat 18,18% dibanding Desember 2015. Kondisi yang sama juga terjadi di sejumlah bursa saham lainnya seperti *Dow Jones* dan *SandP 500* yang juga mengalami peningkatan. Bursa saham Inggris yang awalnya dikhawatirkan mengalami koreksi akibat hasil referendum yang secara mengejutkan memutuskan Inggris keluar dari Uni Eropa ternyata hanya memberikan dampak sesaat dan kinerja tahun berjalan menunjukkan kinerja yang positif.

Indikator lainnya dalam menilai perkembangan sektor keuangan global adalah perkembangan nilai tukar dari sejumlah mata uang negara-negara di dunia terhadap US Dollar. Sama halnya dengan perkembangan bursa saham, perkembangan nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh faktor global maupun faktor domestik. Sejumlah mata uang sempat mengalami fluktuasi yang dalam ketika Inggris memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa. Ketidakpastian ekonomi Inggris dan Uni Eropa membuat sejumlah investor memutuskan untuk memindahkan asetnya dari mata uang GBP menjadi USD dan Yen. Hal ini membuat USD dan Yen mengalami penguatan pada beberapa waktu setelah keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa. Di saat yang bersamaan, GBP mengalami depresiasi di mana nilai tukarnya terhadap USD mengalami depresiasi yang sangat tajam dan mencapai level 1,322,5 atau paling rendah dalam 31 tahun terakhir.

Selain faktor British Exit (Brexit), nilai tukar mata uang negara-negara di dunia juga dipengaruhi oleh rencana *The Fed* untuk menaikkan suku bunga *Fed Fund Rate*. Hal ini membuat sejumlah mata uang mengalami depresiasi sepanjang tahun 2016. Diketahui hanya beberapa mata uang saja yang mengalami apresiasi seperti Peso Filipina, Yuan Cina, dan Dollar Australia. Sedangkan sejumlah mata uang seperti Lira Brasil, Yen Jepang, dan Poundsterling mengalami depresiasi yang sangat dalam, lebih dari 10% dibandingkan awal tahun 2016.

Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2016 mengalami peningkatan, perekonomian Indonesia di tahun 2016 tumbuh

Composite Price Index closing at a level of 5,296.71. This translates to an annual year-on-year CPI's of 15.32% from the December 2015 position, and where the average daily transaction frequency grew (yoy) 18.91% compared to December of the previous year. The average daily transaction volume increased 31.36% compared to last December (yoy). Market capitalization grew by 18.18% from the previous year. The same condition was also seen in other exchanges such as the Dow Jones and S&P 500 who experienced increases as well. There was initially concern that the exchange in the UK would also go through a correction due to the referendum results that surprisingly voted for the UK to exit from the European Union. However, this was short-lived and thereafter the performance ended positively for the year.

Other indicators considered in assessing the development of the global financial sector was the development of the exchange value of several global currencies against the US Dollar. Similar to the development in stock exchanges, the development of currency value was also influenced by both global as well as domestic factors. Some currencies faced deep fluctuations when the UK decided to separate from the European Union. The uncertainty of the UK economy and European Union resulted in investors moving their assets from the GBP currency to USD and Yen. This, in turn, caused an appreciation of the currencies for a period of time after the UK's decision to exit the European Union. Concurrently, the GBP received pressure and experienced depreciation where the value against the USD fell sharply and reached the level of 1.322,5 or the lowest point in the past 31 years.

Aside from the British Exit (Brexit) issue, the value of currencies from around the world was also influenced by The Fed's plan to increase interest of the Fed Fund Rates. This resulted in the depreciation of several currencies throughout the year. Only a handful of currencies managed to appreciate its value, such as the Philippines Peso, the Chinese Yuan and the Australian Dollar. Some currencies experience a deep depreciation such as the Brazilian Lira, the Japanese Yen and the Poundsterling, the latter experiencing a big dip of more than 10% in 2016.

The Indonesian Economy

The growth of the Indonesian economy in 2016 increased by 5.02%, higher compared to the growth in 2015 that

5,02% lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2015 sebesar 4,79%. Peningkatan yang kurang signifikan ini disebabkan oleh tren perlambatan pada sektor *tradable* yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih kurang berkualitas. Kinerja sektor eksternal Indonesia juga masih terus mengalami tren perlambatan dan penurunan kualitas. Permintaan impor barang jadi mengalami kenaikan yang signifikan sementara permintaan impor bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan dalam proses produksi terus menurun yang menggambarkan rendahnya daya serap dan produktivitas industri.

Selain itu, masih lambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang belum pulih. Daya beli masyarakat masih lemah sebagai konsekuensi dari menurunnya pendapatan dan inflasi bahan makanan yang masih cukup tinggi. Memang, inflasi umum cenderung menurun tetapi inflasi pada barang bergejolak (*volatile food*) masih tetap tinggi. Pasalnya rata-rata porsi pengeluaran komoditas pangan mencapai sekitar 70% dari total pengeluaran. Wajar jika pertumbuhan konsumsi rumah tangga tidak bergerak, bahkan cenderung stagnan.

Inflasi

Menuju akhir tahun 2016, perekonomian nasional tetap menunjukkan kinerja yang positif, ditandai dengan tingkat inflasi yang tercatat 0,42% pada bulan Desember 2016, sehingga tingkat inflasi *year on year* tercatat 3,02%. Tiga kali deflasi dan stagnasi perkembangan daya beli merupakan faktor penyumbang inflasi umum yang rendah sepanjang tahun 2016. Namun demikian, jika dilihat berdasarkan disagregasinya, kondisi inflasi barang bergejolak (*volatile food*) masih tinggi dan rentan. Hingga Oktober 2016, tercatat inflasi *volatile* berada pada level 7,54% (yoy). Bahkan pada Maret dan April, komponen inflasi ini melejit hingga hampir 9,60% (yoy). Inflasi yang rendah tersebut didukung oleh inflasi inti yang rendah dan *administered prices* yang minimal, di tengah inflasi *volatile food* yang masih meningkat. Pencapaian tersebut didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dan koordinasi dengan Pemerintah yang semakin solid, baik di pusat maupun di daerah, dalam mengendalikan inflasi.

Fokus pengendalian inflasi dilakukan baik dalam menjaga stabilitas harga pangan maupun inflasi dari barang yang harganya diatur pemerintah. Program koordinasi pengendalian inflasi di tingkat pusat dan daerah diprioritaskan pada upaya menjamin pasokan dan distribusi, khususnya berbagai bahan kebutuhan pokok seiring indikasi kenaikan inflasi *volatile food* di akhir tahun di tengah potensi meningkatnya permintaan menjelang akhir tahun, serta menjaga ekspektasi inflasi.

was 4.79%. This increase was not too significant and was a result of the weak trend in the trade sector that was an indicator that the growth of the Indonesian economy lacked quality. The performance of Indonesia's external sector also continued its downward trend and a decline in quality as well. Demand for imported goods faced a significant increase, whereas the demand for imported raw materials and supplemental goods required for production processes continued to decline, and this was a signal of the weak demand and productivity on the industrial sector.

Furthermore, the weak growth of the economy in 2016 was influenced by household consumption that had not yet rebound. The people's purchasing power was still low as a consequence of the decline in income and a relatively high level of the inflation of food products. As it appears, the level of inflation did indeed come down but the inflation of volatile goods (*volatile foods*) continued to be high. The reason for this is due to the average expenditure portion of food commodities reaching around 70% of the total amount of expenses. It is no wonder that the growth household consumption did not move, instead it remained stagnant.

Inflation

Towards the end of 2016, the national economy continued to show a positive performance, marked by an inflation level of 0.42% in the month of December 2016, making the year on year inflation to be recorded at 3.02%. Three deflations and a stagnation of the purchasing power were the contributing factors of the low general inflation throughout the year. Nevertheless, when observing based on the disaggregation, the condition of the inflation of volatile goods (*volatile foods*) was still high and fragile. Up until October 2016, volatile inflation was recorded at a level of 7.45% (yoy). Moreover, in March and April, the inflation component spiked to almost 9.60% (yoy). The low level of inflation was supported by a low core inflation and administered prices that were minimum, amid increasing volatile food inflation. This achievement was supported by Bank Indonesia and coordination in managing inflation with the Government became solid, both at the central as well as regional levels.

The focus to control inflation was done well, through a stabilization of the price of food as well as maintaining the price of goods regulated by the government. The coordination program to control inflation at the central and regional levels were priorities at efforts of ensuring supply and distribution, particularly on the various basic needs products, in correlation with the increase of volatile food inflation indicator at the end of the year, the period where there is the potential of increased demand, and to prepare for the inflation expectation.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Nilai Tukar

Pembahasan mengenai fluktuasi nilai Rupiah yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 dapat dilihat perkembangannya mulai dari Triwulan I/2016 hingga Triwulan II/2016. Pada kisaran Mei-Juni 2016, rupiah kembali terdepresiasi oleh US dolar hingga menjadi Rp13.600/USD. Permintaan Dollar Amerika Serikat yang cukup tinggi dari dalam negeri diprediksi menjadi faktor yang membuat mata uang Rupiah melemah terhadap dolar AS. Pergerakan Rupiah pada periode ini sejalan dengan sejumlah mata uang di kawasan regional Asia. Tercatat Baht Thailand, Dolar Singapura dan Ringgit Malaysia juga ikut melemah.

Pada Bulan Oktober 2016, Rupiah terus menguat hingga Rp13.100/USD namun kondisi berbalik pada awal November. Terpilihnya Donald Trump dalam pemilu Amerika Serikat telah menjadi *shock* tersendiri bagi Rupiah. Tercatat hingga 11 November 2016, Rupiah jatuh hingga Rp13.300/USD. Namun kondisi ini hanya akan bersifat sementara. Setelah mengalami tekanan pada triwulan IV 2016, nilai tukar rupiah bergerak relatif stabil dengan kecenderungan menguat di tengah peningkatan ketidakpastian terkait arah kebijakan AS. Pada triwulan IV 2016, secara *point to point* rupiah melemah sebesar 3,13% menjadi Rp13.473 per dolar AS. Tekanan terhadap Rupiah antara lain berasal dari meningkatnya ketidakpastian global terkait Pilpres AS, kenaikan *Fed Fund Rate* dan meningkatnya kebutuhan dolar AS untuk pembayaran utang luar negeri pada akhir tahun.

Di sisi lain, penguatan Rupiah tersebut didukung oleh sentimen positif terhadap perekonomian domestik, seiring dengan kondisi stabilitas makro ekonomi yang terjaga dan implementasi UU Pengampunan Pajak yang berjalan dengan baik. Namun, pada bulan November 2016, penguatan rupiah tertahan akibat meningkatnya ketidakpastian perekonomian global pasca Pemilu AS dan ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate*. Sejak awal Desember 2016, Rupiah kembali menguat sejalan dengan aliran masuk dana asing.

Investasi dan Perdagangan

Perkembangan investasi untuk tahun 2016 masih cukup baik terutama bersumber dari investasi bangunan. Perbaikan investasi bangunan tercermin pada peningkatan volume impor sejumlah bahan bangunan, seperti keramik dan kaca. Di sisi lain, kinerja investasi non bangunan tahun 2016 diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan tahun 2015. Hal ini tercermin pada pelemahan investasi barang modal sejalan dengan terbatasnya minat swasta untuk melakukan ekspansi. Namun

Exchange Value

The discussion of the fluctuation of the Rupiah value that was quite significant in 2016 can be seen from the development starting from 1Q16 until 2Q16. During the period of May-June, the Rupiah returned to its decline against the US Dollar to the point of Rp13,600/USD. Onshore demand for the US Dollar that was quite high was one of the factors that caused the Rupiah currency to weaken against the US Dollar. The movement of the Rupiah during this period was similar with the currencies of the Asian regional area. Currencies who experienced depreciation included the Thai Baht, Singapore Dollar, and the Malaysian Ringgit.

On October 2016, the Rupiah continued to strengthen to the level of Rp13,100/USD, however this condition reversed in early November. The election of Donald Trump in the US elections was a shock in itself for the Rupiah. It was recorded that up until November 11, 2016, the value of the Rupiah declined to Rp13,300/USD. However, this condition was only temporary. After facing pressure in 4Q16, the value of the Rupiah moved relatively stable with an upward trend amid the increase of uncertainty with respect to the direction of the US policy. In 4Q16, on a point to point basis, the Rupiah weakened by 3.13% to Rp13,473 per US Dollar. The pressure on the Rupiah, among others, came from the increase in the uncertainty of the global condition related to the US Elections, the increase in Fed Fund Rate, and the high demand for US Dollars for payment of offshore loans at the end of the year.

In other side, the strengthening of the Rupiah was supported by the positive sentiment towards the domestic economy, in alignment with the macro economic stability condition that was fairly maintained, and the implementation of the Tax Amnesty Law that went well. However, in November 2016, the Rupiah's upward trend was halted due to the increase of the unpredictability of the global economy post US Elections, and the expectation of an increase in the Fed Fund Rates. Since December 2016, the Rupiah rebounded and strengthened as the offshore investors started its inflow of foreign funds.

Investment and Trade

The development of investments in 2016 were satisfactory, especially from those originating from building investments. The improvement of building investments is reflected on the increase in import volume of some building materials, such as ceramics and glass. In other side, the performance of non-building investments in 2016 is forecasted to grow slower compared to 2015. This is indicated in the weak investment of capital goods, in line with the limitation of private interest to perform expansion.

demikian, perlambatan investasi non bangunan tersebut tertahan oleh perbaikan investasi alat angkutan, serta perbaikan impor suku cadang dan perlengkapan untuk barang modal. Membaiknya impor suku cadang dan perlengkapan sejalan dengan pilihan korporasi yang melakukan pemeliharaan untuk mempertahankan kapasitas produksi.

Di sisi eksternal, ekspor Indonesia mengalami kontraksi meskipun mulai membaik pada akhir tahun 2016, seiring dengan harga komoditas yang bergerak naik. Pelemahan ekonomi global dan harga komoditas berdampak pada kinerja ekspor Indonesia yang terus mengalami penurunan sejak tahun 2011, khususnya ekspor komoditas tambang. Namun demikian, harga beberapa komoditas primer pada semester kedua tahun 2016 mulai menunjukkan perbaikan, salah satunya batubara. Kenaikan harga batubara disebabkan oleh menurunnya persediaan batubara Tiongkok akibat pemotongan hari kerja tambang batubara, sedangkan peningkatan permintaan Tiongkok untuk kebutuhan infrastruktur berdampak pada kenaikan harga logam dunia. Perkembangan nilai investasi barang komoditas tersebut mendorong pertumbuhan ekspor komoditas tambang secara cukup signifikan pada triwulan IV 2016. Sementara itu, ekspor pertanian, perburuan dan kehutanan, subsektor perkebunan kelapa sawit membaik ditopang oleh perbaikan harga *Crude Palm Oil* (CPO). Ekspor manufaktur juga membaik didorong positifnya kinerja ekspor hampir seluruh komoditas utama ekspor manufaktur.

Kinerja impor tahun 2016 telah mengalami perbaikan, sejalan dengan ekspor yang mulai membaik. Kenaikan harga komoditas global di penghujung tahun 2016 mendorong perbaikan harga impor non migas. Impor bahan baku diperkirakan tumbuh tinggi bersumber dari tingginya pertumbuhan impor suku cadang dan perlengkapan. Di sisi lain, kontraksi impor barang modal membaik terutama ditopang oleh positifnya pertumbuhan mobil penumpang dan alat angkutan untuk industri. Sementara itu, kontraksi impor barang konsumsi menahan perbaikan impor lebih lanjut akibat kontraksi makanan dan minuman untuk rumah tangga.

Secara sektoral, perbaikan ekonomi antara lain ditopang oleh membaiknya pertumbuhan sektor pertambangan, sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi. Harga beberapa komoditas global yang meningkat signifikan pada penghujung tahun 2016 berdampak pada kenaikan ekspor barang tambang. Sementara itu, sektor industri pengolahan yang membaik didukung oleh ekspor barang manufaktur yang meningkat antara lain ekspor kendaraan dan bagiannya ke Filipina yang meningkat cukup signifikan. Selain itu, perbaikan ekonomi bersumber dari belanja infrastruktur pemerintah yang terus berlanjut.

However, the weak investment of non-building was halted by an improvement in the investment of transportation, as well as an improvement in the import of spare parts and components for capital goods. The uptrend of imports for spare parts and components are in line with corporates discretion to carry on maintenance to support the production capacity.

On the external side, the Indonesian export sector experienced contraction although this condition reversed towards the end of 2016, in line with the upward trend of global commodity prices. Weak global economy and commodity prices impacted the export performance of Indonesia that continues its downward trend since 2011, mainly from the exports of mining goods. However, the price of some primary commodities in the second half of 2016 started to rebound, one of them was coal. The increase of the price of coal was the result of the decline in the coal inventory in China due to the reduction of coal mining working days, whereas the increased demand in China for infrastructure needs influenced the global price of metals. The development of the value of such commodities triggered a significant growth of exported mining goods in 4Q16. Meanwhile, exports of agriculture, game and forestry, subsector of palm oil made an improvement supported by the increase in price of Crude Palm Oil (CPO). The export of manufactured goods also improved, backed by positive export performance in almost all main export commodities of manufactured goods.

During 2016 the performance of imports indicated an improvement, in line with the export sector that started to increase. The upward trend of global commodities at the end of 2016 triggered an improvement in the import price of non oil & gas products. The import of raw materials is estimated to grow high resulting from the strong growth of spare parts and supplementary component imports. On the other hand, the contraction of imports of capital goods started to reverse mainly supported by the positive growth in passenger cars and transportation for industries. Meanwhile, the contraction in import of consumption goods halted the further upward trend of imports due to contraction of household food and beverage.

On a sectoral basis, the improvement in the economy, among others, was supported by the rebound of the mining sector, processed goods and construction sectors. The price of several global commodities grew significantly towards the end of 2016 and made an impact on the increase of exports from mining goods. Furthermore, the improvement of the industrial processing sector was supported by the export of manufactured goods that increased significantly from among others the export of automobiles and parts to the Philippines. Aside from this, the improvement of the economy originated from government infrastructure spending that continued to grow.

Kondisi Industri Perbankan

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga ditopang oleh tingginya ketahanan sistem perbankan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko-risiko (kredit, likuiditas dan pasar) yang cukup terjaga. Selain itu, rasio kecukupan modal yang memadai masih mampu memelihara industri perbankan secara keseluruhan. Kondisi sistem keuangan tetap stabil ditopang oleh ketahanan sistem perbankan yang terjaga. Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) rata-rata perbankan tercatat sebesar 22,93%, dan rasio likuiditas (AL/DPK) berada pada level 9,60% bila dibandingkan dengan Desember 2015. Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga terus berlangsung, tercermin dari berlanjutnya penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Namun demikian, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal, terlihat dari pertumbuhan kredit yang masih terbatas sejalan dengan permintaan yang masih lemah, termasuk permintaan investasi dari korporasi yang belum kuat.

Pertumbuhan kredit sepanjang 2016 melambat sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit pada Desember 2016 tercatat sebesar 7,85% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan 10,44% (yoy) pada Desember 2015. Perlambatan kredit ini sejalan dengan masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi (prosiklikalitas) yang berdampak pada permintaan kredit. Dari sisi penawaran, peningkatan NPL di beberapa segmen juga membuat bank menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kredit baru. Kredit rupiah menunjukkan pertumbuhan yang stabil di sepanjang tahun 2016, dimana pada posisi Desember 2016 sebesar 9,16% (yoy), sedangkan kredit valas mengalami pertumbuhan sebesar 0,92% (yoy) sementara pada Desember 2015 tercatat 2,98% (yoy), hal ini terjadi seiring penurunan kinerja eksternal dan implementasi kewajiban penggunaan rupiah. Meskipun demikian, pertumbuhan kredit mulai menunjukkan perbaikan dimulai dari bulan Oktober 2016 sejalan dengan indikasi perbaikan aktivitas dunia usaha menjelang akhir tahun.

Sepanjang tahun 2016 pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, seperti penerbitan saham, obligasi, dan medium term notes (MTN), mengalami peningkatan. Dari segi pertumbuhan DPK juga ikut mengalami peningkatan. DPK tumbuh 9,60% (yoy) pada Desember 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2015 yang sebesar 7,26% (yoy). Selama tahun 2016, pertumbuhan DPK banyak ditopang oleh pertumbuhan Tabungan sementara pertumbuhan Giro dan Deposito melambat dan baru mulai membaik pada Oktober 2016. Berdasarkan jenis mata uang, DPK rupiah tumbuh stabil pada Desember 2016 sebesar 11,63% (yoy) sementara DPK valas mengalami pertumbuhan

Banking Industry Condition

The financial stability system was kept maintained supported by the strong resilience of the banking system. The resilience of the banking industry maintained its strength with risks (credit, liquidity and market) preserved at satisfactory levels. In addition, sufficient capital adequacy ratio were capable of supporting the banking industry as a whole. The financial system condition remained stable boost by the durability of the banking system that was kept maintained. In December 2016, the average Capital Adequacy Ratio (CAR) of banks was recorded at 22.93%, and the liquidity ratio (AP/DPK) at 9.60% compared to December 2015. The monetary easing policy transmission through the interest rate route was continued, reflected from the prevailing decline in deposit rates and credit interest rates. However, the transmission from the credit route was still not optimal, as seen from the growth of credit that remained limited in line with demand that was still weak, including the slow demand for investment from corporates.

The credit growth in 2016 slowed down with the weakened growth of the economy. In December 2016 the credit growth was recorded at 7.85% (yoy), a decrease from 10.44% in December 2015. The credit deceleration was in line with the still limited economic growth (procyclicality) that impacted the demand for credit. From the offering side, the increase in NPL in several segments also resulted in banks being more selective in disbursing new credit. Rupiah credit showed a stable growth during 2016, where the December 2016 position was at 9.16% (yoy), and the foreign currency credit grew by 0.92% (yoy) and in December 2015 was recorded at 2.98% (yoy). This condition was in line with the decline in external performance and the implementation of mandatory application of the Rupiah currency. Nevertheless, the growth of credit indicated an improvement from October 2016 and was in line with the upgrade of indicators of the business sectors towards the end of the year.

Throughout 2016, the financing of economy through capital markets, such as issue of shares, bonds and Medium Term Notes (MTN), experienced an increase. Third party funding (DPK) also showed an improvement. DPK grew 9.60% (yoy) in December 2016, higher than the growth in December 2015 which closed at 7.26% (yoy). During the year, the growth of DPK was mainly triggered by the growth in Savings, meanwhile the growth in Current Accounts and Deposits decelerated and started to show improvement in October 2016. Based on the type of currency, the Rupiah DPK grew at a stable rate in December 2016 at 11.63% (yoy), meanwhile the foreign currency DPK grew negatively throughout the

negatif di sepanjang 2016 sebesar 0,33% (yoy), sementara pada Desember 2015 pertumbuhan DPK valas tercatat 9,97% (yoy), hal ini terjadi sebagai imbas dari penurunan pendapatan ekspor dan kewajiban penggunaan Rupiah.

Di tengah terbatasnya pertumbuhan ekonomi, ketahanan industri perbankan tetap kuat, didukung oleh risiko kredit yang terjaga dan rasio kecukupan modal yang kuat. Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi, yaitu sebesar 22,93%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*) tetap rendah dan berada di kisaran 2,77% (*gross*) atau 1,44% (*net*) apabila dibandingkan dengan Desember 2015.

Posisi Bank di Industri Perbankan

Berdasarkan perbandingan kinerja Bank dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan pada tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional berhasil mencetak pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK masing-masing sebesar 4,38%, 3,87%, dan -2,90%. Pertumbuhan tersebut berada di bawah pertumbuhan industri perbankan nasional (Bank Umum). Pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK pada tahun 2016 industri perbankan tercatat masing-masing sebesar 10,40%, 7,85% dan 9,60%. Pertumbuhan laba yang berhasil dicapai oleh Bank sebesar 2,17% berada di bawah rata-rata industri perbankan nasional yaitu sebesar 2,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank masih harus ditingkatkan.

Sebagai perbandingan kinerja Bank terhadap perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan dan rasio perbandingan Bank Artha Graha Internasional dibandingkan dengan rata-rata industri Perbankan.

Tabel Kinerja Pertumbuhan Bank dibanding rata-rata Industri
Growth Performance of Bank compared to Industry Average Table

Kinerja Performance	Tahun 2016 Year 2016	
	Bank	Industri Perbankan Banking Industry
Aset / Asset	4.38%	10.40%
Kredit / Credit	3.87%	7.85%
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	(2.90%)	9.60%
Laba / Profit	2.17%	2.96%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016
Source: Indonesian Banking Statistics, Vol. 15, No. 1, December 2016

year at 0.33% (yoy) and recorded at 9.97% (yoy), resulting from the impact of the decline from exports and the mandatory use of the Rupiah currency.

Amid the limited growth of the economy, the banking industry remained resilient, supported by credit risk that was maintained well and a strong level of capital adequacy ratio. In December 2016, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was high at 22.93%, much higher above the required minimum of 8%. This condition reflected the endurance of the banking sector that is still strong enough to face pressure and volatility in the economy. In the meantime, the ratio of Non Performing Loans (NPL) stayed at a low level at the range of 2.77% (gross) or 1.44% (net) when compared to December 2015.

Bank Position in the Banking Industry

Based on the performance comparison of the Bank and the average banking industry in 2016, Bank Artha Graha Internasional managed to record growth in Assets, Credit and Third Party Fund by, respectively, 4.38%, 3.87%, and -2.90%. The growth was below the growth of the national banking industry (Commercial Banks). The growth in Assets, Credit and Third Party Fund in 2016 was, respectively, 10.40%, 7.85% and 9.60%. The growth in profit that was achieved by the Bank stood at 2.17% and was below the national banking industry average of 2.96%. This indicates that the Bank performance can be improved.

As a comparison of the Bank's performance against the national banking, the following provides detail on the growth performance and the comparison ratio of Bank Artha Graha Internasional compared with the average Banking industry.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Tabel Perbandingan Rasio Bank dibanding rata-rata Industri
Comparison of Bank Ratio Compared to Industry Average

Kinerja Performance	Tahun 2016 Year 2016	
	Bank	Industri Perbankan Banking Industry
NIM	4.65%	6.83%
NPL (Gross)	2.77%	2.93%
ROA	0.35%	2.23%
CAR	19.92%	22.93%
LFR	86.39%	90.70%
BOPO	96.17%	82.22%
CASA	21.44%	55.33%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016
Source: Indonesian Banking Statistics, Vol. 15, No. 1, December 2016

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, secara umum, rasio keuangan Bank Artha Graha Internasional masih perlu ditingkatkan. Namun demikian, dilihat dari nilai NPL, Bank memiliki rasio yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri. Dengan demikian, tingkat kolektibilitas kredit Bank Artha Graha Internasional lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri.

Compared with the industry average, in general, the financial ratios of Bank Artha Graha Internasional can still be improved. However, when observed from an NPL angle, the Bank has better ratios compared to the industry average. Thus, the credit collectability level of Bank Artha Graha Internasional was better compared to the industry average.

Analisis Perbandingan Kinerja Bank Dibandingkan Peers Group

Berikut ini adalah perbandingan indikator keuangan yang diolah berdasarkan data-data dari Statistik Perbankan Indonesia maupun data-data yang dihimpun dari laporan publikasi Bank per 31 Desember 2016 (Laporan Keuangan Triwulanan Publikasi Audited per-31 Desember 2016):

Comparison Analysis of Bank Performance with Peer Group

The following is a comparison of financial indicators that were processed based on data from the Indonesian Banking Statistics as well as data collected from Bank reports published per December 31, 2016 (Quarterly Financial Report Publication Audited per December 2016):

Uraian Description	Rata-rata Bank Umum Commercial Bank Average	Rata-rata BUKU 2 Average BUKU 2	Bank Artha Graha Internasional	Rata-rata Peer Grup Average Peer Group
Pertumbuhan Kredit Credit Growth	11.93%	(1.04%)	3.87%	10.90%
Pertumbuhan DPK DPK Growth	12.79%	(2.57%)	(2.90%)	8.34%
Pertumbuhan Aset Asset Growth	12.65%	(4.16%)	4.38%	8.66%
Pertumbuhan Laba Profit Growth	33.82%	26.79%	2.17%	(30.86%)
Pertumbuhan Modal Inti Core Capital Growth	23.15%	1.42%	65.83%	40.71%
CAR	22.93%	23.72%	19.92%	19.10%
ROA	2.23%	1.66%	0.35%	0.29%
NIM	5.63%	5.08%	4.65%	4.24%
BOPO	82.22%	85.38%	96.17%	98.90%
LFR	90.70%	98.04%	86.39%	85.91%

Tinjauan Operasional

Operational Outlook

Bank Artha Graha Internasional menjalankan usahanya dengan melakukan penghimpunan dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam berbagai bentuk pinjaman kepada perorangan atau korporasi. Bank Artha Graha Internasional juga menyediakan berbagai layanan untuk memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah.

Segmen Bank Artha Graha Internasional terbagi menjadi segmen operasi dan segmen geografis. Segmen operasi Bank Artha Graha Internasional terbagi dalam kelompok segmen produktif, konsumtif, treasuri, dan lain-lain. Sedangkan, berdasarkan segmen geografis, Bank Artha Graha Internasional beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Strategi Pengembangan Bisnis 2016

Industri sektor keuangan sangat potensial dan prospektif. Peran Bank sebagai lembaga intermediasi sangat bergantung pada kepercayaan dan kepuasan Nasabah. Kesenambungan produk dan pemasaran memiliki proporsi yang sangat besar terhadap kelanjutan bisnis yang dijalankan Bank. Selain itu persaingan yang semakin ketat dan teknologi informasi yang semakin maju harus dapat ditanggapi secara positif oleh Bank, dengan meningkatkan sarana pelayanan keuangan yang memberikan nilai lebih bagi para Nasabahnya.

Aspek Pemasaran

Uraian aspek pemasaran meliputi strategi pemasaran, strategi pengembangan produk serta pangsa pasar atas produk dan jasa Bank Artha Graha Internasional. Strategi pemasaran yang tepat akan mendorong peningkatan pangsa produk dan jasa Bank. Adapun Uraian terkait strategi pemasaran Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2016 sebagai berikut:

STRATEGI PEMASARAN

Melangkah lebih jauh menjawab tantangan

Suatu kebanggaan Bank Artha Graha Internasional, di tahun 2016 kami telah melangkah lebih jauh dalam mewujudkan perbankan berbasis teknologi melalui peningkatan *core system*. Kami memiliki sistem baru yang akan menjadi platform dalam mengembangkan kebijakan bank. Kebijakan

Bank Artha Graha Internasional manages its businesses by performing funding from the public which will be used to be channeled in various forms of loans, both to individual as well as corporates. Bank Artha Graha Internasional also provides various services to provide ease in transactions for the customer.

The segments of Bank Artha Graha Internasional business is divided into operational segment and geographical segment. The operational segment of Bank Artha Graha Internasional is further divided into the productive, consumptive, treasury, and other segments. Whereas in the geographical segment, Bank Artha Graha Internasional operates in two main geographical regions, namely the Jakarta Capital City (DKI Jakarta) and outside of DKI Jakarta.

Business Strategy Development 2016

The financial sector industry is very potential and prospective. The role of the Bank as an intermediary institution is heavily dependent on the trust and satisfaction of the Customers. Product and marketing sustainability holds a very large proportion to the business sustainability run by the Bank. In addition, the increasingly fierce competition and advanced information technology have to be responded positively by the Bank, by improving the financial services facilities that provide added values for its Customers.

Marketing Aspect

The description of the marketing aspect covers marketing strategy, product development strategy and market share of the products and services of Bank Artha Graha Internasional. An accurate marketing strategy will assist in increasing the share of products and services of the Bank. The following is the description of Bank Artha Graha Internasional's marketing strategy in 2016:

MARKETING STRATEGY

Stepping forward to address challenges

Bank Artha Graha Internasional is proud of its achievement in 2016 in moving forward by realizing the technology-based banking solution through an improvement of the core system. The Bank now has a new system that will be the platform in developing new products. The related policy

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

yang dimaksudkan adalah penerapan strategi pemasaran melalui peningkatan layanan dengan tujuan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan sehari-hari melalui berbagai pengembangan channel-channel bertransaksi.

Guna mencapai sasaran pemasaran, Bank Artha Graha Internasional berupaya merumuskan strategi pemasaran produk dan layanan yang dimiliki. Strategi pemasaran mengacu pada kebijakan yang telah disusun, sehingga sejalan dengan misi Perseroan dengan melaksanakan:

1. Optimalisasi jaringan kantor dan peningkatan penjualan:
 - a. Peningkatan produktivitas tenaga pemasaran;
 - b. Pengembangan sumber daya manusia;
 - c. Peningkatan kualitas layanan;
 - d. Memperluas jaringan kantor dan ATM;
2. Pertumbuhan aset yang berkualitas:
 - a. Percepatan proses persetujuan kredit;
 - b. Percepatan proses penilaian jaminan;
3. Pengembangan produk dan layanan.

Penerapan atas strategi pemasaran tersebut antara lain dilakukan dengan program-program sebagai berikut:

1. Pendekatan *customer sentric* terutama di segmen konsumen & ritel sehingga dapat melayani para nasabah sepanjang siklus hidupnya.
2. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas para *Account Officer*.
3. Pelatihan tingkat Dasar dan Terampil untuk para *Customer Service* dan *Teller* serta *Sharing Customer Service* dan *Teller*.
4. Pelatihan *Developing Service Culture* untuk para Pimpinan Cabang dan Koordinator Wilayah,
5. Memperbanyak kerjasama dengan pihak ketiga seperti: developer, komunitas, koperasi, dan lain-lain
6. Peningkatan efektivitas kegiatan pemasaran melalui: *branch activity*, *event* dan *mini booth*.
7. Penambahan jumlah kantor dan ATM.
8. Peningkatan kegiatan komunikasi bersama mitra strategis.

is the application of the marketing strategy through the improvement of services with the objective of providing easy to the customer in carrying out banking transactions on a daily basis through various developments of transaction channels.

To achieve the marketing target, Bank Artha Graha Internasional strives to formulate the products and service marketing strategies at hand. The marketing strategies refer to the policies set by Bank Artha Graha Internasional to run in line with Corporate mission by implementing:

1. Office Network Optimization and Sales:
 - a. Increase Account Officers productivity development;
 - b. Human resources development;
 - c. Service quality improvement;
 - d. Office network branch and ATM expansion;
2. Quality Asset Growth
 - a. Credit approval process acceleration;
 - b. Collateral appraisal process acceleration;
3. Products and services development.

Implementation of the marketing strategy, among others, was conducted through the following programs:

1. Customer-centric approach at consumer and retail segment to be able to serve the needs of the customers throughout their life cycle.
2. Training to improve the quality of Account Officer.
3. Basic and Skilled Training for Customer Service and Teller as well as Customer Service and Teller Sharing.
4. Developing Service Culture Training for Branch Managers and Regional Coordinators.
5. Increase cooperation with third parties, such as: developers, communities, cooperatives, and others.
6. Improve effectiveness of marketing activities through: branch activity, event and mini booth.
7. Increase the number of branches and ATM.
8. Improve communication activity with strategic partners.

Sedangkan dari aspek pengembangan produk dan layanan, dilaksanakan dengan langkah-langkah :

1. Meluncurkan tabungan setoran bulanan dan berbagai program tabungan berhadiah langsung yang bertujuan untuk peningkatan pengendapan saldo Nasabah.
2. Kemudahan akses
 - Jaringan transaksi diantaranya ATM, *Retail Internet Banking*, *Mobile Internet Banking*, *Corporate Internet Banking*, EDC Teller hingga Agen Laku Pandai.
 - Khusus untuk ATM Bank Artha Graha Internasional Internasional dapat diakses baik melalui ATM yang terdapat di cabang maupun di lokasi-lokasi strategis, serta didukung kerjasama dengan jaringan ATM ALTO dan Prima yang tersebar di seluruh Indonesia.
3. Solusi keuangan bagi nasabah
 - Peningkatan fitur layanan untuk jenis transaksi pembayaran dan pembelian seperti: menu pembayaran tagihan telepon, *handphone*, listrik, kartu kredit, TV berbayar, pembelian pulsa, token listrik, bahkan tiket pesawat melalui ATM maupun *Internet Banking*.
 - Peningkatan limit transfer melalui ATM.
 - Peningkatan sektor ekonomi segmen mikro bersama pemerintah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).
4. Keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi
 - Bank memberikan perhatian pada keamanan dan kenyamanan nasabah saat bertransaksi, dengan melengkapi beberapa aspek dalam transaksi melalui internet banking seperti: kode verifikasi untuk melakukan login, *One Time Password* (OTP) serta notifikasi berisi informasi transaksi.

PANGSA PASAR

Bank Artha Graha Internasional sebagai bank konvensional, secara umum, menghadapi persaingan dengan seluruh bank umum yang ada di Indonesia dalam menentukan penguasaan pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank.

Meanwhile the aspect of product and services development is carried out with the following steps:

1. Launching monthly deposit savings and various savings with direct prizes program which aim at increasing account balance of Customers.
2. Easy access
 - Transaction network, such as ATM, Retail Internet Banking, Mobile Internet Banking, Corporate Internet Banking, EDC Teller up to Laku Pandai Agents
 - Specifically for ATM, Bank Artha Graha Internasional ATM is accessible either through ATM at branches or at strategic locations, and is supported by ATM ALTO and Prima networks throughout Indonesia.
3. Financial solution for customers
 - Service feature enhancement for payment and purchase transactions, such as: payment menu for telephone bill, cellular phone, electricity, credit cards, paid TV, phone voucher purchase, electricity token, and airplane tickets in ATMs and Internet Banking.
 - Increase transfer limit on ATM.
 - Improve the micro-segment economic sector together with the government through the People's Business Credit (KUR).
4. Safety and convenience in making transactions

The Bank pays attention to the safety and convenience of customers when making transactions by providing several aspects in internet banking transactions, such as verification code to log in, One Time Password (OTP) and notification containing transaction information.

MARKET SHARE

As a conventional bank, Bank Artha Graha Internasional, in general, faces competition with all commercial banks in Indonesia in determining the control of the market. The business competition among others can be seen based on the assets owned, amount of third party funds gathered, and amount of loans given by the Bank.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Tabel Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia

Market Share of Bank Artha Graha Internasional in the Indonesian Banking Industry Table

(dalam miliar Rupiah atau dinyatakan lain)

(in billions Rupiah or otherwise stated)

Uraian		2016	2015	2014	Description	
Jumlah Aset	Industri	6,729,799	6,095,908	5,615,150	Industry	Amount of Asset
	Bank	26,220	25,119	23,463	Bank	
	Pangsa Pasar	0.39%	0.41%	0.42%	Market Share	
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Jumlah Dana Pihak Ketiga	Industri	4,836,758	4,413,056	4,114,420	Industry	Amount of Third Party Funds
	Bank	20,849	21,472	19,574	Bank	
	Pangsa Pasar	0.43%	0.49%	0.48%	Market Share	
Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Industri	4,413,414	4,092,104	3,706,501	Industry	Loans Disbursed
	Bank	18,011	17,339	17,150	Bank	
	Pangsa Pasar	0.41%	0.42%	0.46%	Market Share	

Perbandingan Rasio Keuangan dengan rata-rata industri Bank Umum

Comparison of Financial Ratios with the average Commercial Bank Industry

CAR	Industri	22.93%	21.39%	19.57%	Industry	CAR
	Bank	19.92%	15.20%	15.95%	Bank	
BOPO	Industri	82.22%	81.49%	76.29%	Industry	BOPO
	Bank	96.17%	96.66%	91.62%	Bank	
ROA	Industri	2.23%	2.32%	2.85%	Industry	ROA
	Bank	0.35%	0.33%	0.79%	Bank	
LDR	Industri	90.70%	92.11%	89.42%	Industry	LDR
	Bank	86.39%	80.75%	87.62%	Bank	
NIM	Industri	5.63%	5.39%	4.23%	Industry	NIM
	Bank	4.65%	4.56%	4.75%	Bank	
NPL	Industri	2.93%	2.49%	2.16%	Industry	NPL
	Bank	2.77%	2.33%	1.92%	Bank	
LFR	Industri	90.70%	92.11%	89.42%	Industry	LFR
	Bank	86.39%	80.75%	87.62%	Bank	
CASA	Industri	55.33%	54.01%	52.84%	Industry	CASA
	Bank	21.44%	21.02%	21.76%	Bank	

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016, Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen Tanggal 31 Desember 2016, 31 Desember 2015 dan Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut (Audited). Source: Indonesia Banking Statistics, Vol. 15, No. 1, December 2016, Financial Report and Independent Auditor Report dated December 31, 2015 and dated December 31, 2014 and for the year ending on the respective dates (Audited)

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank di 2016 mencapai 0,39%, menurun sebesar 0,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karena presentase kenaikan aset industri lebih tinggi dari kenaikan aset Bank.

Market Share Based on Assets

Based on the assets owned, the market share of the Bank in 2016 reached 0.39%, down by 0.02% compared to the previous year. This is due to a higher percentage increase in industry's assets than that of the Bank's assets.

Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, pangsa pasar Bank di 2016 mencapai 0,49%, menurun sebesar 0,43% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga Bank pada akhir tahun 2016.

Pangsa Pasar Berdasarkan Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan, pangsa pasar Bank di 2016 mencapai 0,41%, menurun sebesar 0,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan industri lebih besar dari pertumbuhan bank.

Perbandingan Rasio Keuangan dengan Rata-Rata Industri Bank Umum

Berdasarkan rasio keuangan Bank, tingkat kecukupan modal (CAR) di 2016 mencapai 19,92%, meningkat dibandingkan tahun 2015 dan 2014, namun masih lebih rendah dari industri. Sedangkan beban operasional per pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,49%, dibandingkan tahun 2015 namun lebih tinggi dibandingkan industri. Imbal hasil atas aset (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,35% di tahun 2016, namun masih lebih rendah dari industri. Selain itu, tingkat likuiditas (LFR) meningkat menjadi 86,39%, di tahun 2016 namun masih lebih rendah dari industri.

Market Share Based on Third Party Funds

Based on the amount of third party funds gathered by the Bank, the market share of the Bank in 2016 reached 0.49%, down by 0.43% compared to the previous year. This is due to the decline in the amount of Third Party Funds at the end of 2016.

Market Share Based on Disbursed Loan

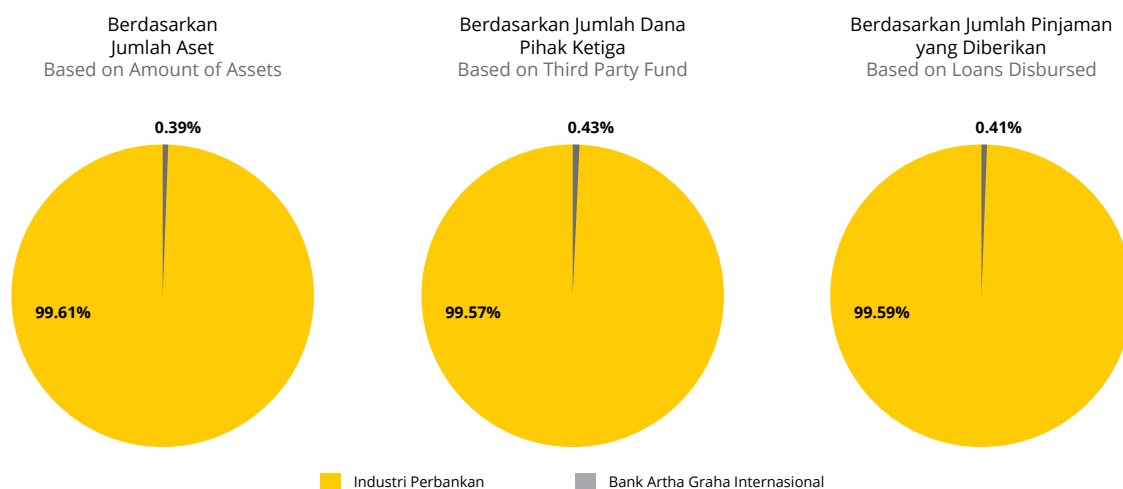
Based on the amount of loans given, the Bank's market share in 2016 reached 0.41%, down by 0.01% from the previous year. This is due to the industry growth which was higher than the growth of the Bank.

Comparison of Financial Ratios with The Industry Average of Commercial Banks

Based on the Bank's financial ratios, the level of capital adequacy (CAR) in 2016 reached 19.92%, an increase compared to 2015 and 2014, but this was lower than the industry. Meanwhile the operational expense over operational income (BOPO) faced a decrease in 2016 by 0.49%, compared to 2015 but was higher than the industry. The return on assets (ROA) increased to 0.35% in 2016, however this was lower than the industry. In addition, the liquidity level (LFR) increased to 86.39% in 2016 but was lower than the industry.

Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Kelas Usaha BUKU II berdasarkan Jumlah Aset, Jumlah Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016

Market share of Bank Artha Graha Internasional in the Indonesian Banking Industry Business Category BUKU II based on Amount of Asset, Third Party Fund, and Disbursed Credit

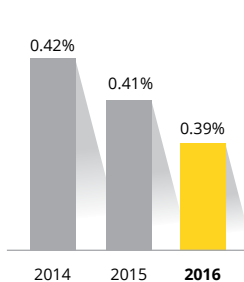


ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

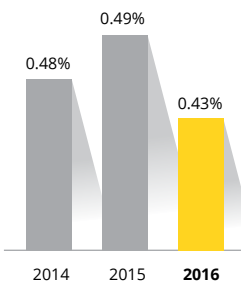
Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia berdasarkan Jumlah Aset, Jumlah Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Pinjaman yang Diberikan selama tahun 2014-2016

Bank Artha Graha Internasional Market Share in the Indonesian Banking Industry based on the Amount of Assets, Third Party Fund and Loans Disbursed during 2014-2016

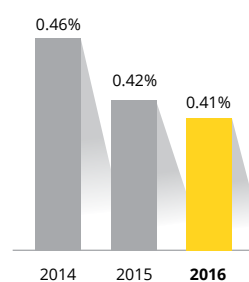
Berdasarkan Jumlah Aset
Based on Amount of Assets



Berdasarkan Jumlah Dana Pihak Ketiga
Based on Third Party Fund



Berdasarkan Jumlah Pinjaman yang Diberikan
Based on Loans Disbursed



Selain menghadapi persaingan di industri perbankan nasional, secara khusus, Bank Artha Graha Internasional menghadapi persaingan dengan bank umum konvensional kelas usaha Bank dengan modal inti Rp1 triliun sampai dengan kurang dari Rp5 triliun yang biasa disebut dengan BUKU II. Persaingan usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Apart from facing competition in the national banking industry, in particular, Bank Artha Graha Internasional faces competition with conventional commercial banks with core capital of Rp1 trillion up to less than Rp5 trillion, also known as BUKU II. The business competition can be explained as follows:

Tabel Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia

Market Share of Bank Artha Graha Internasional in the Indonesian Banking Industry Table

(dalam miliar Rupiah atau dinyatakan lain)

(in billions Rupiah or otherwise stated)

Uraian		2016	2015	2014	Description	
Jumlah Aset	Bank Umum BUKU II	844,755	810,899	1,003,337	BUKU II Commercial Bank	Amount of Asset
	Bank	26,219	25,119	23,463	Bank	
	Pangsa Pasar	3.10%	3.10%	2.34%	Market Share	
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Bank Umum BUKU II	571,782	539,936	623,124	BUKU II Commercial Bank	Amount of Third Party Funds
	Bank	20,849	21,472	19,574	Bank	
	Pangsa Pasar	3.65%	3.45%	3.42%	Market Share	
Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Bank Umum BUKU II	568,076	535,465	647,636	BUKU II Commercial Bank	Loans Disbursed
	Bank	18,011	17,339	17,150	Bank	
	Pangsa Pasar	3.17%	3.24%	2.65%	Market Share	

Perbandingan Rasio Keuangan dengan rata-rata industri Perbankan Kelas Usaha BUKU II

Comparison of Financial Ratios with average banking industry Business Category BUKU II

CAR	Bank Umum BUKU II	23.72%	23.05%	29.97%	BUKU II Commercial Bank	CAR
	Bank	19.92%	15.20%	15.95%	Bank	
BOPO	Bank Umum BUKU II	85.38%	85.48%	81.04%	BUKU II Commercial Bank	BOPO
	Bank	96.17%	96.66%	91.62%	Bank	

Uraian		2016	2015	2014	Description	
ROA	Bank Umum BUKU II	1.66%	1.62%	2.38%	BUKU II Commercial Bank	ROA
	Bank	0.35%	0.33%	0.79%	Bank	
LDR	Bank Umum BUKU II	98.04%	97.81%	101.72%	BUKU II Commercial Bank	LDR
	Bank	86.39%	80.75%	87.62%	Bank	
NIM	Bank Umum BUKU II	5.08%	4.74%	3.54%	BUKU II Commercial Bank	NIM
	Bank	4.65%	4.56%	4.75%	Bank	
NPL	Bank Umum BUKU II	3.18%	2.85%	2.33%	BUKU II Commercial Bank	NPL
	Bank	2.77%	2.33%	1.92%	Bank	
LFR	Bank Umum BUKU II	98.04%	97.81%	101.72%	BUKU II Commercial Bank	LFR
	Bank	86.39%	80.75%	87.62%	Bank	
CASA	Bank Umum BUKU II	41.71%	43.65%	51.87%	BUKU II Commercial Bank	CASA
	Bank	21.44%	21.02%	21.76%	Bank	

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 15, No. 1, Desember 2016, Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen Tanggal 31 Desember 2015 dan Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut (Audited)
 Source: Indonesia Banking Statistics, Vol. 15, No. 1, December 2016, Financial Report and Independent Auditor Report dated December 31, 2015 and dated December 31, 2014 and for the year ending on the respective dates (Audited)

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank di industri perbankan kelas Buku II untuk tahun 2016 mencapai 3,10%, tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pangsa pasar dibandingkan rata-rata industri berdasarkan jumlah aset.

Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, pangsa pasar Bank di industri perbankan kelas Buku II untuk tahun 2016 mencapai 3,65%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 3,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun di industri perbankan pangsa pasar berdasarkan dana pihak ketiga mengalami penurunan, akan tetapi Bank berhasil meningkatkan kinerja penghimpunan dana pihak ketiga di industri perbankan kelas Buku II.

Pangsa Pasar Berdasarkan Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan, pangsa pasar Bank di industri perbankan kelas Buku II untuk tahun 2016 mencapai 3,17%, mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 3,24%. Penurunan pangsa pasar berdasarkan pinjaman yang diberikan di industri perbankan kelas Buku II ini sejalan dengan penurunan pangsa pasar Bank di industri perbankan.

Market Share Based on Asset

Based on the amount of assets owned, the market share of the Bank in the banking industry BUKU II category for 2016 reached 3.10%, there was not significant share compared to the previous year. This was in line with the market share of the industry average based on asset amount.

Market Share Based on Third Party Funds

Based on the amount of third party funds gathered by the Bank, the Bank's market share with the BUKU II category reached 3.65%, an increase when compared to 2015 which was previously at 3.45% compared to last year. This shows that although the banking industry marketing share based on third party fund experienced a slowdown, however the Bank managed to increase the performance of third party funding within the BUKU II Category.

Market Share Based on Loans

Based on the amount of loans, the Bank's market share in the banking industry for BUKU II Category in 2016 was 3.17%, which was a decline compared to 2015 that reached 3.24%. The decline in market share based on loans in the BUKU II Category is inline with the decrease in market share of the Bank in the banking industry.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Perbandingan Rasio Keuangan dengan Rata-Rata Industri Bank Buku II

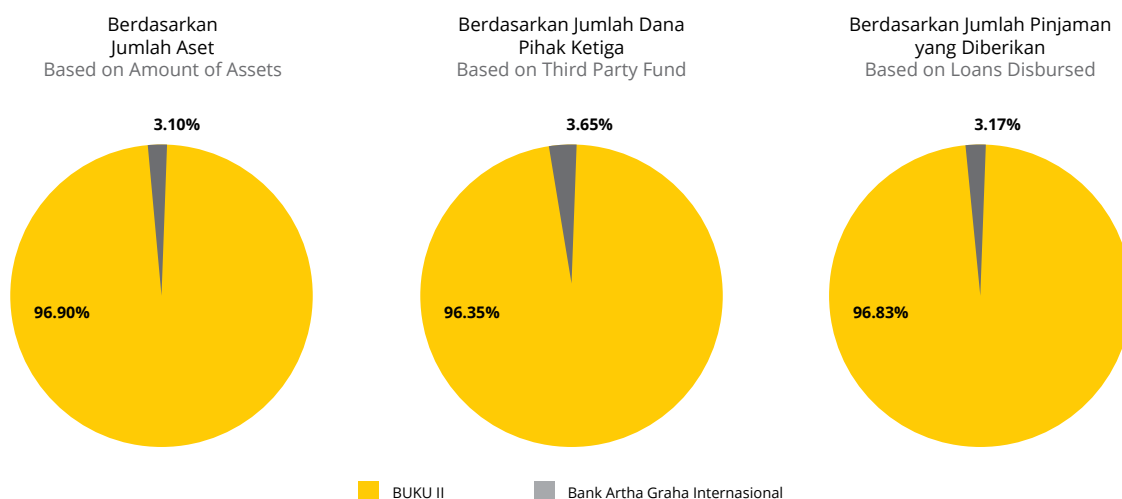
Berdasarkan rasio keuangan Bank, tingkat kecukupan modal (CAR) di 2016 mencapai 19,92%, meningkat dibandingkan tahun 2015 dan 2014. Sedangkan beban operasional per pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,49%, dibandingkan tahun 2015. Imbal hasil atas aset (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,35% di tahun 2016. Selain itu, tingkat likuiditas (LFR) meningkat menjadi 86,39%, di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya.

Comparison of Financial Ratios and Industry Average of Buku II Banks

Based on the financial ratios of the Bank, the CAR in 2016 reached 19.92%, and improvement compared to 2015 and 2014. Whereas the operational expense over operational income (BOPO) faced a decline in 2016 by 0.49% compared to 2015. The return on assets (ROA) improved to 0.35% in 2016. Furthermore, the liquidity level increased to 86.39% in 2016 compared to the previous year.

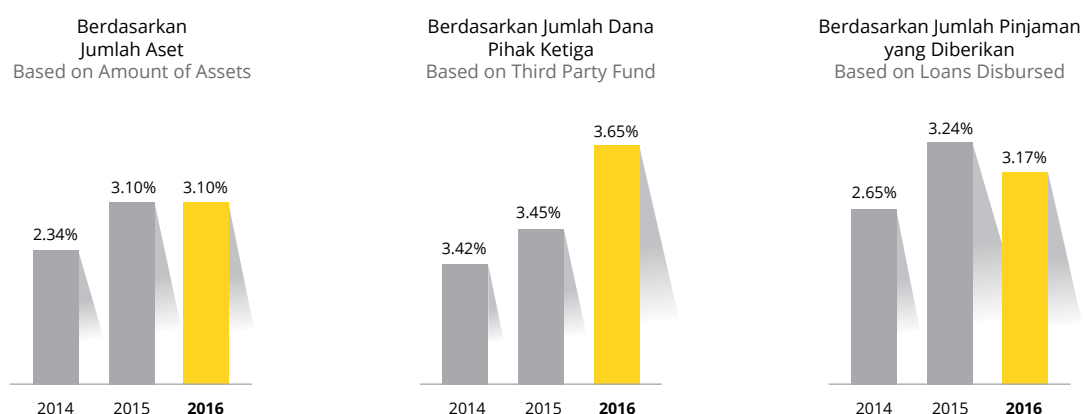
Pie Chart Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Kelas Usaha BUKU II berdasarkan Jumlah Aset, jumlah Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016

Bank Artha Graha Internasional's Market Share in the Indonesian Banking Industry for BUKU II Business Category based on Amount of Assets, Third Party Fund and Loans Given in 2016



Grafik Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional di Industri Perbankan Indonesia Kelas Usaha BUKU II berdasarkan Jumlah Aset, Jumlah Dana Pihak Ketiga, dan jumlah Pinjaman yang Diberikan selama tahun 2014-2015

Bank Artha Graha Internasional's Market Share in the Indonesian Banking Industry for BUKU II Business Category based on Amount of Asset, Third Party Fund, and Loans Given



Tinjauan Segmen Usaha

Segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Artha Graha membagi segmen usaha berdasarkan peraturan kebijakan akuntansi menjadi segmen operasi dan segmen geografis.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009). Bank Artha Graha Internasional memiliki 4 (empat) segmen operasi yaitu:

- 1) Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- 2) Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- 3) 3) Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga.
- 4) Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

Berdasarkan segmen geografis, Bank Artha Graha Internasional beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Penjelasan dan Kinerja Segmen Operasi

Segmen Penyaluran Dana

Bank Artha Graha Internasional menjalankan usahanya melalui kegiatan penyaluran dana segmentasi usaha yaitu segmen produktif, konsumtif, treasuri, dan kredit lainnya. Produk penyaluran dana merupakan penyaluran kredit kepada pihak ketiga secara perorangan maupun korporasi. Produk penyaluran dana Bank Artha Graha Internasional dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaan kredit yaitu produktif, konsumtif, treasuri, dan fasilitas kredit lain. Kredit produktif diberikan melalui revolving loan, fixed loan, pinjaman rekening koran, kredit wirausaha, dan kredit usaha tani tanaman pangan. Kredit konsumen terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil, dan kredit pemilikan apartemen. Treasuri terdiri dari pemberian fasilitas forex, trade, dan remittance dan fasilitas kredit lain yang mencakup money market line, letter

Business Segment Outlook

The business segment is a group of assets and operations that provide goods or services that have risks and different levels of returns compared to other business segments. In carrying out their business, Bank Artha Graha Internasional divides business segments into operations segment and geographic segment.

The operations segment is reported based on the internal report prepared for making operational decision making and is responsible for allocating resources to certain resources and carrying out assessment on the performance. All operations segment used by the Bank have complied with reporting criteria PSAK 5 (2009 Revision). Bank Artha Graha Internasional has 4 (four) operation segments, namely:

- 1) Productive – including loans given to the productive sector, among others, working capital and investment loans
- 2) Consumptive – including loans given for consumptive purposes
- 3) Treasury – this segment is related with the Bank's treasury transactions, including money market and investment in the form of placement and securities
- 4) Others – including back office activity and divisions not generating profit

Based on the geographic segment, Bank Artha Graha Internasional operates in two main geographical regions, namely the Jakarta Capital this is due to a higher percentage increase in industry's assets than that of the bank's assets City (DKI Jakarta) and outside of DKI Jakarta.

Description and Performance of the Operations Segment

Fund Distribution Segment

Bank Artha Graha Internasional carries out its fund distribution activities business segmentations, namely productive, consumptive, treasury and other credit. The fund distribution products are credit disbursed to third parties whether individual or corporates. The Bank Artha Graha Internasional fund distribution is categorized based on the purpose of the usage of loans, namely productive, consumptive, treasury and other credit facilities. Productive loan is provided through revolving loan, fixed loan, current account loan, entrepreneur loan, and food crop agricultural business loan. Consumer loans include house ownership loan, automobile ownership loan, and apartment ownership loan. Credit facilities include money market line, letter of credit, trust receipt, and bank guarantee. Furthermore,

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

of credit, trust receipt, dan bank garansi. Selain itu, kredit lain-lain mencakup aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba. Uraian terkait kinerja segmen penyaluran dana untuk tiap segmen usaha diuraikan sebagai berikut:

Pada tahun 2016 Bank Artha Graha Internasional menyalurkan kredit sebesar Rp18,01 triliun meningkat 3,78% dibandingkan tahun 2015.

credits also cover back office activities including divisions that do not generate profit. The description of the fund distribution segment for each business segment is as follows:

In 2016, Bank Artha Graha Internasional distributed credit amounting to Rp18.01 trillion, an increase of 3.78% compared to 2015.

Tabel Penyaluran Dana
Funds Distribution Table

(dalam Rupiah penuh atau dinyatakan lain)

(in Rupiah full amount or otherwise stated)

Keterangan Description	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Kredit Produktif Productive Credit	16,107,839,667,959	89.43%	15,893,902,276,876	91.66%	1.35%
Kredit Konsumtif Consumptive Credit	1,903,190,686,784	10.57%	1,445,323,204,044	8.34%	31.68%
TOTAL	18,011,030,354,743	100.00%	17,339,225,480,920	100.00%	3.87%

Segmen Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana terdiri dari berbagai produk tabungan, giro, dan deposito yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana masyarakat (dana pihak ketiga) baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing.

Sepanjang tahun 2016, jumlah rekening dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank di 2016 mengalami peningkatan sebesar 20% dari unit rekening di tahun 2015.

Fund Gathering Segment

Fund gathering product consisted of various savings deposits, demand deposits and time deposits products that were obtained from third party funding activities, whether in Rupiah currency or foreign currency.

Throughout 2016, the amount of third party funds that was gathered by the Bank faced an increase of 20% from the account units in 2015.

Tabel Rekening Dana Pihak Ketiga
Amount of Third Party Fund Accounts

(dalam unit rekening atau dinyatakan lain)

(in unit or otherwise stated)

Keterangan Description	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan Savings Deposits	139,318	74%	110,703	59%	26%
Giro Demand Deposits	12,602	7%	12,743	7%	(1%)
Deposito Berjangka Time Deposits	36,578	19%	33,626	18%	9%
TOTAL	188,498	100%	157,072	83%	20%

Sedangkan jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Bank di 2016 mengalami penurunan sebesar 2,90% dari Rp21,47 triliun di 2015 menjadi Rp20,85 triliun di 2016. Penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga disebabkan oleh penurunan jumlah giro dan deposito berjangka.

Meanwhile, the amount of third party funds that was gathered by the Bank in 2016 faced a decline of 2.90% from Rp21.47 trillion in 2015 to Rp20.85 trillion in 2016. The decline in third party fund was caused by a decline in the amount of demand deposits and time deposits.

Tabel Penghimpunan Rekening Dana Pihak Ketiga

Amount of Third Party Fund Accounts

(dalam unit rekening atau dinyatakan lain)

(in unit or otherwise stated)

Keterangan Description	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth
Tabungan Savings Deposits	1,539,688	7.39%	1,390,203	6.47 %	10.75 %
Giro Demand Deposits	2,931,057	14.06%	3,123,450	14.55 %	(6.16 %)
Deposito Berjangka Time Deposits	16,378,058	78.55%	16,958,312	78.98 %	(3.42 %)
TOTAL	20,848,803	100.00%	21,471,965	100.00 %	(2.90 %)

Tabungan

Tabungan merupakan salah satu produk yang ditawarkan Bank untuk menghimpun dana nasabah secara langsung. Bank menerima setoran dana dari nasabah dan memperkenankan nasabah untuk melakukan penarikan dana sewaktu-waktu.

Tahun 2016 merupakan tahun yang penting dalam perkembangan produk dan layanan Bank Artha Graha Internasional. Beberapa produk dan layanan yang dikembangkan adalah dalam rangka mendukung program-program yang dicanangkan oleh Pemerintah.

Pada bulan September 2016 Bank Artha Graha Internasional meluncurkan produk Simpanan Pelajar (SIMPEL). Produk tabungan tersebut diluncurkan oleh bank-bank di Indonesia bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka inklusi keuangan. Target pelaksanaan produk adalah meningkatkan tingkat pemahaman pelajar mengenai produk keuangan, khususnya perbankan serta mendorong budaya menabung sejak usia dini.

Produk tabungan yang menjadi unggulan pada tahun 2016 adalah produk tabungan setoran bulanan. Produk tersebut dilengkapi dengan program menabung berhadiah langsung *gadget* serta hadiah lainnya sesuai dengan keinginan nasabah. Tabungan setoran bulanan menyumbangkan komposisi pertumbuhan rekening sebanyak 19% dari total tabungan, sedangkan pada sisi volume dana tabungan, pertumbuhan dana terbesar disumbang dari produk Tabungan Wira sebesar Rp128 miliar.

Produk Tabungan Wira merupakan produk tabungan yang memberikan kemudahan bertransaksi dilengkapi dengan program hemat biaya berupa bebas biaya transaksi, bebas biaya administrasi bulanan sesuai dengan ketentuan serta suku bunga tabungan yang optimal.

Savings Deposits

Saving deposits is one of the products offered by the Bank to directly mobilized fund from customers. Bank accepts deposit of funds from the customers and allows them to withdraw their fund at anytime.

The year 2016 is an important year in the development of products and services of Bank Artha Graha Internasional. Several products and services developed were in order to support government-initiated programs.

In September 2016 Bank Artha Graha Internasional launched Students Saving Program (SIMPEL). This product was launched by banks in Indonesia in collaboration with Financial Services Authority (FSA) to promote financial inclusion. The product implementation target is to bolster the level of understanding of students toward financial products, specifically banking as well as to promote saving culture at an early age.

The savings deposits product that became a mainstay in 2016 was the monthly deposit savings deposits product. The product is equipped with savings program that offers gadget as direct prizes and other prizes in accordance with the customer's desires. Monthly savings deposits contributed 19% account growth composition from the total savings account, while in terms of savings deposits volume, the highest fund growth was contributed by Tabungan Wira which reached Rp128 billion.

Tabungan Wira is a savings deposits product that offers easy of transactions, enriched with cost-saving program in form of free of transaction and monthly administration fees in accordance with the provision and the optimum interest rate.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Produk tabungan Perseroan mengalami peningkatan di tahun 2016, baik dari jumlah rekening maupun jumlah dana. Jumlah rekening meningkat sebanyak 28.585 rekening atau sebesar 26% dibandingkan dengan tahun 2015. Sedangkan untuk volume dana tabungan, Perseroan membukukan kenaikan sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2015.

Giro

Giro merupakan simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan dengan media penarikan Cek/Bilyet Giro (BG). Bank Artha Graha Internasional menawarkan tiga jenis produk Giro yang terdiri dari Giro, Giro Graha Gaya, dan Giro Graha FX. Cek giro Bank dapat dilayani pada seluruh kantor Bank, baik di Kantor Cabang maupun di Kantor Kas yang ada melalui fasilitas *Signature Verification System (SVS)*.

Dari sisi jumlah rekening, produk Giro Bank Artha Graha Internasional mengalami penurunan sebesar 1,01% atau sebanyak 129 nasabah dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan tersebut berasal dari penutupan rekening pada segmen perorangan sebesar 5,43%.

Jumlah Rekening Produk Giro

Perlambatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh kepada produk Giro selama tahun 2016. Di penghujung tahun 2016, produk Giro Bank Artha Graha Internasional ditutup menurun sebesar 5,33% dibandingkan dengan tahun 2015. Meskipun penurunan tersebut tidak terlalu signifikan, namun bank telah mengantisipasinya dengan meluncurkan program untuk peningkatan volume dana produk Giro berupa program *Giro Average Balance*, dimana nasabah akan menerima reward berupa poin untuk setiap kenaikan rata-rata volume dana bulannya.

Deposito

Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan Bank. Bukti simpanan tersebut adalah dengan bilyet atas nama. Bank Artha Graha Internasional menawarkan dua jenis deposito yaitu Deposito Berjangka dan Deposito On Call.

Jumlah rekening produk Deposito meningkat sebesar 8,78% dibandingkan dengan tahun 2015. Hal tersebut disumbang dari program yang diluncurkan pada akhir tahun berupa pemberian hadiah langsung berupa emas murni sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan, jumlah dana produk deposito mengalami penurunan sebesar 3,35%. Hal tersebut merupakan dampak dari penurunan

The Company's savings deposits products experienced an increase in 2016, both in terms of number of accounts and amount of funds. The number of accounts grew 28,585 or 26% compared to the previous year. Meanwhile, for the amount of savings deposits, the Company booked an increase of 11% from the previous year.

Demand Deposits

Demand Deposits is a savings for individual and corporate customers in Rupiah and foreign currencies and as a secure and profitable business supporting facility using Check/Bilyet Giro for withdrawal. Bank Artha Graha Internasional offers three Current Account products, which are Giro, Giro Graha Gaya, and Giro Graha FX. Bank's demand deposit check can be processed at all Bank's offices, both at Branch Offices and Cash Offices through *Signature Verification System (SVS)* facility.

In terms of number of accounts, Bank Artha Graha Internasional demand deposits products decreased by 1.01% or as many as 129 customers compared to 2015. The decline was due to account closing in the individual segment reaching 5.43%.

Number of Demand Deposits

The slowdown in economic growth affected demand deposits products during 2016. At the end of 2016, Bank Artha Graha Internasional demand deposits products was closed with a 5.33% drop from the previous year. Although the decrease was insignificant, the bank, however, anticipated it by launching program that would boost funds from demand deposits, such as *Giro Average Balance*, where customers would be rewarded in form of points for every increase in monthly average balance.

Time Deposits

Time deposits is customers' savings which withdrawal can only be done at certain time based on the agreement between customer and Bank. This savings is proven by personal bilyet. Bank Artha Graha Internasional offers two types of time deposits, i.e. Time Deposit and On-Call Deposit.

The number of time deposits account grew 8.78% from the previous year. This was attributed to the program launched at the end of the year which offered direct prizes in form of pure gold in accordance with the prevailing provision. Meanwhile, the amount of funds from time deposits product declined 3.35%. This was a result of a decline in the product's interest rate which cause customers to invest their funds to

tingkat suku bunga produk yang menyebabkan nasabah menginvestasikan dananya ke produk-produk keuangan lainnya yang memberikan manfaat lebih besar.

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Usaha

Segmen Operasi

Informasi yang berkaitan dengan segmen operasi penyaluran dana yang terdiri dari segmen usaha produktif, konsumtif, treasuri, dan lain-lain serta segmen operasi penghimpunan dana disajikan dalam tabel di bawah ini.

other financial products that offered better returns.

Income and Profitability of Business Segment

Operations Segment

Information related with the segment of fund distribution consisted of the productive, consumptive, treasury and others, and the operations segment of fund gathering, presented as follows:

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

2016					
Uraian Description	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Jumlah Total
Pendapatan bunga Interest income	1,838,848	202,503	226,925	-	2,268,276
Jumlah asset Total assets	16,107,839	1,903,191	4,536,381	3,672,527	26,219,938
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(250,521)	(16,336)	(292)	(28,759)	(295,908)
	Deposito Berjangka Time Deposits	Giro Demand Deposits	Tabungan Savings Deposits	Lain-lain Others	Jumlah Amount
Beban bunga Interest expense	1,164,100	45,730	37,945	14,896	1,262,671
Jumlah liabilitas Total Liabilities	16,378,059	2,931,056	1,539,688	946,746	21,795,549

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

2015

Uraian Description	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Jumlah Total
Pendapatan bunga Interest income	2,017,208	186,658	211,358	-	2,415,224
Jumlah asset Total assets	15,893,902	1,445,323	5,971,923	1,808,101	25,119,249
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(216,532)	(10,065)	(310)	(96,569)	(323,476)
	Deposito Berjangka Time Deposits	Giro Demand Deposits	Tabungan Savings Deposits	Lain-lain Others	Jumlah Amount
Beban bunga Interest expense	1,306,154	54,989	29,510	21,068	1,411,721
Jumlah liabilitas Total Liabilities	16,958,312	3,123,450	1,390,203	881,514	22,353,479

Pertumbuhan Growth

Uraian Description	Produktif Productive	Konsumtif Consumptive	Treasuri Treasury	Lain-lain Others	Jumlah Total
Pendapatan bunga Interest income	(8.84%)	8.49%	7.37%	-	(6.08%)
Jumlah asset Total assets	1.35%	31.68%	(24.04%)	-	4.38%
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	15.70%	62.31%	(5.81%)	-	(8.52%)
	Deposito Berjangka Time Deposits	Giro Demand Deposits	Tabungan Savings Deposits	Lain-lain Others	Jumlah Amount
Beban bunga Interest expense	(10.88%)	(16.84%)	28.58%	-	-10.56%
Jumlah liabilitas Total Liabilities	(3.42%)	(6.16%)	10.75%	-	-2.50%

Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen Bank Artha Graha Internasional dan entitas anak berdasarkan daerah geografis.

Geographical Segment

The following is information on segments of Bank Artha Graha Internasional and subsidiary entities based on geographical areas

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

2016							
Keterangan Description	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Other	Jumlah Total
Pendapatan: Income:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	1,838,711	261,746	173,043	47,173	44,085	24,378	2,389,136
Beban: Expenses:							
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(1,664,323)	(237,422)	(226,113)	(88,510)	(25,262)	(46,405)	(2,288,035)
Laba operasional Income from operations	174,388	24,324	(53,070)	(41,337)	18,823	(22,027)	101,101
Laba tahun berjalan Profit for the year	146,972	23,955	(53,227)	(41,493)	18,701	(22,065)	72,843
Jumlah aset Total assets	19,593,229	2,452,325	2,549,344	978,334	138,069	508,637	26,219,938

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

2015							
Keterangan Description	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Other	Jumlah Total
Pendapatan: Income:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	1,986,564	255,771	178,258	38,902	38,332	27,557	2,525,384
Beban: Expenses:							
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(1,837,413)	(234,865)	(229,845)	(80,090)	(11,391)	(38,871)	(2,432,475)
Laba operasional Income from operations	149,151	20,906	(51,587)	(41,188)	26,941	(11,314)	92,909
Laba tahun berjalan Profit for the year	127,783	20,833	(51,717)	(41,258)	26,838	(11,185)	71,294
Jumlah aset Total assets	18,089,264	2,659,084	2,712,195	913,041	148,174	597,491	25,119,249

Pertumbuhan Growth							
Keterangan Description	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya Other	Jumlah Total
Pendapatan: Income:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	(7.44%)	2.34%	(2.93%)	21.26%	15.01%	(11.54%)	(5.40%)
Beban: Expenses:							
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(9.42%)	1.09%	(1.62%)	10.51%	121.77%	19.38%	(5.94%)
Laba operasional Income from operations	16.92%	16.35%	2.87%	0.36%	(30.13%)	94.69%	8.82%
Laba tahun berjalan Profit for the year	15.02%	14.99%	2.92%	0.57%	(30.32%)	97.27%	2.17%
Jumlah aset Total assets	8.31%	(7.78%)	(6.00%)	7.15%	(6.82%)	(14.87%)	4.38%

Prospek Usaha

Proyeksi Perekonomian

Kondisi perekonomian global di tahun 2017 diproyeksi tidak mengalami perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi ekonomi global tahun 2016. Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2017 hanya sebesar 3,4% atau sedikit lebih tinggi dibandingkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 yang hanya sebesar 3,1%. Peningkatan ini masih mengandalkan harapan adanya kenaikan volume perdagangan dunia dan peningkatan harga komoditas yang merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi global di tahun 2017.

Estimasi peningkatan perekonomian global ini terdorong oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berkembang. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 4,1%, maka untuk tahun 2017 diprediksi akan membaik hingga dapat mencapai 4,6%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju diprediksi masih mengalami perlambatan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 masih tetap sama dengan tahun 2016 hanya sebesar 1,8%.

Di tengah perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, Pemerintah Indonesia optimis untuk mematok pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 sebesar 5,1%. Ada beberapa pertimbangan yang diharapkan membaik dalam tahun 2017. Kebijakan ekonomi yang telah digulirkan di tahun 2015 – 2016 mulai dapat dirasakan dampaknya di tahun 2017. Dari sisi fiskal penerimaan pajak tahun 2017 dinilai akan lebih rasional, hal ini tak lepas dari program tax amnesty yang dinilai berhasil. Selain itu pemerintah bertekad untuk melakukan efisiensi pada belanja negara. Pembangunan infrastruktur yang cepat dan merata masih menjadi andalan untuk pemerataan pembangunan. Dengan total mencapai Rp387,3 triliun maka pemerintah meyakini nilai sebesar ini akan membawa dampak memperkecil pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Seiring dengan pembangunan infrastruktur, pemerintah juga berupaya mendorong peningkatan produksi pertanian. Untuk itu pemerintah telah menganggarkan untuk subsidi pertanian sebesar Rp32,5 triliun. Dengan alokasinya Rp31,2 triliun untuk subsidi pupuk dan Rp1,3 triliun untuk subsidi benih.

Kerjasama regional, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), juga akan mulai memberikan dampak positif bagi aktivitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu di sisi domestik, konsumsi rumah tangga diperkirakan menjadi kontributor utama perekonomian nasional pada tahun 2017. Pembangunan di bidang infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan daya

Business Outlook

Economic Projection

The condition of the global economy in 2017 is projected not to have a significant improvement compared to the global economic condition in 2016. The International Monetary Fund (IMF) projected a global economic growth in 2017 of just 3.4% or slightly higher compared to the global economic growth in 2016 which only reached 3.1%. This increase still relies on the hope for an increase global trade volume and from price improvement of commodities which remain the main support of the global economy in 2017.

The estimation for the global economy is triggered by the increase in growth of developing countries. When compared to 2016 which reached 4.1%. The level in 2017 is predicted to improve to 4.6%. Meanwhile, the growth of developed countries is predicted to still face a the slowdown with an economic growth in 2017 to remain relatively the same as in 2016 of about 1.8%.

Amid global economic growth that still experiences uncertainties, the Indonesian government is optimistic to predict an economic growth of 5.1% in 2017. There are several considerations that is expected to improve in 2017. The economic policy that were rolled out in 2015 – 2016 have begun to have an impact in 2017. From the fiscal tax income aspect, it is expected to be more rational, where the tax amnesty program was deemed a success. In addition, the government aims to make efficiencies in budget spending. The rapid and wide development of infrastructure was still a dependent factor for the distribution of development. With a total of Rp387.3 trillion, the government is confident that this amount is large enough to bring impact to reduce unemployment, poverty, and social gap.

In line with the development in infrastructure, the government has also tried to boost the increase of farming products. For this, the government has budgeted to subsidize farming up to Rp32.5 trillion. With an allocation of Rp31.2 trillion for subsidized fertilizers and Rp1.3 trillion for subsidy of seeds.

The regional partnership, ASEAN Economic Community (MEA), will also provide a positive impact on the economic activity in the Southeast Asia region. Meanwhile from a domestic aspect, the contribution of households is estimated to become a main contributor of the national economy in 2017. The development in the infrastructure

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

saing dan penguatan konektivitas nasional. Upaya tersebut didorong pula oleh dampak kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang diterapkan mulai tahun 2016 yang akan mendorong investasi di sektor riil melalui repatriasi kepemilikan dana yang ada di luar negeri. Seiring dengan membaiknya perekonomian global, kinerja perdagangan internasional juga diharapkan mengalami perbaikan.

Menyadari hal ini pemerintah akan mendorong kapasitas sektor manufaktur dan industri pengolahan agar tumbuh dan mampu bersaing di pasar internasional. Peningkatan daya saing dan produktivitas industri nasional diupayakan melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif, pembaruan permesinan industri, inovasi dan akses terhadap sumber teknologi, serta memanfaatkan jaringan produksi global (*global production network*). Di samping itu, akses masyarakat terhadap pembiayaan akan dipermudah khususnya bagi koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sehingga dapat mendorong tumbuhnya sektor riil secara lebih nyata.

segment is expected to increase competitiveness and national connectivity. This effort is boosted by the tax amnesty policy that was launched in 2016 and will support investments in the real sector through the repatriation of funds from offshore. In line with the improvement in the global economy, the performance of international trade is also expected to experience an improvement.

Aware of the above, the government will boost the capacity of the manufacturing and industrial processing sectors to grow and be allowed to be competitive in the international market. The increase in competitiveness and productivity of the national industry is carried out through the development of competitive human resources, improvement in the machinery industry, innovation and access to technology sources, and taking advantage of the global production network. Apart from this, access of the public to financing will be simplified, particularly for cooperatives, micro, small and medium businesses so that the growth in the real sector can be realized.

Perkiraan Indikator Ekonomi Indonesia tahun 2017

Forecast of Indonesia Economic Indicator in 2017

Indikator Indicator	Prediksi Forecast
Pertumbuhan Ekonomi (%) / Economic Growth (%)	5.1
Tingkat inflasi (% yoy) / Inflation level (%yoy)	4.0
3-Mo Treasury (%) / 3-Mo Treasury (%)	5.3
Nilai Tukar (US\$/Rp) / Exchange Rate (US\$/Rp)	13,300
Harga Minyak (US\$/barell) / Oil price (US\$/barrel)	45
Lifting Minyak (ribu barell/hari) / Oil lifting (thousand/day)	815
Lifting Gas (ribu barell/hari) / Gas lifting (thousand/day)	1,150

Sumber : Kementerian Keuangan /
Source: Ministry of Finance

Prospek Industri Perbankan

Ketahanan Industri perbankan masih tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Ketahanan permodalan industri perbankan masih berada pada level yang cukup kuat dan jauh dari *threshold* nya. Level kecukupan modal yang terus meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya diperkirakan masih mampu untuk menahan dampak negatif dari peningkatan risiko kredit. Risiko kredit menunjukkan perbaikan pada akhir 2016, terindikasi dari rasio *non performing loan* (NPL) gross yang menurun di akhir tahun 2016.

Pertumbuhan kredit terus membaik didukung kredit produktif, yaitu kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI), sedangkan kredit konsumsi (KK) relatif stabil. Secara sektoral, kredit disalurkan mayoritas di sektor ekonomi yang tumbuh positif seperti sektor konstruksi dan industri. Dana Pihak Ketiga (DPK) di akhir tahun 2016 juga meningkat ditopang oleh deposito dan giro, sedangkan pertumbuhan tabungan masih cenderung stabil.

Meskipun industri perbankan mengalami pertumbuhan di tengah perlambatan perekonomian global, industri ini masih akan menghadapi tantangan terkait perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pangsa pasarnya yang besar, peran perbankan hingga lima tahun ke depan masih signifikan dalam pembiayaan kegiatan ekonomi. Aspek permodalan menjadi fokus peningkatan kapasitas perbankan. Upaya pemupukan modal, baik secara organik maupun peningkatan partisipasi dari pemegang saham, akan terus ditingkatkan.

Kegiatan keuangan inklusif di perbankan akan terus dikembangkan melalui dukungan utilisasi produk dan layanan yang ditingkatkan. Program inklusi keuangan akan sangat mewarnai kegiatan industri perbankan ke depan yang diiringi dengan program edukasi agar masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan secara lebih bijak. Hal ini akan memberikan manfaat lebih luas bagi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat termasuk sektor UMKM.

Bukan hanya unggul dalam aspek bisnis saja, industri Perbankan wajib menjadikan manajemen risiko sebagai bagian dari budaya Bank sehingga seluruh jajaran memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama akan pentingnya pengelolaan risiko (*risk minded*) di seluruh aspek organisasi. Di samping itu, juga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang manajemen risiko yang teruji dan disertifikasi oleh pihak yang berwenang sesuai ketentuan yang berlaku, serta memiliki sistem manajemen risiko sebagai

Prospect of Banking Industry

The resilience of the banking industry was still strong and supported by the ratio of capital adequacy and the control on credit risk. The durability of capital of the banking industry was still at a strong level and far above the threshold. The level of capital adequacy that continues to increase compared to previous years is estimated to be strong enough to counter negative impact of the increase in credit risk. Credit risk indicated an improvement at the end of 2016, reflected from the gross non performing loan (NPL) ratio at the end of 2016.

The growth of credit continued to improve supported by productive credit, namely working capital and investment credit, meanwhile the consumption credit was relatively stable. On a sectoral basis, credit given was mainly to the economic sectors who grew positively, such as in construction and industrial. Third Party Fund as at end of 2016 also increased triggered by deposits and current account, meanwhile the growth in savings was relatively stable.

Although the banking industry experienced growth in the midst of global economic slowdown, the industry will still face challenges related to its role in increasing the growth of the national economy. With a larger market share, the role of banking five years ahead will still be significant in financing the economic activities. The capital aspect becomes the focus of improving the banking capacity. The effort to foster capital, whether organically or through shareholders participation, will continue to increase.

Financial inclusion activity in banking will also be developed through the support of product and services utilization. The financial inclusion program will bring a new color to the banking industry activity going forward, and this is complemented with education program for the people aimed at performing financial transactions in a wise and prudent manner. This will give benefits on a wider scale and supports the increase of economic activity of the people, including the Small Medium and Micro sector.

The banking industry can not just be superior in the business aspect but should also make risk management as one of the Bank's culture so that all the ranks of the company have an understanding and awareness of the importance of risk management (*risk minded*) and at all aspects of the organization. Apart from this, increase in the quality of human resources in the field of risk management, through a proven and certified route by parties who are authorized to do so, and have a risk management system that is part of the risk

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

bagian dari proses pengelolaan risiko yang terintegrasi dan sistematis, sehingga diharapkan pengukuran risiko di Bank dapat terlaksana sesuai dengan *road map* Bank Indonesia.

Faktor penting lainnya adalah pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara konsisten dan terus menerus disempurnakan sehingga praktik GCG yang dijalankan berguna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan atau *Stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Sejalan dengan hal itu dilakukan peningkatan kompetensi dalam kemampuan organisasi mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam keputusan bisnisnya.

Arus globalisasi dan integrasi sektor keuangan yang semakin kuat pada masa yang akan datang menuntut industri perbankan meningkatkan daya saingnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan efisiensi, dan lain-lain. Selain itu dari sisi eksternal, penguatan regulasi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan penetrasi pasar asing melalui penerapan asas resiprokal serta semangat mengurangi kesenjangan akan dilakukan secara bersamaan agar tercipta *fair playing field*.

management process that is integrated and systematic, hence it is expected that the measurement of risk at the Bank can be executed in alignment with the roadmap of Bank Indonesia.

Another important factor is the execution of good corporate governance that is done consistently and continuously is improved so that GCG that is applied and practiced can protect the interest of stakeholders and improve the compliance of the prevailing provisions as well as ethical values that apply in general within the banking industry. In line with this, improvement on competence is also performed on the organization ability to manage the aspects of environment, social and governance in the business decisions.

The globalization trend and integration in the financial sector will continue its force in the coming years, demanding the banking industry to increase its competitiveness through the improvement of human resources quality, efficiency and other matters. Aside from this, from an external point, sound regulation, improvement in infrastructure and increase in the penetration of foreign markets through the application of reciprocity, as well as the spirit to reduce gap, will be performed simultaneously to create a fair playing field.

Tinjauan Keuangan

Financial Outlook

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Armanda & Enita dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank Artha Graha Internasional 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lainnya, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 22 Maret 2016.

The financial outlook is explained below and refers to the Financial Report for the years ended December 31 2016 and 2015 and is presented in this Annual Report. The Financial Report is audited by the Public Accounting Firm Armanda & Enita and has obtained a fair opinion, in all material aspects, the financial position of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2016, and the financial performance and the cash flow statement for the year ended on that date, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. The financial report of Bank Artha Graha Internasional dated December 31, 2015 and for the year ended on that date has been audited by another independent auditor who issued an opinion without modification on the respective financial report dated March 22, 2016.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Position Report

Tabel Posisi Keuangan

Financial Position Report Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Aset Assets				
Aset Keuangan Financial Assets	22,874,090	23,647,426	(773,336)	(3.27%)
Aset Non Keuangan Non Financial Assets	3,345,848	1,471,823	1,874,025	127.33%
TOTAL ASET TOTAL ASSETS	26,219,938	25,119,249	1,100,689	4.38%
LIABILITAS LIABILITIES				
Liabilitas Keuangan Financial Liabilities	21,129,423	21,604,557	(475,134)	(2.20%)
Liabilitas Non Keuangan Non Financial Liabilities	666,126	748,922	(82,796)	(11.06%)
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	21,795,549	22,353,479	(557,930)	(2.50%)
TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	4,424,389	2,765,770	1,658,619	59.97%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITY AND EQUITY	26,219,938	25,119,249	1,100,689	4.38%

Aset

Pada tahun 2016, total aset Bank mencapai Rp26,22 triliun. Pencapaian tersebut meningkat sebesar Rp1,1 triliun atau sebesar 4,38% dari tahun 2015 yang mencapai Rp25,12 triliun. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari Kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan sebesar 3,69% dan peningkatan aset tetap sebesar 196,19%.

Aset Keuangan

Pada tahun 2016, total aset keuangan Bank mencapai Rp22,87 triliun. Pencapaian tersebut menurun sebesar Rp773,34 miliar atau sebesar 3,27% dari tahun 2015 yang mencapai Rp23,65 triliun. Penurunan tersebut khususnya disebabkan oleh Giro pada Bank Indonesia dan Giro Pada Bank Lain yang menurun masing-masing sebesar 15,48% dan 75,86%

Assets

In 2016, the Bank's total assets reached Rp26.22 trillion. This achievement increased by Rp1.1 trillion or 4.38% from 2015 that reached Rp25.12 trillion. This increase was primarily derived from loans given, which increased by 3.69%, and fixed assets which increased by 196.19%.

Financial Assets

In 2016, the Bank's total financial assets reached Rp22.87 trillion. This achievement declined by Rp773.34 billion or 3.27% from 2015 that reached Rp23.65 trillion. The decline was mainly due to Current Accounts with Bank Indonesia and Current Accounts with Other Banks which decreased by respectively 15.48% and 75.86%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Tabel Aset Keuangan

Financial Assets Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Kas Cash	337,042	343,445	(6,403)	(1.86%)
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	1,511,645	1,788,412	(276,767)	(15.48%)
Giro pada Bank Lain – neto Current Account at Other Banks – net	168,657	698,652	(529,995)	(75.86%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement at Bank Indonesia and Other Banks	912,552	1,282,338	(369,786)	(28.84%)
Efek-efek Marketable Securities	1,895,500	2,202,212	(306,712)	(13.93%)
Tagihan Derivatif Derivative Receivables	123	0	123	100.00%
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima Accrued Interest Receivables	256,785	186,399	70,386	37.76%
Kredit yang Diberikan – neto Loans – net	17,744,173	17,112,628	631,545	3.69%
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	47,613	33,340	14,273	42.81%
TOTAL	22,874,090	23,647,426	(773,336)	(3.27%)

Aset Non Keuangan

Pada tahun 2016, total aset non keuangan Bank mencapai Rp3,35 triliun. Pencapaian tersebut meningkat sebesar Rp1,87 triliun atau sebesar 127,33% dari tahun 2015 yang mencapai Rp1,47 triliun. Peningkatan tersebut khususnya disebabkan oleh aset tetap dan agunan yang diambil alih yang masing-masing meningkat sebesar 196,19% dan 164,25%.

Non Financial Assets

In 2016, the Bank's total non-financial assets reached Rp3.35 trillion. This achievement increased by Rp1.87 trillion or 127.33% from 2015 that reached Rp1.47 trillion. The increase was mainly due to fixed assets and foreclosed assets, which increased by 196.19% and 164.25%, respectively.

Tabel Aset Non Keuangan

Non Financial Assets Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Pajak Dibayar Dimuka Prepaid Taxes	64,539	102,806	(38,267)	(37.22%)
Beban Dibayar Dimuka Prepaid Expenses	131,617	112,284	19,333	17.22%
Penyertaan Saham – neto Investment in Shares of Stock – net	137	137	0	0.00%

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Aset Tetap – neto Fixed Assets – net	2,099,631	708,875	1,390,756	196.19%
Aset Tak Berwujud – neto Intangible asset – net	65,959	0	65,959	100.00%
Aset Pajak Tangguhan – neto Deferred Tax Assets – net	57,907	61,434	(3,527)	(5.74%)
Agunan yang diambil alih – neto Foreclosed Assets	869,546	329,060	540,486	164.25%
Aset Lain-lain Other Assets	56,512	157,227	(100,715)	(64.06%)
TOTAL	3,345,848	1,471,823	1,874,025	127.33%

Liabilitas

Pada tahun 2016, total liabilitas Bank mencapai Rp21,80 triliun. Pencapaian tersebut mengalami penurunan Rp557,93 miliar atau sebesar 2,50% dari tahun 2015 yang mencapai Rp22,35 triliun. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan Simpanan Nasabah sebesar 2,90% dan pinjaman subordinasi 25,00%.

Liabilitas Keuangan

Pada tahun 2016, total liabilitas keuangan Bank mencapai Rp21,13 triliun. Pencapaian tersebut mengalami penurunan Rp475,13 miliar atau sebesar 2,20% dari tahun 2015 yang mencapai Rp21,60 triliun. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan Simpanan Nasabah sebesar 2,90% dan liabilitas derivative sebesar 44,14%.

Tabel Liabilitas Keuangan

Financial Liability Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Liabilitas Segera Obligations Due Immediately	72,289	46,914	25,375	54.09%
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	20,848,803	21,471,965	(623,162)	(2.90%)
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	131,035	29,903	101,132	338.20%
Liabilitas Derivatif Derivative Payables	181	324	(143)	(44.14%)
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	47,613	33,340	14,273	42.81%
Beban Akrua dan Liabilitas Lain-lain Accrued Expenses and Other Liabilities	29,502	22,111	7,391	33.43%
TOTAL	21,129,423	21,604,557	(475,134)	(2.20%)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Liabilitas Non Keuangan

Pada tahun 2016, total liabilitas non keuangan Bank mencapai Rp666,13 miliar. Pencapaian tersebut mengalami penurunan Rp82,80 miliar atau sebesar 11,06% dari tahun 2015 yang mencapai Rp748,92 miliar. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan pinjaman subordinasi sebesar 25,00% dan bunga yang masih harus dibayar sebesar 28,79%.

Tabel Liabilitas Non Keuangan

Non Financial Liabilities Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Utang Pajak/Taxes Payable	72,289	46,914	25,375	54.09%
Bunga Masih Harus Dibayar/Accrued Interest Payable	20,848,803	21,471,965	(623,162)	(2.90%)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Post Employment Benefits Liabilities	131,035	29,903	101,132	338.20%
Pinjaman Subordinasi/Subordinated Loan	181	324	(143)	(44.14%)
TOTAL	21,129,423	21,604,557	(475,134)	(2.20%)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Ekuitas

Pada tahun 2016, total ekuitas Bank mencapai Rp4,42 triliun meningkat Rp1,66 triliun atau sebesar 59,97% dari tahun 2015 yang mencapai Rp2,77 triliun. Peningkatan ini khususnya disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 20,69% dan dilakukan revaluasi aset tetap.

Tabel Ekuitas

Equity Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Modal Saham/Share Capital	1,751,482	1,451,228	300,254	20.69%
Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	414,167	416,922	(2,755)	(0.66%)
Surplus Revaluasi Aset - setelah pajak Revaluation Surplus of Fixed Assets - after tax	1,303,818	0	1,303,818	100.00%
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Tersedia untuk Dijual, setelah pajak Unrealized Gain on Changes in Fair Value of Available for Sale Securities, net of tax	7	0	7	100.00%
Saldo Laba/Retained Earnings	954,915	897,620	57,295	6.38%
TOTAL	4,424,389	2,765,770	1,658,619	59.97%

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Non Financial Liability

In 2016, the Bank's total non-financial liabilities reached Rp666.13 billion. This achievement declined Rp82.80 billion or 11.06% from 2015 that reached Rp748.92 billion. The decline was mainly due to a 25.00% reduction in subordinated loan and accrued interest of 28.79%.

Equity

In 2016, the Bank's total equity reached Rp4.42 trillion, an increase of Rp1.66 trillion or 59.97% from the year 2015 that reached Rp2.77 trillion. This increase was mainly due to the increase in issued and paid-up capital of 20.69% and the revaluation of fixed assets.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Profit and Loss Statement and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Pendapatan bunga - neto Income interest - net	1,005,605	1,003,503	2,102	0.21%
Laba Operasional Income from Operations	101,101	92,909	8,192	8.82%
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Income Tax Benefit (Expense)	92,424	84,258	8,166	9.69%
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - neto Income Tax Benefit (Expense) - net	(19,581)	(12,964)	6,617	51.04%
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for the Current Year	72,843	71,294	1,549	2.17%
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - setelah pajak Other Comprehensive Income for the Year - after tax	1,288,277	3,470	1,284,807	37,026.14%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	1,361,120	74,764	1,286,356	1,720.56%
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh) Basic Earnings per Share (full Rupiah)	5.47	5.45	0.02%	0.37%

Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan bunga - neto Bank pada tahun 2016 mencapai Rp1.005,61 miliar meningkat Rp2,10 miliar atau sebesar 0,21% dari tahun 2015 yang mencapai Rp1.003,50 miliar. Peningkatan tersebut karena penurunan beban bunga sebesar 10,56% dari tahun sebelumnya.

Income and Expenses from Operations

Net interest income of the Bank in 2016 reached Rp1,005.61 billion, an increase by Rp2.10 billion or 0.21% from 2015 that reached Rp1,003.50 billion. The increase was due to a decrease in interest expense of 10.56% from the previous year.

Tabel Pendapatan dan Beban Operasional

Income and Expenses from Operations Table

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Pendapatan Bunga Interest Income	2,268,276	2,415,224	(146,948)	(6.08%)
Beban Bunga Interest Expenses	(1,262,671)	(1,411,721)	(149,050)	(10.56%)
Pendapatan Bunga- neto Interest Income - net	1,005,605	1,003,503	2,102	0.21%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2016 Pendapatan Operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp10,70 miliar atau 9,71% dibandingkan tahun 2015. Di sisi lain, beban operasional lainnya juga mengalami peningkatan sebesar Rp4,61 miliar atau sebesar 0,45%.

Other Operating Income and Expense

In 2016, Other Operating Income increased by Rp10.70 billion or 9.71% compared to 2015. On the other hand, other operating expenses also increased by Rp4.61 billion or 0.45%.

Tabel Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Other Operating Income and Expense

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Uraian Description 1	2016 2	2015 3	Pertumbuhan Growth	
			4= 2-3	5= 4/3
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	120,860	110,160	10,700	9.71%
Pendapatan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan Administrative income and penalty on deposits and credit given	40,005	64,075	(24,070)	(37.57%)
Keuntungan atas penjualan efek-efek – neto Profit on securities sale – net	36,031	1,374	34,657	2522.34%
Provisi dan Komisi Selain Dari Pinjaman Fees and Commission excluding from Loans	35,319	27,469	7,850	28.58%
Keuntungan Atas Kenaikan Nilai Wajar Efek-efek yang Diperdagangkan – neto Profit From Increase in Fair Value of Trade Securities – net	8,063	16,296	(8,233)	(50.52%)
Lain-lain Others	1,442	946	496	52.43%
Beban Operasional Lainnya Other Operations Expense	(1,025,364)	(1,020,754)	4,610	0.45%
Beban tenaga kerja Human resource expense	(468,368)	(433,028)	(35,340)	8.16%
Beban operasi Operations expense	(345,245)	(355,520)	10,275	(2.89%)
Beban umum dan administrasi General and Administrative Expense	(148,748)	(126,835)	(21,913)	17.28%
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan – neto Provision for impairment of losses from reductio in value of financial and non-financial assets - net	(58,026)	(105,371)	47,345	(44.93%)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – neto Loss from unrealized traded securities – net	(4,977)	0	(4,977)	100.00%
TOTAL	(904,504)	(910,594)	(6,090)	0.67%

Laba Operasional

Laba operasional Bank mengalami peningkatan Rp8,19 miliar atau sebesar 8,82% menjadi Rp101,10 miliar di 2016 dari Rp92,91 miliar di 2015. Peningkatan laba operasional tersebut khususnya disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga-neto, dan peningkatan pendapatan operasional lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Operations Income

The Bank's operating income increased by Rp8.19 billion or by 8.82% to Rp101.10 billion in 2016 from Rp92.91 billion in 2015. The increase in operating income was mainly due to an increase in net interest income, and an increase in other operating income mentioned earlier.

Beban Non Operasional-Neto

Beban non operasional-neto pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp8.677 miliar dan Rp8.651 miliar, menunjukkan adanya peningkatan yang sebesar Rp26 juta atau 0,30%.

Tabel Beban non Operasional

Non-Operational Expense Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Pendapatan Non Operasional Non-Operations Income	0	0	0	0
Beban Non Operasional Non-Operations Expense	8,677	8,651	26	0.30%
TOTAL	8,677	8,651	26	0.30%

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Laba sebelum manfaat beban pajak penghasilan merupakan laba bersih tahun berjalan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum manfaat beban pajak penghasilan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp92,42 miliar dan Rp84,26 miliar, naik sebesar Rp8,17 miliar atau 9,69%. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba operasional.

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan-neto pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp19,58 miliar dan Rp12,96 miliar, naik sebesar Rp6,62 miliar atau 51,04%. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba operasional dan laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Bank mengalami peningkatan Rp1,55 miliar atau sebesar 2,17% dari Rp71,29 miliar di 2015 menjadi Rp72,84 miliar di 2016. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba operasional dan laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan.

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - neto setelah pajak pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1,29 triliun dan Rp3,47 miliar naik menjadi Rp1,28 triliun

Non-Operations Expense - Net

Expense from non-operations in 2016 and 2015 amounted to Rp8,651 billion and Rp8,677 billion respectively, representing an increase of Rp26 million or 0.30%.

Profit Before Income Tax (Expense)

Profit before income tax expense is the net profit of the current year before tax obligations. Income before income tax benefit in 2016 and 2015 amounted to Rp92.42 billion and Rp84.26 billion, respectively, increasing by Rp8.17 billion or 9.69%. This increase is in line with the increase in operating profit.

Income Tax Benefit (Expense)

The net income tax expense in 2016 and 2015 amounted to Rp19.58 billion and Rp12.96 billion, respectively, increasing by Rp6.62 billion or 51.04%. This increase is in line with the increase in operating profit and profit before income tax benefit (expense).

Current Year Earnings

The Bank's current year earnings increased by Rp1.55 billion or 2.17% from Rp71.29 billion in 2015 to Rp72.84 billion in 2016. This increase is in line with the increase in operating profit and profit before income tax benefit (expense)

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income of the current year - net of taxes in 2016 and 2015 amounted to Rp1.29 trillion and Rp3.47 billion, respectively, rising to Rp1.28 trillion or 37,026.14%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

atau 37.026,14%. Peningkatan ini diakibatkan adanya surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp1,29 triliun.

This increase was due to a surplus of a revaluation of fixed assets amounting to Rp1.29 trillion.

Tabel Penghasilan Komprehensif Lain

Other Comprehensive Income Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items That will not be Reclassified to Profit or Loss				
Surplus Revaluasi Aset Tetap Revaluation Surplus of Fixed Assets	1,360,156	0	1,360,156	100.00%
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Remeasurement of Defined Benefits Program	(16,997)	4,627	(21,624)	(467.34%)
Pajak Penghasilan Terkait Related Income Tax	(54,889)	(1,157)	(53,732)	4,644.08%
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Items that will not be Reclassified to Profit or Loss				
Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual Change in Fair Value of Available for Sale Securities	8	0	8	100.00%
Pajak Tangguhan Terkait Related Deferred Tax	(1)	0	(1)	100.00%
Penghasilan Komprehensif Lain - neto setelah pajak Other Comprehensive Income for the Year - net of tax	1,288,277	3,470	1,284,807	37,026.14%

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Bank di tahun 2016 sebesar Rp1,36 triliun, meningkat sebesar Rp1,29 triliun atau tumbuh sebesar 1.720,56%. Sedangkan untuk tahun 2015, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan mencapai Rp74,76 miliar.

Total Comprehensive Income for the Year

The Bank's total comprehensive income for the year amounted to Rp1.36 trillion in 2016, an increase of Rp1.29 trillion, or an increase of 1,720.56%. As for the year 2015, the amount of comprehensive income for the current year reached Rp74.76 billion.

Tabel Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Total Comprehensive Income for the Year Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	1,361,120	74,764	1,286,356	1,720.56%

Laba Per Saham Dasar

Pada tahun 2016, laba per saham dasar Bank mencapai Rp5,47 mengalami peningkatan Rp0,02 atau sebesar 0,37% dari tahun 2015 yang sebesar Rp5,45.

Tabel Laba per Saham Dasar

Basic Earnings per Share

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)		(in millions Rupiah or otherwise stated)		
Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Dasar (nilai penuh) Basic (full value)	5.47	5.45	0.02	0.37%

Laporan Arus Kas

Tabel Arus Kas

Cash Flow Table

(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)		(in millions Rupiah or otherwise stated)		
Uraian Description	2016	2015	Pertumbuhan Growth	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Flow Provided by Operating Activities	(1,643,522)	1,439,982	(3,083,504)	(214.13%)
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi Net Cash Flow Used in Investing Activities	(315,773)	380,868	(696,641)	(182.91%)
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow Provided by Financing Activities	195,544	(101,955)	297,499	(291.79%)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent	(1,763,751)	1,718,895	(3,482,646)	(202.61%)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effect of Foreign Currency Exchange Rate Changes	(12,602)	70,675	83,277	117.83%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year	4,706,541	2,916,971	1,789,570	61.35%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalent at End of Year	2,930,188	4,706,541	(1,776,353)	(37.74%)

Bank mencatatkan kas dan setara kas awal tahun 2016 yang mencapai Rp4,71 triliun yang mengalami peningkatan Rp1,79 triliun atau sebesar 61,35% sehingga menjadi Rp2,93 triliun di akhir tahun 2016. Arus kas Bank selama 2016 diuraikan sebagai berikut.

Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi

Di 2016, Bank mencatatkan arus kas - neto yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp1,64 triliun. Penggunaan aktivitas operasi khususnya untuk pembayaran bunga dan penyaluran kredit selama tahun 2016 terjadi peningkatan arus kas untuk kredit yang diberikan yang cukup signifikan.

Basic Earnings Per Share

In 2016, the basic earnings per share of the Bank reached Rp5.47 an increase of Rp0.02 or a growth of 0.37% from 2015 that reached Rp5.45.

Statement of Cash Flow

The Bank recorded cash and cash equivalents at the beginning of 2016 at Rp4.71 trillion, which increased Rp1.79 trillion or 61.35% to Rp2.93 trillion at the end of 2016. The cash flow of the Bank during 2016 is described as follows.

Cash Flow Provided by (Used in) Operating Activities

In 2016, the Bank recorded net cash flows used for operating activities of Rp1.64 trillion. The use of operating activities especially for interest payments and lending during 2016 saw a significant increase in the use of cash flow for loans. Cash flow for credit disbursement in 2016 amounted to

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Arus kas untuk penyaluran kredit di 2016 sebesar Rp199,94 miliar, sedangkan arus kas yang digunakan penyaluran kredit di 2016 sebesar Rp1,15 triliun.

Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi

Selama tahun 2016, Bank mencatatkan arus kas - neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp315,77 miliar. Penggunaan arus kas untuk penggunaan investasi khususnya digunakan untuk pembelian efek-efek. Penggunaan arus kas neto untuk pembelian efek-efek di 2016 sebesar Rp286,67 miliar. Sedangkan arus kas dari kegiatan investasi di 2015 mencapai Rp380,87 miliar.

Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan

Arus kas - neto dari aktivitas pendanaan di tahun 2016 sebesar Rp195,54 miliar. Arus kas dari aktivitas pendanaan khususnya diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas V sebesar Rp297,50 miliar. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan di 2015 digunakan untuk pembayaran pinjaman subordinasi yang mencapai Rp101,96 miliar.

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*), Tingkat kesehatan Bank tercermin dari hasil penilaian kondisi Perseroan yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*), yang mencakup empat faktor yaitu:

1. Profil Risiko;
2. *Good Corporate Governance* (GCG);
3. Rentabilitas (Earnings);
4. Permodalan (Capital).

Pada tahun 2016 (Posisi Juni 2016), Perseroan telah mendapat tingkat kesehatan Bank Peringkat "Komposit 2 (PK-2)" yang mencerminkan kondisi Perseroan yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Rp199.94 billion, while cash flow used in credit disbursement in 2016 amounted to Rp1.15 trillion.

Cash Flow Provided by (Used in) Investing Activities

During 2016, the Bank recorded net cash flows used in investing activities amounting to Rp315.77 billion. The use of cash flows for investment use is typically used for the purchase of securities. The use of net cash flows for the purchase of securities in 2016 amounted to Rp286.67 billion. While the cash flow from investment activities in 2015 reached Rp380.87 billion

Cash Flow Provided by (Used in) Funding Activities

Net cash flows from financing activities in 2016 amounted to Rp195.54 billion. Cash flows from financing activities are particularly obtained from Limited Public Offering V amounted to Rp297.50 billion. Meanwhile, cash flow from financing activities in 2015 is used for repayment of subordinated loans that reached Rp101.96 billion.

Bank Soundness Level

Based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding the Rating of Commercial Banks based on Risk Based Bank Rating, Bank soundness is reflected from the result of the assessment of the Company's condition on risk and performance of Banks that can be viewed from the final rating of assessment results.

Assessment of Soundness of Commercial Banks Rating (Risk Based Bank Rating), covers four factors:

1. Risk Profile;
2. Good Corporate Governance (GCG);
3. *Rentabilitas* (Earnings);
4. *Permodalan* (Capital).

In 2016 (June 2016 Position), the Company obtained the Bank soundness rating of "Komposit 2 (PK-2)" which reflects the generally healthy condition of the Company hence, it is deemed able to deal with significant negative effects of changes in business conditions and other external factors.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Tabel Rasio Keuangan

Financial Ratios Table

Uraian Description	2016	2015
1	2	3
RASIO PERMODALAN/CAPITAL RATIOS		
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional Minimum CAR Taking into Account Credit Risk, Operational	20.12%	15.28%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar Minimum CAR Taking into Account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	19.92%	15.20%
Aktiva Tetap Terhadap Modal/Fixed Assets to Capital	52.04%	28.47%
ASET PRODUKTIF/PRODUCTIVE ASSETS		
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Earning Assets and Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets and Non Performing Earning Assets	3.72%	2.96%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	2.37%	1.88%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif/CKPN Financial Assets to Productive Assets	1.27%	1.05%
Pemenuhan CKPN Kredit yang Diberikan/Fulfillment of CKPN of Loans	42.09%	42.38%
NPL Gross	2.77%	2.33%
NPL Nett	1.44%	1.25%
RASIO PROFITABILITAS/PROFITABILITY RASIO		
ROA	0.35%	0.33%
ROE	2.11%	2.93%
NIM	4.65%	4.56%
BOPO	96.17%	96.66%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset/Liabilities to Total Assets Ratio	83.12%	89.00%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas/Liabilities to Equity Ratio	592.62%	808.21%
LIKUIDITAS/LIQUIDITY		
LFR	86.39%	80.75%
CASA	21,44%	26.62%
KEPATUHAN/COMPLIANCE		
Persentase Pelanggaran BMPK/Percentage LLL Violation		
• Pihak Terkait/Related Party	0.00%	0.00%
• Pihak Tidak Terkait/Unrelated Party	0.00%	0.00%
Persentase Pelampauan BMPK/Percentage LLL Breach		
• Pihak Terkait/Related Party	0.00%	0.00%
• Pihak Tidak Terkait/Unrelated Party	0.00%	0.00%
Giro Wajib Minimum (GWM)/Minimum Reserve Requirement		
GWM Utama – Rupiah/Main MRR – Rupiah	6.66%	7.71%
GWM Valuta Asing/MRR Foreign Currency	8.38%	9.89%
Posisi Devisa Netto/Net Open Position	1.87%	0.93%

Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Kemampuan membayar utang juga tercermin dari telah ikutnya Bank Artha Graha Internasional sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan.

Likuiditas Bank

Pada tahun 2016, Tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga atau Loan to Funding Ratio (LFR) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LFR) di 2015. Tingkat LFR tahun 2016 sebesar 86,39%, sedangkan tingkat LFR tahun 2015 sebesar 80,75%. Tingkat LFR yang dimiliki oleh Bank menunjukkan bahwa Bank memiliki likuiditas yang baik dan mengalami peningkatan.

Solvabilitas Bank

Bank mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan bank. Bank memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)). Rasio Kecukupan Modal adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets/RWA*). Pada tahun 2016, Rasio Kecukupan Modal Bank mencapai 19,92%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Modal tahun 2015 sebesar 15,20%.

Sesuai dengan peraturan OJK, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan oleh OJK adalah sebesar 8%. Dengan rasio kecukupan Bank berada pada tingkat 19,92%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum OJK dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan OJK. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Loan Repayment Capacity and Claims Collectibility

Loan Repayment Capacity

The Bank's ability to meet all liabilities, both long-term and short-term liabilities, is measured through several ratios, including liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The ability to pay debts is also reflected from the participation of Bank Artha Graha Internasional as a member of the guarantee program at the Deposit Guarantee Agency.

Bank Liquidity

In 2016, the Bank's liquidity level as measured by the Loan to Funding Ratio (LFR) increased compared to the ratio of credit to third party funds (LFR) in 2015. The 2016 LFR rate is 86.39%, whereas the 2015 LFR rate is 80.75%. The LFR level of the Bank indicates that the Bank has satisfactory liquidity which is increasing.

Bank Solvability

Banks measure solvency through the capital ratio of the bank. The Bank ensures the adequacy of the capital to meet its credit risk, market risk and operational risk as reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR is the ratio of capital to Risk-Weighted Assets (RWA). In 2016, the Bank's Capital Adequacy Ratio reached 19.92%, an increase compared to the Capital Adequacy Ratio of 2015 of 15.20%.

In accordance with Financial Services Authority (FSA) regulations, the minimum CAR set by Financial Services Authority (FSA) is 8%. With the Bank's adequacy ratio at 19.92%, the Bank's capital structure has the capability to offset market risk, credit risk and operational risk in which the ratio is higher than the minimum ratio governed by Financial Services Authority (FSA), hence the Bank's capital structure complies with Financial Services Authority (FSA) regulations. This means that the Bank has properly managed the Bank's capital and has sufficient capital to protect itself from solvency risk.

Rentabilitas Bank

Rentabilitas Bank diukur melalui rasio-rasio berikut:

Tabel Rasio Rentabilitas Bank

Bank Rentability Ratio Table

Keterangan Description	2016	2015
ROA	0.35%	0.33%
ROE	2.11%	2.93%
NIM	4.65%	4.56%
BOPO	96.17%	96.66%

Pada Tahun 2016, Perseroan mencatatkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,35% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 0,33%. Namun nilai *Return on Equity* (ROE) tahun 2016 mengalami penurunan. Nilai ROE tahun 2016 sebesar 2,11%, sedangkan nilai ROE tahun 2015 sebesar 2,93%. Dari sisi *Net Interest Margin* (NIM), Bank mengalami peningkatan. NIM tahun 2016 sebesar 4,65%, sedangkan NIM tahun 2015 sebesar 4,56%. Dari sisi efisiensi, Bank mengalami peningkatan. Nilai rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank telah mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. Dengan pengelolaan kegiatan operasional yang baik, maka Bank akan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas Kredit Bank terlihat dari total kredit bermasalah (*Non Performing Loan* - NPL). Bank memiliki NPL yang meningkat baik NPL kotor maupun NPL neto. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* - NPL) kotor masing-masing sebesar 2,77%, dan 2,33%. Rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,44% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Meskipun mengalami peningkatan, tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan masih sangat bagus dengan NPL lebih rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan yang memiliki tingkat NPL neto sebesar 2,03%.

Bank Rentability

The Bank's rentability is measured by the following ratios:

In 2016, the Company recorded a Return on Asset (ROA) of 0.35%, an increase compared to 2015 which amounted to 0.33%. However, the value of Return on Equity (ROE) in 2016 decreased. The value of ROE in 2016 amounted to 2.11%, while the value of ROE in 2015 amounted to 2.93%. In terms of Net Interest Margin (NIM), the Bank experienced an increase. NIM in 2016 was 4.56%. In terms of efficiency, there was an improvement. The ratio of Operating Revenues (BOPO) declines. This is an indication that the Bank has been managing the operational activities properly, hence the going forward the Bank will continue to be able to meet its obligations well.

Collectability of Receivables

The collectability of the Bank can be seen from the amount of Non-Performing Loans (NPL). The Bank faced an increase in its NPL of both gross and net. As of December 31, 2016 and 2015, the NPL ratio of gross NPLs grew by 2.77% and 2.33% respectively. The net NPL ratio was 1.44% and 1.25% as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Despite the increase, the loan collectability rate was still very good with NPLs lower than the industry average of banks with net NPLs of 2.03%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitasnya disajikan sebagai berikut:

Credit granted based on the collectibility is presented as follows:

Tabel Kolektibilitas Kredit 2016

Total Credit Collectibility 2016

(dalam jutaan Rupiah)	(in millions Rupiah)		
	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency	Total
Lancar/Current	13,392,805	1,647,346	15,040,151
Dalam perhatian khusus/Special Attention	1,934,035	538,087	2,472,092
Kurang lancar/Non-current	52,159	-	52,159
Diragukan/Doubtful	45,734	-	45,734
Macet/Defaulted	400,894	-	400,894
Jumlah kredit/Credit Amount	15,825,627	2,185,403	18,011,030
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for Impairment Lossess of Financial Assets	(265,391)	(1,466)	(266,857)
Jumlah kredit – neto/Credit amount – net	15,560,236	2,183,937	17,744,173

Tabel Kolektibilitas Kredit 2015

Credit Collectibility 2015 Table

(dalam jutaan Rupiah)	(in millions Rupiah)		
	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency	Total
Lancar/Current	12,794,434	2,225,425	15,019,859
Dalam perhatian khusus/Special Attention	1,479,191	435,606	1,914,797
Kurang lancar/Non-current	52,761	-	52,761
Diragukan/Doubtful	18,832	-	18,832
Macet/Defaulted	332,976	-	332,976
Jumlah kredit/Credit Amount	14,678,194	2,661,031	17,339,225
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for Impairment Lossess of Financial Assets	(225,169)	(1,428)	(226,597)
Jumlah kredit – neto/Credit amount – net	14,453,025	2,659,603	17,112,627

Struktur Modal

Bagian ini menjelaskan tentang struktur modal dalam Laporan Posisi Keuangan, untuk penjelasan terkait dengan Struktur Permodalan disajikan dalam bagian Struktur Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko dari Laporan Tahunan Ini.

Capital Structure

This section describes the capital structure in the Financial Statement Report, for an explanation related to the Capital Structure presented in the Capital Structure and Risk Management Practices Section of this Annual Report.

Rincian Struktur Modal

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, pasal 9 ayat 1 bahwa modal terdiri atas:

1. Modal inti (Tier 1), yang meliputi:
 - a. Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1);
 - b. Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1);
2. Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian struktur permodalan disajikan dalam bagian struktur permodalan dan praktik manajemen risiko dalam laporan tahunan ini.

Sedangkan komposisi struktur modal berdasarkan komposisi liabilitas dan ekuitas di tahun 2016 yang dimiliki oleh Bank adalah 83,13% berasal dari Liabilitas dan 16,87% berupa Ekuitas. Komposisi ini tidak berbeda jauh dengan komposisi liabilitas dan ekuitas di tahun 2015. Komposisi struktur modal yang dimiliki oleh Bank di tahun 2015 adalah 88,99% berasal dari Liabilitas dan 11,01% berupa Ekuitas

Tabel Struktur Modal

Capital Structure Table

(dalam juta Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	Presentase Total Modal Percentage Total Capital	2015	Presentase Total Modal Percentage Total Capital
LIABILITAS LIABILITIES	21,795,549	83.13%	22,353,479	88.99%
EKUITAS EQUITY	4,424,389	16.87%	2,765,770	11.01%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITY AND EQUITY	26,219,938	100.00%	25,119,249	100.00%

Kebijakan Struktur Modal

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh Regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen memberikan perhatian penuh terhadap struktur permodalan Bank dengan melakukan pengelolaan dan pengkajian kecukupan modal secara optimal untuk mendukung pencapaian rencana bisnis Bank yang

Composition of Capital Structure

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 related to the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, Article 9 section 1, capital consists of:

1. Core Capital (Tier 1), which covers:
 - a. Primary Core Capital (Common Equity Tier 1);
 - b. Additional Core Capital (Additional Tier 1);
2. Supplementary Capital (Tier 2).

Details of the capital structure is presented in the section on capital and risk management practice in the annual report.

The composition of capital structure based on the components of liabilities and equity in the year 2016 owned by the Bank is 83.13% derived from Liabilities and 16.87% in the form of Equity. This composition is not much different from the composition of liabilities and equity in 2015. The composition of capital structure owned by the Bank in 2015 was 88.99% derived from Liabilities and 11.01% from Equity.

Capital Structure Policy

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to maintain investor, depositors and market confidence, ensuring an efficiency capital structure and meeting capital requirements set by the regulator. In capital management, the Bank considers factors such as optimum shareholder return and security provided by a healthy capital position.

The Management gives its full attention the capital structure of the Bank by performing optimal capital adequacy management and review to support the achievement of the Bank's sustainable business plan and comply with

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

berkelanjutan dan mematuhi peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Seluruh jenis dan posisi komponen dalam struktur modal Bank senantiasa dijaga dan dipelihara dengan sehat dan hati-hati agar dapat memenuhi kebutuhan ekspansi usaha Bank serta selalu *comply* dengan peraturan Bank Indonesia. Penambahan modal utama Bank dilakukan melalui perolehan laba tahun berjalan dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada pemegang saham. Selama tahun 2016 kecukupan modal yang dimiliki Bank dapat mendukung dan melampaui Rencana Bisnis Bank serta senantiasa diatas ketentuan minimum Bank Indonesia.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang

applicable Bank Indonesia regulations. All types of positions and components in the Bank's capital structure are always maintained in a healthy and cautious manner so that the Bank's business expansion needs always comply with Bank Indonesia regulation. The main capital increase of the Bank is made through the current year profit obtained and the Limited Public Offering (IPO) to the shareholders. During 2016, the Bank's capital adequacy can support and exceed the Bank's business plan and always be maintained above the minimum requirements of Bank Indonesia.

The Bank prepares a Capital Plan based on the assessment and review of the required capital adequacy requirements and combines it with an overview of the latest economic developments and the results of the stress test method. The Bank will always link the financial objectives and capital adequacy to risk through the process of planning and stress tests, as well as business based on the Bank's capital and liquidity management. The Bank's capital requirements are also planned and discussed on a regular basis supported by analytical data.

The Capital Plan is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan and approved by the Board of Commissioners. This planning is expected to ensure the availability of adequate capital and the creation of an optimal capital structure. The Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are calculated on the basis of the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, and where capital for credit risk consists of core capital (Common Equity Tier 1 - CET 1 and Additional Tier 1 -AT1) and supplementary capital. Risk Weighted Assets (ATMR) are calculated based on predetermined requirements reflecting the various levels of risks associated with assets and exposure that are not reflected in the statement of financial position. Under FSA rules, Banks are required to consider credit risk, market risk and operational risk in measuring ATMR.

Risk Weighted Assets (ATMR) are calculated based on predetermined requirements reflecting the various levels of risks associated with assets and exposure that are not reflected in the statement of financial position. Under FSA regulations, Banks are required to take into account credit risk, market risk and operational risk in measuring ATMR. Management uses the capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. The Financial Services

diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1;
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2;
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3;
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Selama tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal.

Realisasi Investasi Barang Modal

Jenis, Tujuan, dan Nilai Investasi Barang Modal

Bank melakukan investasi barang modal dalam bentuk bangunan, inventaris kantor dan instalasi. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional Bank. Pada tahun 2016, jumlah investasi barang modal sebesar Rp72,933 miliar.

Tabel Realisasi investasi barang modal

Realization of Capital Goods Investment Table

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Keterangan Information	2016
Bangunan/Buildings	11,932
Inventaris kantor/Office Equipment	60,885
Instalasi/Installation	116
Jumlah Investasi Barang Modal/Total of Capital Investment	72,933

Authority's approach to measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the availability of capital. Banks are required to provide minimum capital according to risk profile.

Provision of minimum capital is stipulated as follows:

- 8% of RWA for a bank with rating profile of level 1;
- 9% to less than 10% of RWA for a bank with a rating profile of level 2;
- 10% to less than 11% of RWA for a bank with a rating profile of level 3;
- 11% to 14% of the RWA for a bank with a rating profile of level 4 or 5.

The Bank has complied with all capital requirements set by the regulator throughout the reporting period, with particular respect to the calculation of Minimum CAR and RWA.

Material Commitments on Investments in Capital Goods

During 2016, Bank Artha Graha Internasional did not have any material commitments related to investment in capital goods.

Realization of Capital Goods

Type, Purpose and Value of Investment in Capital Goods

The Bank made investments in capital goods in the form of building, office inventory and installation. The investment in capital goods is to support the operational activities of the Bank. In 2016, the amount of investment in capital goods was Rp72.933 billion.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2016 serta Target dan Proyeksi 2017

Pencapaian Target 2016

Realisasi penyaluran kredit tahun 2016 tercatat sebesar Rp18.011.030 juta, atau 87,87% dari target Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016 sebesar Rp20.497.851 juta. Bank Artha Graha Internasional (BAGI) penyaluran kredit pada tahun 2017 sebesar Rp23.105.967 juta naik 28,29% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016. Proyeksi kenaikan penyaluran kredit tersebut berdasarkan asumsi peningkatan perekonomian Indonesia membaik.

Dari sisi total aset tahun 2016 total aset perseroan tercatat sebesar Rp26.219.938 juta, atau 93,56% dari target RBB 2016 sebesar Rp28.023.636 juta, Bank Artha Graha Internasional memproyeksikan aset pada tahun 2017 sebesar Rp31.131.024 juta meningkat 18,73% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.

Pada tahun 2016 realisasi Dana Pihak Ketiga tercatat sebesar Rp20.848.803 juta atau 90,79% dari target RBB 2016 sebesar Rp22.962.502 juta, pencapaian tersebut terutama karena kenaikan deposito berjangka. Bank Artha Graha Internasional memproyeksikan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2017 sebesar Rp25.673.297 juta naik 23,14% dibandingkan dengan realisasi tahun 2016.

Dari pencapaian pada tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional membukukan laba bersih sebesar Rp72.843 juta, atau 48,12% dari target RBB 2016 sebesar Rp151.377 juta. Sedangkan proyeksi laba bersih tahun 2017 sebesar Rp165.680 juta meningkat 127,45% dibandingkan realisasi tahun 2016.

Kinerja Bank Artha Graha Internasional yang dicapai sepanjang tahun 2016 ditunjukkan oleh beberapa rasio keuangan sebagai indikator kunci, realisasi rasio lebih rendah dari RBB tersebut disebabkan karena situasi perekonomian nasional dan dinamika di industri perbankan yang tidak sesuai dengan harapan, sebagaimana diuraikan dalam tabel target dan realisasi kinerja keuangan Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2016 serta proyeksi 2017 ditunjukkan pada tabel berikut:

Comparison of Target and Realization of Performance 2016 and Target and Projection for 2017

Target Achievements in 2016

The realization of credit in 2016 was recorded at Rp18,011,030 million, or 87.87% of the target of the Bank's Business Plan (RBB) in 2016 of Rp20,497,851 million. Bank Artha Graha Internasional projected credit distribution in 2017 amounting to Rp23,105,967 million rose 28.29% compared to the realization in 2016. The projected increase in credit is based on the assumption that Indonesia's economy improves.

In terms of total assets in 2016, the company's total assets amounted to Rp26,219,938 million, or 93.56% of the target RBB 2016 of Rp28,023,636 million, Bank Artha Graha Internasional projected assets in 2017 of Rp31,131,024 million increased by 18.73% compared with the realization of 2016.

In 2016, Third Party Fund realization was recorded at Rp20,848,803 million or 90.79% from the RBB target of 2016 of Rp22,962,502 million, mainly contributed by the increase in time deposits. Bank Artha Graha Internasional projected that Third Party Funding in 2017 of Rp25,673,297 million, an increase of 23.14% compared with the realization in 2016.

From the achievement of 2016, Bank Artha Graha Internasional recorded at net profit of Rp72,843 million, or 48.12% from the 2016 RBB of Rp151,377 million. While the projection of net profit in 2017 amounts to Rp165,680 million increased by 127.45% compared to the realization in 2016.

The performance of Bank Artha Graha Internasional achieved throughout 2016 is indicated by several financial ratios as a key indicator, the lower ratio realization of the RBB is due to unfavorable national economic and dynamics in the banking industry, as described in the table on target and realization of Bank Artha Graha Internasional's financial performance in 2016 and the 2017 projection, shown in the following table:

Tabel Perbandingan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2016

Comparison of Bank's Business Plan and Realization Target 2016 Table

(dalam juta Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	RBB 2016	Pencapaian Achievement
1	2	3	4= 2-3
Laporan Laba Rugi Income Statement			
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	72,843	151,377	48.12%
Laba per Saham Dasar (nilai penuh) Basic Earnings per Share (full value)	5.47	12	45.58%
Laporan Posisi Keuangan Financial Position Statement			
Aset Assets	26,219,938	28,023,636	93.56%
Kredit Loans	18,011,030	20,497,851	87.87%
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	20,848,803	22,962,502	90.79%

Tabel Perbandingan Rasio Keuangan Rencana Bisnis Bank dan Realisasi 2016

Comparison of Financial Ratios between Bank's Business Plan and Realization 2016 Table

Uraian Description	2016	RBB 2016	Variance
1	2	3	4= 2-3
Rasio Keuangan Financial Ratio			
ROA	0.35%	0.74%	(0.39%)
ROE	2.11%	4.25%	(2.14%)
NPL Gross	2.77%	2.16%	0.61%
LFR	86.39%	89.27%	(2.88%)
NIM	4.65%	5.19%	(0.54%)
CASA	21.44%	22.29%	(0.85%)
BOPO	96.17%	91.81%	4.36%
CAR	19.92%	18.26%	1.66%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Proyeksi 2017

Manajemen Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2017, baik dari segi makro maupun mikro. Rencana Bisnis Bank tersebut diuraikan sebagai berikut:

2017 Projection

The Management of the Bank has prepared Bank Business Plan for 2017 taking into account current economic conditions and economic projection in 2017, both macro and micro. The Business Plan of the Bank is described as follows:

Perbandingan Realisasi 2016 dengan Rencana Bisnis Bank 2017

Comparison of 2016 Realization with Bank's Business Plan in 2017

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Uraian Description	2016	Proyeksi 2017 2017 Projection
1	2	3
Laporan Laba Rugi Income Statement		
Laba Tahun Berjalan profit for the Year	72,843	165,680
Laba per Saham Dasar (nilai penuh) Basic Earnings per Share (full value)	5.47	13
Laporan Posisi Keuangan Financial Position Statement		
Aset Assets	26,219,938	31,131,024
Kredit Loans	18,011,030	23,105,967
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	20,848,803	25,673,297

Perbandingan Realisasi Rasio Keuangan 2016 dengan Rencana Bisnis Bank 2017

Comparison of Realization of Financial Ratios 2016 with Bank's Business Plan 2017

Uraian Description	2016	Proyeksi 2017 2017 Projection
1	2	3
Rasio Keuangan Financial Ratio		
ROA	0.35%	0.75%
ROE	2.11%	4.13%
NPL Gross	2.77%	2.12%
LFR	86.39%	90.00%
NIM	4.65%	5.59%
CASA	21.44%	26.17%
BOPO	96.17%	91.22%
CAR	19.92%	17.23%

Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan terbitnya Laporan Tahunan ini, tidak terdapat informasi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Kebijakan Dividen

Sesuai Keputusan RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2016, Perseroan menyetujui tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2015 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2015 dibukukan sebagai laba ditahan, untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. Adapun penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Adapun Keputusan RUPS Tahunan 29 Juni 2015, perseroan menyetujui tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2014 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2014 dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Sampai dengan laporan ini disusun, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan Program Penjatahan Saham atau *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan/atau Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen atau *Management Stock Option Plan* (MSOP).

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Penawaran Umum Terbatas V dilaksanakan pada 07 Desember 2016. Jumlah hasil penawaran umum adalah Rp300.578.987.688 dengan biaya penawaran umum sebesar Rp324.950.256,96 sehingga hasil bersih yang diperoleh adalah Rp300.254.037.431,04. Sesuai dengan Prospektus, dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja, pengembangan jaringan kantor dan pengembangan teknologi informasi, namun saat

Information Material Facts After Accountant's Reporting Date

Until the publication of this Annual Report, there is no material information occurring after the date of the accountant's report that impacts the performance and business risks in the future.

Dividend Policy

In accordance with the resolution of the Annual GSM on June 30, 2016, the Company agreed that there will be no dividend from net profit of fiscal year 2015 and all net profit of fiscal year 2015 is recorded as retained earnings, to strengthen capital structure and prepare for expansion. The use of the net income for the year ended December 31, 2015 is as follows:

Approved the Annual GSM June 29, 2015, the Company will not distribute dividends from net profit of the 2014 fiscal year and all net profit coming from fiscal year 2014 is used to strengthen capital structure and preparing for expansion.

Management Stock Option Plan (MSOP) and Employee Stock Option Plan (ESOP)

As of the report is prepared, Bank Artha Graha Internasional did not perform any Employee Stock Option Plan (ESOP) and/or Management Stock Option Plan (MSOP).

Realization of Usage of Public Offering Proceeds

The Limited Public Offering V was executed on December 7, 2016. The total proceeds of the public offering was Rp300,578,987,688 with the public offering cost of Rp324,950,256.96, resulting in net proceeds of Rp300,254,037,431.04. In accordance with the Prospectus, funds obtained from Limited Public Offering V will all be used for working capital, office network development and information technology development, but currency

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

ini dana tersebut belum dipergunakan oleh Perseroan dan masih tersedia pada Rekening Kantor Pusat Perseroan. Total biaya-biaya emisi (belum termasuk pajak) sesuai Prospektus ialah sebesar 1,22% (satu koma dua puluh dua persen).

Adapun Rincian Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum diuraikan sebagai berikut:

the funds have not been used by the Company and is still available in the Company's Head Office Account. The total cost of emissions (excluding taxes) under the Prospectus is 1.22% (one point twenty-two percent).

The following is the description of the Realization of Proceeds from the Public Offering:

Tabel Realisasi Penggunaan dana hasil penawaran umum
Table of Realization of Proceeds from Public Offering

No.	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Amount of Realization of Proceeds from Public Offering			Rencana Penggunaan Dana Funds Usage Plan					Realisasi Penggunaan Dana Realization of the Use of Funds					Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Balance of Funds
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Amount of Realization of Proceeds from Public Offering	Biaya Penawaran Umum Public Offering Cost	Hasil Bersih Net Proceeds	Modal Kerja Working Capital	Pengembangan Jaringan Kantor Office Network Development	Teknologi Informasi Information Technology	-	Total	Modal Kerja Working Capital	-	-	-	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Penawaran Umum Terbatas V	23 November 2016	Rp300,578,987,688	Rp324,950,256.96	Rp 300,254,037,431.04	Rp 285,241,335,559	Rp9,007,621,123	Rp6,005,080,749	-	Rp300,254,037,431.04	-	-	-	-	0	Rp300,254,037,431.04
Jumlah			Rp300,578,987,688	Rp324,950,256.96	Rp 300,254,037,431.04	Rp 285,241,335,559	Rp9,007,621,123	Rp6,005,080,749	-	Rp300,254,037,431.04	-	-	-	-	0	Rp300,254,037,431.04

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Investasi

Pada tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan investasi.

Ekspansi

Pada tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan ekspansi.

Divestasi

Selama tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan divestasi.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or and Debt/Capital Restructuring

Investment

In 2016, Bank Artha Graha Internasional did not perform any investment activity.

Expansion

In 2016, Bank Artha Graha Internasional did not perform any expansion.

Divestment

During 2016, Bank Artha Graha Internasional did not perform any divestment.

Akuisisi

Selama tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan kegiatan akuisisi.

Restrukturisasi Modal

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp147.602 juta. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPS LB ini dinyatakan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 dari Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp147.602 juta mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp2.585 juta.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp145.017 juta.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan yang dilakukan KJPP Hendra Gunawan & Rekan No. V/2012/PKG/44/E Rev tertanggal 7 November 2012 dan Laporan Penilaian Aset dan Liabilitas yang dilakukan oleh KAP Armanda & Enita dengan laporan No. 02/AUP-RA/XI/2012 tertanggal 9 November 2012.

Aquisition

During 2016, Bank Artha Graha Internasional did not perform any acquisition.

Capital Restructuring

As of June 30, 2012, the Bank recorded a deficit balance of Rp147,602 million. This balance represents the accumulated deficit of the financial crisis that hit Indonesia in 1998.

The Bank conducted quasi-reorganization with PSAK 51 (Revision 2003) with a statement of Financial position dated June 30, 2012 approved by the Bank's shareholders through the Extraordinary General Shareholders Meeting (EGSM) held on 7 December 2012. This EGSM is declared By Deed of Meeting Decision No. 16 of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, with the same date.

The Bank believes that quasi reorganization will have a positive impact and good prospects for the Bank in the future, including:

- Starting a new beginning with a statement of financial position showing better financial position and capital structure without being burdened with past deficits;
- Ability to pay dividends in accordance with applicable laws and regulations;
- Increasing the interest and attractiveness of investors to own the Bank's shares so that it is expected to increase the Bank's stock trading liquidity.

Elimination of the deficit of Rp147,602 million follows the below sequence:

- Elimination of general reserve balance of Rp2,585 million.
- Elimination of balance of asset and liability valuation difference of Rp145,017 million.

The determination of fair value of the Bank's assets and liabilities excluding fixed assets and foreclosed assets is based on what KJPP Hendra Gunawan & Part V/2012/PKG/44/E Rev dated November 7, 2012 and Asset and Liability Assessment Reports conducted by KAP Armanda & Enita with report No. 02/AUP-RA/XI/2012 dated November 9, 2012.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

The summary of the statements of financial position as of June 30, 2012 before and after the quasi reorganization are as follows:

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Sebelum Kuasi Reorganisasi Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi After Quasi Reorganization	
Aset			Assets
Kas	170,703	170,703	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,704,360	1,704,360	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	209,280	209,280	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3,363,795	3,363,795	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek-neto	2,569,626	2,569,626	Efek-efek-neto
Kredit yang diberikan - neto	14,308,742	14,308,742	Loans - neto
Tagihan akseptasi - neto	109,564	109,564	Acceptance receivables - neto
Aset tetap - neto	160,335	758,071	Fixed assets - neto
Aset pajak tangguhan	35,830	35,830	Deferred tax assets
Aset lain-lain - neto	198,399	200,300	Other assets - neto
Jumlah Aset	22,830,634	23,430,271	Total Assets
Liabilitas Keuangan			Financial liabilities
Liabilitas segera	153,053	153,053	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19,673,544	19,673,544	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	73,194	73,194	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	109,564	109,564	Acceptance payables
Utang pajak	20,361	20,361	Taxes payable
Pinjaman diterima	5,512	5,512	Borrowing
Liabilitas Imbalan Kerja	136,392	136,392	Accrued interest payable
Liabilitas lain-lain	568,798	568,798	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	815,642	815,642	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas	21,556,060	21,556,060	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam Rupiah penuh) per saham modal dasar 13.550.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh 8.575.076.227 saham	950,804	950,804	Share capital - Rp 110.88 (in full amount) par value per share Authorized -13,550,000,000 shares Issued and fully paid - 8,575,076,227 shares
Tambahan modal disetor - neto	418,787	418,787	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	50,000	50,000	Other paid-in-capital
Selisih penilaian aset	-	454,620	Revaluation increment of assets
Defisit	(145,017)	-	Deficit
Jumlah Ekuitas	1,274,574	1,874,211	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22,830,634	23,430,271	Total Liabilities and Equity

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan customer base di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Kebijakan Mekanisme Review Atas Transaksi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut.
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok

Management is of the belief that the Bank has the ability to maintain the smoothness status of the business as it is in line with the quasi reorganization plan. With an increasingly strong capital structure, the Bank adopts the following strategies to improve performance:

1. Maintain the growth of quality assets.
2. Increase retail and consumer credit portfolio gradually.
3. Increase customer base across all offices.
4. Develop adequate information technology in line with the Bank's business growth.
5. Expand the office network in potential areas.

Material Transaction Information with Related Parties

Transaction Review Mechanism Policy

In the ordinary course of business, the Bank conducts transactions with related parties. Transactions with related parties are conducted on the same terms and conditions as those done with third parties.

The Bank applies PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - I. has control or joint control over the reporting entity;
 - II. has significant influence over the reporting entity; or
 - III. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

- usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - vii. Orang yang merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified as members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - vii. A person identified as members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others) has has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham Mutual Ownership of shares	Build Operate Transfer (BOT), giro dan deposito berjangka BOT, current account, time deposit
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank Shareholder of the Bank	Jaminan Perusahaan dan giro Corporate Guarantee and Current Account
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank Shareholder of the Bank	Jaminan Perusahaan dan giro Corporate Guarantee and Current Account
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank Shareholder of the Bank	Jaminan Perusahaan dan giro Corporate Guarantee and Current Account
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank Shareholder of the Bank	Jaminan Perusahaan dan giro Corporate Guarantee and Current Account
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank Shareholder of the Bank	Jaminan Perusahaan dan giro Corporate Guarantee and Current Account
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank Shareholder of the Bank	Jaminan Perusahaan, giro dan deposito berjangka Corporate Guarantee and Current Account
PT Cakra Inti Utama	Pemegang Saham Bank	Giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi Affiliation	Giro dan deposito berjangka Current account and time deposit
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi Affiliation	Giro Current Account
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi Affiliation	Kredit Credit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi Affiliation	Kredit dan giro Credit and current account

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi Affiliation	Giro Current account
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi Affiliation	Kredit, giro dan deposito berjangka Credit, current account and time deposit
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi Affiliation	Giro dan deposito berjangka Current account and Time Deposit
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi Affiliation	Deposito berjangka Time Deposit
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi Affiliation	Kredit Credit
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi Affiliation	Kredit Credit
Mina Harapan	Afiliasi Affiliation	Deposito berjangka dan tabungan Time Deposit and Savings
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Deposito berjangka dan tabungan Time Deposit and savings
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka Current Account, savings and Time Deposit
Andry Siantar	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tabungan dan deposito berjangka Savings and Time Deposit
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Giro dan tabungan Current Account and savings
Melania Halim	Komisaris Independen*) Independent Commissioner *)	Giro, tabungan dan deposito berjangka Current Account, savings and Time Deposit
Richard Halim Kusuma	Komisaris*) Commissioner*)	Giro, tabungan dan deposito berjangka Current Account, savings and Time Deposit
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Giro dan deposito berjangka Current Account and Time Deposit
Anas Latief	Direktur Director	Deposito berjangka dan tabungan Time Deposit and savings
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	Tabungan Savings
Elizawatie Simon	Direktur Director	Deposito berjangka dan tabungan Time Deposit and savings
Alex Susanto	Direktur Director	Giro, tabungan dan deposito berjangka Current Account, savings and Time Deposit
Indra Sintung Budianto	Direktur Director	Kredit, giro dan tabungan Credit, Current Account and Savings
Panji Yudha Winata	Afiliasi Affiliation	Kredit dan giro Credit and Current Account
Andi Bharata Winata	Afiliasi Affiliation	Tabungan Savings
Lareina Kusuma dan / Luvena K.H.	Afiliasi Affiliation	Giro Current Account
Susanto Kusuma	Afiliasi Affiliation	Giro dan deposito berjangka Current Account and Time Deposit
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi Affiliation	Giro, tabungan dan deposito berjangka Current Account, savings and Time Deposit
Ami Swanto Winata	Afiliasi Affiliation	Giro dan deposito berjangka Current Account and Time Deposit

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (fit and proper test)

*) Effective as of obtaining approval from the Financial Services Authority on the fit and proper assessment

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Name and Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have direct or indirect ownership or management relationship with the Bank.

(dalam juta Rupiah atau dinyatakan lain)

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Uraian Description	2016	2015
Laporan Posisi Keuangan Financial Report Position		
Kredit yang diberikan - neto Loans – net		
Panji Yudha Winata	127,183	-
PT Danayasa Arthatama Tbk	74,866	74,732
PT Jakarta International Hotels & Development	70,093	31,882
PT Griya Mandiri Perkasa	11,266	17,283
PT Lokta Karya Perbakin	2,490	-
Indra Sintung Budianto	-	4,472
Jumlah – Neto Amount – Net	285,898	128,369
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan Percentage of the loans	0.72%	0.75%
Persentase dari jumlah aset Percentage of total assets	0.49%	0.51%
Simpanan nasabah Deposits from customers	73,732	93,035
Tabungan Savings Deposits	18,074	13,174
Deposito berjangka Time Deposits	872,393	1,001,010
Jumlah Total	964,199	1,107,219
Persentase dari Jumlah Simpanan Nasabah Percentage of deposits from customers	4.49%	5.16%
Persentase dari jumlah liabilitas Percentage of total liabilities	4.31%	4.95%

Saldo dan Realisasi Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(dalam juta Rupiah atau dinyatakan lain)

Uraian Description	2016	2015
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Profit and Loss statement and other Comprehensive Income		
Pendapatan bunga Interest Income	18,651	14,270
Persentase dari jumlah pendapatan bunga Percentage from interest income	0.82%	0.59%
Beban bunga Interest expenses	51,475	59,532
Persentase dari jumlah beban bunga Percentage from amount of interest expenses	4.08%	4.22%
Beban tenaga kerja Employee expenses	-	-
Manajemen kunci Key Management	42,307	40,579
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja Percentage from amount of employee expenses	9.03%	9.37%
Beban operasi Operating expenses	-	-
Beban sewa Rent expense	19,134	31,148
Persentase dari jumlah beban operasi Percentage of amount of operating expenses	5.54%	8.76%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Transaksi Build, Operate, and Transfer (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun.
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 juta.
- Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.

Balance and Transaction Realization With Related Parties

In the ordinary course of business, the Bank conducts transactions with related parties. Transactions with related parties are exercised on the same terms and conditions as those with third parties.

Detail of the balance with related parties are as follows:

(in millions Rupiah or otherwise stated)

Detail of the transaction with related parties are as follows:

- The transaction of Build, Operate, and Transfer (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years.
- The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kinleigh Ltd., Singapore amounted to Rp50,000 million.
- The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

- d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp493.937 juta dan Rp442.829 juta dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp670.451 juta. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnis-puri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp16.259 juta dan Rp5.220 juta.
- d. As of December 31, 2016 and 2015, time deposits of related parties amounted to Rp493,937 million and Rp442,829 million, respectively, at annual in-terest rate of 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 ex-debtors of PT Bank Arta Pratama amounted to Rp670,451 million. The principal and interest of these time deposits cannot be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan.
- e. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnis-puri, and the personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.
- f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp16,259 million dan Rp5,220 millon.

(dalam juta Rupiah)

(in millions Rupiah)

Uraian Description	2016	2015
Komitmen / Commitment :		
Tagihan komitmen / Claims commitment :		
Pembelian spot dan forward valuta asing Foreign currency spot and foward purchase	188,615	-
Liabilitas komitmen / Liabilities commitment :		
Fasilitas kredit yang belum digunakan / Unutilized credit facilities	(2,978,557)	(1,506,903)
Penjualan spot dan forward valuta asing Foreign currency spot and foward sale	(16,692)	(59,092)
L/C yang masih beredar / L/C still in circulation	(17,251)	(22,111)
Liabilitas Komitmen - neto / Liabilities Commitment - net	(2,823,885)	(1,588,116)
Kontinjensi Contingenc :		
Tagihan kontinjensi / Contingency Claim :		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Interest income under resolution	6,684	6,879
Liabilitas kontinjensi / Liabilities contingency :		
Garansi yang diterbitkan / Guarantees Issued	(484,882)	(143,244)
Setoran titipan / Deposits	-	(226,542)
Lain-lain / Others	(50,000)	(50,000)
Liabilitas Kontinjensi - neto / Liabilities contingency - net	(528,198)	(412,907)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto Total Liabilities Commitment and Contingency - Net	(3,352,083)	(2,001,023)

Komitmen dan Kontinjensi Perubahan Peraturan Perundang – Undangan Yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank

Adapun perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Bank beserta dampak serta respon Bank terhadap perubahan tersebut selama tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Statutory Regulations Which Significantly Affect The Bank

The changes in statutory regulation affecting the Bank as well as the impact and response of the Bank to such changes during 2016 are as follows:

No	Ketentuan Provisions	Dampak Impact
1	Implementasi Standar Nasional Teknologi Chip dan Penggunaan Pin <i>Online 6</i> (Enam) Digit Untuk Kartu ATM dan/atau Kartu Debet sebagaimana diatur dalam SEBI No. 17/52/DPNP tanggal 30 Desember 2015 seperti: Wajib telah selesai menyiapkan infrastruktur pada host dan back end system untuk dapat memproses transaksi Kartu ATM dan/atau Kartu Debet paling lambat tanggal 30 Juni 2017, dan Setiap Terminal ATM dan/atau terminal EDC baru wajib dapat memproses transaksi Kartu ATM dan/atau Kartu Debet sejak tanggal 1 Juli 2017. The implementation of the National Standard of Chip Technology and the Use of 6 (six) Digits Online Pin for ATM and/or Debit Cards as stipulated in BI Circular Letter No. 17/52/DPNP dated 30 December 2015, such as: An obligation to complete the preparation of infrastructure on host and back end system to enable the processing of ATM and/or Debit Card transactions no later than 30 June 2017, while every new ATM and/or EDC terminal must be able to process ATM and/or Debit Card transaction starting 1 July 2017.	Sehubungan akan diimplementasikan ketentuan tersebut pada tanggal 30 Juni 2017, Bank sebagai penerbit (issuer) kartu ATM dan atau Kartu Debet, dalam hal ini memang telah mempersiapkan sejak ketentuan ini diterbitkan tetapi dengan semakin dekatnya pelaksanaan implementasi dampak yang signifikan adalah adanya kebutuhan investasi yang cukup besar yang tidak terbatas dalam penyediaan infrastruktur host dan back end system ataupun Pengadaan Terminal ATM, tetapi termasuk juga dalam menerbitkan Kartu ATM dan/atau Kartu Debet yang telah menggunakan Standar Nasional Teknologi <i>Chip</i> dan PIN <i>Online 6</i> digit yang telah diperhitungkan dari data eksisting yang ada walaupun implementasinya dilakukan secara bertahap sampai dengan 1 Januari 2022. With regards to the plan on implementing such provision on 30 June 2017, the Bank as the issuer of ATM and/or Debit Card, in this case has been preparing since this provision is issued, however as the time for implementation gets closer, a significant impact is the requirement of an unlimited large investment for provision of host and back end system infrastructure or ATM terminals, and also the issuance of ATM and/or Debit Card which use the National Standard of Chip Technology and 6 digits Online PIN which has been calculated from the existing data, although the implementation will be done gradually until 1 January 2022.
2	Ketentuan Bilyet Giro diatur dalam PBI No. 18/41/PBI tanggal 21 November 2016 dan SEBI No. 18/32/DPNP tanggal 29 November 2016 tentang Bilyet Giro, berlaku mulai tanggal 01 April 2017. Bilyet Giro provisions are stipulated in the PBI No. 18/41/PBI dated 21 November 2016 and BI Circular Letter No. 18/32/DPNP dated 29 November 2016 regarding Bilyet Giro effective as of 1 April 2017.	Pada saat mulai berlakunya ketentuan mengenai Bilyet Giro tanggal 1 April 2017, dampaknya adalah terkait berapa kerugian yang terjadi dari sisa Bilyet Giro dengan format lama yang telah dicetak tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi. Since the effective date of the implementation of the provision of Bilyet Giro on 1 April 2017, its impact is related to how much of the losses incurred from the remaining Bilyet Giro with the old format that have been printed are no longer usable.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- a. Amandemen PSAK 4 (2015): "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- b. Amandemen PSAK 15 (2015): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian.
- c. Amandemen PSAK 16 (2015): "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- d. Amandemen PSAK 19 (2015): "Aset Tak berwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- e. Amandemen PSAK 24 (2015): "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- f. Amandemen PSAK 65 (2015): "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- g. Amandemen PSAK 66 (2015): "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- h. Amandemen PSAK 67 (2015): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- i. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi".
- j. PSAK 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi".
- k. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap".
- l. PSAK 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Tak berwujud".
- m. PSAK 22 (Penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis".
- n. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- o. PSAK 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham".
- p. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar".
- q. PSAK 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".
- r. ISAK 30, "Pungutan".

Penerapan dari standar akuntansi baru dan revisi tersebut di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank.

Amendments in Accounting Policy and Their Impacts on Financial Statements

Amendments in Statements of Financial Accounting Standards (SFAS/PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS/ISAK).

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants has issued new accounting standards and revisions which take into effect starting 1 January 2016 as follows:

- a. Amendment to SFAS 4 (2015): "Separate Financial Statements" on Equity Method in the Separate Financial Statements.
- b. Amendment to SFAS 15 (2015): "Investments in Associates and Joint Ventures Entities" on Investments Entity: Exemption on Consolidation Application
- c. Amendment to SFAS 16 (2015): "Fixed Assets on the Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".
- d. Amendment to SFAS 19 (2015): "Intangible Assets" on Clarification of Acceptable Depreciation and Amortization methods
- e. Amendment to SFAS 24 (2015): "Employee Benefits" of Defined Benefit Plans: Employee Contributions.
- f. Amendment to SFAS 65 (2015): "Consolidated Financial Statements" of Investment Entities: Exemption on Consolidation Application.
- g. Amendment to SFAS 66 (2015): "Joint Arrangements" on Accounting for Acquisition of interests in Joint Operations.
- h. Amendment to SFAS 67 (2015): "Disclosures of Interests in Other Entities" on Investment Entities: Implementation on Exemption of Consolidation.
- i. SFAS 5 (Revised 2015): "Operating Segments".
- j. SFAS 13 (Revised 2015): "Investment Property".
- k. SFAS 16 (Revised 2015): "Fixed Assets"
- l. SFAS 19 (Revised 2015): "Intangible Assets"
- m. SFAS 22 (Revised 2015): "Business Combinations"
- n. SFAS 25 (Revised 2015): "Accounting Policies, Changes of Accounting Estimates and Errors"
- o. SFAS 53 (Revised 2015): "Share-Based Payment".
- p. SFAS 68 (Revised 2015): "Fair Value Measurement"
- q. SFAS 70: "Accounting for Asset and Liability of Tax Amnesty"
- r. IFAS 30: "Levies"

Adoption of the new accounting standards and the revisions above does not have a material impact on the Bank's financial statements.

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pendahuluan Introduction	190
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	229
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	248
Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	265
Direksi Board of Directors	284
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	299
Komite-Komite Di bawah Direksi Committees Under the Board of Directors	304
Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information on Major and Controlling Shareholders	314
Internal Audit Internal Audit	316
Fungsi Manajemen Risiko Management Risk Function	327
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	346
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	352
Permasalahan Hukum Legal Issues	363
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Funding for Political Activity	366
Teknologi Informasi Information Technology	367
Akses Informasi Access to Information	373
Whistleblowing System Whistleblowing System (WBS)	379



BANK ARTHA GRAHA



Pendahuluan

Introduction

Efektivitas implementasi *good corporate governance* (GCG) tercermin dari *governance outcome* yang telah dicapai. Perseroan telah merasakan manfaat dari implementasi GCG antara lain dengan pencapaian kinerja keuangan dan operasional pada tahun 2016, dengan pertumbuhan laba operasional tumbuh sebesar 9,69%. Di samping itu, hasil dari implementasi GCG juga terlihat dari kepercayaan pihak eksternal kepada Perseroan. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan diperolehnya beberapa penghargaan, seperti: Peringkat I Anugerah Perbankan Indonesia V – 2016 untuk Kategori Bank BUKU II (Aset Rp.10T – 25T), yang diselenggarakan oleh Economic Review dan Perbanas Institute, dengan meraih 5 Juara Pertama dari 10 kategori yang dilombakan masing-masing untuk kategori: *Information and Technology*, *Good Corporate Governance*, *Risk Management*, *Finance*, dan *Corporate Social Responsibility*, serta GCG Terbaik, Perusahaan TBK di Indonesia dengan predikat Sangat Baik (A). Pada tahun yang sama, Bank juga menerima penghargaan sebagai *The Best ATM* dari Infobank dan MRI; *The Best GCG Practice* dalam *Indonesia Best Banking Brand Award 2016* dan *The Fastest Assets Growth in Banking Industry* yang diselenggarakan Warta Ekonomi; serta penghargaan dari MarkPlus sebagai *The Champion of WOW Service Excellent Award Category Conventional Bank* (BUKU I dan II) kota Banjarmasin, Makassar dan Bali.

The effectiveness of the implementation of good corporate governance (GCG) is reflected in the governance outcome that is achieved. The Company has benefitted from the implementation of GCG, among others, by achieving financial and operational performance in 2016, with an operational profit growth of 9.69%. Furthermore, the results of the GCG implementation are also seen in the trust from the Company's external parties. This is indicated by the achievement of awards obtained, such as Ranking I from Anugerah Perbankan Indonesia V – 2016 for BUKU II Bank Category (Assets Rp10 trillion – 25 trillion), held by Economic Review and Perbanas Institute, by winning 5 First Winners from 10 categories contested as follows: Information and Technology, Good Corporate Governance, Risk Management, Finance and Corporate and Social Responsibility, as well a Best GCG for Publicly Listed Companies in Indonesia awarded the predicated as (A) Very Good. In the same year, the Bank also received awards as The Best ATM from Infobank and MRI; The Best GCG Practice in Indonesian Best Banking Award 2016 and The Fastest Asset Growth in Banking Industry organized by Warta Ekonomi; and recognition from MarkPlus as The Champion of WOW Service Excellent Award for Conventional Bank Category (BUKU I and II) for the cities of Banjarmasin, Makassar and Bali.

Corporate Governance Framework Bank Artha Graha Internasional

Corporate Governance Framework of Bank Artha Graha Internasional

Bank Artha Graha Internasional sangat menyadari bahwa penerapan *corporate governance* yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam industri perbankan pada khususnya dan perekonomian pada umumnya. Perseroan memiliki peran penting dalam sebuah perekonomian melalui perannya sebagai lembaga *intermediary* antara para pemilik dana dengan aktivitas-aktivitas usaha yang merupakan faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Keamanan dan kesehatan bank merupakan faktor kunci bagi terciptanya stabilitas keuangan dalam sebuah negara. Dengan demikian, pengelolaan bank yang baik merupakan faktor kunci untuk terciptanya perekonomian yang kuat.

Tujuan utama penerapan *corporate governance* di Bank Artha Graha Internasional adalah memberikan jaminan dipenuhinya

Bank Artha Graha Internasional fully realizes that the implementation of effective corporate governance is very important in the banking industry in particular and the economy in general. The Company plays an important role in economy through its function as an intermediary between fund owners and business activities which are the main driving factors of economic growth. Safety and health of banks is a key factor for the creation of financial stability in a country. Thus, a good bank management is a key factor for the creation of a strong economy.

The main purpose of corporate governance implementation in Bank Artha Graha Internasional is to sustainably

TATA KELOLA PERUSAHAAN

hak-hak para Pemangku Kepentingan (Stakeholders) secara berkelanjutan. Di antara para pemangku kepentingan, hak para depositor merupakan hal utama untuk dipenuhi dan berikutnya adalah pemenuhan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kerangka implementasi *corporate governance* Bank Artha Graha Internasional bisa dilihat pada gambar berikut ini.

guarantee the fulfillment of rights of Stakeholders. Among Stakeholders, the rights of depositors are the main priority to be met, followed by the fulfillment of the interests of Shareholders and other Stakeholders. Corporate governance implementation framework of Bank Artha Graha Internasional can be seen in the following figure.

Bank Artha Graha Internasional Corporate Governance Framework



Bank Sebagai Lembaga Kepercayaan

Bank yang merupakan perusahaan penggerak perekonomian akan banyak mendapatkan penilaian dan sorotan dari publik maupun dari Pemerintah. Penilaian dan sorotan tersebut akan sejalan dengan tingkat kepercayaan atas bank tersebut, oleh karenanya setiap bank akan berusaha untuk memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada setiap *Stakeholders*. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut Perseroan harus memberikan kinerja yang baik yang tergambar dari Tingkat Kesehatan yang baik, memiliki Kecukupan Modal di atas ketentuan minimum dan Profil Risiko secara komposit rendah dan kinerja keuangan yang kuat.

Bank as a Trustworthy Institution

Bank which is an institution that drives the economy will receive much valuation and attention from the public and Government. Valuation and attention received will be in line with the level of trust toward the Bank, and therefore, every bank strives to show a high level of trustworthiness to every Stakeholder. To gain trust, the Company has to show good performance which is reflected in good health level, capital adequacy above minimum requirement, Low composite Risk Profile and strong financial performance.

Terkait hubungan dengan persaingan usaha, maka setiap bank harus menjaga nama baiknya dengan melakukan persaingan secara sehat dalam menetapkan harga (price) atas suku bunga dana dan kredit/pembiayaan serta mampu melaksanakan etika bisnis industri perbankan dengan baik. Selain itu, Bank juga harus mampu mengendalikan risiko reputasi yang dihadapi untuk tetap menjaga citra positif Perseroan.

Dari sisi internal, sebagai lembaga kepercayaan, Perseroan harus mampu mengelola setiap kegiatannya secara profesional dan memegang teguh prinsip GCG. Hal tersebut dimulai dengan adanya Sumber Daya Manusia yang handal, profesional, berintegritas tinggi, berakhlak dan moral yang baik. Selanjutnya, penerapan GCG yang konsisten dan berlanjut disertai dengan inovasi yang senantiasa dilakukan dari sisi produk dan pelayanan akan menjamin kepercayaan setiap pemangku kepentingan.

Bank Merupakan Pelayan Publik

Sebagai pelayan Publik, tentu saja setiap bank akan bersentuhan langsung dengan para nasabahnya. Oleh karena itu, bank harus selalu menjaga kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan memberikan pelayanan yang terbaik (*service excellent*) yang timbul dari hati sehingga benar-benar bisa dirasakan oleh setiap nasabahnya. Selain itu, bank harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik, sistem perbankan yang memadai untuk menunjang kenyamanan transaksi setiap nasabah.

Perbankan yang merupakan pelayan publik juga akan mendapat pengawasan yang sangat ketat dari regulator dan juga dari nasabahnya sendiri. Hal ini berkaitan dengan fungsi utama bank sebagai intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit/pembiayaan. Fungsi tersebut jugalah yang menjadikan bank sebagai perangsang dan penggerak ekonomi di suatu daerah, melaksanakan pembangunan, dan sumber pendapatan daerah untuk peningkatan taraf hidup daerah tersebut. Bank juga sebagai *agent of development* di segala sektor usaha dan bisnis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

With regards to business competition, each bank must maintain its reputation by engaging in a healthy competition in determining interest rate pricing for funding and loans/financing and able to carry out business ethics of the banking industry well. Moreover, Bank must also be able to control reputation risks it faces to maintain positive image of the Company.

On the internal side, as an institution of trust, the Company should be able to manage all of its activities in a professional manner and uphold the principles of good corporate governance. This begins with human resources who are reliable, professional, with high integrity and good moral. Moreover, an implementation of a consistent and sustainable GCG accompanied with innovations in products and services that are continuously carried out will guarantee the gaining of trust from each Stakeholder.

Bank as Public Servant

As public servant, it is obvious that each bank will be in direct contact with customers. Therefore, the bank must always maintain the customer satisfaction by providing excellent service deriving from the heart, so that it can actually be felt by every client. Moreover, bank must have proper infrastructure and facilities, adequate banking system to support transaction convenience of all customers.

Banking as public servants will also receive close monitoring from the regulator and their customers. This relates to the bank's main function as an intermediary to gather public funds in form of deposits and then channel them back in form of credit/financing. This function causes the bank to be a stimulant and driving force of the economy in a region, carrying out development, and sources of revenues to improve the living standard of the region. Bank is also an agent of development in all business sectors by applying prudent principles (*prudential banking*).

Manfaat Implementasi GCG bagi Bank Artha Graha Internasional

Benefit of GCG Implementation for Bank Artha Graha Internasional

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan, Bank Artha Graha Internasional selalu patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri Perbankan, maka dalam melaksanakan kegiatan operasional berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan merupakan unsur penting di dalam industri perbankan dan menjadi suatu kebutuhan bagi bank mengingat tantangan dan risiko yang dihadapi semakin meningkat dan kompleks. Implementasi Tata Kelola sebagai sebuah sistem yang dilakukan melalui proses internal yang melibatkan seluruh tingkatan dan jenjang organisasi terutama bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam pelaksanaan Tata Kelola di lingkungan Bank Artha Graha Internasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, Bank Artha Graha Internasional berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG serta Pedoman GCG yang tertuang dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0024.01.0 tanggal 6 Oktober 2014 perihal Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Bank Artha Graha Internasional memastikan bahwa prinsip dasar GCG telah diterapkan pada setiap aspek bisnis meliputi prinsip Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) serta Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*).

1. Penerapan prinsip Transparansi dilakukan dengan cara menyediakan informasi secara cepat, tepat dan akurat melalui media komunikasi yang intensif yang dikelola secara profesional, sehingga Pemegang Saham, kreditur, masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan Perusahaan secara jelas.
2. Bank Artha Graha Internasional melaksanakan prinsip Akuntabilitas dengan menitikberatkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap Organ Perusahaan dan Manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan,

To improve its performance, Bank Artha Graha Internasional has always obeyed laws and regulations, and ethical values generally accepted in the banking industry, therefore, in carrying out their operational activities, the Bank refers to Corporate Governance principles as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 55 /POJK.03/2016 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority's Circular Letter No. 15/15//DPNP dated 29 April 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Implementation of Corporate Governance principles is an important element in the banking industry and becomes a necessity for a bank, considering that the challenges and risks keep increasing and becoming more complex. Implementation of Governance as a system which is carried out through an internal process which involves all levels in the organization especially the Board of Commissioners and The Board of Directors who play a very important role in implementation of Governance in Bank Artha Graha Internasional environment.

In running its business activities, Bank Artha Graha Internasional performs based on GCG principles and guidelines as stipulated in Company Policy Guidelines No. 0024.01.1 dated 6 October 2014 concerning Good Corporate Governance (GCG). Bank Artha Graha Internasional ensures that GCG basic principles have been applied to every business aspect covering Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, as well Fairness and Equality principles.

1. The application of Transparency principle is carried out by providing fast and accurate information through an intensive communication media which is professionally managed, so that Shareholders, creditors, communities and all Stakeholders may clearly know the performance and activities of the Company management.
2. Bank Artha Graha Internasional implements the Accountability principle by focusing on improving the function and role of each Company's Organ and Management that can be accounted for, so as the

sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan efektif. Perusahaan juga menerapkan sistem pengendalian internal, melalui pelaksanaan pengawasan internal.

3. Bank Artha Graha Internasional menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penerapan prinsip independensi dilaksanakan dengan proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta pengaruh/tekanan dari berbagai pihak.
5. Perseroan menerapkan prinsip kewajaran dengan memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara berimbang (*equal treatment*) antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh Bank. Bank membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbang-saran bagi kemajuan Perseroan, namun Perseroan juga menetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak yang berkepentingan.

Kelima prinsip ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, yang dalam penerapannya selalu dikaitkan dengan strategi perusahaan, pengelolaan produk layanan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Penerapan kelima prinsip Tata Kelola Perusahaan pada Bank Artha Graha Internasional sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *Shareholders* (*maximizing Shareholder value*) dan *Stakeholders* lainnya, serta menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan Perseroan yang profesional serta kemampuan bank mengelola risiko.

Dengan demikian maka penerapan regulasi serta prinsip *good corporate governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*Stakeholders*).

management company may run effectively. The company also implements internal control system, through the implementation of internal audit.

3. Bank Artha Graha Internasional implements Responsibility principle by constantly holding on prudent principles and ensuring the compliance with the prevailing provisions and statutory regulations.
4. The application of the Independency principle is carried out by decision-making process that is free from conflict of interest and the influence/pressure from other parties.
5. The Company applies the Fairness principle by giving equal treatment to Stakeholders between the rights and obligations granted to and by the Bank. The Bank opens information access to all Stakeholders so as they may provide contribution in form of suggestion for Company development, but the Company also determines the information confidentiality regulation that limits the information access to relevant party.

These five principles are reflected in carrying out daily operational activities, which in its application is always associated to the corporate strategy, service products management, human resources management, risk management and internal control. Application of the five principles of Corporate Governance in Bank Artha Graha Internasional is very important to be implemented in order to gain public trust, improve performance and maximize added values for Shareholders and other Stakeholders, as well as to guarantee the realization of a healthy banking system. This aims at maintaining the Company's business continuity that is very dependent on public trust which must be reflected in performance and professional management of the company as well as the bank's ability to manage risks.

Therefore, implementation of regulation and good corporate governance principle in the banking industry is the main requirement in order to protect the interest of all parties (*Stakeholders*).

Dasar Penerapan GCG

Basis of Implementation of GCG

Memperhatikan kondisi pengalaman perbankan masa lalu, sudah menjadi keharusan bagi Bank untuk menerapkan GCG sebagaimana yang tertuang dalam beberapa ketentuan yang berlaku, yakni:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain ketentuan yang diharuskan dari berbagai aturan perundang-undangan di atas, Bank juga mendasarkan pada pedoman-pedoman implementasi GCG sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
2. ASEAN *Corporate Governance Scorecard*;
3. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
4. Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
5. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Internalisasi dari berbagai peraturan perundang-undangan dan pedoman di atas ke dalam kebijakan internal Bank

Observing the banking condition in the past, it is imperative for the Bank to implement GCG as stipulated in several prevailing provisions, namely:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998 on Amendment of Law No. 7/1992 concerning Banking.
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 concerning Limited Liabilities Company.
3. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
4. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP/dated 29 April 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
5. Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance of Listed Companies.
6. Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration.
7. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
8. Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Website of Issuers or Public Companies.
9. Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers and Public Companies.

In addition to provisions that derived from various statutory regulations above, the Bank also bases the implementation on GCG implementation guidelines.

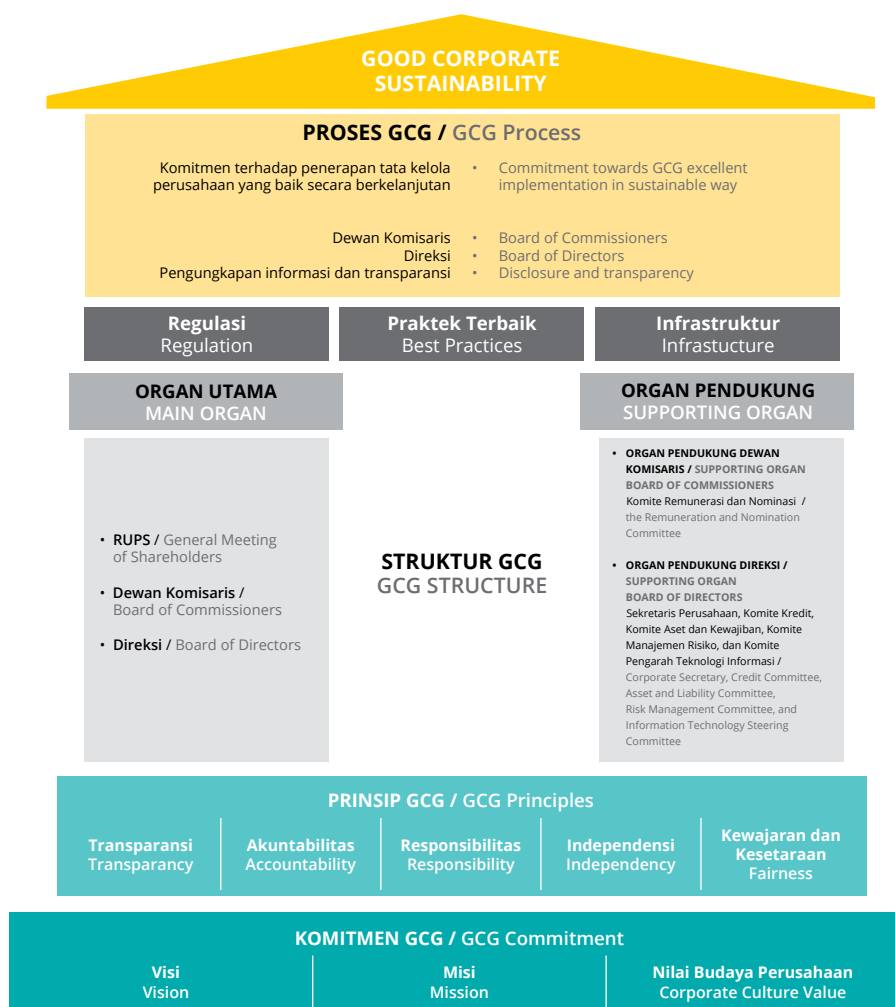
1. Corporate Governance principles drawn up by Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
3. Indonesian GCG Guidelines developed by Governance Policy National Committee (KNKG);
4. Indonesian Banking GCG Guidelines developed by Governance Policy National Committee (KNKG);
5. Principles for Enhancing Corporate Governance issued by Basel Committee on Banking Supervision.

Internalization of various statutory regulations and guidelines above into the internal policy of the Bank is the

merupakan komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan. Komitmen Bank terhadap penerapan GCG ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:

commitment of The Board of Commissioners and The Board of Directors as well as all employees. The Bank's commitment in implementing GCG is described in the following figure:

Komitmen Bank dalam Penerapan GCG



Komitmen Perseroan dalam menerapkan GCG terlihat dari Visi, Misi dan Nilai-nilai Perseroan. Visi Bank Artha Graha Internasional yaitu **"Menjadi Bank Terbaik Pilihan Masyarakat yang Dikagumi Stakeholders"**, serta diwujudkan dalam misinya dan didasarkan pada nilai-nilai Perseroan. Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misinya, Perseroan senantiasa berpegang pada asas-asas GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan.

Berdasarkan asas-asas GCG, Perseroan mengembangkan struktur GCG yang meliputi GCG *infrastructure* dan GCG *softstructure* guna menjalankan mekanisme GCG sesuai peraturan perundang-undangan serta *best practices*

The Company's commitment in implementing GCG is reflected in its Vision, Mission and Corporate Values. The vision of Bank Artha Graha Internasional is **"To be the best Bank of people's choice that is admired by its Stakeholders"**, and is realized in its missions and is based on Corporate values. In realizing its vision and carrying out its mission, the Company always adheres to the principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

Based on GCG principles, the Company develops GCG structure which covers GCG *infrastructure* and GCG *softstructure* in order to carry out GCG mechanism according to statutory regulations and existing best practices. By

TATA KELOLA PERUSAHAAN

yang ada. Dengan mendasarkan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip GCG, diharapkan akan tercipta kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

basing its business activities on the principles of GCG, it is expected that a sustainable business in the long-term would be created.

Peningkatan Kualitas GCG Secara Berkelanjutan

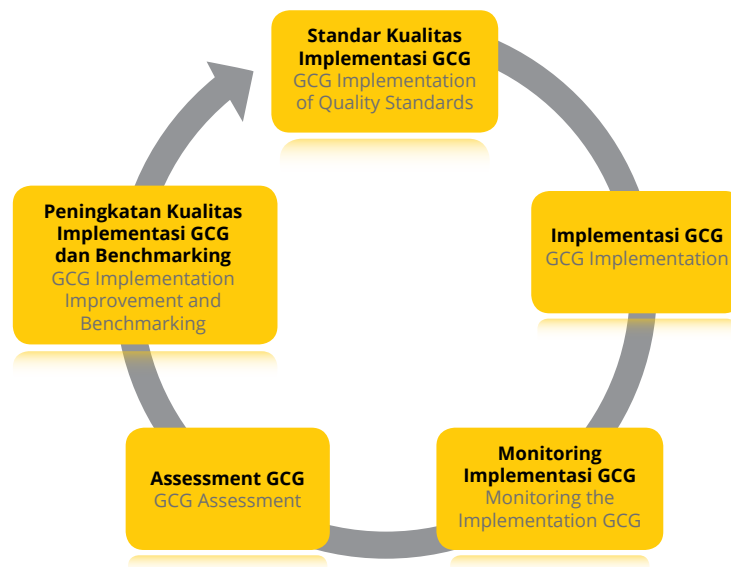
Continuous Improvement of GCG Quality

Pada prinsipnya pelaksanaan penerapan GCG di Bank Artha Graha Internasional berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan pada setiap kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Perseroan, dan *Stakeholders*. Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan evaluasi penerapan GCG secara berkelanjutan, sehingga penerapan GCG akan selalu mengalami peningkatan.

In principle, implementation of GCG at Bank Artha Graha Internasional runs well and is carried out by The Board of Commissioners, The Board of Directors and all employees in all activities in order to protect the interest of the Company and Stakeholders. Bank Artha Graha Internasional continuously evaluates the implementation of GCG, so that GCG implementation will always be improved.

Mekanisme pelaksanaan implementasi GCG digambarkan dalam siklus implementasi berikut:

The mechanism of GCG implementation is described in the implementation cycle below:



Penetapan Standar Kualitas Implementasi GCG

Dalam rangka mewujudkan Visi dan menjalankan Misinya, Perseroan membutuhkan suatu standar implementasi GCG yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar. Acuan dasar tersebut meliputi kriteria yang akan dicapai dari berbagai aspek yang terkait dengan implementasi GCG. Selain itu, penetapan standar implementasi juga bertujuan agar Perseroan mampu meningkatkan kualitas implementasi

Determination of Quality Standard of GCG Implementation

In order to realize its Vision and to carry out its Mission, the Company needs a GCG implementation standard that can be used as reference data. The reference data includes criteria to be achieved from various aspects related GCG implementation. Moreover, determination of implementation standard is also aimed at enabling the Company to improve the implementation quality of GCG. The

GCG. Standar tersebut dirumuskan berdasarkan peraturan terkait, masukan dari *Stakeholders*, hasil *assessment* dan *benchmarking*.

Lingkup standar implementasi GCG Bank Artha Graha Internasional mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Standar penilaian pelaksanaan GCG meliputi 11 (sebelas) aspek yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
4. Penanganan Benturan Kepentingan;
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan Fungsi Audit Internal;
7. Penerapan Fungsi Audit Eksternal;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal;
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*);
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal;
11. Rencana Strategis Bank.

Bank Artha Graha Internasional juga menggunakan dasar Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2015 yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sebagai standar penerapan GCG, yaitu meliputi 5 (lima) aspek yang diturunkan ke dalam 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi. Aspek-aspek dan prinsip-prinsip tersebut adalah:

Aspek 1

Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham.

Yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.

standard is formulated based on related regulations, inputs from Stakeholders, assessment result and benchmarking.

Coverage of GCG implementation standard of Bank Artha Graha Internasional refers to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance of Listed Companies and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP/dated 29 April 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

GCG implementation assessment standards include 11 (eleven) aspects, namely:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners;
2. Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Directors;
3. Completion and Implementation of Duties of the Committee;
4. Handling of Conflicts of Interest;
5. Implementation of Compliance Function;
6. Implementation of Internal Audit Function
7. Implementation of External Audit Function
8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;
9. Fund Provision to Related Parties and Provision of Large Funds;
10. The Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank; GCG Implementation Report and Internal Reporting;
11. Strategic Plan of the Bank.

Bank Artha Graha Internasional utilizes basic guidance of Corporate Governance issued by Financial Services Authority in 2015 which is stipulated in Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines of Governance of Listed Companies as the implementation standard of GCG, which covers 5 (five) aspects which are rendered into 8 (eight) principles and 25 (twenty five) recommendations. The aspects and principles are as follows:

Aspect 1

Relations between Listed Companies and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders

Which cover principles as follows:

1. Raising the Value of Implementation of General Meetings of Shareholders (GMS).
2. Improving Communication Quality of Publicly Listed Company with Shareholders or Investors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aspek 2

Fungsi dan Peran Dewan Komisaris

Yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.
2. Meningkatkan kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Aspek 3

Fungsi dan Peran Direksi

Yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.
2. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Aspek 4

Partisipasi Pemangku Kepentingan

Yang meliputi prinsip: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.

Aspek 5.

Keterbukaan Informasi

Yang meliputi prinsip: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi kepada *Stakeholders*.

Aspect 2

Functions and Roles of the Board of Commissioners

Which cover principles as follows:

1. Strengthening the affiliation and composition of the Board of Commissioners.
2. Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of the Commissioners

Aspect 3

Functions and Roles of the Board of Directors

Which cover principles as follows:

1. Strengthening the affiliation and composition of the Board of Directors.
2. Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.

Aspect 4

Participation of Stakeholders

Which covers a principle: Improving Good Corporate Governance Aspect through Participations of Stakeholders.

Aspect 5

Disclosure of Information

Which covers a principle: Improving the Implementation of Disclosure of Information to Stakeholders.

Pelaksanaan dan Pemantauan (*Monitoring*) Implementasi GCG

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan terhadap Bank Artha Graha Internasional. Dengan penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan akan lahir standar kerja yang berkualitas dan berlandaskan etika yang dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai Perseroan sehingga kepentingan *Shareholder* dan *Stakeholder* tetap terlindungi dengan baik.

Dengan berlandaskan pada pandangan tersebut di atas, seluruh manajemen dan segenap jajaran Bank Artha Graha Internasional memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Penerapan GCG Bank Artha Graha Internasional diaktualisasikan melalui nilai-nilai dan norma perilaku Bank yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan harian. Budaya tersebut diterapkan melalui proses internalisasi sistem dan prosedur serta pembentukan perilaku etis, dengan:

Execution and Monitoring of GCG Implementation

The application of good corporate governance is an important factor in maintaining the trust of Shareholders and Stakeholders of Bank Artha Graha Internasional. The consistent and sustainable GCG implementation is expected to bring forth a quality work standard based on ethics which in the long-run will raise the value of the Company so that interests of Shareholders and Stakeholders will be well protected.

Based on the view above, all management at all levels at Bank Artha Graha Internasional have a high commitment in implementing GCG. Implementation of GCG in Bank Artha Graha Internasional is actualized through values and behavioral norms of the Bank that must be obeyed and applied in carrying out daily activities. This culture is applied through the process of system internalization and procedures as well as ethical behavior development by:

1. Menerapkan secara konsekuen prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik bersama-sama dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, serta pegawai;
2. Menghindari dan/atau mencegah terjadinya konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan;
3. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui langkah-langkah serta merumuskan strategi untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan;
4. Melaksanakan efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Bank Artha Graha Internasional terus berupaya menyempurnakan kodifikasi dan perangkat-perangkat pendukung GCG. Diantaranya dengan pembentukan *infrastructure* GCG, penyempurnaan sistem pengendalian internal diantaranya melalui penyusunan pedoman di seluruh fungsi Organisasi disesuaikan dengan perkembangan bank dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai bentuk keseriusannya, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, yaitu diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya adalah dengan penyusunan pedoman dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional sebagai bentuk komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang berkualitas. Selama tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki pedoman dan prosedur pelaksanaan kegiatan serta berbagai kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah dilengkapi dan disempurnakan bagi unit kerja, antara lain meliputi:

- Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham
- Pelaksanaan Paparan Publik
- Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik dan Pihak Asing
- Penyampaian Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan
- Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK)
- Koridor Suku Bunga (Standing Facilities)
- Giro Wajib Minimum
- Kriteria Dan Persyaratan Surat Berharga, Peserta dan Lembaga Perantara Dalam Operasi Moneter
- Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)
- Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)
- *Electronic Trading Platform*
- Kiriman Uang
- Penerbitan Produk dan Aktifitas Baru Pada Bank
- Kantor Baru/Pindah Lokasi (Relokasi)
- Operasional Sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (Sistem RTGSBI)
- Subsidi Bantuan Uang Muka

1. By constantly implementing good corporate governance principle together with Shareholders and the Board of Commissioners, the Board of Directors, Management and employees;
2. Avoiding and/or preventing occurrence of conflict of interest that could hurt the company;
3. Realizing the implementation of compliance culture at all levels in the organization and all business activities of the Bank through steps as well as formulating strategy to support the creation of compliance culture;
4. Implementing the effectiveness of sustainable GCG application, Bank Artha Graha Internasional continuously strives to enhance codification and supporting equipments of GCG, among others, by forming CGC infrastructure, improving the internal control system, such as through drawing up policies in all functions of the organization in accordance with the growth of the bank and the prevailing statutory provisions.

To show their seriousness, Bank Artha Graha Internasional has rolled out various activities that may support sustainable corporate governance in various forms, such as by drawing up guidelines and procedures for implementation of operational activities. As a form of commitment in implementing a quality corporate governance, in 2016 Bank Artha Graha Internasional has already set guidelines and procedures for implementation of activities from various policies and procedures of the company that have been completed and enhanced for work units, covering:

- Holding General Meeting of Shareholders
- Holding out Public Expose
- Transactions of Foreign Currencies against Rupiah between Bank and Local and Foreign Parties
- Submission of Information of Foreign Customers as related to Taxation
- Payment Media Utilizing Card
- Interest Rates Corridor (Standing Facilities)
- Minimum Reserved Requirement
- Criteria and Requirement for Securities, Participants and Brokerage Institutions in Monetary Operation
- Branchless Financial Services in the Framework of Inclusive Finance (Laku Pandai)
- Students Savings Product (SimPel)
- Electronic Trading Platform
- Fund Transfer
- Product Issuance and New Activities in the Bank
- New Office/Relocation
- Operation of Bank Indonesia System Real Time Gross Settlement (RTGSBI System)
- Subsidy for Down Payment

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- UMKM Kontraktor
- Pembiayaan Kelapa Sawit
- Artha Mitra Jaringan
- Pemberian Kredit Valuta Asing
- Pembiayaan Berkelanjutan
- Alur Bisnis Proses Fasilitas Kredit Komersial
- Alur Bisnis Proses Kredit Korporasi
- Alur Bisnis Proses pada Sistem Integrasi Proses Pinjaman (SIPP)
- Penanganan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Segmentasi Kredit
- Penilaian Jaminan
- Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Penjaminan Kredit Usaha Rakyat oleh Jamkrindo
- Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Sistem Penerimaan Negara secara Elektronik
- Transaksi Bank Notes dengan PT BCA Tbk
- Rencana Bisnis Bank
- Uang Tunai dan *Teller*
- Pedoman Penginputan Data Nasabah
- Kriteria & Persyaratan Surat Berharga, Peserta & Lembaga Perantara dalam Operasi Moneter
- Bank Indonesia – *Scriptless Securities Settlement System* (BI-SSSS)
- *Letter of Credit* (L/C) Impor
- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)
- Sistem Penerimaan Negara Secara Elektronik
- Pelaporan Transaksi Lalu Lintas Devisa
- Laporan Bulanan Bank Umum
- *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) Sistem BI – RTGS dan SKNBI
- Penyelesaian Pengaduan Nasabah
- Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)
- Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Based Bank Rating*
- Larangan Bertransaksi dengan Perusahaan/Negara/ Pihak yang terkena sanksi
- Penetapan Jenis dan Besaran Selera Risiko (*Risk Appetite*), Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) dan Limit Risiko (*Risk Limit*) bidang Perkreditan tahun 2016
- Penetapan Jenis dan Besaran Selera Risiko (*Risk Appetite*), Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) dan Limit Risiko (*Risk Limit*) bidang *Treasury* tahun 2016
- Penetapan Jenis dan Besaran Selera Risiko (*Risk Appetite*), Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) dan Limit Risiko (*Risk Limit*) bidang Operasional tahun 2016
- Penetapan Jenis dan Besaran Selera Risiko (*Risk Appetite*), Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) dan Limit Risiko (*Risk Limit*) bidang Strategik tahun 2016
- Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
- MSME Contractors
- Palm Oil Financing
- Artha Mitra Network
- Disbursement of Foreign Currency Loans
- Sustainable Financing
- Flow of Business Process of Commercial Loan Facility
- Flow of Business of Corporate Loan Facility
- Flow of Business of Loan Process Integration System
- Handling and Settling of Problematic Loans
- Loan Segmentation
- Collateral Appraisal
- People's Business Credit (KUR)
- People's Business Credit (KUR) Insurance by Jamkrindo
- Housing Loan Disbursement with Ministry of Housing's Housing Loan Liquidity Facility (KPR FLPP)
- Electronic State Revenue System
- Bank Notes Transaction with PT BCA Tbk
- Bank Business Plan
- Cash and Teller
- Customer Data Input Guidelines
- Criteria and Requirements for Securities, Participants and Brokerage Institutions in Monetary Operation
- Bank Indonesia – Scriptless Securities Settlement System (BI SSSS)
- Import L/C
- Minimum Capital Requirement for Commercial Banks
- Bank Indonesia's National Clearing System (SKNBI)
- Electronic State Revenue System
- Foreign Currency Transaction Reporting
- Monthly Report of Commercial Banks
- Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) on BI's RTGS System and SKNBI
- Customer Complaint Settlement
- Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU PPT)
- Assessment of Health Level of the Bank based on Risk-Based Bank Rating
- Prohibition on Doing Transaction with Companies/ Countries/Parties affected by sanction
- Determination of Types and Amount of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit in Loan field in 2016
- Determination of Types and Amount of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit in Treasury field in 2016
- Determination of Types and Amount of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit in the Operation field in 2016
- Determination of Types and Amount of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit in Strategic field in 2016
- Transparency and Publication of Bank Reports

Dalam rangka memastikan penerapan dan pemantauan pelaksanaan GCG, Bank Artha Graha Internasional menunjuk seorang anggota Direksi sebagai penanggung jawab GCG yaitu Direktur Kepatuhan untuk teknis operasional pelaksanaan dalam pemantauan dan penilaian GCG. Direktur Kepatuhan dibantu oleh Kepala Divisi Kepatuhan untuk melaksanakan pemantauan dan penilaian GCG tersebut sebagaimana telah ditetapkan didalam Pedoman Tata Kerja Divisi Kepatuhan No. 10100.03.0 tanggal 31 Juli 2015 dan Pedoman Kebijakan Kepatuhan No. 20101.02.0 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating*.

Assessment GCG

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *Stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala yaitu 2 (dua) kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan bulan Desember yang dilaksanakan menurut prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha bank secara sehat yang dapat mencerminkan kondisi bank saat ini.

Sebagai evaluasi atas pelaksanaan GCG Bank Artha Graha Internasional tahun 2016, penilaian pengukuran pelaksanaan GCG dilakukan secara *self assessment* oleh Divisi Kepatuhan berdasarkan Pedoman Kebijakan Kepatuhan No. 20101.02.0 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* dan Kebijakan Perusahaan No. 028.01.0 tanggal 27 Mei 2015 perihal Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Penilaian dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process* serta *governance outcome*, sesuai implementasi GCG dilakukan menggunakan parameter sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Metodologi penilaian GCG tersebut mencakup 11 (sebelas) aspek pokok parameter penilaian yang meliputi (1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, (2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, (3) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, (4) Penanganan Benturan Kepentingan, (5) Penerapan Fungsi Kepatuhan, (6) Penerapan Fungsi Audit Internal, (7) Penerapan Fungsi Audit Eksternal, (8) Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem

To ensure proper implementation and monitoring of GCG, Bank Artha Graha Internasional appointed a member of the Board of Directors as the person in charge of GCG, namely the Compliance Director for technical operational implementation in monitoring and evaluation of GCG. Compliance Director is assisted by the Compliance Division Head to conduct the monitoring and evaluation of GCG as stipulated in Guidelines for Work Regulation in Compliance Division No. 10100.03.0 dated 31 July 2015 and Guidelines for Compliance Policy No. 20101.02.0 dated March 31 August 2016 concerning Assessment of Health Level of the Bank based on Risk-Based Bank Rating.

GCG Assessment

In order to improve the Bank's performance, protect the interest of Stakeholders and enhance compliance with the prevailing statutory regulations as well as the generally accepted ethical values in the banking industry, Bank Artha Graha Internasional routinely conducts self assessment, namely twice a year, at the end of June and end of December which is carried out according to prudent principles in business activities of the bank in a healthy manner which may reflect the current condition of the bank.

As an evaluation of GCG implementation in Bank Artha Graha Internasional in 2016, measurement of GCG is conducted by self assessment by the Compliance Division based on Compliance Policy Number 20101.02.0 dated 31 August 2016 concerning Assessment of Health Level of the Bank based on Risk-Based Bank Rating and Company Policy No. 028.01.0 dated 27 May 2015 concerning Self Assessment on Good Corporate Governance Implementation.

The evaluation was performed in comprehensive and structured manners which is integrated into 3 (three) governance aspects, namely governance structure, governance process and governance outcome, according to implementation of GCG using parameters as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 concerning Implementation of GCG for Commercial Banks.

Methodology of the GCG assessment covers 11 (eleven) principal aspects of assessment parameters which cover: (1). Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners, (2). Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Directors, (3). Completion and Implementation of Duties of the Committee, (4). Handling of Conflicts of Interest, (5). Implementation of Compliance Function, (6). Implementation of Internal Audit Function, (7).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengendalian Internal, (9) Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures), (10) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal, serta (11) Rencana Strategis Bank.

Berikut ini adalah hasil *self assessment* Bank Artha Graha Internasional untuk tahun buku 2016.

Implementation of External Audit Function, (8). Implementation of Risk Management including Internal Control System, (9). Fund Provision to Related Parties and Provision of Large Funds, (10). The Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank; GCG Implementation Report and Internal Reporting, as well as (11) Strategic Plan of the Bank.

The following is result of the self assessment of Bank Artha Graha Internasional for the book year of 2016.

Tabel Hasil Self Assessment
Table of Result of Self Assessment

Aspek Penilaian GCG GCG Assessment Aspect	Skor Score			
	2013	2014	2015	2016
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners	2	1	1	1
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Directors	2	1	1	1
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Implementation of Duties of the Committee	2	2	2	1
Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflicts of Interest	2	2	2	1
Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of Compliance Function	2	2	2	2
Penerapan Fungsi Audit Internal Implementation of Internal Audit Function	2	2	2	2
Penerapan Fungsi Audit Eksternal Implementation of External Audit Function	1	1	1	1
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal Implementation of Risk Management including Internal Control System	2	2	2	2
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) Fund Provision to Related Parties and Provision of Large Funds	2	2	2	2
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal The Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank; GCG Implementation Report and Internal Reporting, as well as	2	2	2	2
Rencana Strategis Bank Strategic Plan of the Bank	2	2	2	2
Nilai Peringkat Komposit / Composite Rating	1.91 Baik Good	1.73 Baik Good	1.73 Baik Good	1.55 Baik Good

Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan mekanisme administrasi dan struktur yang digunakan Bank dalam mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Recommendation and Follow Up

Good Corporate Governance is an administration and structure mechanism used by the Bank in regulating the relations among Company management, Board of Directors, Board of Commissioners, Shareholders, and Stakeholders of the Company.

Berdasarkan hasil penilaian *self assessment* atas hasil evaluasi pelaksanaan Tata Kelola terhadap 11 faktor penilaian yang terintegrasi kepada ketiga aspek *governance* terdiri dari struktur, proses dan *outcome* yang merupakan satu kesatuan yang saling keterkaitan dengan peringkat komposit baik (PK 2) ada beberapa rekomendasi serta tindak lanjutnya terkait *self assessment* tersebut untuk perbaikan ke depan, yaitu:

Based on the result of self assessment of governance implementation against 11 factors of the assessment which are integrated in the three aspects of governance which consist of structure, process and outcome, which is an inter-related whole in good composite rating (CR/PK 2), there are several recommendations and follow ups with regards to the self assessment for future improvement, namely:

Rekomendasi Recommendation	Tindak Lanjut Follow up
Berdasarkan data-data laporan dari periode-periode sebelumnya dengan grafik menunjukkan data yang terus meningkat ke arah yang mendekati pada peringkat komposit yang sangat baik, hal ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan pencapaiannya sehingga pada periode berikutnya akan memperoleh peringkat komposit sangat baik (PK 1). / Based on data from reports from previous periods with graphic which continuously move toward in the direction nearing a very good composite rating, this has to be continuously maintained and the accomplishment must be improved so that in periods to come a very good rating (PK 1) can be achieved. Untuk memperoleh peringkat sangat baik tersebut harus melakukan perbaikan dan evaluasi serta mitigasi terhadap indikator-indikator yang dinilai masih terdapat kekurangan atau kelemahan dengan meningkatkan proses pelaksanaan tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur sehingga akan memperoleh <i>outcome</i> yang lebih baik dari aspek kualitatif maupun kuantitatif. / To achieve a very good rating, an improvement and evaluation as well as mitigation of indicators that are deemed lacking or weak must be conducted by enhancing implementation process of the governance supported by adequate structure and infrastructure in order to produce a better outcome in terms of qualitative and quantitative aspects.	Membuat kerangka kerja yang tepat dalam menyusun <i>action plan</i> penyelesaian terhadap indikator yang dinilai masih kurang dalam melakukan proses tata kelola. / Preparing the right framework in compiling action plan settlement of indicators deemed lacking in implementing governance process.
Meningkatkan sistem pengendalian internal secara menyeluruh dan efektif dari masing-masing Satuan Pengawas Internal sesuai dengan peran dan fungsinya, sehingga didalam proses efektifitas pelaksanaan tata kelola akan terus terpantau terhadap indikator-indikator yang dinilai masih kurang atau lemah untuk segera diperbaiki dan diselesaikan termasuk mitigasi risiko yang dilakukan. / Enhancing the internal control system thoroughly and effectively on each Internal Audit Unit according to their roles and functions, so that the effectiveness of implementation process of governance will be continuously monitored with regards to indicators deemed lacking and weak to be immediately improved and settled including risk mitigation performed.	Melakukan pengawasan yang intensif terhadap seluruh aktivitas mulai dari struktur, proses sampai dengan <i>outcome</i> dan melakukan <i>monitoring</i> mitigasi risiko dari setiap indikator tersebut. / Conducting intensive monitoring of all activities ranging from structure, process up to outcome and conducting risk mitigation monitoring of each indicator
Menjaga profesionalisme, transparansi dan efisiensi di lingkungan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan tanpa mengurangi kewajiban Bank dalam memenuhi ketentuan kerahasiaan bank untuk meningkatkan kepercayaan para investor. / Maintaining professionalism, transparency and efficiency in the Company in accordance with the principles of transparency without reducing the Bank's obligation to comply with bank secrecy to boost investor confidence.	Melaksanakan pengelolaan dengan menjalankan berbagai inisiatif strategi, aktivitas utama dan program dalam upaya mencapai visi dan misi Bank serta menghindari terjadi adanya benturan kepentingan yang dapat merugikan Perseroan. / Conducting management by applying various strategies, main activities and programs in an effort to achieve the Bank's vision and mission as well as preventing the occurrence of conflicts of interest that may hurt the Company.
Melaksanakan <i>Key Performance Indicator</i> yang telah ditetapkan sebagai standar kualitas terhadap parameter pencapaian kinerja dari setiap fungsi organ sebagai tolak ukur kinerja yang efektif selalu berpegang pada etika bisnis dan perilaku. / Implementing Key Performance Indicators that have been established as a standard of quality on the parameters of performance achievement of each organ function as a benchmark of an effective performance which always adheres to the business ethics and behavior.	Melakukan aktivitas dengan pencapaian kinerja secara maksimal sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis bank secara keseluruhan maupun rencana kerja dari setiap Direktorat. / Conducting activities with maximum performance achievement as established in the bank's overall bank business plan and work plan of each Directorate.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rekomendasi Recommendation	Tindak Lanjut Follow up
Peningkatan Kompetensi dan Integritas yang tinggi dilandasi nilai-nilai dasar perilaku dalam mewujudkan <i>corporate culture</i> yang kuat. / Enhancing competencies and high integrity based on basic values of behavior in realizing a strong corporate culture.	Mengembangkan <i>skill</i> dan kemampuan bagi seluruh jajaran organisasi sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal. / Developing skills and abilities for all levels of the organization in accordance with their respective fields by providing training opportunities organized by internal and external parties.
Meminimalisir risiko kepatuhan akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. / Minimizing compliance risks as a result of not obeying and/or violating the prevailing statutory regulations.	Menjalankan aktivitas dengan prinsip kehati-hatian baik dalam pengambilan keputusan dan penyampaian seluruh pelaporan kepada Otoritas berwenang selalu berpedoman kepada ketentuan yang berlaku. / Running activities with prudent principles either in making decision or in submitting all reporting to the Authorities is always guided by prevailing regulation.
Memanfaatkan semaksimal mungkin pengembangan Sistem Informasi Manajemen melalui penggantian <i>Core Banking</i> didalam mempercepat sistem pelaporan dan informasi dengan menyampaikan laporan tetap waktu dengan data akurat sebagai informasi atas kinerja dan kegiatan pengelolaan Bank yang digunakan oleh pemangku kepentingan. / Utilizing and making the most out of the development of Management Information System by replacing Core Banking to speed up reporting and information system by submitting reports on time with accurate data as an information on Bank performance and management activities used by Stakeholders.	Mengembangkan dan menyediakan aplikasi sesuai dengan Bisnis Requirement yang dibutuhkan bagi setiap Direktorat dalam mempercepat pembuatan laporan untuk pengambilan keputusan manajemen. / Developing and providing application according to the Business Requirement as needed by every Directorate in order to speed up preparation of reports for management decision making.
Melakukan penyempurnaan Sistem Operasional Prosedur seluruh fungsi Organ disesuaikan dengan perkembangan Bank dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. / Enhancing Operational System and Procedures in all Organ functions according to the growth of the Bank and the prevailing statutory provisions.	Mengevaluasi seluruh ketentuan internal secara berkesinambungan minimal setiap 3 bulan sekali sehingga seluruh ketentuan internal tersebut selalu <i>update</i> . / Evaluating all internal provisions sustainably at least every 3 months so that all internal provisions are always up-to-date.

Peningkatan Kualitas dan *Benchmarking*

Hasil dari *self assessment* serta ditambah dengan masukan dari seluruh *Stakeholders* digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan peningkatan kualitas implementasi GCG. Ada dua macam peningkatan kualitas yaitu peningkatan kualitas untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan dan peningkatan kualitas dalam konteks peningkatan standar kualitas yang telah dicapai melalui *benchmarking*.

Adapun program GCG yang telah disusun oleh Divisi Kepatuhan, dalam rangka peningkatan kualitas tersebut adalah:

1. Peningkatan fungsi Kepatuhan pada setiap unit kerja dalam rangka meningkatkan budaya Kepatuhan sesuai GCG.
2. Perbaikan risiko kepatuhan dalam pelaksanaan praktek tata kelola Bank yang sehat untuk menekan risiko kerugian yang terjadi akibat penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur Bank.
3. Pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau Otoritas berwenang lainnya.
4. Perbaikan dan pengembangan penerapan kegiatan APU dan PPT sesuai penerapan FATF terkait Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Quality Improvement and Benchmarking

The results of self assessment as well as the input of all Stakeholders are used as consideration in improving the quality of GCG implementation. There are two types of quality improvement, namely quality improvement to achieve a predetermined quality standard and quality improvement in terms of the standard quality improvement that has been achieved through benchmarking.

GCG program that has been prepared by Compliance Division in order to improve quality standard is as follows:

1. Improvement of Compliance function in all work units in order to improve Compliance culture according to GCG.
2. Improvement of compliance risk in the implementation of healthy governance practices in the Bank to reduce the risk of losses due to irregularities in carrying out procedures of the Bank.
3. Fulfillment of commitments to Bank Indonesia, the Financial Services Authority or other competent authority
4. Improvement and development in the implementation of Anti Money Laundering (AML) and Prevention of Terrorism Financing (PTF) activities in accordance with application of Financial Action Task Force (FATF) related to AML and PTF.

Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Implementation of the Application of Aspects and Principles of Corporate Governance in Accordance with Financial Services Authority Provisions

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sebagai standar penerapan GCG yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Pedoman Tata Kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang harus diterapkan Perseroan untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola. Adapun uraian penerapannya, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Based on Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Governance of Listed Companies as the standard for GCG implementation which covers 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty five) recommendations of application aspects and principles of good corporate governance. Recommendation in implementing aspects and principles of a good corporate governance in Governance Guidelines is the standard in implementing aspects and principles of good corporate governance that must be applied by the Company in implementing governance principles. The description are as follows:

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect 1: Relations between Listed Companies and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders		
I	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS / Principle 1 Raising the Value of Implementation of General Meetings of Shareholders (GMS)	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (GMS) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. / Listed Company has means or procedures regarding voting techniques, either open or close, which prioritize independency and the interest of Shareholders.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (<i>one share one vote</i>). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (<i>voting</i>). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. / Each share with voting right issued has one voting right (one share one vote). Shareholders may exercise their voting rights when making decision, especially in making decision by way of voting. However, decision making mechanism by way of voting, either open or close, has not been regulated in detail.	Perseroan comply terhadap Prinsip 1 dan Rekomendasi 1. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan surat setuju lebih dari ½ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. / The company complies with Principle 1 and Recommendation 1 All decisions are taken by deliberation and consensus. In the event that decision is unable to be taken by deliberation and consensus, then decision is taken by voting based on vote of more than half of all shares issued with voting rights present in GMS.
	Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (<i>voting</i>) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan Pemegang Saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (<i>voting</i>) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan Pemegang Saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan electronic voting. / Listed Company is recommended to have voting procedures in decision making on agenda of GMS. The voting procedures must maintain independency or freedom of the Shareholders. For example, open voting is carried out by way of raising hands according to options as offered by the Chairman of the General Meeting of the Shareholders. Meanwhile, close voting is carried out when the decision requires secrecy or at the request of the Shareholders by using voting cards or utilizing electronic voting.	

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Listed Company attend the Annual General Meeting of Shareholders.
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Minutes of meeting summary of RUPS is available at the Listed Company Website at least for 1 (one) year.
	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor/ Principle 2 Enhancing Communication Quality of Listed Company with Shareholders or Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor. / Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham terkait mata acara dalam RUPS. / The presence of all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of a Listed Company is to enable each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners to pay attention, explain and directly answer existing issues or questions asked by Shareholders related to the agenda of GMS.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 1 dan Rekomendasi 2 Dewan Komisaris dan Direksi telah hadir dalam RUPS Tahunan dan Luar biasa di tahun 2016. Saat RUPS Dewan Komisaris dan Direksi telah memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham terkait mata acara dalam RUPS. / The company complies with Principle 1 and Recommendation 2 The Board of Commissioners and the Board of Directors has present at the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2016. At the GMS, the Board of Commissioners and Board of Directors has observed, explained and responded directly to the problems or questions asked by the Shareholders regarding the agenda of the GMS.
	Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada Situs Web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di Situs Web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi Pemegang Saham untuk memperoleh informasi tersebut. / Listed Company is obligated to produce minutes of meeting summary of RUPS in Indonesian and foreign languages (at least in English), and announced to the public within 2 (two) work days after GMS is held, where one of the ways is through the Website of the Listed Company. The availability of minutes of meeting summary of GMS on the Website of the Listed Company gives opportunity to Shareholders who were unable to attend GMS to easily and quickly get important information. Therefore, provision on the minimum period for the availability of minutes of meeting summary of GMS on the Website is aimed at providing sufficient time for Shareholders to get the information.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 1 dan Rekomendasi 3. Sesuai ketentuan OJK, Perseroan telah membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perseroan yang tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun (www.arthagraha.com) menu Investor-RUPS-Tata Tertib RUPS). Selain itu, ringkasan risalah RUPS diumumkan juga kepada regulator (OJK, BEI) baik melalui surat maupun elektronik. / The company complies with Principle 1 and Recommendation 3 In accordance with FSA regulation, the Company has produced minutes of meeting summary of GMS in Indonesian and English languages and announced to the public 2 (two) work days after GMS was held, one of which was through the Website of the Company and was available for more than 1 (one) year (www.arthagraha.com under the menu of Investor – GMS – GMS Code of Conduct). Moreover, minutes of meeting summary of RUPS was also announced to the regulators (FSA, IDX) either by letter or electronically.
	- Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau investor dimaksudkan agar para Pemegang Saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Di samping itu, Pemegang Saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. / Communication between Listed Company with Shareholders or investors is held so that Shareholders or investors may gain clearer understanding regarding information that have been publicized to the public, such as periodical reports, transparency of information, condition or business prospect and performance as well as Implementation of Corporate Governance of Listed Company. - Kebijakan komunikasi dengan para Pemegang Saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para Pemegang Saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung Pemegang Saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut. / Policy on communication with Shareholders or investors shows the commitment of Listed Company to communicate with Shareholders or investors. The policy may cover strategy, program and timing of communication as well as guidelines that supports Shareholders or investors to participate in the communication.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 2 dan Rekomendasi 4 Perseroan memiliki sarana media eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin hubungan dengan <i>Stakeholders</i> , yaitu: - Website; - Paparan Publik; - Laporan Tahunan; - Company Profile; - Sponsorship; - Edukasi Perbankan. Hal tersebut telah dituangkan dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0021.01.0 tanggal 8 Agustus 2014. The company complies with Principle 2 and Recommendation 4 The company has an external media facilities that can be utilized to weave relationship with Stakeholders, namely: - Website; - Public Expose; - Annual Report; - Company Profile; - Sponsorship; - Banking Education. This has been stipulated in Guidelines of Company Policy No. 0021.01.0 dated 8 August 2014.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau investor dalam Situs Web. / Listed Company discloses its communication policy to Shareholders or investors through its Website.
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris / Aspect 2: Functions and Roles of the Board of Commissioners		
II	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. / Principle 3 Strengthening the affiliation and composition of the Board of Commissioners	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. / Determination of the number of Board of Commissioners members by considering Listed Company condition. 7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The determination of Board of Commissioners members composition taking into account diversity of expertise, knowledge, and experience needed

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua Pemegang Saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran Pemegang Saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka. / Disclosure of communication policy is a form of transparency on the commitment of the Listed Company in providing equality to all Shareholders or investors on running its communication. Disclosure of information is also aimed at improving participation and role of Shareholders or investors in the implementation of communication program of Listed Company.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 2 dan Rekomendasi 5 Sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 perihal Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menyajikan informasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Informasi tersebut antara lain: - Informasi umum Emiten atau Perusahaan Publik; - Informasi bagi pemodal atau investor; - Informasi tata kelola perusahaan; - Informasi tanggung jawab sosial perusahaan. The company complies with Principle 2 and Recommendation 5 In line with POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning Issuer or Listed Company Website, the Company has presented information in Indonesian and English languages. Information includes: - General Information of Issuer or Listed Company; - Information for investors; - Information on corporate governance; - Information on company's responsibility.
	Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris. / Determination of number of members of the Board of Commissioners of Listed Company must refer to prevailing statutory provisions, which must consist of at least 2 (two) persons based on FSA regulation concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Listed Company. In addition, the condition of the Listed Company must also be considered, which among others, includes characteristic, capacity and measurement as well as achievement of objectives and fulfillment of different business needs among Listed Companies. However, number of members of the Board of Commissioners that is too large could potentially disrupt the effectiveness of function implementation of the Board of the Commissioners.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 3 dan Rekomendasi 6 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan Pasal 20 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Jumlah Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah 7 (tujuh) orang, dengan jumlah Komisaris Independen adalah 3 (tiga) orang. / The company complies with Principle 3 and Recommendation 6 Determination of the number of members of the Board of Commissioners complies with Article 20 POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers and Public Company, where the number of members of the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons. In the event that the number of members of the Board of Commissioners exceeds 2 (two), then the number of Independence Commissioners must be at least 30% of the total number of members of the Board of Commissioners. The number of members of the Board of Commissioners of the Company is currently 7 (seven), while the number of Independence Commissioners is 3 (three).
	Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas. / Composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, either from the side of the Board of Commissioners organ or members of the Board of Commissioners individually, in line with the needs of Listed Company. The characteristics can be reflected in determining expertise, knowledge and experience needed in carrying out supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners of Listed Company. Composition which takes into account the needs of Listed Company is considered positive, particularly with regards to decision making in order to implement the supervisory function which is carried out by considering various and wider aspects.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 3 dan Rekomendasi 7 Dalam penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris berdasarkan keahlian dan pengalaman yang relevan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang masing-masing seperti pengalaman di bidang perbankan atau bidang keuangan serta mampu melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat dan selalu berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. / The company complies with Principle 3 and Recommendation 7 Determination of the composition of members of the Board of Commissioners is based on relevant skills and experience in carrying out duties according to their respective fields, such as experience in banking or finance as well as ability to carry out strategic management in order to develop a bank that is healthy and is always guided by the prevailing statutory regulations.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. / Principle 4 Improving the quality of the implementation of the Board of Commissioners duties and responsibilities	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / The Board of Commissioners has its own assessment policy to assess the Commissioners' performance. 9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. / Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners performance is disclosed through Annual Report of Listed Company 10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners has its own policy on the resignation of the Board of Commissioners members who are involved in financial crime.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
- Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal. <i>Self Assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya <i>Self Assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. / <i>Self-Assessment policy of the Board of Commissioners is a guideline that is used as a form of accountability on the performance of the Board of Commissioners collegiately. Self-Assessment is performed by each member to assess performance implementation of the Board of Commissioners collegiately, and not to assess the respective individual performance of the members of the Board of Commissioners. With Self-Assessment, each member of the Board of Commissioners is expected to contribute to the performance improvement of the Board of Commissioners sustainably.</i> - Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. / <i>The policy may cover assessment activities conducted and its purposes, periodical implementation timing and benchmark or assessment criteria based on recommendation given by nomination and remuneration function of Listed Company, where the existence of this function is obligatory as stipulated in FSA Regulation concerning Nomination and Remuneration Committee for Issuer or Listed Company.</i>	Perseroan comply terhadap Prinsip 4 dan Rekomendasi 8 Penilaian <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, berdasarkan penilaian <i>Self Assessment</i> terhadap Pelaksanaan Tata Kelola melalui penilaian berdasarkan 3 (tiga) aspek <i>governance</i> yaitu struktur, proses dan <i>outcome</i> serta hasil penilaian tersebut akan menjadi acuan untuk peningkatan dalam pelaksanaan pengawasan yang dinilai masih kurang. / The company complies with Principle 4 and Recommendation 8 <i>Self Assessment on implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners is based on Self Assessment on governance implementation through assessment based on 3 (three) governance aspects, namely structure, process and outcome where results of the assessment will be used as reference to improve the supervisory implementation which is deemed lacking</i>
Pengungkapan kebijakan <i>Self Assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para Pemegang Saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut Pemegang Saham atau investor mengetahui mekanisme check and balance terhadap kinerja Dewan Komisaris. / <i>Disclosure of the policy on Self Assessment on the performance of the Board of Commissioners is conducted not only to fulfill the transparency aspect as a form of accountability on their performance, but also to give confidence to Shareholders or investors regarding efforts to be taken to improve performance of the Board of Commissioners. With the availability of the disclosure, Shareholders or investors know check and balance mechanism about performance of the Board of Commissioners.</i>	Perseroan comply terhadap Prinsip 4 dan Rekomendasi 9 Laporan hasil penilaian <i>Self Assessment</i> atas Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam laporan tahunan perseroan. / The company complies with Principle 4 and Recommendation 9 <i>Report on the performance results in the Self Assessment of the Board of Commissioners has been disclosed in the annual report of the company.</i>
- Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris. / <i>The resignation policy of the Board of Commissioners member involved in financial crime is a policy that can increase Stakeholders' trust in Listed Company, so that the integrity of the company will remain intact. This policy is needed to help in the smooth running of legal process and to ensure that the legal process does not interfere with business activities. In addition, in terms of morality, this policy builds an ethical culture in the Listed Company environment. The policy may be stipulated in Guidelines or Ethical Codes prevailing for the Board of Commissioners.</i>	Perseroan comply terhadap Prinsip 4 dan Rekomendasi 10 Dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris bahwa seorang anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dengan menyampaikan surat pengunduran diri kepada Bank paling sedikit 90 hari sebelum tanggal pengunduran diri dan jika ada anggota Komisaris terlibat dalam tindak kejahatan keuangan maka akan diberhentikan atau masa jabatannya akan berakhir dengan sendirinya dan Perseroan akan menyelenggarakan RUPS atas hal tersebut. / The company complies with Principle 4 and Recommendation 10 <i>In the Guidelines and Work Regulation of the Board of Commissioners, a member of the Board of Commissioners may resign by submitting a letter of resignation to the Bank at least 90 days prior to the date of resignation, and if any member of the Board of Commissioners is involved in a financial crime he/she will be dismissed or his/her term of service ends automatically and the Company will hold the GMS on such matter.</i>

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / The Board of Commissioners/ Committee which runs the Nomination and Remuneration function establishes policy on the nomination of the Board of Directors member succession.
Aspek 3: FUNGSI DAN PERAN DIREKSI Aspect 3: FUNCTIONS AND ROLES OF THE BOARD OF DIRECTORS		
III	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Principle 5 Strengthening affiliation and composition of the Board of Directors	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. / The determination of the number of the Board of Directors members by considering Listed Company condition and decision-making effectiveness

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	– Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan adalah adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. / Furthermore, what is referred as being involved in financial crime is the convicted status of members of the Board of Commissioners from the competent authorities. Financial crimes include manipulation and various form of embezzlement in financial service activities as well as Money Laundering Crime as stipulated in Law No. 8/2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.	
	Berdasarkan ketentuan Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan. / Based on FSA Regulation concerning Nomination and Remuneration Committee for Issuer or Listed Company, the committee that runs nomination function has the duty to prepare policy and criteria needed in the nomination process for candidate member of the Board of Directors. One of the policies that can support the nomination process is the succession policy of the Board of Directors members. The policy on succession is aimed at maintaining the continuity of leadership regeneration process in the company in order to maintain business continuity and long-term objective of the company.	Perseroan comply terhadap Prinsip 4 dan Rekomendasi 11 Dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi telah disusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi seperti fungsi adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan dan kemampuan Direksi dan memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. / The company complies with Principle 4 and Recommendation 11 In the Guidelines and Work Regulation of the Remuneration and Nomination Committee, a succession policy regarding the nomination process has been prepared, such as function to give recommendation to the Board of Commissioners about development program, ability of the Board of Directors and to recommend candidates who meet the requirement for members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be presented to GMS.
	Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka, meliputi karakteristik, kapasitas dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi. / As an organ with authority in managing the company, determination of the number of the Board of Directors members will highly impact the performance of the Listed Company. Thus, determination of the number of the Board of Directors members must be done after a careful consideration and must refer to the prevailing statutory provisions which according to FSA Regulation concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners for Issuer or Listed Company must consist of at least 2 (two) persons. In addition, determination of the number of the Board of Directors members must be based on the needs to achieve the purpose and objective of the Listed Company and in accordance to the condition of the Listed Company, which covers characteristic, capacity and measurement of Listed Company as well as how to achieve effectiveness in decision making by the Board of Directors.	Perseroan comply terhadap Prinsip 5 dan Rekomendasi 12 Sejalan dengan Pasal 2 POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi, 1 (satu) di antara anggota Direksi diangkat menjadi Direktur Utama. Direksi Perseroan berjumlah 6 (enam) orang termasuk 1 Direktur Utama. / The company complies with Principle 5 and Recommendation 12 In line with Article 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers and Public Companies, members of the Board of Directors of Issuers or Public Companies must consist of at least 2 (two) persons, in which 1 (one) among the members is to be appointed as President Director. The number of member of the Board of Directors of the Company is 6 (six), including a President Director

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The determination of the Board of Directors members composition by considering diversity, expertise, knowledge, and experience needed.
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / The Board of Directors members who lead the accounting/financial unit shall have the expertise and/or knowledge in accounting.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegal. / The combination is determined by observing expertise, knowledge and experience according to segregation of duties and position functions of the Board of Directors in achieving the objective of the Listed Company. Thus, consideration of characteristic combination may impact the nomination and appointment process of members of the Board of Directors individually or collegiately.	Perseroan comply terhadap Prinsip 5 dan Rekomendasi 13 Komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian Keberagaman Komposisi Direksi Laporan Tahunan ini. / The company complies with Principle 5 and Recommendation 13 Composition of members of the Board of Directors takes into account diversity of expertise, knowledge and experience needed as disclosed in this Annual Report under the section Diversity Composition of the Board of Directors.
	- Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. / Financial Statement is management accountability report on human resources management of Public Company, which must be prepared and presented according to generally accepted Financial Accounting Standard in Indonesia as well as related FSA regulations, such as statutory regulation on Capital Market sector which regulates presentation and disclosure of Financial Statement of Public Companies. Based on statutory regulation on Capital Market sector which regulates the responsibility of the Board of Directors on Financial Statement, the Board of Directors members are jointly-responsible for the Financial Statements signed by the President Director and member of the Board of Directors who supervises the accounting or finance field. - Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan dan/atau pengalaman kerja terkait. / Thus, the disclosure and compilation of financial information presented in the financial statements will highly depend on the expertise, and/or knowledge of the Board of Directors, particularly member of the Board of Directors who supervises the accounting or finance field. Expertise qualification and/or knowledge in accounting field owned by a member of the Board of Directors may bring forth confidence in preparing financial statement that Stakeholders can rely on in making economic decision with regards to the Public Company. Expertise and/or knowledge above can be proven by education background, training certificates and/or related experience.	Perseroan comply terhadap Prinsip 5 dan Rekomendasi 14 Direktur yang membawahi <i>Financial Control</i>, yaitu Anas Latief, mempunyai kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi, antara lain dapat dilihat berdasarkan latar belakang pendidikannya serta pengalaman dan riwayat jabatan yang pernah diemban. / The company complies with Principle 5 and Recommendation 14 The Director who supervises Financial Control, namely Anas Latief, has expertise qualification and/or knowledge in accounting field, which, among others, can be seen in his education background as well as experience and job history.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Principle 6 Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has its own assessment policy to assess Directors' performance
		16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. / Self-assessment policy to assess Directors' performance is disclosed through Annual Report of Listed Company

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
– Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (<i>Self Assessment</i>) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegal. <i>Self Assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya <i>Self Assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. / Similar to the Board of Commissioners, Self-Assessment policy of the Board of Directors is a guideline that is used as a form of accountability on the performance of the Board of Directors collegiately. Self-Assessment is performed by each member to assess performance implementation of the Board of Directors collegiately, and not to assess the individual performance of the members of the Board of Directors. With Self-Assessment, each member of the Board of Directors is expected to contribute to the performance improvement of the Board of Directors sustainably. – Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. / The policy may cover assessment activities conducted and its purposes, periodical implementation timing and benchmark or assessment criteria based on recommendation given by nomination and remuneration function of Listed Company, where the establishment of this function is obligatory as stipulated in FSA Regulation concerning Nomination and Remuneration Committee for Issuer or Listed Company.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 6 dan Rekomendasi 15 Penilaian <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, berdasarkan penilaian <i>Self Assessment</i> terhadap Pelaksanaan Tata Kelola melalui penilaian berdasarkan 3 (tiga) aspek <i>governance</i> yaitu struktur, proses dan <i>outcome</i> dan hasil penilaian tersebut akan menjadi acuan untuk peningkatan dalam menjalankan aktivitas perseroan yang dinilai masih kurang dan memerlukan perbaikan. / The company complies with Principle 6 and Recommendation 15 Self Assessment on implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors is based on Self Assessment on governance implementation through assessment based on 3 (three) governance aspects, namely structure, process and outcome where results of the assessment will be used as reference for improvement in carrying out company activities deemed lacking.
Pengungkapan kebijakan <i>Self Assessment</i> atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada Pemegang Saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut Pemegang Saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Direksi. / Disclosure of the policy on Self Assessment on the performance of the Board of Directors is conducted not only to fulfill the transparency aspect as a form of accountability on their performance, but also to provide important information about improvement efforts in the management of Listed Company. This information is very useful to provide confidence to Shareholders or investors that there is a certainty that management of the company is continuously carried out toward a better direction. With the availability of the disclosure, Shareholders or investors know check and balance mechanism about performance of the Board of Directors.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 6 dan Rekomendasi 16 Laporan hasil penilaian <i>Self Assessment</i> atas Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan perseroan. / The company complies with Principle 6 and Recommendation 16 Report on the performance results in the Self Assessment of the Board of Directors has been disclosed in the annual report of the company.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has its own policy on the resignation of its members who are involved in financial crime.

Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan
Aspect 4: Participation of Stakeholders

IV	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 7 Improving Good Corporate Governance Aspect through Participations of Stakeholders	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . / Listed Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading. 19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> . / Listed Company has policies on anti-corruption and anti-fraud.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	- Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. / The resignation policy of the Board of Directors member involved in financial crime is a policy that can increase Stakeholders' trust in Listed Company, so that the integrity of the company will remain intact. This policy is needed to help in the smooth running of legal process and to ensure that the legal process does not interfere with business activities. In addition, in terms of morality, this policy builds an ethical culture in the Listed Company environment. The policy may be stipulated in Guidelines or Ethical Codes prevailing for the Board of Directors. - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan adalah adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. / Furthermore, what is referred as being involved in financial crime is the convicted status of members of the Board of Directors from the competent authorities. Financial crimes include manipulation and various form of embezzlement in financial service activities as well as Money Laundering Crime as stipulated in Law No. 8/2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 6 dan Rekomendasi 17 Perseroan telah memiliki kebijakan terkait pengunduran dan pemberhentian Direksi yang menyatakan pemberhentian anggota Direksi apabila yang bersangkutan Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau Negara dan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, sesuai yang tertera pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. / The company complies with Principle 6 and Recommendation 17 The company has a policy related to resignation and dismissal of Board of Directors members which states that Dismissal of member of the Board of Directors in the event that such member is involved in activities that harm the Company and/or the Country and if such member is found guilty by a court decision that is final and binding, as stipulated in Guidelines and Work Regulation of the Board of Directors.
	Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya insider trading tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien./ A person with insider information is prohibited from engaging in a Securities transaction using insider information as stipulated in regulation concerning Capital Market. Listed Company may minimize occurrence of insider trading through prevention policy, for example by strictly separating confidential data and / or information with those for public consumption, and by segregating duties and responsibilities of information management in a proportionate and efficient manner.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 7 dan Rekomendasi 18 Perseroan menjaga kerahasiaan Bank sesuai kaidah yang berlaku dengan tetap memperhatikan seluruh kepentingan Pemegang Saham dan Stakeholders. / The company complies with Principle 7 and Recommendation 18 The Company maintains the confidentiality of the Bank in accordance with the prevailing rules while maintaining the interest of all Shareholders and Stakeholders.
	Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut antara lain meliputi program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (<i>kickbacks</i>), <i>fraud</i>, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain./ Anti-corruption policy is useful to ensure that activities of the Listed Company are carried out legally, prudently and in accordance with principles of good governance. The policy may be part of the code of ethics, or in other form. The policy includes, among others, programs and procedures undertaken in overcoming corruption practices, kickbacks, fraud, bribery and and/or gratification in the Listed Company. The scope of the policy must illustrate the prevention of the Listed Company against any corruption practices, either bribing or accepting bribes from other parties.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 7 dan Rekomendasi 19 Perseroan rutin melakukan sosialisasi anti <i>fraud</i> kepada Cabang tahun 2016 Perseroan telah melakukan sosialisasi anti <i>fraud</i> di 55 Kantor Cabang Bank. / The company complies with Principle 7 and Recommendation 19 The company routinely holds socializations on anti fraud at Branches. In 2016 the Company held anti fraud socializations at 55 Branch Offices.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>. / Listed Company has a policy on the selection and improvement of supplier's (vendor) capability
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / Listed Company has a policy on fulfillment of rights of creditors
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>. / Listed Company has a policy on whistleblowing system

TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	- Kebijakan tentang seleksi pemasok atau <i>vendor</i> bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (<i>supply chain</i>) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas <i>output</i> perusahaan. / Policy on supplier selection or vendors is useful to ensure that the Company acquires the necessary goods or services at competitive prices and good quality. Meanwhile, policy on improvement of capability of suppliers or vendors is useful to ensure that the supply chain runs efficiently and effectively. Capabilities of suppliers or vendors in supplying/fulfilling goods or services needed by the company will influence the output quality of the company. - Pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau <i>vendor</i>, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau <i>vendor</i>. / Implementation of the policies may ensure the continuity of supplies, either in terms of quantity or quality, needed by Listed Company. Scope of these policies cover criteria in selecting suppliers or vendors, transparent procurement mechanism, improvement efforts of suppliers or vendors capabilities, and fulfillment of rights related to suppliers or vendors.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 7 dan Rekomendasi 20 Perseroan memiliki pedoman internal Surat Edaran Operasi No. 194.01.0 perihal penggunaan rekening bagi untuk pembayaran <i>vendor</i>. / The company complies with Principle 7 and Recommendation 20 The company has internal guidelines Operation Circular Letter No. 194.01.0 concerning the use of account for payment to vendors
	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur. / Policy on fulfillment of rights of creditors is used as a reference in securing loans from creditors. The objective of the policy is to maintain the fulfillment of rights and maintaining trust of the creditors toward the Listed Company. The policy covers consideration in making agreement, as well as follow up in fulfilling obligations of the Listed Company to creditors.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 7 dan rekomendasi 21 Hal ini dibuktikan melalui pelaksanaan yang sesuai dengan perjanjian antara Bank dengan Kreditur. The company complies with Principle 7 and Recommendation 21 This can be proven through the implementation which is in line with the agreement between Bank and Creditors.
	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i>, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. / A well-prepared whistleblowing system policy will provide assurance of protection to witnesses or reporters for an indication of a breach committed by an employee or management of the Listed Company. Implementation of the system's policy will have an impact on the establishment of a good corporate governance culture. Whistleblowing system policy covers, among others, types of violations that can be reported through the whistleblowing system, ways of reporting, protection and guarantee of anonymity of whistleblower, report handling, party that handles reports, as well as results of the handling of reports and follow ups.	Perseroan <i>comply</i> terhadap Prinsip 7 dan rekomendasi 22 Perseroan telah memiliki kebijakan pelaksanaan <i>Whistleblowing System</i> yang telah mencakup cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan sesuai ketentuan OJK. Pengungkapan atas kebijakan <i>Whistleblowing System</i> dimaksud pada periode 2016 diuraikan pada bagian <i>Whistleblowing System</i> Laporan Tahunan ini. The company complies with Principle 7 and Recommendation 22 The company has a policy on the implementation of the Whistleblowing System which covers ways of reporting, protection and guarantee of anonymity of whistleblower, report handling, party that handles reports and results of the handling of reports and follow ups in accordance with FSA provision. Disclosure on the Whistleblowing System policy for the period of 2016 is described in the Whistleblowing System section in this Annual Report.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / Listed Company has a policy on providing long-term incentives for the Board of Directors and employees.
Aspek 5 : KETERBUKAAN INFORMASI Aspect 5: DISCLOSURE OF INFORMATION		
V	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Principle 8 Improving the Implementation of Disclosure of Information to Stakeholders.	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. / Listed Company takes advantage of the use of information technology more widely in addition to the Website as a media for disclosure of information.

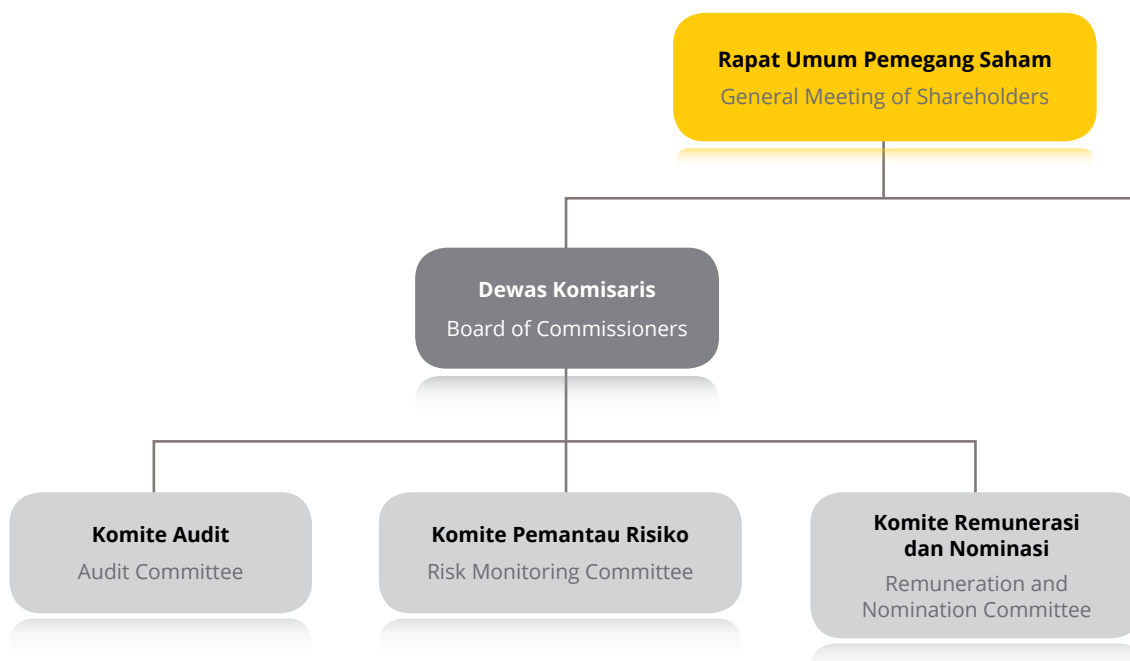
TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
- Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. / - Long-term incentive is incentives that are based on achievement of long-termed performance. Long-term incentive plan has a rationale that the company's long-term performance is reflected by the growth in value of shares or other long-term targets of the company. Long-term incentives are useful in maintaining loyalty and providing motivation to the Board of Directors and employees to improve their performance or productivity which will impact on the long-term performance improvement of the company. - Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup, antara lain: maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, serta kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada. / The availability of a long-term incentive policy is a real commitment of Listed Company to encourage the implementation of long-term incentives to the Board of Directors and employees with terms, procedures and forms set according to long-term objectives of Listed Company. The policy covers, among others, intentions and objectives of providing long-term incentives, terms and procedures in giving incentives, as well as condition and risks that the Listed Company must consider in providing incentives. The policy may also be covered in the existing remuneration policy of the Listed Company.	Belum dilakukan pembahasan terkait hal tersebut dalam waktu dekat. / No discussion will be made in the near future.
Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui Pemegang Saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan. / The use of information technology is useful as a media for disclosure of information. Disclosure of information carried out is not only disclosure information stipulated in statutory regulation, but also other information related to Listed Company that may be useful for Shareholders or investors. By taking advantage of the information technology more widely other than Website, the company expects to improve the effectiveness of information dissemination. Nevertheless, utilization of information technology must also consider the benefits and costs to the company.	Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada <i>Stakeholders</i> melalui media teknologi informasi, selain <i>website</i> Perseroan. Media yang digunakan oleh Perseroan untuk melakukan pelayanan dan <i>update</i> kebutuhan informasi kepada nasabah atau calon nasabah selain melalui <i>Website</i>, antara lain: Paparan Publik, Laporan Tahunan, <i>Company Profile</i>, <i>Sponsorship</i> dan Edukasi Perbankan. / The Company continuously strives to improve the quality of information disclosure to Stakeholders through information technology media, in addition to the Company's website. Information technology media used by Company to perform services and update information needed by customers or prospective customers are Website, Public Expose, Annual Report, Company Profile, Sponsorship, Banking Education.

No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui Pemegang Saham utama dan pengendali. / Public Companies Annual Report shall disclose final ownership in the Public Companies' shares ownership of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of final ownership in the Public Companies' shares ownership through ultimate and controlling Shareholders.

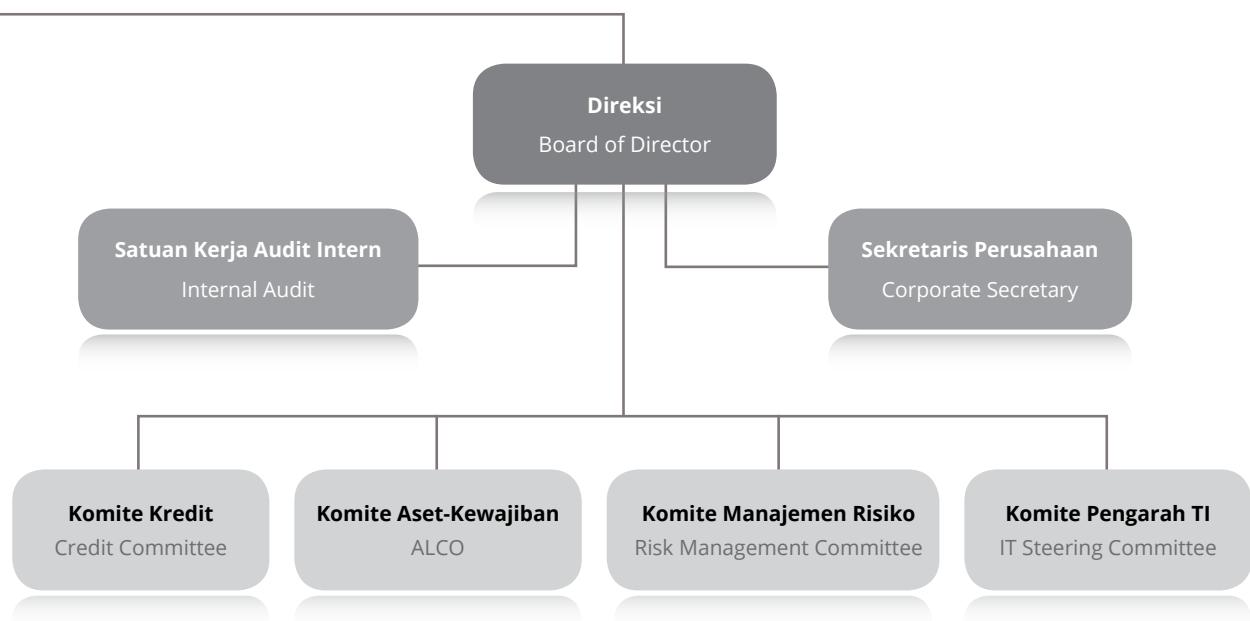
Struktur dan Mekanisme GCG

GCG Structure and Mechanism



TATA KELOLA PERUSAHAAN

	Keterangan Rekomendasi OJK Description of FSA Recommendation	Penjelasan Penerapan di Bank Artha Graha Internasional Explanation of Application at Bank Artha Graha Internasional
	Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai Pemegang Saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh Pemegang Saham Utama dan pengendali. / Statutory regulation on Capital Market sector governing the submission of the annual report of the Public Company has regulated disclosure obligations concerning Shareholders holding 5% (five percent) or more of the shares of the Public Company and disclosure obligations concerning the major Shareholders and controllers of the Public Company either directly or indirectly up to the last beneficial owner in the ownership of such share. In Guidelines of Governance it is recommended to disclose the ultimate beneficial owner of a Listed Company holding shares of at least 5% (five per cent), other than to disclose the ultimate beneficial owner of the shares ownership by major Shareholders and controlling Shareholders.	Perseroan telah mengungkapkan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka. / The company has disclosed information of shareholders owning at least 5% (five percent) share of the Listed Company.



Sesuai dengan peraturan OJK, Anggaran Dasar Bank serta *best practices* GCG, Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Struktur Organ Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun Organ Pendukung Perusahaan antara lain adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Kredit, ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Internal Audit, dan Sekretaris Perusahaan.

Pembentukan Struktur Organ Tata Kelola Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan agar pelaksanaan GCG Bank Artha Graha Internasional berjalan secara sistematis dan pembagian peran serta tanggung jawab setiap organ menjadi jelas.

Selain struktur Organ Perseroan, Bank Artha Graha Internasional juga telah memiliki GCG *soft structure* yang merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Direksi guna mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada seluruh jenjang organisasi, antara lain:

1. Anggaran Dasar Bank No. 399 tanggal 29 Juni 2015 terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 304 tanggal 20 Desember 2016 dengan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.
2. Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris No. 0006.01.4 tanggal 14 Juli 2014.
3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi No. 0027.02.0 tanggal 18 September 2015.
4. Piagam Komite Audit
5. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit No. 0003.02.0 tanggal 9 Desember 2016.
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015.
7. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko No. 0004.01.0 tanggal 22 April 2010.
8. Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan No. 0001.01.0 tanggal 16 Juni 2008.
9. Pedoman Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik No. 0002.01.0 tanggal 16 Juni 2008.
10. Prosedur Penyelenggaraan Paparan Publik No. 0011.01.0 tanggal 18 November 2010.
11. Prosedur Anti *Fraud* No. 0012.01.0 tanggal 8 November 2013.

In accordance with FSA regulation, Company's Article of Association and GCG best practices Bank Artha Graha Internasional has established a Corporate Governance Structure Organ comprising Main and Supporting Organs of the Company. Company Main Organ includes General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. Meanwhile, Company's Supporting Organ includes the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Credit Committee, ALCO, Risk Management Committee, IT Steering Committee, Internal Audit and Corporate Secretary.

Establishment of Corporate Governance Structure Organ is intended to ensure that Bank Artha Graha Internasional GCG is executed systematically and the division of roles and responsibilities of each organ becomes clear.

In addition to the organ structure of the Company, Bank Artha Graha Internasional also has a GCG soft structure which is the provisions set by the Board of Directors to implement GCG principles at all levels of the organization, including:

1. Bank's Articles of Association No. 399 dated 29 June 2015 were last amended by Deed of Resolution of Meeting No. 304 dated 20 December 2016 with the receipt of notification of amendment to its Articles of Association received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0110476 dated 21 December 2016.
2. Guidelines and Work Regulation of the Board of Commissioners No. 0006.01.4 dated 14 July 2014.
3. Guidelines and Work Regulation of the Board of Directors No. 0027.02.0 dated 18 September 2015.
4. Audit Committee Charter
5. Guidelines and Work Regulation of Audit Committee No. 0003.02.0 dated 9 December 2016.
6. Guidelines and Work Regulation of Remuneration and Nomination Committee No. 0005.02.0 dated 6 October 2015.
7. Guidelines and Work Regulation of Risk Monitoring Committee No. 0004.01.0 dated 22 April 2010.
8. Guidelines for Conflicts of Interest Handling No. 0001.01.0 dated 16 June 2008.
9. Guidelines for Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm No. 0002.01.0 dated 16 June 2008.
10. Procedures on Implementation of Public Expose No. 0011.01.0 dated 18 November 2010.
11. Procedures on Anti Fraud No. 0012.01.0 dated 8 November 2013.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

12. Prosedur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan No. 0023.01.0 tanggal 3 September 2014.
13. Prosedur Kebijakan Perusahaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / *Good Corporate Governance* No. 0024.01.0 tanggal 6 Oktober 2014.
14. Prosedur Pelaksanaan Edukasi kepada Konsumen dan/atau Masyarakat No. 0031.01.0 tanggal 25 Agustus 2016.
15. Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham No. 0026.02.0 tanggal 21 Oktober 2016.
16. Pedoman Laporan Tahunan No. 0015.02.0 tanggal 11 November 2016.

Rapat Umum Pemegang Saham

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar.

Sejalan dengan Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya atau lebih dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Dalam RUPS Tahunan dibahas agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan.
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Penetapan Gaji dan Tunjangan anggota Direksi serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris.
5. Dapat juga diputuskan mata acara lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Sedangkan untuk RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara yang telah ditentukan dalam RUPS Tahunan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

12. Procedures on Corporate Social Responsibility No. 0023.01.0 dated 3 September 2014.
13. Procedures on Company Policy on Good Corporate Governance No. 0024.01.0 dated 6 October 2014.
14. Procedures on Implementation of Education to Consumers and/or Communities No. 0031.01.0 dated 25 August 2016.
15. Procedures on the holding of General Meeting of Shareholders No. 0026.02.0 dated 21 October 2016.
16. Guidelines on Annual Report No. 0015.02.0 dated 11 November 2016.

General Meeting of Shareholders

According to the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies, General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ that has authorities which are not delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the law and/or the articles of association.

In line with the Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional, GMS consists of the Annual GMS and Other GMS or known as the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

In Annual GMS, agenda discussed is as follows:

1. Annual Report Approval.
2. Determination of the Allocation of Net Profit.
3. Appointment of Public Accounting Firm.
4. Determination of Salaries and Allowances for the Board of Directors members as well as Salary or Honorarium and Allowances for Board of Commissioners members
5. Decision on other Agenda that has been proposed accordingly in accordance with statutory provisions

As for the EGMS, it can be held at any time based on the needs to discuss and decide the agenda of the meeting, except those agendas that have been set in Annual GMS, with due regards to statutory regulations and Articles of the Association.

Referensi Peraturan

RUPS mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang dan anggaran dasar Perseroan. Penyelenggaraan RUPS di Perseroan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Wewenang, Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Wewenang, hak dan tanggung jawab Pemegang Saham berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menunjuk Auditor Independen, menentukan jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan agenda rapat.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Mengacu pada Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bank Artha Graha Internasional sebelum melaksanakan RUPS, akan melakukan pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan. Pemanggilan dilakukan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal Rapat.

Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham diantaranya melalui:

1. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs web Bursa Efek Indonesia; dan
3. Situs web Perusahaan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris, yang keduanya memuat informasi yang sama.

Regulation Reference

GMS has authorities which are not delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the law and/or the articles of association. The holding of GMS in the Company refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies as well as FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning Plan and the Holding of General Meeting of Shareholders of Listed Companies.

Authority, Rights, and Responsibilities of Shareholders

Authority, rights and responsibilities of Shareholders based on the Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional are to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, approve the amendment of the Articles of Association, approve the Annual Report, appoint the Independent Auditor, determine the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors. In the GMS, Shareholders are entitled to obtain information related to the Company from the Board of Directors and/or Board of Commissioners as long as it is related to the meeting agenda.

GMS Implementation Procedure

Referring to the Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional and Regulation of the Financial Services Authority (OJK/FSA) No. 32 /POJK.04/2014 concerning Plan and the Holding of General Meeting of Shareholders for Listed Companies, Bank Artha Graha Internasional prior to the holding of GMS, will announce to Shareholders no later than 14 (fourteen) days before GMS invitation, by excluding announcement date and invitation date. Meanwhile, the invitation to Shareholders are sent no later than 21 (twenty one) days prior to GMS, excluding the invitation date and GMS date.

GMS Invitation to Shareholders, are sent, among others, through:

1. 1 (one) Indonesian daily newspaper with national circulation;
2. Indonesian Stock Exchange website, and
3. Company Website in Indonesia and foreign language, provided that the foreign language used is at least English Language, in which both contain the same information.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengumuman RUPS memuat tanggal pemanggilan dan penyelenggaraan RUPS, dan ketentuan mengenai Pemegang Saham yang berhak hadir dan berhak mengusulkan mata acara RUPS. Pemanggilan RUPS memuat tanggal, tempat, waktu, ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir dan mata acara RUPS, serta informasi yang menyatakan bahan terkait mata cara rapat tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan RUPS diselenggarakan.

RUPS Tahunan Bank Artha Graha Internasional selalu diselenggarakan di lokasi yang mudah diakses oleh Pemegang Saham dan di tempat kedudukan/kantor Pusat Bank. Tempat dilaksanakan RUPS Bank Artha Graha Internasional telah diatur dalam Anggaran Dasar Pasal 14 ayat 1, yaitu:

1. Tempat kedudukan Perseroan.
2. Tempat Perseroan menjalankan kegiatan usahanya utamanya.
3. Ibu kota provinsi dimana tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan.
4. Provinsi tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan, dengan ketentuan RUPS tersebut wajib diselenggarakan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2016

RUPS tahun 2016 telah diselenggarakan dengan pemberitahuan rencana RUPS kepada regulator, pengumuman dan pemanggilan bagi Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa, yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016 bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta.

Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2016 tercermin pada tabel sebagai berikut:

GMS announcement contains invitation, GMS date and rules on Shareholders who are entitled to attend the meeting and propose meeting agenda. GMS invitation contains date, venue, time, and rules on Shareholders who are entitled to attend, while information regarding meeting agenda is available for Shareholders since the date of invitation up to the holding of GMS.

GMS of Bank Artha Graha Internasional is always held at location easily accessible by Shareholders and where Bank Artha Graha Internasional head office is domiciled. Bank Artha Graha Internasional GMS Venue is regulated in Article 14 paragraph 1 of Articles of Association, namely:

1. Company's Domicile.
2. The Place where The Company operates its main business activities.
3. The capital of the province where the Company is domiciled or Company's business premises is located.
4. Province where the Stock Exchange is domiciled in which Company Share is listed provided that GMS shall be held within the territory of the Republic of Indonesia.

The Holding of Annual GMS in 2016

GMS in 2016 was held with announcement of plan of GMS to the regulator and announcement and invitation to Shareholders in accordance with prevailing provisions. The Bank has held 1 (one) Annual GMS and 1 (one) EGMS on 30 June 2016 at Hotel Borobudur, Jakarta.

Notification, Announcement, Invitation and Submission of Annual GMS and EGMS Minutes of Meeting Summary in 2016 are reflected in the following table:

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2016

Table of the Holding of Annual GMS in 2016

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan RUPS The Holding of GMS	Ringkasan Risalah RUPS GMS Minutes of Meeting Summary	
				Laporan Ke Regulator Report to the Regulator	Publikasi Publication
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 2016 (melalui surat No. 031/DIRUT/V/2016) Notification to Financial Services Authority with carbon copy to PT Bursa Efek Indonesia on 17 May 2016 (through letter No. 031/DIRUT/V/2016)	Pengumuman melalui: • Surat kabar harian Media Indonesia pada 24 Mei 2016. • Situs Web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 24 Mei 2016. Announcement through: • Media Indonesia daily newspaper on 24 May 2016 • PT Bursa Efek Indonesia Company Website (http://www.arthagraha.com) on 24 May 2016	Pemanggilan melalui: • Surat kabar harian Media Indonesia 8 Juni 2016 • Situs web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 8 Juni 2016. Invitation through: • Media Indonesia daily newspaper on 8 June 2016 • PT Bursa Efek Indonesia Company Website (http://www.arthagraha.com) on 8 June 2016	RUPS tahunan dilaksanakan pada Kamis, 30 Juni 2016 pada pukul 08.58 WIB – 09.40 WIB, bertempat Ruang Sumba A, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta 10710. Annual GMS was held on Thursday, 30 June 2016 at 08.58WIB – 09.40WIB at Sumba A Room, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta 10710	Laporan kepada OJK dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat No. 004/CORSEC/VII/2016 tanggal 1 Juli 2016. Report to FSA with carbon copy to PT Bursa Efek Indonesia through letter No. 004/CORSEC/VII/2016 dated 1 July 2016	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dalam harian Harian Media Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016. Website : http://www.arthagraha.com/ tanggal 1 Juli 2016 Announcement on Annual GMS Minutes of Meeting Summary in Media Indonesia daily newspaper on 1 July 2016 Website: http://www.arthagraha.com dated 1 July 2016

Agenda RUPS Tahunan 2016

Rapat diselenggarakan dengan mata acara yaitu :

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk di dalamnya laporan kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengelolaan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015.
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Agenda of Annual GMS 2016

The meeting was held with agenda, namely:

1. Approval and ratification of the Annual Report of the Company for the fiscal year ending on 31 December 2016, which included Activity Report of the Company, Supervisory Report of the Board of Commissioners and Financial Statements for fiscal year ending on 31 December 2016 with an reasonable without exception opinion, as well as providing full release and discharge (*acquitt et de charge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision action carried out in the fiscal year ended on December 31, 2016 provided that such actions are reflected in the Annual Report.
2. Determination of the use of the Company's net profit for the fiscal year ending on 31 December 2016.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.
4. Perubahan susunan pengurus Perseroan.
5. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris.

3. To appoint public accounting firm to audit the financial statements for the fiscal year ending on 31 December 2016, and to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other appointment requirements.
4. Changes in the Management of the Company.
5. Determination of salary and allowance for each member of the Board of Directors as well as salary or honorarium and allowance for each member of the Board of Commissioners.

Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2016

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Tahunan 2016 sebagai berikut:

Recapitulation of Attendance of Annual GMS in 2016

The Board of Commissioners and Board of Directors who attended the Annual GMS in 2016 are as follows:

Tabel Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2016

Table of Recapitulation of Attendance of Annual GMS in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	√	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Andry Siantar	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Richard Halim Kusuma *)	Komisaris Independent Commissioner	-	√
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	√	-
Anas Latief	Direktur Director	√	-

*) efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) / Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority on the Fit and Proper Test.

Keputusan RUPS Tahunan 2016

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

Decision of Annual GMS 2016

On 30 June 2016, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders with decisions as follows:

Agenda Agenda	Keputusan RUPST Annual GMS Decision	Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Agree (Number of Votes and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Disagree (Number of Votes and percentage)	Abstain (Jumlah Suara dan Persentase) Abstain (Number of Votes and Percentage)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
Agenda Pertama First Agenda	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara dengan laporannya tanggal 22 Maret 2016 No. 0133/T&T-GA/R-2/2016, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut; To approve the Company's Annual Report for the fiscal year ending on 31 December 2015, including the Activity Report of the Company, Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Financial Statements of fiscal year 2015 audited by Tjahjadi & Tamara Public Accounting Firm, with the report dated 22 March 2016 number 0133/T&T-GA/R-2/2016 with an reasonable without exception opinion, as well as providing full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision action carried out in the fiscal year ending on 31 December 2015 provided that such actions are reflected in the Annual Report.	11.683.905.640 saham (100% dari Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang hadir memberikan suara setuju dalam Rapat) 11,683,905,460 shares (100% of Shareholders and proxy of Shareholders who attended the meeting cast agree votes)	-	-	Telah terealisasi Realized
Agenda Kedua Second Agenda	Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2015 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2015 dibukukan sebagai laba ditahan, untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. To approve that the Company not to distribute dividend from the net profit in the fiscal year 2015 and all net profits deriving from the fiscal year 2015 to be recorded as retained earnings, to strengthen capital structure and preparation for expansion.	11.683.905.640 saham (100% dari Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang hadir memberikan suara setuju dalam Rapat) 11,683,905,640 shares (100% of Shareholders and proxy of Shareholders who attended the meeting cast agree votes)	-	-	Telah terealisasi Realized

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Agenda Agenda	Keputusan RUPST Annual GMS Decision	Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Agree (Number of Votes and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Disagree (Number of Votes and percentage)	Abstain (Jumlah Suara dan Persentase) Abstain (Number of Votes and Percentage)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
Agenda Ketiga Third Agenda	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut. To delegate power and authority to Company's Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm registered in FSA to audit Company's books for fiscal year ending on 31 December 2016 as well as to determine the honorarium and other requirement regarding the appointment of such Public Accounting Firm.	11.683.905.640 saham (100% dari Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang hadir memberikan suara setuju dalam Rapat) 11,683,905,640 shares (100% of Shareholders and proxy of Shareholders who attended the meeting cast agree votes)	-	-	Telah terealisasi Realized
Agenda Keempat Fourth Agenda	a. Menerima pengunduran diri Tuan Handoyo (Jet) Soedirdja selaku Direktur Perseroan. To accept the resignation of Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja as a Director in the Company b. Mengangkat Nyonya Melania Halim sebagai Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>). To appoint Ms. Melania Halim as Independence Commissioner in the Company effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test. c. Memberhentikan dengan hormat Tuan Andry Siantar sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Tuan Andry Siantar sebagai Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>); To honorably dismiss Mr. Andry Siantar as Independence Commissioner and appoint Mr. Andry Siantar as Director, effective upon approval from Financial Services on Fit and Proper Test. d. Menyatakan dan menetapkan bahwa setelah ditutupnya Rapat ini, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017, adalah: To declare and establish that after the closing of this meeting, the composition of members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company to hold office until the closing of Annual GMS of the Company in 2017, are as follows:	11.683.905.640 saham (100% dari Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang hadir memberikan suara setuju dalam Rapat) 11,683,905,640 shares (100% of Shareholders and proxy of Shareholders who attended the meeting cast agree votes)	-	-	Telah terealisasi Realized

Agenda Agenda	Keputusan RUPST Annual GMS Decision	Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Agree (Number of Votes and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Disagree (Number of Votes and percentage)	Abstain (Jumlah Suara dan Persentase) Abstain (Number of Votes and Percentage)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
	Dewan Komisaris Board of Commissioners: Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner: Tuan/Mr. Kiki Syahnakri Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner: Tuan/Mr. Tomy Winata Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner: Tuan/Mr. Sugianto Kusuma Komisaris Independen / Independent Commissioner: Tuan/Mr. Edijanto Komisaris Independen / Independent Commissioner: Nyonya/Mrs. Melania Halim *) Komisaris / Commissioner: Tuan/Mr. Richard Halim Kusuma *) Direksi / Board of Directors: Direktur Utama / President Director: Tuan/Mr. Tuan Andy Kasih Direktur (Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen) / Director (Director of Compliance and Director of Independent): Tuan/Mr. Alex Susanto Direktur / Director: Nyonya/Mrs. Elizawatie Simon Direktur / Director: Nyonya/Mrs. Dyah Hindraswarini Direktur / Director: Tuan/Mr. Indra S. Budianto Direktur / Director: Tuan/Mr. Anas Latief Direktur / Director: Tuan/Mr. Andry Siantar **) *) Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) Effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test **) Tuan Andry Siantar masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) Mr. Andry Siantar still holds position as Independent Commissioner of the Company until the appointment as Director effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test				

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Agenda Agenda	Keputusan RUPST Annual GMS Decision	Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Agree (Number of Votes and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Disagree (Number of Votes and percentage)	Abstain (Jumlah Suara dan Persentase) Abstain (Number of Votes and Percentage)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
	e. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan tentang susunan pengurus Perseroan dalam Rapat ini, untuk menuangkan/ menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta-akta tersendiri yang dibuat dihadapan notaris, termasuk menuangkan/ menyatakan susunan Pengurus Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini, maupun susunan pengurus Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test), dan selanjutnya memberitahukannya kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. To delegate power of attorney and authority to the Board of Directors with substitutive rights to undertake every necessary actions related to the decision regarding the composition of the company's management in this meeting, to disclose/declare the decision of this meeting in separated deed drafted before the notary, including to disclose/declare the composition of the company's management after the meeting ends or after obtaining approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test, and to notify to Minister of Justice and Human Rights as well as to undertake every necessary actions in accordance with the prevailing statutory regulations.				
Agenda Kelima Fifth Agenda	a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. To approve the delegation of power of attorney and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowance for members of the Board of Directors provided that the Board of Commissioners consider the advice/opinion given by the Remuneration and Nomination Committee. b. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan tahun lalu. To approve determination of salary and allowance for members of Board of Commissioners at no more than 20% higher compared to the previous year	11.683.905.640 saham (100% dari Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang hadir memberikan suara setuju dalam Rapat) 11,683,905,640 shares (100% of Shareholders and proxy of Shareholders who attended the meeting cast agree votes)			

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2016 tergambar dalam tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Table of the Holding of Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2016

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan RUPS Holding of EGMS	Ringkasan Risalah RUPS EGMS Minutes of Meeting Summary	
				Laporan Ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 2016 (melalui surat No. 031/DIRUT/V/2016 Notification to Financial Services Authority with copy to PT Bursa Efek Indonesia on 17 May 2016 (through letter No. 031/DIRUT/V/2016	Pengumuman melalui: • Surat kabar harian Media Indonesia pada 24 Mei 2016. • Situs Web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 24 Mei 2016. Announcement through: • Media Indonesia daily newspaper on 24 May 2016 • PT Bursa Efek Indonesia Company Website (http://www.arthagraha.com) on 24 May 2016	Pemanggilan melalui: • Surat kabar harian Media Indonesia 8 Juni 2016 • Situs web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 8 Juni 2016. Invitation through: • Media Indonesia daily newspaper on 8 June 2016 • PT Bursa Efek Indonesia Company Website (http://www.arthagraha.com) on 8 June 2016	RUPS Luar Biasa dilaksanakan pada Kamis, 30 Juni 2016 pada pukul 08.58 WIB – 09.40 WIB, bertempat Ruang Sumba A, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta 10710. Extraordinary GMS was held on Thursday, 30 June 2016 at 08.58 WIB – 09.40 WIB at Sumba A Room, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta 10710	Laporan kepada OJK dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat No. 004/CORSEC/VII/2016 tanggal 1 Juli 2016. Report to FSA with copy to PT Bursa Efek Indonesia through letter No. 004/CORSEC/VII/2016 dated 1 July 2016	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dalam harian Harian Media Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016. Website : http://www.arthagraha.com/ tanggal 1 Juli 2016 Announcement on Extraordinary GMS Minutes of Meeting Summary in Media Indonesia daily newspaper on 1 July 2016. Website: http://www.arthagraha.com dated 1 July 2016.

Agenda RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas V dengan HMETD, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan HMETD, termasuk:

Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas V;

The Holding of Extraordinary GMS in 2016

Steps in the holding of Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2016 are illustrated in the following table:

Agenda of Extraordinary GMS 2016

Approval on Company's plan to raise capital by issuing shares with Preemptive Rights to Shareholders through Limited Public Offering V mechanism with Preemptive Rights, in accordance with FSA Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Increase of Capital by Rights Issue with PreEmptive Rights for Public Companies, including:

Approval on amendment of the Company's Articles of Association in line with increases in issued capital and paid-up capital through Limited Public Offering V;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan atau memberitahukan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Delegation of power attorney and authority to the Board of Directors of the Company, with substitutive rights to undertake every necessary action related to increase in capital by rights issue with preemptive rights, including but not limited to making or requesting any necessary deeds, letters or documents, present before the competent authorities including a notary, applying to a competent authority to obtain approval or to report or notify to the competent authorities / authorities, in accordance with the prevailing statutory regulations.

Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Luar Biasa Tahun 2016 sebagai berikut:

Recapitulation of Attendance of Extraordinary GMS In 2016

The Board of Commissioners and Board of Directors who attended the Extraordinary GMS in 2016 are as follows:

Tabel Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Table of Recapitulation of Attendance of Annual GMS in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independence Commissioner	√	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
Andry Siantar	Komisaris Independen Independence Commissioner	√	-
Edijanto	Komisaris Independen Independence Commissioner	√	-
Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	-	√
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	√	-
Anas Latief	Direktur Director	√	-

*) efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) / Effective after obtaining approval from the Financial Services Authority on the Fit and Proper Test

Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Decision of Extraordinary GMS 2016

Adapun keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Decisions in EGMS 2016 can be seen in the following table:

Tabel Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2016

Table of Decisions in Extraordinary GMS 2016

Keputusan RUPSLB Decisions in EGMS	Setuju (Jumlah Suara/ Persentase) Agree (Number of Votes and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara/%) Disagree (Number of Votes and percentage)	Abstain (Jumlah Suara/%) Abstain (Number of Votes and percentage)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
a. Menyetujui penambahan modal dengan mengeluarkan saham baru, dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 (lima miliar) saham baru dengan nilai nominal Rp.110,88 (seratus sepuluh koma delapan puluh delapan Rupiah) per lembar saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak lebih dari 35% (tiga puluh lima persen) dari jumlah saham yang ditempatkan Perseroan pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan. To approve capital increase by issuing new shares, with amount of no more than 5,000,000,000 (five billion) new share at nominal value of Rp.110.88 (one hundred ten and eighty eight cent Rupiah) per share including Warrant which amount to no more than 35% (thirty five percent) of the total number of shares allotted by the Company at the time of submission of Registration Notification to Financial Services Authority. b. Menyetujui dan merubah ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam kerangka Penawaran Umum Terbatas V; To approve and amend provisions in the Articles of Association of the Company with regards to increases in issued capital and paid-up capital of the Company in Limited Public Offering V framework c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk: To delegate authority and attorney to the Board of Directors of the Company, with substitutive rights to undertake every necessary action related to the Limited Public Offering V, including but not limited to: - melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V; - to undertake every necessary action related to issuing new shares with Preemptive Rights in Limited Public Offering V - menetapkan jumlah saham yang dikeluarkan, dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dalam Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V selesai; - to determine the number of shares issued and the increases in issued capital and paid-up capital in the Company with regards to Limited Public Offering V after the implementation of Limited Public Offering V	11.683.972.079 suara atau sebesar 99,957% atau lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat 11,683,972,079 votes or 99.957% or more than ½ (one half) from the total number of votes legally cast in the Meeting	5.080.751 suara 5,080,751 votes	-	Telah terealisasi Realized

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keputusan RUPSLB Decisions in EGMS	Setuju (Jumlah Suara/ Persentase) Agree (Number of Votes and percentage)	Tidak Setuju (Jumlah Suara/%) Disagree (Number of Votes and percentage)	Abstain (Jumlah Suara/%) Abstain (Number of Votes and percentage)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
- melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V, tanpa ada suatu tindakanpun yang dikecualikan, kesemuanya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal; to undertake every necessary action related to Limited Public Offering V, without exception, and by observing all prevailing statutory provisions and prevailing regulations in Capital Market - menyatakan/menungkapkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan atau Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan Pemegang Saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang, untuk memperoleh persetujuan dan/atau menyampaikan laporan atau pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. to declare/discard the decision in deeds drafted before a notary, to amend and/or to recompose provisions in Article 4 paragraph 2 of Articles of Association as a whole in accordance with decision (including to reiterate the composition of Shareholders in the deed if necessary), as referred or stipulated by prevailing statutory provisions, to make, request to make and sign necessary deeds, letters or documents before competent authorities including notary, and hereafter to apply to competent authority, to obtain approval and/or to report or notify with regards to the decision and/or amendment of Articles of Association of the Company as well as to undertake every necessary action in accordance with prevailing statutory regulations				

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2015 dan Realisasinya

RUPS tahun 2015 telah diselenggarakan dengan pengumuman dan panggilan bagi Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa.

Implementation of 2015 Annual GMS and its Realization

AGMS in 2015 was held with the announcement and invitation to Shareholders in accordance with prevailing provisions. In 2015 Bank Artha Graha Internasional held 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS.

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2015

Table of the Holding of the 2015 Annual GMS

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Undangan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Hasil RUPS GMS Result	
				Laporan Ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
Surat Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. 021/DIRUT/V/2015 tanggal 8 Mei 2015. Notification to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange by Letter No. 021/DIRUT/V/2015 dated 8 May 2015	Pengumuman melalui/ Announcement via: - Surat kabar harian Media Indonesia dan harian Kontan tanggal 21 Mei 2015 serta ralat pada Suara Pembaruan dan harian Sinar Harapan tanggal 21 Mei 2015 - Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily on 21 May 2015 as well as correction in Suara Pembaruan and Sinar Harapan daily on 21 May 2015 - Situs Web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 21 Mei 2015. - Website of PT. Bursa Efek Indonesia and the Company Website (http://www.arthagraha.com) on 21 May 2015	Pemanggilan melalui / Invitation by: - Surat kabar harian Media Indonesia dan harian Kontan tanggal 5 Juni 2015 - Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily on 5 June 2015 - Situs web PT Bursa Efek Indonesia dan situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 5 Juni 2015. - Website of PT. Bursa Efek Indonesia and the Company Website (http://www.arthagraha.com) on 5 June 2015	29 Juni 2015 June 29, 2015	Laporan kepada OJK dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat Bank No. 149/CORSEC/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015. Report to FSA and copy to PT. Bursa Efek Indonesia by Bank's letter No. 149/CORSEC/VI/2015 dated 30 June 2015.	- Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dalam harian Media Indonesia dan harian Kontan pada tanggal 1 Juli 2015. - Announcement of GMS Minutes of Meeting Summary in Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily on 1 July 2015 - Situs Web Perseroan: http://www.arthagraha.com/tanggal 1 Juli 2015. - Company Website: http://www.arthagraha.com dated 1 July 2015.

Agenda RUPS Tahunan 2015

Adapun agenda RUPS Tahunan 2015, yaitu:

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
3. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya penunjukannya.

Agenda of 2015 Annual GMS

Agenda of 2015 Annual GMS, is as follows:

1. Approval and ratification of the Company's Annual Report for the fiscal year ending on 31 December 2014, which included activity report of the company, supervision report of the Board of Commissioners and financial statements for the fiscal year ending on 31 December 2014.
2. Determination on the use of net profit of the company for the fiscal year ending on 31 December 2014.
3. Appointment of Public Accountant to audit the company's financial statements for the fiscal year ending on 31 December 2015, and delegation of authority to the Board of Commissioners of to determine the honorarium for the Independent Public Accountant and other requirement for the appointment.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

4. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris.

4. Determination of salary and allowances for members of Board of Directors as well as to determine salary or honorarium and allowances for members of Board of Commissioners.

Kehadiran RUPS Tahunan 2015

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Tahunan 2015 adalah sebagai berikut.

Attendance of the 2015 Annual GMS

The Board of Commissioners and Board of Directors who attended the Annual GMS 2015 are as follows:

Tabel Kehadiran RUPS Tahunan 2015

Table of Attendance of the 2015 Annual GMS

No. No.	Nama Nama	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1	Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	√	-
2	Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
3	Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
4	Andry Siantar	Komisaris Independen President Commissioner	√	-
5	Edijanto	Komisaris Independen President Commissioner	√	-
6	Richard Halim Kusuma*)	Komisaris Commissioner	-	√
7	Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
8	Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-
9	Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	√	-
10	Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
11	Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
12	Indra S. Budianto	Direktur Director	-	√
13	Anas Latief	Direktur Director	√	-

*) efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (fit and proper test) / effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test

Keputusan RUPS Tahunan 2015 dan Realisasinya

Pada tanggal 29 Juni 2015, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut.

Decision in 2015 GMS and its Realization

On 29 June 2015, Bank Artha Graha Internasional held Annual General Meeting of Shareholders with decision as follows:

Tabel Keputusan RUPS Tahunan 2015 dan Realisasinya

Table of Decision of the 2015 GMS and its Realization

Agenda Agenda	Keputusan RUPSLB Decision in the Annual GMS	Setuju (Jumlah Suara dan %) Agree (Number of Vote and %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara dan %) Disagree (Number of Vote and %)	Abstain (Jumlah Suara dan %) (Number of Vote and %)	Realisasi pada tahun 2016 Realization in 2016
Agenda Pertama First Agenda	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh KAP Tjahjadi & Tamara, dengan laporannya tanggal 18 Maret 2015 No. 0148/T&TGA/R-1/2015 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut. To approve the Company's Annual Report for the fiscal year ending on 31 December 2014, including the Activity Report of the Company, Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Financial Statements of fiscal year 2014 audited by Tjahjadi & Tamara Public Accounting Firm, with the report dated 18 March 2015 number 0148/T&TGA/R-1/2015 with an reasonable without exception opinion, as well as providing full release and discharge (acquitt et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision action carried out in the fiscal year ending on 31 December 2014 provided that such actions are reflected in the Annual Report.	100%	-	-	Telah terealisasi Realized
Agenda Kedua Second Agenda	Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2014 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2014 dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. To approve that the Company not to distribute dividend from the net profit in the fiscal year 2014 and all net profits deriving from the fiscal year 2014 to strengthen capital structure and preparation for expansion.	100%	-	-	Telah terealisasi Realized
Agenda Ketiga Third Agenda	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk KAP terdaftar di OJK yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan KAP tersebut. To delegate power and authority to Company's Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm registered in FSA to audit Company's books for fiscal year ending on 31 December 2015 as well as to determine the honorarium and other requirement regarding the appointment of such Public Accounting Firm	100%	-	-	Telah terealisasi Realized
Agenda Empat Agenda Keempat	a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi To approve delegation of attorney and authority to the Board of Commissioners of the company to determine salary and allowances of the members of the Board of Directors provided that Board of Commissioners must consider recommendation/opinion given by Remuneration and Nomination Committee b. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu. To approve the establishment of honorarium and allowances for the Board of Commissioners at the maximum of no more than 20% from the previous year	100%	-	-	Telah terealisasi Realized

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2015

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tahun 2015 tergambar dalam tabel berikut:

Tabel Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2015
Table of the Holding of Extraordinary GMS in 2015

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Undangan Invitation	Pelaksanaan RUPS Holding of EGMS	Hasil RUPS EGMS Minutes of Meeting Summary	
				Laporan Ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
Surat Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. 021/DIRUT/V/2015 tanggal 8 Mei 2015. Notification letter to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange by letter No. 021/DIRUT/V/2015 dated 8 May 2015	Diumumkan melalui: Announced in: - Surat kabar harian Media Indonesia dan harian Kontan tanggal 21 Mei 2015 serta ralat pada Suara Pembaruan dan harian Sinar Harapan tanggal 21 Mei 2015 - Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily on 21 May 2015 and corrections in Suara Pembaruan and Sinar Harapan daily on 21 May 2015 - Situs Web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 21 Mei 2015 - Website of PT Bursa Efek Indonesia and Company Website (http://www.arthagraha.com) dated 21 May 2015	Pemanggilan melalui: Invitation by: - Surat kabar harian Media Indonesia dan harian Kontan tanggal 5 Juni 2015 - Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily dated 5 June 2015 - Situs web PT Bursa Efek Indonesia dan situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 5 Juni 2015 - Website of PT. Bursa Efek Indonesia and Company Website (http://www.arthagraha.com) dated 5 June 2015	29 Juni 2015 June 29, 2015	Laporan kepada OJK dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat No. 149/CORSEC/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015 Report to FSA and copy to PT. Bursa Efek Indonesia by letter No. 149/CORSEC/VI/2015 dated 30 June 2015	- Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dalam harian Media Indonesia dan harian Kontan pada tanggal 1 Juli 2015. Announcement of GMS Minutes of Meeting Summary in Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily on 1 July 2015 - Situs Web Perseroan: http://www.arthagraha.com/tanggal 1 Juli 2015. Company Website: http://www.arthagraha.com dated 1 July 2015

Agenda RUPS Luar Biasa Tahun 2015

Persetujuan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan, termasuk perubahan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Jasa Keuangan, dan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan IX.J.1 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

The Holding of Extraordinary GMS in 2015

The Holding of Extraordinary GMS in 2015 are illustrated in the following table:

Agenda of 2015 Extraordinary GMS

Approval of the amendment and re-statement of the Company's Articles of Association, including changes in the context of adjustments to the Financial Services Regulations, and amendments to article 3 of the Company's Articles of Association in accordance with Regulation IX.J.1 on the Principles of the Articles of Association of Company's Conducting Equity and Public Company.

Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2015

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPS Luar Biasa Tahun 2015 sebagai berikut:

Attendance in Extraordinary GMS in 2015

The Board of Commissioners and Board of Directors who attended in 2015 Extraordinary GMS are as follows:

Tabel Rekap Kehadiran Pada RUPS Luar Biasa Tahun 2016
Table of Recapitulation of Attendance of Annual GMS in 2016

No No	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1	Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independence Commissioner	√	-
2	Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
3	Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	√
4	Andry Siantar	Komisaris Independen/ Anggota Komite Audit Independence Commissioner/ Member of Audit Committee	√	-
5	Edijanto	Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit Independence Commissioner/ Chairman of Audit Committee	√	-
6	Richard Kusuma*)	Komisaris Commissioner	-	√
7	Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	-
8	Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-
9	Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	√	-
10	Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	-
11	Elizawatie Simon	Direktur Director	√	-
12	Indra S. Budianto	Direktur Director	-	√
13	Anas Latief	Direktur Director	√	-

*) efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) / effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test

Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2015

Adapun keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Decision in 2015 Extraordinary GMS

Decision in Extraordinary GMS 2015 can be viewed in the following table:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tabel Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2015
Table of Decision in 2015 Extraordinary GMS

Keputusan RUPSLB Decision of EGMS	Setuju (Jumlah Suara dan persentase) Agree (Number of Vote/%)	Tidak Setuju (Jumlah Suara/%) Disagree (Number of Vote/%)	Abstain (Jumlah Suara/%) Abstain (Number of Vote/%)	Realisasi Realization
1. Menyetujui, mengubah dan menyatakan kembali Anggaran Dasar Perseroan termasuk merubah Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan OJK, merubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, sebagaimana telah dijelaskan dalam rapat. To approve, amend and restate the Articles of Association of the Company including amending the Articles of Association to adjust to FSA regulation, to amend Article 3 of the Articles of Association of the Company in accordance with regulation IX.J.1 concerning Articles of Association principles of Company conducting Public Offering of Equity Securities and Public Company.as explained in the meeting. 2. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan Pemegang Saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang diisyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau diminta membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. To approve delegation of authority and attorney to the Board of Directors of the company, with substitutive rights to undertake every necessary action with regards to the decision, including but not limited to declaring/disclosing the decision in deeds drafted before notary, to amend and/ or recompose all provisions of the Articles of Association according to the decision (including affirming the composition of Shareholders in the deed if necessary), as stipulated in prevailing statutory provisions, to make, request to make and sign necessary deeds, letters or documents, and hereafter to seek approval and/or to notify regarding the decision of the meeting and/ or amendment of the Articles of Association to competent body, as well as to undertake every necessary action in accordance with the prevailing statutory regulation.	100%	-	-	Telah terealisasi Realized

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Referensi Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan, sekaligus mengawasi dan memberikan saran/nasihat kepada Direksi. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan beberapa peraturan terkait Dewan Komisaris diantaranya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan anggaran dasar serta wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas Dewan Komisaris yang berhubungan dengan pengawasan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank antara lain:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib membentuk maupun menentukan susunan Komite Audit maupun komite

The Board of Commissioner

The Board of Commissioners is a company's organ whose collective responsibilities and duties are to oversee and providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implement GCG at all levels of the organization. In performing duties, Board of Commissioners is accountable to GMS. The accountability of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders is the realization of oversight accountability on the management of the company in implementing GCG.

Regulation Reference

The Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Companies requires all companies under the law of Indonesia to have a Board of Commissioners responsible for overseeing management policies, management processes within the company, as well as supervising and providing advice to the Board of Directors. In addition, FSA also issued several provisions regarding Board of Commissioners, among others, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Listed Companies and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines on Corporate Governance of Listed Companies, as well as Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has clear function, duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and authorities granted by GMS as stipulated in the Articles of Association.

In details, the main duties of the Board of Commissioners related to oversight are:

1. Board of Commissioners has the duty to supervise and is responsible for overseeing the policies of the Board of Directors, the general management of both company and the business of the company, and to provide advice to the Board of Directors.
2. In order to support the effectiveness of implementation of duties and responsibilities in the oversight, Board of Commissioners is obligated to form or determine the composition of Audit Committee and other committees

TATA KELOLA PERUSAHAAN

lainnya sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal, serta berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan.

3. Anggota Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
4. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman kerja Dewan Komisaris Bank diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Nomor 0006.03.0. Tanggal 18 September 2015. Pedoman dan Tata Tertib Kerja berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris, serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dengan adanya Tata Tertib diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG. Peraturan tersebut mengatur antara lain: Dasar Pedoman, Tujuan, Ketentuan Umum yang mengatur Jumlah Dewan Komisaris, Persyaratan dan Etika, Hubungan Kerja Dewan Komisaris dengan Komite di bawah Komisaris, Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Prosedur dan Mekanisme Kerja yang mencakup: Waktu Kerja, Masa Tugas, Rapat, Pelaksanaan Tugas & Fungsi, Pengawasan, Pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Adapun kriteria Anggota Dewan Komisaris, yaitu:

1. Yang boleh diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah seorang yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 1 (satu) periode masa jabatan anggota

as governed by prevailing statutory regulation in the Capital Market, and is obligated to evaluate performance of the committees at end of the fiscal year of the company.

3. Members of the Board of Commissioners at any time during office hours of the Company are entitled to enter the building, courtyard and other premises used or controlled by the Company and are entitled to examine all books, letters and other evidence, examine and verify the cash position, and such other things, and are entitled to know all actions taken by the Directors.
4. The Board of Commissioners may undertake action in managing the Company in certain condition for a specified period of time, as established in the Articles of Association or decision of GMS.

Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioner

The work procedures of the Bank's Board of Commissioners is governed in the Guidelines and Work procedures of the Board of Commissioners Number 0006.03.0 dated September 18, 2015. The Guidelines and Work Procedures contains points on work instructions of the Board of Commissioners, and an explanation on the activity steps in a structured manner, systematic and easy to comprehend, and can be performed consistently. This can be a reference for the Board of Commissioners in performing the duties to achieve the vision and mission of the company. The Work Procedures will assist in achieving a high level of work standards, in line with GCG principles. These procedures regulate, among others, Basic Guidelines, Purpose, General Terms that regulate the amount of the Board of Commissioners, Conditions and Ethics, Work Relationship of Board of Commissioners with Committees under the Board of Commissioners that cover: Working Hours, Work Period, Meeting, Meeting, Duty and Function Execution, Supervisory, Reporting to the Financial Services Authority.

Criteria for Members of the Board of Commissioners

Criteria for members of the Board of Commissioners, are:

1. A person who can be appointed as a member of Board of Commissioners must meet requirements as regulated by prevailing statutory regulation.
2. Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a period of 1 (one) term of office or no

Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

3. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.
4. Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi:
 - a. Integritas, yang paling kurang mencakup:
 - Memiliki akhlak dan moral yang baik;
 - Memiliki komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat; dan
 - Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus.
 - b. Kompetensi, yang paling kurang mencakup:
 - Pengetahuan dibidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
 - Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.
 - c. Reputasi keuangan, yang paling kurang mencakup:
 - Tidak termasuk dalam daftar kredit macet; dan
 - Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum dicalonkan.
5. Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Tidak termasuk dalam daftar orang-orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau pengurus bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
 - b. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa peneraan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus bank atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*).
 - c. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan sesama anggota Direksi atau Dewan Komisaris.
 - d. Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi Pemegang Saham, Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan

later than 3 (three) years or until the closing of the AGMS at the end of 1 (one) term of office without prejudice to the rights of the GMS to dismiss any member at anytime.

3. A member of the Board of Commissioners whose term of office has expired may be reappointed.
4. Members of the Board of Commissioners must meet the following requirements:
 - a. Integrity, which at least includes:
 - Having a good character and moral
 - Having commitment to comply with applicable legislation
 - Having high commitment to comply with the sound Bank's operational development, and;
 - Not including in the failed list
 - b. Competency, which at least includes:
 - Sufficient knowledge on Banking field and relevant to the position
 - Experience and expertise in the Banking field and/or finance field; and
 - Ability to carry out strategic management for the development of sound bank
 - c. Financial reputation, which at least includes:
 - Not included in non performing loan list; and
 - Never been declared bankrupt or serving as the member of the board of directors or board of commissioners declared guilty in causing a company bankrupt, within 5 (five) years prior to nomination.
5. Members of the Board of Commissioners must fulfill requirements as follow:
 - a. Not included in the person black listed from becoming Shareholders and/or executives of banks and/or Rural Credit Bank in accordance with the provision established by the Financial Services Authority.
 - b. Never commits despicable acts in banking, finance and other business field, never been convicted for felony, and is not in a imposition of sanctions to be banned to serve as an bank or Rural Bank officer as stipulated in Fit & Proper Test provision established by the FSA.
 - c. Not having a family relationship up to the second degree including in-laws with fellow members of the Board of Directors or Board of Commissioners.
 - d. Never been declared bankrupt or serving as Shareholders, member of the Board of Commissioners declared guilty in causing a company

TATA KELOLA PERUSAHAAN

dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum tanggal pengajuan atau tanggal pencalonan sebagai anggota Dewan Komisaris.

- e. Khusus bagi Komisaris Independen, merupakan pihak yang independen terhadap pemilik Bank atau Pemegang Saham Pengendali.

bankrupt by a court decision within 5 (five) years prior to date of proposal or candidacy as a member of Board of Commissioners.

- e. Specifically for Independence Commissioner, he/she is an independent party to the owner of the Bank or controlling Shareholders.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Fit and Proper Test

FSA regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Primary Party of Financial Services Institutions stipulates that candidate members of the Board of Commissioners must obtain approval from FSA prior to undertaking any action, duties and function as members of the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners who have successfully passed the fit and proper test and have been approved by Bank Indonesia/FSA, indicating that every member of Board of Commissioners has integrity, competence and adequate financial reputation, as can be seen in the table below:

Tabel Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Table of Fit and Proper Test

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggaraan Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Conducted by
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independence Commissioner	Indonesia	12 Februari 2013 Surat BI No. 15/29/GBI/ DPIP/Rahasia	Bank Indonesia Bank Indonesia
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Indonesia	15 Juni 2005 Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/ Rahasia	Bank Indonesia Bank Indonesia
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Indonesia	15 Juni 2005 Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/ Rahasia	Bank Indonesia Bank Indonesia
Andry Siantar*	Komisaris Independen Independence Commissioner	Indonesia	15 Juni 2005 Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/ Rahasia	Bank Indonesia Bank Indonesia
Edijanto	Komisaris Independen Independence Commissioner	Indonesia	20 Februari 2015 Surat OJK No. SR-14/D.03/2014	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Richard Halim Kusuma**	Komisaris Commissioner	Indonesia	Dalam proses fit and proper test OJK	-
Melania Halim**	Komisaris Independen Independence Commissioner	Indonesia	Dalam proses fit and proper test OJK	-

Keterangan/Notes:

* Masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif yaitu setelah yang bersangkutan memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper Test) / Still holds office as Independent Commissioner of the Company until his appointment to the Director position and effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test.

** Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) / Effective upon approval from Financial Services Authority on Fit and Proper Test.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang diterapkan oleh Bank Artha Graha Internasional telah mengacu pada rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Pada periode 2016, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang ditunjukkan dengan adanya beragam pengalaman kerja dan keahlian para anggota Dewan Komisaris yang meliputi bidang-bidang yaitu: perbankan, manajemen, bisnis, keuangan, akuntansi, dan hukum.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berjumlah 7 (tujuh) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Wakil Komisaris Utama, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris.

Policy on the Diversity in the Composition of the Board of Commissioners

The policy on the diversity in composition of the Board of Commissioners applied by Bank Artha Graha Internasional has referred to the recommendation of the Financial Services Authority as set forth in the Attachment of Financial Services Authority Number 32 / SEOJK.04 / 2015 on the Guidelines on Corporate Governance of Listed Companies which stated that the composition of the Board of Commissioners shall pay attention to diversity in composition of the Board of Commissioners. The diversity in composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, either from the side of the Board of Commissioners or members of the Board of Commissioners individually, in line with the needs of Listed Company. The characteristics can be reflected in determining expertise, knowledge and experience needed in carrying out supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners of Listed Company. Composition which takes into account the needs of Listed Company is considered positive, particularly with regards to decision making in order to implement the supervisory function which is carried out by considering various and wider aspects.

In the period of 2016, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has fulfilled the diversity of the composition of Board of Commissioners, which is demonstrated by the diverse work experience and skill of the Board of Commissioners, covering fields such as: banking, management, business, finance, accounting and law.

Number and Composition of the Board of Commissioner

In the period of 2016, the number of members of the Board of Commissioner of Bank Artha Graha Internasional was 7 (seven) consisting of 1 (one) President Commissioner/ Independent Commissioner, 2 (two) Vice President Commissioners, 3 (three) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tabel Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition of the Board of Commissioners

Nama Nama	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014
Andry Siantar*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014
Richard Halim Kusuma**	Komisaris Commissioner	Indonesia	28 November 2014 November 28, 2014
Melania Halim**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	30 Juni 2016 June 30, 2016

Keterangan/Notes:

* Masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif yaitu setelah yang bersangkutan memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper Test). / Still holds position as Independent Commissioner of the Company until the appointment as Director effective upon approval from FSA on Fit and Proper Test.

** Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test). / Effective upon approval from Financial Services Authority on fit and proper test.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, yang meliputi:

- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Affiliate with the Board of Commissioner

Affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders, which covers:

- Affiliation among internal members of the Board of Directors.
- Affiliation between the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Affiliation between the member of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholders.
- Affiliation among internal members of the Board of Commissioners.
- Affiliation between the member of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders.

Affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners and Majority/Controlling Shareholders can be seen in the following table.

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris
Table Affiliation Among the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris Financial, Family and Management Relationships of the Board of Commissioner					
		Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With			Hubungan Keuangan Dengan Family Relationship With		
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner		✓		✓		✓
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner		✓		✓		✓
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner		✓		✓		✓
Andry Siantar*	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓		✓		✓
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓		✓		✓
Richard Halim Kusuma**	Komisaris Commissioner		✓		✓		✓
Melania Halim**	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓		✓		✓

Keterangan/Notes:

* Masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif yaitu setelah yang bersangkutan memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper Test) / Still holds position as Independent Commissioner of the Company until the appointment as Director effective upon approval from FSA on Fit and Proper Test.

** Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) / Effective upon approval from Financial Services Authority on fit and proper test

Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan ditetapkan paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Per 31 Desember 2016 berjumlah 7 (tujuh) orang dengan 4 (empat) orang diantaranya sebagai Komisaris Independen atau 50% dari Komisaris yang ada dan telah memenuhi ketentuan OJK.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Dalam menunjuk Komisaris Independen, Bank mengacu pada kriteria peraturan perundangan yang berlaku, dalam hal ini Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan kriteria Komisaris Independen sebagai berikut.

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Pengelolaan benturan kepentingan Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Independent Commissioner

Independent Commissioner of the Company is set at at least 50% (fifty percent) of the total number of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners of the Company as of 31 December 2016 was 7 (seven) where 4 (four) among them being Independent Commissioner or 50% of the total number of the Board of Commissioners, and therefore has complied with rules required by FSA.

Criteria in Appointing Independent Commissioner

In appointing Independent Commissioners, Bank refers to prevailing statutory regulations, which in this case is Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Listed Company, which stipulates the criteria in appointing Independent Commissioner are as follows:

1. Not an individual who worked or had the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise activities of the Issuer of Public Company within the last 6 (six) month, unless in the context of re-appointment as the Independent Commissioner of Issuer or Public Company for the following period;
2. Does not directly or indirectly own shares at the Issuer or Public Company;
3. Does not have an affiliation with the Issuer or Public Company, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or the main Shareholders of the Issuer or Public Company;
4. Does not have a business relationship, which is directly or indirectly associated with the business activities of the Issuer or Public Company.

Management of Conflicts of Interest

The management of the conflicts of interest of the Board of Commissioners is governed in the Guidelines and Work Code of Code of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is prohibited from using the Bank for personal, family, and / or other interests that may harm or reduce the Bank's profits.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan menjalankan fungsi pengarahan dan pengawasan. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil keputusan rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam suatu risalah rapat yang didokumentasikan secara baik. Rapat Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali setiap bulannya bersama dengan Direksi.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Adapun frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Frequency of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	12	11	91,67%
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	12	2	16,67%
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	12	2	16,67%
Andry Siantar*	Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%
Richard Halim Kusuma**	Komisaris Commissioner	12	9	75%
Melania Halim**	Komisaris Independen Independent Commissioners	6	5	83,33%

Keterangan/Notes:

* Masih menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif yaitu setelah yang bersangkutan memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test)./ Still holds position as Independent Commissioner until the appointment as Director effective upon approval from FSA on Fit and Proper Test

** Efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test)./ Effective upon approval from Financial Services Authority on fit and proper test.

Agenda Rapat

1. Pemantauan perkembangan keuangan bank dan realisasi rencana bisnis bank.
2. Perkembangan kantor cabang bank dari sisi perkreditan dan pendanaan kantor cabang.
3. Perkembangan perkreditan termasuk pembahasan kredit bermasalah dan debitur-debitur besar.
4. Pembahasan pemantauan manajemen risiko mengenai tingkat profil risiko bank.
5. Pembahasan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017.
6. Pembahasan rekomendasi Komite Audit atas penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan buku-buku bank untuk tahun 2016.

Board of Commissioner's Meeting

Board of Commissioners has an active role in the implementation of GCG Principles by running directive and supervisory functions. Decision taken in the such meetings is carried out based on deliberation. The results of the Board of Commissioners meeting decisions are recorded in the minutes of meetings and well documented. The Board of Commissioners' meeting is held once every month and attended by the Board of Directors.

Meeting Frequency and Attendance

The frequency and attendance of the Board of Commissioners meeting is as follows:

Meeting Agenda

1. Monitoring of bank financial development and realization of bank business plan.
2. The development of bank branch offices in terms of credit and funding branch offices.
3. Loan growth including discussion on problematic and large debtors.
4. Discussion on risk management monitoring on bank's risk profile level.
5. Discussion on the Bank's Business Plan for 2017.
6. Discussion on recommendation of the Audit Committee on the appointment of Public Accounting Firm to audit bank books for 2016.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

7. Pembahasan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai remunerasi dan nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Pembahasan permasalahan dari masing-masing direktorat termasuk hasil pemeriksaan dari Satuan Pengawasan Internal Bank.

Keputusan Dewan Komisaris

Selama tahun 2016 terdapat beberapa keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris antara lain:

1. Keputusan penunjukan Bapak Kiki Syahnakri selaku Komisaris Utama/Komisaris Independen untuk memimpin RUPST dan RUPS LB.
2. Keputusan penunjukan dan pengangkatan anggota Komite Audit, anggota Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk masa jabatan dari tanggal 26 Juni 2016 sampai dengan tanggal 25 Juni 2019.
3. Keputusan menerima usulan perubahan susunan Direksi dan Komisaris Bank sesuai dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang akan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2016.
4. Keputusan penunjukan Kantor Akuntan Publik Armanda dan Enita sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku perseroan untuk tahun buku 2016.
5. Keputusan menerima Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017-2019.

Rekomendasi/Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2016

Dewan Komisaris selama tahun 2016 telah melakukan tugas pengawasan antara lain:

1. Penyaluran kredit secara selektif dan *prudent* dengan memperhatikan mitigasi terhadap risiko melekat dari penyaluran kredit, memperhatikan dan memantau pula setiap perubahan kondisi perekonomian dan keuangan nasional maupun global yang mempengaruhi kemampuan dari setiap sektor yang akan dibiayai.
2. Senantiasa melakukan pemantauan secara ketat terhadap kredit yang berpotensi bermasalah sehingga dapat terjaga dalam kualitas lancar.
3. Secara berkesinambungan bank melakukan pendekatan kepada debitur untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

7. Discussion on the Remuneration and Nomination Committees Recommendation on remuneration and nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
8. Discussion on issues from each directorate including audit results from the internal control unit of the bank.

Decision of the Board of Commissioner

In 2016 there were several decisions issued by the Board of Commissioners, among others, covering:

1. Decision on the appointment of Kiki Syahnakri as President Commissioner/Independent Commissioner to chair the AGMS and EGMS.
2. Decision on the appointment of members of audit committee, the risk monitoring committee and remuneration and nomination committees for terms of office starting 26 June 2016 up to 25 June 2019.
3. Decision to accept recommendation proposed by remuneration and nomination committee with regards to changes in composition of the Board of Directors and Board of Commissioners and to be submitted at the Annual General Meeting of Shareholders on 30 June 2016.
4. Decision to appoint Public Accountant Firm Armanda dan Enita as Public Accountant Firm that will audit the bank's book for the fiscal year of 2016.
5. Decision to accept the Bank's Business Plan for years 2017-2019.

Recommendation/Implementation of Duties of the Board of Commissioners In 2016

The Board of Commissioners during the year 2016 has conducted supervisory duties, among others:

1. Disbursing loans in selective and prudent manners by taking into account the mitigation of the inherent risks of lending, taking into account and monitoring any changes in national and global economic and financial conditions affecting the ability of each sector to be financed.
2. Performing close monitoring to potentially problematic loans in order to maintain loan quality at current.
3. Bank continually approach the debtors to maximize the use of credit facilities while maintaining the prudential principles.

4. Peningkatan pinjaman UMKM melalui penyaluran kredit KPR-FLPP dan program KUR yang didukung dengan sumber daya manusia dan membangun infrastruktur teknologi yang kuat sehingga pemantauannya dapat dilakukan lebih optimal.
 5. Dari sisi pelayanan kepada nasabah selalu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan baik dari sisi pelayanan karyawan perusahaan maupun produk-produk layanan dan pendanaan yang bersaing.
 6. Dalam hal Sumber Daya Manusia, melakukan identifikasi kebutuhan dan penyelenggaraan pelatihan secara terintegrasi dan lebih mendalam sesuai dengan garis kebijakan bank terutama mengenai jenjang karir, sehingga menghasilkan kualitas manajemen yang lebih baik dan terukur.
 7. Sosialisasi dan pemahaman terhadap prinsip mengenal nasabah dilakukan secara berkesinambungan dan tepat sasaran.
 8. Melaksanakan dan meningkatkan secara berkesinambungan penerapan Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan sebagai upaya untuk mengetahui lebih awal (*early warning*) dari risiko-risiko yang mungkin akan timbul dari setiap kegiatan usaha perusahaan dengan melakukan mitigasi risiko secara konsisten.
 9. Meningkatkan fungsi pengawasan dari Satuan Pengawas Internal dalam rangka memantau pelaksanaan kegiatan perusahaan agar tetap dalam koridor peraturan dan ketentuan yang berlaku serta tidak terjadi pelanggaran yang akan membahayakan kelangsungan usaha bank.
4. Increasing MSME loans through loan disbursement of housing loan KPR-FLPP and people's business credit (KUR) which is supported by Human resources as well as building a strong technology infrastructure to enable optimum monitoring.
 5. In terms of service to the customer, the company constantly improves service quality in terms of company's employee service or competitive service products as well as competitive financing.
 6. In the case of Human Resources, conducting identification of needs and holding integrated and in-depth training in accordance with the company's policy outline, especially regarding career path to bring forth a better and more measurable management quality.
 7. Socialization on the understanding of the principle of know the customer is carried out continually and on target.
 8. Carrying out and continuously improving the implementation of Risk Management in running activities of the company as an effort to know early warning of risks that may arise from every business activity of the company by doing risk mitigation consistently.
 9. improving the supervision function of the Internal Control Unit in order to monitor the implementation of the company's activity so as the activity conducted is within the applicable rules and regulation corridor as well as preventing violations that would jeopardize the company's sustainability.

Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Program orientasi bagi Komisaris Baru dilaksanakan melalui kehadiran dalam rapat bersama Direksi.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Orientation Program for New Commissioner

Orientation program for New Commissioner is conducted through attendance at meetings with the Board of Directors.

Competency Development for the Board of Commissioners

Throughout 2016, members of the Board of Commissioners of the Company have attended various competency development programs in form of training, workshops, conferences, seminars, as the following table:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Table of Competency Development of the Board of Commissioner

Nama Nama	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Materials on Competency Development/ Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Conducted by
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Seminar Pusdiklat Kemenhan "Kepemimpinan & Perubahan Defense Ministry Seminar "Leadership & Changes"	Jakarta, 18 Maret 2016 Jakarta, 18 March 2016	Badiklat Kemhan Defense Ministry Education and Training Agency
		Suskat Jemenhan Negara "Pembangunan Karakter Bangsa Perspektif Perilaku dan Budi Pekerti Defense Ministry National Defense Management (Jemenhan) Short Course on "Nation Character Development, Behavior and Character Perspective"	Lampung, 21 April 2016 Lampung, 21 April 2016	Badiklat Kemhan Defense Ministry Education and Training Agency
		Semiloka "UU Nomor 51 Tahun 2012" Workshop on Law No. 51/2012	Jakarta, 11 Mei 2016 Jakarta, 11 May 2016	Ditjen Pohtan Kemhan Ditjen Pohtan Kemhan
		Seminar Universitas Atma Universitas Atma Seminar	Yogyakarta, 20 Mei 2016 Yogyakarta, 20 May 2016	Universitas Atma Atma University
		Pelatihan di BAIS TNI Training at BAIS TNI	Jakarta, 26 Mei 2016 Jakarta, 26 May 2016	BAIS TNI BAIS TNI
		Diskusi Ilmiah "Ancaman NKRI Dari Sisi Ideologi, Sosial dan Budaya" Scientific Discussion "Ancaman NKRI Dari Sisi Ideologi, Sosial dan Budaya"	Jakarta, 21 Juni 2016 Jakarta, 21 June 2016	Resimen Mahasiswa Resimen Mahasiswa
		Seminar Nasional Pasis Dikreg XLIII Nasional Pasis Dikreg XLIII Seminar	Bandung, 24 Juni 2016 Bandung, 24 June 2016	SESKO TNI SESKO TNI
		Suskat Kemenhan Suskat Kemenhan	Jakarta, 1 Agustus 2016 Jakarta, 1 August 2016	Badiklat Kemhan Defense Ministry Education and Training Agency
		Diskusi Aliansi Kebangsaan	Jakarta, 23 September 2016 Jakarta, 23 September 2016	FKPPI (Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan Putra Putri TNI-Polri) FKPPI
		Seminar Nasional National Seminar	Makassar, 30 Oktober 2016 Makassar, 30 October 2016	FKPPI FKPPI
		Kuliah SESKO TNI Leature SESKO TNI	Bandung, 31 Oktober 2016 Bandung, 31 October 2016	Sahli KSAD Sahli KSAD
		Focus Group Discussion Staf Ahli KSAD Focus Group Discussion KSAD Expert Staff	Jakarta, 23 November 2016 Jakarta, 23 November 2016	Sahli KSAD Sahli KSAD
		Seminar Nasional Kemhan Ministry of Defense National Seminar	Jakarta, 23 November 2016 Jakarta, 23 November 2016	Kemhan Ministry of Defense
		Suskat Kemenhan Negara "Perwujudan Kesadaran Bela Negara Melaui Gerakan Nasional yang Berkesinambungan"	Tarakan, 25 November 2016 Tarakan, 25 November 2016	Badiklat Kemhan Defense Ministry Education and Training Agency

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Materials on Competency Development/ Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Conducted by
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pertemuan tahunan Pelaku Industri Jasa Keuangan Financial Services Industry Players Annual Gathering	Jakarta, 15 Januari 2016 Jakarta, 15 January 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Financial Summit 2016 "Strategi Sinergi Perbankan & Jasa Keuangan yang Saling Menguntungkan Bagi Reposisi Finansial Indonesia di Tingkat Global, dalam Era Pasca MEA / Financial Summit 2016 "A Synergy Strategy for Banking and Financial Services that is Mutually Beneficial for the Financial Repositioning of Indonesia at the Global Level in the Post-AEC"	Jakarta, 24 Maret 2016 Jakarta, 24 March 2016	PDBI PDBI
		Indonesia <i>Climate Change Education Forum & Expo 2016</i> Indonesia <i>Climate Change Education Forum & Expo 2016</i>	Jakarta, 14 Maret 2016 Jakarta, 14 March 2016	The Climate Reality Project Indonesia The Climate Reality Project Indonesia
		<i>Tax Amnesty</i> Tax Amnesty	Jakarta, 20 Agustus 2016 Jakarta, 20 August 2016	The Climate Reality Project Indonesia The Climate Reality Project Indonesia
		Masa Depan Ekonomi Indonesia The Economic Future of Indonesia	Jakarta, 8 Desember 2016 Jakarta, 8 December 2016	PWI PWI

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS. RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang memenuhi syarat kuorum dan diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham dalam rangka mengambil keputusan dan/atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham.

Performance Assessment of Board of Commissioners

Implementation Procedure on Performance Assessment of The Board of Commissioners

Implementation Procedures for the evaluation of the performance of the Board of Commissioners shall be conducted in the GMS forum. GMS is a meeting attended by Shareholders who meet quorum requirements and is held by the Board of Directors at the request of the Board of Commissioners, Board of Directors or Shareholders in order to make decision and/or for decision making on issues where the authority has not been delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners.

Evaluation Criteria for the Performance of the Board of Commissioners

Evaluation criteria used to assess the performance of the Board of Commissioners is the implementation of the Board of Commissioners' functions in conducting supervision and advising the Board of Directors on behalf of the Company and its Shareholders in particular and interested parties in general.

Party Conducting the Assessment

Parties who conduct assessment of the performance of the Board of Commissioners are the Shareholders in the GMS based on the obligations set forth in the statutory regulation and the Articles of Association or mandate of the Shareholders.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Atas pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, RUPS memutuskan bahwa Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite-komite tersebut antara lain:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan menyelenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, selain itu Komite Audit juga telah melaksanakan realisasi program kerja antara lain:

1. Pemantauan dan pengawasan terhadap laporan keuangan dan laporan keuangan publikasi, kinerja Satuan Pengawas Internal (SKAI, Kontrol dan Kepatuhan), Kantor Akuntan Publik dan evaluasi laporan *progress* tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Pokok-pokok kegiatan Komite Audit tertuang dalam laporan rapat rutin bulanan dengan pokok-pokok pembahasan kepada pihak-pihak terkait.
3. Strategi Pelaksanaan *Anti Fraud*.
4. Laporan Perpanjangan masa keanggotaan Komite Audit dari tanggal 26 Juni 2016 sampai dengan 25 Juni 2019.
5. Rekomendasi, saran dan masukan yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam surat tertulis dan telah direspon oleh Dewan Komisaris dengan menyampaikan kepada Direksi untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan

Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Selain itu Komite Pemantau Risiko juga telah melaksanakan realisasi program kerja antara lain:

1. Pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta tindak lanjutnya.
2. Penyusunan Laporan Akhir Tahun Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
3. Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko 2017.

Results of Performance Assessment of the Board of Commissioners

On the implementation of supervisory and advisory duties that have been conducted by the Board of Commissioners, the GMS has determined that the Board of Commissioners has performed its duties properly.

Performance Evaluation of Committees under the Board of Commissioners

In 2016, committees under the Board of Commissioners have carried out their functions and responsibilities well. These committees include:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

During 2016, the Audit Committee has performed their duty effectively and held 12 (twelve) sessions. Apart from that, the Audit Committee has also implemented the realization of the work program, among others;

1. Monitoring and supervision of the financial statements and its publication, performance of Internal Control (SKAI, Control and Compliance), Public Accounting Firm, and evaluation of progress report on the follow up of the results of the Financial Services Authority examination.
2. Main activities of the Audit Committee are contained in the monthly meeting report with the main points of discussions with concerned parties
3. Anti-Fraud Implementation Strategy
4. Report on the extension of the Audit Committee from June 26, 2016 to June 25, 2019
5. Recommendations, suggestions and inputs submitted to the Board of Commissioners in writing and have been responded by the Board of Directors with a submission to Directors to follow-up on the improvements.

Risk Monitoring Committee

During 2016, the Risk Monitoring Committee has effectively carried out its duties and responsibilities, and has held 5 (five) meetings. Furthermore, the Risk Monitoring Committee has also performed realization of the work program, among others:

1. Implementation of Risk Management policy based on reports from the Risk Management Work Unit and Risk Management Committee and the follow up.
2. Preparation of the Annual Report of the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.
3. Work Plan of the Risk Management Committee in 2017.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Selain itu Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah melaksanakan realisasi program kerja antara lain:

1. Menyusun laporan tahunan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2015 dan penyusunan rencana kerja tahun 2016.
2. Melakukan pembahasan penyusunan *Corporate Scorecard* dalam bentuk KPI sebagai tindak lanjut dari hasil *roadmap* konsultan MTI.
3. Melakukan pembahasan program *Human Capital Development Program* (HCDP) yang berjalan sejak Januari 2016 dan keterlibatan para pemimpin unit kerja Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) untuk mempersiapkan nama-nama calon peserta pelatihan kepala unit dan kebutuhan *Account Officer* di bidang UMKM & Konsumer.
4. Rekomendasi gaji dan tunjangan anggota Direksi dan Komisaris dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu, dan rencana perubahan Dana Pensiun dari Program Pensiun Manfaat Pasti menjadi Program Pensiun Iuran Pasti, serta rekomendasi susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk RUPS 2016.
5. Pembahasan usulan kenaikan gaji karyawan dan pemberian bonus karyawan.
6. Melakukan pembahasan promosi dan rotasi Koordinator Wilayah, Kepala Divisi dan Kepala Bagian yang diusulkan Direksi dapat diproses lebih lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Melakukan pembahasan Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk Divisi SDM tahun 2017.
8. Memberikan rekomendasi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dari pihak independen.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan dengan mengacu kepada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dapat berupa remunerasi yang bersifat tetap yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan

Remuneration and Nomination Committee

During 2016, the Remuneration and nomination Committee has effectively carried out its duties and has held 5 (five) sessions. In addition to this, the Remuneration and Nomination Committee has also performed realization of the work program as follows:

1. Prepare annual report of the Remuneration and Nomination Committee in 2015 and the preparation of the 2016 work plan
2. Conducted discussion of the preparation of the Corporate Scorecard in the form of KPI as a follow up from the result of the roadmap by MTI consultant.
3. Carry out discussion of Human Capital Development (HCDP) program that has been implemented since January 2016 and the involvement of heads of units in the Head Office Non-Operational (KPNO) to prepare names of prospective unit head training participants and the needs of Account Officers in the field of SME and Consumer.
4. Setting the salary and allowances of members of the Board of Directors and Board of Commissioners shall be transferred to the Board of Commissioners, and with a maximum of no more than 20% compared to the previous year, and plan to change the Pension fund from Defined Benefit Pension Program to Defined Contribution Pension Program.
5. Discussion of the proposed increase of salaries and bonuses of employees.
6. Conduct discussion on promotion and rotation of the Regional Coordinator, Division Head and Department Head based on proposal from Directors can be processed further in accordance with existing regulations.
7. Discuss the Bank Business Plan (RBB) for the HRD Division in 2017.
8. Provide recommendation on members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee from an Independent Party.

Remuneration Policy of the Board of Commissioners

The remuneration of the Board of Commissioners is stipulated in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning Remuneration Procedures for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Governance in Providing Remuneration at Commercial Banks.

Remuneration granted to the Board of Commissioners may be in form of permanent remuneration namely remuneration which is not related to performance and risk, such as basic

TATA KELOLA PERUSAHAAN

kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya, dan pensiun serta remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya. Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Bank. Kajian tentang struktur dan jumlah remunerasi didasarkan pada hasil penilaian kinerja antar Komisaris (*self assessment*) serta masukan/rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Komponen remunerasi Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, *benefit* sesuai dengan ketentuan Perseroan seperti asuransi kesehatan, kendaraan dinas dan Tunjangan Hari Raya (THR) serta tantiem/gratifikasi yang besarnya diberikan sesuai kinerja Bank.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Adapun indikator penetapan remunerasi Dewan Komisaris yaitu:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan *peer group*.
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan

Pengungkapan komponen remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

salary, facilities, housing allowances, medical benefits, education allowances, holiday allowances and pensions, as well as variable remuneration, namely remuneration which is related to performance and risk, such as bonuses or other forms equated to the bonus.

Remuneration Determination Procedure

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners received a number of remuneration and other facilities. Policy on granting remuneration and other facilities to the Board of Commissioners refers to the decision of the Shareholders as stipulated in General Meeting of Shareholders with due regard to the results of the Bank's review. The review of the structure and amount of remuneration is based on the results of performance assessment among the Commissioners (*self assessment*) as well as input / recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

The remuneration component of the Board of Commissioners consists of Honorarium, Benefit in accordance with the provisions of the Company such as health insurance, vehicle service and Holiday Allowance (THR) and tantiem / gratification which amount is given according to the performance of the Bank.

Indicators of Remuneration Determination for the Board of Commissioners

Indicators of remuneration determination for the board of Commissioners are as follows:

1. Financial performance and compliance of reserve as governed in statutory regulation.
2. Individual work achievement.
3. Fairness with peer group.
4. Bank's long term consideration and strategy.

Nominal Amount/Remuneration Component for the Board of Commissioners

Disclosure of remuneration component for the Board of Commissioners and the Board of Directors refers to FSA Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Governance in Providing Remuneration at Commercial Banks.

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris**Table of Remuneration for the Board of Commissioners**

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and other Facilities	Jumlah Diterima Amount Received	
	Dewan Komisaris Board of Commissioner	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other facilities in cash)	6	17.771
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: Other facilities in form of non-cash (housing, transportation, et cetera) that: a. Dapat dimiliki / Can be owned b. Tidak dimiliki / Can not be owned - Perumahan / Housing - Transportasi / Transportation - Asuransi / Insurance	4	1.130

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Remuneration in one year grouped into income range as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi**Table of Groups of Remuneration Amount**

Jumlah Remunerasi Remuneration Amount	Jumlah Orang Number of Persons
Di atas Rp2 Miliar / Above Rp2 Billion	6
Di atas Rp1 Miliar - Rp2 Miliar / Between Rp1 Billion - Rp2 Billion	1
Di atas Rp500 juta - Rp1 Miliar / Between Rp500 Million - Rp1 Billion	-
Rp500 juta ke bawah / Below Rp500 Million	-

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, yaitu:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Bank mengenai maksud tersebut sedikitnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut, tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak tanggal

Mechanism for Resignation and Dismissal of the Board of the Commissioners

Mechanism for resignation and dismissal of the Board of Commissioners regulated in the Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners, namely:

1. A member of the Board of Commissioners shall be entitled to withdraw from his position and shall submit the request for resignation to the Bank for such purpose at least 90 (ninety) days before the date of his resignation.
2. The Company is obliged to convene the General Meeting of Shareholders to decide upon the resignation of members of the Board of Commissioners within 90 (ninety) days after receipt of the letter of resignation. To the resigned member of the Board of Commissioners, the accountability shall be held from the date of appointment up to his resignation in the General

TATA KELOLA PERUSAHAAN

pengangkatan sampai dengan pengunduran dirinya dalam RUPS tersebut. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait pengunduran diri sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

3. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
 - a. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis.
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Meninggal dunia.
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
 - e. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.

Meeting of Shareholders. The Company is obliged to disclose information to the public and submit to FSA regarding resignation in accordance with laws and prevailing regulations in the Capital Market.

3. The term of office of a member of the Board of Commissioners shall terminate by itself if the member of the Board of Commissioners:
 - a. Resign with notification in writing.
 - b. No longer comply with the prevailing statutory requirements.
 - c. Deceased.
 - d. Dismissed by decision of GMS.
 - e. Declared to be bankrupt or placed under receivership based on a court stipulation.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite di bawah Dewan Komisaris merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah didukung oleh sejumlah Komite yang berada di bawah supervisi Dewan Komisaris yang terdiri dari: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit. Komite Audit juga melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Committees Under the Board of Commissioners

Committees Under the Board of Commissioners are the supporting organs of the Board of Commissioners whose duties and responsibilities on a collective basis are to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory and advisory functions and providing advice to Directors. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional is supported by several Committees under the supervision of the Board of Commissioners, comprising of: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Audit Committee

The purpose of the establishment of the Audit Committee is to provide a professional and independent opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by Directors to the Board of Commissioners to ensure that Company has performed its duties in managing the Company and controlling risk satisfactorily.

The Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the planning and execution of the audit. The Audit Committee also conducts monitoring of follow up on the audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Dasar pembentukan Komite Audit Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit merupakan alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian internal, internal audit, proses pelaporan keuangan, sehingga Bank dapat dikelola berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya telah dilengkapi dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit No. 0003.02.0 Tanggal 9 Desember 2016. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Audit. Adapun isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, antara lain: Dasar; Tujuan; Definisi dan Maksud; Ketentuan Umum, mencakup: Keanggotaan, Tugas Tanggung Jawab dan wewenang, serta, Piagam Komite Audit, Penyelenggaraan Rapat, dan Pelaporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagaimana yang tertuang di dalam pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidental apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Perseroan.

Dalam rangka melaksanakan tugas, Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi antara lain terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Pengawas Internal (Satuan Kerja Audit Internal, Kontrol dan Kepatuhan)

Basis for the Establishment of the Audit Committee

The establishment of the Audit Committee refers to the Financial Services Authority Regulation Number on the Establishment and Work Process Guidelines of the Audit Committee. The audit committee is the Board of Commissioner's tool that complements the supervising and effectiveness of the internal control system, internal audit, financial reporting process so that the Bank can be managed based on the principles of transparency, accountability, independence and fairness.

Guidelines and Work Regulation for Audit Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Guidelines and Work Regulation of the Audit Committee Manual Number 0003.02.0. December, 9 2016. The manual governs duties and responsibilities as well as work ethics of the Audit Committee's members. The Guidelines and Work Regulation of the Audit Committee are, among others: Basis; Objective; Definition and Purpose; General Conditions, covering: Membership, Responsibility Role and authority, Audit Committee Charter, Implementation of Meetings, and Reporting.

Roles and Responsibilities of the Audit Committee

The roles and responsibilities of the Audit Committee are outlined in the Work Regulation of the Audit Committee Manual, among them are as follows:

1. To monitor and evaluate the audit planning and implementation, as well as to monitor the follow up of the audit results with the aim of assessing the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
2. To provide an independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters brought forth by the Directors to the Board of Commissioners and Audit Committee, as well as identifying issues requiring the attention of the Board of Commissioners
3. The Audit Committee reports to the Board of Commissioners and responsible for implementing designated tasks and providing periodic reports to the Board of Commissioners or incidentally, in the case of important matters that have the potential to disrupt the Company's activities.

In accomplishing their tasks, the Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating, among others:

1. The implementation of the roles of the Internal Monitoring Unit (Internal Audit, Control and Compliance Work Unit)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit berwenang untuk mengakses secara penuh atas dokumen dan pejabat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dan dalam melaksanakan wewenang tersebut, Komite Audit bekerja sama dengan auditor internal.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Untuk dapat menjadi anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional, seluruh anggota Komite harus memenuhi persyaratan/kualifikasi antara lain sebagai berikut.

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup dan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi serta memahami laporan keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dibidang hukum, perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Berikut adalah struktur dan keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2016 sesuai Keputusan Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Juni 2016:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit
Structure, Member and Expertise of the Audit Committee Table

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Masa Jabatan Term of Office	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Positions in Other Companies	Keahlian Expertise
Edijanto	Ketua/Komisaris Independen Head/Independent Commissioner	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 Juni 26, 2016 - June 25, 2019	-	Ekonomi Economics
Andry Siantar	Anggota/Komisaris Independen Member/ Independent Commissioner	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 Juni 26, 2016 - June 25, 2019	-	Hukum Legal
Inge Suryani Purwita	Anggota/Pihak Independen Member/ Independent Party	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 Juni 26, 2016 - June 25, 2019	-	Akuntansi Accounting
Bambang Handoyo	Anggota/Pihak Independen Member/ Independent Party	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 Juni 26, 2016 - June 25, 2019	-	Ekonomi Economics

2. Conformity between audit by Public Accounting Firm and applicable auditing standards;
3. Conformity between financial statements and applicable accounting standards.

Authority of the Audit Committee

The Audit Committee has the authority to a full access towards relevant documents and officers pertaining to matters under review, and in doing so, the Audit Committee works in conjunction with internal audit.

Structure, Member and Expertise of the Audit Committee

To be considered eligible as a member of Bank Artha Graha Internasional's Audit Committee, all members must meet several conditions/qualifications, among others

1. Holds a high level of integrity, good character and moral, as well as adequate skills, knowledge and experience relevant with the educational background, and able to communicate well.
2. Has adequate knowledge and expertise in finance and accounting as well as understands financial statement reports.
3. Has adequate knowledge on legislation in the fields of legal, banking, capital markets as well as other related legislation.

The following table shows the structure and members of the Audit Committee as of December 31, 2016 in accordance with the Board of Commissioners Decision dated June 26, 2016:

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Masa Jabatan Term of Office	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Positions in Other Companies	Keahlian Expertise
Januar Budiman	Anggota Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 Juni 26, 2016 - June 25, 2019	Kepala Audit Internal PT. Jakarta International Hotel & Development, Tbk. Head of Internal Audit, PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk	Akuntansi Accounting
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 Juni 26, 2016 - June 25, 2019	Direktur PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk. Director, PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk	Ekonomi Economics

Profil Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya, berikut informasi mengenai kompetensi dan keahlian dari setiap Anggota Komite Audit.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Untuk dapat menjadi anggota Komite Audit PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk seluruh anggota Komite harus memenuhi persyaratan/kualifikasi antara lain:

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup dan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi dan memahami laporan keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dibidang hukum, perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Per 31 Desember 2016, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan anggota Komite Audit adalah:

Audit Committee Profile

All members of the Audit Committee have integrity, are competent, have satisfactory reputation and are committed in executing designated tasks. The description below describes the competence and expertise of members of the Audit Committee.

Educational Qualification and Experience of the Audit Committee

To be considered eligibility as a member of the Audit Committee of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk all members of the Committee must meet certain conditions/ qualifications, among others:

1. Holds a high level of integrity, good character and moral, as well as adequate skills, knowledge and experience relevant with the educational background, and able to communicate well.
2. Has adequate knowledge and expertise in finance and accounting as well as understands financial statement reports.
3. Has adequate knowledge on legislation in the fields of legal, banking, capital markets as well as other related legislation.

The educational qualification and work experience of the Head and Members of the Audit Committee are as follows:

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Educational Qualification and Work Experience of the Audit Committee Table

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Edijanto	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris Can be viewed in the Board of Commissioners Profile	
Andry Siantar	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris Can be viewed in the Board of Commissioners Profile	

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Inge Suryani Purwita	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti. Economics Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University	Komisaris Independen tahun 2008 -2012 Komisaris PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., Direktur <i>Consumer Banking</i> PT Bank Artha Graha, Direktur Marketing & SDM PT. Bank Arta Pratama. Independent Commissioner from 2008-2012, Commissioner of PT Bank Artha Graha, Director of Consumer Banking PT Bank Artha Graha, Director of Marketing and HRD PT Bank Arta Pratama.
Bambang Handoyo	Sarjana Ekonomi lulusan Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Indonesia dan Master di Bidang Ekonomi dari Northwestern University Economic Bachelor's majoring in Development Economics from the University of Indonesia and Master's degree from Northwestern University	Riwayat pekerjaan antara lain sebagai <i>The CEO of Directorate Grafika</i> PT Gudang Garam Tbk, <i>Executive Director & Chief Financial Officer</i> PT Polychem Indonesia Tbk, <i>Non-Executive Director (Independent Commissioner)</i> PT Mitra Adi Perkasa Tbk, <i>Executive Director</i> PT Bukit Baiduri Energy, <i>CEO and President</i> serta <i>Chairman</i> PT Omedata Electronics, <i>Executive Director and Chief Financial Officer</i> Gul Technologies Singapore, <i>Regional Manager</i> PT Bank Dagang Nasional Indonesia, <i>Head of Corporate Credit Bureau – Head Office dan Head of Credit Department – Ops. Head Office</i> PT Bank Central Asia, Dosen dan Peneliti Universitas Indonesia. Employment history among others, as the CEO of Graphic Directorate of PT Gudang Garam Tbk, Executive Director & Chief Financial Officer of PT Polychem Indonesia Tbk, Non-Executive Director (Independent Commissioner) PT Mitra Adi Perkasa Tbk, Executive Director of PT Bukit Baiduri Energy, CEO, President, and Chairman of PT Omedata Electronics, Executive Director and Chief Financial Officer of Gul Technologies Singapore, Regional Manager of PT Bank Dagang Nasional Indonesia, Head of Corporate Credit Bureau - Head Office and Head of Credit Department - Ops. Head Office PT Bank Central Asia as well as Lecturer and
Januar Budiman	Lulusan D4 jurusan <i>Accounting</i> Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Obtained a Diploma Degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)	Riwayat pekerjaan antara lain sebagai <i>Deputy Internal Audit</i> PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, <i>Staff Internal Audit</i> PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, <i>Internal Auditor Staff</i> PT Satelindo, <i>Auditor Staff</i> BPKP Departemen Keuangan, <i>Auditor Staf KAP Soejatna & Rekan, Auditor Staf</i> PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) dan Auditor Staf BPKP Departemen Keuangan. Employment history including as Deputy Internal Audit of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, Internal Audit Staff of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, Internal Auditor Staff of PT Satelindo, Auditor Staff of Finance Department of BPKP, Auditor Staff of Soejatna & Partner Public Accounting Firm, Auditor Staff of PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) and the Auditor Staff of Finance Department of BPKP.
Bimmy Indrawan Tjahya	Sarjana Ekonomi jurusan <i>General and Personnel Management</i> Universitas Katolik Atmajaya serta Gelar <i>Master International Business Administration</i> dari West Coast University USA Obtained a Bachelor's Degree in General and Personnel Management form Atmajaya Catholic University in 1984 and Master Degree in International Business Administration from West Cost University USA	Riwayat pekerjaan antara lain sebagai <i>Marketing Director</i> PT Danayasa Arthatama Tbk, <i>Corporate Secretary</i> PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, Senior Finance Manager PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, dan <i>President Director</i> PT Danatel. Employment history, among others as Marketing Director of PT Danayasa Arthatama Tbk, Corporate Secretary of PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, Senior Finance Manager of PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, and President Director of PT Danatel.

Independensi Komite Audit

Komite Audit secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Pemenuhan persyaratan keanggotaan Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

The Independence of Audit Committee Members

The Audit Committee independently reports and is responsible to the Board of Commissioners in carrying out its duties. Audit Committee member requirements have complied with Bank Indonesia and the Indonesian Financial Services Authority provisions.

The independence of Audit Committee members is reflected by not having familial, financial, managerial and shareholding relation in Bank Artha Graha Internasional and other companies as shown in the following table:

Tabel Independensi Komite Audit**Independency of The Audit Committee Table**

Aspek Independensi Independence Aspect	Edijanto	Andry Siantar	Bambang Handoyo	Inge Suryani Purwita	Januar Budiman	Bimmy Indrawan Tjahya
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation with the company	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have familial relation with Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow member of Audit Committee.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not serve as a member of a political party, or a government official	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Dalam rangka pengembangan kompetensi Perseroaan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan termasuk bagi Anggota Komite Audit. Berikut program pengembangan diri dalam bentuk pelatihan dan seminar yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2016 oleh Anggota Komite Audit seperti Kesiapan perbankan dalam menghadapi penilaian *Financial Action Task Force* (FATF).

Competence Development of The Audit Committee

The Company constantly provides various development and training programs to enrich the quality and competence of employees, including members of the Audit Committee. Below are the trainings and seminar held during 2016 for the Audit Committee members such as Bank Preparedness in facing FATF.

Tabel Pengembangan Kompetensi Komite Audit**Audit Committee Development Competence Table**

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Competence Development/ Training Topic	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Place and Date of Event	Penyelenggara Organizer
Edijanto	Ketua Chairman	Pertemuan tahunan Pelaku Industri Jasa Keuangan Annual meeting of Financial Services Industry members	Jakarta, 15 Januari 2016 Jakarta, 15 January 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		<i>Financial Summit</i> 2016 "Strategi Sinergi Perbankan & Jasa Keuangan yang Saling Menguntungkan Bagi Reposisi <i>Financial</i> Indonesia di Tingkat Global, dalam Era Pasca MEA Financial Summit 2016 "Synergy Strategy for Banking and Financial Services that is Mutually Beneficial for Indonesia's Financial Reposition on a Global Level, in the Post-MEA Era	Jakarta, 24 Maret 2016 Jakarta, 24 March 2016	PDBI
		Indonesia Climate Change Education Forum & Expo 2016 Indonesia Climate Change Education Forum & Expo 2016	Jakarta, 14 Maret 2016 Jakarta, 14 March 2016	The Climate Reality Project Indonesia

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Competence Development/ Training Topic	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Place and Date of Event	Penyelenggara Organizer
		Tax Amnesty Tax Amnesty	Jakarta, 20 Agustus 2016 Jakarta, 20 August 2016	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
		Masa Depan Ekonomi Indonesia The Economic Future of Indonesia	Jakarta, 8 Desember 2016 Jakarta, 20 December 2016	Persatuan Wartawan Indonesia
Inge Suryani Purwita	Ketua Member	Kesiapan Perbankan dalam menghadapi penilaian FATF Bank Preparedness in facing FATF	Jakarta, 26 Mei 2016 Jakarta, 26 May 2016	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan

Rapat Komite Audit

Sebagaimana tertuang didalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Chartered*) bahwa Komite Audit telah menyelenggarakan rapat rutin bulanan selama tahun 2016 dan dalam setiap rapat selalu dihadiri oleh anggota Komite Audit sebagaimana yang dipersyaratkan dengan pokok-pokok pembahasan telah dibahas dengan pihak-pihak terkait serta melakukan *monitoring* hasil tindak lanjut dari pembahasan tersebut.

Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah seluruh anggota Komite Audit. Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang menghadiri rapat dan jika ada perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit Bank telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut sebagai berikut:

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit
Audit Committee Meeting Attendance Rate Table

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Rapat Amount of Meeting	Persentase Percentage
Edijanto	Ketua Head	12	12	100 %
Andry Siantar	Anggota Member	12	11	92 %
Inge Suryani Purwita	Anggota Member	12	12	100 %
Bambang Handoyo	Anggota Member	12	11	92 %
Januar Budiman	Anggota Member	12	8	67 %
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	12	12	100 %

Audit Committee Meeting

As referred to in the Audit Committee Charter, the Audit Committee has conducted routine monthly meetings throughout 2016 and each meeting was always attended by Audit Committee Member as required, with main discussion points already reviewed with relevant parties and monitoring of the results of the follow-up of each discussion point.

The Audit Committee meeting can only be conducted if at least 51% (fifty-one percent) of the total Audit Committee members are present. Decisions made in Audit Committee meetings are recorded and documented well in an Audit Committee meeting minutes report, and signed by all Audit Committee members who were present in the meeting. Any dissenting opinions during the meeting must be noted clearly in the meeting minutes along with the reason of the dissenting opinion.

Frequency and Attendance Rate of the Audit Committee Meetings

During 2016, the company's Audit Committee met for a total 12 (twelve) times, with the following attendance rate:

Agenda Rapat Komite Audit

Komite Audit telah menyelenggarakan rapat rutin bulanan selama tahun 2016 dengan pokok-pokok pembahasan yang telah dibahas dengan pihak-pihak terkait. Rincian agenda rapat Komite Audit selama tahun buku 2016 sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agenda

The Audit Committee has held routine monthly meetings throughout 2016 with main discussion points that were reviewed with relevant parties as follows:

Tabel Agenda Rapat Komite Audit

Audit Committee Meeting Agenda Table

No No	Bulan Rapat Month of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	Januari January	- Pembahasan Tindak lanjut atas Usulan Mengadakan kembali <i>Audit Training Program</i> (ATP) - Follow-up discussion on the recommendation to reinstate an Audit Training program
		<i>Review Piagam Komite Audit</i> - Review the Audit Committee Charter
		- Laporan <i>Progress</i> Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SPI dan Hasil Pemeriksaan posisi Desember 2015 - Progress Report – Follow up on the result of the Internal Audit and the Audit Result as of December 2015
		- Progres tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK posisi Desember 2015 - Progress of the follow-up of the FSA audit as of December 2015
2	Februari February	- Lanjutan Pembahasan Piagam Komite Audit - Continue review of the Audit Committee Charter
		- Laporan <i>Progress</i> Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SPI dan Hasil Pemeriksaan posisi Januari 2016 - Progress Report – Follow-up of Internal Audit and Audit Result as of January 2016
3	Maret March	- Laporan <i>Progress</i> Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SPI dan Hasil Pemeriksaan posisi Februari 2016 - Progress report – Follow up on the Internal Audit Result and Audit Result as of February 2016
		<i>Strategi Pelaksanaan Anti Fraud</i> - Anti-Fraud Strategy Implementation
4	April April	- Evaluasi Laporan Keuangan Triwulanan sebelum Publikasi - Quarterly Financial Report evaluation prior to Publication
		- Laporan <i>Progress</i> Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SPI dan Hasil Pemeriksaan posisi Maret 2016 - Progress Report – Follow-up on the Internal Audit Result and the Result as of March 2016
		- Laporan Hasil Pemeriksaan OJK Tahun 2016 pada KC Lampung, KC Jambi, KC Solo dan KC Manado - FSA Audit Result Report for 2016 for Lampung, Jambi, Solo and Manado branches
		- Masa keanggotaan Komite Audit yang akan berakhir tanggal 25 Juni 2016 - Audit Committee member expiring on June 25, 2016
		- Pembahasan terkait akan berakhirnya masa keanggotaan Komite Audit pada tanggal 25 Juni 2016 - Discussion related to the expiry of Audit Committee member on June 25, 2016
5	Mei May	- Laporan <i>Progress</i> Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi April 2016 - Progress Report – Follow-up of Internal Audit Work Force and Control Division, and Audit Result as of April 2016
		- Laporan Hasil Pemeriksaan OJK tahun 2016 pada Kantor Cabang dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya - FSA Audit Result Report for 2016 in Branch Offices and follow-up on commitment to settle issues
6	Juni June	- Laporan <i>progress</i> tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi Mei 2016 - Progress report – follow up on the audit of Internal Audit Work Force and Control Division and Audit Result as of May 2016
		- Laporan hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 pada Kantor Cabang dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya - FSA audit result report for 2016 at Branch Offices and follow-up of commitment to settle issues
7	Juli July	- Laporan <i>progress</i> tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi Juni 2016 - Progress Report – Follow-up on Internal Audit Work Unit and Control Division audit result and Audit Result as of June 2016
		- Laporan hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya - FSA audit result report for 2016 and follow-up of commitment to settle issues

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No No	Bulan Rapat Month of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
8	Agustus August	- Laporan keuangan Triwulanan Publikasi Juni 2016 - Quarterly financial report for June 2016 publication - Laporan <i>progress</i> tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi Juli 2016 - Progress report – Follow-up on Internal Audit Work Unit and Control Division audit result and Audit Result as of June 2016 - Laporan hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya - FSA audit result report for 2016 and follow-up on commitment to settle issues
9	September September	- Rekomendasi dan penunjukan kepada KAP yang melakukan pemeriksaan buku Bank tahun 2016 - Recommendation and appointment to Public Account Firm to conduct audit of Bank's books for the year 2016 - Laporan <i>progress</i> tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi Agustus 2016 - Progress report – follow-up on the audit result of Internal Audit Work Unit and Control Division and Audit Result as of August 2016 - Laporan hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya posisi Agustus 2016. - FSA audit report result for 2016 and the follow-up of commitment to settle issues
10	Oktober October	- Laporan <i>progress</i> tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi - Progress report – follow-up on the audit result of Internal Audit Work Unit and Control Division and Audit Result as of September 2016 - Laporan hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya posisi September 2016 - FSA audit report result for 2016 and the follow-up of commitment to settle issues as of September 2016
11	November November	- Laporan <i>progress</i> tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta Hasil Pemeriksaan posisi Oktober 2016. - Progress report – follow-up on the audit result of Internal Audit Work Unit and Control Division and Audit Result as of October 2016 - Laporan hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 dan tindak lanjut komitmen penyelesaiannya posisi Oktober 2016. - FSA audit report result for 2016 and the follow-up of commitment to settle issues as of October 2016
12	Desember December	- Rencana Kerja SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan untuk tahun 2017 - Explanation on Bank Indonesia Letter Number 18/370/DSSK/Srt/Rhs regarding Violation of Minimum Reserve and FSA Letter No. SR-65/PB.33/2016 dated October 27, 2016 regarding audit result report as of March 31, 2016 - Laporan hasil pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol serta hasil tindak lanjut penyelesaian posisi November 2016. - Work Plan of the Internal Audit Work Unit, Control Division and Compliance Division for the year 2017 - Laporan realisasi tindak lanjut penyelesaian hasil pemeriksaan OJK tahun 2016 posisi November 2016. - Internal Audit Work Unit and Control Division audit result report and result of follow-up of issues as of November 2016 - Penyusunan Laporan Akhir Tahun 2016 Komite Audit kepada Dewan Komisaris - Formulation of 2016 Year-end Report from the Audit Committee to the Board of Commissioners - Rencana Kerja Komite Audit untuk tahun 2017 - Work Plan for the Audit Committee in 2017

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2016

Setiap 1 (satu) bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan, Komite Audit menyampaikan laporan tertulis aktivitasnya kepada Dewan Komisaris. Ruang lingkup laporan kegiatan Komite Audit mencakup tugas tanggung jawab dan wewenang Komite Audit, Rapat Komite Audit dan laporan kegiatan atas pelaksanaan aktivitas kinerjanya.

Brief Report of the Execution of the Audit Committee in 2016

Every once a month or whenever necessary, the Audit Committee submits a written report on its activities to the Board of Commissioners. The scope of the report of the Audit Committee activities cover duties, responsibilities and authority of the Audit Committee, Audit Committee Meetings and activity report on the execution of the performance activity.

Selama laporan Buku Tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan program kerja dan kegiatan, antara lain:

1. Pemantauan dan pengawasan terhadap laporan keuangan publikasi kinerja satuan pengawasan internal (SKAI) Kontrol kepatuhan dan Manajemen Risiko, Kantor Akuntan publik dan evaluasi pelaporan progres tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Pokok-pokok kegiatan Komite Audit tertuang dalam laporan rapat rutin bulanan dengan pokok-pokok pembahasan kepada pihak-pihak terkait.
3. Strategi pelaksanaan *Anti fraud*.
4. Laporan perpanjangan masa keanggotaan Komite Audit dari tanggal 26 Juni 2016 sampai dengan 25 Juni 2019.
5. Rekomendasi, saran, dan masukan yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam surat tertulis dan telah di respon oleh Dewan Komisaris dengan menyampaikan kepada Dewan Direksi untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Adapun Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Dengan demikian, dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi diharapkan dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam perumusan kebijakan remunerasi serta proses pencalonan (nominasi) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite dari pihak independen.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

During the 2016 fiscal reporting year, the Audit Committee has performed work plan and activities, among others:

1. Monitoring and supervision of the financial statements and its publication, performance of Internal Control (SKAI, Control and Compliance), Public Accounting Firm, and evaluation of progress report on the follow up of the results of the Financial Services Authority examination.
2. Main activities of the Audit Committee are contained in the monthly meeting report with the main points of discussions with concerned parties.
3. Anti-Fraud Implementation Strategy
4. Report on the extension of the Audit Committee from June 26, 2016 to June 25, 2019
5. Recommendations, suggestions and inputs submitted to the Board of Commissioners in writing and have been responded by the Board of Directors with a submission to Directors to follow-up on the improvements

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners in assisting to carry out the functions and duties of the Board of Commissioners related to Nomination and Remuneration of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Nomination is to nominate a person to be appointed to positions as members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. Remuneration is the reward established and granted to members of the Board of Directors and the Board of with respect to the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors and Board of Commissioners.

The establishment of the Remuneration and Nomination Committee is expected to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in providing recommendation to the Board of Commissioners in the formulation of remuneration policy as well as nomination for members of Board of Commissioners and Board of Directors from independent party.

Basis of the Establishment of the Remuneration and Nomination Committee

The establishment of the Remuneration and Nomination Committee refers to the Financial Services Authority regulation Numer 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Publicly Listed Companies.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya telah dilengkapi dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. 0005.02.0 Tanggal 6 Oktober 2015. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Adapun isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, meliputi: Latar Belakang; Dasar; Tujuan; Pengertian; Anggota Komite; Persyaratan dan Etika; Tugas dan Tanggung Jawab; Masa Tugas; Waktu Kerja; Rapat Komite; Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*; dan Pelaporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi Dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c. Merekomendasikan Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 - d. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - e. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan:

Guidelines of the Remuneration and Nomination Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee refers to the Guidelines and Work Regulation of the Remuneration and Nomination Committee Manual Number 0005.02.0 dated 6, October 2015. The manual governs duties and responsibilities as well as work ethics of the Remuneration and Nomination Committee members. The Guidelines and Work Regulation of the Remuneration and Nomination Committee are, among others: Background; Basis; Objective; Definition; Committee Member; Requirements and Ethics; Roles and Responsibility; Work Period; Work Hours; Committee Meeting; Report on the Implementation of Good Corporate Governance; Reporting.

Role and Responsibility of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee have roles and responsibility among others, as follows:

1. Related to the remuneration policy:
 - a. To evaluate the remuneration policy.
 - b. To provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be presented to the General Shareholders Meeting
 - The remuneration policy for Executive Officers and employees to be presented in whole to the Directors.
2. Related to the nomination policy:
 - a. Formulate and provide recommendation on the nomination system and procedure and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors to be presented to the General Shareholders Meeting
 - b. Recommend candidates for the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be presented in the General Shareholders Meeting
 - c. Recommend Independent Party to the Board of Commissioners who will be part of the member of the Audit Committee and Risk Management Committee
 - d. Recommend proposals to replace and/or appoint members of the Board of Commissioners to the General Shareholders Meeting
 - e. Recommend proposals to replace and/or replace Directors by the Board of Commissioners to the General Shareholders Meeting.

In carrying out the duties and responsibilities related with remuneration the Remuneration and Nomination Committee have an obligation to ensure that the remuneration policy is in accordance with:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Prestasi kerja individual.
- Kewajaran dengan *peer group*.
- Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Berikut adalah struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2016 sesuai Keputusan Dewan Komisaris sejak tanggal 26 Juni 2016 :

- Financial performance and the adequacy of reserves as outlined in the applicable regulations.
- Individual work performance.
- Fairness within the peer group.
- Consideration and the long-term strategy of the Bank.

Structure, Member and Expertise of the Remuneration and Nomination Committee

The following are the structure and members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2016 based on the Board of Commissioners' Decision since June 16, 2016:

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi
Structure, Member and Expertise of the Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Masa Jabatan Work Period	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Positions in Other Companies	Keahlian Expertise
Andry Siantar	Ketua Chairman	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 26 June 2016 - 25 June 2019	-	Hukum Legal
Edijanto	Anggota Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 26 June 2016 - 25 June 2019	-	Ekonomi Economics
A. Harris C. J. Simbolon	Anggota Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 26 June 2016 - 25 June 2019	-	Ekonomi Economics

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menentukan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional memenuhi persyaratan/kualifikasi yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman kepada peraturan yang berlaku.

Per 31 Desember 2016, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

Profile of the Remuneration and Nomination Committee

Educational Qualification and Work Experience of the Remuneration and Nomination Committee

To be considered eligibility as a member of the Remuneration and Nomination Committee of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk all members of the Committee must meet certain conditions/qualifications as guided by the existing regulations.

As of December 31, 2016, the educational and work experience of the Head and Members of the Remuneration and Nomination Committee were as follows:

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
Educational Qualification and Work Experience of the Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Andry Siantar	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris Can be viewed in the Board of Commissioners Profile	
Edijanto	Dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris Can be viewed in the Board of Commissioners Profile	

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama Name	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
A. Harris C. J. Simbolon	Sarjana Perbankan di STIE Perbanas Bachelor's degree in Banking from STIE Perbanas	Kepala SKAI (2012), Kepala Divisi Corporate Secretary (2010), Kepala Divisi Operasi (2008), Kepala Bagian Kredit II (2007), PJS Kepala Bagian Kredit Retail & Komersial (2004), Kepala Bagian Kredit Reviewer (2003), Kepala Bagian Kontrol (1996) dan Kepala Bagian Administrasi Kredit (1995). Head of Internal Audit Work Unit (2012), Head of Corporate Secretary (2010), Head of Operations Division (2008), Head of Kredit Unit II (2007), Acting Head Retail & Commercial Unit (2004), Head of Credit Review Unit (2003), Head of Control Unit (1996) and Head of Credit Administration (1995).

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Pemenuhan persyaratan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut.

Independency of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee independently report and is responsible to the Board of Commissioners in carrying out their duties. Conformity of the member requirements of the Remuneration and Nomination Committee is in compliance with the independency requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

The independency of the members of the Remuneration and Nomination Committee are reflected in familial relations, financial relations, management and share ownership relations at Bank Artha Graha Internasional and other companies as outlined below.

Tabel Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Independency of the Remuneration and Nomination Committee Table

Aspek Independensi Independence Aspect	Andry Siantar	Edijanto	A. Harris C. J. Simbolon
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have relations with the company, subsidiary as well as affiliated company	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation with the company	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have familial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not serve as a member of a political party, or a government official	✓	✓	✓

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank Artha Graha Internasional terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan termasuk bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Program pengembangan diri dalam bentuk pelatihan dan seminar yang sudah dilakukan oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada Profil anggota Komite Audit.

Competence Development of the Remuneration and Nomination Committee

Bank Artha Graha Internasional continues to provide various self-development and training programs with the aim of enriching the quality and competence of its employees including of the members of the Remuneration and Nomination Committee. The table below provides the various development and training programs that were participated by the members of the Remuneration and Nomination Committee.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Mengacu pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara, dengan ketentuan bahwa keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi Dan Nominasi

Sampai dengan 31 Desember 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan rapat sebanyak 5 kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rate of Attendance of the Remuneration and Nomination Committee Meetings Table

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Attendee Amount	Persentase Percentage
Andry Siantar	Ketua / Chairman	5	5	100%
Edijanto	Anggota / Member	5	5	100%
A. Harris C. J. Simbolon	Anggota / Member	5	5	100%

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2016, tanggal pelaksanaan, agenda dan peserta rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagai berikut:

Tabel Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee Meeting Agenda Table

No No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	8 Januari 2016 January 8, 2016	Penyusunan laporan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2015 dan penyusunan rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2016 Formulation of the Remuneration and Nomination Committee Report for 2015 and formulation of the 2016 work plan of the Remuneration and Nomination Committee
2.	9 Februari 2016 February 9, 2016	Pengunduran diri Handoyo (Jet) Soedirja Resignation of Handoyo (Jet) Soedirja
3.	23 Juni 2016 June 23, 2016	Pembahasan susunan pengurus Perseroan dan kebijakan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Meeting on the management structure of the company remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors
4.	11 Agustus 2016 August 11, 2016	Penyesuaian gaji massal 2016 dan pemberian bonus hasil kerja 2015 Mass salary adjustment for 2016 and performance bonus payment 2015
5.	8 Desember 2016 December 8, 2016	Rencana perubahan organisasi Reorganization plan

Remuneration and Nomination Committee Meeting

With reference to the Guidelines of the Remuneration and Nomination Committee, the Remuneration and Nomination Committee meetings are held on a periodic basis at least once in 4 (four) months. The decisions made in the Committee meetings are based on mutual agreement. If a mutual agreement is not met, then the decision shall be made through a voting of the most votes, under the condition that the decision is taken based on the highest votes.

Frequency and Attendance Rates of the Remuneration and Nomination Committee Meetings

As of December 31, 2016, the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional held 5 meetings. The rate of attendance of the meeting of the members of the Committee were as follows:

Meeting Agenda of the Remuneration and Nomination Committee

Within 2016, the date, meeting and participants of the Remuneration and Nomination Committee Meetings were as follows:

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2016

Berdasarkan Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional yang diketuai oleh Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan laporan langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap tahun melaporkan kepada Dewan Komisaris.

Dari hasil pertemuan Komite Remunerasi dan Nominasi, terdapat rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti diantaranya adalah:

1. Tindak lanjut dari hasil *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi untuk segera diturunkan menjadi KPI level Divisi/ Wilayah.
2. Pelaksanaan *Account Officer* Program (AOP) disesuaikan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) yaitu diarahkan pada sektor UMKM dan Komersial.
3. Pelaksanaan pelatihan berjenjang yang telah berjalan (Team Leader dan Kepala Unit) terkait dengan proses kaderisasi dan pengembangan organisasi.
4. Untuk dapat lebih diketahui mengenai kompetensi terhadap bidang kerja yang ditempati, perlu diperhatikan uji kemampuan dan kepatutan dari pejabat yang dipromosi dan rotasi oleh Komite Perencanaan Karir.
5. Pengembangan *Man Power Planning* harus terus dilakukan sehingga kebutuhan SDM dapat dipenuhi.

Kebijakan Suksesi Direksi

Mekanisme suksesi Direksi Bank Artha Graha Internasional merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan untuk memilih kandidat Direktur baru yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses pemilihan kandidat secara tepat dilakukan melalui berbagai mekanisme berdasarkan kategori pencalonan. Proses penilaian awal yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah peninjauan terhadap kualifikasi awal, kompetensi serta pengalaman para kandidat. Kandidat yang akan dipilih menjadi calon merupakan seorang kandidat yang independen, berpengalaman dengan latar belakang kompetensi perbankan yang diperlukan serta memiliki kemampuan dalam hal manajerial sebagai seorang Direksi.

Brief Report On The Activities Of The Remuneration And Nomination Committee In 2016

Based on the Company Policy Manual Number 0005.02.0 dated October 6, 2015, the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional is led by a Head of the Remuneration and Nomination Committee who in turn report directly to the Board of Commissioners. The Remuneration and Nomination Committee meet at least once in a year to report to the Board of Commissioners.

The Remuneration and Nomination Committee meetings recommended several areas for follow up, as follows:

1. Follow-up from the Directors' Key Performance Indicator (KPI) result to be trickled down in the form of KPI at the Division/Regional level.
2. The Account Officer Program (AOP) is adjusted with the Bank's Business Plan (RBB) and aimed at the UMKM and Commercial sectors.
3. Training for Team Leaders and Unit Heads were carried out in stages and aimed at creating talent as well as the development of the organization.
4. Fit and proper test of officers nominated by the Career Planning Committee for promotion and rotations is required to understand the competence towards a work position.
5. Development of Manpower Planning should continue to meet the needs of HR.

Succession Policy of the Board of Directors

The succession mechanism for Directors of Bank Artha Graha Internasional comprises of a series of process that is carried on to select a candidate as a new Director of which the implementation is in accordance with applicable provisions. The selection process is properly carried out through various mechanism based on the candidacy category. Initial assessment process carried out by the Company is the review on the initial qualification, competence as well as experience of candidates. Candidates who will be selected as the prospective director are the independent and experienced candidates with banking competence background required as well as having the skills in managerial field as a Director.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan organ pendukung *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertugas untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas pemantauan atas pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perusahaan.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk guna melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan atas kebijakan tersebut, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya telah dilengkapi dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko No. 0004.01.1. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Pemantau Risiko. Adapun isi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, meliputi: Latar Belakang; Dasar; Tujuan; Pengertian; Anggota Komite; Persyaratan dan Etika; Tugas dan Tanggung Jawab; Masa Tugas; Waktu Kerja; Rapat Komite; dan Pelaporan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko antara lain melakukan:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional tahun 2016 sebanyak 6 (enam) orang, adapun struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is a supporting organ of Good Corporate Governance (GCG) whose duty is to support effective implementation of role and responsibility of risk supervisory. The Risk Monitoring Committee is established with the purpose of assisting the Board of Commissioners in carrying out the monitoring duties on the implementation of the Company's risk management, to ensure that framework of risk management has provided adequate protection against all risks faced by the Company.

Basis of the Establishment of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is established to evaluate the conformity between the risk management policy and the implementation of such policy, as well as to monitor and evaluate the execution of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit who will further provide recommendation to the Board of Commissioners.

Guidelines of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its duties and responsibilities, Risk Monitoring Committee is guided by the Guidelines and Work Regulation of the Risk Monitoring Committee Number 0004.01.1. The manual governs duties and responsibilities as well as work ethics of the Risk Monitoring Committee members. The Guidelines and Work Regulation of the Risk Monitoring Committee are, among others: Background; Basis; Objective; Definition; Committee Member; Requirements and Ethics; Roles and Responsibility; Work Period; Work Hours; Committee Meeting; and Reporting.

Role and Responsibility of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee among others have a duty to:

1. Evaluate the conformity between risk management policy and the implementation of such policy
2. Monitoring and evaluation of execution of duties of the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Work Unit.

Structure, Member and Expertise of the Risk Monitoring Committee

There were 6 (six) members of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional in 2016. The structure, member and expertise of the Risk Monitoring Committee is as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tabel Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko
Structure, Member and Expertise of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan Citizenship	Masa Jabatan Work Period	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Positions in Other Companies	Keahlian Expertise
Edijanto	Ketua/ Head	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 June 26, 2016 – June 25, 2019	-	Ekonomi Economics
Andry Siantar	Anggota/ Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 June 26, 2016 – June 25, 2019	-	Hukum Legal
Inge Suryani Purwita	Anggota/ Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 June 26, 2016 – June 25, 2019	-	Akuntansi Accounting
Bambang Handoyo	Anggota/ Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 June 26, 2016 – June 25, 2019	-	Ekonomi Economics
Januar Budiman	Anggota Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 June 26, 2016 – June 25, 2019	Kepala Audit Internal PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk Head of Internal Audit PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk	Akuntansi Accounting
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	Indonesia	26 Juni 2016 – 25 Juni 2019 June 26, 2016 – June 25, 2019	Direktur PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk Director PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk	Ekonomi Economics

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional wajib memenuhi persyaratan kualifikasi baik pendidikan maupun pengalaman kerja yang ditentukan oleh manajemen Bank Artha Graha Internasional. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Pemantau Risiko meliputi:

1. Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan;
2. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 5 (lima) tahun dibidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan;
3. Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko dan/atau;
4. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 2 (dua) tahun dibidang manajemen risiko.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Independensi anggota Komite Pemantau Risiko tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut.

Educational Qualification and Work Experience of the Risk Monitoring Committee

Members of the Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional are required to meet the qualification requirement both in terms of education as well as work experience as outlined by the management of Bank Artha Graha Internasional. The required qualifications are:

1. Has knowledge in economics, finance and/or banking;
2. Has work experience of at least 5 (five) years in the field of economics, finance and/or banking;
3. Has knowledge in the field of risk management and/or;
4. Experience of at least 2 (two) years in the area of risk management.

Independency of the Risk Monitoring Committee

The independency of the Risk Monitoring Committee is reflected in familial relations, financial relations, managerial and share ownership of Bank Artha Graha Internasional and other companies as described below.

Tabel Independensi Komite Pemantau Risiko**Independence Risk Monitoring Committee Table**

Aspek Independensi Independence Aspect	Edijanto	Andry Siantar	Bambang Handoyo	Inge Suryani Purwita	Januar Budiman	Bimmy Indrawan Tjahya
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation with the company	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have familial relation with Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow member of Audit Committee.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not serve as a member of a political party, or a government official	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka pengembangan kompetensi Perseroan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan termasuk bagi Anggota Komite Pemantau Risiko.

Competence Development of the Risk Monitoring Committee

Bank Artha Graha Internasional continues to provide various self-development and training programs with the aim of enriching the quality and competence of its employees including of the members of the Risk Monitoring Committee.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Meeting

Frequency and Attendance Rate of Risk Monitoring Committee Meeting

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko**Attendance Rate of Risk Monitoring Committee Meeting Table**

Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Amount of Meetings	Persentase Percentage
Edijanto	Ketua / Chairman	5	5	100%
Andry Siantar	Anggota / Member	5	5	100%
Inge Suryani Purwita	Anggota / Member	5	4	80%
Bambang Handoyo	Anggota / Member	5	5	100%
Januar Budiman	Anggota / Member	5	4	80%
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota / Member	5	5	100%

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2016 tanggal pelaksanaan, agenda, dan peserta rapat Komite Pemantau Risiko, sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Agenda

Throughout 2016, the execution date, meeting agenda and participants of the Risk Monitoring Committee was as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Meeting Agenda Table

No No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	16 Februari 2016 February 16, 2016	- Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi posisi 31 Desember 2015. - Discussion on risk composite of the Bank's risk profile as of December 31, 2015 - Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 31 Desember 2015. - Discussion of inherent risk of the Bank's risk profile as of December 31, 2015 - Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Desember 2015. - Discussion of the quality of the implementation of the Bank's risk management as of December 31, 2015 - Penyesuaian gaji massal 2016 dan pemberian bonus hasil kerja 2015 - Mass salary adjustment 2016 and granting of performance bonus 2015
2.	26 Mei 2016 May 26, 2016	- Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi posisi 31 Maret 2016. - Discussion of the risk composite of the Bank's risk profile as of March 31, 2016 - Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 31 Maret 2016. - Discussion of inherent risk of the Bank's risk profile as of March 31, 2016 - Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Maret 2016. - Discussion of the quality of the implementation of the Bank's risk management as of March 31, 2016
3.	18 Agustus 2016 August 18, 2016	- Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi posisi 30 Juni 2016. - Discussion of the risk composite of the Bank's risk profile as of June 30, 2016 - Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 30 Juni 2016. - Discussion of inherent risk of the Bank's risk profile as of June 30, 2016 - Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 Juni 2016. - Discussion of the quality of the implementation of the Bank's risk management as of June 30, 2016
4.	15 November 2016 November 15, 2016	- Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi posisi 30 September 2016. - Discussion of the risk composite of the Bank's risk profile as of September 30, 2016 - Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 30 September 2016. - Discussion of inherent risk of the Bank's risk profile as of September 30, 2016 - Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 September 2016. - Discussion of the quality of the implementation of the Bank's risk management as of September 30, 2016
5	13 Desember 2016 December 13, 2016	- Laporan Tahunan Komite Pemantau Risiko tahun 2016. - Annual Report of the Risk Monitoring Committee for the year 2016 - Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2016. - Work Plan of the Risk Monitoring Committee for the year 2016

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2016

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Pemantau Risiko mencakup tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Pemantau Risiko, Rapat Komite Pemantau Risiko.

Dari hasil pertemuan Komite Pemantau Risiko, terdapat rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti diantaranya adalah:

1. Bank mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan agar profil risiko dapat dikelola dengan baik sejalan dengan target dan perkembangan bisnis Bank.
2. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap Debitur kolektibilitas 2 secara reguler dan lebih ketat serta dilakukan perbaikan kualitas kredit *Non Performing Loan* (NPL) menjadi lancar.

A Brief Report on the Execution of the Risk Monitoring Committee Activity in 2016

The scope of the Activity Report of the Risk Monitoring Committee covers duties, responsibilities, and authority of the Risk Monitoring Committee.

The meetings of the Risk Monitoring Committee resulted in several recommendations that require follow-up, among others:

1. Bank will take the required follow-up measures so that the risk profile can be managed well and in accordance with agreed targets and the Bank's development
2. Bank to conduct monitoring particularly towards Debtors with a category 2 collectibility on a much tighter and regular basis as well as improving credit quality of Non-Performing Loans (NPL) into current status

3. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap perkembangan posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), diversifikasi perkembangan komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kecukupan alat likuid Bank serta pemantauan dana stabil Bank.
4. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi kinerja Bank serta eksposur *trading book* yang dimiliki oleh Bank.
5. Bank memantau khususnya terhadap pencapaian target Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2016.
6. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap penerapan pengendalian internal pada satuan kerja operasional dan satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian internal.
7. Bank melakukan pemantauan dan solusi perbaikan terhadap permasalahan keluhan nasabah terkait dengan ATM Bank antara unit-unit yang terkait.
8. Bank senantiasa memantau perkembangan kasus hukum dan legalitas operasional perbankan.
9. Pelaksanaan langkah-langkah peningkatan efisiensi dengan menyeimbangkan antara biaya dan pendapatan.
10. Manajemen agar tetap memperhatikan pemenuhan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan internal dan ketentuan lain yang berlaku.

3. Bank to conduct special monitoring of the development of the *Loan to Deposit Ratio* (LDR), diversify the development of the composition of Third Party Funds (DPK) and adequacy of the Bank's liquid instruments as well as monitoring stable funds of the Bank.
4. Bank to conduct special monitoring of the interest rate movement and currency exchange that have an impact on the Bank's performance and the Bank's trading book exposure.
5. Bank to conduct special monitoring of the achievement of the Bank's Business Plan (RBB) targets in 2016.
6. Bank to conduct special monitoring towards the implementation of the internal control at the operational work unit and the work unit who carry on the internal control function.
7. Bank to conduct monitoring and improvement of solutions of customer complaints related to the Bank's ATM along with related units.
8. Bank to constantly monitor the development of legal cases and the legality of bank operations
9. Implementing measures to increase efficiency by balancing between cost and income
10. The management should put a high attention on always complying with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and other prevailing provisions.

Direksi

Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang atau lebih Wakil Direktur Utama (jika diangkat) dan sedikitnya 2 (dua) orang Direktur. Yang diangkat sebagai anggota Direksi adalah seorang yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi yaitu 3 (tiga) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud, dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite dan berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan, serta untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan.

Board of Directors

The Company is managed and chaired by a Board of Directors comprising One President Director, One Vice President Director or more (if appointed), and at least 2 (two) Directors. A person who can be appointed as a member of Board of Directors must meet requirements as regulated by prevailing statutory regulation. Members of the Board of Directors are appointed by the GMS for a period of 1 (one) term of office, namely 3 (three) years or until the closing of the AGMS at the end of 1 (one) term of office without prejudice to the rights of the GMS to dismiss any member at anytime.

In an effort to support the effectiveness of the execution of duties and responsibilities, Directors can establish committees and are required to conduct evaluation on the performance of the committee, and must carry out evaluation of the performance of committees at the end of every fiscal year of the Company, as well as to support the execution of good corporate governance principles by the Company.

Referensi Peraturan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Bank.

Tugas pokok Direksi adalah:

- a. Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan tujuan Bank;
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan. Untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan, Direksi juga berkewajiban membentuk, serta berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan atau susunan unit kerja Sekretaris Perusahaan berikut penanggungjawabnya.
 4. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dan berhak mengikat Perseroan dengan pihak lain atau pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala

Regulation Reference

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Listed Company or Public Company, the Board of Directors is authorized and fully responsible for the Company and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors has clear authorities and responsibilities in accordance with their respective functions, as mandated in the Work Code of Conduct Guidelines of the Board of Directors and the prevailing statutory regulations. Board of Commissioners is accountable to GMS. The accountability of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders is the realization of oversight accountability on the management of the company in implementing GCG.

1. The Board of Directors is in charge of running and responsible for the Bank's management for the Bank's interest, in accordance and in achieving the Bank's intentions and objectives.

The main duties of the Board of Directors are:

- a. To chair and manage the Bank in accordance with the Bank's objective;
 - b. To control, maintain and manage Bank's assets.
2. Each member of the Board of Directors shall, in good faith and with full responsibility, perform its duties in accordance with the prevailing statutory regulation.
 3. In an effort to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may form committees and shall be obliged to perform evaluation on the performance of the committees at the end of every fiscal year of the company, as well as to support good corporate governance principles by the Company, the Board of Directors shall form, and is authorized to appoint and dismiss the Corporate Secretary or the composition of the work unit of the Corporate Secretary and its responsibilities.
 4. The Board of Directors shall be entitled to represent the Company in and outside the Court on all matters and in any event, and shall be entitled to bind the Company with other parties or other parties with the Company and

tindakan baik yang mengenai pengurusan maupun yang mengenai pemilikan, akan tetapi dengan ketentuan bahwa khusus:

- a. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - b. Menjual saham milik Perseroan pada perusahaan lain;
 - c. Membeli, menjual atau dengan cara lain melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak atau perusahaan-perusahaan;
 - d. Menyewakan, menjaminkan atau memberati barang-barang tidak bergerak milik Perseroan; harus dengan persetujuan Dewan Komisaris, yang dalam pelaksanaannya terhadap pihak ketiga surat/akta yang bersangkutan cukup ditandatangani oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama bersama-sama dengan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris.
5. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya.
 6. Merumuskan dan bertanggung jawab atas tercapainya Visi Misi dan strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang perusahaan melalui koordinasi kerja dan pemantauan kinerja dan prestasi setiap unit kerja.
 7. Merumuskan arah kebijakan dan sasaran bidang kepatuhan dan manajemen risiko Bank dalam memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.
 8. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
 9. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Kriteria Direksi

Untuk menjadi Anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional, Calon Anggota Direksi diangkat oleh RUPS dan memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Direksi Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur POJK No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik serta berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Berikut persyaratan yang harus dipenuhi oleh Calon Direksi Bank Artha Graha Internasional antara lain:

carry out all good actions concerning the management or ownership, but with the provision that specifically for:

- a. Establishing a new business or participating in other companies both domestically and abroad;
 - b. Offering shares of the Company to other Company;
 - c. Buying, selling or disposing of the rights to immovable property or enterprises;
 - d. Leasing, pledging or imposing the Company's immovable property; Shall be with the approval of the Board of Commissioners, which in its implementation of the third party letter / deed is reasonably signed by the President Commissioner or the Vice President Commissioner together with 1 (one) member of the Board of Commissioners.
5. The Board of Directors is fully responsible in performing its duties aimed at the Bank's interest in achieving its intention and objectives.
 6. Formulate and be responsible for the achievement of the Company's short, medium and long term vision and mission through work coordination and monitoring the performance and achievement of each work unit.
 7. To formulate the policies and objectives of Bank's compliance and risk management in fulfilling all FSA regulations and other statutory regulations that apply in the framework of prudential principles.
 8. Compulsory to follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Work Unit, external auditors, FSA supervisory results and / or other authoritative oversight results.
 9. Responsible to perform its duties to shareholders through GMS.

Criteria of Directors

To become a member of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional, Candidate Members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional shall fulfill fit and propertest appointed by the GMS and stipulated as the Board of Directors. The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has fulfilled the fit and proper test as regulated in POJK No. 33 /POJK.04/2014 About Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and based on the Code of Conduct and Board of Directors.

The following requirements must be met by the Candidate of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors, among others:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. Anggota Direksi wajib memenuhi integritas yang mencakup:
 - a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
 - b. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat, dan
 - d. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus.
 2. Kompetensi, yang paling kurang mencakup:
 - a. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
 - b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
 - c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.
 3. Reputasi keuangan, yang paling kurang mencakup:
 - a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
 - b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum dicalonkan.
 4. Tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang menjadi Pemegang Saham dan/atau pengurus bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
 5. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus bank atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan Penilaian dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.
1. Members of the Board of Directors have to meet the integrity that includes:
 - a. Have good character and morals
 - b. Have commitment to comply with the prevailing statutory regulation
 - c. Have a high commitment to the development of sound bank operations, and
 - d. Not included in the list of people who did not pass.
 2. Competencies, which at least include:
 - a. Adequate knowledge in the banking field relevant to his position.
 - b. Experience and expertise in banking and / or finance.
 - c. Ability to perform strategic management in the framework of developing a sound bank.
 3. Financial reputation, which at least includes:
 - a. Not included in the list of bad debts
 - b. Has never been declared bankrupt or a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt, within 5 (five) years before being nominated.
 4. Not included in the list of persons prohibited from becoming shareholders and / or managers of banks and / or Rural Banks in accordance with the provisions stipulated by FSA.
 5. Having never committed a disgraceful act in the banking, finance and other business sectors, has never been convicted of a criminal offense, and is not in the period of imposition of sanctions to be prohibited from becoming a bank or Rural Bank as stipulated in the provisions of Fit and Proper Test established by the Financial Services Authority.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Pengangkatan anggota Direksi berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk dapat mengikuti proses *Fit and Proper Test*, Perseroan mengajukan permohonan untuk memperoleh persetujuan calon anggota Direksinya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Status uji kemampuan dan kepatutan Direksi tahun buku 2016 sebagai berikut:

Fit and Proper Test

Appointment of members of the Board of Directors is effective after obtaining approval from the Financial Services Authority on Fit and Proper Test in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 27 / POJK.03 / 2016 on Fit and Proper Test for the Primary Parties of the Financial Services Institutions as well as in compliance with the prevailing statutory regulations. To be able to participate in the Fit and Proper Test process, the Company submits an application to obtain approval of its prospective Directors to the Financial Services Authority.

Table of fit and proper test status of the Board of Directors for the fiscal year of 2016 is as follows:

Tabel Penilaian Kemampuan dan Kepatutan**Table of Fit and Proper Test**

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Date of Passing of Fit and Proper Test	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Status
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Indonesia	9 Desember 2008 Surat BI No. 10/184/GBI/DPIP Rahasia	Lulus Pass
Alex Susanto*	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Indonesia	16 Maret 2015 Surat OJK Nomor SR-36/D.03/2015	Lulus Pass
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	Indonesia	23 Mei 2013 Surat BI No. 15/7/GBI/DPIP/Rahasia	Lulus Pass
Elizawatie Simon	Direktur Director	Indonesia	9 Oktober 2014 Surat OJK No. SR-179/D.03/2014	Lulus Pass
Indra S. Budianto	Direktur Director	Indonesia	2 Oktober 2015 Surat OJK No. SR-183/D.03/2015	Lulus Pass
Anas Latief	Direktur Director	Indonesia	16 Maret 2015 Surat OJK No. SR-35/D.03/2015	Lulus Pass

Keterangan/ Notes:

* Merupakan Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia./ Is a Compliance Director by considering Financial Services Authority provision and as Independent Director based on provision of Indonesia Stock Exchange.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Kebijakan keberagaman Komposisi Direksi Perseroan mengacu pada rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan bahwa komposisi Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi Direksi. Keberagaman komposisi Direksi merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas Direksi Perusahaan Terbuka.

Pada periode 2016, Direksi Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi keberagaman komposisi Direksi yang ditunjukkan dengan adanya beragam pengalaman kerja dan keahlian para anggota Direksi yang meliputi bidang-bidang: perbankan, akuntansi, hukum, bisnis, dan manajemen.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 30 Juni 2016, jumlah dan komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengunduran diri salah satu anggota Direksi yaitu Handoyo (Jet) Soedirdja pada 9 Februari 2016, sehingga Direksi

Policy on Diversity of Composition of the Board of Directors

Policy on diversity of composition of the Board of Directors refers to FSA recommendation as stipulated in the Attachment of FSA Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines on Corporate Governance for Listed Companies which states that composition of the Board of Directors must observe diversity of composition on the Board of Directors. Diversity in composition of the Board of Directors is combination of characteristics both from the side of the Directors or members of the Board of Directors as individual, according to the needs of Listed Company. The characteristic is reflected in determination of expertise, knowledge and experience needed in implementing the supervisory and advisory duties by the Directors of Listed Company.

For the period of 2016, diversity in composition of the Board of Directors of the Company is reflected in education, work experience, age and gender, as can be seen on the following table:

Amount and Composition of Directors

Based on the resolution of the Annual General Shareholders Meeting on June 30, 2016, the amount and composition of Company Directors were changed due to the resignation of one of the members of the Board of Directors, namely Handoyo (Jet) Soedirdja on February 9, 2016, hence the

TATA KELOLA PERUSAHAAN

berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan/Direktur Independen, serta 4 (empat) orang Direktur, yang dapat dijelaskan dalam tabel komposisi Direksi berikut ini:

amount of Directors is 6 (six) person consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director/Independent Director, and 4 (four) Directors, and is further explained in the table of composition of Directors below:

Tabel Komposisi Direksi

Composition of the Board of Commissioners Table

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Terakhir Latest Appointment Date	Efektif Effective Date
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014	9 Desember 2008 December 9, 2008
Alex Susanto*	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Indonesia	28 November 2014 November 28, 2014	19 Maret 2015 March 19, 2015
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014	5 Desember 2013 December 5, 2013
Elizawatie Simon	Direktur Director	Indonesia	3 Juni 2014 June 3, 2014	14 Oktober 2014 October 14, 2014
Indra S. Budianto	Direktur Director	Indonesia	28 November 2014 November 28, 2014	12 Oktober 2015 October 12, 2015
Anas Latief	Direktur/Director	Indonesia	28 November 2014 November 28, 2014	19 Maret 2015 March 19, 2015

Keterangan/ Notes:

* Merupakan Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia. / Serves as Compliance Director in relation with the Financial Services Authority provisions, as well as Independent Director based on provisions of the Indonesian Stock Exchange

Hubungan Afiliasi Direksi

Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen.

Direksi tidak memegang jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Perseroan, maupun jabatan struktural dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Affiliated Relationship of Directors

Directors shall always perform independently, in the sense that there is no conflict of interest which may interfere with the ability to perform its duties independently and critically, both in relation to each other or towards the Board of Commissioners.

Directors cannot have any relationship of the following: financial, management, share ownership and/or familial relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, so it can perform its duties and responsibilities independently.

Directors cannot have dual positions as PD or other Directors of State-Owned Enterprises, Regional and Private Companies or other positions related to the management of the Company, as well as structural positions and other functional positions at central and regional government, agencies, government agencies and other positions in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company and other prevailing positions. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi
Table Affiliation Among the Board of Directors

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi Financial, Familial and Management Relationship of Directors																	
Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Hubungan Keuangan Dengan Familial Relationship with						Hubungan Kepengurusan Dengan Perusahaan Lain Relationship with Other Companies			
		Dewan komisaris Board of Commissioner		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Shareholders					
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No				
Andy Kasih	Direktur Utama President Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Ya Yes	Tidak No	✓
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓				✓
Dyah Hindraswarini	Direktur Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓				✓
Elizawatie Simon	Direktur Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓				✓
Indra S. Budianto	Direktur Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓				✓
Anas Latief	Direktur Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓				✓

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ditetapkan berdasarkan kesepakatan internal sebagai berikut.

Scope of Work and Responsibility of Members of the Board of Directors

Division of Duty and Authority of Directors

The division of duty and responsibility of each member of the BOD is determined based on internal agreement, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Division of duty
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku/ Coordinate the implementation of Company management in accordance with what is stipulated in the Article of Association and GMS decree with regard to the applicable provision. - Mengkoordinasikan, mengarahkan dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam Perseroan secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan tetap dalam strategi jangka panjang Perseroan/ Coordinating, directing and supervising the directorates in the Company on an ongoing basis in accordance with their respective fields so as they may perform smoothly, effectively, efficiently and remain in the Company's long-term strategy. - Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Divisi Manajemen Risiko / Directing change processes required to meet the challenges of market competition by encouraging business units to market their products and services with a more dynamic and competitive manner, with a comprehensive assessment from the Risk Management Division. - Meningkatkan citra Perseroan di tingkat nasional dan internasional serta turut membina hubungan baik dengan bank-bank koresponden, <i>investment bank</i>, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter baik dalam maupun luar negeri / Improving the company's image at national and international level and providing contribution in establishing a good relationship with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers and monetary authorities both domestic and abroad. - Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit) / Coordinating the implementation of activities in directing and training office network to achieve market share target and increasing the business volume (fund and credit). - Bertanggung jawab atas bidang Audit Internal / Responsible for Internal Audit field - Bertanggung jawab atas bidang Teknologi Informasi / Responsible for Information Technology field - Bertanggung jawab atas bidang Sekretaris Perusahaan / Responsible for Corporate Secretary field
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan President Director	- Bertanggung jawab atas bidang Kepatuhan / Responsible for Compliance field - Bertanggung jawab atas bidang Manajemen Risiko / Responsible for Risk Management field
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang <i>Product Development & Electronic Banking</i> / Responsible for Product Development & Electronic Banking Field - Bertanggung jawab atas bidang <i>Network & Sales Management</i> / Responsible for Network & Sales Management Field - Bertanggung jawab atas bidang <i>Consumer & Retail</i> / Responsible for Customer and Retail field - Bertanggung jawab atas bidang UMK / Responsible for the SME field
Elizawatie Simon	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang Hukum / Responsible for Legal field - Bertanggung jawab atas bidang Administrasi Kredit / Responsible for Credit Administrative - Bertanggung jawab atas bidang Kontrol / Responsible for Control field - Bertanggung jawab atas bidang <i>Special Asset Management & Remedial</i> / Responsible for Special Asset Management and Remedial field

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Division of duty
Indra S. Budianto	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang Sumber Daya Manusia / Responsible for Human Resources field - Bertanggung jawab atas bidang Pendidikan dan Latihan / Responsible for Education and Training field - Bertanggung jawab atas bidang Kredit / Responsible for Credit field - Bertanggung jawab atas bidang <i>Treasury dan Financial Institution & Capital Market</i> / Responsible for Treasury dan Financial Institution & Capital Market field
Anas Latief	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang <i>Financial Control & System Procedure</i> / Responsible for System Procedure & Financial Control field - Bertanggung jawab atas bidang Umum dan Premises / Responsible for General Affairs and Premises field - Bertanggung jawab atas bidang Operasional Perbankan / Responsible for Operation field - Bertanggung jawab atas bidang Sekretaris Perusahaan / Responsible for Corporate Secretary field

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Pengelolaan benturan kepentingan Direksi telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib kerja Direksi. Direksi dilarang mempunyai benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2016

Selama 2016, Direksi telah melaksanakan tugas pengurusan Bank Artha Graha Internasional sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, antara lain:

1. Penyusunan perencanaan perusahaan, antara lain RBB 2016-2018.
2. Pemenuhan target kinerja perusahaan.
3. Pengelolaan aset dan keuangan.
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal.
6. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan perusahaan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan, dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi lainnya atau permintaan dari Rapat Dewan Komisaris.

Management of Conflict of Interest of Directors

The management of conflict of interest of Directors is governed in the Guidelines and Work Procedure of the Board of Directors. Directors are prohibited from having a conflict of interest between the personal interests of Directors, Financial Services Authority, or Shareholders, with an economic interest in the Company.

Execution of Duty and Responsibility of Directors in 2016

During 2016, the Board of Directors has performed the duty as Bank Artha Graha Internasional Management in accordance with the prevailing laws and regulations and the Articles of Association, among others:

1. Preparation of the company plans, among others RBB 2016-2018.
2. Fulfillment of company performance targets.
3. Asset and financial management.
4. Holding Directors' meetings, attending the meetings of the Board of Commissioners and the General Shareholders Meeting.
5. Supervision and improvement of internal business processes.
6. Implementation of other duties related to the management of the company.

Directors Meetings

Directors shall hold regular meetings at least once in a month, and can be held at any time if necessary at the request of the President Director or by one of more of the other members or at the request of the Board of Commissioners meeting.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir karena alasan apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Direksi. Rapat Direksi sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili sah dalam Rapat. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah mengadakan rapat internal sebanyak 12 (dua belas) kali rapat. Berikut tingkat kehadiran dan agenda rapat internal Direksi yang telah diselenggarakan selama tahun buku 2016:

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi
Frequency and Attendance of Directors Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi Directors Meeting			Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris Directors Joint Meeting with Board of Commissioners		
		Jumlah dan (%) Kehadiran Total and (%) Attendance			Jumlah dan (%) Kehadiran Total and (%) Attendance		
		Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	(%)	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	(%)
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	12	12	100%	12	12	100%
Alex Susanto*	Direktur Kepatuhan Compliance Director	12	9	75%	12	12	100%
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	12	11	91.67%	12	10	83.33%
Elizawatie Simon	Direktur Director	12	12	100%	12	11	91.67%
Indra S. Budianto	Direktur Director	12	12	100%	12	9	75%
Anas Latief	Direktur Director	12	12	100%	12	12	100%
Handoyo (Jet) Soedirdja**	Direktur Director	12	1	8.33%	12	0	0%

Keterangan/ Notes:

* Merupakan Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia./ Serves as Compliance Director in relation with the Financial Services Authority provisions, as well as Independent Director based on provisions of the Indonesian Stock Exchange.

** Mengundurkan diri 9 Februari 2016 dan diputuskan dalam RUPS Tahunan 30 Juni 2016./ Resigned on February 9, 2016 and approved on GMS dated June 30, 2016

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2016, agenda, tanggal dan peserta Rapat Direksi antara lain:

Directors Meeting is chaired by the President Director, in the event that the President Director is absent or absent for any reason, and is not necessary to be proven to a third party, then the Directors Meeting shall be chaired by one of the other members of the Board of Directors appointed by the Directors Meeting. The Directors meeting is valid and entitled to take a valid and binding decision if more than ½ (one half) of the total members of the Board of Directors are present or represented legally in the Meeting. The Board of Directors shall hold a meeting of the Board of Directors together with the Board of Commissioners on a periodical basis of at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Meeting Frequency and Attendance

During 2016, Directors have held internal meetings totalling 12 (twelve) time. The following is the attendance rate and the agenda of the Directors internal meeting held during 2016.

Agenda, Date and Participants of Directors Meeting

During 2016, the agenda, date and participants of Directors Meeting were as follows:

1. Tindak Lanjut atas Rapat Direksi bulan sebelumnya.
2. Realisasi angka utama setiap bulannya.
3. Kinerja Kantor Cabang setiap bulannya.
4. Pembahasan dari masing-masing Direktorat.

Program Orientasi Bagi Direksi Baru

Program orientasi bagi Direksi baru dilaksanakan melalui kehadiran dalam rapat Direksi dan rapat Direksi bersama Kepala Divisi.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Setiap anggota Direksi perlu meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya agar sesuai dengan perkembangan zaman serta lingkungan yang terus berubah, oleh karena itu Bank Artha Graha Internasional memfasilitasi Direksi dalam peningkatan kemampuan dan keahlian dilakukan baik secara formal dan informal. Sepanjang tahun 2016, Direksi Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti pelatihan/ *workshop*/seminar antara lain:

Tabel Pengembangan Kompetensi Direksi
Competence Development of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competence Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place of Event	Penyelenggara Organizer
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Challenges to Global Economy Challenges to Global Economy	Jakarta, 2016 Jakarta, 2016	Lembaga Penjamin Simpanan
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Refreshment Level 5 Operational Risk Management Refreshment Level 5 Operational Risk Management	Jakarta, 15 September 2016 Jakarta, 15 September 2016	LSPP
		Kesiapan Perbankan dalam Menghadapi Penilaian FATF on Money Laundering terhadap Indonesia Banking preparedness in facing FATF assessment on Money Laundering in Indonesia	Jakarta, 15 September 2016 Jakarta, 15 September 2016	FKDKP, OJK, PPATK
		Mencegah Tindak Pidana Korupsi dan Pencucian Uang Preventing Criminal Action of Corruption and Money Laundering	Jakarta, 25 Februari 2016 Jakarta, 25 February 2016	Komite Anti Korupsi Indonesia Anti-Corruption Committee
		International Sustainable Finance 2016 International Sustainable Finance 2016	Bali, 1 - 2 Desember 2016 Bali, 1 - 2 December 2016	SBN,OJK,IFC
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	Visa Southeast Asia Client Forum Visa Southeast Asia Client Forum	Bali, 6 - 8 September 2016 Bali, 6 - 8 September 2016	Visa Southeast

1. Follow up on the previous month's Directors Meeting.
2. Realization of main indicators every month.
3. Branch Office performance every month.
4. Discussion from each Directorate.

Orientation Program for New Directors

Orientation program for new Directors are held through the attendance in the Directors Meeting and Directors Meeting with Division Heads.

Competence Development of Directors

Each Directors needs to improve their capabilities and expertise in keeping with the changing times and changing environment. Bank Artha Graha Internasional facilitates the Board of Directors in improving their skills, both formally and informally. Throughout the year 2016, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has attended training / workshops / seminars, among others as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Competence Development/ Training Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place of Event	Penyelenggara Organizer
Elizawatie Simon	Direktur Director	Seminar Manfaat dan Risiko UU Pengampunan Pajak <i>Seminar on Benefit and Risk of Tax Amnesty Law</i>	Jakarta, 28 Juli 2016 Jakarta, 28 July 2016	Hotman Paris Hutapea
		Cyber Security and Integrating Risk Operation <i>Cyber Security and Integrating Risk Operation</i>	Jakarta, 18 Oktober 2016 Jakarta, 18 October 2016	LSPP
		Legal Certainty & Performance of The Notary Land Deed Official Profession Relating to Assets <i>Legal Certainty & Performance of The Notary Land Deed Official Profession Relating to Assets</i>	Bali, 19 November 2016 Bali, 19 November 2016	PP-IPAT
Anas Latief	Direktur Director	Sosialisasi Pengampunan Pajak <i>Socialization Tax Amnesty</i>	Jakarta, 25 Juli 2016 Jakarta, 25 July 2016	Kementerian Keuangan RI Ministry of Finance
		Tax Amnesty <i>Tax Amnesty</i>	Jakarta, 25 Agustus 2016 Jakarta, 25 August 2016	Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI) Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI)
		Financial PR Forum 2016 <i>Financial PR Forum 2016</i>	Jakarta, 7 November 2016 Jakarta, 7 November 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
		Gathering Tax Amnesty <i>Gathering Tax Amnesty</i>	Jakarta, 20 September 2016 Jakarta, 20 September 2016	Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional
		Dialog Perpajakan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia <i>Dialogue on Tax with Ministry of Finance of the Republic of Indonesia</i>	Jakarta, 8 November 2016 Jakarta, 8 November 2016	Dirjen Pajak Tax Directorate
		Seminar Indonesia Economic Outlook 2017 <i>Seminar on Indonesia Economic Outlook</i>	Jakarta, 23 November 2016 Jakarta, 23 November 2016	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Sertifikasi Manajemen Risiko

Seluruh anggota Direksi telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 sebagai salah satu syarat Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).

Risk Management Certification

All members of the Board of Directors have passed the Risk Management Certification Level 5 as one of the conditions of the Fit and Proper Test).

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Direksi yang bersangkutan sejak tanggal pengangkatannya.

Assessment of Directors Performance

The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners and submitted to the Shareholders in the GSM. In general, the performance of the Board of Directors is determined based on the duties and obligations referred to in the prevailing laws and regulations and the Company's Articles of Association and Shareholder's mandate. The formal evaluation criteria are submitted openly to the relevant Member of the Board of Directors from the date of their appointment.

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi dilaksanakan sesuai prosedur dengan ketentuan sebagai berikut.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi menggunakan indikator pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang melakukan *assessment* atas kinerja Direksi adalah RUPS dan Dewan Komisaris

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Atas pelaksanaan tugas kepengurusan Perseroan oleh Direksi, RUPS dan Dewan Komisaris memutuskan bahwa Direksi telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk komite-komite di bawah Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Direksi menilai bahwa selama tahun 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

- Komite Kredit membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan perusahaan sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi.
- ALCO merupakan komite di bawah Direksi yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan dan meminimalisasi *idle funds*.
- Komite Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko.
- Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) adalah komite yang bertugas membantu Direksi dalam memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis dan strategi perusahaan.

Procedure for Conducting *Assessment* of Directors Performance

Procedures for Executing *Assessment* of Performance of Directors was carried out in accordance with the following conditions:

Directors Performance Evaluation Criteria

Performance evaluation criteria for Directors use target achievement indicators that have been set in the Bank's Business Plan (RBB).

Party Who Conducts *Assessment*

The party who does the assessment of the performance of Directors is the GSM and the Board of Commissioners.

Directors Performance *Assessment* Result

On the execution of the duty to manage the Company by Directors, the GSM and Board of Commissioners have decided that the Board of Directors have performed its duties well.

Assessment of Performance of Committee Under Directors

In carrying out its management duties, Directors establish committees under Directors in accordance with the Company's business and regulatory requirements. This measure is expected to result in creating operational effectiveness and efficiency. The Directors assess that during 2016, these committees have performed their duties and responsibilities effectively.

- The Credit Committee assist the Directors in determining the direction of the company's credit policy as well as evaluating and/or providing credit decisions in accordance with authority limits set by Directors.
- ALCO is a committee under Directors that is established to establish policies and strategies to meet the company's liquidity and minimize idle funds.
- Risk Management Committee evaluates and provides recommendation to the President Director related to risk management.
- The IT Steering Committee (IT) is a committee that assist the Directors in ensuring that the implementation of IT systems are in line with business plans and corporate strategy.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi ditetapkan dengan mengacu kepada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi dapat berupa remunerasi yang bersifat tetap yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya, dan pensiun, serta remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya. Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Kajian tentang struktur dan jumlah remunerasi didasarkan pada hasil pencapaian kinerja Direksi atas indikator yang digunakan dalam penetapan remunerasi Direksi meliputi kinerja Bank secara keseluruhan seperti pencapaian kinerja Bank dan pengelolaan manajemen risiko.

Struktur Remunerasi Anggota Direksi

Komponen remunerasi Direksi terdiri atas gaji, *benefit* sesuai dengan ketentuan Perseroan seperti asuransi kesehatan, kendaraan dinas dan Tunjangan Hari Raya (THR) serta *tantiem/gratifikasi* yang besarnya diberikan sesuai kinerja Perseroan.

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Adapun indikator penetapan remunerasi Direksi yaitu:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan *peer group*.
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Directors Remuneration Policy

The remuneration of Directors refers to the provisions of the Financial Services Authority number 45/POJK.03/2015 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as well as the Circular Letter of the Financial Services Authority number 40/SEOJK.03/2016 on the implementation of Good Corporate Governance in Remuneration for Commercial Banks.

Remuneration given to Directors can be remuneration that is permanent that is not related with performance and risk, among others, basic salary, facilities, housing allowances, health benefits, education allowances, holiday allowances and pensions. The other remuneration is variable in nature, namely remuneration that is tied to performance and risk, such as bonuses or other forms that are equal with it.

Procedures for Determining Remuneration

In performing its duties and responsibilities, Directors receive a number of remuneration and other facilities. The policy for granting remuneration and other facilities for Directors refer to the decision of the GSM with regards to the review conducted by the Remuneration and Nomination Committee. The review of the structure and amount of remuneration is based on the result of the Directors achievement of the indicators in determining remuneration of the Directors, covering the Bank's overall performance such as achievement of Bank's performance and risk management.

Remuneration Structure of Directors

The remuneration component for Directors comprise of salary, benefits in accordance with Company provisions, such as Health Insurance, Company Car and Religious Holiday Allowance (THR) as well as *Tantiem/Gratification* of which amount is dependent on the Company's performance.

Indicators to Determine Directors Remuneration

The indicators to determine the remuneration of Directors are:

1. Financial performance and fulfillment of reserves as governed by legislation.
2. Individual work performance.
3. Fairness with peer groups.
4. Long-term consideration and strategy.

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Direksi

Pengungkapan komponen remunerasi Direksi mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Berikut jumlah nominal/komponen remunerasi Direksi:

Tabel Remunerasi Direksi
Directors Remuneration Table

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and other Facilities	Jumlah Yang Diterima Direksi dalam 1 Tahun Amount Received by Directors in 1 Year	
	Orang People	Jumlah (dalam juta Rupiah) Amount (in million Rupiah)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem and other facilities in the form of non natura)	7	24,536
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang / Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance etc) that:	6	1,507
a. Dapat dimiliki / Can be owned		
b. Tidak dapat dimiliki / Cannot be owned		
TOTAL		26,043

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi
Group of Amount of Remuneration Table

Jumlah Remunerasi Remuneration Amount	Jumlah Orang Amount of People
Di atas Rp2 Miliar / Above Rp2 billion	5
Di atas Rp1 Miliar - Rp2 Miliar / Above Rp1 billion – Rp2 billion	1
Di atas Rp500 juta - Rp1 Miliar / Above Rp500 million – Rp1 billion	-
Rp500 juta ke bawah / Below Rp500 million	-

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yaitu:

1. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya, dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Bank mengenai maksudnya itu sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

Nominal Amount/Component of Directors Remuneration

The disclosure of the components of Director remuneration refers to the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 on Implementing Governance in Giving Remuneration at Commercial Banks.

The following is the nominal/remuneration component of the Board of Commissioners:

Remuneration in one year is grouped in a tiered income range as follows:

Mechanism of Resignation and Dismissal for Directors

The mechanism of resignation and dismissal of Directors is governed in the Guidelines and Work Procedures for Directors:

1. A member of the Board of Directors has the right to resign from office, and shall submit the request for resignation to the Bank and mentioning the purpose being at least 90 (ninety) days prior to the date of his/her resignation.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.
 3. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan pengunduran dirinya dalam RUPS berikutnya.
 4. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan hal tersebut kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
 - a. diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi; dan
 - b. hasil penyelenggaraan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi.
 5. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir apabila anggota Direksi tersebut:
 - a. mengundurkan diri dengan pemberitahuan secara tertulis; atau
 - b. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - c. meninggal dunia; atau
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham; atau
 - e. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.
 6. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
2. The Bank shall hold the GMS to decide upon the resignation of the respective Director within 90 (ninety) days after receipt of the letter of resignation.
 3. To the member of the Board of Directors who resigns as such can still be held accountable since the appointment of the respective Director, up to the resignation in the subsequent GMS.
 4. Banks have an obligation to disclose information to the public and submit it to Board of Commissioners no later than 2 (two) working days after:
 - a. The acceptance of the request to resign from the Director; and
 - b. The results of the GMS to decide on the resignation of the Director.
 5. The term of office of a Director will automatically terminate if the member of the Director:
 - a. Resigns with a written notice
 - b. No longer complies with applicable provisions;
 - c. Passes away; or
 - d. Is dismissed based on the resolution of the GMS; or
 - e. Is declared bankrupt or placed under an amnesty pursuant to a court ruling.
 6. In the case where a Director is temporarily suspended, the Board of Commissioners shall hold a GMS to revoke or enforce the decision of the suspension.

Sekretaris Perusahaan

Bank Artha Graha Internasional sebagai Emiten wajib memiliki Sekretaris Perusahaan seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2015 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Sekretaris Perusahaan diharapkan dapat berperan dalam rangka meningkatkan keterbukaan layanan dan komunikasi kepada *Stakeholders* sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Artha Graha Internasional.

Corporate Secretary

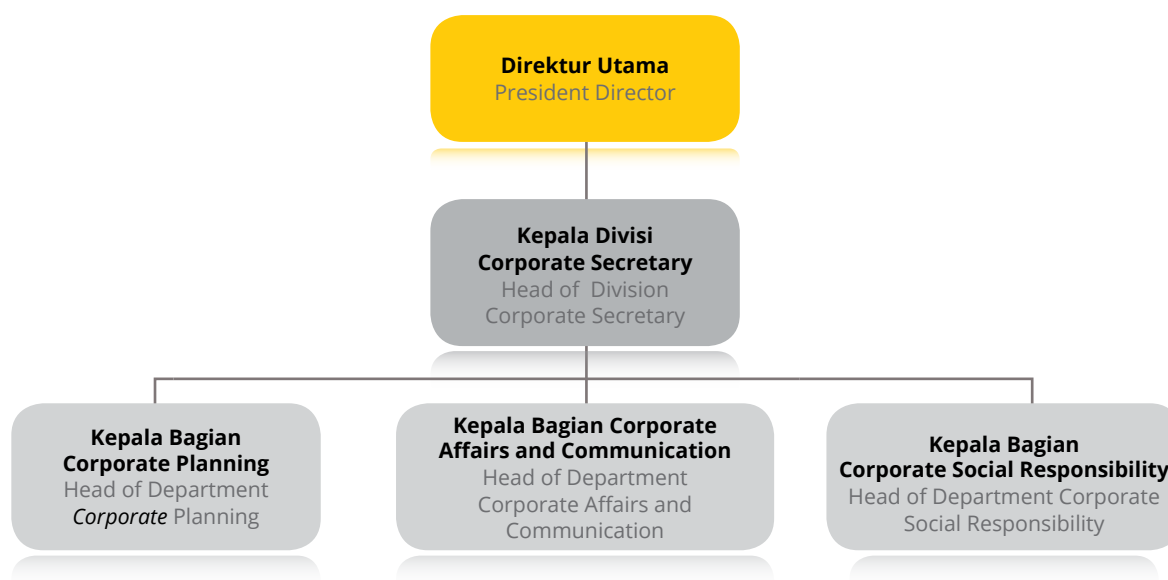
As an issuer, Bank Artha Graha Internasional has an obligation to establish a Corporate Secretary as outlined in the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2015 regarding Corporate Secretary of Issuers of Public Companies and Regulation No. I-A on the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares issued by a Listed Company.

The Corporate Secretary has the mission to increase transparency in service and communication to Stakeholders as an implementation of good corporate governance by Bank Artha Graha Internasional.

Dasar Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Dasar pengangkatan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/411/VI/16 Tentang Penugasan *Corporate Secretary*, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. menetapkan Anas Latief sebagai *Corporate Secretary* sejak tanggal 8 Juni 2016.

Struktur Sekretaris Perusahaan



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja setingkat satuan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Kepala Bagian *Corporate Planning*, Kepala Bagian *Corporate Affairs & Communication* serta Kepala Bagian *Corporate Social Responsibility*.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil ringkas Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada Profil Direksi.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pelatihan dan pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Bagian Profil Direksi.

Basis of Appointment of Corporate Secretary

The basis of appointment of the Corporate Secretary refers to the Decision Letter No. SK-MT/SDM/411/VI/16 Regarding Appointment of Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional, Tbk and appointing Anas Latief as the Corporate Secretary since June 8, 2016.

Corporate Secretary Structure

In the Corporate Secretary structure, the Corporate Secretary is a work unit equal to the unit below it and is responsible to the President Director. In carrying out its functions and role, the Corporate Secretary is assisted by the Unit Heads of Corporate Planning, Corporate Affairs & Communication as well as Corporate Social Responsibility.

Corporate Secretary Profile

A brief profile of the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional can be viewed at the Profile of the Directors

Competence Development Program of the Corporate Secretary

Competence training and development of the Corporate Secretary can be viewed in the Section on Directors Profile.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2016

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah melakukan kegiatan dan menyampaikan Laporan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan tugas tanggung jawabnya dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan yang meliputi Kegiatan Umum, Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat, Kegiatan Komunikasi Korporat serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Kegiatan Umum

1. Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi pelaksanaan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa.
2. Membantu menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi.
3. Menyusun Laporan Tahunan 2015 dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Peraturan Bapepam No. X.K.6 tanggal 7 Desember 2006 serta Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
4. Menyusun Rencana Bisnis Bank Tahun 2017-2019 sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan proyeksi ekonomi dunia dan Indonesia secara umum dan industri perbankan nasional secara khusus.
5. Membantu penyelenggaraan *Corporate Action* Perseroan yaitu Penawaran Umum Terbatas V.
6. Melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.
7. Mengelola *website* Perseroan.
8. Menyampaikan seluruh pelaporan kepada regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan regulator lainnya tepat pada waktunya.

Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat

1. Melakukan pembenahan tata kelola perusahaan untuk mendukung implementasi GCG tahun 2016 melalui penyempurnaan penyusunan pedoman baru sebagai bagian dari acuan dalam melaksanakan kegiatan usaha, diantaranya yaitu:

No No	No Pedoman Guideline Number	Perihal Regarding
1	Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0015.02.0 Corporate Policy Guideline No. 0015.02.0	Laporan Tahunan Annual Report
2	Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0026.02.0 Corporate Policy Guideline No. 0015.02.0	Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Conducting a General Meeting of Shareholders

Execution of Corporate Secretary Duties In 2016

During 2016, the Bank's Corporate Secretary has conducted various activities and reported them in the Corporate Secretary Report in accordance with its responsibility as referred to in the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary covering General Activities, Governance Activities and Corporate Information, Corporate Communication Activity as well as Corporate Social Responsibility (CSR).

General Activities

1. Assist the Board of Commissioners and Directors in executing and facilitating the implementation of 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders.
2. Assist the organizer and document the Directors meeting
3. Formulate the 2015 Annual Report guided by the applicable regulations, particularly Law No. 40 Year 2007 on Limited Incorporation and Bank Indonesia Regulation No. 14/14/PB/2012 regarding Transparency and Bank Report Publication.
4. Prepare Bank's Business Plan for 2017-2019 in accordance with the applicable regulations and considering the Indonesian and global economic projections in general and within the banking industry in particular.
5. Assist in organizing Corporate Actions of the Company, which is Limited Public Offering V.
6. Conduct Corporate Social Responsibility activities.
7. Manage the Company's website.
8. Communicate all reports to regulators, such as the Financial Services Authority, Indonesian Stock Exchange and other regulators on a timely basis.

Governance and Corporate Information

1. To improve the corporate governance to support the implementation of GCG in 2016 through an improvement in the formulation of a new guidelines as part of a benchmark in conducting business, among other are:

No No	No Pedoman Guideline Number	Perihal Regarding
3	Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0031.01.0 Corporate Policy Guideline No. 0031.01.0	Prosedur Pelaksanaan Edukasi kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Procedures for Conducting Educational Activities to Consumers and/or the Public
4	Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 00031.01.1 Corporate Policy Guideline No. 0031.01.1	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Guidelines and Work Procedures of the Audit Committee
5	Surat Edaran No. 0011 Circular Letter No. 0011	Laporan Manajemen Bank Artha Graha Internasional Management Report of Bank Artha Graha Internasional
6	Surat Edaran No. 0010 Circular Letter No. 0010	Penyelenggaraan Rapat <i>Management Committee</i> Conducting Management Committee Meetings
7	Surat Edaran No. 0003.02.0 Circular Letter No. 0003.02.0	Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Conducting General Meeting of Shareholders
8	Surat Edaran No. 001.002.0 Circular Letter No. 001.002.0	Laporan Tahunan Annual Report
9	Surat Edaran No. 0013 Circular Letter No. 0013	Laporan Perkembangan Bank Artha Graha Internasional Development Report of Bank Artha Graha Internasional
10	Surat Edaran No. 0012 Circular Letter No. 0012	Edukasi Perbankan Bank Education

- Melakukan sosialisasi pengenalan, implementasi dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik tentang Pedoman yang telah disusun kepada jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan melalui media *online*.
- Menyusun materi-materi rapat perusahaan (rapat antar Divisi, rapat Direksi, rapat Direksi terbatas, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi) serta acara rapat perusahaan lainnya sesuai dengan kebutuhan.
- Menyusun dan mempublikasikan Laporan Keuangan kepada publik dengan tata cara dan jadwal sesuai peraturan yang berlaku melalui *website* Bursa Efek Indonesia, *website* Bank Artha Graha Internasional, dan surat kabar.
- Conduct introductory socialization, implementation and improvement of good corporate governance on Guidelines that have been delivered to the Board of Commissioners, Directors and Corporate Secretary through online media.
- Organize materials for corporate meetings (Work Meetings, Coordination Meetings, Directors Meetings, Limited Directors Meetings, Joint Meetings with Board of Commissioners and Directors) as well as other corporate meetings as deemed necessary.
- Organize and publish Financial Reports to the public in accordance to applicable procedures and schedules through the websites of the Indonesian Stock Exchange and Bank Artha Graha Internasional.

Tabel penyampaian Laporan Keuangan kepada Publik.
Submission of Financial Report to the Public Table

Jenis Laporan Type of Report	Periode Period	Tanggal Publikasi Publication Date	Surat Kabar News Media
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	31 Maret 2016 31 March 2016	29 April 2016 29 April 2016	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	30 Juni 2016 30 June 2016	4 Agustus 2016 4 August 2016	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	30 September 2016 30 September 2016	31 Oktober 2016 31 October 2016	Media Indonesia
Laporan Keuangan Publikasi Financial Report Publication	31 Desember 2016 31 December 2016	31 Maret 2017 31 March 2017	Media Indonesia

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan di media cetak dan *online* dilakukan khususnya untuk memelihara citra Bank Artha Graha Internasional. Hasil analisis yang dilakukan dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen untuk menentukan langkah dan tindakan Perseroan selanjutnya.
- Mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit Perseroan.
- Conduct monitoring towards news coverage in the media (printed and online) with the purpose of preserving Bank Artha Graha Internasional's image. The analysis result can serve as a recommendation for the management to take further certain measures and action.
- Prime Lending Rate Publication.

Transparansi Penyampaian Laporan

Transparency of Submitting Reports

No No	Nama Laporan Name of Report	Tujuan Purpose
1	Penyampaian Laporan Pihak Terkait / Submission of Reports on Related Parties	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
2	Laporan Tabunganku / Report on Tabunganku	Bank Indonesia
3	Penyampaian transaksi antara bank dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa / Submission of transactions between Bank and Parties with Special Relationship	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / Monthly Report of Securities Holder Registration	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
5	Realisasi Rencana Edukasi Perbankan / Realization of Banking Education Plan	DPB 3, Otoritas Jasa Keuangan DPB 3, Financial Services Authority
6	Laporan Tahunan / Annual Report	OJK, BI, IDX, 8 instansi lainnya sesuai PBI
7	Laporan Keuangan Triwulanan / Quarterly Financial Report	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / Monthly Report of Securities Holder Registration	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
9	Penyampaian transaksi antara bank dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa / Submission of transactions between Bank and Parties with Special Relationship	Bank Indonesia
10	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / Monthly Report of Securities Holder Registration	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
11	Rencana Edukasi Perbankan / Banking Education Plan	Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen tembusan DPB3, Otoritas Jasa Keuangan Consumer Education and Protection Division, a copy of Bank Monitoring Department 3, Financial Services Authority
12	Penyampaian Rencana <i>Corporate Action</i> / Submission of Corporate Action Plan	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
13	Penyampaian Prospektus / Submission of Prospectus	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange
14	Laporan Publikasi Negatif / Report of Negative Publicity	Bank Indonesia
15	Laporan terkait penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Luar Biasa / Report related to the execution of the Extraordinary and General Meeting of Shareholders (GMS)	Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange

Kegiatan Komunikasi Korporat

Untuk keperluan informasi korporat perusahaan telah diterapkan penyediaan informasi melalui kegiatan komunikasi internal dan eksternal.

Corporate Communication Activity

Internal as well as external communication activities have been conducted by the Company with the aim of providing corporate information.

Kegiatan Komunikasi Internal

Guna menunjang ketersediaan informasi yang penting bagi seluruh internal Perseroan, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas menyebarluaskan informasi, program maupun kebijakan manajemen.

Penyebarluasan informasi tersebut, dilaksanakan melalui Majalah *The Icon*, *Website*, Memo Intern, Memo Antar Kantor, Media *Online*, notulen atau risalah rapat.

Kegiatan Komunikasi Eksternal

Dalam rangka memberi kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi dan data Perseroan, Bank Artha Graha Internasional membuka akses terhadap informasi dan data Perseroan. Kegiatan komunikasi Eksternal yang dilaksanakan Sekretaris Perusahaan dilakukan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia maupun melalui surat kabar dan Siaran Pers, meliputi Paparan Publik yang dilaksanakan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Pasar Modal, Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2016 bertempat di Hotel Borobudur Jakarta.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bersama Yayasan Artha Graha Peduli, diantaranya Pasar Murah Ramadhan, Pasar Murah Akhir Tahun, peringatan Idul Adha, dan lain-lain.
2. Koordinasi dengan seluruh jaringan kantor dan wilayah dilakukan berkesinambungan dengan kegiatan Artha Graha Peduli.

Komite di Bawah Direksi

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Komite di bawah Direksi sebagai organ pendukung Direksi dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan.

Sampai dengan Desember 2016 Komite Bank Artha Graha Internasional terdiri dari Komite Kredit, Komite Aset-Kewajiban (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Internal Communication Activity

To support the availability of important information for the internal audience, Corporate Secretary has the duty to disseminate information, programs and management policies.

The dissemination of information is carried out through Internal Communications & Networking by means of The Icon Magazine, Website, Internal Memo, Inter Office Memo, media online, Minutes of Meetings.

External Communication Activity

In fulfilling its role to provide the public with ease of access to corporate information and data, Bank Artha Graha Internasional opens its access to information and corporate data. External communication activities carried out by Corporate Secretary are presented to the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia as well as through newspapers and Press Release, including the Public Expose carried out as information disclosure to the public including investors. The activity was conducted on June 30, 2016 at the Borobudur Hotel in Jakarta.

Corporate Social Responsibility Activity

1. Conduct corporate social responsibility activity together with Artha Graha Peduli Foundation, among others, Ramadhan Bazaar, Year-end Bazaar, Idul Adha Celebration, etc.
2. Coordination with office and regional network to align activities with the Artha Graha Peduli programs

Committees Under the Board of Directors

Bank Artha Graha Internasional has established Committees under the Board of Directors as the supporting organ to the Board of Directors to support the effectiveness of the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Directors, through suggestions and recommendations that can be used as the reference by the Board of Directors in making decisions.

As of December 2016 Committees of Bank Artha Graha Internasional are comprised of Credit Committee, Assets-Liabilities Committee (ALCO), Risk Management Committee, and Information Technology Steering Committee.

Komite Kredit

Komite Kredit merupakan salah satu komite di Bank Artha Graha Internasional untuk membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan perusahaan sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian. Fungsi adanya Komite Kredit bagi Bank Artha Graha Internasional diharapkan dapat (1) Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, serta (2) Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Komite Kredit berisikan pejabat komite kredit Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Komite Kredit Kantor Pusat berisikan: Komite Kredit Divisi Kredit Komersial dan Korporasi, Komite Kredit Divisi Konsumer dan *Retail Business Risk*, Komite Kredit Divisi SAM & Remedial.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional antara lain meliputi:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan-usulan kredit secara objektif, jujur, cermat, dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum di dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan (PKP), Surat Edaran Kredit (SEK), memo-memo internal, ketentuan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang diberikan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit yang mempunyai BWMK yang lebih tinggi.
3. Menolak permintaan dan/atau pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
4. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit Tahun 2016

Adapun pelaksanaan tugas Komite Kredit selama tahun 2016, yaitu:

1. Komite Kredit Kantor Pusat bertugas menilai suatu usulan kredit yang diajukan ke Kantor Pusat serta membuat keputusan kredit.
2. Komite Kredit Kantor Cabang bertugas memutuskan persetujuan atas fasilitas kredit *non back to back* dan *back to back* maupun non tunai.

Credit Committee

Credit Committee is one of committees in Bank Artha Graha Internasional tasked to assist the Board of Directors in determining the direction of credit policy of the Company, at the same time evaluating and/or providing credit decision pursuant to the limit of authority established by the Board of Directors with attention to the Bank's business development and prudential principles. The functions of Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional are (1) to provide directives if an in-depth and more comprehensive credit analysis is required, and (2) to provide decision or recommendation for loan application submitted.

Structure and Member of credit Committee

The Credit Committee comprises of credit committee officers from the Head Office and Branch Offices consisting of: Credit Committee Division, Commercial and Corporate Credit, Consumer and Retail Banking Credit Risk Committee, SAM & Remedial Division Credit Committee.

Duties and Responsibility of Credit Committee

The role and responsibility of the Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional cover among others:

1. Provide approval or rejection of proposals for credit in an objective, fair, an accurate manner, and in accordance with the provisions contained in the Credit Policy Guidelines, Circular Letter of Credit, internal memos, regulations of Bank Indonesia, the Indonesia Financial Services Authority, as well as the applicable laws and regulations and in accordance with the Credit Limit Decision Authority given.
2. Provide recommendation to Credit Committee member with a higher Credit Limit Decision authority
3. Reject the request and / or influence from parties with vested interest in credit applications to reach credit decisions on a formality basis.
4. Coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) from a credit funding aspect.

Execution of Credit Committee Duties in 2016

During 2016 the Credit Committee carried out the following duties:

1. Head Office Credit Committee carried out the duty to assess credit proposals recommended by the Head Office and made credit decisions.
2. Branch Office Credit Committee carried out decisions on non-back to back credit facilities as well as non cash credit facilities.

Komite Aset-Kewajiban (*Asset Liabilities Committee/ALCO*)

ALCO merupakan komite di bawah Direksi yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan dan meminimalisasi *idle funds*. ALCO menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portofolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat *net interest margin* yang optimal. Pertanggung jawaban ALCO kepada Direksi merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan aspek tertentu dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Struktur dan susunan anggota ALCO berdasarkan Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013 Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan sebagai berikut:

Ketua I merangkap Anggota	: Direktur Utama
Ketua II merangkap Anggota	: Direktur Bidang Kredit
Ketua III merangkap Anggota	: Direktur Bidang Produk dan Treasury
Anggota	: Seluruh Anggota Direksi
ALCO Supporting Team (AST)	: Kepala Divisi/Biro dari: - Divisi Kredit - Divisi Treasury - Divisi International Banking and Markets - Divisi Product Development and E-Banking - Divisi Network and Sales Management - Divisi Financial Control and System Procedure - Corporate Secretary - SKAI - Divisi Manajemen Risiko - Divisi/Biro terkait lainnya.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Tugas dan tanggung jawab ALCO Bank Artha Graha Internasional meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menata portofolio di kedua sisi neraca untuk mencapai hasil yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diukur.
2. Menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha Bank (antara lain mengenai struktur tingkat bunga, rencana ekspansi, dan lain-lain).

Asset and Liability Committee

ALCO is a committee under the Board of Directors established to determine policy and strategy of liquidity management to meet the Company's liquidity requirement and minimize idle funds. ALCO Committee establishes policies and strategies related to market risk, pricing strategy, the strategy in the management of an investment portfolio and balance sheet structuring strategy by anticipating changes in interest rates, in order to achieve the optimal level of net interest margin. Accountability of ALCO to the Board of Directors is an embodiment of certain management accountability aspect in the implementation of GCG principles.

Structure and Member of ALCO

The structure and member of ALCO is based on the Asset and Liability Management (ALMA) Guidelines Number 00004.01.3 dated April 30, 2013 which decided on the following:

First Chairman concurrently as Member	: President Director
Second Chairman concurrently as Member	: Credit Director
Third Chairman concurrently as Member	: Product and Treasury Director
Member	: All member of Board of Directors
ALCO Supporting Team (AST)	: Division/Bureau Heads of: - Credit Division - Treasury Division - International Banking and Markets Division - Product Development and E-Banking Division - Network and Sales Management Division - Financial Control and System Procedure Division - Corporate Secretary - SKAI - Risk Management Division - Other related Division/Bureau

Duty and Responsibility of ALCO

Duties and Responsibilities of Bank Artha Graha Internasional ALCO cover the following matters:

1. To organize the portfolio on both sides of the balance sheet in order to achieve optimum results with a measurable risk level.
2. To determine policy and strategy of the Bank's business development (among others regarding the structure of interest rates, expansion plans, etc.)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Mengurangi kemungkinan terjadinya *mismatch* atas likuiditas Bank melalui penetapan keputusan atas rencana ekspansi di sisi aktiva dengan penghimpunan dana di sisi pasiva.
 4. Penetapan strategi pendanaan termasuk penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan suku bunga Antar Kantor (Rekening Antar Kantor/RAK).
 5. Mengambil keputusan atas suku bunga pinjaman dengan mempertimbangkan tingkat biaya dana/*Cost of Fund* serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk memperlancar operasional Bank.
 6. Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang bisa saja berdampak pada Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Valuta Asing.
 7. Melakukan evaluasi posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
 8. Penetapan jenis dan alokasi aktiva yang diklasifikasikan sebagai aktiva likuid berkualitas tinggi.
 9. Penetapan strategi *hedging*.
 10. Melakukan kaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank.
 11. Melakukan pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi manajemen likuiditas (ALMA) pada berbagai jenis valuta, berbagai wilayah dan lini bisnis.
 12. Melakukan evaluasi segera terhadap kondisi likuiditas dan profil risiko Bank jika terjadi perubahan yang signifikan.
 13. Melakukan evaluasi terhadap pengendalian risiko likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup, pengelolaan aktiva likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
 14. Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.
 15. Melakukan penetapan dan evaluasi terhadap indikator yang merupakan indikator peringatan dini (*early warning indicator*) untuk risiko likuiditas.
 16. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
 17. Menyusun laporan ALCO untuk disampaikan kepada Direksi.
3. To reduce the possibility of mismatch over bank liquidity through the establishment of decision on expansion plan on the asset side by collecting fund on liability side.
 4. To determine funding strategy including the determination of the Third Party Fund rate and Inter-office interest rate (Inter-office Accounts/RAK)
 5. To make decisions on interest rates by considering the Cost of Fund as well as other matters deemed necessary for the Bank's operation.
 6. To determine limit and direction of risk management and control which may affect the Liquidity Risk, Interest Rate Risk and Foreign Exchange Risk.
 7. To perform evaluation on Bank's interest rate risk position and ALMA strategy to ensure that the results of risk taking position is consistent with the objective of interest rate risk management.
 8. To determine type and allocation of asset classified as high-quality assets.
 9. To determine hedging strategy.
 10. To perform review on deviation between actual results, budget projection and Bank's Business Plan.
 11. To perform development, review, modification of liquidity management strategy (ALMA) on various types of foreign currencies, various regions and business lines.
 12. To perform immediate evaluation over Bank's liquidity condition and risk profile in the event significant changes occur.
 13. To conduct evaluation on the liquidity risk control through financing strategy, liquidity position and daily risk liquidity management, management of liquidity position and inter- group liquidity risk, high-quality liquid assets management and emergency funding plan .
 14. To conduct adjustment on the policy and strategy of Risk Management for Liquidity Risk required based on evaluation results.
 15. To conduct determination and evaluation of indicators which reflect early warning indicator for liquidity risk.
 16. Submission of information to the Board of Directors regarding the development of provision and regulations that may affect ALMA strategy and policy.
 17. Prepare ALCO report to be delivered to the Board of Directors.

Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

1. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank bersifat tetap namun dapat ditambah dengan anggota tidak tetap sesuai dengan kebutuhan Bank.
2. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Bank terdiri dari seluruh Direksi dan seluruh Kepala Divisi/Biro termasuk Kepala Divisi SKAI, dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua : Direktur Kepatuhan
- Anggota : Seluruh Direksi
- Seluruh Kepala Divisi / Biro termasuk Kepala Divisi SKAI

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko yang paling kurang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan, manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko Tahun 2016

Dalam rangka pengendalian risiko secara efektif, Komite Manajemen Risiko Bank selama Tahun 2016 telah memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan kepada Direktur Utama terhadap kebijakan dan prosedur yang dimiliki Bank yang didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Risk Management Committee

Structure and Members of the Risk Management Committee

1. Members of the Risk Management Committee are permanent but can be added with non-permanent members as deemed necessary by the Bank.
2. Members of the Bank's Risk Management Committee comprises of all members of the Board of Directors and all Division/Bureau Heads including Internal Audit Unit Division Head, with the following structure:
 - Head: Compliance Director
 - Member: All member of Board of Directors
 - All Division/Bureau Heads including Head of Internal Audit Work Unit

Duty and Responsibility of Risk Management Committee

The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to perform evaluation and provide recommendation to the President Director related to risk management matters, among others:

1. The formulation of risk management policy as well as its amendment, including risk management strategy, risk level taken and risk tolerance, framework of risk management as well as contingency plan to anticipate abnormal condition.
2. The improvement of risk management process on a regular basis or incidental in response to changes in the Bank's external and internal condition that affects the adequacy of capital, Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on evaluation results.
3. The implementation of policy and/or business decision that deviates from normal procedure, such as significant business expansion exceedances compared to the predetermined Bank's business plan or a risk position/exposure beyond the established limits.

Execution of Risk Management Committee Duty In 2016

In an effort to manage risk in an effective manner, during 2016 the Bank's Risk Management Committee provided recommendation in the form of suggestions and input to the President Director on policies and procedures of the Bank, based on risk management strategy complemented with risk tolerance and risk limits. The determination of risk tolerance and risk limit is done by taking not of the Bank's overall level of risk that it will take and the strategy.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rekomendasi Komite Manajemen Risiko tersebut mencakup hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan kerangka manajemen risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan limit risiko antara lain:

1. Strategi Manajemen Risiko

- a. Bank perlu merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
- b. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- c. Strategi manajemen risiko disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:
 - 1) Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi;
 - 2) Strategi manajemen risiko secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank; dan
 - 3) Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.
- d. Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
 - 1) Perkembangan ekonomi dan industri serta dampaknya pada risiko Bank;
 - 2) Organisasi Bank termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung;
 - 3) Kondisi keuangan Bank termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba, dan kemampuan Bank mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal;
 - 4) Bauran serta diversifikasi portofolio Bank.
- e. Direksi perlu mengkomunikasikan strategi manajemen risiko dimaksud secara efektif kepada seluruh satuan kerja, kepala unit kerja, dan staf yang relevan agar dipahami secara jelas.
- f. Direksi perlu melakukan *review* strategi manajemen risiko dimaksud secara berkala termasuk dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank, untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan terhadap strategi manajemen risiko Bank.

2. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*)

- a. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran

The Risk Management Committee's recommendation covers matters that should be taken into consideration in determining the risk management framework including policy, procedure and risk limits, among others:

1. Risk Management Strategy

- a. The Bank should formulate a risk management strategy in alignment with the overall business strategy while taking note of the risk appetite and the risk tolerance
- b. The risk management strategy is prepared to ensure that the Bank's risk exposure is managed in a controlled manner pursuant with policies, internal Bank procedures as well as prevailing legislation and other applicable regulations.
- c. Risk management strategy is prepared based on the following general principles:
 - 1) Risk management strategy should have a long-term orientation to ensure the continuity of the Bank's business and taking note of the economic situation/cycle
 - 2) A comprehensive risk management strategy can control and manage the Bank's risk; and
 - 3) Achieve the expected capital adequacy as well as satisfactory allocation of resources
- d. Risk Management Strategy is prepared and taking into consideration the following factors:
 - 1) Development in the economy and industry and the impact towards the Bank's risk
 - 2) Organization of the Bank including adequate human resources and supporting infrastructure;
 - 3) The financial position of the Bank including the ability to generate profit, and the Bank's capability to manage risk arising from changes from external as well as internal factors
 - 4) The Bank's portfolio mix and diversification
- e. The Directors should communicate the risk management strategy above to all work units, work unit heads and relevant staff and ensure it is understood by all.
- f. Directors should review the abovementioned risk management strategy on a periodic basis, including the impact on the Bank's financial performance, to determine whether measures should be taken on the Bank's risk management strategy.

2. Risk appetite and risk tolerance

- a. The risk appetite that will be decided consists of the appetite and type of risks that the Bank is prepared to take in conjunction with meeting the Bank's targets.

Bank. Tingkat risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

- b. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Bank. Toleransi risiko merupakan penjabaran dari tingkat risiko yang akan diambil.
- c. Dalam menyusun kebijakan manajemen risiko, Direksi perlu memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank.
- d. Tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko harus diperhatikan dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko, termasuk dalam penetapan limit.
- e. Dalam menetapkan toleransi risiko, Bank perlu mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

3. Kebijakan dan Prosedur

- a. Kebijakan manajemen risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis Bank dan dalam penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait.
- b. Kebijakan dan prosedur harus didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.
- c. Bank wajib memiliki prosedur dan proses untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko. Prosedur dan proses tersebut dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang harus di-review dan dikiniakan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi.
- d. Kebijakan manajemen risiko paling kurang memuat:
 - 1) penetapan risiko yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan yang didasarkan atas hasil analisis Bank terhadap risiko yang melekat pada setiap produk dan transaksi perbankan yang telah dan akan dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank;
 - 2) penetapan metode dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko pada setiap produk dan transaksi perbankan serta aktivitas bisnis Bank;

The risk appetite that the Bank takes is reflected in the strategy and direction of the business of the Bank.

- b. Risk tolerance is the maximum appetite and type of risk that is determined by the Bank. Risk tolerance is the outline of the risk appetite that is taken.
- c. In preparing risk management policy, Directors should provide a clear direction on the risk appetite and risk tolerance that the Bank will absorb.
- d. Risk appetite and risk tolerance that will be taken should be noted during the formulation of risk management policy, including determining limits.
- e. In determining risk tolerance, the Bank should consider the business strategy and objective of the Bank as well as the Bank's risk bearing capacity.

3. Policy and Procedure

- a. The risk management policy documents the risk management implementation and should be aligned with the vision, mission and the Bank's business strategy and the formulation of such policy must be coordinated with relevant functions or work units.
- b. Policy and procedures should be designed and implemented by taking note of the characteristics and complexities of the business sectors, risk appetite, risk profile and regulations stipulated by the authority and /or prudent banking.
- c. It is mandatory for the Bank to have procedures and processes in order to implement the risk management policy. Such procedures and processes are contained in the execution guidelines that should be reviewed and updated on a periodic basis to accommodate change.
- d. At the minimum, risk management policy should contain the following:
 - 1) Stipulation of risks related to banking and transaction products based on the Bank's analysis results on the inherent risk of each banking product and transaction that is currently active as well as for future purpose, aligned with the Bank's business characteristics and complexities;
 - 2) Setting methods to identify, measure, monitor and control risk as well as risk management information in order to accurately assess risk exposure of banking products and transactions and business activities;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 3) penetapan data yang harus dilaporkan, format laporan dan jenis informasi harus dimasukkan dalam laporan manajemen risiko sehingga, mencerminkan eksposur risiko yang menjadi pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian;
 - 4) penetapan kewenangan dan besaran limit secara berjenjang termasuk batasan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi, serta penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi kerugian yang mampu diserap oleh kemampuan permodalan Bank, dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank;
 - 5) penetapan peringkat profil risiko sebagai dasar bagi Bank untuk menentukan langkah-langkah perbaikan terhadap produk, transaksi perbankan, dan area aktivitas bisnis Bank tertentu dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko;
 - 6) struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasional, Satuan Kerja Audit Internal, dan satuan kerja pendukung lainnya;
 - 7) penetapan sistem pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal dan internal yang berlaku, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional Bank, efektivitas budaya risiko pada setiap jenjang organisasi Bank, serta tersedianya informasi manajemen dan keuangan yang akurat, lengkap, tepat guna, dan tepat waktu;
 - 8) kebijakan rencana kelangsungan usaha (*business continuity plan* atau *business continuity management*) atas kemungkinan kondisi eksternal dan internal terburuk, sehingga kelangsungan usaha Bank dapat dipertahankan termasuk rencana pemulihan bencana (*disaster recovery plan*) dan rencana kontinjensi (*contingency plan*) untuk melindungi kepentingan seluruh *Stakeholders*.
- 3) Determining data to be reported, reporting formats, and type of information that should be input into the risk management report hence risk exposure that is reflected in the report is considered during business decisions while also taking note of prudent principles;
 - 4) Stipulation of authority and limit escalation size including transaction limits where approval from Directors is required, as well as determining risk tolerance which limits potential loss that can be absorbed by the Bank's capital, and instruments to monitor the development of the Bank's risk exposure;
 - 5) Determination of risk profile ranking as a basis for the Bank to determine measures to improve products, banking transactions, and certain areas of the Bank's business activities, as well as to evaluate results of the policy implementation and risk management strategy;
 - 6) An organization structure which clearly formulates the Duty and responsibility of Board of Commissioners, Directors, Committees, Risk Management Division, Operational Work Units, Internal Audit Unit, and other supporting work units;
 - 7) Determine internal control system in implementing risk management to ensure compliance of prevailing external provisions and internal policies, effective and efficient Bank operations, effective Risk Culture at all levels within the Bank, as well as providing management and financial information that is accurate, comprehensive, effective and timely;
 - 8) Business continuity plan or business continuity management towards the probability of an external and internal worse case scenario, in order for the Bank's business to continue and maintained, including disaster recovery plan and contingency plan to protect the interest of Stakeholders.

Penyusunan kebijakan rencana kelangsungan usaha memenuhi hal-hal antara lain sebagai berikut:

- a. Melibatkan berbagai satuan kerja terkait;
- b. Bersifat fleksibel untuk dapat merespon berbagai skenario gangguan yang sifatnya tidak terduga dan spesifik, yaitu gambaran kondisi-kondisi tertentu dan tindakan yang dibutuhkan segera;

Formulation of business continuity plan observes the following points, among others:

- a. Involves various related work units;
- b. Is flexible enough to respond to various sudden and specific disruption scenarios, which reflect certain conditions and require immediate action;

- c. Pengujian dan evaluasi rencana kelangsungan usaha secara berkala;
- d. Direksi perlu menguji, *me-review*, dan mengkinikan rencana kelangsungan usaha secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana kelangsungan usaha yang telah disusun.
- e. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko wajib didokumentasikan secara memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai.

4. Limit Risiko

- a. Bank wajib memiliki limit risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), dan strategi Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan sumber daya manusia, dan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.
- b. Prosedur dan penetapan limit risiko paling kurang mencakup:
 - 1) akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas;
 - 2) dokumentasi prosedur dan penetapan limit secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit;
 - 3) pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit secara berkala paling kurang satu kali dalam setahun atau frekuensi yang lebih sering, sesuai dengan jenis risiko, kebutuhan dan perkembangan Bank; dan
 - 4) penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan, limit per risiko, dan limit per aktivitas bisnis Bank yang memiliki eksposur risiko.
- c. Limit risiko harus dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik termasuk apabila terjadi perubahan.
- d. Dalam rangka pengendalian risiko, limit risiko digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan manajemen.
- e. Bank harus memiliki mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit risiko.
- f. Besaran limit risiko diusulkan oleh satuan kerja operasional terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk mendapat persetujuan Direksi atau Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko, atau

- c. Testing and evaluation of the business continuity plan on a periodic basis;
- d. Directors should test, review and update the business continuity plan on a periodic basis to ensure effectivity of the continuity plan that has been formulated.
- e. Risk management policy and procedures must be satisfactorily documented and communicated to all employees.

4. Risk Limits

- a. The Bank is obliged to set risk limits that are aligned with the risk appetite, risk tolerance and the Bank's overall strategy by taking note of the ability of the Bank's capital to absorb risk exposure of loss occurrence, past loss experience, human resources capability, and compliance of prevailing external provisions.
- b. The minimum requirement for setting risk limits and procedures are:
 - 1) Accountability and a clear authority delegation level
 - 2) satisfactory documentation of procedures and defined limits to allow for smooth execution of review and audit trail
 - 3) perform review on procedures and defining limits on a periodic basis and at least once a year or more frequently, depending on the type of risk, needs and development of the Bank; and
 - 4) defining limits in a comprehensive manner on all aspects related with risk, that covers limits per risk, and limits per Bank business activities that carry risk exposure.
- c. Risk limits must be understood by all related parties and communicated well including in the occurrence of change.
- d. In controlling risk, risk limits are used as a benchmark to determine the intensity level of mitigating risk that will be performed by the management.
- e. Bank must have an approval mechanism in the event of risk limit excess
- f. The risk limit amount is recommended by related operational work units, who will further recommend to the Risk Management Division to request for approval from Directors or the Board of Commissioners through a Risk Management

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi sesuai dengan kewenangannya masing-masing yang diatur dalam kebijakan internal Bank.

- g. Limit risiko tersebut perlu di-review secara berkala oleh Direksi dan/atau Divisi Manajemen Risiko untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) adalah komite yang bertugas membantu Direksi dalam memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis dan strategi perusahaan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari:

1. Direksi;
2. Kepala Divisi Teknologi;
3. Kepala Divisi Manajemen Risiko;
4. Kepala Divisi Kepatuhan;
5. Kepala Divisi *Network & Sales Management*;
6. Kepala Divisi *Product Development & eBanking*;
7. Kepala Divisi Kredit;
8. Kepala Divisi Operasi;
9. Kepala Divisi *Financial Control & Sistem Prosedur*;
10. Kepala Divisi SDM.

Komite Pengarah Teknologi Informasi diketuai oleh Direktur yang membawahi Divisi Teknologi.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha bank.
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko penggunaan Teknologi Informasi.
3. Kesesuaian proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan rencana strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek (*Project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha bank.

Committee, or Directors in accordance with their respective authorities as outlined in the Bank's internal policy.

- g. Risk limits should be reviewed on a periodic basis by Directors and/or Risk Management Division to ensure alignment with current changes.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology (IT) Steering Committee is the committee tasked to assist Directors in ensuring the implementation of the information technology is in alignment with the company's business plan and strategy.

Structure and Member of the Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee comprises of the following:

1. Directors;
2. Head of Technology Division;
3. Head of Risk Management Division;
4. Head of Compliance Division;
5. Head of Network & Sales Management Division;
6. Head of Product Development & eBanking Division;
7. Head of Credit Division;
8. Head of Operations Division;
9. Head of Financial Control & System Procedure Division;
10. Head of HRD Division.

The Information Technology Steering Committee is headed by the Director responsible for Technology Division.

Duty and Responsibility of Information Technology Steering Committee

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee is to provide recommendation to Directors, among others:

1. IT Strategic Plan which is aligned with the bank's business strategy activities.
2. Formulate primary Information Technology policies and procedures such as Information Technology security policy and Information Technology usage risk management.
3. Conformity of approved Information Technology project with the Information Technology strategic plan.
4. Conformity of the implementation of Information Technology projects with the agreed Project Charter in the form of a service level agreement.
5. Conformity of Information Technology with the need for management information system that supports bank business activity.

6. Mengawasi investasi yang optimal atas penyelenggaraan dan penggunaan Teknologi Informasi sesuai dengan kegiatan usaha bank.
7. Pemantauan kinerja Teknologi Informasi, risiko penyelenggaraan dan penggunaan Teknologi Informasi serta upaya peningkatannya.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
9. Menetapkan skala prioritas proyek Teknologi Informasi yang bersifat kritikal.

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2016

Komite Pengarah Teknologi Informasi melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas rencana strategis teknologi informasi, serta merekomendasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan investasi memberikan nilai tambah bagi perseroan, terutama dalam proses pergantian sistem aplikasi Bank yang direalisasikan di awal tahun 2017.

6. Monitoring optimum investment over the implementation and use of Information Technology in accordance with the bank business activities.
7. Monitoring of the performance of Information Technology, risk of implementation and use of Information Technology as well as improvement efforts .
8. Efforts to resolve the various problems related to Information Technology, which cannot be resolved by the work unit and operator's work unit.
9. Establish critical Information Technology project priority scale.

Execution of Information Technology Steering Committee Duty in 2016

The Information Technology Steering Committee performs reviews and provides recommendations on strategic Information Technology plans, and recommends measures required to in order for investments to generate added value to the company, particularly during the Bank's system application replacement process that was realized in early 2017.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

Komposisi Pemegang Saham Bank Artha Graha Internasional yang memiliki saham 5% atau lebih untuk tahun 2016 sebagai berikut:

The composition of Bank Artha Graha Internasional's Shareholders who owns 5% of shares or more for the year 2016 was as follows:

Tabel Komposisi Pemegang Saham di atas 5% Bank Artha Graha Internasional Per 31 Desember 2016
Composition of Bank Artha Graha Internasional Shareholders above 5% as of December 31, 2016 Table

No No	Nama Investor Investor Name	Alamat Address	Status Status	Jumlah Saham (lembar) Share amount (Shares)	Persentase Kepemilikan (%) Percentage Ownership (%)
1.	PT Cakra Inti Utama	Mangga Dua Raya GD. Harco, Mangga Dua Lt. 4, Sawah Besar-Jakarta	Lokal Local	2,467,990,263	15.62
2.	PT Sumber Kencana Graha	Jl. Tiang Bendera III No. 25-28-30, Roa-Malaka-Tambora, Jakarta Selatan	Lokal Local	2,185,206,139	13.83
3.	PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	1,322,157,253	8.37
4.	PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	830,745,581	5.26

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No No	Nama Investor Investor Name	Alamat Address	Status Status	Jumlah Saham (lembar) Share amount (Shares)	Persentase Kepemilikan (%) Percentage Ownership (%)
5.	PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	825,529,475	5.23
6.	PT Puspita Bisnispuri	Gedung Artha Graha Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53, Jakarta Selatan	Lokal Local	825,529,472	5.23

Perlakuan yang Sama terhadap Seluruh Pemegang Saham

Dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh *investor* atau Pemegang Saham (transparansi informasi), Bank Artha Graha Internasional memberikan perlakuan yang sama terhadap Pemegang Saham mayoritas maupun minoritas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat informasi pihak dalam (*insider information*) yang hanya diketahui oleh Pemegang Saham Mayoritas. Seluruh Pemegang Saham memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi terkait Perseroan.

Pelaksanaan fungsi diseminasi informasi tersebut dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Beberapa bentuk pelaksanaan transparansi informasi yang dilakukan Perseroan adalah melalui *website* dan paparan publik untuk menjamin keterbukaan informasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan Peraturan baru OJK No.18/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, mewajibkan menerapkan Tata Kelola Terintegrasi. Konglomerasi keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian.

Tata kelola terintegrasi adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, sampai dengan tahun 2016 Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki anak Perusahaan atau keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian dengan Perusahaan lain, maka Bank Artha Graha Internasional belum ada kewajiban dalam penerapan tata kelola terintegrasi.

Equal Treatment to all Shareholders

As an effort to provide information required by investors or Shareholders (information transparency), Bank Artha Graha Internasional gives equal treatment to both Majority as well as Minority Shareholders. This is performed to avoid insider information that is only disseminated to Majority Shareholders. All Shareholders have equal rights in obtaining information related to the Company.

The function of disseminating such information is performed by the Corporate Secretary. Some information transparency activities performed by the Company was proactively holding forum meetings with analysts and investors through public expose events, which is expected to ensure that information transparency is executed satisfactorily.

Implementing Integrated Governance

In conjunction with the Implementation of the FSA new regulation No. 18/POJK.03/2014 on Implementing Integrated Governance at Financial Conglomerates, the implementation of integrated governance becomes mandatory. A financial conglomerate is a Financial Services Institution that is within a group due to the ownership and/or control.

Integrated governance is governance that applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in an integrated manner with a Financial Conglomeration.

Pursuant to the above, until 2016, Bank Artha Graha Internasional did not own any subsidiary or have any ownership and/or control with other Companies, thus Bank Artha Graha Internasional has no obligation in the implementation of integrated governance.

Internal Audit

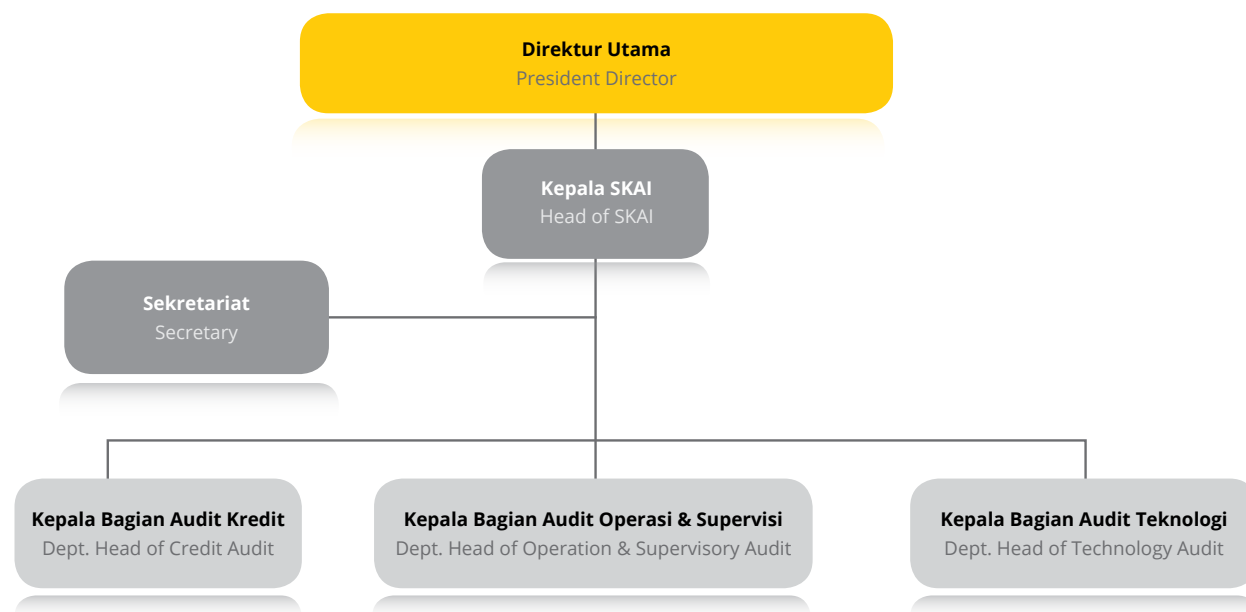
Internal Audit

Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan audit internal yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan salah satu bagian dari Sistem Pengendalian Internal yang memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha, serta bertanggung jawab dalam mengawal pencapaian tujuan sesuai visi dan misi Bank Artha Graha Internasional, melalui pendekatan yang sistematis khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kontrol, manajemen risiko, dan proses pengelolaan.

SKAI merupakan unit kerja yang independen dari unit kerja operasional. SKAI harus melaporkan hasil temuannya secara langsung kepada Dewan Komisaris, Direktur Utama atau Komite Audit. SKAI juga melakukan pertemuan secara periodik dengan Dewan Komisaris, Direktur Utama, dan Komite Audit.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Internal

Kepala SKAI Bank Artha Graha Internasional dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Bagian (Kabag) yaitu Kabag Audit Kredit, Kabag Audit Teknologi, dan Kabag Audit Operasi & Supervisi. Berikut struktur dan kedudukan SKAI Bank Artha Graha Internasional:



Bank Artha Graha Internasional performs an effective and comprehensive internal audit of the internal control system. Internal Audit Unit is one of the parts of the internal control system which has an important role to safeguard and secure the business activities, and is responsible for accompanying in achieving objectives in accordance with the vision and mission of Bank Artha Graha Internasional, through a systematic approach specifically to evaluate and improve the effectiveness of controls, risk management, and management process.

Internal Audit Unit is an independent unit of the operations work unit. Internal Audit Unit shall report its findings directly to the Board of Commissioners, President Director, or Audit Committee. Internal Audit Unit also conducts regular meetings with the Board of Commissioners, President Directors, and Audit Committee.

Organization Structure of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional is assisted by 3 (three) Department Heads (Kabag), namely Credit Audit Department Head, Technology Audit Department Head, and Operations Audit & Supervisory Department Head. The structure of the Internal Audit Unit is as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal dalam Struktur Organisasi

SKAI dalam melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya memperoleh dukungan penuh atau jaminan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Jajaran Manajemen sehingga para Auditor internal dapat melaksanakan tugas secara independen dan tanpa hambatan. Oleh karena itu kedudukan SKAI dalam struktur Perseroan langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

SKAI Bank Artha Graha Internasional saat ini dipimpin oleh David Tanamihardja yang diangkat sejak 5 September 2014. Penunjukan ini sesuai dengan Surat Keputusan bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. 055/DIRCOMP/IX/2014 tanggal 22 September 2014.

David Tanamihardja

Profil dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif.

Pengembangan Kompetensi Kepala Satuan Kerja Internal Audit

Selama tahun 2016, Kepala Satuan Kerja Internal Audit telah mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensinya. Adapun pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2016, yaitu:

Tanggal Date	Materi Pelatihan Investor Name	Tempat Pelaksanaan Share amount (Shares)
29 Oktober October 29	<i>Human Capital Development Program (HCDP) II: Pengenalan Divisi Kontrol dan SKAI</i> Human Capital Development Program (HCDP)II: Introduction to Control Division and Internal Audit Unit	Discovery Hotel – Ancol
19 - 20 Oktober October 19 - 20	<i>Auditor Training Program (ATP) II: Audit Internal di Bank Artha Graha Internasional</i> Auditor Training Program (ATP) II: Internal Audit at Bank Artha Graha Internasional	Discovery Hotel – Ancol
9 November November 9	<i>Account Officer Program (AOP) VI: Sharing Divisi Kontrol dan SKAI</i> Account Officer Program (AOP) VI: Control Division and Internal Audit Unit sharing session	Discovery Hotel – Ancol

Position of the Internal Audit Unit in the Organization Structure

In performing its functions, role and responsibility, Internal Audit Unit gets full support or the guarantee from the Board of Commissioners, Directors and the Management to allow internal Auditors to perform their duties in independently and without obstacles. Thus the position of the Internal Audit Unit in the Company structure is direct responsibility to the President Director.

Profile of the Head of Internal Audit Unit

At the present, Bank Artha Graha Internasional is headed by David Tanamihardja who was appointed since September 5, 2014. This appointment conforms to the joint Decree by Directors and Board of Commissioners Number SK-MT/SDM/1359/IX/14 and reported to the Financial Services Authority with Letter No. 055/DIRCOMP/IX/2014 dated September 22, 2014

David Tanamihardja

Can be viewed in the Executive Officers Profile.

Competence Development for Head of Internal Audit Unit

During 2016, the Head of Internal Audit Unit participated in various trainings for the purpose of improving competence. The trainings are as follows:

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Internal Audit

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1991 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Satuan Kerja Audit Internal

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang SKAI Bank Artha Graha Internasional meliputi:

1. Wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan operasional bank guna meyakini bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara baik, benar dan sehat sesuai kebijakan, aturan dan prosedur yang ditetapkan. Untuk menunjang tugasnya SKAI diberikan wewenang untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
2. Tanggung jawab terhadap profesi dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat, seksama dan tegas untuk melayani organisasi Bank Artha Graha Internasional, dengan cara yang konsisten dengan berbagai norma audit internal dan kode etik yang berlaku di Bank Artha Graha Internasional. Tanggung jawab ini mencakup pula koordinasi kegiatan-kegiatan audit internal dengan kegiatan-kegiatan unit-unit kerja lainnya guna mencapai berbagai tujuan/sasaran audit dan tujuan/sasaran organisasi Bank Artha Graha Internasional dengan cara sebaik-baiknya.
3. Melaporkan setiap kejadian/temuan yang menurut penilaiannya akan dapat menimbulkan gangguan atas kelangsungan kegiatan perusahaan kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. SKAI dapat bertindak sebagai konsultan bagi pihak-pihak internal yang membutuhkan. SKAI dapat memberi tanggapan atas setiap usulan perubahan kebijakan dan/atau sistem dan prosedur yang baru untuk dapat memastikan bahwa dalam usulan tersebut telah dimasukkan unsur-unsur pengendalian internal sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Party Who Can Appoint and Dismissal of Internal Audit Unit Head

Refers to Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1991 on Appointment of Compliance Director and Implementation of the Execution of the Internal Audit Function of Commercial Banks, Internal Audit Unit are appointed and dismissed by the President Director.

Role, Responsibility and Authority of Internal Audit Unit

The role, responsibility and authority of the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional covers:

1. Internal Audit Unit is authorized to supervise the Bank's operational activities to ascertain that such activities are carried out properly, correctly, and healthy in accordance with policies, regulation and procedures established. To support its duties, Internal Audit Unit is authorized to make access to records, employees, resources and funds as well as other bank's assets related to the audit.
2. Internal Audit Unit should have a responsibility to the profession by constantly applying thorough, careful and firm work principles to serve the organization of Bank Artha Graha Internasional. In a consistent manner with the applicable internal audit principles and code of ethics in Bank Artha Graha Internasional. These responsibilities include the coordination of Internal Audit activities and other unit's activities in order to achieve various audit objectives/goal and Bank Artha Graha Internasional organization's objectives/goals in the best way possible.
3. Internal Audit Unit should immediately report any incident/ findings, that according to its assessment may lead to disruption to the continuity of the company's activities, to the President Director and the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
4. Internal Audit Unit shall strive to act as a consultant for internal parties in need. Internal Audit Unit shall immediately give feedback on any proposed changes in policy and/or new systems and procedures in order to ensure that within such proposal, internal control elements are contained within hence the implementation of internal control will be able to achieve goals in an effective and efficient manner.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

5. SKAI merencanakan kegiatannya secara komprehensif sejalan dengan *Internal Audit Charter* dan tujuan perusahaan. Rencana kegiatan tersebut harus disetujui oleh Direktur Utama dan dilaporkan kepada Komite Audit.
6. SKAI memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan dengan tetap mengacu kepada panduan dan standar audit yang ada pada Bank Artha Graha Internasional.
7. SKAI melakukan pemantauan/*review* terhadap tindak lanjut dan/atau langkah-langkah perbaikan yang diambil oleh *auditee* terhadap hasil pemeriksaan internal dan eksternal kemudian melaporkan hasil pemantauan/*reviewnya* kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
5. Internal Audit Unit shall plan its activities in a comprehensive manner in line with the Internal Audit Charter and the company's goals. The action plan shall be approved by the President Director and reported to the Audit Committee.
6. Internal Audit Unit has the freedom to define the audit methods, means, techniques and approaches conducted by referring to the Audit guidelines and standards applicable in Bank Artha Graha Internasional.
7. Internal Audit Unit shall conduct the monitoring/*review* to the follow-up and/or remedial measures taken by the auditee to the results of internal and external examination and it shall report the results of the monitoring/*review* to the President Director and the Audit Committee.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal ditetapkan berdasarkan Pedoman Pengawasan Intern No. 10230.01.0 Pelaksanaan fungsi audit internal bank yang efektif wajib memastikan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal serta kualitas kinerja Perseroan dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Perseroan.

Komposisi Personil Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah personil SKAI Bank Artha Graha Internasional sampai dengan akhir tahun 2016 adalah sebanyak 56 orang. Jumlah personil yang ada telah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas *Internal Audit* dibandingkan dengan obyek audit yang direncanakan. Berikut adalah formasi SKAI Bank Artha Graha Internasional:

Keterangan Jabatan Description of Position	Jumlah Personal Personnel Amount
Kepala SKAI / Head of Internal Audit Unit	1 Orang / 1 Person
Kepala Bagian Audit Kredit / Head of Credit Audit Department	1 Orang / 1 Person
Kepala Bagian Audit Teknologi / Head of Technology Audit Department	1 Orang / 1 Person
Kepala Bagian Audit Operasi dan Supervisi / Head of Operations Audit and Supervisory Department	1 Orang / 1 Person
Staff Audit Operasi / Operations Audit Staff	20 Orang / 20 Persons
Staff Audit Kredit / Credit Audit Staff	20 Orang / 20 Persons
Staff Audit Teknologi / Technology Audit Staff	6 Orang / 6 Persons
Staff Supervisi / Supervision Staff	6 Orang / 6 Persons

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter was confirmed based on Internal Supervisory Guidelines No. 10230.01.0 regarding Internal Audit Charter of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. The implementation of an effective bank's internal audit function of the bank must ensure review and rating on the adequacy and effectiveness of the internal control structure as well as the performance quality of the Company in securing and safeguarding the Company's business.

Composition of Personnel of Internal Audit Unit

The personnel of the Internal Audit Unit as at end of 2016 was 56 people. The amount of personnel is sufficient in supporting the duties of Internal Audit compared to the audit object plan. The Internal Audit Unit consists of the following personnel:

Sertifikasi Profesi Satuan Kerja Audit Internal

SKAI Bank Artha Graha Internasional terus berupaya memenuhi auditor yang berkualitas, memiliki kompetensi yang unggul, dan menjamin tingkat kualitas kinerja Unit Audit Internal. Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi para Auditor internal untuk mengikuti program pelatihan di bidang profesi dan manajerial yang memadai untuk memenuhi kualifikasi dan standar yang dibutuhkan. Selain itu, agar sasaran pemeriksaan SKAI dapat terlaksana sesuai target pemeriksaan dan fungsi SKAI sebagai salah satu komponen Satuan Pengendalian Internal dapat berjalan semestinya, maka diperlukan proses pengembangan yang akan meningkatkan keahlian profesional/kemampuan petugas pemeriksa, sehingga secara kolektif memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui *training*, seminar, pendidikan, dan sertifikasi. Adapun rekapitulasi pendidikan profesional, *training* dan sertifikasi yang diikuti oleh Auditor SKAI Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No. No.	Pelatihan/Sertifikasi Training/Certification	Jumlah Personil Amount of Personnel
1.	Manajemen Risiko / Risk Management a. Tingkat 1 / Level 1 b. Tingkat 2 / Level 2 c. Tingkat 3 / Level 3 d. Tingkat 4 / Level 4 e. Tingkat 5 / Level 5	a. 16 b. 8 c. 3 d. 1 e. -
2.	Fraud Audit (Lembaga Pengembangan Fraud Auditing) a. Fraud I	a. 3

Kode Etik Auditor

Kode etik Auditor Perseroan telah diatur dalam Pedoman Pengawasan Internal (Audit). Adapun Kode Etik Auditor Perseroan, yaitu:

1. Independensi

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap auditor internal harus bekerja secara independen, yaitu dapat mengungkapkan pandangan serta pemikiran dengan tidak memihak terhadap kepentingan lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.

Internal Audit Unit Professional Certification

The Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional continuously strives to provide qualified auditors, has superior competence and ensures the performance quality of the Internal Audit Unit. Bank Artha Graha Internasional provides an opportunity for the Internal Auditor to attend sufficient training program in the field of professional and managerial to meet the required standards and qualification. In addition, to enable Internal Audit Unit examination targets to be reviewed in accordance with the examination targets, and to allow the Internal Audit Unit function to perform its duties as one of the Internal Control Unit components, a development process is required to increase professional expertise and skill of audit inspectors, so that collectively they have a broad range of knowledge, skills and knowledge discipline required to perform the examination.

Knowledge enrichment and skills are obtained through participation in trainings, seminars, education and certification. The following table summarizes the professional education, training and certification of members of the Internal Audit Unit in 2016:

Auditor Code of Ethics

The code of ethics of the Company's Auditors is stipulated in the Internal Audit Supervisory Guidelines. They are:

1. Independency

In carrying out the duties, each internal auditor shall work independently, namely being able to disclose opinion and thoughts by not taking side on the interest of others that violate prevailing regulation and legislation as well as Bank prudence principles.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Kerahasiaan/keamanan

- a. Setiap auditor internal harus bijaksana (prudent) dalam menggunakan informasi yang diperolehnya selama melakukan tugas auditnya.
- b. Setiap auditor internal harus menjaga agar informasi yang bersifat rahasia jangan sampai dibocorkan.
- c. Sebagai pengecualian adalah penyampaian informasi rahasia kepada pihak-pihak yang berhak memperolehnya, sesuai dengan perintah/ pengarahan dari Kepala SKAI.
- d. Setiap auditor internal tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia untuk keuntungan pribadi atau dengan cara yang dapat merugikan kesejahteraan organisasi pada umumnya, anggota Komisaris sebagai perwakilan para pemilik saham dan atau manajemen.
- e. Setiap auditor internal harus mengambil langkah-langkah pengamanan yang diperlukan guna menjaga kerahasiaan catatan-catatan dan berbagai data yang seharusnya bersifat rahasia.

3. Konflik kepentingan (conflict of interest)

- a. Setiap auditor internal harus mentaati kebijaksanaan Bank Artha Graha Internasional yang berlaku perihal konflik kepentingan.
- b. Setiap auditor internal harus menahan dirinya agar tidak terlibat dalam segala kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi atau yang akan menghalangi kemampuan dan kemauannya untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai auditor internal secara objektif.
- c. Setiap auditor internal tidak diperkenankan menerima *fee* atau hadiah dari karyawan Bank Artha Graha Internasional, anggota manajemen, Direksi, Komisaris, nasabah dan pihak-pihak lainnya, apabila *fee* atau hadiah tersebut berkaitan dengan tugas pekerjaannya sebagai auditor internal.

4. Integritas (*personal conduct*)

Setiap auditor internal harus sangat berhati-hati menghindari situasi yang diketahui atau dicurigai merupakan pelanggaran hukum atau kebijaksanaan perusahaan dan harus melaporkan situasi tersebut langsung kepada pejabat yang berwenang di Bank Artha Graha Internasional, sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku.

5. Objektivitas

- a. Setiap auditor internal berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran, objektivitas dan ketekunan.
- b. Objektivitas mengharuskan setiap auditor internal memiliki kebebasan sikap mental, dan kepercayaan yang jujur akan hasil pekerjaan auditnya.

2. Confidentiality/safeguarding

- a. Internal auditors shall be prudent in utilizing information that is obtained during audit duty.
- b. Internal auditors shall safeguard information that is confidential and shall not disclose to others
- c. An exception to the above is disclosing confidential information to parties who have a right to obtain such information, in accordance with instructions/ directions from the Head of the Internal Audit Unit.
- d. Internal auditors shall not use confidential information to gain personal benefit or through manners which detriment the welfare of the organization in general, the Commissioners who represent Shareholders and/or the management.
- e. Internal Auditors shall take the necessary safeguarding measures to assure the confidentiality of notes and other data that must be kept confidential.

3. Conflict of Interest

- a. Internal auditors shall obey the prevailing decision policy of Bank Artha Graha Internasional regarding conflict of interest.
- b. Internal auditors shall resist so as to not be involved in any activity that contradicts with the interest of the organization or that will obstruct the ability and willingness to perform duty and responsibility as an objective internal auditor.
- c. Internal auditors are prohibited from receiving fees or gifts from employees of Bank Artha Graha Internasional, members of the management, Directors, Commissioners, customers and other parties if such fees or gifts are related with the duty as an internal auditor.

4. Personal conduct

Internal auditors must take precautions to avoid situations where it is known or suspected to carry a violation of the law or policy of the company and must report such situation directly to an authorized officer of Bank Artha Graha Internasional, in accordance with the organizational structure.

5. Objectivity

- a. Internal auditors are obliged to carry out their duties with honesty, objectivity and diligence.
- b. Objectivity requires each internal auditor to have the freedom of a certain mentality, and honest belief on the output of the audit examination result.

- c. Membuat konsep prosedur, merancang sistem, memasang sistem, melaksanakan sistem, bukan merupakan fungsi audit. Setiap karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam kapasitasnya sebagai auditor internal tidak diperkenankan sama sekali untuk turut terlibat atau melibatkan diri dalam pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan di atas karena dinilai mengurangi objektivitas audit.
6. Profesionalisme/Keahlian
- a. Setiap auditor internal harus mempertahankan dan memperbaiki citra profesionalismenya, moralitas, martabat, tingkat kompetensi, profisiensi dan efektivitas pekerjaan baik bagi dirinya sendiri sebagai pribadi maupun bagi unit kerjanya.
- b. Setiap auditor internal harus melengkapi keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dengan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh rekan auditor internal lainnya demi terjaminnya pemenuhan tujuan audit internal di Bank Artha Graha Internasional.
7. Loyalitas
- Setiap auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasi secara umum dan semua perkara yang menyangkut urusan para pribadi anggota Komisaris, Direksi dan Manajemen. Tetapi secara sadar dia tidak diperkenankan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang melanggar hukum atau tidak layak.

- c. Audit functions do not cover concepting procedures, designing systems, applying systems, or performing systems. Employees of Bank Artha Graha Internasional who in their capacity act as internal auditors are prohibited from engaging in duties mentioned above as they will reduce the objectivity of the audit.

6. Professionalism/Expertise
- a. Internal auditors must continue the duty to maintain and improve the image, morality, dignity, competence level, proficiency and work effectiveness of the profession, for themselves as well as for the work unit.
- b. Internal auditors must equip themselves with the various skills and expertise already possessed by fellow internal auditor to ensure the internal audit goals of Bank Artha Graha Internasional are achieved.
7. Loyalty
- Internal auditors must display loyalty towards the organization in general as well as all cases that involve the Commissioners, Directors and Management. An auditor cannot consciously engage in activities that violate the law or is not suitable.

Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal

Dalam pengembangan karyawan SKAI, selama tahun 2016 telah dilakukan peningkatan kualitas kerja tim audit dengan melaksanakan *training* dan pelatihan baik internal maupun eksternal. *Training* dan pelatihan internal tersebut dilakukan dengan cara diskusi diantara Kepala SKAI, Direksi dan para auditor terhadap Kebijakan dan Prosedur Internal Bank. Sedangkan *training* dan pelatihan secara eksternal dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan dan *training* yang diselenggarakan oleh pihak lain sebagai berikut:

Tabel Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal
Internal Audit Unit Competence Development Table

Bulan Month	Tanggal Date	Materi Material
Januari/January	13	Diskusi Hukum Pembukaan Rekening bagi WNA Legal discussion on Account Opening for Foreign Citizens
Februari/February	13	Sosialisasi hukum perbedaan nilai jaminan dan Nilai Objek Jaminan dalam Fidusia. Legal socialization on the difference between collateral value and Collateral Value Object in a Fiduciary
	24	Diskusi Hukum: Istilah <i>paripassu</i> dan <i>cross colateral</i> Legal Discussion: Terms <i>paripassu</i> and <i>cross collateral</i>

Competence Development of Internal Audit Unit

During 2016 the audit team went through various activities aimed at increasing quality of work and participated in trainings both internal as well as external. Internal trainings were done through discussions between Head of Internal Audit Unit, Directors and auditors on Internal Policy and Procedure of the Bank. External training was done by participating in sessions organized by the following:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bulan Month	Tanggal Date	Materi Material
Maret/March	21-22	<i>Training system T24 For SKAI</i> Training system T24 For SKAI
April/April	13	Diskusi Hukum Penyelesaian Kredit bermasalah dengan penyerahan jaminan menurut UU Perbankan Legal Discussion on Problem Credit Settlement with collateral based on Banking Law
	16	Diskusi Hukum Penyelesaian Kredit bermasalah. Legal Discussion on Problem Credit Settlement
	30	<i>Refreshment Managemen Risiko</i> Risk Management Refreshment
Mei/May	28	Sosialisasi Hukum : Pemahaman Anggaran Dasar Perseroan Legal socialization: Understanding corporate Articles of Association
Juni/June	15	Diskusi Hukum : Hal hal yang harus diperhatikan terkait PMA Legal Discussion: Key points to take note of related to Foreign Investments
	29	Pelaksanaan <i>Buy Back Guarantee</i> Execution of Buy Back Guarantees
Juli/July	12	Diskusi Hukum: Jaminan Hak Pakai untuk Orang Asing Legal Discussion: Collateral in the form of rights to use for foreigners
Agustus/August	10	Diskusi Hukum: Perbedaan perkumpulan dengan Ormas Legal Discussion: Difference in organization with mass organization
	22	Sosialisasi: <i>Security Awareness</i> Socialization of security awareness
September September	2	Diskusi Hukum: Sharing Hukum terbaru Legal discussion: sharing on legal updates
	14	Diskusi Hukum: Perbedaan RUPS tahunan dan lainnya Legal discussion: difference between AGSM and others
	28	Diskusi Hukum: Tinjauan Hukum atas Lembaga Badan Penyelesaian Sengketa Legal discussion: legal review on dispute settlement bodies
	27-30	<i>Fraud Auditing 1</i>
Oktober/October	1	<i>Sustainabel banking</i>
	5	<i>Program audit training program</i>
	24	<i>Training program excel for auditor</i>
November November	19	Sosialisasi Hukum: Subyek Hukum Perbankan Legal socialization: Banking Legal Subject
Desember December	21-22	<i>E Banking Fraud</i>

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan SKAI Tahun 2016

Program Kerja SKAI

Sasaran kerja SKAI dalam tahun 2015 sampai 2016 antara lain:

1. Meningkatkan peran aktif dalam hal pemantauan, penilaian dan memastikan maupun memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen berdasarkan risiko serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal.
2. Meningkatkan dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan internal dilakukan secara independen, objektif dan profesional.

Brief Report on Internal Audit Unit Activity in 2016

Internal Audit Unit Work Program

The work targets of the Internal Audit Unit from 2015 to 2016 were, among others:

1. Increase an active role in monitoring, assessing and assuring as well as recommending the implementation of management based on risk, and increasing effectivity of the internal control system.
2. Increase and ensure internal examination execution is performed independently, objectively and professionally.

3. Optimalisasi pemeriksaan yang merujuk pada evaluasi kinerja kantor cabang dan unit kerja, termasuk langkah-langkah perbaikan atas pemeriksaan sebelumnya.
4. Menyempurnakan pengembangan dan perencanaan sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya program pembinaan sumber daya manusia yang profesional.

Metode Audit

Pelaksanaan metodologi audit secara *Risk Based Audit* dan menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2016

Hasil dan pengembangan yang dilakukan SKAI Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2016 dapat terlihat antara lain dari realisasi pemeriksaan yang mencapai 105% untuk Kantor Layanan Operasi, 125 % untuk Sentra Operasi, 101% Sentra Proses Kredit, 83% untuk Kantor Pusat *Non* Operasional, 100% untuk Teknologi dan 100% untuk pemeriksaan aplikasi/unit kerja dari target pemeriksaan, penyesuaian dan penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Internal, penyempurnaan teknik pemeriksaan, pelaksanaan metodologi audit secara *Risk Based Audit* dan menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Pemeriksaan yang dilakukan secara periodik terhadap Kantor Layanan/Sentra Operasi pada Kantor Pusat *Non* Operasional adalah dalam rangka memastikan bahwa pemeriksaan tahun sebelumnya telah dilaksanakan dan dilakukan secara konsisten oleh *Auditee*, dan memastikan penerapan manajemen risiko setiap lini pada Perseroan dalam menjalankan operasional Perseroan telah berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan manajemen. Selama tahun 2016 SKAI telah melakukan beberapa kegiatan. Berikut adalah realisasi pemeriksaan audit per 31 Desember 2016:

Audit Name	Total Total	Target Target	Realisasi Realization	% %	
Operasi Operations	Kantor Layanan / Services Office	117	70	74	105
	Sentra Operasi / Operations Center	29	2	25	125
Kredit/Credit	Kantor Layanan/SPK / Credit Center Office	117	70	71	101
KPNO		22	12	10	83
Teknologi Technology	Kantor Layanan / Services Office	117	34	34	100
	Aplikasi / Application	39	12	12	100
	Sentra Operasi/ Operations Center	29	2	3	150

3. Optimization of examination that refer to the performance evaluation of branch offices and work units, including measures to resolve issues from past examinations.
4. Improve the development and planning of human resources to support the creation of professional human resource coaching program.

Audit Method

The execution of the audit methodology was Risk Based Audit and confirmed audit focus on activities and transactions with high risk.

Audit Activity In 2016

The result and development performed by the Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional during 2016 can be seen among others from the examination realization which reached 105% for the Operational Services Office, 125% for Operations Centers, 101% for Credit Process Centers, 83% for Non Operational Head Office, 100% for Technology and 100% for examination of application/work units from the targetted examination, adjustment and improvement of the Internal Examination Guideline, improvement of examination techniques, implementing Risk Based Audit methodology, and confirming an audit focus on activities and transactions with high risk.

Periodic examinations at the Services Office/Operations Center at Non Operational Head Office is to assure that the examination conducted in the previous year was executed and performed consistently by the Auditee, and to assure the the implementation of risk management at all business lines in the Company in its operations is carried out in accordance with goals set by the management. During 2016 the Internal Audit Unit performed various activities. The following are the audit examination realization per December 31, 2016:

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

Bank Artha Graha Internasional juga telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan Internal Audit selama tahun 2016. Berikut tabel status tindak lanjut Internal Audit:

Jumlah Temuan yang dimonitor Tindak Lanjutnya Amount of Findings where Follow-Up is Monitored	Selesai (%) Completed	Dalam Proses (%) In process
4,221	93%	7%

Findings and Audit Result Follow Up

The Bank has performed follow-up on audit examination result during 2016 as shown in the following table:

Akuntan Publik

Public Accountant

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka Bank Artha Graha Internasional memastikan bahwa laporan keuangan Bank telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 on the Transparency of Bank Financial Condition, and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/32/DPNP on the Relationship among Banks, Public Accountant and Bank Indonesia, Bank Artha Graha Internasional ensures that the Bank's financial statements have been independently competently, professionally and objectively audited by a Public Accountant, that employs professional expertise in detailed and thorough means.

Penerapan Fungsi Audit Eksternal

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perseroan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional tahun buku 2016 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan.

Applying External Audit Function

The independent supervisory function towards Company financial aspect is performed by conducting an External Audit examination that is performed by a Public Accountant. Bank Artha Graha Internasional's 2016 books were inspected by an External Auditor that was decided through the Annual GMS based on recommendation from the Board of Commissioners and the Audit Committee. The selection process was performed in accordance with the prevailing mechanism for procuring goods and services. To ensure independency and quality of the examination result, appointed External Auditors shall not have conflict of interests with the Company.

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) No.0002.01.0 perihal Pedoman Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, maka Akuntan Publik yang

Appointment of Public Accountant

Based on the Company Policy Guidelines No.0002.01.0 regarding guidelines on the Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm, Public Accountant

ditunjuk oleh Bank melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama hanya dapat dilakukan selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Proses penunjukan Akuntan Publik Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

1. Dalam memberikan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan, Bank wajib menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris.
3. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan Bank wajib didasarkan pada perjanjian kerja.
4. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS Tahunan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan tahun buku 2016.
5. RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2016, memutuskan: Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.

appointed by the Bank performs audit in accordance with professional standards, work agreement and audit scope. Appointment of the same Public Accountant and/or Public Accounting Firm may only be conducted for 5 (five) consecutive fiscal years.

The process of appointing Bank Artha Graha Internasional's Public Accountant is as follows:

1. In providing audit task of the Annual Financial Statements, the Bank shall appoint a Public Accountant and Public Accounting Firm registered in FSA.
2. Audit Committee shall provide recommendation on appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners.
3. Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm for the Bank's Annual Financial Statements shall be in accordance with work agreement.
4. Board of Commissioners submits recommendation to Annual GMS on the appointment of Public Accounting firm which will carry out audit of financial statements of 2015 fiscal year.
5. Annual GMS conducted on June 29, 2015, decided: Granting power and authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm registered in the Indonesia Financial Services Authority (FSA), which will audit Company's books for the fiscal year ended on December 31, 2015, as well as determining the fees and other terms on the appointment of such public accounting firm.

Kantor Akuntan Publik dan Nama Akuntan Periode 5 Tahun Terakhir

Berikut Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2012-2016.

Tabel Kantor Akuntan Publik dan Nama Akuntan Periode 5 Tahun Terakhir
Public Accounting Firms and Name of Accountant for the past 5 years Table

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Nama Akuntan (Partner Penanggungjawab) Name of Responsible Accountant	Periode Period
2016	Armanda & Enita	Rudy Armanda	1 Tahun / 1 Year
2015	Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi	3 Tahun / 3 Years
2014	Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi	
2013	Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi	
2012	Tjahjadi & Tamara	David Wangsja	1 Tahun / 1 Year

Public Accounting Firms and Name of Accountant for the Past 5 Years

During 2012-2016 Bank Artha Graha Internasional's financial statements was audited by the following Public Accountants:

Jasa Lain yang diberikan Akuntan

Pada pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V, Kantor Akuntan Publik Armanda & Enita melakukan audit atas laporan keuangan Juni 2016 Perseroan.

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Pelaksanaan audit oleh KAP dilaksanakan sesuai standar profesional akuntan publik, serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit. Dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit tidak terdapat hambatan dalam mengakses dokumen yang dibutuhkan. Selanjutnya laporan hasil audit disampaikan dalam laporan audit dan permasalahan yang ada disampaikan melalui Surat Komentar (*Management Letter*) kepada Direksi.

Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen Bank Artha Graha Internasional untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

Fungsi Manajemen Risiko

Management Risk Function

Sistem manajemen risiko yang efektif merupakan salah satu komponen yang penting dalam manajemen bank dan landasan untuk menjalankan organisasi bank dengan sehat, aman dan baik. Sistem manajemen risiko akan mengarahkan aktivitas pada misi dan tujuan bank yang sudah ditetapkan, yaitu untuk mencapai target laba jangka panjang yang terus meningkat dan berkesinambungan, serta meningkatkan alokasi permodalan secara optimal yang mendukung aktivitas operasional yang sehat.

Other Services Provided by Accountant

During the Limited Public Offering V, The Armanda & Enita Public Accountant Firm performed an audit on the Company's June 2016 financial statement.

Coordination Between External Audit and Audit Committee

The audit performance by Public Accountant conforms with public accountant professional standards, as well as with work agreement and audit scope. During audit preparation and execution there are no obstacles in accessing required documents. Furthermore, audit results report are delivered in an audit report and findings and issues and reported through a Management Letter to Directors.

Bank Artha Graha Internasional seeks to improve communication between Public Accountant Firm, Audit Committee and Bank Artha Graha Internasional to minimize hurdles during an audit process. Regular meetings are performed to discuss important and significant issues, to ensure that the audit process is aligned with Accountant Professional Standards, work agreement and established audit scope, and is completed with the agreed time frame.

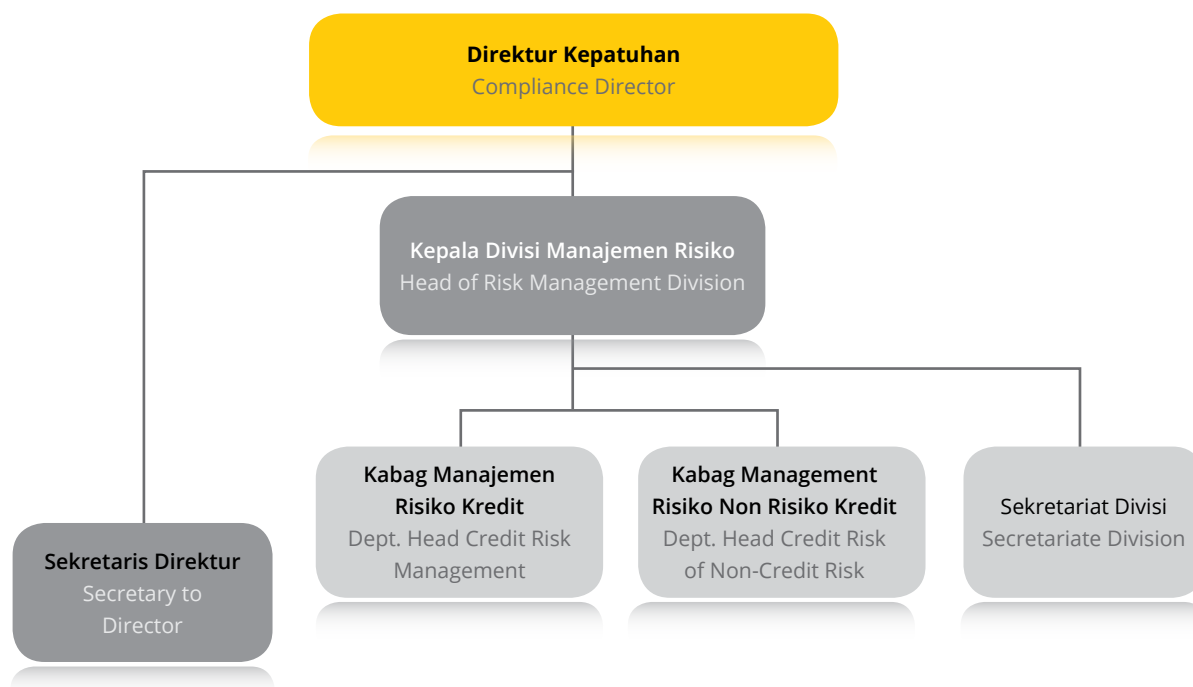
Effective risk management system is one of the important components in prudent management and serves as the foundation to run a healthy, safe and good bank organization. A risk management system provides direction towards mission and established goals of the Bank, through the achievement of goals that are long-term and continue to increase, and to increase optimal capital allocation which in turn supports healthy operational activities.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko yang efektif bisa terwujud dari terlibatnya seluruh organ Perseroan. Susunan organisasi sistem manajemen risiko melibatkan peran Dewan Komisaris, Direksi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Manajemen Risiko.

Divisi Manajemen Risiko

Struktur organisasi Manajemen Risiko berada pada Divisi Manajemen Risiko yang terdapat di bawah Direktur Kepatuhan, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab di Divisi Manajemen Risiko mencakup 2 (dua) Bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta dilengkapi oleh Sekretariat Divisi. Penetapan struktur organisasi Manajemen Risiko yang sudah berjalan tersebut, diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.



Profil Kepala Divisi Manajemen Risiko

Anton Mudjoputro

Profil dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif.

Risk Management Organization Structure

An effective risk management realized through the involvement of all organs within the Company. The organization structure of the risk management system engages the Board of Commissioners, Directors, Risk Monitoring Committee and Risk Management Committee.

Risk Management Division

The Risk Management organization structure falls within the Risk Management Division under the Compliance Director, where the division of duty and responsibility within the Risk Management Division is divided into 2 (two) Departments, namely Credit Risk Management Department and Non-Credit Risk Department, and is complemented by a Secretariate Division. It is expected that the role of Risk Management in this organization structure can improve the depth, sensitivity and quality of the risk management process from the perspectives of identification, review, analysis, assessment, measurement, research, monitoring and risk control managed by the Bank.

Profile of the Head of Risk Management Division

Anton Mudjoputro

Can be viewed in the Executive Officers Profile.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Pengembangan kompetensi yang diikuti anggota Divisi Manajemen Risiko selama 2016, sebagai berikut.

Tabel Pengembangan Kompetensi Divisi Manajemen Risiko
Competence Development for Risk Management Division

No No	Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	<i>Training Analysis Lingkungan (TAL)</i> Training Analysis of Environment	5-7 April 2016 5-7 April 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority (FSA)
2	<i>Toll Road Financing</i>	24-25 Agustus 2016 24-25 August 2016	Mitra Energy Training
3	<i>Toll Road Financing</i>	24-25 Agustus 2016 24-25 August 2016	Mitra Energy Training
4	Konglomerasi Keuangan Manajemen Risiko Financial Risk Management Conglomeration	24-26 Agustus 2016 24-26 August 2016	Risk Management Guard
5	<i>Implementasi of Credit Risk and Stress Test Model</i> Credit Risk and Stress Test Model Implementation	31 Agustus - 1 September 2016 31 August - 1 September 2016	Risk Management Guard
6	<i>Training Analisis Lingkungan (TAL)</i> Training Analysis of Environment	6-9 September 2016 6-9 September 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority (FSA)

Sertifikasi Manajemen Risiko

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang Manajemen Risiko, Bank Artha Graha Internasional telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat-pejabatnya dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) secara bertahap. Sedangkan program pemeliharaan (*refreshment program*) yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Competence Development in the Field of Risk Management

The following table shows the competence development participated by members of the Risk Management Division in 2016.

Risk Management Certification

As an effort to develop human resource competence in the field of risk management, Bank Artha Graha Internasional has sent its management and officers for Risk Management Certification Examination in several stages. The refreshment program was also held as can be seen in the table below.

Jabatan Position	Jumlah Peserta Participant Amount
Komisaris / Commissioner	1
Direksi / Director	1
Kepala Divisi / Division Head	5
Total / Total	7

Selama tahun 2016, pengurus dan/atau pejabat Bank yang telah mengikuti USMR dengan penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) sebagai berikut:

During 2016, management and/or Bank officers who participated in Risk Management Certification Examination organized by the Banking Profession Certification Institution (LSPP) were as follows:

Level Level	Jumlah Peserta Participant Amount
I	21
II	14
III	39
IV	1
V	2
Total / Total	77

Sistem Manajemen Risiko

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, maka Bank Artha Graha Internasional menerapkan manajemen risiko sebagai konsep strategis. Penerapan Manajemen Risiko Perseroan merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016, konsep Basel PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan strategi operasional manajemen PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. senantiasa berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional Bank.
- Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis. Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip

Risk Management System

Basis for Risk Management Implementation

To respond and adapt with a dynamic changing banking business environment, Bank Artha Graha Internasional applies risk management as a strategic concept. The implementation of the Company's Risk Management refers to the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Implementing Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016, Basel concept Bank Indonesia Regulation PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, and Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment of 5/21/DPNP on Implementation of Risk Management of Commercial Banks, PBI No. 13/1/PBI/2011 date January 5, 2011 on Assessment of Commercial Bank Soundness Level, SE BI No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011 on Assessment of Commercial Bank Soundness Level, and other provisions related with the implementation of risk management.

Basic Framework of Risk Management

The management of Bank Artha Graha Internasional endeavors to align the following elements in implementing the operational strategy of the Bank:

- Business growth and increased market share of the credit and financing portfolios.
- Increased efficiency of banking operations.
- Maintaining the levels of liquidity and minimum capital needs pursuant to prevailing regulatory requirements
- Implementation of business-oriented risk management.

In an effort to achieve its business objectives, the Bank is required to optimally balance business, operational and risk management. Bank should establish risk-oriented business units and business-oriented risk management unit. In executing risk-oriented business, the Bank implements effective risk management by considering all aspects in accordance with Bank work plan and prudent principles as well as in accordance with regulatory provisions.

The basic framework of Bank Artha Graha Internasional risk management covers the overall business activity scope, bank product and transaction, including new products

TATA KELOLA PERUSAHAAN

dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:

- a. Komite Audit
- b. Komite Pemantau Risiko
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi membentuk komite sebagai berikut:

- a. Komite Manajemen Risiko
- b. Komite Kredit
- c. *Asset and Liability Committee* (ALCO)
- d. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)

Untuk pengendalian internal Direksi membentuk:

- a. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- b. Divisi Manajemen Risiko
- c. Divisi Kepatuhan
- d. Divisi Kontrol

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.

Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa layanan Bank harus disusun pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditata-kerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.

Penetapan limit Risiko Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dianalisa kajian manajemen

or activities, based on prevailing basic principles of risk management, by maintaining a balance between effective business control function, clear policy on risk management, and the agreed business targets.

The basic framework of risk management of Bank Artha Graha Internasional plays an integral part of the risk management process in the management of Bank business and operations including:

1. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensuring the application of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank.

For the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established the following:

- a. Audit Committee
- b. Risk Monitoring Committee
- c. Remuneration and Nomination Committee

For the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities, the Board of Directors established the following:

- a. Risk Management Committee
- b. Credit Committee
- c. Asset and Liability Committee
- d. Information Technology (IT) Monitoring Committee

To focus on internal control, the Board of Directors established:

- a. Internal Audit Unit (SKAI)
- b. Risk Management Division
- c. Compliance Division
- d. Control Division

2. The adequacy of Risk Management policies, procedures and limits

All Bank activities, products and services of the Bank shall be formulated in a guideline with clear procedures and where the scope is aligned with vision, mission and strategy of the Bank's business. Policy, guidelines, and procedure issued by the Bank shall be organized by System and Procedure Department.

Bank's establishment of Risk limits is prepared and proposed by the operations unit and submitted to Risk Management Division for analysis of risk management

risiko dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan. Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko dilakukan *review* secara periodik oleh unit kerja operasional terkait sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank. Dari keseluruhan proses manajemen risiko, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).

- **Front office merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksional secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:**

- *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Pimpinan Wilayah, Divisi Kredit, dan Divisi Konsumer & Retail Business Risk: analisis kredit, *rating* kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan *monitoring* kredit.
- Divisi *Treasury*: Dealer dan *Treasury Marketing Unit* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
- Operasional lainnya: *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka meningkatkan prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (early warning system), maka Divisi Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office*, antara lain:

- Melakukan *review* independen kredit terhadap calon debitur/debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpanan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.

review. It is further recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board to take the decision. Policy, guidelines, procedure and limits are reviewed periodically by the relevant operations unit in line with the Bank's business development and regulatory provisions.

3. Adequacy process of identification, measurement, monitoring and control of risk management information system.

The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process presented by the Bank. All risk management processes are implemented by 3 (three) work units which have different duties and responsibilities, namely front office (business unit), middle office (risk management unit) and back office (operational units).

- **Front office (business unit) is an operational unit that conducts direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and manages the Bank's portfolios, while still focusing on concepts established by risk management, namely:**

- Account Officer, Branch Manager, Regional Manager, Credit Division, and Consumer & Retail Business Risk Division: credit analysis, credit rating, account supervisory, account maintenance, and credit monitoring.
- Treasury Division: Dealer and Treasury Marketing Unit conducting management and supervision of market risk and liquidity risk in particular.
- Other Operation: Dealer and Marketing conducting management and supervision of operation risk.

In an effort to increase prudential principles and implementation of Early Warning System, the Risk Management Division is involved in the process cycle of front office activity, among others:

- Conducting a review on individual debtors in accordance with limit and conditions established by the Board of Directors,
- Analyzing and assessing the risk for any request that deviates from the provisions of the operation proposed by operation units in accordance with limit and provision established by the Board of Directors,

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap *draft* kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.
- **Middle office merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:**
 - Divisi Manajemen Risiko:
 - a. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c. Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
 - d. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit-limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f. Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- Conducting risk assessment on any new product or activity release plan, and analyze the risks of the User Acceptance Test (UAT) for product development and new products or activities plan.
- **Middle office serves as operations supporting department, with functions, among others, to make arrangements and preparation of guidelines/operational procedures and operational supervision and conduct bank-wide portfolio management, including:**
 - Risk Management Division:
 - a. Developing procedure and tools to identify, measure, monitor, and control the risk.
 - b. Design and implement tools required in the implementation of risk management.
 - c. Monitoring on implementation of policy, strategy, and framework of risk management recommended by Risk Management Committee and approved by Board of Directors along with Commissioners.
 - d. Monitoring overall risk position/exposure (portfolio), as well as each type of risk including monitoring of compliance towards risk tolerance and risk limits established by Board of Directors.
 - e. Conductin stress testing to understand the impact of the implementation of risk management policies and strategies over the portfolio or whole Bank performance.
 - f. Provide recommendation to business unit and/or to Risk Management Committee related to the implementation of risk management regards the size or maximum of risk exposure that can be maintained by the Bank.
 - System and Procedure Department: serves to prepare the guidelines and procedure of Bank operation.

- **Back office** merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya :

- Divisi Manajemen Risiko :
 - a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
 - b. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Divisi Kredit dan Divisi Konsumer & Retail Business Risk: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
- Divisi Operasi : Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko *settlement*.

Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan Manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu, melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* serta hasil pemantauan terkait lainnya kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan/atau Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko serta menetapkan tindakan pengendalian yang diperlukan. Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko *direview* secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai dan sesuai dengan perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif akan menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

- **Back office** is the last process of Bank operation which includes to conduct completion of transaction and decision taking including:

- Risk Management Division:
 - a. Providing input to Board of Director in the preparation of policy, strategy, and framework of risk management.
 - b. Preparing and submitting risk profile report to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regularly or at least on a quarterly basis. Frequency of report will be increased if market condition is rapidly changed.
 - c. Conducting review on regular basis with a frequency adjusted to the Bank needs, to ensure:
 - (1) Adequacy of the risk management framework.
 - (2) Accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) Adequacy of risk management information system.
- Credit Division and Consumer & Retail Business Risk Division: Credit Committee conducts credit risk limit management and non-performing credit collection by Remedial Division.
- Operations Division : Operation Division who performs risk settlement management

The risk management information system should be reviewed periodically to ensure that such scope is adequate in accordance with the development of complexity level of the Bank's business activities. Basically, risk management process carried out by each unit in which these risks are inherent in accordance with the relevant policies. Risk Management Division's main duties are to establish the policy and procedure of risk management and its methodology as well as to conduct a series of processes to collect, analyze and test the measurement and reporting of risk submitted by the owners of such risks. Risk Management Division presents Risk Profile Report to the Board of Directors and Risk Management Committee on a monthly basis and to Bank Indonesia on a quarterly basis in a timely manner as well as submits various types of reports to the relevant Management.

4. Overall internal control system

A reliable and effective Bank's internal control system is the responsibility of all operations units and supporting units as well as the Internal Audit Unit (SKAI).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:

- Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
- Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
- Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI):
 - a. Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - b. Melakukan pemeriksaan *sampling* secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut di-review secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan eksposur risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan *best practices* terkini.

The function carrying out supervision in internal control include among others:

- Inherent supervision conducted by Control Division to supervise Bank's compliance related to the Bank's internal rules.
- Inherent supervision conducted by Compliance Division to supervise Bank's compliance related to the Bank's external rules.
- Risk Management Division conducts review on regular basis with frequency adjusted to the Bank needs, to ensure:
 - a. Adequacy of risk management framework.
 - b. Accuracy of risk assessment methodology.
 - c. Adequacy of risk management information system.
- Internal Audit Unit (SKAI)
 - a. Conduct review on risk management implementation on a periodic basis.
 - b. Conduct sampling examination on regular basis and in accordance with risk basis.

The risk management framework above is reviewed on a periodic basis and if necessary can be reviewed in accordance with the development of business complexities and Bank risk exposure, Bank Indonesian regulations and/or based on the latest best practices in the industry.

Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko

Secara umum kebijakan manajemen risiko Perseroan diarahkan pada hal-hal yang akan mempengaruhi kondisi keuangan, peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko (Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian), dan perluasan/pendalaman kajian/analisa/tinjauan risiko serta mitigasi risiko sebagai berikut:

Faktor-Faktor Risiko

Bank akan memperhatikan beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi dan berdampak langsung terhadap pendapatan dan permodalan Bank. Faktor-faktor utama risiko tersebut difokuskan antara lain:

- Risiko Kredit;
- Risiko Pasar;
- Risiko Likuiditas;
- Risiko Operasional dan Teknologi Informasi (TI);
- Profil Risiko dan Portofolio;
- Implementasi sistem *core banking* Temenos (T24);

Determining Policy and Procedure for Managing Risk

In general the risk management of the Company is geared towards matters that will affect financial condition, increase in quality of risk management implementation (Identify, Measure, Monitor, and Control), and expanding/deepening the review/analysis/outlook of risk as well as risk mitigation. They are as follows:

Risk Factors

The Bank will focus on several risk factors that can influence and directly impact the revenue of capital of the Bank. The main risk factors in focus as are follows:

- Credit Risk;
- Market Risk;
- Liquidity Risk;
- Operational and Information Technology Risk;
- Risk Profile and Portfolio;
- Temenos Core Banking System Implementation (T24);

- Tujuan utama dalam pengelolaan faktor-faktor risiko utama tersebut di Bank adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/kegiatan usaha Bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan, sehingga manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (early warning system) terhadap kegiatan usaha Bank yang senantiasa tidak lepas dari risiko.

Kerangka Pengelolaan Risiko

Kerangka pengelolaan risiko Bank mencakup 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Bank melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkesinambungan.
2. Kecukupan Kebijakan, Strategi dan Kerangka Manajemen Risiko serta Limit Manajemen Risiko
 - Arah kebijakan manajemen risiko lebih diprioritaskan terhadap pengelolaan Risiko Kredit baik secara transaksional maupun portofolio dan Non Risiko Kredit yang berdampak pada kerugian keuangan (rentabilitas) dan permodalan Bank.
 - Bank melakukan kajian dan penyempurnaan terhadap kebijakan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Limit* Bank serta kebijakan terkait lainnya yang bersifat strategis.
 - Bank melakukan pemantauan atas implementasi pedoman di Bidang Kredit, Operasi, Treasury, dan bidang lainnya yang berkaitan dengan Manajemen Risiko.
 - Bank melakukan *review* dan evaluasi terhadap pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko secara periodik.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Bank melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh
Bank memastikan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal dan internal yang berlaku (compliance risk), tersedianya informasi manajemen dan keuangan yang akurat dan handal, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional Bank, serta efektivitas budaya risiko dan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi Bank. Kerangka pengelolaan risiko tersebut dimaksudkan untuk mengendalikan risiko yang dihadapi dan mengantisipasi serta mengendalikan potensi kerugian

- The main objectives in managing main risk factors of the Bank above are identifying, measuring, monitoring and controlling the performance of activities of the Bank's business within a risk level that fairly directed, integrated and balanced, thus risk management functions as a filter or an early warning system towards the Bank's business activities that are constantly exposed to risk.

Framework for Managing Risk

The framework for managing the Bank's risk covers 4 (four) pillars as follows:

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Directors
The Bank performs a sustainable implementation of Good Corporate Governance
2. The adequacy of Risk Management policies, procedures and limits
 - The risk management policy direction is to prioritize the Credit Risk management on a transactional as well as portfolio basis, as Non-Credit Risk that has an impact on Bank's rentability and capital.
 - Bank performs review and improvement on policies of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limits of the Bank as well as other related policies deemed strategic.
 - Bank conducts monitoring on the implementation of guidelines in the Credit, Operations, Treasury sectors, as well as other sectors related with Risk Management.
 - Bank conducts review an evaluation towards risk management guidelines, policies and procedures on a periodic basis.
3. Adequacy process of identification, measurement, monitoring and control of risk management information system
Bank performs risk identification, measurement, monitoring, control as well as information risk management.
4. Overall internal control system
Bank ensures the compliance of prevailing external and internal provisions (compliance risk), the availability of accurate and reliable management and financial information, effectiveness and efficiency of the Bank's operational activities, as well as effectiveness of risk culture and compliance culture at all levels of the Bank
The risk management framework mentioned above is meant to control risks being faced and to anticipate and control the potential expected loss as well as

TATA KELOLA PERUSAHAAN

yang diperkirakan (*expected loss*) maupun kemungkinan kerugian yang tidak diperkirakan (*un-expected loss*) dari berbagai risiko yang dikelola oleh Bank sesuai ketentuan regulator, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Profil Risiko

Bank Artha Graha Internasional memahami bahwa semua kegiatan dan/atau transaksi bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko, seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Besar kecilnya risiko itu akan sangat tergantung pada berbagai faktor yang terkait seperti kemampuan dan keahlian Manajemen dalam mengelola risiko. Oleh karenanya, Bank Artha Graha Internasional di bawah Direktur Kepatuhan memiliki Divisi Manajemen Risiko yang berfungsi mengelola setiap risiko yang dihadapi dengan baik, sehingga kinerja Bank dapat terhindar dari potensi kerugian yang material.

Jenis Risiko yang Dihadapi Bank dan Upaya Pengelolaannya

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta sejalan dengan *road map* Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko pada perbankan nasional secara bertahap dan berkelanjutan, hingga akhir tahun 2016 Bank telah melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, Kajian/Analisa Risiko, Pengukuran/Penilaian Risiko, Pengelolaan *Data Base* Risiko dan Budaya Risiko (*Risk Culture*).

Terdapat 8 jenis risiko yang dihadapi Perseroan dan harus dikelola dengan baik. Kedelapan jenis risiko tersebut disebut *inherent risk* yang meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Adapun penjelasan mengenai risiko-risiko tersebut dan upaya pengelolaannya adalah sebagai berikut.

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

the possibility of unexpected loss from various risks managed by the Bank, in accordance with regulatory provisions, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Risk Profile

Bank Artha Graha Internasional understands that all activities and/or bank transactions, both originating from assets as well as liabilities, have the potential to create various types of risk, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk. The size of the risk will be dependent on various related factors such as the capability and expertise of Management in managing risk. Thus, Bank Artha Graha Internasional under the Compliance Director has a Risk Management Division whose function is to manage well all risks of the Bank, in order for the Bank to be protected from potential material loss.

Types of Risks Faced by the Bank and Managing Efforts

In accordance with Bank Indonesia regulation on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, and in alignment with Bank Indonesia road map on implementing risk management at national banks in stages and continuous basis, as of year-end 2016 the Bank has performed various developments and improvements in accordance with prevailing provisions, among others, related with Policy and Procedure of Risk Management, Risk Review/Analysis, Risk Database Management and Risk Culture.

There are 8 types of risk faced by the Company and must be managed well. The eight types of risks are named as inherent risk and cover: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

The following explains in further detail the types of risk and the effort to manage them.

1. Credit Risk

Credit Risk is defined as risk arising from the default of a counterparty in fulfilling obligations to the Bank, including Credit Risk arising from a debtors default, Credit Concentration Risk, Counterparty Credit Risk and Settlement Risk.

Selama tahun 2016, penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko di berbagai aktivitas yang terespos risiko kredit dan mencakup antara lain; analisa dan tinjauan manajemen risiko terhadap sektor-sektor ekonomi khususnya sektor ekonomi yang akan dibiayai Bank pada tahun 2016, penetapan dan pemantauan *credit risk appetite* dan *credit risk tolerance* sesuai Rencana Bisnis Bank tahun 2016, pelaksanaan *review* independen terhadap permohonan kredit dan setelah pencairan kredit individual sesuai dengan batasan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, pengukuran dan *review* terhadap risiko portofolio kredit secara periodik, tindak lanjut pemenuhan atas temuan Otoritas Jasa Keuangan terkait risiko kredit, implementasi serta penyempurnaan *Credit Risk Management System* berupa *Credit Risk Rating* (CRR) dan/atau *Credit Risk Scoring*.

Untuk menunjang pengukuran risiko kredit sesuai dengan metodologi internal yang akan digunakan, Divisi Manajemen Risiko berupaya mengumpulkan *data base* kredit secara berkelanjutan dan menyempurnakan proses serta prosedur internal, sehingga diharapkan Bank dapat memperoleh data yang akurat, handal dan terpercaya untuk menghasilkan nilai parameter *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Divisi Manajemen Risiko juga telah melakukan *stress testing* risiko kredit secara periodik untuk mengetahui ketahanan kecukupan modal Bank terhadap kenaikan Non Performing Loan (NPL *gross* dan *net*) dan pelaksanaan *write off* sesuai Pedoman Manajemen Risiko Kredit Bank serta skenario lainnya yang diminta oleh Direksi dan/atau Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melaksanakan simulasi *mapping* kredit dengan nilai nominal tertentu berdasarkan penilaian parameter yang ditetapkan untuk mengetahui proyeksi kualitas kolektibilitas kredit debitur *existing*.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan untuk risiko kredit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu dengan *Standardised Approach* (SA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Kredit telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

During 2016, the implementation of credit risk was performed by the Risk Management Division at various activities exposed to credit risk and covering, among others: risk management analysis and review towards economic sectors particularly economic sectors that are financed by the Bank in 2016, setting and monitoring of credit risk appetite and credit risk tolerance in alignment with the Bank's 2016 Business Plan, perform independent review towards credit proposals, and subsequent disbursement of individual credit in accordance with limits and terms decided by Directors, measurement and review towards credit portfolio risk on a periodic basis, follow-up of Financial Services Authority findings related to credit risk, implementation and improvement of Credit Risk Management System in the form of Credit Risk Rating (CRR) and/or Credit Risk Scoring.

In an effort to support the measurement of credit risk in conjunction with internal methodology to be used, the Risk Management Division puts effort to collect credit database on a continuous basis and improves internal process and procedures, hence it is hoped that the Bank can obtain data that is accurate, reliable and trusted to generate parameter values of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Risk Management Division has conducted stress testing of credit risk on a periodic basis to understand the resilience of the Bank's capital adequacy towards the increase in non-performing loans (gross and net NPL) and the implementation of the Write Off in accordance with Bank's Credit Risk Management Guidelines and other scenarios requested by the Board of Directors or the Indonesia Financial Services Authority. In addition, the Risk Management Division also carries out credit mapping simulation with a certain nominal value to determine the projection of existing debtor credit collectability quality based on an assessment of certain parameters.

The calculation of capital requirements required for credit risk has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia regulation, namely the Standardized Approach (SA). Meanwhile the credit risk profile assessment has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia provision and has been submitted to Bank Indonesia in a timely manner along with other risk profiles.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kemudian, untuk meningkatkan budaya risiko, Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Divisi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) telah melakukan training dan sosialisasi mengenai manajemen risiko kredit dan penggunaan aplikasi CRR serta program *refreshment*-nya kepada para *Account Officer* secara berkelanjutan sesuai jadwal program pelatihan dari Divisi Diklat.

2. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Selama tahun 2016, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pemantauan harian maupun periodik terhadap transaksi atau posisi yang terekspos risiko pasar dan risiko likuiditas, seperti pemantauan terhadap transaksi atau posisi *money market*, *foreign exchange*, dan *capital market*, verifikasi terhadap perbandingan harga *Mark to Market* (MtM) surat berharga yang dimiliki Bank yang dibukukan pada *Trading Book dan Available For Sale*, pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Funding Ratio* (LFR), pemantauan terhadap aktiva likuid, dana pihak ketiga, dan kewajiban Bank, serta pemantauan terhadap *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* bidang *treasury*.

Divisi Manajemen Risiko juga menghitung tingkat volatilitas beberapa variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar, melakukan tinjauan ekonomi makro berdasarkan hasil kajian regulator, riset peneliti serta para ekonom di pasar secara periodik, melakukan *stress testing* risiko pasar secara periodik sesuai Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan *stress testing* risiko likuiditas termasuk pelaksanaan *Contingency Funding Plan* secara periodik berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas Bank dengan menggunakan analisa skenario yang ditetapkan oleh Direksi maupun skenario yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas secara operasional Bank difasilitasi melalui Komite Asset & Liabilities (*Asset & Liabilities Committee/ALCO*) yang dilakukan secara periodik.

In an effort to enhance risk culture, the Risk Management Division in collaboration with Education & Training Division have conducted training and socialization on the use of the CRR application and refreshing for marketing (*Accounts Officer*) in accordance with training program from Education and Training Division.

2. Market Risk and Liquidity Risk Management

Market Risk is a risk in the position of administrative balance and account including derivative transaction, due to overall change in market condition, including change in option price risk.

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting Bank's activities and financial condition.

During 2016, the Risk Management Division has conducted daily as well as periodic monitoring of transactions or positions exposed to market and liquidity risk, such as the monitoring of a transaction or position of money market, foreign exchange and capital markets, verification on the comparison of Mark-to-Market (MTM) price of securities owned by the Bank, recorded in the Trading Book and Available For Sale, monitoring of compliance to the provisions of Minimum Reserves Requirement and the Loan to Funding Ratio (LFR), monitoring of liquid assets, third party fund, and liabilities of the Bank, as well as monitoring of risk appetite, risk tolerance, and risk limit in treasury field.

Risk Management Division also calculates the volatility level of some market variables such as interest rates and exchange rates, performs stress testing on market risk on a regular basis in accordance with Bank's Market Risk Management Guidelines and Bank Indonesia rules. The Division also carries out stress testing on liquidity risk, including the implementation of the Contingency Funding Plan on regular basis. These are based on Bank's Liquidity Risk Management Guidelines using scenario analysis established by the Board of Directors and by the Indonesia Financial Services Authority as well.

In managing market risk and liquidity risk the Bank is facilitated by Asset & Liability Committee/ALCO carried out on periodic basis.

Divisi Manajemen Risiko bersama Divisi Teknologi Informasi melakukan pengembangan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan Bank untuk mengcover risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Sedangkan penilaian Profil Risiko Pasar dan Profil Risiko Likuiditas telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

3. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank termasuk di dalamnya pengelolaan atas 4 (empat) risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *on line* di seluruh Cabang.

Pengelolaan *data base* kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan mitigasi dan penyelesaiannya. Data base kerugian tersebut juga dikelola untuk menghasilkan nilai parameter *Probability of Event* (PE) dan *Loss Given Event* (LGE) dalam pengukuran risiko operasional dengan metodologi internal sesuai persyaratan tertentu.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

The Risk Management Division and Information Technology Division perform development of the VaR (Value at Risk) internal method, namely *Variance co Variance* and *Historical Simulation* methods through an application named *Market Risk Measurement* (MRM) which currently is in the improvement phase by the IT Division.

Calculation of capital requirements required by the Bank to cover market risk utilizes the *Standardized Approach* and is conducted in accordance with applicable Bank Indonesia provisions on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. While assessment of Market and Liquidity Risk Profile is carried out in accordance with Bank Indonesia rules and submitted to Bank Indonesia in a timely manner along with other risk profiles.

3. Operational Risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or ineffective internal process, human error, system failure and/or external events that affect the Bank's operations. Included in this risk are 4 types of risk, they are legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

Data recording of loss and potential loss plays an important role in the management and assessment of operational risk. Risk Management Division manages the recording of loss and potential loss that occurs in Operations Work Units (*Risk Taking Unit*) on a regular basis through the *Tools Loss Event* (TLE) online application and *Potential Loss Event* (PLE) online application that are used at all Branches.

The database management of loss events serve as one of the inputs in assessing the parameter for Operational Risk Profile that is mapped according to frequency of event and the impact. This helps in creating a risk mitigation and settlement priority scale. The database of loss events is also managed to generate parameter values for *Probability of Event* (PE) and *Loss Given Events* (LGE) during operational risk measurements utilizing specified internal methodology.

Monitoring of the development of Operational Risk Profile is performed by identifying the factors that cause operational losses. Recommendation is then submitted to the relevant *Risk Taking Unit* to mitigate the risk event to avoid future incidents.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Divisi Manajemen Risiko juga melakukan pemantauan terhadap kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji dan dibuatkan *summary* dan mitigasi risikonya ke seluruh Cabang melalui Divisi terkait, sehingga kejadian *fraud* di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko melakukan analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh Cabang / Divisi terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi, *monitoring* dan *review* terhadap Risiko IT pada aktivitas yang dilakukan oleh Divisi Teknologi Informasi secara periodik, melakukan tinjauan risiko terhadap rencana aktivitas baru terkait dengan penggunaan TI, ikut serta dalam proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan melakukan penilaian serta *review* terhadap *IT Risk Register* yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun 2016 dengan menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

4. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yurisdiksi hukum Indonesia, Perseroan harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Perseroan. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang

The Risk Management Division also conducts monitoring over fraud events occurring in other banks through information obtained from various media. Monitoring is done for the purpose of analysis, study and the formulation of risk mitigation and disseminated to the relevant division, so that such fraud event can be avoided by the Bank.

The Risk Management Division conducts analysis and assessment on requests from Branches/Division that deviate from operational provisions that regulate limits set by Directors. The Division also performs periodic monitoring and review of Information Technology Risks of activities done at the Information Technology Division. In addition, they also review risk of new activity plans related to IT, involve in the User Acceptance Test (UAT) for development of an existing product or activity, as well as new products and activities. Assessment and review of the IT Risk Register are submitted to OJK on an annual basis.

Bank has performed an operational risk measurement in 2016 utilizing the Basic Indicator Approach (BIA) measurement method and referring to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 on the Capital Requirement for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 on the Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operation Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

4. Legal Risk

Legal risk is the risk arising from legal claims and/or weak judicial aspects. Weak judicial aspects, among others, is caused by missing provisions or legislation, or weak contractual terms such as insufficient fulfillment of contractual terms and imperfect documentation. As a company established within local Indonesian laws, the Company endeavors to conform to all prevailing provisions issued by Bank Indonesian and the Financial Services Authority, as the regulators of the banking industry, as well as other authorized institutions related to the Company's business.

In addition to the above, the Company also complies with various rules and legislation applicable in the society, directly or indirectly related with the business of the Company. A Bank's failure to comply with prevailing regulations will result in legal claims aimed at the Company. Lawsuits that carry a material value have

akan ditujukan kepada Perseroan. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Perseroan memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Perseroan memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1. melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2. memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3. memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4. memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Perseroan dengan pihak ketiga;
5. melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6. memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Perseroan.

Dengan adanya biro tersebut, maka Perseroan memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Perseroan kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Perseroan. Selain itu, Biro Hukum Perseroan juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Perseroan senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/ damai ataupun melalui jalur pengadilan. Perseroan juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

the potential to directly impact the Company's financial performance.

The Company's Legal Division is tasked to mitigate legal risks that may arise due to lawsuits or weak judicial aspects. The role of the Division covers, among others:

1. perform legal analysis on new products and/or activities as well as create standard legal documentation related to products and activities;
2. provide analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3. provide advice on legal exposure due to changes in rule or regulation;
4. examine agreements that will be made between the Bank and third parties;
5. perform periodic inspections on the agreements that has been made; and
6. monitor legal risks at all branches and work units of the Company.

Through this division, the Bank issues legal policies and standard legal documents related to product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the juridical interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function and handles all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

Management of legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and observing "lessons learnt" principle from such cases. Legal cases handled by the Bank always takes into account the potential loss, either through settlement or through the court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

5. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Ketidakmampuan Perseroan dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Perseroan melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Perseroan dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Perseroan. Perseroan mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen Risiko untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Perseroan memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Perseroan. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Perseroan.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Perseroan diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Perseroan juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Perseroan sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Perseroan untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

5. Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from inappropriateness in decision making and/or execution of a strategic decision, as well as failure to anticipate change in the business environment. Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk starting from the preparation stage of business planning based on its vision, mission, strategy and capability. The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective and comprehensive decision-making in the Management Committee. The decisions are further submitted to the Directors, who can influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

The Bank monitors the development of strategic risk exposure on a monthly basis and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. When a strategic risk event occurs, the Bank will have already set up the related risk mitigation strategy.

6. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations. In engaging in the banking industry, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority, and Indonesia Stock Exchange).

In general, compliance risk is inherent in the limited liability company, where such company is tied to the prevailing laws and regulations that regulate the Bank's obligation as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio regulations; Productive Assets Quality; Allowance for Impairment Losses; Legal Lending Limit; Good Corporate Governance; and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

Perseroan melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Perseroan untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Perseroan memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Perseroan. Perseroan juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Perseroan memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Perseroan, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Perseroan.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (Stakeholders) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan. Kegagalan Perseroan dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Perseroan. Apabila risiko ini dihadapi oleh Perseroan, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Perseroan yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Perseroan.

Corporate Secretary setiap hari melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Perseroan dilakukan oleh Divisi *Network and Sales Management* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Perseroan.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Perseroan meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian

The Bank identifies and manages compliance risk from the initial stage by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities. The Bank actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been properly implemented and subsequently to be adhered to in practice.

The Bank monitors the progress of compliance risk exposure on a monthly basis and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each compliance risk events that need special attention.

The Bank has online media tools for the purpose of socializing all the regulations that are applicable at all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance with the Bank's regulations.

7. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of Stakeholders' confidence arising from negative perception of the Bank. The Bank's failure in protecting its reputation, result in negative views and perception by the public. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust and this may will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and activity volume.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appears in the media. Meanwhile monitoring of bank-wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by the Network and Sales Management to be followed-up on the resolution through the respective branches. Negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded on a best efforts basis by the Bank.

Efforts to mitigate reputational risk is also performed when the Bank launches new products/services/ programs by analyzing reputational risks that may arise and strategies to anticipate risk. Dissemination

TATA KELOLA PERUSAHAAN

pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokesperson* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Perseroan.

Target dan Inisiatif Strategis Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2016

Manajemen risiko yang diterapkan Bank akan dilakukan dengan tujuan dapat memberikan informasi mengenai eksposur risiko, kajian risiko, dan mitigasinya secara akurat, komprehensif, *up to date*, dan tepat dengan terus mengembangkan *tools* dan fungsinya, sehingga *risk awareness* atau kesadaran atas pelaksanaan aktivitas Bank berbasis risiko di semua unit kerja semakin meningkat.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Perusahaan serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko perusahaan. Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko perusahaan dan perkembangannya serta memberikan perhatian penuh atas langkah-langkah perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan. Demikian pula terhadap strategi dan kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan, senantiasa dievaluasi secara berkala agar senantiasa sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan perusahaan.

of material or important information for customers is delivered in accordance to guidelines issued by the Corporate Secretary providing steps for frontliners and spokesperson, thus information is explained correctly and in proportion to customers.

Target and Strategic Initiative of Risk Management Activity in 2016

Risk Management applied by the Bank is conducted with the aim of providing information on risk exposure, risk review, and mitigation that is accurate, comprehensive, up to date and exact. This is performed by constantly developing tools and their functions, hence risk awareness of the Bank's risk-based activities is increased at all work units.

Evaluation of Risk Management System Implementation

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation at the Company and ensuring the adequacy of the application of risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Company. In order to execute its duties and responsibilities, the Board of Commissioners and Board of Directors constantly strive to evaluate Corporate Risk Profile Report and its development and give full attention on improvement measures and the required follow-up. The Company's risk management strategy and policy is also evaluated on a regular basis to remain current with the business development and the needs of the Company.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif adalah tanggung jawab dari seluruh unit kerja Bank Artha Graha Internasional baik unit kerja operasional maupun unit kerja pendukung dengan mematuhi setiap prosedur maupun peraturan yang berlaku. Efektifnya sistem pengendalian internal di Bank Artha Graha Internasional juga didukung adanya pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan pengendalian internal secara umum, Direksi dan Manajemen yang mengerti dengan baik tujuan perusahaan terkait dengan kinerja, target, tingkat profitabilitas, sampai dengan keamanan sumber daya aset. Di samping itu, Laporan Keuangan Bank Artha Graha Internasional yang dipublikasikan dipastikan telah sesuai dengan standar umum yang berlaku di Indonesia dengan secara berkala diaudit oleh auditor independen yang terpercaya.

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units of the Bank. All prevailing procedures and regulations must be complied with. The effectiveness of Bank Artha Graha Internasional's internal control system is also supported through the supervision of the Board of Commissioners on the execution of the internal control in general; by the Directors and Management who have understanding of the company's objective related to performance, target, profitability, as well as asset resources. Furthermore, the published version of Bank Artha Graha Internasional's Financial Statement is assured to be in compliance with prevailing general standards in Indonesia as it is audited on a regular basis by trusted independent auditors.

Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional mempunyai peran signifikan dalam penerapan pengendalian internal agar dapat berjalan efektif. Berikut adalah peran masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pengendalian internal Bank.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap penerapan sistem pengendalian internal, sebagai berikut :

1. Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank secara keseluruhan.
2. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
3. Memastikan kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko Bank.
4. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

Supervision of the Management and Control Culture

Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have a significant role in the implementation of internal control, to ensure that it is carried out effectively. The following are the respective roles of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Bank's internal control.

Board of Commissioners

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is responsible for performing supervision of the implementation of internal control as follows:

1. Ratify and review the Bank's policy and overall business strategy on a regular basis.
2. Evaluate and/or update the policy, strategy, and framework of risk management.
3. Ensure that Bank's remuneration policy is in accordance with Bank's risk management strategy.
4. Prepare, determine, and update the organizational structure; establish duties and responsibilities of respective units, as well as ensuring HR quantity and quality adequacy to support the implementation of effective risk management.

5. Pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Direksi serta memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern.
6. Memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal.

Direksi

Direksi Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dengan baik, sebagai berikut:

1. Melaksanakan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi.
2. Mengembangkan Budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.
3. Menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi.
4. Menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja.
5. Memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
6. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan, menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai kebijakan atau arahan dari Dewan Komisaris.
7. Mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.

Kultur Pengendalian

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu kultur organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai Bank Artha Graha Internasional mengenai pentingnya pengendalian internal yang berlaku di Bank. Dalam rangka menciptakan budaya pengendalian internal yang efektif, Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen pribadi yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat;
2. Memastikan SDM telah dikelola dengan baik, termasuk dalam proses penempatan pegawai telah sesuai dengan ketrampilan, pengetahuan dan perilakunya;

5. Supervise the implementation of the Board of Directors' strategic policy as well as ensuring that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendation from Internal Audit Unit.
6. Ensure that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the Internal Control System implementation.

Board of Directors

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is responsible for ensuring that internal control is performed well, namely:

1. Perform policy, strategy, and framework of risk management approved by Board of Commissioners as well as conducting evaluation.
2. Develop Risk Management Culture including risk awareness at all levels of the organization
3. Create an objective disclosure culture on operational risk at all organizational elements.
4. Establish reward policy including effective remuneration and punishment integrated in the performance assessment system.
5. Maintain organizational structure that reflects clear reporting authority, responsibility, and relation.
6. Control, maintain and manage the Company's assets, creating an internal control structure, ensuring the implementation of the internal audit function and following up on internal audit findings in accordance with policies or directives of the Board of Commissioners.
7. Developing procedure to identify, measure, monitor, and control the risk faced by the Bank.

Control Culture

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for increasing the work ethic and integrity as well as creating an organizational culture that to all employees of Bank Artha Graha Internasional and emphasizing on the importance of internal control applicable in Bank. In order to create an effective internal control culture, Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional conduct the following measures:

1. Have the personal commitment for the sound development of the Bank
2. Ensure that HR is well managed, including ensuring that the employee placement process is in accordance with skill, knowledge, and conduct.

3. Meningkatkan kesadaran seluruh pegawai mengenai pentingnya efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan selanjutnya pegawai mengkomunikasikan pada pihak manajemen yang terkait mengenai setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank.

3. Raising awareness of all employees about the importance of the effective implementation of duties and responsibilities of respective employee, and in turn, employees are expected to communicate to relevant parties on issues in the operational activities of the Bank.

Identifikasi dan Penilaian Risiko

Agar pengendalian internal dapat berjalan efektif, Bank Artha Graha Internasional secara berkala melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Penilaian risiko dilakukan pula oleh auditor internal sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh.

Pengendalian internal perlu dikaji ulang secara tepat dalam hal terdapat risiko yang belum dikendalikan, baik risiko yang sebelumnya sudah ada maupun risiko yang baru muncul. Pelaksanaan kaji ulang tersebut antara lain dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian target atau efektivitas pengendalian internal dalam kegiatan operasi dan organisasi Bank Artha Graha Internasional.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi Operasional

Kegiatan pengendalian Bank Artha Graha Internasional melibatkan seluruh pegawai termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian mencakup diantaranya penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian, proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari. Kegiatan pengendalian tersebut bertujuan membantu Direksi dan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank.

Selain pengendalian, pemisahan fungsi juga dilakukan Bank Artha Graha Internasional agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan atas pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Pemisahan fungsi

Risk Identification and Assessment

To allow internal control to run effectively, Bank Artha Graha Internasional regularly performs risk identification and assessment on matters that can affect the achievement of goals. Risk assessment is also performed by internal audit hence the audit scope is broader and comprehensive.

Internal control should be reviewed accurately in case there are risks that are not controlled, both previously known risks as well as new risks. The performance of the review is conducted through continuous evaluation on the influence of each change in the environment and condition, as well as the impact on meeting goals or the effectiveness of internal control in the operations and organization of BAGI.

Control Activity and Segregation of Operational Function

The control activity at Bank Artha Graha Internasional involves all employees, including Directors. Some of the control activities include setting control policies and procedures, early verification process to ensure that policies and procedures are consistently applies. Control is part of the Bank's daily functions and activities and cannot be separated. The objective of control activity is to assist Directors and Commissioners of Bank Artha Graha Internasional in managing and controlling risk that can impact performance or create losses for the Bank.

Apart from control, segregation of function is also applied by Bank Artha Graha Internasional to ensure that employees do not have the advantage or opportunity to commit or conceal errors. This is applied at all levels of the organization and in each operational phase and activity. Segregation of function means avoiding transfer of authority and responsibilities

TATA KELOLA PERUSAHAAN

dengan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (conflict of interest) merupakan salah satu syarat yang dipenuhi Bank Artha Graha Internasional agar sistem pengendalian internal dapat berjalan efektif.

Sistem Akuntansi/Keuangan, Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai diperlukan agar dapat mengidentifikasi dengan baik masalah yang mungkin timbul dan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data akunting, secara berkala setiap bulan Divisi *Financial Control* melakukan rekonsiliasi antara data akunting dengan sistem informasi manajemen agar apabila terjadi penyimpangan dapat segera diinvestigasi dan di atasi permasalahannya. Direksi Bank Artha Graha Internasional juga bertanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan dan sistem informasi manajemen yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur.

Bank Artha Graha Internasional juga selalu berupaya menjaga keefektifan dalam komunikasi atas informasi baik komunikasi di lingkungan Bank Artha Graha Internasional sendiri maupun komunikasi dengan pihak luar yang terkait dengan program kerja, proyek, maupun kegiatan lainnya. Bank Artha Graha Internasional telah melakukan forum komunikasi internal antara lain melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Komite Audit dan rapat-rapat lainnya atau melalui pelaporan formal.

Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi

Bank Artha Graha Internasional selalu melakukan pemantauan atas efektivitas pengendalian internal yang setiap hari diterapkan oleh masing-masing Divisi dan secara berkala dievaluasi SKAI. SKAI memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank, serta bertanggung jawab dalam mengawal pencapaian tujuan Bank sesuai visi dan misi Bank, melalui pendekatan yang sistematis khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses pengelolaan. **(Dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan bagian Laporan Internal Audit dalam Laporan Tahunan ini).**

that may cause a conflict of interest. This is one of the requirements complied by Bank Artha Graha Internasional for effective internal control.

Accounting/Financial System, Information and Communication

Accounting, information, and adequate communication systems are required in order to properly identify issue arising and as a means of information exchange in the framework of implementation of the duties in accordance with their respective responsibilities. To ensure the accuracy and consistency of accounting data, on a regular basis, every month Financial Control Division carries out reconciliation between the accounting data and management information system so that if any deviations can be immediately investigated and resolved. The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is also responsible for leading and directing accounting and reporting activities in order to have proper financial and supervision system, policies and procedures to generate financial information and management information system in a timely, complete, consistent, reliable and scalable manner.

Bank Artha Graha Internasional also constantly strives to maintain the effectiveness of the communication on the information both for communication among Bank Artha Graha Internasional itself as well as communication with external parties related to work program, projects and other activities. Bank Artha Graha Internasional has conducted an internal communication forum through Board of Commissioners Meeting, Board of Directors Meeting, Audit Committee Meeting, and other meetings or through formal reporting.

Monitoring and Evaluation Activity

Bank Artha Graha Internasional constantly monitors the effectiveness of daily internal controls applied by respective division and are regularly evaluated by the Internal Audit Unit. Internal Audit Unit has an important role to safeguard and secure the Bank's business activities, and is responsible in safeguarding the achievement of Bank's goals and mission in accordance with the Bank vision, in particular through a systematic approach to evaluate and improve the effectiveness of internal control, risk management, and management process. **(Can be viewed in the Corporate Governance Chapter in the Internal Audit Report section of this annual report).**

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Bank senantiasa melakukan evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal di Perseroan dan memberikan usulan perbaikan dalam mencapai peningkatan yang berkelanjutan dari setiap proses lini yang ada. Segala sesuatu terkait dengan permasalahan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direksi. Langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang telah dibentuk.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perseroan senantiasa melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Satuan Kerja Audit Internal, Kontrol, Manajemen Risiko, serta Kepatuhan.

Pengendalian internal dilakukan diantaranya:

- Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan internal perusahaan, melalui pemeriksaan operasional secara periodik dan harian dengan penerapan *back end control*.
- Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan eksternal perusahaan, dengan mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.
- Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara bertahap, untuk memastikan :
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Satuan Kerja Audit Internal (SKAI):
 - Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - Melakukan pemeriksaan sampling secara periode dan berdasarkan basis risiko.

Kesesuaian Pengendalian Internal dengan Kerangka COSO

Sistem pengendalian internal Bank Artha Graha Internasional telah mengadopsi prinsip COSO (*Committee*

Evaluation of Effectiveness of Internal Control

The Bank consistently performs evaluation of the implementation of the internal control system of the Company and provides improvement suggestions to achieve better and sustainable results from all process at all lines. All matters related to the issue of internal control adequacy has been reported to the Directors. Follow-up measures have been performed to minimize risk. A report was also submitted to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

The evaluation of an effective Internal Control System consists of continuous monitoring on the overall effectiveness of the execution of the internal control. Monitoring of the Bank's main risk shall be prioritized and functions as part of the Bank's daily activities, including regular evaluation, by both operational work units, as well as Internal Audit Unit, Control, Management Risk, and Compliance.

Internal control is performed, among others, as follows:

- Adherent monitoring by Control Division for monitoring the Company's compliance with internal provisions, through operational inspection, both on a daily as well as periodic basis, applied with a back end control.
- Adherent monitoring by Compliance Division for monitoring the Company's compliance with external provisions, through prevention of deviations committed by the management in relation to prudential principles.
- Risk Management Division conducts gradual reviews to ensure:
 - Adequacy of risk management framework.
 - Accuracy of risk assessment methodologies.
 - Adequacy of risk management information system.
- Internal Audit Unit (SKAI):
 - Conduct regular review on risk management implementation.
 - Conduct sampling inspection periodically and based on risk.

Conformity of Internal Control with COSO Framework

Bank Artha Graha Internasional has adopted the COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring activities*. Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO sejalan dengan Elemen Sistem Pengendalian Intern Bank dalam Surat Edaran BI No. 5/22/DPNP, tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Elemen Sistem Pengendalian Intern Bank tersebut diterapkan Bank Artha Graha Internasional dalam bentuk:

Commission) principles for its internal control system. These principles are, namely, the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities. The five elements of internal control as referred to by COSO are in accordance with Bank's Internal Control System Elements in BI Circular Letter No. 5 / 22 / DPNP, dated September 29, 2003 on the Guidelines for Internal Control System Standard for Commercial Banks. Bank Internal Control System Elements are implemented by Bank Artha Graha Internasional in the following form:



Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Memperhatikan ketentuan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dalam mewujudkan serta menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank maka diperlukan adanya anggota Direksi Perseroan yang ditugaskan sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan yaitu Direktur Kepatuhan, dan adanya Satuan Kerja Kepatuhan (Divisi Kepatuhan) yang berperan sebagai *supporting unit* atau *strategic business partner* Bank, memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi kepatuhan bank dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan (compliance culture) untuk mengelola risiko kepatuhan, dalam pelaksanaannya menjadi lebih *forward looking* dan lebih *sensitive*.

Considering the Bank Indonesia provision No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank, in creating and enforcing implementation of prudent principles in the management of the bank, it is therefore necessary to assign members of the Board of Directors as the Director in charge of the Compliance Function, namely the Compliance Director, and Compliance Unit (Compliance Division), which acts as a supporting unit or a strategic business partner of the bank; has duties and responsibility to implement the compliance function of the bank in order to support the creation of a compliance culture to manage compliance risk, in practice to be more forward looking and more sensitive.

Dalam rangka melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, Bank Artha Graha Internasional telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan kepada Akta PKR No. 225 tanggal 28 November 2014 dan Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015.

In an effort to perform good corporate governance, Bank Artha Graha Internasional has appointed a member of the Board of Directors as the Compliance Director based on PKR Act No. 225 dated November 28, 2014 and Approval Letter from the Financial Services Authority No. SR-36/D.03/2015 dated March 16, 2015.

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan. Selanjutnya, dalam mewujudkan dan menegakkan serta menumbuhkan terlaksananya budaya kepatuhan, Bank Artha Graha Internasional mempunyai komitmen untuk mendorong budaya kepatuhan antara lain dengan meningkatkan kualitas sumber daya melalui pelatihan dan sosialisasi peraturan, serta mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan, prosedur, dan penerapan kode etik.

Berikut adalah struktur organisasi Divisi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional:

Organization Structure of Compliance Function

In carrying out the duties and responsibilities, Compliance Director is assisted by the Compliance Division. Furthermore, to achieve, uphold and foster the implementation of a compliance culture, Bank Artha Graha Internasional is committed to promoting a compliance culture, among others, by improving the quality of the resources through training and socialization of the regulation, as well as evaluating and improving policies, procedures, and implementation of the code of conduct.

The following is the organizational structure of Bank Artha Graha Internasional Compliance Division:



Profil Kepala Divisi Kepatuhan

Profil Beliau dapat dilihat pada Profil Pejabat Eksekutif.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan yang dijalankan Bank Artha Graha Internasional telah mencakup aspek berikut.

1. Memantau secara rutin regulasi terkini serta mensosialisasikannya kepada seluruh Divisi dan Cabang melalui pelatihan/sosialisasi atau secara tertulis melalui memo atau Media *Online*.
2. Melakukan analisa secara rutin dan memberi masukan terhadap regulasi baru yang berdampak signifikan terhadap Bank Artha Graha Internasional untuk disampaikan kepada Manajemen dan unit kerja terkait agar dapat ditindaklanjuti.
3. Melakukan *review* serta usulan perbaikan (jika diperlukan) secara rutin terhadap kebijakan serta sistem dan prosedur internal untuk memastikan seluruh sistem dan prosedur bank telah sesuai dengan regulasi yang berlaku.
4. Melakukan *review* secara rutin terhadap Permohonan kredit dari cabang dengan kriteria tertentu sesuai ketentuan internal yang berlaku.
5. Melakukan *review* secara rutin terhadap permohonan penyediaan dana dari Divisi *Treasury*.
6. Pemenuhan Kepatuhan terkait kesiapan atas pengembangan jaringan kantor dan mereview atas usulan Penerbitan produk baru atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja terkait.
7. Memantau terhadap rasio kepatuhan dalam rangka prinsip kehati-hatian Bank meliputi : Rasio Kewajiban Penyedia Modal (KPMM), Rasio *Net Performing Loan* (NPL), Rasio Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Posisi Devisa Netto (PDN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
8. *Monitoring* pelaksanaan penyelesaian Pengaduan Nasabah.
9. Memantau pelaksanaan terhadap penyampaian seluruh pelaporan kepada Bank Indonesia atau OJK yang dilaksanakan oleh unit kerja terkait, sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
10. Implementasi dan *monitoring* terhadap rekening yang dimiliki oleh Warga Negara Amerika untuk Pelaporan FATCA (Foreign Account Tax Compliance Act).
11. Memastikan Kepatuhan Bank terhadap pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan menyampaikan hasil tindak lanjut komitmen tersebut.

Profile of Head of Compliance Division

Can be viewed in the Executive Officers Profile.

Duty and Responsibility of Compliance Function

The compliance function performed by Bank Artha Graha Internasional covers the following aspects:

1. Routine monitoring of the latest regulation and socialization of such regulation to all Divisions and Branches through training/socialization or in written form through internal memos or Online Media.
2. Perform routine analysis and provide input on the latest regulation that can significantly impact the Bank, and submit to the management and relevant work units for further follow-up.
3. Perform review and improvement suggestions (if necessary) on a routine basis, towards policies and systems as well as internal procedures to ensure that all systems and procedures of the bank complies with prevailing provisions.
4. Conduct routine reviews on credit Proposals from branches with certain criteria in accordance with existing internal provisions.
5. Perform routine review of requests for funding from Treasury Division.
6. Compliance adequacy related to preparedness in developing office network and reviewing proposals to launch new products or activities proposed by relevant work units.
7. Monitor the compliance ratio to achieve Bank prudential principle, covering ratio: the Minimum Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loan Ratio, Minimum Reserve Requirement Ratio, Net Open Position Ratio, Legal Lending Limit Ratio, PPAP and Allowance for Impairment Losses.
8. Monitoring of Customer complaint resolution.
9. Monitor the process of submitting reports to Bank Indonesia or FSA by the relevant work unit, and the timeliness of the reporting.
10. Implementation and monitoring of accounts owned by US Foreign Citizens for FATCA reporting.
11. Ensure the Bank is in compliance with commitments given to Bank Indonesia, Financial Services Authority and submit the result of the commitment to follow up on issues.

12. Melakukan *monitoring* secara rutin terhadap penomoran CIF, pengisian data nasabah dan pengkinian data nasabah.
13. Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Transfer Dana dari & ke Luar Negeri (LTKL) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM).
14. Menindaklanjuti atas pemberian informasi terkait permintaan dari KPK, PPATK, Kantor Pajak, BI dan Lembaga lainnya.
15. Memantau regulasi terkini terkait pelaksanaan APU dan PPT serta melakukan penyesuaian terhadap kebijakan internal apabila diperlukan.
16. Memberikan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara rutin kepada seluruh karyawan baik karyawan baru, maupun karyawan yang harus mendapatkan pelatihan.

Pedoman Kerja Divisi Kepatuhan

Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan dalam mendukung tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan, Perseroan telah memiliki Pedoman Tata Kerja Divisi Kepatuhan yang selalu ditinjau ulang secara berkala. Program kerja terakhir mengacu pada Pedoman Tata Kerja Divisi Kepatuhan No. 10100.03.1 tanggal 31 Juli 2015 dengan Program kerja kepatuhan antara lain mengatur:

1. Peningkatan fungsi Kepatuhan pada setiap unit kerja dalam rangka meningkatkan budaya Kepatuhan sesuai GCG.
2. Perbaikan risiko kepatuhan dalam pelaksanaan praktek tata kelola Bank yang sehat untuk menekan risiko kerugian yang terjadi akibat penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur Bank.
3. Pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau Otoritas Berwenang lainnya.
4. Perbaikan dan pengembangan penerapan kegiatan APU dan PPT sesuai penerapan FATF terkait Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan, yaitu:

1. Satuan Kepatuhan harus independen
2. Pejabat dan staf di Satuan Kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi yang berpotensi terhadap konflik kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab fungsi kepatuhan.

12. Perform monitoring on a routine basis on CIF numbering, filling in process of customer data information and updating of customer data.
13. Report on Cash Transaction Activity, Funds Transfer to Offshore Account and Suspicious Financial Transaction.
14. Follow up on providing information requested from KPK, PPATK, Tax Office, BI and other institutions.
15. Monitor the latest regulation related to Money Laundering and CFT as well as perform adjustments on internal policies where necessary.
16. Provide training and socialization of Money Laundering and CFT on a routine basis to all employees, both existing and new, as well as to those who are required to be trained.

Work Guidelines of the Compliance Division

The effectiveness of the implementation of Duties and responsibilities of the compliance function in supporting the duties and responsibilities of Compliance Director, the Bank has established Guidelines for Compliance Division Work Regulation which are always reviewed periodically. The last work program refers to Guidelines for Compliance Division Work Regulation No. 10100-03-01 dated July 31, 2015, this compliance work program among other governs:

1. Increasing the Compliance function at all work levels in an effort to increase compliance culture in accordance with GCG.
2. Improvement of compliance risk in executing the Bank's sound governance to reduce loss risk as a result of deviating from Bank's procedures.
3. Fulfillment of Bank's commitment to Bank Indonesian, Financial Services Authority or other Authorities
4. Improve and develop the AML and CFT application in accordance with FATF implementation related to Money Laundering and Terrorism Financing.

Implementation of Commercial Bank's Compliance Function carried out by Compliance Division has met the established qualification, namely:

1. Compliance Unit shall be independent.
2. Officials and staff of the Compliance Unit are prohibited to be placed at the position which has conflict of interest potential in carrying out the responsibilities of the compliance function.

Pengembangan Kompetensi Divisi Kepatuhan

Competence Development Compliance Division

No No	Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Name of Employee Education and Development	Nama Penyelenggara Name of Organizer	Tanggal Penyelenggaraan Date of Event
1.	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dan Skema Pembiayaan Kewirausahaan Desa serta Kawasan Perdesaan Local Economy Development Strategy and Village and Village Area Entrepreneurship Financing Scheme	Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI) Provinsi Jawa Tengah Regional Leadership Council – Association of Village Government of Indonesia (APDESI) – Central Java Province	8-9 Januari 2016 8-9 January 2016
2.	Antisipasi dan Represi Kejahatan Melalui Internet pada Industri Keuangan Internet Crime Anticipation and Repression in the Financial Industry	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	13 Januari 2016 13 January 2016
3.	Diskusi Hukum “Pembukaan Rekening Bagi WNA dan Badan Hukum Asing Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI)” Legal Discussion: Account Opening for Foreign Residents and Foreign Companies according to BI Regulation (PBI)	Pusdiklat Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional Education and Training Center	13 Januari 2016 13 January 2016
4.	Sosialisasi Anti Narkoba Anti Drugs Socialization	Pusdiklat Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional Education and Training Center	23 Januari 2016 23 January 2016
5.	Sosialisasi Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (POJK) Socialization of Financial Services Authority Regulations (POJK)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	28 Januari 2016 28 January 2016
6.	<i>Pilot Project Kick Off Meeting First Step To Be a Sustainable Bank</i> Pilot Project Kick Off Meeting First Step To Be a Sustainable Bank	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	4 Februari 2016 4 February 2016
7.	Persiapan <i>System Integration Test (SIT)</i> dan <i>User Acceptance Test (UAT)</i> bagi penyalur, calon penyalur dan penjamin KUR System Integration Test (SIT) Preparation and User Acceptance Test (UAT) for distributors, candidate distributors, and KUR guarantor	Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembendaharaan Direktorat Sistem Manajemen Investasi Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Treasury, Directorate of Investment Management System	17 Februari 2016 17 February 2016
8.	<i>Dialogue with Experts and Practitioners in Germany a Renewable Energy Finance</i> Dialogue with Experts and Practitioners in Germany a Renewable Energy Finance	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional National Planning Development Agency	26 Februari 2016 26 February 2016
9.	Koordinasi Persiapan Operasional SIKIP bagi calon Penyalur KUR Operational Preparation Coordination SIKIP for candidate distributors of KUR	Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembendaharaan Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Treasury, Directorate of Treasury Information and Technology System	1 Maret 2016 1 March 2016
10.	Diskusi Panel Hambatan Investasi dan Pendanaan Proyek Energi Terbarukan di Indonesia Panel Discussion of Investment Obstacles and Financing of Renewable Energy Projects in Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	1 Maret 2016 1 March 2016
11.	<i>Workshop Tahap Awal Integrasi Aspek LST dan Struktur Organisasi</i> Workshop of Initial Integration Stage of LST and Organization Structure	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	2-3 Maret 2016 2-3 March 2016
12.	Diskusi terkait Pembiayaan Ramah Lingkungan di Bidang Kelapa Sawit Discussion related to Environmentally Friendly Financing in Palm Oil Sector	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	10 Maret 2016 10 March 2016

No No	Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Name of Employee Education and Development	Nama Penyelenggara Name of Organizer	Tanggal Penyelenggaraan Date of Event
13.	Dialog dengan Pakar dan Pelaksana Kegiatan Pendanaan Sektor Energi Baru dan Terbarukan Dialogue with Experts and Executors of Financing	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Otoritas Jasa Keuangan, GIZ National Planning Development Agency, Financial Services Authority, GIZ	5 -13 Maret 2016 5 -13 March 2016
14.	Sosialisasi PBI No.17/4/PBI/2015 tentang Pasar Uang Antar bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) dan PBI No.18/2/PBI/2016 tentang Transaksi Lindung Nilai Berdasarkan Prinsip Syariah (Hedging Syariah) Socialization of PBI Number 17/4/PBI/2015 on Interbank Money Market based on Syariah Principles and PBI Number 17/4/PBI/2015 on Hedging Transactions based on Syariah Principles (Hedging Syariah)	Bank Indonesia	14 Maret 2016 14 March 2016
15.	Diseminasi Peraturan Pemerintah No.2 th 2016 tentang Tata cara Penyampaian Data dan Informasi oleh Instansi Pemerintah dan/atau Lembaga Swasta Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Disemination of Government Regulation Number 2 year2016 on Procedures of Submitting Data and Information by Government Institutions and/or Private Institutions for the Prevention and Eradication of Money Laundering	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center	15 Maret 2016 15 March 2016
16.	Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016 (POJK) Socialization of Financial Services Authority Regulation 2016 (OJK)	Asosiasi Emiten Indonesia Asosiasi Emiten Indonesia	15 Maret 2016 15 March 2016
17.	<i>Focus Group Discussion Guidelines for Bioenergy Project Finance</i> Focus Group Discussion Guidelines for Bioenergy Project Finance	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources	31 Maret 2016 31 March 2016
18.	<i>Launching Buku Panduan dan Sosialisasi Peraturan terkait Pengembangan Sampah Menjadi Energi</i> Book Launching: Guidelines and Socialization Related to Creating Energy from Waste	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources	3 Mei 2016 3 May 2016
19.	<i>Invitation High-Level Forum on Implementing the SDGs in IDB Member Countries</i> Invitation High-Level Forum on Implementing the SDGs in IDB Member Countries	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional National Planning Development Agency	17 Mei 2016 17 May 2016
20.	<i>Palm Oil Master Class</i> Palm Oil Master Class	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	30 Mei - 1 Juni 2016 30 May - 1 June 2016
21.	TAL 2 Angkatan II "Efisiensi Energi" TAL 2 Batch II "Energy Efficiency"	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	5-7 April 2016 5-7 April 2016
22.	Peran Bank Dalam Mencegah kejahatan Perbankan Melalui Pengawasan Intern Terpadu Role of Bank in Preventing Bank Crime Through Integrated Internal Monitoring	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Communication Forum of Bank Compliance Directors	6-7 April 2016 6-7 April 2016
23.	<i>Focus Group Discussion Bioenergy Project Finance Guideline</i> Focus Group Discussion Bioenergy Project Finance Guideline	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources	31 Maret 2016 31 March 2016
24.	Edukasi dan Workshop laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU) Form Laporan Pejabat Eksekutif, Tenaga Kerja, Jaringan Kantor dan Laporan Publikasi Bank (BUK dan BUS) Education and Workshop of Head Office Reporting Forms(LKPBU) for Executive Officers, Manpower, Office Network and Bank Report Publication (BUK and BUS)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	26 April 2016 26 April 2016
25.	Workshop 3 Program <i>Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking</i> Workshop 3 Program Pilot Project Indonesia First Movers on Sustainable Banking	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	30 Mei - 1 Juni 2016 30 May - 1 June 2016

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No No	Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Name of Employee Education and Development	Nama Penyelenggara Name of Organizer	Tanggal Penyelenggaraan Date of Event
26.	Forum Koordinasi Keuangan Berkelanjutan 2016 Sustainable Financial Coordination Forum 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	2-3 Juni 2016 2-3 June 2016
27.	Forum Koordinasi Keuangan Berkelanjutan 2016 Sustainable Financial Coordination Forum 2016	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	2-3 Juni 2016 2-3 June 2016
28.	<i>Focus Group Discussion Penyusunan Kajian Project Finance untuk Pembangunan Infrastruktur Hijau</i> Focus Group Discussion Formulation of Project Finance Review for Green Infrastructure Development	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	27 Juni 2016 27 June 2016
29.	Diskusi Hukum Pelaksanaan <i>Buy Back Guarantee</i> Antara Bank dan Development Terkait Macetnya Debitur KPR Legal Discussion on the Execution of Buy Back Guarantee Between Bank and Developer related to Default of Debtors in Home Financing	Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional	29 Juni 2016 29 June 2016
30.	<i>Focus Group Discussion (FGD)</i> Focus Group Discussion (FGD)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	4 Agustus 2016 4 August 2016
31.	Rencana Pelaksanaan Kegiatan <i>2nd Counter Terrorism Financing Summit</i> Activity Planning for the 2 nd Counter Terrorism Financing Summit	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center	8-11 Agustus 2016 8-11 August 2016
32.	<i>Workshop Sistem Penyampaian Informasi nasabah Asing Dalam Rangka Implementasi Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)</i> Workshop on Information Submission System of Foreign Residents related to the Implementation of Foreign Account Tax Compliance (FATCA)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	15 Agustus 2016 15 August 2016
33.	Seminar Transformasi menuju Keuangan Berkelanjutan di Indonesia Seminar on Transformation towards Sustainable Finance in Indonesia	Transformasi untuk Keadilan Indonesia (TuK Indonesia)	18 Agustus 2016 18 August 2016
34.	<i>Credit Appraisal and Due Diligence Tools</i> Credit Appraisal and Due Diligence Tools	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	18-19 Agustus 2016 18-19 August 2016
35.	Seminar Transformasi Menuju Keuangan Berkelanjutan di Indonesia Seminar Transformation Towards Sustainable Finance in Indonesia	Transformasi untuk Keadilan Indonesia (TuK Indonesia)	18 Agustus 2016 18 August 2016
36.	<i>Workshop IV "Credit Appraisal and Due Dilligence Tools"</i> Workshop IV "Credit Appraisal and Due Dilligence Tools"	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	18-19 Agustus 2016 18-19 August 2016
37.	Pertemuan Tahunan dengan Kantor Pengelola Daftar Hitam (KPDHN) Annual Meeting with Managing Office for Black List (KPDHN)	Bank Indonesia	29 Agustus 2016 29 August 2016
38.	<i>Seminar on Export Control and Related Sanctions</i> Seminar On Export Control And Related Sanctions	<i>Embassy of the United State of America</i> Embassy of the United State of America	30 Agustus 2016 30 August 2016
39.	Sosialisasi Ketentuan Bank Umum (POJK dan SEOJK) Socialization of Commercial Banks Regulation (POJK and SEOJK)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	31 Agustus – 1 September 2016 31 August – 1 September 2016
40.	Peluncuran <i>Microsite Forest & Finance</i> Launching of Microsite Forest & Finance	Transformasi untuk Keadilan Indonesia (TuK Indonesia) (Transformation for Indonesia Justice TuK)	8 September 2016 8 September 2016
41.	<i>Workshop "Financing Renewable Energy Project : Know the Risks, Seize the Opportunities"</i> Workshop "Financing Renewable Energy Project : Know the Risks, Seize the Opportunities"	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	19 September 2016 19 September 2016
42.	UU & Peraturan Tentang Kredit dalam Program Pelatihan <i>Human Capital Development Program (HCDP-II)</i> Legislation and Regulation On Credit in the Training of Human Capital Development Program	Pusdiklat Bank Artha Graha Internasional Education and Training Center of Bank Artha Graha Internasional	23 September 2016 23 September 2016
43.	Pelatihan Materi <i>Sustainable Banking</i> Training of Sustainable Banking	Pusdiklat Bank Artha Graha Internasional Education and Training Center of Bank Artha Graha Internasional	8 Oktober 2016 8 October 2016

No No	Nama Pendidikan dan Pengembangan Karyawan Name of Employee Education and Development	Nama Penyelenggara Name of Organizer	Tanggal Penyelenggaraan Date of Event
44.	<i>Coaching Clinic</i> siPINA dalam Rangka Implementasi <i>Foreign Account Tax Compliance Act</i> (FATCA) Coaching Clinic siPINA related to Implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	10 Oktober 2016 10 October 2016
45.	Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia terkait Transaksi Valuta Asing Socialization on Bank Indonesia Regulation related to Foreign Exchange Transaction	Bank Indonesia	19 Oktober 2016 19 October 2016
46.	Sosialisasi Pokok-Pokok Ketentuan Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa (LLD) Bank dan Nasabah Socialization of Main Points of Monitoring of Foreign Exchange Activity (LLD) of the Bank and Customers	Bank Indonesia	26 Oktober 2016 26 October 2016
47.	<i>Sharing Knowledge</i> "Penanganan Tindak Pidana Pencucian Uang" Sharing Knowledge "Handling Money Laundering Crime Actions"	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center	3-4 November 2016 3-4 November 2016
48.	Sosialisasi Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan dan Forum <i>Anti Fraud</i> serta <i>launching</i> Buku Memahami dan menghindari Dugaan Tindak Pidana Perbankan Socialization of Handling Bank Crime Allegations and Anti Fraud Forum as well as launching of Book on Understanding and Avoiding Allegations of Bank Crime	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	14 November 2016 14 November 2016
49.	Sosialisasi POJK dan SEOJK Socialization of POJK and SEOJK	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	17 November 2016 17 November 2016
50.	<i>Exclusive Roundtable Invitation: Winning The Battle Against Anti-Money Laundering</i> Exclusive Roundtable Invitation: Winning The Battle Against Anti-Money Laundering	SAS SAS	17 November 2016 17 November 2016
51.	Kerangka Pelaporan Keberlanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan (LJK) di Indonesia Framework of Continuous Reporting for Indonesian Financial Institutions (LIK)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	21 November 2016 21 November 2016
52.	Kegiatan <i>Sustainable Finance Award</i> (SFA) Tahun 2016 (Penyusunan Laporan Tahunan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) atau <i>Sustainable Reporting</i>) Sustainable Finance Award (SFA) Activity 2016 (Preparing Annual Report, Corporate Social Responsibility/ Sustainable Reporting)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	24 November 2016 24 November 2016
53.	Rencana Penerapan Penyampaian Informasi Pengguna Jasa Terpadu secara <i>online</i> Planning of the Implementation of Online Information Submission for Users of Integrated Services	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center	01 Desember 2016 01 December 2016
54.	International Seminar Sustainable Finance (ISSF) 2016 International Seminar Sustainable Finance (ISSF) 2016	Otoritas Jasa Keuangan dan International Finance Corporation Financial Services Authority and International Finance Corporation	1-2 Desember 2016 1-2 December 2016
55.	Sosialisasi IFEMC <i>Market Code of Conduct</i> (CoC) edisi Kedua Socialization of IFEMC Market Code of Conduct 2 nd edition	Indonesia Foreign Exchange Market Commitee (IFEMC)	8 Desember 2016 8 December 2016
56.	Pertemuan Anggota Dewan Komisiner Bidang edukasi dan perlindungan Konsumen dengan Forum Komunikasi Direktur kepatuhan Perbankan Meeting of Board of Commissioners responsible for education and consumer protection with the Communication Forum for Bank Compliance Directors	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	16 Desember 2016 16 December 2016

Pelaksanaan Tugas Divisi Kepatuhan Tahun 2016

Dalam rangka memastikan Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi seluruh Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, maka selama tahun 2016 aktivitas yang telah dilakukan Divisi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) ketentuan Bank Indonesia dan 82 (delapan puluh dua) ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terbaru telah di *upload* ke dalam Media *Online* Bank yang dapat diakses oleh seluruh Pegawai.
2. Usulkan untuk penyempurnaan pedoman internal terhadap ketentuan eksternal yang berlaku dan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) pedoman internal telah disempurnakan.
3. Telah dilakukan *review* kepatuhan terhadap permohonan kredit debitur sesuai limit yang telah ditetapkan sebanyak 318 (tiga ratus delapan belas) permohonan dan bidang *treasury* (Money Market Line, Foreign Exchange Line, Repurchase Agreement Line dan Commercial & Marketable Securities Line) sebanyak 42 (empat puluh dua) permohonan.
4. Pelaksanaan pengujian terhadap rasio kepatuhan atas prinsip kehati-hatian untuk KPMM, GWM, PDN, NPL, BMPK dan CKPN tidak terdapat pelanggaran.
5. *Monitoring* dan penyelesaian pengaduan Nasabah telah diselesaikan.
6. Memantau Penyampaian seluruh Pelaporan ke Bank Indonesia dan ataupun Otoritas Jasa Keuangan dan telah dilaporkan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan
7. *Monitoring* Implementasi FATCA, Tanggal 23 Agustus 2016 Bank Artha Graha Internasional melakukan pendaftaran *user id* pada aplikasi SiPINA. Bank Artha Graha Internasional telah melakukan uji *industrial test* dengan menggunakan data *dummy* tanggal 30 Agustus 2016.
8. Telah menindaklanjuti komitmen Bank sesuai hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 dan menyampaikan hasil tindak lanjut komitmen tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Compliance Division Duty Performance 2016

In order to ensure that Bank Artha Graha Internasional has complied with all the regulations of Bank Indonesia and other applicable legislation, and in order to implement the prudent principle, therefore during 2015 the activities carried out by Compliance Division are as follows:

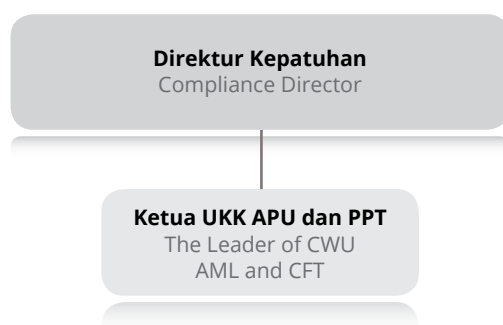
1. The latest 87 (eighty seven) provisions of Bank Indonesia and 82 (eighty two) Indonesia Financial Services Authority was uploaded into the Bank's Online media that is accessible for all Employees.
2. Proposing improvement of Internal guidelines to the applicable external provision and there were 39 (thirty nine) internal guidelines that were improved.
3. Compliance function has reviewed the compliance with the debtor's loan application was carried out in accordance with established limits on 318 (three hundred and eighteen) applications and 42 (forty two) application in treasury field (Money Market Line, Foreign Exchange Line, Repurchase Agreement Line and Commercial & Marketable Securities Line).
4. Implementation of test to compliance ratio on the prudent principle for Minimum Capital Adequacy, Minimum Statutory Reserves, Net Open Position (NOP), NPL, Legal Lending Limit (LLL) and Allowance for Impairment Losses shows that there is no violation.
5. Monitoring and settlement of Customer complaint that has been settled.
6. Monitoring Submission of all Reporting to Bank Indonesia and or the Indonesia Financial Services Authority and such reporting has been reported in accordance with the deadline established.
7. Monitoring Implementation of FATCA, Bank is registered in Internal Revenue Service (IRS) with FATCA ID of CM3CC4 and Global Intermediary Identification Number (GIIN) of CM3CC4.99999.SL.360 including the appointment of Responsible Office (RO).
8. Has followed-up on the Bank's commitment in response to the result of the Financial Services Authority examination for the year 2016, and has submitted the result of the follow-up commitment to the Financial Services Authority.

Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Anti Money Laundering Program (APU)
and Combating The Financing of Terrorism (PPT)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank Umum bahwa, Bank wajib membentuk unit kerja khusus dan/atau menunjuk pejabat Bank yang bertanggungjawab atas penerapan program APU dan PPT. Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Unit Kerja Kepatuhan (UKK) APU dan PPT yang beranggotakan sebanyak 108 (seratus delapan) orang, terdiri dari 5 (lima) orang Pelaksana di Kantor Pusat sedangkan selebihnya berada di setiap Kantor Cabang maupun Kantor Cabang Pembantu, dengan Ketua UKK APU & PPT 1 (satu) orang yang merupakan Kepala Divisi Kepatuhan. Ketua UKK APU & PPT bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

In accordance with Bank Indonesian Regulation No. 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 on the implementation of Anti Money Laundering Program and on Combating the Financing of Terrorism of Commercial Banks, Banks are required to establish special work units and/or appoint Bank officer who is responsible in implementing the AML and CFT programs Bank Artha Graha Internasional has established at Compliance Work Unit (CWU) for AML and CFT comprising of 108 (one hundred and eight) people, with a total of 5 (five) managers at the Head Office while the rest is placed at all Branch Offices as well as Sub-branch Offices with one Leader of CWU AML and CFT who is the head of the Compliance Division. The Leader of CWU AML and CFT is responsible to the Compliance Director.



Implementasi APU dan PPT

Divisi Kepatuhan merupakan unit kerja independen yang mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan di Perseroan, termasuk di dalamnya mengkoordinasikan penerapan ketentuan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Bank Artha Graha Internasional telah mengimplementasikan APU dan PPT dengan berlandaskan pada 5 (lima) Pilar sebagai berikut.

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Fungsi pelaksanaan pengawasan penerapan APU dan PPT telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap laporan triwulanan yang disampaikan oleh Unit Kerja Kepatuhan (UKK) APU dan PPT.

Implementation of AML and CFT

Compliance Division is an independent unit which coordinates compliance risk management in the Company, including coordinates the implementation of the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) provisions. Bank Artha Graha Internasional has implemented AML and CFT referring to 5 (five) Pillars namely:

1. Active supervision of Board of Directors and Board of Commissioners

The functions of implementation, supervision, application of AML and CFT have been carried out by the management by providing recommendations on the quarterly reports submitted by the AML and CFT Compliance Work Unit (CWU).

2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang terakhir tertuang dalam Surat Edaran Operasi (SEO) No. 138.04.0 tanggal 28 Oktober 2016 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, pelaksanaannya terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. UKK APU dan PPT secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap:

- a. Penomoran *Customer Identification File* (CIF) nasabah dengan menganut *single CIF*
- b. Kelengkapan data nasabah baru pada *system* Alphabits dan pengkinian data nasabah.
- c. *Monitoring* terhadap transaksi keuangan nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan.
- d. *Monitoring* nasabah berisiko tinggi (High Risk Customer).

3. Pengendalian Internal

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT pada Kantor Cabang dan hasil pemeriksaan disajikan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI. Terhadap temuan tersebut telah ditindak lanjuti oleh Kantor Cabang.

4. Sistem Informasi Manajemen

Pengembangan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik nasabah dan pola transaksi yang dilakukan oleh nasabah terus dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini sedang dikembangkan aplikasi baru untuk mendukung pelaksanaan APU dan PPT terkait adanya perubahan *core banking* ke T24.

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan APU dan PPT terus dilakukan mengingat terdapat karyawan baru dan pelatihan berkala bagi karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah. Sebagaimana telah ditetapkan bahwa untuk mempercepat pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan APU dan PPT tersebut bagi karyawan yang belum mendapat pelatihan akan diberikan oleh Kepala Kantor Layanan atau Pemimpin Cabang di Kantor Cabang masing-masing sedangkan pelatihan oleh Divisi Kepatuhan dilakukan jika ada pedoman atau ketentuan baru yang terkait APU-PPT sebagai *refreshment*. Jumlah pelatihan APU-PPT oleh Divisi Kepatuhan selama tahun 2016 sebagai berikut:

2. Policy and Procedure

Policies and procedures for the implementation of AML and CFT program are outlined in the Circular Letter of Operation No. 138.03.0 on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism. The implementation is carried out consistently and continuously. AML and CFT Compliance Unit on regular basis conducts audit on:

- a. The numbering of Customer Identification File (CIF) by applying single CIF;
- b. The new customer data completion in Alphabits system and updating customer data.
- c. Monitoring on customer financial transaction to detect suspicious transactions.
- d. Monitoring High Risk Customer.

3. Internal Control

Internal Audit Unit has conducted a regular audit on the effectiveness of AML and CFT program at branch offices and the audit results are presented in the Internal Audit Unit's Audit Result. Branch Office has followed up such findings.

4. Management Information System

Development of information system that can effectively identify, analyze, monitor and present a report on the characteristics of customer and patterns of transactions conducted by customers through the AML application is constantly carried out in accordance with both internal and external requirement. AML Application is used by all offices, related to the reporting system to PPATK through GRIPS PPATK application, Bank has complied with reporting regulation in accordance with version required by PPATK.

5. Human Resources and Training

In improving the quality of human resources, AML and CFT training is constantly carried out given that there are new employees and regular training for employees who deal directly with customers. In order to accelerate the implementation of socialization and introduction of AML and CFT for employees who have not received such training then it will be presented by Operations officer at the respective Branch Office while for training by the Compliance Division if there are new guidelines or provisions related to AML-CFT as a refreshment. Total AML-CFT training by Compliance Division during 2016:

No No	Peserta Pelatihan Training Participant	Tahun 2016 Year 2016	
		Jumlah Peserta Amount of Participants	Tanggal Pelaksanaan Date of Event
1	Peserta Program Pendidikan ATP II ATP II Education Program Participants	17	09 Agustus 2016 09 August 2016
2	Peserta Program Pendidikan HCDP II HCDP II Education Program Participants	33	15 Agustus 2016 15 August 2016
3	Peserta Program Pendidikan Dasar <i>Customer Service</i> dan <i>Teller</i> Customer Service and Teller Basic Education Program Participants	32 36 31 3 3 1 26 24 21 6	16 Mei 2016 16 May 2016 31 Mei 2016 31 May 2016 18 Juni 2016 18 June 2016 29 Agustus 2016 29 August 2016 31 Agustus 2016 31 August 2016 03 Oktober 2016 03 October 2016 22 Oktober 2016 22 October 2016 02 November 2016 02 November 2016 23 November 2016 23 November 2016 22 Desember 2016 22 December 2016
4	<i>Refreshment</i> APU PPT Refreshment AML CFT	47 42 46	17-18 Mei 2016 17-18 May 2016 7-8 Juni 2016 7-8 June 2016 21-22 Juni 2016 21-22 June 2016
5	Karyawan Cabang Renon Bali Renon Bali Branch Employee	12	15 Maret 2016 15 March 2016
6	Karyawan Cabang Pembantu Sunset Road Sunset Road Branch Employee	10	22 Maret 2016 22 March 2016
	Jumlah / Amount	390	

Aktivitas UKK Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016, aktivitas yang dilakukan oleh UKK APU dan PPT antara lain:

1. Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai, Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) secara rutin.
2. Menindaklanjuti Surat permintaan data informasi nasabah dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan PPATK serta surat permintaan pemblokiran harta kekayaan penanggung pajak yang tersimpan pada Perseroan yang dikirimkan oleh Kantor Perpajakan.

Compliance Unit Activity in 2016

During 2016, activities performed by AML and CFT units were, among others:

1. Reporting Cash Financial Transactions, Suspicious Transactions and Transfer of Funds from and to Abroad to the Center for Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) on a regular basis.
2. Following up on Letter requesting customer information data from the Corruption Eradication Commission (KPK) and INTRAC as well as the letter requesting blocking of assets of the tax guarantor deposited in the Company submitted by the Tax Office.

Permasalahan Hukum

Legal Issues

Sepanjang tahun 2016, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

During 2016, civil and criminal lawsuits that were settled (legally enforceable) and still in the settlement process, were as follows:

Tabel Permasalahan Hukum
Legal Issues Table

No No	Permasalahan Hukum Legal Issue	Jumlah Amount		
		Perdata Civil	Pidana Criminal	Hubungan industrial Industrial Relations
1	Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (has enforceable legal rights)	-	-	-
2	Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	10	-	-
	Total	10	-	-

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank Artha Graha Internasional dan telah diajukan melalui proses hukum selama tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Important Cases Faced by the Company

Civil and Criminal legal cases faced by Bank Artha Graha Internasional and has been filed through legal proceedings in 2016 were as follows:

Tabel Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan
Important Legal Cases Faced by the Company Table

No No	Pokok Perkara/ Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Resolvment Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan Impact to the Company	Sanksi administrasi Administrative Sanction
1	472/Pdt.Plw/2015/PN.Bks tanggal 29-09-2015 Debitur: PT Megalestari Unggul (eks Kantor Pusat Operasional Sudirman) 472/Pdt.Plw/2015/PN.Bks dated 29-09-2015 Debitur: PT Megalestari Unggul (ex KPO Branch)	Perlawanan terhadap Permohonan Eksekusi Hak Tanggungan yang diajukan Bank Artha Graha Internasional di Pengadilan Negeri Bekasi. Tanggal 23 Agustus 2016: Amar Putusan: Intinya Menolak sebagian Gugatan Pelawan. Tanggal 2 September 2016: Bank menyatakan Banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung melalui Pengadilan Negeri Bekasi. Belum ada pemberitahuan putusan banding dari pengadilan. Resistance to the Application of Execution of Security Rights submitted by Bank Artha Graha Internasional in Bekasi Court. Dated 23-08-2016. Verdict: Conclusion is Rejection of some Claims Date. 02-09-2016: BAG states its appeal to PT. Bdg through Bekasi Court. There has been no notice of appeal from the court.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction

No No	Pokok Perkara/ Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Resolvment Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan Perusahaan Impact to the Company	Sanksi administrasi Administrative Sanction
2.	101/Pdt.G.Bth/2013/ PN.Jkt.Sel Debitur: PT Anzawara Satria (Kantor Pusat Operasional Sudirman) 101/Pdt.G.Bth/2013/ PN.Jkt.Sel Debitur: PT Anzawara Satria (Sudirman Branch)	Bantahan atas permohonan Eksekusi yang diajukan Bank Artha Graha Internasional terhadap jaminan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan alasan; perbedaan perhitungan kewajiban yang menurut perhitungan debitur sebesar Rp100.736.372.326. debitur tidak setuju dengan perhitungan bank sebesar Rp107.292.658.957.- Putusan tanggal 26 Oktober 2014 Gugatan Penggugat ditolak. (Bank Artha Graha Menang). Penggugat ajukan Banding. Putusan Perkara Banding No. 221/Pdt/PT.DKI tgl. 29 Juni 2015: "...Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan..." (Bank Artha Graha Internasional Menang). Informasi dari Pengadilan Negeri, Penggugat menyatakan Kasasi tanggal 27 Oktober 2015 dan Penggugat belum menyerahkan Memori Kasasi. The denial of the request for the execution lodged by BAGI against the guarantee in District Court of South Jakarta reason: The difference in calculation of liabilities according to the calculation of the debtor of Rp100,736,372,326. The debtor does not agree with the bank calculation of Rp107,292,658,957.- The verdict of the date. 26-10-2014 The Plaintiff's claim was rejected. (Bank Artha Graha Internasional Wins). Plaintiff submits Appeals. Decision Case No. 221 / Pdt / PT.DKI dated. June 29, 2015: "... Supports the Decision of District Court of South Jakarta..." (Bank Artha Graha Internasional Wins). Information from the PN Plaintiff declared that the Cassation dated December 27, 2010 and the Plaintiff has not submitted the Notice of Cassation.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
3.	573/Pdt.G/2014/PN.Jkt. Sel, tanggal 03-10- 2014 Debitur: PT Megalestari Unggul (eks Kantor Pusat Operasional Sudirman) 573/Pdt.G/2014/PN.Jkt. Sel, dated 03-10- 2014 Debitur: PT Megalestari Unggul (ex KPO Branch)	Putusan tanggal 21 Oktober 2015 : "...Gugatan Penggugat Tidak dapat diterima..." (Bank Artha Graha Internasional Kalah). Bank Artha Graha Internasional telah mengajukan Permohonan Banding tanggal 29 Oktober 2015. Lawan Ajukan Kontra Banding tanggal 9 Februari 2016, belum ada pemberitahuan Putusan Banding dari pengadilan. The Verdict Date: October 21, 2015: "... Claims of the Plaintiffs Unacceptable ..." (Bank Artha Graha Internasional Lost). Bank Artha Graha Internasional has filed an Appeal on October 29, 2015. Another Appeal Dated 09.02.2016, No notice of appeal from Court.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
4.	640/Pdt.G/2014/PN.Jkt. Sel tanggal 30-10-2014 debitur an. PT Anzawara Satria (Kantor Pusat Operasional Sudirman) 640/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel dated 30-10-2014 Debitur: PT Anzawara Satria (KPO Branch)	Putusan tanggal 7 Oktober 2015 : "... Gugatan Penggugat di tolak..." (Bank Artha Graha Internasional Menang). Penggugat mengajukan banding tanggal 17 Oktober 2015, dan Bank Artha Graha Internasional mengajukan Kontra Memori Banding Tanggal 9 Februari 2016. Belum ada pemberitahuan Nomor Perkara Banding. The verdict of the date: October 7, 2015: "... The Plaintiff's claim was rejected ..." (Bank Artha Graha Internasional Wins). The Plaintiff filed an appeal dated 17-7-2015, and Bank Artha Graha Internasional filed a Consular Memorandum of Appeal dated 9-2-2016. No Client Appeal notifications yet.	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
5.	326/Pdt.G/2016/PN. Jkt. Sel tanggal 24-05-2016 an.Deb. Yohanes Richard (Kantor Pusat Operasional Sudirman) 326/Pdt.G/2016/PN. Jkt. Sel dated 24-05-2016. Debitur Yohanes Richard (KPO Branch)	Inti gugatan: keberatan atas jumlah kewajiban dan proses penagihan oleh Bank. Proses persidangan: Agenda pembuktian dari Penggugat. Main point of lawsuit: objection of the amount of obligations and billing process by Bank. Trial process: Evidence agenda of the Plaintiff	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No No	Pokok Perkara/ Gugatan Case/Lawsuit	Status Penyelesaian Resolvment Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan Perusahaan Impact to the Company	Sanksi administrasi Administrative Sanction
6.	356/Pdt.G/2014/PN .Jkt.Sel tgl. 17-06-2014 Juncto No. 226/Pdt/ PTDKI tgl. 24-05-2016 Deb an. PT Sumber Alam Sutera (Kantor Pusat Operasional Sudirman) 356/Pdt.G/2014/PN .Jkt. Sel tgl. 17-06-2014 Juncto No. 226/Pdt/PTDKI dated 24-05-2016 Debtor PT Sumber Alam Sutera (KPO branch)	Gugatan wanprestasi dari Bank, putusan Pengadilan Negeri gugatan di tolak. Bank ajukan Banding, belum ada pemberitahuan putusan banding. Lawsuit of default from Bank, Decision of district court of lawsuit rejected. Bank submitted Appeal, no appeal verdict has been received yet	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
7.	244/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel tgl. 12-04-2016 an. Deb. PT Prabu Artha (Cabang Lampung) 244/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel dated 12-04-2016 Debtor: PT Prabu Artha (Lampung branch)	Agenda: Pembuktian Tergugat Agenda: Defendent Evidence	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
8.	240/Pdt.G/2016/PN .Jkt.Sel tgl. 11-04-2016 deb an. PT Daka Lintas Samudera (Kantor Pusat Operasional Sudirman) 240/Pdt.G/2016/PN .Jkt. Sel dated 11-04-2016. Debtor: PT Daka Lintas Samudera (KPO Branch)	Agenda: Bukti Tergugat Agenda: Defendent Evidence	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
9.	699/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Sel Debitur: PT Anzawara Satria (Kantor Pusat Operasional Sudirman) 699/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Sel Debtor: PT Anzawara Satria (KPO Branch)	Sidang tanggal 16 November 2016, Agenda: Pembacaan Putusan Amar Putusan: "Gugatan ditolak". Belum ada info apakah lawan ajukan banding. The trial date. 16-11-2016, Agenda: Decision Reading Verdict: "Claim rejected" No info yet whether the opponent submits an appeal	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction
10.	PKPU No. 68/Pdt.Sus- PKPU/2016/PN.Niaga.Jkt. Pst., tgl. 26-07-2016 Debitur : PT Omega Jaya Property (Cabang Cimahi Bandung) PKPU No. 68/Pdt.Sus- PKPU/2016/PN.Niaga.Jkt. Pst., dated 26-07-2016 Debtor : PT Omega Jaya Property (Cimahi Bandung Branch)	Lelang tanggal 9 November 2016 jaminan telah terjual sebesar Rp13.500.000.000. Auction dated 9-11-2016 guarantee has been sold for Rp13,500,000,000	Tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya. Not significant due to mitigating factors	Tidak ada sanksi administratif No administrative sanction

Permasalahan Hukum yang sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat serta Entitas Anak

Selama tahun laporan 2016 tidak ada anggota Komisaris dan Anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Bank Artha Graha Internasional sampai dengan tahun 2016 tidak memiliki entitas anak sehingga tidak ada informasi lebih lanjut terkait dengan pokok perkara/gugatan, status penyelesaian perkara/gugatan, pengaruhnya terhadap kondisi Bank dan sanksi administratif yang dikenakan kepada entitas anak.

Legal Issues Faced by Board of Commissioners and Directors Serving in Subsidiary Entities

During 2016 no serving members of the Board of Commissioners and Directors of Bank Artha Graha Internasional had any legal issue, whether civil or criminal.

Up to 2016 Bank Artha Graha Internasional does not own any subsidiary entity thus there is no further information related to cases/lawsuits, the impact towards the Bank's condition and administrative sanction imposed to the subsidiary entity.

In 2016 there was no funding to any political activity or political party.

Pemberian Dana Kegiatan Politik

Funding for Political Activity

Selama tahun 2016 tidak ada pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

During 2016, there was no granting of funds for political activities or to political parties.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Funding for Political Activity

No No	Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Amount	
		Debitur Debtor	Nominal Nominal
1	Kepada Pihak Terkait / Related Party	4	283,408
2	Kepada Debitur Inti / To Main Debtor		
	a. Individu / Individual	10	2,902,027
	b. Group / Group	15	5,078,563

Teknologi Informasi

Information Technology

Teknologi Informasi (TI) menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi sangat mutlak dibutuhkan ditengah gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis. Khususnya di sektor perbankan, ditengah persaingan yang semakin ketat, bank harus mampu memenuhi kebutuhan nasabah akan informasi produk atau layanan yang ditawarkan agar mampu memberikan kepuasan bertransaksi dan keyakinan akan kualitas layanan yang diberikan.

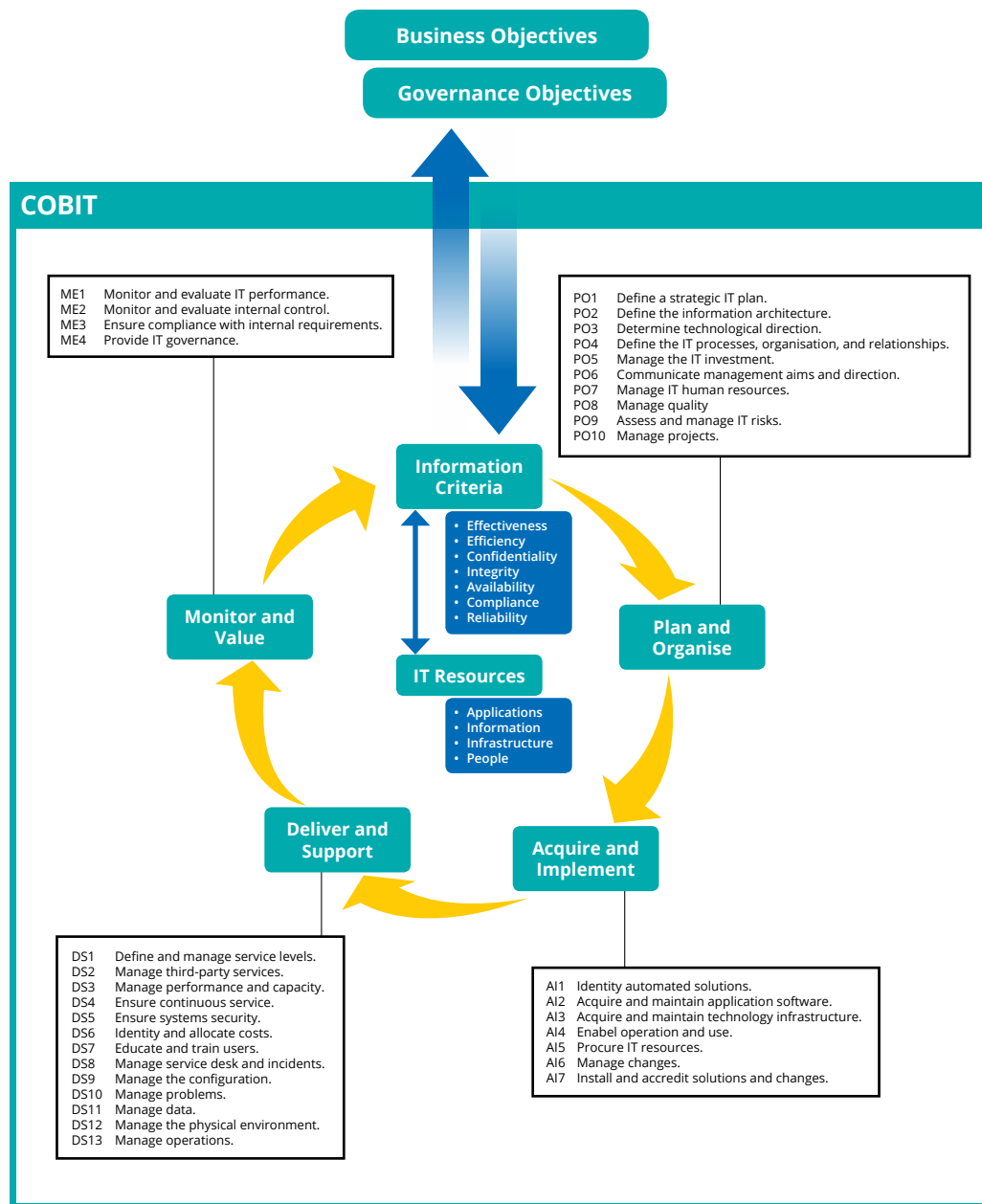
Bank Artha Graha Internasional yakin bahwa Sumber Daya Manusia yang kompeten harus didukung oleh teknologi maju agar kinerja operasional semakin efisien. Akses informasi yang mudah, cepat dan akurat juga sangat dibutuhkan Perusahaan untuk memantau perkembangan bisnis dan kondisi pasar. Hal tersebut penting bagi Perusahaan untuk menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis kedepan.

Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) sebagai salah satu *framework IT Governance* yang paling banyak digunakan, juga menyatakan pentingnya memiliki *IT Strategic Plan* yang selaras (align) dengan strategi bisnis.

Information Technology is a crucial aspect in human lives. Easiness access to information is needed amidst increasingly dynamic lifestyle of the community. Particularly in banking sector, amidst the increasingly fierce competition, the Bank should be able to meet customer needs for the information on products or services offered to be able to provide satisfaction in transactions and trust in provided services.

Bank Artha Graha Internasional believes that competent Human Capital needs to be supported by advanced technology to create efficient operational performance. Easy, fast, and accurate access to information is highly needed to monitor business development and market condition. This is important for the Company to determine the business management and development strategies in the future.

Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) is one of the IT framework Governance that is most frequently utilized. It also emphasized on the importance of owning an IT Strategic Plan that is aligned with business strategy.



Tata Kelola Teknologi Informasi merupakan tanggung jawab Direksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tata kelola korporasi dan terdiri atas kepemimpinan, kemampuan perencanaan, dan metode untuk memastikan dukungan dan keselarasan organisasi Teknologi Informasi terhadap strategi dan tujuan perusahaan. Pengorganisasian seluruh kapasitas yang ada untuk menyusun formulasi strategi dan rencana Teknologi Informasi, mengembangkan dan mengimplementasikan inisiatif, dan mengelola operasional Teknologi Informasi untuk memberikan daya saing bagi organisasi.

Information Technology Governance is an area of responsibility of Directors and is an inseparable part of corporate governance, consisting of leadership, planning capability, and methods to ensure support and alignment of the Information Technology organization towards the company's strategy and objectives. The organization capacity is used to prepare IT strategy formulation and planning, develop and implement initiatives, and IT operational control to generate a competitive edge for the organization.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pemetaan dilakukan terhadap tata kelola proses Teknologi Informasi yang berjalan saat ini di Perseroan mengacu kepada kerangka kerja *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) yang terdiri atas 4 domain sebagai berikut.

1. *Plan and Organize (PO)*;
2. *Acquire and Implement (AI)*;
3. *Deliver and Support (DS)*, dan;
4. *Monitor and Evaluation (ME)*.

Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bidang Teknologi Informasi

Pengelolaan teknologi informasi tidak semata-mata dilakukan untuk mematuhi peraturan yang ada namun juga sebagai upaya menciptakan sebuah program jangka panjang dalam hal pengembangan teknologi informasi yang berkelanjutan.

Terkait dengan regulasi perbankan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan implementasi Tata Kelola Perusahaan di bidang teknologi informasi melalui:

1. Penyusunan Pedoman Tata Kelola Teknologi Sistem Informasi yang terdiri dari:
 - a. Perencanaan dan Pengorganisasian;
 - b. Akuisisi dan Implementasi;
 - c. Penyampaian dan Dukungan;
 - d. Pengawasan dan Evaluasi;
 - e. Sumber Daya Teknologi Informasi;
2. Penyempurnaan IT Policy dan IT Standard Operating Procedure (IT SOP), yaitu:
 - a. Kebijakan Teknologi Informasi (TI);
 - b. Keamanan Informasi;
 - c. Klasifikasi Informasi;
 - d. Akuisisi dan Pengadaan TI;
 - e. Manajemen Proyek TI;
 - f. Pengembangan TI;
 - g. Keamanan Fisik dan Lingkungan;
 - h. Piranti Lunak Operasional;
 - i. Kontrol Akses;
 - j. Jaringan;
 - k. Kelayakan Penggunaan Aset;
 - l. Penanganan Media;

Mapping was performed towards the Information Technology governance process that is currently being used, and refers to the Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) framework that consists of 4 domains as follows:

1. Plan and Organize (PO);
2. Acquire and Implement (AI);
3. Deliver and Support (DS);
4. Monitor and Evaluation (ME).

Commitment to Good Corporate Governance in Information Technology

Information Technology Management not only acts to comply to prevailing provisions, but to also create a long-term program related to the sustainable development of IT.

Referring to the banking regulation issued by FSA through the Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 dated June 25, 2015 on Website of Issuer or Public Company, the Bank has implemented Corporate Governance in the field of IT through:

1. Formulation of Information Technology Governance consisting of:
 - a. Planning and Organization;
 - b. Acquisition and Implementation;
 - c. Delivery and Support;
 - d. Supervision and Evaluation;
 - e. Information Technology Resources;
2. IT Policy Improvement and IT Standard Operating Procedures:
 - a. Information Technology Policy;
 - b. Information Security;
 - c. Information Classification;
 - d. Acquisition and IT Procurement;
 - e. Information Technology Project Management;
 - f. Information Technology Development;
 - g. Physical and Environment Security;
 - h. Operational Software;
 - i. Access Control;
 - j. Network;
 - k. Asset Utilization Feasibility;
 - l. Media Handling;

- m. Perlindungan Terhadap *Malware*;
- n. *Backup dan Restore*;
- o. Pertukaran Informasi Digital;
- p. Keterlibatan Pegawai;
- q. Kelangsungan Bisnis;
- r. Manajemen Perubahan;
- s. Pengawasan Keamanan;
- t. Respon Insiden Keamanan;
- u. Pelanggaran Keamanan;
- v. Kepatuhan;
- w. Kepemilikan Perangkat Pribadi.

3. Penyempurnaan Pedoman Manajemen Risiko Teknologi Informasi melalui:
Pemantauan Manajemen Risiko Teknologi Informasi menggunakan *Key Risk Indicator* dan *Key Performance Indicator IT Availability*.

- m. Protection against *Malware*;
- n. Backup and Restore;
- o. Digital Information Exchange;
- p. Employee engagement;
- q. Business Sustainability;
- r. Management of Change;
- s. Security Monitoring;
- t. Security Incidence Response;
- u. Security Breach;
- v. Compliance;
- w. Possession of Personal Devices.

3. Improvement of Information Technology Risk Management Guidelines, via:
Monitoring of Information Technology Risk Management using Key Risk Indicator and Key Performance Indicator of IT Availability.

Pengendalian Teknologi Informasi

Pengendalian Teknologi Informasi yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional berupa:

1. *Review* terhadap *Risk Register* Divisi Teknologi dan Informasi (TI).
2. *Review* dan *monitoring* terhadap aktivitas TI.

Penerapan Standar Teknologi Informasi

Sejalan dengan rencana bisnis Bank, maka telah diterapkan standar-standar teknologi sesuai dengan perkembangan teknologi terakhir seperti:

- *SOA – Web Services*
Aplikasi yang diterapkan dan dikembangkan perlu mendukung penerapan *SOA (Service Oriented Architecture)* dimana komponen-komponen aplikasi dapat diakses oleh aplikasi lain lewat *web service*. Hal ini juga dapat mempercepat *time to deliver* dari pengembangan software baru.
- *Open System*
Sistem yang digunakan juga sudah menggunakan *Open System* sehingga Bank mempunyai lebih banyak pilihan dan tidak terikat pada satu *vendor/brand* tertentu.
- *Network Storage*
Penggunaan *Network Storage* dapat meringankan tugas dari data center karena tidak harus melakukan *backup* di masing-masing *server*. Keuntungan yang lainnya adalah kapasitas *storage* dapat dengan mudah ditingkatkan.
- *Replication System* untuk DC & DRC

Information Technology Control

The Informaion Technology control performed by Bank Artha Graha Internasional consists of:

1. Review of the Risk Register of the IT Division.
2. Review and monitoring of Informaion Technology activities.

Application of Information Technology Standard

In alignment with the Bank's business plan, technology standards were applied and meet the the latest development in technology, such as:

- *SOA – Web Services*
Application that is applied and developed require the support of a Service Oriented Architecture where components of an application can be accessed by other applications through a web service. This can also accelerate time to deliver of the development of new software.
- *Open System*
System that is used already applies Open System allowing the Bank to have more choices and not dependent on one vendor/particular brand
- *Network Storage*
The usage of Network Storage can reduce the task of the data center as the backup process is not performed at each server. Another advantage is the storage capacity that can be easily increased.
- *Replication System* for DC & DRC

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Supaya data yang disimpan di data center dan DRC dapat sinkron maka dibutuhkan system atau *tools* untuk menangani proses replikasi data di data center untuk kepentingan DRC. Untuk itu perlu diperhatikan kepentingan bisnis dengan melakukan *assessment* waktu yang dapat ditoleransi untuk *recovery* (RTO – Recovery Time Objective & RPO – Recovery Point Objective).

- **Network Security & Bandwidth Management**
Semua aplikasi berbasis web akan menggunakan SSL *protocol* untuk memastikan komunikasi data melalui jaringan terproteksi. Selain itu digunakan juga IPS dan *firewall*. Untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi penggunaan jaringan maka akan digunakan antara lain *bandwidth management*.
- **Monitoring Network, ATM, Perangkat Keras dan Lunak**
Untuk lebih meningkatkan *availability* terhadap sistem *corebanking*, ATM dan jaringan diperlukan alat bantu untuk melakukan monitoring perangkat keras/ lunak dan jaringan.
- **High Availability System** (ketersediaan sistem maksimal untuk pelayanan kepada nasabah)
Penggunaan *High Availability System* yang dapat membantu Bank untuk meminimalkan waktu *down time* pada saat terjadi gangguan/salah satu komponen infrastruktur *down* tanpa harus mengaktifkan DRC *site*.

Penggunaan standar-standar teknologi di atas dapat membantu Bank dalam rangka efisiensi antara lain:

- **SOA**
Dengan penerapan SOA maka Bank dapat melakukan efisiensi dalam waktu pengembangan sistem karena komponen-komponen aplikasi yang sudah pernah dibuat dapat langsung digunakan dengan menggunakan *web service*.
- **Network Storage**
Data center dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mem-*backup* data apabila *storage* yang digunakan tidak ada di masing-masing *server* melainkan terpusat pada 1 media penyimpanan.

Arsitektur

Aplikasi Arsitektur

Aplikasi yang akan digunakan perlu terintegrasi dengan *core banking* dan juga dapat meminimalkan risiko ketidaksamaan data dari satu *source* data dengan *source* data lainnya.

To allow data stored at the data center and DRC to be synchronized, system or tools are required to handle the data replication process at the data center for the interest of DRC. This requires the attention of business lines who will perform an assessment of a tolerable period for recovery (RTO – Recovery Time Objective & RPO – Recovery Point Objective)

- **Network Security & Bandwidth Management**
All web-based applications will use the SSL protocol to ensure that data communication is within a protected network. Aside from this, IPS and firewall is also utilized. Bandwidth management is applied to increase quality and efficiency of the usage of networks.
- **Monitoring of Network, ATM, Hardware and Software**
To increase the availability of the corebanking system, ATM and network, supporting tools are required for monitoring hardware and software as well as the network.
- **High Availability System** (maximum availability of system to service customers)
The usage of a High Availability System can aid the Bank in minimizing down time in the event of a disruption or when an infrastructure component is down, without the need to activate the DRC site.

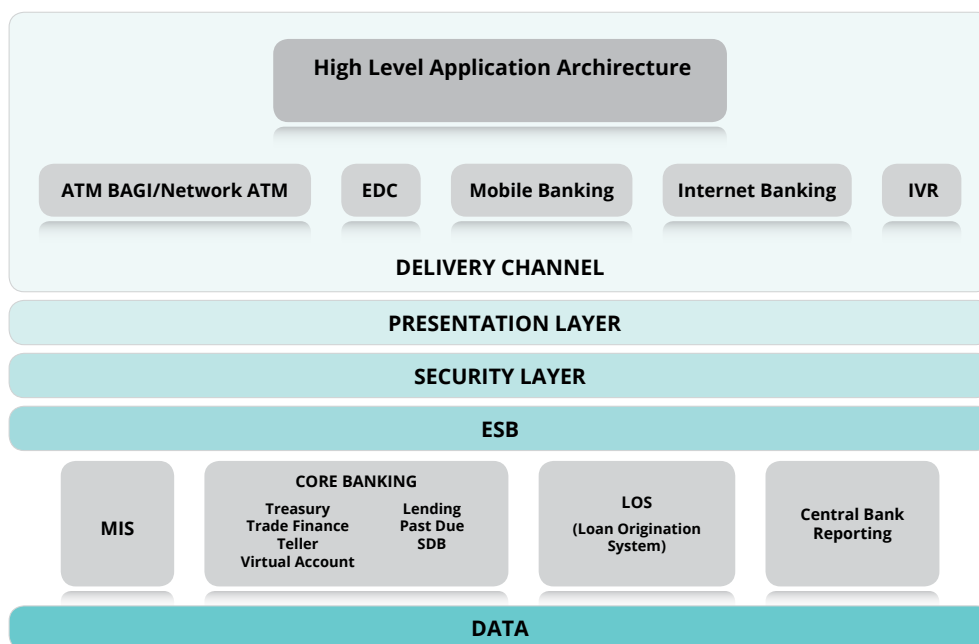
The usage of technology standards above can assist the Bank in reaching efficiencies, such as:

- **SOA**
The application of SOA can save time on developing systems since application components that have been developed in the past can be used directly with a web services.
- **Network Storage**
The availability of a data center can reduce the time required to back-up data in the event the storage is not available in each server, but instead is centralized in one storage media.

Architecture

Application Architecture

Application that will be used will be required to be integrated with the core banking and can minimize the risk of incompatibility of data from one source to another.

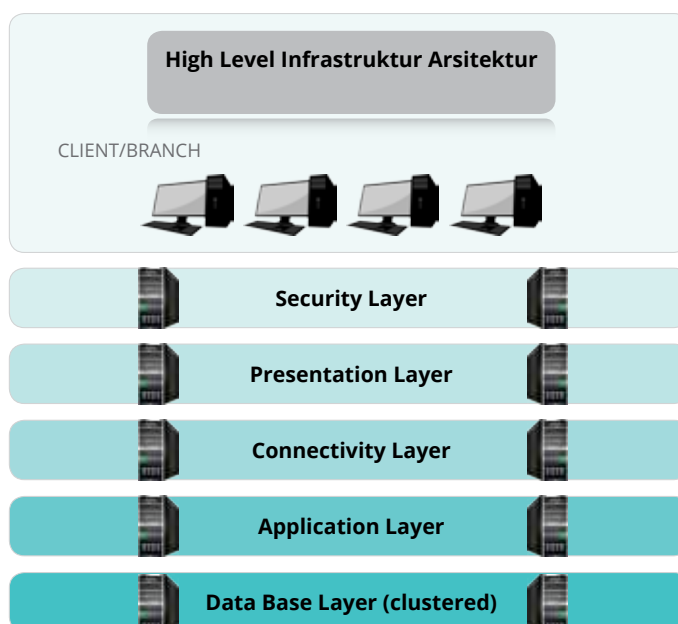


Infrastruktur Arsitektur

Infrastruktur yang akan digunakan perlu menunjang *high availability* dari layanan baik untuk nasabah dan juga pengguna operasional. Untuk itu perlu menggunakan minimal 2 perangkat untuk setiap *layer* dimana kedua perangkat di setiap *layer* dapat berjalan simultan dan apabila salah satu komponen bermasalah, komponen lainnya akan mengambil alih tugasnya. Di samping perangkat keras, perlu juga untuk menerapkan prinsip yang sama kepada infrastruktur jaringan sehingga dapat meminimalkan *down time*.

Architecture Infrastructure

Infrastructure that will be used will have to support the high availability of services, for both customers as well as operational users. This requires the use of at least two devices for each layer. Each layer, in turn, can run simultaneously and when one component is disrupted, the other component will take over the task. Aside from hardware, it is also necessary to apply the same principles to the network infrastructure, to achieve minimum down time.



Akses Informasi

Access to Information

Bank Artha Graha Internasional selalu memberikan informasi secara tepat waktu, akurat lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham (*Shareholders*) dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*). Dalam melakukan keterbukaan informasi perusahaan baik kepada publik maupun internal, Bank Artha Graha Internasional telah mengacu pada peraturan/kebijakan No. 002.01.0 tentang Keterbukaan Informasi (*Disclosure*). Adapun aspek yang diatur dalam kebijakan tersebut adalah transparansi kondisi dan kinerja Bank terdiri dari transparansi kondisi keuangan dan transparansi kondisi non keuangan.

Keterbukaan informasi perusahaan dilakukan melalui penerbitan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Konsolidasi, dan Laporan Publikasi lainnya. Dalam hal transparansi non keuangan, Bank menyusun dan menyajikan laporan yang terdiri dari Kepemilikan dan Perubahan Modal Bank, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, Pembukaan Kantor Bank, Informasi atau Fakta Material, Hasil Penawaran Umum dan Laporan Insidentil, dan Paparan Publik.

Media yang digunakan mengenai publikasi informasi dan data mengenai Bank Artha Graha Internasional dapat diperoleh melalui:

Website

Pemegang saham, nasabah maupun publik secara luas dapat mengakses secara bebas informasi yang diinginkan melalui situs Bank di www.arthagraha.com. Melalui situs tersebut, para Pemangku Kepentingan dapat menemukan banyak konten yang memuat berbagai informasi terkini perusahaan, seperti profil Bank Artha Graha Internasional, produk dan jasa bank, informasi tata kelola perusahaan termasuk Laporan Tahunan, tim manajemen, informasi keuangan maupun saham, berita *update* seputar Bank Artha Graha Internasional dan sebagainya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas informasi dan berita terkini mengenai perusahaan yang disampaikan kepada publik, perusahaan senantiasa memperbaharui konten secara berkala dan berkelanjutan.

Pada tahun 2016, artikel yang dimuat dalam Website Bank Artha Graha Internasional sebanyak 55 kali, seperti penandatanganan kerjasama, *branch activity* yang dilakukan

Bank Artha Graha Internasional always provides information on the company to Shareholders and Stakeholders in a timely, accurate, and complete manner in accordance with applicable rules and regulations. In conducting the company's information disclosure both to the public and internally, Bank Artha Graha Internasional has referred to the regulation/policy No. 002.01.0 on Information Disclosure. The aspects stipulated in the policy is the transparency of the Bank's condition and performance, consisting of the transparency of financial and non-financial conditions.

Disclosure of the Company's information is carried out through the publication of the Annual Report, Financial Statements, Quarterly Management Reports, Statistical Report, Company Work and Budget Plan, Company Long Term Plan, Policies, Procedures of the Company and other publications report. In terms of non- financial transparency, the Bank prepares and presents a report consisting of Ownership and Changes in Bank's Capital, Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers, Opening of Bank Office, information or Material Facts, Public Offering results and Incidental report as well as Public Expose.

Media used on information publication and data on Bank Artha Graha Internasional may be obtained through:

Website

Shareholders, customers and public can freely access the desired information through the Bank's website: www.arthagraha.com. From this site, Stakeholders may find various content on the latest company information, such as Bank Artha Graha Internasional profile, products and services, information on good corporate governance, including the Annual Report, management team, financial and shares information, news updates about the Bank Artha Graha Internasional, etc. As an attempt to improve information quality and the latest news on Company presented to the public, the Company constantly updates the content on regular basis and in sustainable manner.

In 2016, 55 articles were posted on Bank Artha Graha Internasional's website carrying news such as, partnership agreement, branch activities carried out by Branch Offices,

oleh Kantor Cabang, Edukasi Perbankan, Penghargaan yang diperoleh Perseroan, serta kegiatan CSR Bank bersama Artha Graha Peduli.

Media Online

Merupakan salah satu media *online* yang dapat digunakan oleh pegawai Bank Artha Graha Internasional untuk menyampaikan informasi aktivitas perusahaan dan pegawai yang diperbaharui setiap saat. Intranet tersebut dapat diakses oleh setiap pegawai yang terhubung dengan jaringan internal perusahaan.

Media Cetak

Sebagai bagian dari keterbukaan informasi maka media cetak digunakan untuk mempublikasikan seluruh kegiatan perusahaan yang perlu diketahui oleh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan maupun publik. Media yang dimaksud antara lain:

- Laporan Tahunan.
- Publikasi Laporan Keuangan Triwulan melalui media surat kabar yang berperedaran luas.
- Publikasi Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).
- dan lain-lain.

Media Internal

Bank Artha Graha Internasional menyediakan sarana komunikasi berupa majalah the ICoN (Internal Communications and Networking) maupun forum tatap muka. Majalah the ICoN merupakan sarana komunikasi satu arah yang telah terbit sebanyak 5 edisi selama tahun 2016. Forum tatap muka merupakan sarana komunikasi dua arah yang berfungsi sebagai sarana diskusi antara karyawan dengan manajemen yang secara berkala dilakukan oleh masing-masing unit kerja baik melalui rapat kerja, *morning briefing*, maupun dalam bentuk *outing*.

Di samping itu, informasi data mengenai Bank Artha Graha Internasional diperoleh melalui:

Corporate Secretary

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Gedung Artha Graha
Jalan Jenderal Sudirman
Kaveling 52-53 Jakarta 12190
Telepon : +62 21 5152168
Faksimili : +62 21 5153892
Email : co_secretary@ag.co.id

Banking Education, Awards obtained by the company, as well as Bank CSR activities together with Artha Graha Peduli.

Online Media

This is a media used by Bank Artha Graha Internasional employees to submit information on Company and employee activities and are frequently updated. The Intranet can be accessed by any employee connected with the Company's internal network.

Printed Media

As a part of information disclosure, printed media is used for the publication of all company activities that should be known by Shareholders, Stakeholder and public. Bank publication includes:

- Annual Report.
- Quarterly Management Reports, through daily newspaper with national distribution.
- Prime lending rate.
- others.

Internal Media

Bank Artha Graha Internasional provides means of communication in the form of a magazine, named The Icon (Internal Communications and Networking), as well as open discussion forums. The Icon Magazine was published three times during 2016. Open discussion forums acts as a two-way communication media and functions as a discussion point between employees and management. It is held periodically by each unit through morning briefing, or company outing.

Aside from the above, information on data on Bank Artha Graha Internasional can be obtained through:

Corporate Secretary

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Artha Graha Building
Jalan Jenderal Sudirman
Kaveling 52-53 Jakarta 12190
Telephone : 021 5152168
Facsimile : 021 5153892
Email : co_secretary@ag.co.id

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Siaran Pers

Selama tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional telah mengeluarkan siaran pers sebagai berikut:

Tabel Siaran Pers
Press Release Table

No No	Tempat Place	Tanggal Date	Press Release Press Release
1.	Jakarta	5 April 2016 April 5, 2016	Penandatanganan kerjasama antara Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dalam rangka penyaluran pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Signing of partnership with Industrial Chamber of Commerce (KADIN) related to the channeling of financing to support growth of Micro Small and Medium Enterprises and People's Enterprise Credit (KUR).
2.	Jakarta	14 April 2016 April 14, 2016	Dukung Pembiayaan KPR, BAGI Sepakati Kerjasama dengan 11 DPD REI Sumatera Support the Financing of KPR, Bank Artha Graha Internasional entered into partnership agreement with 11 DPD REI in Sumatera
3.	Pekanbaru	21 April 2016 April 21, 2016	Kunjungi SMK Telkom Pekanbaru, BAG Cabang Riau Berbagi Literasi Keuangan Visit to SMK Telkom Pekanbaru, BAG Riau branch shared on Financial Literacy
4.	Cirebon	21 April 2016 April 21, 2016	Bank Artha Graha Internasional Cabang Plered Cirebon merayakan Hari Kartini dengan kegiatan Edukasi Perbankan di SD BPK Penabur Jamblang Cirebon Bank Artha Graha Internasional Plered Cirebon Branch celebrated Kartini Day with Banking Education at SD BPK Penabur Jamblang Cirebon
5.	Jakarta	22 April 2016 April 22, 2016	Aksi Bersih Lingkungan BAGI Dalam Rangka Memperingati Hari Bumi 2016 Bank Artha Graha Internasional Clean Environment Action in observance of Earth Day 2016
6.	Jakarta	10 Mei 2016 May 10, 2016	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan (PKP) antara Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Bank Artha Graha Internasional dalam rangka penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Signing of Financing Partnership Agreement between Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) with Bank Artha Graha Internasional related to the distribution of financing to People's Enterprise Credit (KUR)
7.	Jakarta	30 Juni 2016 June 30, 2016	RUPST RUPSLB & <i>Public Expose</i> BAGI Bank Artha Graha Internasional Annual GMS, Extraordinary GMS and Public Expose
8.	Jakarta	1 Agustus 2016 August 1, 2016	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Strategis (PKS) antara Bank Artha Graha Internasional dengan Perum Perumnas Signing of Strategic Partnership Agreement (PKS) between Bank Artha Graha Internasional and Perum Perumnas
9.	Jakarta	20 September 2016 September 20, 2016	Amnesti Pajak, Kepedulian untuk Membangun Bangsa dan Negara Tax Amnesty, Caring for the Development of the Nation and Country
10.	Tangerang Selatan	13 Oktober 2016 October 13, 2016	Motivasi & Evaluasi Bank Sampah Melati Bersih Tahun 2016 Kota Tangerang Selatan & Kabupaten Tangerang Motivation and Evaluation of Waste Bank Melati Bersih 2016 at South Tangerang City and Tangerang Regency
11.	Tangerang	14 Oktober 2016 October 14, 2016	Sinergi Aksi Pemberdayaan Kota Tangerang: UMKM Melek Perbankan dan Pemberian Naskah Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) Empowerment Action Synergy of Tangerang City: Banking Literacy and Submission of Permit Document for Micro and small enterprise (IUMK)
12.	Pekanbaru	24 Oktober 2016 October 24, 2016	Bank Artha Graha Internasional Gandeng Asosiasi Jasaboga Indonesia (APJI) dalam Penyaluran KUR Bank Artha Graha Internasional joins Caterer Association (APJI) in distribution of KUR

Press Release

During 2016, Bank Artha Graha Internasional issued the following press releases:

Code of Conduct

Code of Conduct

Kredibilitas Bank Artha Graha Internasional dan kepercayaan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) berkaitan erat dengan perilaku Bank dalam berinteraksi dengan *Stakeholders*. Selain harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, etika dan nilai juga harus dijunjung tinggi. Adanya kesadaran dalam menjalankan etika dan nilai perusahaan dengan baik akan memperkuat reputasi perusahaan. Oleh karena itu Bank Artha Graha Internasional dalam menjalankan bisnisnya, menerapkan etika bisnis (*Business Ethic*), etika kerja (*Code of Conduct*), dan memiliki nilai perusahaan yang kuat.

Isi Code of Conduct

Etika bisnis merupakan sistem nilai yang dijabarkan dari filosofi dan prinsip-prinsip perusahaan sebagai dasar perilaku jajaran perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis baik dengan lingkungan internal maupun eksternal. Menjaga etika bisnis sangat penting untuk kinerja perusahaan dalam penyelenggaraan bisnis agar tetap berjalan dengan baik, seperti bagaimana menjaga etika dengan nasabah, investor, Pemerintah/Regulator, masyarakat, dan *Stakeholders* lainnya.

Etika bisnis Bank Artha Graha Internasional berisikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tidak membocorkan atau menyampaikan dengan cara apapun semua informasi yang diketahui oleh karyawan mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun nasabahnya kepada pihak ketiga (orang lain, nasabah, kawan atau keluarga).
2. Pada waktu jam kerja, dan terlebih lagi sesudah jam kerja, karyawan wajib menjaga semua data/informasi yang menjadi wewenang, antara lain: buku catatan, buku data, laporan, dan lain-lain, serta tidak membiarkan data/informasi tersebut di tempat terbuka, sehingga dengan mudah bisa dilihat atau dibaca oleh orang lain.
3. Bila karyawan berhenti bekerja dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib menyerahkan semua catatan data, dokumen, buku pedoman, dan surat-surat milik Bank Artha Graha Internasional kepada atasan langsung.
4. Meskipun karyawan sudah berhenti dari Bank Artha Graha Internasional, wajib untuk tetap menjaga rahasia Bank Artha Graha Internasional dan Nasabah yang diketahui oleh karyawan tersebut pada pihak lain.

The credibility of Bank Artha Graha Internasional and the trust given by Stakeholders is correlated with the behaviour of the Bank in interacting with Stakeholders. In addition to complying with prevailing rules and regulations, ethics and values must also be upheld. Awareness in implementing the ethics and values of the company will further strengthen its reputation. Therefore, in conducting its business, Bank Artha Graha Internasional applies business ethics, work ethics (*Code of Conduct*), and possesses a strong corporate value.

Code of Conduct Content

Business ethics are the value system that is outlined from the philosophy and principles of the company as the foundation of corporate ranks behavior in conducting business activities, both with internal and external environments. Maintaining business ethics is important for the performance of the company in the carrying out business, to allow business to be executed well, such as how to maintain the ethics with customers, investors, government/regulators, communities, and other Stakeholders.

Bank Artha Graha Internasional business ethics contain the following aspects:

1. Not to reveal or convey by any means, any information obtained by employees regarding Bank Artha Graha Internasional and its customers to third parties (other people, customers, friends or family).
2. During working hours, and after working hours, the employee shall maintain all data/information under his/her control such as note book, data book, report, etc., as well as not leaving the data/information in the open, where can easily be seen or read by others.
3. If an employee resigns from Bank Artha Graha Internasional, such employee shall submit all data record, documents, manual book and papers belonging to Bank Artha Graha Internasional to the direct supervisor.
4. Although the employees resigns from Bank Artha Graha Internasional, such employee shall not divulge or pass on confidential information on Bank Artha Graha Internasional and its customers to others.

Etika kerja merupakan sistem nilai atau norma yang dianut oleh seluruh jajaran Bank Artha Graha Internasional dalam pelaksanaan kerja sehari-hari. Etika kerja mengatur hubungan yang lebih bersifat ke dalam perusahaan, yakni antara Karyawan dan perusahaan secara umum. Dalam melaksanakan tugasnya, jajaran Bank Artha Graha Internasional diharapkan selalu berpedoman pada Etika Kerja sebagai berikut:

1. Bahwa karyawan tidak dibenarkan mempunyai ikatan kerjalain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Badan usaha atau Usaha Perorangan.
2. Bahwa dalam hubungan dengan nasabah/relasi, setiap Karyawan tidak dibenarkan menerima hadiah berupa barang dan uang, yang dapat mengakibatkan menjadi tidak objektifnya lagi bagi Karyawan tersebut dalam mempertimbangkan kepentingan yang diharapkan dari pemberian barang tersebut. Dalam hal Karyawan terpaksa menerima pemberian dan sulit sekali menolaknya, maka Karyawan yang bersangkutan, melalui atasannya wajib melaporkan hal tersebut kepada Direksi untuk dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya.
3. Pada prinsipnya, setiap karyawan menyadari sepenuhnya bahwa perusahaan tidak membenarkan seorang atau lebih anggota keluarga karyawan bekerja pada satu perusahaan yang sama.
4. Setiap karyawan harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tercela seperti memalsukan dokumen-dokumen, tanda tangan, memberikan keterangan yang tidak benar kepada atasan/perusahaan serta tindakan-tindakan ketidakjujuran lainnya yang dapat merugikan dan merusak nama perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Setiap Karyawan harus menyadari bahwa setiap pelanggaran atau melakukan hal yang menyangkut setiap pelanggaran/melakukan hal yang menyangkut ketidakjujuran atas ketentuan-ketentuan tersebut di atas ini sudah merupakan alasan yang kuat bagi karyawan untuk menerima tindakan yang akan diambil oleh perusahaan antara lain pemutusan hubungan kerja, dan bahkan melanjutkan pemrosesan perkaranya kepada pihak merugikan walaupun sudah tidak mempunyai hubungan kerja sekalipun.

The work ethic is a system of values or norms shared by all employees of Bank Artha Graha Internasional in the implementation of daily work. The work ethic governs the internal company relation, between employees and the company in general. In carrying out its duties, Bank Artha Graha Internasional employee is expected to share the following Work Ethic:

1. That employees are not allowed to have another working ties either directly or indirectly with company or Individual Business.
2. That in relationship with the customer/partner, all employees are not allowed to receive gifts in the form of goods and money, which may result in the employee to become not objective in considering interest expected from such provision of goods. In the event an employee is forced to accept gifts and it is difficult to reject such gift, then the relevant employee, through his/her supervisor shall report the issue to the Board of Directors for resolution as well as possible.
3. As a matter of principle, all employees are fully aware that company does not justify any family member of employees to work in the same company.
4. All Employees should be aware that they shall not commit despicable acts such as forging documents, signatures, giving false information to supervisor/company as well as other acts of dishonesty that may be harmful and can damage the reputation of the company, either direct or indirectly.
5. All employees shall be aware that any violation or act related to dishonesty on the above provisions is a strong reason for the company to take action against the employee, including termination of employment and even such case will be filed to the authorities although there is no working relationship.

Kepatuhan terhadap *Code of Conduct*

Implementasi Kode Etik baik Etika Bisnis maupun Etika Kerja merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank Artha Graha Internasional untuk berperilaku sesuai dengan prinsip, nilai dan budaya yang telah ditetapkan. Penerapan Kode Etik yang ada sangatlah penting bagi kesuksesan Bank Artha Graha Internasional sehingga harus selalu diwujudkan dalam kebijakan dan praktik sehari-hari.

Penyebarluasan *Code of Conduct*

Sosialisasi Kode Etik sangatlah penting agar seluruh Jajaran Bank Artha Graha Internasional mengerti tentang tanggung jawab masing-masing baik terhadap perusahaan maupun para *Stakeholders*. Bentuk sosialisasi yang telah dilakukan antara lain melalui:

1. *Email* administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai perusahaan.
2. Pada saat penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama yang dilakukan antara calon pegawai dengan Manajemen Perseroan.
3. *Monitoring* di setiap unit kerja.
4. Penandatanganan Surat Pernyataan untuk menaati Etika Bisnis.

Upaya Penerapan dan Penegakan *Code of Conduct*

Setiap pegawai dapat melaporkan jika mengetahui adanya pelanggaran Kode Etik baik Etika Bisnis maupun Etika Kerja kepada atasan langsung, atau melalui Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan disertai bukti-bukti yang memadai agar dapat segera ditindaklanjuti. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang telah ditetapkan, dilakukan secara adil tanpa diskriminasi. Jenis sanksi yang diberikan kepada pegawai disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Penilaian tingkat kesalahan dilakukan oleh atasan yang bersangkutan yang selanjutnya dibahas di tingkat Divisi untuk mendapatkan persetujuan/penetapan Direksi.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Selama tahun 2016, tidak terdapat pelanggaran Kode Etik pada Perseroan.

Compliance with Code of Conduct

Implementation of the Ethic Code, both Business Ethics and Work Ethic, is the responsibility of all employees of Bank Artha Graha Internasional to behave in accordance with the principles, values and culture established. The Implementation of existing Ethic Code is extremely important for the success of Bank Artha Graha Internasional, therefore it shall constantly be embodied in policy and daily practice.

Socialization of the Code of Conduct

Socialization of Ethic Code is very important, so that the employees of Bank Artha Graha Internasional understands their respective responsibilities to the company as well as its Stakeholders. The form of socialization carried out among others, were:

1. Administrator email presented to all company employees.
2. At the signing of the collective work agreement made between the prospective employee and Company Management .
3. Monitoring of all work units.
4. Signing of Letter of Statement to comply with Business Ethics.

Implementation and Enforcement Efforts of the Code of Conduct

All employees may submit report if they witness any violation of the Ethics Code, both Business Ethics as well as Work Ethics, to their direct supervisor, or through Internal Audit Unit, along with sufficient evidence for immediate follow-up. Any violation is subject of sanction in accordance with established regulations, and such sanction is imposed fairly without discrimination. Type of sanctions to be imposed to employees is adjusted with the level of violation. Assessment on level of violation is carried out by the relevant supervisor is subsequently escalated and discussed at the divisional level for approval/decision from the Board of Directors.

Amount of Ethics Code Violation

In 2016, there were no violation of the Company's Ethics Code.

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS)

Bank Artha Graha Internasional senantiasa berupaya meningkatkan implementasi GCG salah satunya melalui pembentukan kebijakan tentang pelaporan atas dugaan pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) termasuk tindak kecurangan (*fraud*). WBS adalah sistem yang mengelola pengaduan penyingkapan, mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan independen, yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta jajaran pegawai, manajemen dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Artha Graha Internasional. Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tentang *Whistleblowing System*, perusahaan menyediakan sarana/media pelaporan serta mekanisme yang dapat memudahkan akses pelaporan.

Bank Artha Graha Internasional continuously strives to improve the implementation of GCG, one of which through the establishment of policy on Whistleblowing System including fraud. WBS is a system that handles disclosure complaints, concerning the unlawful, unethical/undue confidential, anonymous and independent conducts, which are used to optimize the role and the ranks of employees, management and partners in disclosing violations occurred in the environment of Bank Artha Graha Internasional, To support the implementation of policy on Whistleblowing System, the Company provided means/media for reporting as well as mechanism which may facilitate the reporting access.

Keberadaan dan Tujuan Whistleblowing System

WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan dan bertujuan untuk:

- Melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran.
- Secara bertahap menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur dan bertanggung jawab di Perseroan.

Existence and Objective of Whistleblowing System

WBS forms a part of the internal control system in preventing deviations and serves the purpose of:

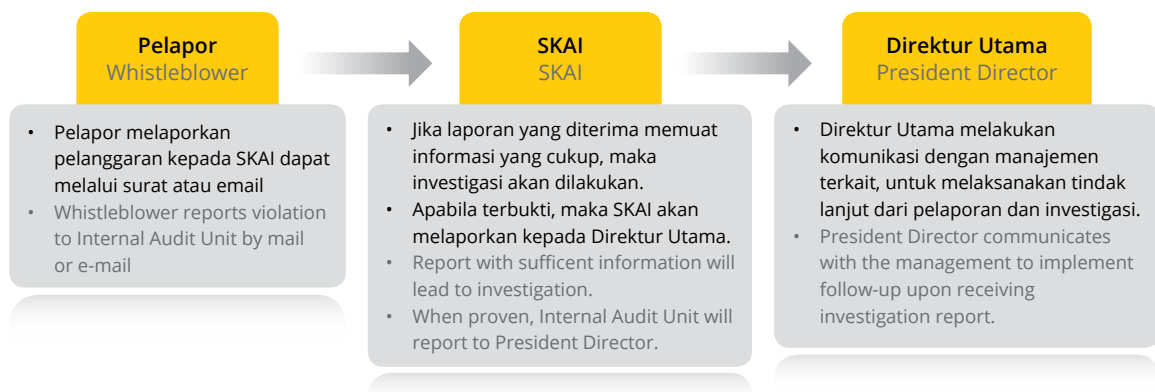
- Perform early detection and prevention of deviations or violations
- Gradually create a work environment in the Company that is open, sincere, honest and responsible

Pengelolaan Whistleblowing System

Whistleblowing System Management

Bagan Alur Pelaporan Pelanggaran

Flow Chart of Violation Reporting



Media Pelaporan

Untuk Pelaporan Indikasi *Fraud* telah dikeluarkan MAK/180/SKAI/V/2014 perihal Mekanisme Pelaporan Indikasi *Fraud whistleblowing*. Penyampaian laporan *fraud* dapat disampaikan kepada Unit Anti Fraud SKAI Up. Bagian Supervisi SKAI.

Surat : Jl. Kopi No. 2 Jakarta

Email : antifraud@ag.co.id

Penanganan Pengaduan

Bila ada pengaduan yang masuk ke SKAI akan dilakukan proses investigasi atas laporan *whistleblower* yang diterima dan SKAI akan melakukan:

1. Menindaklanjuti informasi atas dugaan suatu kegiatan *fraud*.
2. Pengumpulan bukti-bukti yang terkait dengan kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *fraud* untuk kemudian dilakukan verifikasi.
3. Apabila terindikasi *fraud* akan dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh.
4. Identifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud* serta ditentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan termasuk memperkuat Sistem Pengendalian Internal;
5. Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Perlindungan bagi Whistleblower

Pedoman penerapan *Whistleblowing System* mengatur perlindungan terhadap pelapor, pengelolaan sistem pelaporan pelanggaran, kewajiban untuk melakukan pelaporan atas pelanggaran, mekanisme penyampaian pelanggaran, pelaksanaan investigasi, pelaporan atas penyelenggaraan sistem pelaporan pelanggaran. Perusahaan berkomitmen menindaklanjuti setiap laporan dugaan atas pelanggaran yang disampaikan baik oleh internal maupun eksternal Bank. Pelapor pengaduan *fraud* baik internal maupun eksternal yang diterima, akan dijamin:

1. Kerahasiaan identitas pelapor pengaduan dugaan *fraud*
2. Kerahasiaan data-data/bukti pengaduan *fraud*.
3. Kerahasiaan laporan *whistleblowing*.

Reporting Media

Reporting of Fraud Indication is regulated through MAK/180/SKAI/V/2014 on the Mechanism of Fraud Indication Whistleblowing Reporting. The submission of the fraud report can be addressed to the Internal Audit Unit Anti Fraud Unit for the attention of SKAI Supervision Department.

Letters : Jl. Kopi No. 2, Jakarta

Email : antifraud@ag.co.id

Complaint Handling

Complaints are submitted to Internal Audit Unit, and investigation on whistleblower reports will be carried out as by Internal Audit Unit as follows:

1. Follow up on information on allegation of fraud activity;
2. Collecting evidence related to the events alleged as an act of fraud for further verification;
3. If there is an indication of fraud, then the Bank would be run a comprehensive investigation;
4. Identification of weaknesses and causes of fraud and determination of necessary corrective measures, including strengthening the Internal Control System;
5. Submit report to the President Director with a copy to the Board of Commissioners

Protection for Whistleblower

Whistleblowing System implementation guidelines govern the protection of the complainant, the management of violation reporting system, the obligation for reporting on violations, mechanism of reporting submission, the implementation of investigation, and reporting on the implementation of the violation reporting system. The Company is committed to follow up every report of violation allegation submitted by both internal as well as external parties. The company will guarantee the following points should complainant submit fraud complaint either internally or externally:

1. Confidentiality of the identity of fraud allegation complainant.
2. Confidentiality of fraud report data/evidence.
3. Confidentiality of whistleblowing report.

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Pelaksana fungsi *Anti Fraud* yakni Unit Anti Fraud di bawah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), telah melakukan Sosialisasi Strategi *Anti Fraud* di 55 (lima puluh lima) Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas selama tahun 2016 kepada setiap karyawan Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Bank Artha Graha Internasional, termasuk pegawai *Outsourcing* (*Driver, Office Boy, dan Security*).

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Lingkup pengaduan/penyungkapan yang akan ditindaklanjuti *whistleblowing system* meliputi namun tidak terbatas pada:

1. Korupsi;
2. Suap;
3. Benturan Kepentingan;
4. Pencurian;
5. Kecurangan;
6. Pelanggaran kode etik perusahaan;
7. Perbuatan asusila.

Hal-hal lain yang melanggar hukum dan peraturan perusahaan.

Laporan *Whistleblowing System* 2016

Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjutnya

Media Penyimpanan Storage Media		Klasifikasi Place		Laporan yang ditindaklanjuti Report followed up	Laporan yang dinyatakan selesai Reports on settled cases
Surat Letters	Email Email	<i>Fraud</i> Fraud	<i>Non fraud</i> Non fraud		
Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Whistleblowing Socialization System

The anti fraud function is performed by the Anti Fraud Unit and under the Internal Audit Unit. The Anti Fraud Unit has conducted sessions of Anti Fraud Strategy Socialization at 55 (fifty five) Branch Offices, Sub-Branch Offices and Cash Offices throughout 2016. Attendees were all employees of the respective offices, including outsourced employees (Drivers, Office Helpers, and Security).

Types of Violation That Can Be Reported

The scope of complaints/unveiling that can be followed up by WBS covers, but not exclusive to, the following:

1. Corruption;
2. Bribery;
3. Conflict of Interest;
4. Theft;
5. Cheating;
6. Violation of company ethics code;
7. Amoral behaviour.

Other acts that are deemed to violate the law and company rules.

Whistleblowing System Report 2016

Amount of Complaints and Follow Up



07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

CSR Kaleidoskop CSR Kaleidoscope	386
Prinsip dan Kebijakan Principles and Policy	388
Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup Responsibility to The Environment	390
Tanggung Jawab Terhadap Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Responsibility Toward Practices In Employment, Occupational Health and Safety (K3)	392
Tanggung Jawab Terhadap Sosial Kemasyarakatan Responsibility to Social and Community	397
Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah Responsibility Toward Products and Customers	399

Pendahuluan

Introduction



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen bahwa tanggung jawab sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility / CSR*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional Perseroan. Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa kinerja Bank tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, akan tetapi juga kinerja sosial maupun lingkungan.

Bagi Bank Artha Graha Internasional, tujuan Perseroan tidak hanya semata-mata memenuhi kepentingan Pemegang Saham, akan tetapi juga memberikan kontribusi nilai bagi para Pemangku Kepentingan lainnya yang meliputi: karyawan, nasabah dan pihak lainnya. Tujuan tersebut tertanam dalam setiap aktivitas Perseroan termasuk dalam hal ini adalah komitmen Bank Artha Graha Internasional untuk melestarikan lingkungan yang tercermin dalam berbagai kebijakan Perseroan.

Bank Artha Graha Internasional has a commitment to include the social responsibility of the Company (*Corporate Social Responsibility / CSR*) as an integral part of the Company's operational activities. Bank Artha Graha Internasional realizes that the Bank's performance is not only measured by economic aspects alone, but also social and environmental performance.

For Bank Artha Graha Internasional, the Company's objective is not merely to fulfill the interests of the Shareholders, but also to contribute values to other Stakeholders including: employees, customers and other parties. The above-mentioned objective is embedded in every activity of the Company, including in this instance, Bank Artha Graha Internasional's commitment in preserving the environment which is reflected in various policies of the Company.

“ Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan ”

“To become good corporate citizen that cares for its people and environment”

Kaleidoskop CSR

CSR Kaleidoscope



Bakti sosial dan pasar murah bersama Brigif 3 Marinir Lampung.

Social service and Affordable Market with Lampung's 3rd Marine Infantry Brigade 3 (Brigif 3)



Peringatan *Earth Hour* – yang dilaksanakan setiap tanggal 25 Maret pada jam 20:30 – 21:30 waktu setempat, dengan cara mematikan penggunaan lampu penerangan, merupakan salah satu upaya menghemat energi. Kegiatan tidak hanya dilakukan oleh karyawan Bank, tetapi juga mengajak partisipasi warga sekitar, sehingga memotivasi masyarakat untuk ikut peduli dalam menghemat energi.

Earth Hour commemoration which is held 25 March every year at 20:30 - 21:30 local time, by turning off the lights as an effort to conserve energy. The activity was not only conducted by employees of the Bank, but also by encouraging participation of the surrounding people to motivate the community to also care in conserving energy.



Kegiatan lomba melukis topeng gerabah untuk anak-anak Sekolah Dasar oleh Bank Artha Graha Internasional Cabang Pembantu Plered, Cirebon bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya sekaligus merupakan kepedulian bidang pendidikan.

The event of painting a pottery mask for elementary school children by Bank Artha Graha Internasional Sub Branch Offices Plered, Cirebon aims to introduce and preserve cultural heritage as well as concern the education field.

JANUARI - FEBRUARI JANUARY - FEBRUARY



Bersama Artha Graha Peduli mendukung kegiatan penanaman pohon di Lombok *International Airport* dalam rangka Hari Pers Nasional 2016, dengan menyumbang 1.000 pohon Kelicung yang menjadi maskotnya Nusa Tenggara Barat untuk penghijauan kawasan Bandar Udara.

With Artha Graha Peduli supports the planting of tree at Lombok *International Airport* in conjunction with National Press Day 2016, by donating 1,000 Kelicung trees which is the mascot of West Nusa Tenggara for the greening of the airport area.

MARET - APRIL MARCH - APRIL

Dalam bidang pelestarian alam, telah dilaksanakan penanaman mangrove bekerja sama dengan Universitas Trisakti Jakarta yang berlangsung di Kampung Garapan, Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang.

In the field of nature conservation, mangrove planting has been conducted in collaboration with Trisakti University Jakarta, which took place in Kampung Garapan, Tanjung Pasir, Tangerang District.



MEI - JUNI MAY - JUNE



Kick Off Pasar Murah Ramadhan 2016 menandai kegiatan yang berlangsung selama bulan Mei sampai dengan Juni 2016, dilaksanakan secara serentak oleh seluruh kantor Bank Artha Graha Internasional di Indonesia bersama Artha Graha Peduli.

Ramadhan 2016 Affordable Kick Off Market the activities that took place during May to June 2016, which was held simultaneously by all offices of Bank Artha Graha Internasional in Indonesia with Artha Graha Peduli.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kegiatan Operasi Pasar Daging dilaksanakan dalam rangka membantu Pemerintah untuk menstabilkan harga daging, sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat.

Meat Market Operation activity was held in order to assist the Government to stabilize the price of meat to enable the community to afford it.



Dalam rangka Idul Adha 2016 dilaksanakan kegiatan penyaluran bantuan hewan qurban ke seluruh Kota di mana terdapat Cabang Bank Artha Graha Internasional.

In the framework of Eid al-Adha 2016 carried out the activities of distributing animal support qurban to the entire city where there are branches of Bank Artha Graha Internasional.



Kegiatan bantuan bencana banjir di Garut berupa pembuatan tenda, kerja bakti dan penyaluran bantuan untuk korban banjir.

Flood relief activities in Garut in form of tent making, community service and distribution of aid for flood victims.



Sosialisasi Laku Pandai sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengedukasi masyarakat agar melek perbankan.

Socialization of Laku Pandai as a form of corporate social responsibility in educating the community to bolster banking literacy.



JULI - AGUSTUS JULY - AUGUST

Memperingati HUT RI Ke-71, Bank Artha Graha Internasional menggelar Upacara Bendera yang diikuti oleh para Karyawan Bank Artha Graha Internasional bersama karyawan Artha Graha Network, guna mengobarkan Semangat Kerja Nyata 71 Tahun Indonesia Merdeka.

To commemorate the 71st year of Independence of the Republic of Indonesia, Bank Artha Graha Indonesia employees held a Flag Raising Ceremony together with employees of Artha Graha Network to rekindle the Real Spirit of 71 years of Indonesia's Independence.



SEPTEMBER - OKTOBER SEPTEMBER - OCTOBER



Bekerja sama dengan komunitas Bank Sampah menunjukkan kepedulian nyata terhadap lingkungan dan upaya pemberdayaan masyarakat, mengubah sampah menjadi berkah.

Collaborating with trash bank community as a form of care for the environment and as an effort to empower the community, converting trash into blessing.

NOVEMBER - DESEMBER NOVEMBER - DECEMBER



Kegiatan Pasar Murah Akhir Tahun 2016 dilaksanakan oleh Bank Artha Graha Internasional di seluruh Indonesia bersama Artha Graha Peduli.

Affordable Market Activity End of Year 2016 implemented by Bank Artha Graha Internasional throughout Indonesia with Artha Graha Peduli.

Prinsip dan Kebijakan

Principles and Policy

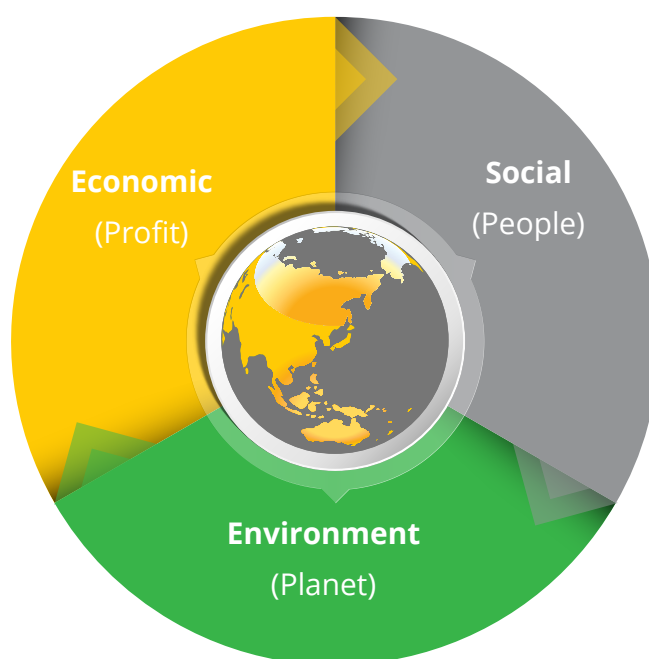
Pelaksanaan program CSR didasarkan juga pada prinsip GCG yaitu akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *Stakeholders*, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) serta konsep *triple bottom line* dengan menjaga keseimbangan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*), keterlibatan dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi aktif menjaga pelestarian lingkungan (*planet*).

Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Artha Graha Network berperan aktif melalui Artha Graha Peduli. Pelaksanaan CSR Bank Artha Graha Internasional diterapkan baik oleh Bank sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain (mitra strategis). Secara khusus, pelaksanaan CSR diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0023.01.0 Tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

The implementation of CSR program is also based on GCG principles, namely accountability, transparency, ethical behavior, respect to the interest of the Stakeholders, compliance with the law, respect to international behavior norms and enforcement of Human Rights as well as triple bottom line concept by maintaining balance in generating profit, engagement in seeking people's welfare and actively contributing in preserving the environment (planet).

Bank Artha Graha Internasional and companies incorporated in Artha Graha Network are actively involved through Artha Graha Peduli. The implementation of Bank Artha Graha Internasional's CSR may be applied by the Bank alone or in cooperation with other parties (strategic partners). In particular, CSR implementation is regulated in the Company's Policy Guidelines No. 0023.01.0 of 2014 concerning Corporate Social Responsibility.

CORPORATE SUSTAINABILITY



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dasar Penerapan

Landasan hukum pelaksanaan program CSR Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada aturan dan perundang-undangan sebagai berikut:

- Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) tercantum dalam Bab V Pasal 74 ayat 1 di mana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
- Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- Undang-undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
- Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
- Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) No. 0023.01.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Struktur Pengelola

Pengelolaan kegiatan CSR Bank Artha Graha Internasional dilakukan oleh Sekretaris Perseroan dan pelaksanaannya di bawah koordinasi Kepala Bagian CSR.

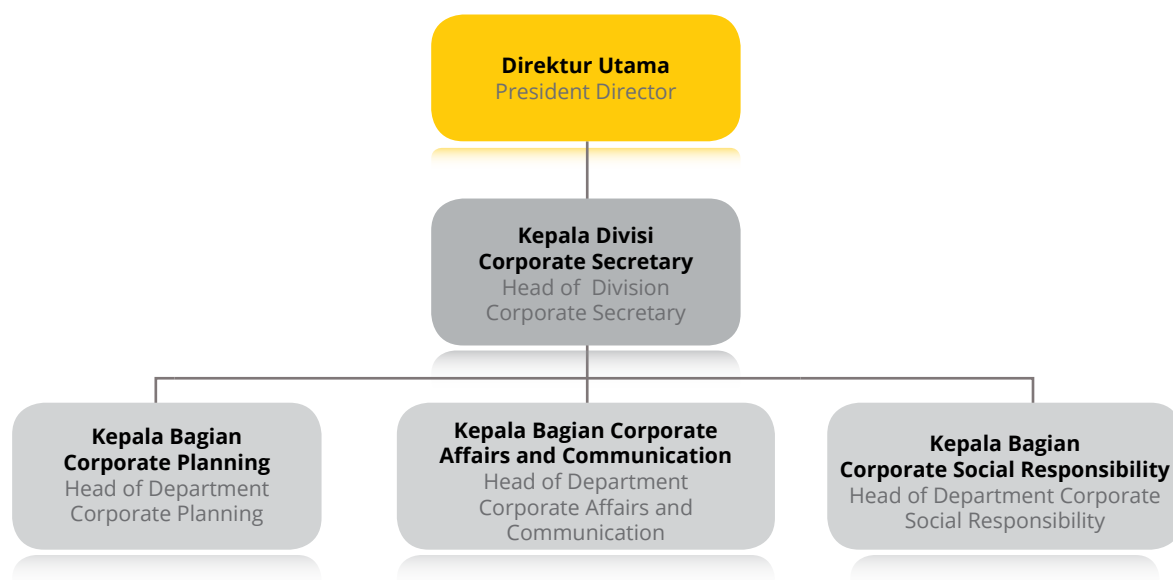
Basis of Implementation

Legal basis for the implementation of Bank Artha Graha Internasional CSR program refers to regulation and legislation as follows:

- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT) as contained in Chapter V of Article 74 paragraph 1 in which the Company conducting its business activities in field and/or which is related to natural resources shall carry out Corporate Social and Environmental Responsibilities;
- Law No. 13 of 2003 on Employment;
- Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection;
- Government Regulation No. 47 of 2012 on Limited Liability Company's Social and Environmental Responsibilities.
- Bank Indonesia Regulation No. 16/1/2014 on Consumer Protection in Payment System Service
- Bank Indonesia's Circular Letter No. 16/16/DKSP on Procedures for Consumer Protection in Payment System Service, Service Procedure and Resolution of Customer Complaint
- Company's Policy Guidelines (PKP) No. 0023.01.0 on Corporate Social Responsibility

Management Structure

Management CSR activity Bank Artha Graha Internasional is held by the Corporate Secretary and its implementation is under the coordination of the Head of CSR Department.



Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Responsibility to The Environment

Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang baik merupakan komitmen Perseroan. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menjadikan lingkungan hidup sebagai salah satu pilar utama dalam kegiatan CSR Perseroan.

Bagi Perseroan, melaksanakan kegiatan CSR di bidang lingkungan hidup merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar. Hal ini didasari atas kesadaran Perseroan bahwa lingkungan hidup merupakan sumber kehidupan yang utama.

Kebijakan

Kebijakan Perseroan terkait pengelolaan dan perlindungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, maklumat dan peraturan perusahaan dalam rangka meminimalkan dampak operasional Perseroan terhadap lingkungan hidup. Dalam upaya pelaksanaan efisiensi operasional, telah disampaikan himbauan kepada seluruh Unit Kerja yang meliputi seluruh Divisi, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang untuk melaksanakan peningkatan disiplin dan *monitoring* yang ketat terhadap pemanfaatan listrik, telepon, air, bahan bakar kendaraan dinas jabatan dan alat tulis kantor.

Target Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan CSR terhadap lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi, material (kertas dan peralatan kantor lainnya) dan untuk mendukung penciptaan lingkungan yang bersih. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, Bank mewujudkan salah satu misi Perseroan yaitu menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah diimplementasikan oleh Bank dalam mendukung program tanggung jawab sosial terhadap pelestarian lingkungan sepanjang tahun 2016, yaitu:

- Dalam setiap keputusan pemberian kredit komersial maupun korporat, Bank telah menerapkan keharusan bagi calon debitur untuk menyertakan hasil AMDAL.
- Adapun pelaksanaan peningkatan efisiensi dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:
 - a. Efisiensi biaya telepon dilakukan dengan mengefektifkan penggunaan *Voice over Internet Protocol* (VoIP).

Management and good environmental protection is a commitment of the Company. The commitment is realized by making the environment as one of the main pillars in the Company's CSR activities.

For the Company, carrying out CSR activities in the environmental field is an obligation which is not negotiable. This is based on the Company's awareness that the environmental liability is a major source of livelihood.

Policy

The Company's policy related to management and protection of live is stipulated in forms of its propositions, edicts and regulations in order to minimize the impact of the Company's operations toward the environment. In their efforts to implement operational efficiency, the Company has demanded that all work units, including all Division, Regional Offices and Branch Offices to improve their discipline and tight monitoring regarding the use of electricity, telephone, water, fuel consumption of official vehicles and office stationaries.

Implementation Target

Implementation of CSR activities on the environment is aimed at improving the efficiency of the use of energy and material (paper and other office equipment), and to support the creation of a clean environment. By implementing those activities, the Bank realizes one of the Company's missions, namely to become good corporate citizen who cares about the community and environment.

Activity

Several activities that the Bank has implemented in supporting corporate social responsibility toward preserving the environment in 2016, included:

- In every decision of commercial and corporate lending, the Bank implemented a requirement for prospective debtor to include an Environmental Impact Assessment
- Implementation of efficiency improvement is carried out by way of, among others, as follows:
 - a. The phone cost efficiency is done by effectively utilizing Voice over Internet Protocol (VoIP).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- b. Efisiensi penggunaan listrik dilakukan dengan memasang daya listrik sesuai kebutuhan kantor, mematikan *air conditioner*/lampu/komputer dan peralatan kantor lainnya jika tidak digunakan, pengoperasian *air conditioner sentral* 30 menit sebelum jam kerja sampai dengan 30 menit setelah jam kerja, serta penggunaan lampu hemat energi.
- c. Efisiensi penggunaan alat tulis kantor dilakukan dengan pemanfaatan kertas bekas untuk pencetakan memo/surat/hasil pekerjaan lainnya, mempertimbangkan penggunaan tinta *printer / toner* alternatif yang kompetibel dengan *printer* yang digunakan.
- d. *Paperless System* dilakukan melalui pengalihan proses administrasi dan distribusi dokumen ke dalam format digital (sistem teknologi informasi terintegrasi) yang bertujuan mengurangi konsumsi kertas. Digital pada proses bisnis misalnya menggunakan *scanning document*, *email*, *Electronic Data Capture* (EDC), penggunaan kartu ATM, dan *Internet Banking*.

Efisiensi juga dapat dilaksanakan dengan cara lain apabila unit kerja memiliki metode efisiensi lainnya. Pelaksanaan efisiensi tersebut tetap memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Beberapa praktek penerapan *Corporate Sustainability* antara lain:

- Memperingati Hari Pers Nasional tahun 2016, Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Peduli melakukan kegiatan penanaman pohon Kelicung di Bandar Udara Internasional Lombok serta penanaman mangrove di Kampung Garapan, Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang yang bekerjasama dengan Universitas Trisakti.
- Bank Artha Graha Internasional mendukung kampanye perubahan iklim dan pencegahan pemanasan global dengan melakukan pemadaman listrik dan peralatan elektronik lain selama satu jam pada pukul 20:30 – 21:30 yang disebut dengan kegiatan *Earth Hour*. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian dan komitmen nyata dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang bisa menghemat listrik sekitar 35 MVA dan setara dengan 21,6 ton karbon dioksida.
- Dalam rangka memperingati Hari Bumi yang setiap tahunnya diperingati pada tanggal 22 April, Bank Artha Graha Internasional secara serentak melakukan kegiatan kerja bakti bersih lingkungan Kantor di 117 jaringan Kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dengan didasarkan pada salah satu dari nilai-nilai Perseroan yaitu kepedulian.

- b. Efficiency of the use of electricity is conducted by installing electrical power in accordance to the need of the office, turning off air conditioner/lights/computers and other office equipment when not in use, operating the central air conditioner 30 minutes before up to 30 minutes after office hours, and using energy-saving lamps.
- c. Efficiency of the use of office stationaries are conducted by using used-paper for printing memos/letters/and other works, considering the use of alternative printer ink/toner compatible with the available printer.
- d. Paperless System is done through the transfer of the administration and distribution of documents into digital format (integrated information technology system) which aims to reduce paper consumption. Digital business processes, for example using document scanning, email, Electronic Data Capture (EDC), the use of ATM cards and Internet Banking.

Efficiency can also be achieved by other means if the unit has other efficiency methods. Implementation of such are is in compliance with Good Corporate Governance principles. Some practices of implementing Corporate Sustainability include:

- In commemorating National Press Day in 2016, Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Peduli held Kelicung tree planting activities in Lombok International Airport, while in Kampung Garapan Tanjung Pasir Tangerang District held mangrove planting activities were conducted in collaboration with Trisakti University.
- Bank Artha Graha Internasional supported climate change and global warming prevention campaign by turning off electricity and other electronic equipment for one hour from 20:30 to 21:30, also known as Earth Hour activity. This activity is a form of concern and real commitment in reducing greenhouse effect emission which can save electricity by about 35 MVA or equal to 21.6 tons of carbon dioxide.
- In commemorating Earth Day which is celebrated on 22nd of April every year, Bank Artha Graha Internasional simultaneously held voluntary work on office environment cleaning activities at 117 office network spread throughout Indonesia which was based on one of the Company's values, namely caring.
- The Bank's participation in commemorating Trash Day

- Bentuk partisipasi Bank pada peringatan Hari Sampah dan Hari Ulang Tahun Bank Artha Graha Internasional yaitu dengan melakukan kegiatan aksi bersih lingkungan serentak di seluruh Kantor Bank Artha Graha Internasional.

Dampak Kegiatan

Bank telah merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan CSR terhadap lingkungan hidup antara lain dengan ditunjuknya Bank sebagai salah satu peserta dalam *pilot project* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Yayasan WWF “*First Step to be Sustainable Bank*”. Selain itu juga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Peringkat I CSR dalam Anugerah Perbankan Indonesia - V 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha Internasional mendapatkan kepercayaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

and Bank Artha Graha Internasional’s Anniversary was in form of simultaneous environmental cleaning actions in all Bank Artha Graha Internasional offices.

Activity Impact

The Bank has enjoyed the benefit of the implementation of CSR activities on living environment, among others, with the appointment of the Bank as one of the participants in a pilot project held by Financial Services Authority (OJK) and WWF Foundation “*First Step to be Sustainable Bank*”. It also managed to earn an award as a CSR Rank I in the Indonesian Banking Award - V 2016. This shows that Bank Artha Graha Internasional has gained trust in their efforts to preserve living environment.

Tanggung Jawab Terhadap Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Responsibility Toward Practices In Employment, Occupational Health and Safety (K3)

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Penjelasan tentang CSR terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diuraikan sebagai berikut:

The Company has a strong commitment toward manpower, occupational health and safety. CSR related to manpower, occupational health and safety is described as follows:

Ketenagakerjaan

Kebijakan

Perseroan berupaya untuk menjadi Perseroan yang taat asas dan taat aturan. Termasuk di bidang ketenagakerjaan. Perseroan berupaya untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait bidang ketenagakerjaan. Perseroan memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi dalam hal kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan. Dalam pengelolaan ketenagakerjaan Perseroan mengacu pada:

- 1) SE SDM No. 006.01.02 perihal Penerimaan dan Penempatan Karyawan;
- 2) SE SDM No. 014.01.0 perihal Pelatihan dan Pengembangan;
- 3) Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Manpower

Policy

The Company strives to be a Company that obeys principles and regulations. Including in the field of manpower. The Company strives to obey all prevailing laws and regulations. The Company pay strong attention and commitment in terms of gender equality and employment opportunities, job training to improve the professionalism of Employees as well as a commensurate reward system. In managing manpower, the Company refers to:

- 1) Human Capital (HC) Circulation Letter No. 006.01.02 regarding Recruitment and Placement of Employees;
- 2) Human Capital (HC) Circulation Letter No. 014.01.0 regarding Training and Development;
- 3) Collective Labor Agreement (PKB).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Target Pelaksanaan

Pelaksanaan CSR terhadap ketenagakerjaan merupakan perwujudan salah satu misi Bank yaitu mengembangkan *human capital* (Sumber Daya Manusia). Untuk mewujudkan misi tersebut, maka dilakukan pelatihan dan pendidikan *Human Capital Development Program, Account Officer Program, Auditor Training Program* dan pelatihan-pelatihan *soft-skill*.

Kegiatan

Pelaksanaan kebijakan Perseroan terkait bidang ketenagakerjaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kesetaraan *Gender* dan Kesempatan Kerja
Bank memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, *gender*, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.
- Kesetaraan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan
Dalam rangka meningkatkan *skill* dan kapasitas Karyawan untuk menunjang operasional Perusahaan, Bank menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Setiap Karyawan Bank memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan, hanya saja dalam pelaksanaan program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Perusahaan.
- Hubungan Industrial
Bank berupaya untuk menciptakan hubungan kerja antara Perusahaan dan Karyawan yang harmonis, selaras dan berkeadilan. Karena itu, dalam operasionalnya Bank berupaya untuk melakukan optimalisasi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan pekerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM, Bank membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit (LKS Bipartit) yaitu Forum Komunikasi dan Konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial Bank yang anggotanya terdiri dari Pengurus IKAJIH Unit PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. dan pihak Manajemen Bank. IKAJIH merupakan organisasi serikat pekerja perusahaan yang didirikan pada tanggal 28 Desember 2007.
- Perjanjian Kerja Bersama (PKB)
Bank Artha Graha Internasional secara rutin telah melakukan rapat dengan Serikat Pekerja. Rapat-rapat tersebut membahas terkait pemenuhan hak

Implementation Target

CSR implementation on manpower is a manifestation of one of the Bank's missions, namely to develop human capital (human resources). To realize the mission, the Bank held training and education on Human Capital Development Program, Account Officer Program, Auditor Training Program and soft skill trainings.

Activity

Implementation of Corporate policies related to the field of manpower can be explained as follows:

- Gender Equality and Work Opportunity
The Bank provides equal opportunity to all Employees, men and women, regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition to participate in employee recruitment program. Appointment of employee candidates is based on results of the selection, evaluation on probation and orientation of workers.
- Equality in Education and Training Program
In efforts to improve skills and capacity of Employees to support the Company's operations, the Bank organizes education and training programs. Every Bank's employee has equal opportunity to participate in education and training program, however, implementation of this program must be tailored to the needs and development plans of the Company.
- Industrial Relations
Bank strives to create a harmonious and fair working relationship between the Company and Employees. Therefore, in its operation the Bank seeks to optimize the management of human resources with regard to the interests of workers. As part of the implementation of Human Resources Management policy, Bank formed a Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit), namely a Communication and Consultation Forum on matters pertaining to the Bank's industrial relations with members consisting of Management of IKAJIH Unit of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. and Management of the Bank. IKAJIH is the Company's Labor Union organization founded on 28 December 2007.
- Collective Labor Agreement (CLA)
Bank Artha Graha Internasional periodically held meetings with the labor union. The meetings discussed the fulfillment of rights and obligations related to

dan kewajiban Karyawan ataupun perumusan sanksi disiplin jika terdapat pelanggaran disiplin oleh pegawai. PKB ditetapkan dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.25/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2015 tentang Pendaftaran Perubahan Perjanjian Kerja Bersama antara PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. dengan IKAJIH Unit PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

- **Remunerasi**
Kebijakan remunerasi yang diterapkan Bank adalah dengan menggunakan *merit system* dengan mengedepankan *skill*, kompetensi dan integritas Karyawan. Bank juga telah mentaati semua aturan yang berlaku terkait remunerasi, besaran remunerasi seluruh Karyawan Bank telah sesuai atau berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank.

Terkait dengan remunerasi, Bank senantiasa berupaya agar tidak terjadi *gap* yang terlalu tinggi. Rasio gaji tertinggi dan terendah selama 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Table of Highest to Lowest Salary Ratio (CEK GCG)

Uraian Description	Rasio Ratio
Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Employees	37.2 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Directors	1.82 : 1
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary of Directors	3.54 : 1
Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi Highest and Lowest Salary of Directors	3.49 : 1

- **Program Pensiun**
Salah satu sarana dalam menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dengan pekerja, Bank melaksanakan program pensiun bagi karyawannya yang sudah memasuki masa pensiun, antara lain dengan pembekalan pengetahuan tentang kewirausahaan.
- **Tingkat Turnover Karyawan**
Pada tahun 2016 jumlah karyawan Bank berjumlah 3.051 karyawan, menurun 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 3.097 karyawan. Sepanjang tahun 2016, Bank melakukan pemutusan hubungan kerja (*resign* dan mangkir) terhadap 534 karyawan.

Employees or formulation of disciplinary sanctions in case of a breach of discipline by Employees. CLA (PKB) is stipulated in Directorate General of Industrial Relation Development and Workers Social Security Decree NO. KEP.25/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2015 regarding Registration of Changes in Collective Labor Agreement between PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. and IKAJIH Unit of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

- **Remuneration**
Remuneration policy applied by the Bank is by utilizing merit system by prioritizing skill, competency and integrity of the Employees. The Bank has also complied with all prevailing regulations related to remuneration, the amount of remuneration of all Employees is in accordance or higher than the prevailing Minimum Wage standard at the Bank's operational region.

With regards to remuneration, the Bank strives to prevent a gap that is too wide. Ratio of the highest and the lowest salary in 2016 is as follows:

- **Pension Program**
One of the ways to create harmonious working relationship with the workers, the Bank implemented pension program for Employees who have entered the retirement age, such as providing training about entrepreneurship.
- **Employee Turnover Level**
The number of Employees in 2016 was 3,051, down 1.5% from 3,097 in the previous year. Throughout 2016 the Bank terminated 534 jobs (due to resignation and truancy).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait praktik ketenagakerjaan yang telah dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2016, telah memberikan dampak dari sisi non keuangan antara lain pada meningkatnya lingkungan kerja yang kondusif.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan

Kebijakan

Kesehatan Karyawan merupakan salah satu kunci utama dari tercapainya kinerja Karyawan secara individu dan Bank secara keseluruhan. Oleh karenanya, upaya menjaga kesehatan Karyawan menjadi tanggung jawab bersama. Bank memfasilitasi Karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing. Kebijakan tentang jaminan dan fasilitas kesehatan pegawai tertuang di dalam Surat Edaran SDM No. 021.01.0 tentang Kesehatan Karyawan tahun 2016.

Target Pelaksanaan

Terkait dengan praktik kesehatan bagi Karyawan, Bank memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan produktivitas kerja melalui program kesehatan bagi Karyawan. Komitmen tersebut merupakan upaya untuk memastikan agar kesehatan Karyawan tetap prima sehingga membawa dampak positif bagi Karyawan selaku individu dan keluarganya, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada perbaikan produktivitas Bank.

Impact of Activities

Implementation of CSR activities related to manpower practices which the Bank held throughout 2016 have given impacts on non-financial side, such as improvement on condusive work environment.

Occupational Health and Safety

Health

Policy

Health of the employee is one of the main keys in achieving individual employee performance and the Bank as a whole. Therefore, efforts to maintain the health of Employees becomes a shared responsibility. The Bank facilitates Employees with several activities which are expected to boost awareness and motivation in maintaining each person's health. Policy concerning employee's security and health facilities are stipulated in Human Capital (HC) Circulation Letter No. 021.01.0 regarding Health of Employees in 2016.

Implementation Target

With regards to health practice for Employees, the Bank is committed to improve work productivity through health program for the Employees. This commitment is an effort to ensure the employee's health remains at its prime condition so that it would have positive impact for Employees as individual and his/her family, which at the end is expected to have an impact to the improvement of the Bank's productivity.

Pelaksanaan

Bank sangat memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan Karyawannya. Fasilitas kesehatan yang diberikan kepada Karyawan dan anggota keluarganya cukup komprehensif yang mencakup fasilitas kesehatan berupa BPJS Kesehatan. Selain kepesertaan dalam BPJS untuk jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua, Bank menyelenggarakan sendiri jaminan pelayanan kesehatan dengan total manfaat yang lebih baik dalam bentuk asuransi kesehatan dan penggantian biaya kesehatan meliputi: fasilitas kesehatan rawat inap, rawat jalan, bantuan pembelian kacamata, bantuan biaya melahirkan, bantuan pembedahan dan pemeliharaan gigi.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait kesehatan Karyawan yang telah dilakukan oleh Bank telah memberikan dampak peningkatan kesehatan dan kinerja pegawai yang cukup signifikan.

Keselamatan Kerja

Kebijakan

Aspek Keselamatan Kerja merupakan salah satu hal yang jadi perhatian manajemen Bank. Bank berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung terciptanya kinerja Bank yang optimal. Untuk itu, Bank Artha Graha Internasional bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku.

Target Pelaksanaan

Terkait dengan praktik keselamatan kerja bagi karyawan, Bank senantiasa berupaya meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

Kegiatan Terkait Keselamatan Kerja 2016

Keselamatan kerja Karyawan merupakan hal yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Untuk menjamin efektivitas penerapan keselamatan kerja, Bank telah melengkapi seluruh kantor operasionalnya dengan berbagai perangkat keselamatan kerja seperti Apar, *Smoke Detector*, *Diesel Pump*, dan Tangga Darurat. Bank telah melakukan inspeksi keselamatan kebakaran sebanyak 1 (satu) kali terhadap alat-alat kebakaran sebagaimana tersebut.

Implementation

The Bank is very concerned about the welfare and health of the Employees. Health facilities that provided for the Employees and their families include health facility such as Health Social Security Agency (BPJS Kesehatan). Aside from membership in BPJS, for work accident security, death security and pension plan, the Bank provides its own health service security with better benefits in form of health insurance and health expense reimbursement which covers: facilities for in-patient, out-patient, prescription glasses assistance, child birth delivery aid, conservation assistance and dental surgery.

Impact of Activities

Implementation of CSR activities related to health of Employees which the Bank held have brought significant impacts on health improvement and performance of the Employees.

Work Safety

Policy

Work Safety aspect is one of the concerns of the management of the Bank. The Bank strives to provide safe and comfortable work environment to support the creation of optimum Bank's performance. Therefore, Bank Artha Graha Internasional is determined to provide healthy and injury-free work environment, and carry out operational activities in accordance to the prevailing principles.

Implementation Target

With regards to work safety practices for employees, the Bank strives to minimize occurrence of work accident.

Activities Related to Work Safety In 2016

Work safety for the employees is an important matter for the Bank in carrying out its daily operation activity. To ensure the effectivity of work safety implementation, the Bank has equipped all of its operational offices with various work safety equipment, such as Fire Extinguisher, Smoke Detector, Diesel Pump and Emergency Stairs. The Bank has once inspected all of its fire safety equipment mentioned above.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank juga telah memiliki rencana situasi/evakuasi kebakaran, peletakan prosedur operasional keselamatan kebakaran berada di ruang Karyawan dan setiap lantai gedung, sehingga seluruh Karyawan teredukasi dengan baik. Bank juga secara rutin melaksanakan simulasi latihan evakuasi kebakaran gedung. Pada tahun 2016, simulasi dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Bank telah dan terus melakukan upaya penerapan K3 secara optimal untuk memperhatikan keselamatan lingkungan kerja dengan target *zero accident*. Selama tahun 2016, tidak terdapat kecelakaan kerja pada Perseroan baik oleh karyawan tetap maupun karyawan *outsourse*, sehingga rasio kecelakaan kerja sebesar 0%.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program keselamatan kerja telah berjalan cukup efektif. Hasil dari pelaksanaan program keselamatan kerja adalah tidak terdapatnya kecelakaan kerja selama tahun 2016.

The Bank has also prepared situational/fire evacuation plan, placed fire safety operational procedure at the workplaces of the Employees and each floor of the building, and therefore, all Employees have been well-informed. The Bank periodically carries out fire evacuation simulation in their building. In 2016, simulation was held twice.

Work Accident Level

The Bank has and continues to optimally implement K3 to monitor work safety environment with target zero accident. Throughout 2016, there was no occupational accident in Bank Artha Graha Internasional either by permanent employee or outsource employee therefore the work accident ratio was 0%.

Impact of Activities

Implementation of work safety program has run effectively. Results from work safety program implementation there was no work accident throughout 2016.

Tanggung Jawab Terhadap Sosial dan Kemasyarakatan Responsibility to Social and Community

Kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting demi keberlangsungan kegiatan operasional Bank, karena secara langsung atau tidak langsung akan melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, Bank memandang sangat perlu untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Kebijakan

Penerapan CSR merupakan salah satu bentuk kinerja dan investasi sosial Bank Artha Graha Internasional kepada masyarakat. Melalui implementasi program CSR yang terencana, tepat sasaran, transparan dan berkelanjutan, Bank ingin menciptakan manfaat atas kehadiran Perusahaan melalui upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Target Pelaksanaan

Pada tahun 2016, Bank telah menetapkan kegiatan pelaksanaan kegiatan CSR terkait dengan program sosial dan kemasyarakatan berupa kegiatan Pasar Murah, keagamaan, bantuan bencana, bakti sosial dan pengobatan gratis.

The welfare of the community becomes very important for the sustainability of the Bank's operational activities, since it will, directly or indirectly, involve the community. Therefore, the Bank deems it necessary to undertake social responsibility towards society.

Policy

CSR implementation is one of the forms of Bank Artha Graha Internasional's performance and social investment to society. Through implementation of CSR program that is well-planned, on target, transparent and sustainable, the Bank seeks to provide benefits for its presence by way of improving living standard and welfare of the Indonesian community as a whole.

Implementation Target

In 2016, the Bank has set activities for CSR implementation related to social and community program in form of Affordable Market, religious activities, disaster relief, social service and free medical treatment.

Kegiatan

Kegiatan CSR terkait sosial dan kemasyarakatan telah dilakukan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank 2016 dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

Activity

CSR activities related to social and community have been conducted in accordance with Bank Business Plan 2016 in the form of activities as follows:

Kegiatan Activity	Tanggal Pelaksanaan Date of Implementation	Lokasi Pelaksanaan Location
Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah dalam setiap peringatan hari besar keagamaan, seperti: Implementation of Affordable Market activity on every religious holiday, such as:		
Tahun Baru Imlek 2016 Lunar New Year 2016	14 - 28 / 01 / 2016	82 Cabang 82 Branches
Ramadhan 1437 H Ramadhan 1437 H	31 / 05 - 05 / 06 / 2016	112 Cabang 112 Branches
Akhir Tahun 2016 End of Year 2016	06 - 20 / 12 / 2016	101 Cabang 101 Branches
Donasi sebagai bentuk kepedulian, pembangunan tempat ibadah. Donation as a form of care, place of worship construction	28 / 01 / 2016	Masjid Nurul Jannah SMAN 39 Cijantung
Melakukan pembagian sembako gratis bagi anggota TNI di wilayah kerja Kodam VII Wirabuana. Holding staple foods distribution activity for Indonesia's Army (TNI) members at Kodam VII Wirabuana work region	15 / 02 - 02 / 04 / 2016	Manado, Subang, Sidrap, Palu, Makassar, Watampone, dan Morowali.
Tanggap bencana dengan memberikan bantuan kepada para pengungsi korban bencana banjir. Disaster response response by giving donation to flood disaster refugees	16 / 02 / 2016, 23 / 02 / 2016, 22 / 09 / 2016	Pekanbaru, Pangkalpinang, Garut
Melakukan kegiatan bakti sosial pengobatan gratis dan memberikan sembako gratis bekerjasama dengan Marinir kepada masyarakat. Holding social service activity by providing free medical treatment and distributing staple foods to community in collaboration with Marines	05 / 03 / 2016	Subang, Jawa Barat
Kegiatan penyaluran hewan qurban dalam rangka Idul Adha 1437 H Sacrificial animal distribution in commemorating Idul Adha 1437 H	11 - 14 / 09 / 2016	64 Cabang 64 Branches

Sosial Kemasyarakatan

Pemberdayaan Masyarakat

Sehubungan dengan ditunjuknya Bank Artha Graha Internasional oleh OJK sebagai *pilot project* dari program *Sustainable Finance Roadmap* maka untuk mendukung program tersebut CSR melakukan kegiatan seminar dan menjalin kerjasama dengan beberapa Bank Sampah seperti Bank Sampah Lavender, dan Bank Sampah yang menjadi binaan Melati Bersih.

Social Community

Community Empowerment

To support the appointment of Bank Artha Graha Internasional in a pilot project for Sustainable Finance Roadmap program by Financial Services Authority (OJK), CSR held a seminar and formed collaboration with several Trash Banks, such as Bank Sampah Lavender and Trash Banks supported by Melati Bersih.

Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah

Responsibility Toward Products and Customers

Kebijakan

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Tanggung jawab sosial terhadap produk dan nasabah bertujuan untuk:

- Meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat,
- Menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang akurat, jujur, jelas, dan tidak menyesatkan, serta
- Meningkatkan pemahaman masyarakat yang belum melek perbankan tentang produk dan/atau layanan Bank, manfaat serta risikonya.

Target Pelaksanaan

Pelaksanaan CSR terhadap produk dan nasabah merupakan perwujudan salah satu misi Bank yaitu memberikan pelayanan prima pada masyarakat. Bank berkomitmen untuk mencapai tujuan tanggung jawab sosial terhadap produk dan nasabah seperti yang telah disampaikan di atas.

Kegiatan

Adapun kegiatan terkait dengan tanggung jawab terhadap produk dan Nasabah yang telah dilaksanakan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Edukasi Perbankan

Berbagai kegiatan edukasi dan literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk dan jasa perbankan, manfaat dan risiko menabung serta cara bertransaksi dengan Bank, sebagai wujud tanggung jawab sosial terhadap produk dan nasabah.

- Bank melaksanakan kegiatan Edukasi Perbankan sebanyak 3 (tiga) kali pada tahun 2016, yaitu: pada 21 April 2016 di SMK Telkom Pekanbaru, pada 29 Agustus 2016 di SD 01/02 Katholik Santa Theresia Manado, dan pada 24 September 2016 di SMA Bintang Laut Ternate.
- "Branch Activity" dalam bentuk kegiatan *field trip* dilaksanakan di 25 kantor Bank Artha Graha

Policy

The success of the development is marked by the creation of a stable financial system which benefit the whole society. In this regard, financial institutions play an important role through its intermediary function to boost economic growth, equitable distribution of income, poverty alleviation and financial system stability achievement. Social responsibility toward products and customer is aimed at:

- Improving financial literacy to consumers and/or community
- Delivering information regarding products and/or accurate, honest, clear, and not misleading services, and
- Improving understanding for the banking illiterate community regarding Banking products and/or services, including their benefits and risks.

Implementation Target

CSR implementation on products and customers are a realization of one of the Bank's missions, namely providing prime services to the community. The Bank is committed to achieve its social responsibility goals on products and customers as mentioned above.

Activity

Activities related to responsibility toward products and Customers which the Bank have held, are as follows:

Banking Education

Several education activities and literacy were held to provide and improve community's understanding on banking products and services, benefits and risks in savings and making how to transaction with Banks, as a form of social responsibility for products and customers.

- The Bank held Banking Education activities 3 (three) times in 2016, namely: on 21 April at SMK Telkom Pekanbaru, on 29 August at SD 01/02 Katholik Santa Theresia Manado and on 24 September at SMA Bintang Laut Ternate.
- Branch Activity in form of field trips activities held at 25 Bank Artha Graha Internasional offices in 24 cities which

Internasional di 24 kota, yang berlangsung pada tanggal 03 sampai dengan 28 Oktober 2016. Total peserta adalah siswa SD kelas 4 dan 5, guru pendamping dan orang tua siswa yang turut hadir mendampingi, dengan total pembukaan rekening sebanyak 760 rekening atau sebesar Rp41.650.000.

- “Goyang Pasar Yuk”, merupakan *event* yang digelar dengan memanfaatkan SiMolek, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pedagang dan pengunjung Pasar Santa dan Pasar Palmerah di Jakarta, Pasar Sepinggan dan Pasar BP di Balikpapan dalam rangka Gerakan Inklusi Keuangan 2016.
- Kegiatan Sinergi Aksi Kota Tangerang dalam rangka UMKM Melek perbankan. Pada kesempatan tersebut dilakukan edukasi perbankan serta dan Pemberian Naskah Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) kepada beberapa pelaku usaha mikro.
- Memperingati Hari Kartini 21 April 2016, juga dilakukan *Branch Activity* oleh Kantor Cabang Pembantu Plered Cirebon dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya menabung, produk dan layanan perbankan kepada siswa-siswi sekolah di SD BPK Penabur Jamblang, Cirebon.
- 13 Oktober 2016 bertempat di Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, berlangsung pertemuan dalam rangka motivasi dan evaluasi Bank Sampah Melati Bersih – Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang tahun 2016. Pertemuan dihadiri oleh sekitar 300 orang penggiat Bank Sampah dan diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan bekerjasama dengan Yayasan Bunga Melati Indonesia. Dalam acara tersebut, Bank memperkenalkan “Laku Pandai” dan Program KUR.
- 12 November 2016, Bank berpartisipasi dalam sebuah kegiatan *edutainment* berupa Kuis Tantangan SAGA di *West Street* Pasar Akhir Pekan SCBD, yang diikuti oleh siswa-siswi dari beberapa Sekolah Dasar di Jakarta.
- Dalam rangka sosialisasi mengenai *tax amnesty*, telah dilakukan seminar setengah hari bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pajak yang berlangsung di Discovery Hotel and Convention Ancol Jakarta pada tanggal 20 September 2016, dengan mengundang para Nasabah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya membina dan menjalin hubungan baik dengan para Nasabah.

ran from 3 to 28 October 2016. Participants were Fourth and Fifth Graders of Elementary School, chaperons, and parents that accompanying, making the new account opening reaching 760 accounts or Rp41,650,000.

- “Goyang Pasar Yuk” is an event which was held by utilizing “SiMolek” which was aimed at educating traders and visitors of Pasar Santa and Pasar Palmerah in Jakarta, Pasar Sepinggan and Pasar BP in Balikpapan line with Financial Inclusion Movement 2016.
- Tangerang City Synergic activity in line with MSME banking literacy program. In this event, banking education program was held as well as the Handing Out of Small and Micro Enterprises Business Permit (IUMK) to several micro business players.
- To commemorate Kartini Day on 21 April 2016, Branch Activity was also held by Cirebon’s Plered Sub-branch Office, where they socialized about the important of saving and banking products and services to Elementary School Students at BPK Penabur Jamblang, Cirebon.
- 13 October 2016 at Universitas Terbuka, Pondok Cabe, South Tangerang, a meeting was held to motivate and evaluate Bank Sampah Melati Bersih – South Tangerang City, Tangerang District. The meeting was attended by around 300 Trash Bank activists and was held by South Tangerang City Government in collaboration with Bunga Melati Indonesia Foundation. In this event, the Bank introduced “Laku Pandai” and People’s Business Credit (KUR) Program.
- 12 November 2016, the Bank partook in an edutainment activity in form of Tantangan SAGA Quiz at West Street Pasar Akhir Pekan SCBD, which was participated by students from several Elementary Schools in Jakarta.
- In an effort to socialize tax amnesty, a half day seminar for Customers was held at Discovery Hotel and Convention Ancol Jakarta on 20 September 2016. For this event, the Bank collaborated with the Directorate General for Taxation. This activity was aimed at providing knowledge and understanding to the community as a form of care to support the government’s program. This activity was also a part of an effort to foster and maintain good relationships with Customers.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kerahasiaan Nasabah

Terkait kebijakan kerahasiaan Nasabah, yang dimaksud rahasia Bank menurut Pasal 1 Angka 28 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bahwa Rahasia Bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai Nasabah penyimpanan dan simpanannya. Keterangan mengenai Nasabah selain sebagai Nasabah Penyimpan, bukan merupakan keterangan yang wajib dirahasiakan Bank. Akan tetapi, terdapat beberapa pengecualian bagi Bank untuk memberikan rahasia Bank sejalan dengan Pasal 40 ayat 1 Undang-Undang Perbankan bahwa "Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai Nasabah penyimpanan dan simpanannya, kecuali dalam hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41, Pasal 41A, Pasal 42, Pasal 43, Pasal 44, dan Pasal 44A." Beberapa pengecualian bagi Bank untuk memberikan rahasia Bank itu, yaitu dalam hal-hal berikut:

1. Untuk kepentingan perpajakan.
Pimpinan Bank Indonesia atas permintaan Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan perintah tertulis kepada Bank agar memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti tertulis serta surat-surat mengenai keadaan keuangan Nasabah Penyimpan tertentu kepada Pejabat Pajak (Pasal 41 ayat (1) UU Perbankan).
2. Untuk penyelesaian piutang Bank yang sudah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara/ Panitia Urusan Piutang Negara.
Pimpinan Bank Indonesia memberikan izin kepada Pejabat Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara/ Panitia Urusan Piutang Negara untuk memperoleh keterangan mengenai simpanan Nasabah debitur (Pasal 41A ayat (1) UU Perbankan).
3. Untuk kepentingan peradilan dalam perkara pidana.
Pimpinan Bank Indonesia dapat memberikan izin kepada Polisi, Jaksa atau Hakim untuk memperoleh keterangan dari Bank mengenai simpanan tersangka atau terdakwa pada Bank (Pasal 42A ayat (1) UU Perbankan).
4. Dalam perkara perdata antara Bank dengan Nasabahnya.
Direksi Bank yang bersangkutan dapat menginformasikan kepada pengadilan tentang keadaan keuangan Nasabah yang bersangkutan dan memberikan keterangan lain yang relevan dengan perkara tersebut (Pasal 43 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
5. Dalam rangka tukar-menukar informasi antar Bank.
Direksi Bank dapat memberitahukan keadaan keuangan Nasabahnya kepada Bank lain (Pasal 44 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Customer's Confidentiality

With regards to Customer's confidentiality policy, what constitutes Bank secrecy according to Article 1 number 28 of the Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 on Amendment of Act No. 7 of 1992 concerning Banking is that Bank Secrecy is anything related to information regarding a Depositor and his Deposits. Information about a Customer other than as Depositor, does not constitute Bank's confidential information. However, there are exceptions for the Bank to keep Bank secrecy in line with Article 40 number 1 of Banking Law that "A Bank shall keep information concerning Deposit Customer and their Deposits confidential, except those stipulated in Article 41, Article 41A, Article 42, Article 43, Article 44, and Article 44A". Few exceptions for banks to provide information on the bank secret, are in instances as follow:

1. For taxation purposes.
Chairman of Bank Indonesia at the request of the Minister of Finance is authorized to issue written orders to the Bank in order to provide information and show written evidence and any papers regarding particular financial circumstances of a Depositor to the Tax Officer. (Article 41 number (1) Banking Law).
2. In order to settle Bank's claims which have been transferred to Agency for State Receivables and Auction Affairs/State Receivables Affairs Committee.
Chairman of Bank Indonesia may issue permission to the officer of Agency for State Receivables and Auction Affairs/State Receivables Affairs Committee to obtain information from a Bank concerning Deposits of a Debtor. (Article 41A number (1) Banking Law)
3. In the interest of court procedures in a criminal case.
Chairman of Bank Indonesia may issue permission to The Police, a Prosecutor, or a Judge to obtain information from a Bank concerning Deposits of a Deposit Customer suspected of a crime or facing a criminal charge. (Article 42A number (1) Banking Law).
4. In a civil suit between a bank and its Customer.
The Board of Directors of the concerned bank may disclose information to the court concerning the financial condition of the Customer concerned, and other relevant information. (Article 43 Law No. 7 of 1992 concerning Banking).
5. For the purpose of exchange of information between/ among banks.
The Board of Directors of a bank may disclose the financial condition of its Customer to other Banks. (Article 44 Law No. 7 of 1992 concerning Banking).

6. Atas permintaan, persetujuan atau kuasa dari Nasabah penyimpan yang dibuat secara tertulis.
Bank wajib memberikan keterangan mengenai simpanan Nasabah penyimpan pada Bank yang bersangkutan kepada pihak yang ditunjuk oleh Nasabah penyimpan tersebut (Pasal 44A ayat (1) UU Perbankan).
7. Dalam hal Nasabah Penyimpan telah meninggal dunia.
Ahli waris yang sah dari Nasabah penyimpan yang bersangkutan berhak memperoleh keterangan mengenai simpanan Nasabah penyimpan tersebut (Pasal 44A ayat (2) UU Perbankan).

Terkait kebijakan agar Bank merahasiakan keterangan mengenai Nasabah penyimpan dan simpanannya juga diatur dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia No. 2/19/PBI/2000 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemberian Perintah atau Izin Tertulis Membuka Rahasia Bank. "Bank wajib merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai Nasabah Penyimpan dan Simpanan Nasabah".

Namun kewajiban untuk menjaga kerahasiaan Nasabah tidak berlaku untuk [Pasal 2 ayat (4) PBI 2/19/2000]:

- a. Kepentingan perpajakan;
- b. Penyelesaian piutang Bank yang sudah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara/ Panitia Urusan Piutang Negara;
- c. Kepentingan peradilan dalam perkara pidana;
- d. Kepentingan peradilan dalam perkara perdata antara Bank dengan Nasabahnya;
- e. Tukar menukar informasi antar Bank;
- f. Permintaan, persetujuan atau kuasa dari Nasabah Penyimpan yang dibuat secara tertulis;
- g. Permintaan ahli waris yang sah dari Nasabah Penyimpan yang telah meninggal dunia.

Pengaduan Nasabah

Pengaduan Nasabah menjadi salah satu metode yang dilakukan Bank Artha Graha Internasional dalam membangun komunikasi dengan Nasabah. Melalui pengaduan Nasabah inilah berbagai macam perbaikan pelayanan kepada Nasabah serta munculnya ide pengembangan produk yang disediakan. Oleh karena itu, pengelolaan pengaduan Nasabah menjadi titik penting dalam mengelola kepercayaan dan kepuasan Nasabah serta pemasaran produk Bank.

6. Upon a written request, approval, or letter of attorney from a Deposit Customer.
A Bank shall provide information concerning Deposits of a Deposit Customer in the Bank concerned to any party appointed by the Deposit Customer concerned. (Article 44A number (1) Banking Law).
7. If a Deposit Customer has been deceased.
The legal heirs of the Deposit Customer concerned have a right to obtain information concerning Deposits of the Deposit Customer concerned. (Article 44A number (2) Banking Law).

Regarding the Bank's policy which stipulates that Bank shall keep information about Deposit Customer and his deposits confidential is also regulated in Article 2 paragraph (1) of Bank Indonesia Regulation No. 2/19/PBI/2000 concerning Requirements and Procedure for Written Order or Permission to Access Confidential Bank Information. "Banks are required to safeguard the secrecy of any and all matters pertaining to information on Depositors and Customer Deposits".

However, the obligation to keep secrecy of Customer shall not apply to [Article 2 paragraph (4) PBI 2/19/2000]:

- a. Taxation purposes;
- b. Settlement of the Bank receivables transferred to the State Receivables and Auction Agency/State Receivables Affairs Committee;
- c. Criminal proceeding purposes;
- d. Civil proceedings between a Bank and its Customer purposes;
- e. Interbank exchange of information;
- f. Request, consent or authorization from Depositor, drawn up in writing;
- g. Application by legal heir of a deceased Depositor.

Customer Complaint

Customer complaints become one of the methods set by Bank Artha Graha Internasional in building communication with Customers. Through Customer complaint various improvement on services to the Customers and new ideas for product development emerge. Therefore, Customer complaint management becomes an important point in managing Customer trust and satisfaction and Bank's product marketing.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sarana Pengaduan Nasabah

Bank Artha Graha Internasional menyediakan sarana bagi Nasabah untuk menyampaikan keluhan, kritik, saran serta kebutuhan informasi, dengan sarana yang disediakan sebagai berikut:

- Nasabah dapat menelepon dan menyampaikan pengaduannya melalui GrahaCall pada nomor 021-5152152 atau 0-800-191-8880;
- www.arthagraha.com (website);
- customer@ag.co.id (email);
- Kantor Cabang.

Pengaduan secara lisan dapat disampaikan Nasabah dengan datang ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui bagian/unit *Customer Service/ Marketing*.

Prosedur Penyampaian Pengaduan Nasabah

- **Pengaduan Secara Lisan**
Pengaduan Nasabah secara lisan dapat dilakukan melalui telepon dan GrahaCall di saluran yang telah disediakan serta dapat datang ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat. Pengaduan secara lisan dari Nasabah akan ditangani dan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan yang diajukan oleh Nasabah memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 (dua) hari kerja, maka Bank Artha Graha Internasional akan menyampaikan kepada Nasabah agar mengajukan pengaduannya secara tertulis.
- **Pengaduan Secara Tertulis**
Untuk pengajuan pengaduan secara tertulis, maka Nasabah perlu melengkapi pengaduan yang diajukan dengan dokumen pendukung yang memadai, seperti:
 - Fotokopi (sesuai asli) identitas pembuka rekening dan/atau perwakilannya;
 - Fotokopi (sesuai asli) rekening;
 - Fotokopi permasalahan;
 - Fotokopi (sesuai asli) dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diajukan;
 - Surat Kuasa dari Nasabah yang diwakili (dokumen tambahan untuk perwakilan Nasabah).

Pengaduan tertulis yang diajukan Nasabah akan diselesaikan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang sampai dengan 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dalam hal terdapat kondisi tertentu. Apabila Bank Artha Graha Internasional akan memperpanjang jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka Bank Artha Graha Internasional akan menginformasikan hal tersebut terlebih dahulu kepada Nasabah.

Customer Complaint Facility

Bank Artha Graha Internasional provides facilities for Customer to express complaints, critiques, suggestions and needs for information, as follows:

- Customer may call in and express their complaints through GrahaCall at phone number 021-5152152 or 0-800-191-8880;
- www.arthagraha.com (website);
- customer@ag.co.id (email);
- Branch Offices

Customer may express verbal complaints to Customer Service or Marketing Department/Unit at the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office.

Customer Complaint Submission Procedure

- **Verbal Complaint**
Customer may express verbal complaints by phone and through GrahaCall using provided channels as well as visiting the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office. Verbal complaints from Customer will be handled and settled within 2 (two) working days from the date the complaint is received. Should complaint expressed by Customer requires handling and settlement of more than two (2) working days, Bank Artha Graha Internasional will inform Customer to submit a written complaint.
- **Written Complaint**
To file a written complaint, Customer should submit it with adequate supporting documents, such as:
 - Copy (true copy of the original) of Customer identity and/or his/her representative.
 - Copy (true copy of the original) of his/her account.
 - Copy of the problem
 - Copy (true copy of the original) of other supporting documents related to the complaint submitted
 - Power of Attorney letter from the represented Customer (additional documents for Customer representative).

Complaints submitted by Customer will be settled by Bank Artha Graha Internasional within 20 (twenty) working days and can be extended up to 20 (twenty) working days in the event of certain conditions. If Bank Artha Graha Internasional extends the period of complaint settlement, Bank Artha Graha Internasional will inform the Customer beforehand.

Secara menyeluruh, alur dari penanganan pengaduan Nasabah dapat dilihat dalam diagram berikut:

Overall, the flow of customer complaint handling can be viewed in the following chart:



Keterangan:

1. Nasabah melaporkan pengaduan melalui *Customer Touch Point* (Cabang/Email/Website/Graha Call 24 Jam) Bank Artha Graha Internasional
2. Laporan pengaduan Nasabah diterima oleh layanan *Customer Care* Bank Artha Graha Internasional
3. Layanan *Customer Care* menyampaikan laporan pengaduan kepada bagian terkait untuk dilakukan tindak lanjut dan penyelesaian atas laporan pengaduan Nasabah
4. Hasil penyelesaian pengaduan disampaikan kepada unit *Customer Care*
5. Unit *Customer Care* menyampaikan hasil penyelesaian laporan pengaduan kepada Cabang/Nasabah

Notes:

1. Customer submit complaint through Customer Touch Point (Branch/Email/Website/Graha Call 24 hour) Bank Artha Graha Internasional
2. Customer complaint report accepted by Customer Care service of Bank Artha Graha Internasional
3. Customer Care service submits complaint reports to related department for follow-up and settlement
4. Complaint settlement result is submitted to Customer Care unit
5. Customer Care unit passes on complaint settlement result to Branch/Customer

Jumlah Pengaduan Nasabah

Setiap pengaduan Nasabah selalu diperhatikan secara serius oleh Manajemen demi tercapainya kepuasan dan kepercayaan Nasabah. Selama tahun 2016, terdapat 3.974 pengaduan Nasabah. Dari sejumlah pengaduan tersebut telah berhasil diselesaikan 100% atau 3.974 pengaduan.

Terhadap pengaduan yang masuk, Perseroan senantiasa menempatkan *privacy* pelanggan sebagai hal yang tak bisa ditawar. Hanya dengan cara tersebut pelanggan tidak khawatir untuk melaporkan dan mengadukan jika ada layanan Bank Artha Graha Internasional yang dinilai mengecewakan atau tidak memuaskan.

Number of Customer Complaints

Every Customer's complaint is always taken seriously by Management to achieve customer satisfaction and confidence. Throughout 2016, there were 3,974 Customer's complaint. Of the total number of complaints, the Bank successfully resolved 3,974 cases or 100%.

For Customer complaint received, the Company always puts Customer's confidentiality as something that is not negotiable. Only in this way Customers are not worried to report and submit complaints when there is a service from Bank Artha Graha Internasional that is considered disappointing or unsatisfactory.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bulan Month	Jumlah Pengaduan Number of Complaint	Status Penyelesaian Settlement Status	
		Dalam Proses In Progress	Selesai Settled
Januari/January	311	0	311
Februari/February	504	0	504
Maret/March	728	0	728
April/April	244	0	244
Mei/May	420	0	420
Juni/June	219	0	219
Juli/July	217	0	217
Agustus/August	242	0	242
September/September	243	0	243
Oktober/October	207	0	207
November/November	293	0	293
Desember/December	346	0	346
TOTAL	3,974	0	3,974

Sarana Informasi Produk dan Layanan

Informasi produk Bank Artha Graha Internasional dapat diakses melalui beberapa sarana yaitu:

- Website: www.arthagraha.com pada *sub menu* Produk dan Layanan;
- Laporan Tahunan (Annual Report) pada bagian Investor sub bagian Laporan Tahunan;
- On site di Kantor Cabang terdekat.

Edukasi Nasabah

Sebagai langkah prospektif terhadap keberlanjutan dalam *transfer knowledge* baik mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun perbankan secara umum, selalu dilakukan sosialisasi kepada Nasabah *existing* dan calon Nasabah. Langkah tersebut sekaligus media pemasaran ketika terdapat produk atau pelayanan lain yang baru. Sosialisasi biasanya dilakukan dengan cara:

- Sosialisasi pada saat Nasabah *on site*/berkunjung di Kantor Cabang
- Sosialisasi melalui media seperti: *flyer*, *brochure*, radio, website, media sosial, poster, *banner*, dan media-media *advertising* lainnya.

Dampak Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait tanggung jawab terhadap konsumen yang dilakukan oleh Bank telah mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal dengan diperolehnya penghargaan antara lain sebagai The Champion of WOW Service Excellent Award category Conventional Bank (BUKU I dan II) kota Banjarmasin, Makassar dan Bali.

Product and Service Information Facility

Information on products of Bank Artha Graha Internasional may be accessed through several facilities, namely:

- Website: www.arthagraha.com under Products and Services sub-section;
- Annual Report: in the Investor section under Annual Report sub-section;
- On site: at the nearest Branch Office

Customer Education

As a prospective measure towards sustainability in the transfer of knowledge both about Bank Artha Graha Internasional and banking in general, socialization to existing and prospective Customers is always carried out. Such measure serves as a marketing media when there are new products or services. Socialization in general is conducted by:

- Socialization when the customer is visiting/onsite in Branch Office.
- Socialization through media such as: *flyer*, *brochure*, radio, website, social media, poster, *banner*, and other advertising media.

Impact of Implementation

Implementation of CSR activities related to responsibilities towards consumers conducted by the Bank has received recognition from external parties by obtaining award, among others, as The Champion of WOW Service Excellence Award in Conventional Bank (BOOK I and II) category of the city of Banjarmasin, Makassar and Bali.



08

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

CAPITAL STRUCTURE AND RISK
MANAGEMENT PRACTICE

Struktur Permodalan Capital Structure	408
Kecukupan Permodalan Capital Adequacy	409
Manajemen Risiko Risk Management	410
Pengungkapan Mengenai Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank Disclose on Risk Exposure and Implementation of Bank Management Risk	420



Struktur Permodalan

Capital Structure

Bank Artha Graha Internasional menyusun Rencana Permodalan berdasarkan telaah dan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Rencana Permodalan tersebut disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank Artha Graha Internasional senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal. Demikian pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank. Kebutuhan permodalan tersebut direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Kebijakan manajemen terkait permodalan tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa Bank Artha Graha Internasional memiliki modal yang kuat dan menciptakan struktur permodalan yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, modal Bank Artha Graha terdiri dari:

Modal Inti

Modal inti merupakan modal Bank yang terdiri dari: Modal Inti Utama (*Common Equity Tier – CET 1*) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclose reserve*). Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (agio, cadangan umum, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan opsi saham) dan faktor pengurang (kerugian komprehensif lainnya dari transaksi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan PPA non produktif).

Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal pelengkap meliputi cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan.

Bank Artha Graha Internasional formulates its Capital Planning based on study and assessment of the demand of capital adequacy that is required and combining this with the latest outlook of the development of the economy. This Capital Planning is prepared by the Directors as part of the Bank's Business Plan and approved by the Board of Commissioners. Bank Artha Graha Internasional consistently makes a relation between financial objective and capital adequacy against risk through a capital planning process. In addition to this, business is also based on capital and provisions on Bank liquidity. Demand for such capital is planned and discussed on a routine based supported by analysis data.

Management policy related to capital is directed at ensuring that Bank Artha Graha Internasional has strong capital and can create a sound capital structure to support the growth strategy and business expansion at the present, and to maintain the continuity of growth in the future. Aside from this, policy on capital is set to meet the provisions of capital adequacy that is governed by the regulators, and to ensure the efficiency of the Bank's capital structure.

In compliance with Bank Indonesia regulations, Bank Artha Graha Internasional's capital comprised of:

Core Capital

Core capital is the Bank's capital that consists of: Primary Core Capital (Common Equity Tier – CET 1) and Additional Core Capital (Additional Tier 1). Primary core capital comprises of paid up capital and additional capital reserves (*disclose reserve*). Additional capital reserves contain additional factors (premium, general reserves, previous year's profit, current year profit and share options) and reducing factors (other comprehensive loss arising from financial assets transaction that is classified in the category available for sales, the shortage difference of Asset Write-off Provision (PPA) of productive assets and Allowance for Impairment Losses of Financial Assets, and non-productive PPA).

Supplementary Capital (maximum 100% from the Core Capital)

Supplementary capital covers PPA general reserves over productive assets which must be calculated with a maximum of 1,25% from the Risk Weighted Asset (ATMR) of Credit Risk and Appropriated Reserves.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Pada 2016, Bank Artha Graha Internasional memiliki jumlah modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp4,42 triliun, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan modal inti dan modal pelengkap tahun 2015 yang sebesar Rp3,00 triliun.

Tabel 1.a
Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan – PT Graha Internasional Tbk (Terlampir)

Tabel 1.b
Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan Bank Asing (Terlampir)

In 2016, Bank Artha Graha Internasional's core and supplementary capital was Rp4,42 trillion. This amount was higher compared to the core and supplementary capital in 2015 which stood at Rp3,00 trillion.

Table 1.a
Quantitative Disclosure on Capital Structure – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (Attachment)

Table 1.b
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Foreign Banks (Attachment)

Kecukupan Permodalan

Capital Adequacy

Bank telah mematuhi semua penyertaan modal yang ditetapkan oleh Regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rincian terkait metode penilaian risiko kecukupan modal berdasarkan jenis risiko diuraikan sebagai berikut.

The Bank has complied with all capital investment as provisioned by Regulator throughout the reporting period, particularly related with the calculation of Minimum Capital Requirement for Commercial Banks (KPM) and Risk Weighted Assets (ATMR)

The table below describes the method to assess capital adequacy risk based on types of risks, as follows:

No	Jenis Risiko Type of Risk	Metode Penilaian Risiko Kecukupan Modal Capital Adequacy Risk Valuation Method
1.	Risiko Kredit Credit Risk	Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>)
2.	Risiko Pasar Market Risk	Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>)
3.	Risiko Operasional Operational Risk	Pendekatan Indikator Dasar (<i>Basic Indicator Approach</i>)

Manajemen Risiko

Risk Management

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, maka Bank Artha Graha Internasional menerapkan manajemen risiko sebagai konsep strategis. Penerapan Manajemen Risiko Perseroan merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016, konsep Basel PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Di dalam melaksanakan strategi operasional PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (selanjutnya disebut "Bank"), maka Manajemen senantiasa berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional Bank.
- Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Basis of Risk Management Implementation

To anticipate and adapt with dynamic changes in the banking business environment, Bank Artha Graha Internasional has implemented risk management as a strategic concept. The Implementation of Company Risk Management refers to the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2016, Basel concept PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, with SE BI No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment of 5/21/DPNP on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, PBI No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 on Assessment of Soundness of Commercial Banks, SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 on Assessment of Soundness of Commercial Banks, and other provisions related with the implementation of risk management.

Implementation of Risk Management in General

In performing operational strategy of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (hereafter "the Bank"), the Management constantly strives to achieve the following:

- Business growth, increase in credit market share and funding portfolio.
- Increasing the efficiency of the Bank's operations.
- Maintaining the required level of liquidity minimum capital in accordance with regulatory provisions.
- Implementing risk management with an orientation towards business.

In achieving the business goals, the Bank is required to optimally balance between its business, operations and risk management. It is essential for the Bank to have a business unit with a risk orientation as well as establishing a risk management unit oriented towards business.

In operating business with a risk orientation, the Bank applies effective risk management and takes into consideration various aspects in accordance with the Bank's work plan and prudential principles, as well as regulatory provisions.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi:

Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank.

Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, *Asset and Liability Committee* (ALCO), dan Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI). Sedangkan untuk pengendalian intern Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Divisi Kontrol.

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengendalian risiko dilakukan dengan konsisten sekurang-kurangnya setiap bulan dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan susunan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko pada tingkat operasional (Direksi) dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Dewan Komisaris).

The Bank's risk management framework covers all aspects of the Bank's business activities, transactions and products, including new products or activities based on prevailing basic principles of risk management by maintaining the balance between effective business control function, clear policies on risk management, and agreed business targets.

The basic framework of the Bank's risk management is an integral part of the risk management process of the Bank's management of business and operations, and covers the following:

Active Monitoring of Directors and Board of Commissioners

Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank, and ensure its implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

To support its duties and responsibilities, the Board of Commissioners establish an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. Meanwhile, to support the duties and responsibilities of Directors, the Directors establish Risk Management Committee, Credit Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), and Information and Technology (IT) Monitoring Committee. For internal control, Directors establish an Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Division, Compliance Division and Control Division.

Active monitoring by Directors and Board of Commissioners in risk control is performed consistently at least every month and supported by the functions carried out by the Risk Management Division who is independent from the operational work unit, Control Division, Compliance Division, and Internal Audit Unit. Risk Management Division also assist in formulating duty and responsibility of several committees relevant to the management of risk, such as the Risk Management Committee on an operational level (Directors) and Risk Monitoring Committee at a supervisory level (Board of Commissioners).

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko

Seluruh aktifitas Bank dan setiap produk/jasa layanan Bank harus disusun pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditata-kerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.

Penetapan limit Risiko Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dianalisa kajian manajemen risiko dan direkomendasi kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambilan keputusan.

Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko dilakukan review secara periodik oleh unit kerja operasional terkait sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.

Proses review kebijakan, pedoman, sistem, dan prosedur dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator. Selain itu juga dilakukan proses review limit yang terkait dengan setiap jenis risiko, yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis Bank, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun kecukupan modal yang tersedia.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja di mana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait. Tugas utama Divisi Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko berikut metodologinya serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta pelaporan risiko yang disampaikan oleh para pemilik risiko tersebut. Divisi Manajemen Risiko menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan dan kepada Bank Indonesia secara triwulanan secara tepat waktu serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada Manajemen terkait.

Risk Management Policy and Procedure Adequacy and Risk Limit Setup

All activities of the Bank and all of its product/services must be organized in guidelines and procedures that is clearly stipulated, and its scope shall be aligned with the vision, mission and business strategy of the Bank.

Policies, guidelines and procedures published by the Bank is administered by the System and Procedure Department.

The stipulation of Bank Risk Limits is created and recommended by the operational work unit and submitted to the Risk Management Division for the risk management analysis. This is further recommended to the Risk Management Committee who will propose to Directors for a decision.

Risk Management policies, guidelines and procedures as well as Risk Limits are reviewed periodically by the relevant operational work unit and shall be aligned with the development of the Bank's business and regulatory provisions

The review process of policies, guidelines, system and procedures is performed regularly and shall pay attention to changes of all external as well as internal aspects, including change in banking provisions by the regulator. Limits are also reviewed with a focus of the type of each risk, is performed regularly and taking into account the Bank's business growth, complexity of activities, characteristics of products and services, historical data as well as availability of capital adequacy.

Risk Management Adequacy of Identification Process, Measurement, Monitoring, Risk Management and Information System

The risk management process is performed by each work unit where the risk is inherent, and shall comply with relevant provisions. The main task of the Risk Management Division is to establish risk management policies and procedures as well as the methodology. The Division also conducts a series of processes to collect, analyze and test the measurements, including submitting reports on risk to the owners of the respective risks. The Risk Management Division submits the Risk Profile Report to Directors and Risk Management Committee on a monthly basis, and to Bank Indonesia on a quarterly basis. Reports on risk as well as other reports should be lodged on a timely basis to relevant Management.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank. Dari keseluruhan proses manajemen risiko, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).

a) Front office merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksional secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:

- *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Pimpinan Wilayah, Divisi Kredit, dan Divisi Konsumer dan Retail Business Risk: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan monitoring kredit.
- Divisi *Treasury: Dealer* dan *Treasury Marketing Unit* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
- Operasional lainnya: *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), maka Divisi Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office*, antara lain;

- Melakukan *review* independen kredit terhadap calon debitur/debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.
- Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

b) *Middle office* merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara bank wide, diantaranya:

The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process performed by the Bank. Risk management of the Bank is processed by 3 (three) work units who have different duties and responsibilities, namely front office (business unit), middle office (risk management unit) and back office (operational units).

a) Front office is an operational unit that conducts direct transactions in accordance with its duties and responsibilities and manages the Bank's portfolios, while still focusing on concepts established by risk management, among others:

- Account Officer, Branch Manager, Regional Manager, Credit Division, and Consumer & Retail Business Risk Division: credit analysis, credit rating, account supervisory, account maintenance, and credit monitoring.
- Treasury Division : Dealer and Treasury Marketing Unit conducting management and supervision of market risk and liquidity risk in particular.
- Other Operation: Dealer and Marketing conducting management and supervision of operation risk.

In an effort to increase prudential principles and implementation of Early Warning System, the Risk Management Division is involved in the process cycle of Front office activity, among others:

- Conduct reviews on individual debtors in accordance with limit and conditions established by the Board of Directors,
- Analyze and assess the risk for requests that deviate from operational provisions and proposed by operational units, and ensure they are in accordance with limits and provisions established by the Board of Directors,
- Conduct risk assessment on new product or activity release plan, and analyze the risks of the User Acceptance Test (UAT) for product development and new products or activities plan, and provide recommendation in the form of suggestions and input on each policy and procedure draft which will be published by the Bank

b) Middle office serves as operations supporting department, with functions, among others, to make arrangements and preparation of guidelines/operational procedures and operational supervision and conduct bank-wide portfolio management, including:

- Divisi Manajemen Risiko:
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit-limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- c) Back office merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Divisi Manajemen Risiko:
 - a) Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Divisi Kredit dan Divisi Konsumer dan Retail Business Risk: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
 - Divisi Operasi: Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko settlement.
- Risk Management Division:
 - a) Developing procedure and tools to identify, measure, monitor, and control the risk.
 - b) Design and implement tools required in the implementation of risk management.
 - c) Monitoring on implementation of policy, strategy, and framework of risk management recommended by Risk Management Committee and approved by Board of Directors along with Commissioners
 - d) Monitoring overall risk position/exposure (portfolio), as well as each type of risk including monitoring of compliance towards risk tolerance and risk limits established by Board of Directors.
 - e) Conducting stress testing to understand the impact of the implementation of risk management policies and strategies over the portfolio or whole Bank performance.
 - f) Provide recommendation to business unit and/ or to Risk Management Committee related to the implementation of risk management regards the size or maximum of risk exposure that can be maintained by the Bank.
- System and Procedure Department: serves to prepare the guidelines and procedure of Bank operation.
- c) Back office is the last process of Bank operation which includes to conduct completion of transaction and decision taking including:
 - Risk Management Division:
 - a) Providing input to Board of Director in the preparation of policy, strategy, and framework of risk management.
 - b) Preparing and submitting risk profile report to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regularly or at least on a quarterly basis. Frequency of report will be increased if market condition is rapidly changed.
 - c) Conducting review on regular basis with a frequency adjusted to the Bank needs, to ensure:
 - (1) Adequacy of the risk management framework.
 - (2) Accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) Adequacy of risk management information system.
 - Credit Division and Consumer & Retail Business Risk Division: Credit Committee conducts credit risk limit management and non-performing credit collection by Remedial Division.
 - Operations Division: Treasury Operations who performs risk settlement management

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan Manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu, melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan serta hasil pemantauan terkait lainnya kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan/atau Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko serta menetapkan tindakan pengendalian yang diperlukan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai dan sesuai dengan perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif akan menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Selain dilakukan secara melekat dalam setiap aktivitas dengan penerapan front end control, proses pengendalian risiko juga dilakukan oleh Divisi Kontrol melalui pemeriksaan operasional di Cabang secara harian dan periodik (back end control). Penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi yang terpisah secara independen yaitu Divisi Remedial yang bertugas untuk melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, mengelola dan melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan berkoordinasi kepada Divisi Kredit.

Pengendalian risiko juga dilaksanakan oleh SKAI secara periodik terhadap unit-unit bisnis dan non bisnis untuk memastikan bahwa operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik dan dapat memitigasi risiko serta memenuhi ketentuan yang berlaku dengan pelaksanaan review independen, identifikasi, analisa/kajian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap setiap transaksi, posisi, aktivitas, dan produk Bank sesuai batasan

Risk Management Information System

The risk management information system should support the reporting process to Bank Indonesia and as well as to the Management as a basis for making decisions.

Risk Management Division prepares risk profile reports regularly to Bank Indonesia, Directors, Risk Management Committee, and Risk Monitoring Committee. In addition, the Division also reports monitoring and the calculation results of stress testing and Contingency Funding Plan as well as other relevant monitoring results to Directors, Risk Management Committee, and/or Risk Monitoring Committee regularly in conjunction with risk mitigation efforts and deciding on required control actions.

The adequacy of the scope of information resulting from risk management system information is reviewed on a periodic basis to assure the scope is adequate and in accordance with the development of the level of complexity of the Bank's business activities.

Comprehensive Internal Control System

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational work units, supporting work units as well as Internal Audit Unit (SKAI).

Apart from the front end control performed at each activity, the risk management process is also performed by the Control Division through operational inspection at Branches on a daily basis as well as periodically (back end control). The handling of problem credit is performed by an independent Division, namely Remedial Division who is tasked to perform the restructuring of problem loans that can still be resolved, to manage and liquidate assets submitted by problem debtors to salvage and settle problem credit with the coordination of Credit Division.

Risk control is also performed by Internal Audit Unit on a periodic basis on business units as well as non-business units to ensure that operations is carried out in accordance with prevailing provisions. Risk Management Division ensures that the Bank has applied prudential principles and has the ability to mitigate risks as well as to fulfill the prevailing requirements through the process of independent review, identification, analysis/review, measurement, and risk control towards all transactions, positions, activities, and Bank products in accordance with limits and provisions set

dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi. Sedangkan Divisi Kepatuhan memastikan bahwa Bank tidak mengambil keputusan dan kebijakan yang melanggar/menyimpang dari peraturan perundang-undangan, ketentuan regulator, dan ketentuan terkait lainnya yang berlaku.

Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta sejalan dengan road map Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko pada perbankan nasional secara bertahap dan berkelanjutan, hingga akhir tahun 2016 Bank telah melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, Kajian/Analisa Risiko, Pengukuran/Penilaian Risiko, Pengelolaan Data Base Risiko dan Budaya Risiko (*Risk Culture*).

Manajemen Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Selama tahun 2016, penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko di berbagai aktivitas yang terespos risiko kredit dan mencakup antara lain analisa dan tinjauan manajemen risiko terhadap sektor-sektor ekonomi khususnya sektor ekonomi yang akan dibiayai Bank pada tahun 2016, penetapan dan pemantauan *credit risk appetite* dan *credit risk tolerance* sesuai Rencana Bisnis Bank tahun 2016, pelaksanaan *review* independen terhadap permohonan kredit dan setelah pencairan kredit individual sesuai dengan batasan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, pengukuran dan *review* terhadap risiko portofolio kredit secara periodik, tindak lanjut pemenuhan atas temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait risiko kredit, implementasi serta penyempurnaan *Credit Risk Management System* berupa *Credit Risk Rating* (CRR) dan/atau *Credit Risk Scoring*.

Untuk menunjang pengukuran risiko kredit sesuai dengan metodologi internal yang akan digunakan, Divisi Manajemen Risiko berupaya mengumpulkan database kredit secara berkelanjutan dan menyempurnakan proses serta prosedur internal, sehingga diharapkan Bank dapat memperoleh data yang akurat, handal dan terpercaya untuk menghasilkan nilai parameter *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

by Directors. Meanwhile the Compliance Division ensures that the Bank does not make decisions and policies that violate/deviate from legislation, regulatory conditions and other prevailing relevant provisions

Development of Risk Management Implementation

In accordance with Bank Indonesia regulation on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, and in alignment with Bank Indonesia road map on implementing risk management at national banks in stages and continuous basis, as of year-end 2016 the Bank has performed various developments and improvements in accordance with prevailing provisions, among others, related with Policy and Procedure of Risk Management, Risk Review/Analysis, Risk Database Management and Risk Culture.

Credit Risk Management

Credit Risk is defined as risk arising from the failure of counterparty in fulfilling obligation to the Bank, including Credit Risk from a debtor's default, Credit Concentration Risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

During 2016, the implementation of credit risk was performed by the Risk Management Division at various activities exposed to credit risk and covering, among others: risk management analysis and review towards economic sectors particularly economic sectors that are financed by the Bank in 2016, setting and monitoring of credit risk appetite and credit risk tolerance in alignment with the Bank's 2016 Business Plan, perform independent review towards credit proposals, and subsequent disbursement of individual credit in accordance with limits and terms decided by Directors, measurement and review towards credit portfolio risk on a periodic basis, follow-up of Financial Services Authority (OJK) findings related to credit risk, implementation and improvement of Credit Risk Management System in the form of Credit Risk Rating (CRR) and/or Credit Risk Scoring.

In an effort to support the measurement of credit risk in conjunction with internal methodology to be used, the Risk Management Division puts effort to collect credit database on a continuous basis and improves internal process and procedures, hence it is hoped that the Bank can obtain data that is accurate, reliable and trusted to generate parameter values of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Divisi Manajemen Risiko juga telah melakukan stress testing risiko kredit secara periodik untuk mengetahui ketahanan kecukupan modal Bank terhadap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL *gross* dan *net*) dan pelaksanaan *Write Off* sesuai Pedoman Manajemen Risiko Kredit Bank serta skenario lainnya yang diminta oleh Direksi dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melaksanakan simulasi mapping kredit dengan nilai nominal tertentu berdasarkan penilaian parameter yang ditetapkan untuk mengetahui proyeksi kualitas kolektibilitas kredit debitur existing.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan untuk risiko kredit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu dengan *Standardised Approach* (SA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Kredit telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau OJK yang berlaku dan telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Kemudian, untuk meningkatkan budaya risiko, Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Divisi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) telah melakukan training dan sosialisasi mengenai manajemen risiko kredit dan penggunaan aplikasi CRR serta program *refreshment*-nya kepada para marketing (*Account Officer*) secara berkelanjutan sesuai jadwal program pelatihan dari Divisi Diklat.

Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Selama tahun 2016, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pemantauan harian maupun periodik terhadap transaksi atau posisi yang terekspos risiko pasar dan risiko likuiditas, seperti pemantauan terhadap transaksi atau posisi *money market*, *foreign exchange*, dan *capital market*, verifikasi terhadap perbandingan harga *Mark to Market* (MtM) surat berharga yang dimiliki Bank yang dibukukan pada *Trading Book* dan *Available For Sale*, pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Funding Ratio* (LFR), pemantauan terhadap aktiva likuid, dana pihak ketiga, dan kewajiban Bank, serta pemantauan terhadap *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit bidang treasury*.

The Risk Management Division has conducted stress testing of credit risk on a periodic basis to understand the resilience of the Bank's capital adequacy towards the increase in non-performing loans (gross and net NPL) and the implementation of the Write Off in accordance with Bank's Credit Risk Management Guidelines and other scenarios requested by the Board of Directors or the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA). In addition, the Risk Management Division also carries out credit mapping simulation with a certain nominal value to determine the projection of existing debtor credit collectability quality based on an assessment of certain parameters.

The calculation of capital requirements required for credit risk has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia regulation, namely the Standardized Approach (SA). Meanwhile the credit risk profile assessment has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia provision and has been submitted to Bank Indonesia in a timely manner along with other risk profiles.

In an effort to enhance risk culture, the Risk Management Division in collaboration with Education & Training Division have conducted training and socialization on the use of the CRR application and refreshing for marketing (*Accounts Officer*) in accordance with training program from Education and Training Division.

Market Risk Liquidity Risk Management

Market Risk is a risk in the position of administrative balance and account including derivative transaction, due to overall change in market condition, including change in option price risk.

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting Bank's activities and financial condition.

During 2016, the Risk Management Division has conducted daily as well as periodic monitoring of transactions or positions exposed to market and liquidity risk, such as the monitoring of a transaction or position of money market, foreign exchange and capital markets, verification on the comparison of Mark-to-Market (MTM) price of securities owned by the Bank, recorded in the Trading Book and Available For Sale, monitoring of compliance to the provisions of Minimum Reserves Requirement (MRR) and the Loan to Funding Ratio (LFR), monitoring of liquid assets, third party fund, and liabilities of the Bank, as well as monitoring of risk appetite, risk tolerance, and risk limit in treasury field.

Divisi Manajemen Risiko juga menghitung tingkat volatilitas beberapa variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar, melakukan tinjauan ekonomi makro berdasarkan hasil kajian regulator, riset peneliti serta para ekonom di pasar secara periodik, melakukan stress testing risiko pasar secara periodik sesuai Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Bank Indonesia/OJK dan melakukan *stress testing* risiko likuiditas termasuk pelaksanaan *Contingency Funding Plan* secara periodik berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas Bank dengan menggunakan analisa skenario yang ditetapkan oleh Direksi maupun skenario yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas secara operasional Bank difasilitasi melalui Komite *Asset dan Liabilities* (*Asset dan Liabilities Committee/ALCO*) yang dilakukan secara periodik.

Divisi Manajemen Risiko bersama Divisi Teknologi Informasi melakukan pengembangan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan Bank untuk meng-cover risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Sedangkan penilaian Profil Risiko Pasar dan Profil Risiko Likuiditas telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau OJK dan telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank termasuk di dalamnya pengelolaan atas 4 (empat) risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *on line* di seluruh Cabang.

Risk Management Division also calculates the volatility level of some market variables such as interest rates and exchange rates, performs stress testing on market risk on a regular basis in accordance with Bank' Market Risk Management Guidelines and Bank Indonesia rules. The Division also carries out stress testing on liquidity risk, including the implementation of the Contingency Funding Plan on regular basis. These are based on Bank's Liquidity Risk Management Guidelines using scenario analysis established by the Board of Directors and by the Indonesia Financial Services Authority (OJK/ FSA) as well.

In the management of market risk and liquidity risk, at an operational level, the Bank is facilitated through the Asset and Liabilities Committee/ALCO that is held on a periodic basis.

Risk Management Division and Information Technology Division conduct VaR (Value at Risk) internal method development namely Variance co Variance and Historical Simulation methods through Market Risk Measurement (MRM) which is currently on the improvement phase by Information Technology Division.

The calculation of capital requirements required for credit risk has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia regulation, namely the Standardized Approach (SA). Meanwhile the credit risk profile assessment has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia provision and has been submitted to Bank Indonesia in a timely manner along with other risk profiles.

Operational Risk Management

Operational Risk is the risk arising from insufficient and/ or the failure in function of internal process, human error, system failure and/or external events that affect the Bank's operations. The type of risks cover legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Data recording of loss and potential loss plays an important role in the management and assessment of operational risk. Risk Management Division manages the recording of loss and potential loss that occurs in Operations Work Units (Risk Taking Unit) on a regular basis through the Tools Loss Event (TLE) online application and Potential Loss Event (PLE) online application that are used at all Branches.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan *data base* kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan mitigasi dan penyelesaiannya. Data base kerugian tersebut juga dikelola untuk menghasilkan nilai parameter *Probability of Event* (PE) dan *Loss Given Event* (LGE) dalam pengukuran risiko operasional dengan metodologi internal sesuai persyaratan tertentu.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Divisi Manajemen Risiko juga melakukan pemantauan terhadap kejadian-kejadian fraud yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji dan dibuatkan summary dan mitigasi risikonya ke seluruh Cabang melalui Divisi terkait, sehingga kejadian fraud di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko melakukan analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh Cabang/Divisi terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi, monitoring dan review terhadap Risiko IT pada aktivitas yang dilakukan oleh Divisi Teknologi dan Informasi secara periodik, melakukan tinjauan risiko terhadap rencana aktivitas baru terkait dengan penggunaan IT, ikut serta dalam proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan melakukan penilaian serta review terhadap IT Risk Register yang disampaikan ke OJK setiap tahun.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun 2016 dengan menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Operasional termasuk 4 (empat) profil risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan telah dilakukan

The database management of loss events serve as one of the inputs in assessing the parameter for Operational Risk Profile that is mapped according to frequency of event and the impact. This helps in creating a risk mitigation and settlement priority scale. The database of loss events is also managed to generate parameter values for Probability of Event (PE) and Loss Given Events (LGE) during operational risk measurements utilizing specified internal methodology.

Monitoring of the development of Operational Risk Profile is performed through identification of factors causing the operational losses and providing recommendation to the relevant Operational Work Unit (Risk Taking Unit) who will mitigate against similar events occurring in the future.

The Risk Management Division also conducts monitoring over fraud events occurring in other banks through information obtained from various media. Monitoring is done for the purpose of analysis, study and the formulation of risk mitigation and disseminated to the relevant divisions, hence such fraud event can be avoided by the Bank.

The Risk Management Division conducts analysis and assessment on requests from Branches/Division that deviate from operational provisions that regulate limits set by Directors. The Division also performs periodic monitoring and review of Information Technology Risks of activities done at the Information Technology Division. In addition, they also review risk of new activity plans related to IT, participate in the User Acceptance Test (UAT) for development of an existing product or activity, as well as new products and activities. Assessment and review of the IT Risk Register are submitted to OJK on an annual basis.

The Bank has performed an operational risk measurement in 2016 utilizing the Basic Indicator Approach (BIA) measurement method and referring to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 on the Capital Requirement for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 on the Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually, the Bank constantly conducts development of operational risk measurement method using advanced method namely Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA). The Operational Risk Profile assessment includes four (4) other risk profiles namely legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. Assessment has been conducted in

sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

accordance with the applicable Bank Indonesia rules and submitted to Bank Indonesia in time precisely with other risk profiles.

Pengungkapan Mengenai Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Disclose on Risk Exposure and Implementation of Bank Management Risk

Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Dalam struktur organisasi Bank, Direktur Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah Sekretariat Divisi. Salah satu tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dihadapi Bank.

Strategi Manajemen Risiko Kredit Untuk Aktivitas Yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Kebijakan atas pengelolaan risiko Kredit Bank dituangkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank, termasuk mitigasi risiko kredit yang harus dijalankan oleh seluruh unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit. Disamping itu dituangkan kembali dengan penetapan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* di bidang perkreditan.

Untuk kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, maka Divisi Manajemen Risiko melakukan kajian risiko atas sektor ekonomi/industri yang akan dibiayai Bank secara periodik, melakukan review independen terhadap permohonan kredit dan pencairan kredit sesuai batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi, dan *review* terhadap debitur-debitur yang termasuk dalam kategori kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2) dan debitur pantau.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Untuk pengelolaan risiko konsentrasi kredit, telah diatur dalam kebijakan Bank diantaranya mengenai pembatasan

Credit Risk

Organization of Credit Risk Management

In Bank structure organization, Compliance Regulatory Director is responsible for Risk Management Division that works independently compared to other operational units, Control Division, Regulatory Division and SKAI. Risk Management Division consists of two (2) Groups ie. Credit Risk Management Group and Credit Risk Management for Non Credit Risk as well as Secretariate Division. One of the roles and responsibilities of Credit Risk Management Group is to manage credit risks in implementing risk management process such as identification, review, analyzing, assessment, evaluation, and controlling credit risks encountered by the Bank

Credit Risk Management Strategies for Significant Credit Risks Exposure Activities

The Policy on Bank Credit Risk Management is mentioned in Policy Guidelines on Bank Credit and Policy Guidelines on Bank Credit Risk Management, included credit risk mitigation activities to be carried out by all working units engaged in credit risk management. Besides, this policy is also mentioned in assessment of risk appetite, risk tolerance and risk limit in credit area

For those Bank policies that govern the mitigation of credit risk with significant credit risk exposure, Risk Management Division runs the risk review of the economy / industrial sectors financed by the Bank on a periodic basis, performs independent reviews on credit application and credit disbursement to ensure they comply with provisions set by Directors, and perform review on debtors which are on the collectibility category 2 under special notice (Kolektibilitas 2) and Reviewed Debtors.

Policy on Risk Management Credit Focus

In order to manage credit concentration risks, the Bank has policies that govern the risks such as on exposure limits in

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

eksposur dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang ditetapkan setiap tahun per sektor ekonomi, jenis penggunaan, wilayah kerja serta sektor-sektor yang menjadi perhatian dan perlu dihindari. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melakukan perhitungan dan analisa risiko portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi, letak geografis, dan NPL serta melaporkannya kepada Manajemen secara periodik.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan melalui analisa profil risiko kredit yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direksi, dan Komite Manajemen Risiko secara periodik. Untuk kecukupan modal risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sistem pemerinkatan (*rating system*) berupa *Credit Risk Rating* (CRR) digunakan sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, baik kredit produktif maupun konsumtif.

Pengendalian risiko kredit berawal sejak proses permohonan kredit dilakukan, di mana analisa kelayakan kredit telah diproses melalui pembuatan Memorandum Analisa Kredit (MAK) oleh *Account Officer* dan dilengkapi oleh penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) yang berbasis internet serta pelaksanaan review independen oleh Divisi Manajemen Risiko dan pengujian kepatuhan oleh Divisi Kepatuhan.

Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan direview secara berkala oleh Komite Kredit.

Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi, jumlah anggota, dan kewenangan Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik dan penetapan kebijakan monitoring kredit yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan dan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, pemenuhan syarat-syarat yang dipersyaratkan oleh Komite Kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga, kunjungan usaha serta penyelesaian permasalahan kredit non-performing yang terjadi. Restrukturisasi kredit dilakukan atas kredit dalam kategori *Non Performing Loan* (NPL) dan atas kredit yang diperkirakan akan mengalami kesulitan pembayaran di kemudian hari.

Bank Business Plan set annually by economic sector, types of function, working area and other sectors that needs attention and avoidance. Besides, Risk Management Division also does risk estimation and analysis of credit portfolio based on BMPK, economic sector, geographical location and NPL as well as periodically reporting them to Management.

Mechanism of Measurement and Controlling Credit Risk

The credit risk measurement is performed by analyzing the credit risk profile conducted by Risk Management Division and reported periodically to OJK, Directors and Risk Management Committee. For capital adequacy on credit risk, Bank operates Standardized Approach in accordance with Bank Indonesia Regulation.

The rating system consists of Credit Risk Rating, and is used as one of the tools to determine quality of credit, either productive or consumptive credit.

The credit risk control is initiated since the implementation following the application process, where creditworthiness is conducted by issuing Credit Analysis Memorandum and completed with the usage of Credit Risk Rating – internet based as well as independent review performed by Risk Management Division, and compliance testing by Compliance Division.

Authority limit on credit approval for any Credit Committee members is strictly reviewed by Credit Committee periodically.

Credit approval process is carried out based on principle that each credit shall be processed through Credit Committee for approval. Composition, total member and authority of Credit Committee is different in accordance with the total credit and credit facility applied.

Lending is monitored on a regular basis and the establishment of credit monitoring policy is carried out based on the factors used in credit approval process. In addition, the Bank also conducts monitoring of and review on customer account activity, financial condition, compliance of conditions required by Credit Committee, condition of the collateral, payment of principal installment and interest, business visits as well as settlement of non – performing loan. Credit restructuring is carried out on the credit deemed as non - performing loans (NPL) and on credit estimated to experience payment difficulties in the future

Penyehatan atau penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan antara lain berupa restrukturisasi kredit, rescheduling atau reconditioning kredit yang dilakukan oleh Divisi Remedial berkoordinasi dengan Divisi Kredit dan diatur dalam pedoman internal Bank.

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yaitu tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, Tagihan kepada Bank, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai/pensiun, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel dan tagihan kepada korporasi, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment terjadi jika bukti obyektif dan management's expert judgement mengindikasikan bahwa entitas tidak akan memperoleh kembali aset keuangan yang diberikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak perjanjian.

- Bukti obyektif meliputi satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi future cash flow atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan
- Untuk memastikan bahwa kerugian penurunan nilai diakui secara tepat waktu, aset keuangan atau kelompok aset keuangan harus direview secara periodik. Evaluasi penurunan dilakukan secara periodik.

Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual dan Kolektif, Serta Metode Statistik yang Digunakan Dalam Perhitungan CKPN

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi secara periodik, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Restructuring or rescuing of non performing loans can be performed, among others, such as which credit restructuring, rescheduling, or reconditioning and is performed by Remedial Division in coordination with Credit Division as regulated in the Bank's Internal guidelines

Claims due are namely claims due to the government, claims to a public sector entity, claims to the Multilateral Development Bank and International institution, claims to the bank, Mortgage-Back housing credit, property-back commercial credit, employee / retirement credit, claims to micro businesses, small business and retail portfolio and claims to the corporation maturing for more than ninety (90) days, either payment for principal and / or interest.

The impairment of account claims happens when objective evidence and management's expert judgement indicate that the entity will not regain financial assets in accordance with amount of time specified in agreement contract.

- Objective evidence includes one or more adverse events which effects the estimated future cash flow on the financial assets or group of financial assets
- To ensure that impairment loss is recognized in a timely manner, a financial asset or group of financial assets should be reviewed periodically. Evaluation on impairment is carried out periodically.

The Approach Used for The Formation Of Individual and Collective Allowance for Impairment Losses (CKPN), as Well as The Statistical Methods Used in The Calculation of Allowance for Impairment Losses

Bank determines the allowance individually for each credit financial assets granted to individual in a significantly manner. Several matters considered for determining the amount of the allowance among others include:

- (1) Possibility of debtor's business plan
- (2) The ability to improve performance after financial difficulties
- (3) Projected revenue and payments in the event of bankruptcy
- (4) The possibility of other financing sources
- (5) The amount that can be realized that over guarantees and cash flow time expectation

Allowance for impairment is evaluate on a regular basis, unless there are some conditions that require more cautious monitoring.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan jenis kredit, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor relevan lainnya.

Penentuan penilaian kolektif didasarkan antara lain pada:

- Pengalaman kerugian secara historis dan kondisi ekonomi saat ini.
- Perubahan dalam kebijakan perkreditan.
- Karakteristik dan volume portofolio kredit.
- Konsentrasi kredit.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar:

- 1) Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit

Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, Bank menggunakan perhitungan dengan Pendekatan Standar (Standardized Approach), di mana kualitas debitur diperingkat oleh eksternal pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia.

- 2) Kategori portofolio yang menggunakan peringkat eksternal adalah tagihan kepada Pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, tagihan kepada Bank, tagihan kepada Korporasi dan surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek.

- 3) Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*) sebesar eksposur tagihan/kredit yang diterima oleh pihak ketiga/debitur dengan memperhitungkan jenis agunan yang diserahkan kepada Bank sebagai mitigasi risiko kredit Bank.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank adalah tanah dan bangunan, agunan tunai berupa deposito, tagihan/piutang, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, *corporate guarantee*, dan *personal guarantee*.

Pengungkapan kuantitatif Tabel 3.1.a s.d Tabel 3.2.c.2 (Terlampir)

In conducting collective assessment, credit is categorized based on similar credit risk characteristics considering the types of credit, industry, geographic location, type of collateral, delinquency status, and other relevant factors.

The determination of collective status is based on among others:

- Historical current experience and current economic condition
- Changes in credit policy
- Characteristics and volume of credit portfolio
- Credit concentration

Disclosure of Risk Credit Using Standardized Approach

- 1) Policy in the use of calculation of Risk Weighted Asset (ATMR) for credit risk.

In the calculation of risk weighted assets for credit risk, the Bank applies the Standardized Approach where quality of debtors is rated by an external rating agency recognized by Bank Indonesia

- 2) Portfolio category using external rating is claims to the government, claims to the public sector entity, claims to the Multilateral Development Bank and International Institution, claims to the Bank, claims to the Corporation and securities that have short term rating.

- 3) Disclosure of counter party credit risk in the amount of the exposure claims / credit received by a third party/ debtor by considering type of collateral submitted to the Bank as the Bank's credit mitigation.

Type of mitigation instruments that are generally submitted / accepted by the Bank are land and buildings, cash collateral in the form of deposits, claims / accounts receivable, machinery and equipments, motor vehicles, corporate guarantees and personal guarantee.

Quantitative Exposure Table 3.1.A – Table 3.2.C.2 (Attached)

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Metode Standar

1) Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima

Dalam kebijakan perkreditan Bank jenis agunan utama yang diterima terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- Material yang terdiri dari:
 - a. Benda bergerak dan berwujud, seperti: kendaraan bermotor/kendaraan alat berat, barang dagangan (*inventory*), emas, logam mulia, berlian, mesin/alat-alat berat, kapal laut, pesawat terbang.
 - b. Benda bergerak dan tidak berwujud, antara lain: sertifikat deposito, deposito berjangka, tagihan/piutang, saham, obligasi, *standby* L/C, dan lain-lain.
 - c. Benda tidak bergerak antara lain : Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Milik atas Rumah Susun (SHMRS), Sertifikat Hak Pakai atas tanah negara yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib didaftarkan dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan serta dibebani hak tanggungan berikut segala sesuatu yang berada, ditanam, dan dibangun di atas bidang tanah tersebut maupun di bawah permukaan tanahnya seperti ruang bawah tanah yang ada hubungannya dengan bagian permukaan tanah tersebut.
 - d. PPJB atas objek yang dibiayai dapat diterima sebagai jaminan apabila ada perjanjian kerjasama antara bank dengan pengembang (*developer*), atau jika tidak ada perjanjian kerjasama antara bank dengan pihak pengembang (*developer*) maka harus mendapat persetujuan dari Komite Kredit Kantor Pusat tingkat Direksi dan objek yang dijaminakan mempunyai nilai tambah seperti lokasinya cukup strategis dan marketable. Namun harus ada cover note dari notaris yang menyatakan bahwa sertifikat sedang ditingkatkan statusnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.
 - e. PPJB juga dapat diterima sebagai jaminan apabila sertifikat tersebut dalam proses pemecahan; Namun harus ada cover note dari notaris yang menyatakan sedang ditingkatkan status sertifikatnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.
 - f. PPJB masih dapat diterima apabila jaminan tersebut akan dijual.

Disclosure of Credit Mitigation Using Standard Method

1. Information on Bank's policy for the type of main collateral accepted

In the Bank credit policy the main type of collateral accepted is divided into two (2) mainly material and non material.

- Material consists of
 - a. Movable and tangible goods, such as motor vehicle / heavy equipment vehicle, inventory, gold, precious metals, diamonds, machinery / heavy equipment, ships, aircraft
 - b. Movable and intangible goods, including certificates of deposit, time deposits, claims / account receivable, stocks, bonds, *standby* L/C, and others.
 - c. Immovable goods such as Land Ownership Title (SHM), Certificate of Utilization Permit (SHGU), Building Used Title (SHGB), Strata Title Certificate (SHMRS), Rights to use Government Land Certificate that under the applicable regulation must be registered and by its nature is transferable and encumbered by encumbrance along with everything that was planted, and build on the ground and below the land surface such as a basement related to such land surface
 - d. Sales and purchase agreement on the object financed can be accepted as collateral if there is a cooperation agreement between the bank and the developer then it must be approved by the Credit Committee of Head Office of Board of Directors level and objects used as collateral has added value such as strategic location and marketable. However, there must be a cover note from a notary stating the certificate status is being upgraded and there is a period of completion.
 - e. Sales and purchase agreement is also accepted as collateral if the certificate is in settlement process; but there must be a cover note from notary stating the certificate status is being upgraded and there is a period of completion
 - f. Sales and purchase agreement is also accepted if such collateral will be sold

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

g. Jaminan pribadi/perorangan (<i>personal guarantee</i>) dan jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>). - Tidak Material Seperti Hak Sewa atas kios, Garansi Bank, Letter of Indemnity, dan lain-lain. 2) Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan. Pada prinsipnya pemberian pinjaman harus disesuaikan dengan kemampuan pembayarannya, tetapi analisa jaminan tetap dibutuhkan sebagai alternatif penyelesaian apabila pinjaman menjadi bermasalah. Jaminan yang diterima merupakan jaminan yang materiil dan memiliki nilai pasar tinggi (<i>marketable</i>) dan diutamakan atas nama calon debitur. Agunan dilakukan penilaian oleh internal atau eksternal appraisal, di mana pinjaman di atas Rp5 miliar, maka agunan harus dilakukan penilaian oleh independen appraisal sedangkan pinjaman sampai dengan Rp5 miliar dilakukan oleh Bagian Penilaian Jaminan internal Bank. 3) Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut telah diatur dan ditetapkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.	g. Personal guarantee and corporate guarantee - Non Material Such as: leasehold on kios, Bank Guarantee, Letter of Indemnity and others 2. Policy, procedure and process to assess and manage collateral In principal, lending shall be adapted to the payment capability, but assurance analysis remains required as an alternative solution if the loans become problematic. Guarantee received is a material guarantee and has marketable and preferably registered by the name of the debtor. Appraisal on the collateral is conducted by internal or external parties, for loan amounted Rp5 billion – above, collateral shall be appraised by independed appraisal , for loan up to Rp5 billion is conducted by Bank's Internal Collateral Appraisal Department 3. Main parties granting a guarantee and creditworthiness of such parties Main parties granting a guarantee and creditworthiness of such parties is governed and determined in Bank's Credit Policy Guidelines

Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam struktur organisasi Bank, Direktur Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko, yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah Sekretariat Divisi. Salah satu tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko non risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko pasar berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko pasar yang dihadapi Bank.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book Serta Metodologi Valuasi yang Digunakan

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terkespos pada risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar,

Market Risk

Market Risk Management Organization

In the organizational structure of the Bank, the Compliance Director oversees the Risk Management Division which is independent from operational unit, Controls Division, Compliance Division and SKAI. Risk Management Division consists of two (2) Departments namely Credit Risk Management Department and Non – Credit Risk Management and Secretarial Division. One of the roles and responsibilities of Non – Credit Risk of Risk Management is responsible for the non – credit risk in terms of the implementation market risk management process in form of identification, study, analysis, review, assessment, observation, monitoring and control of market risks faced by the Bank

Trading Book and Banking Book Portfolio Management as Well as Valuation Methodology Used

In carrying out its activity, the Bank is exposed to market risk namely risk on the risk on the balance sheet and administrative account including derivative transaction, due to overall changes in market condition, including the risk of changes in option prices.

Market risk includes interest rate risk and exchange rate risk,

timbul disebabkan posisi on balance sheet maupun off balance sheet yang tergolong dalam trading book atau banking book.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book maupun banking book. Risiko suku bunga dalam banking book dikelola dengan melakukan analisa *re-pricing gap* antara *Risk Sensitive Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa dilakukan untuk mengukur sensitivitas pendapatan bunga bersih (NII) dan kecukupan modal atas pergerakan suku bunga. Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank pada trading book antara lain dilakukan melalui analisa dan pengendalian risiko serta penetapan limit untuk aktivitas trading yang meliputi transaksi *money market*, *foreign exchange* dan surat-surat berharga. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui penetapan dan pemantauan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* untuk risiko pasar.

Proses mark to market atau valuasi untuk posisi *trading* dilakukan secara harian oleh Divisi *Treasury Operation* dan dilakukan verifikasi terhadap valuasi yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik dengan membandingkan harga pasar yang digunakan untuk mark to market dengan harga yang terjadi di pasar dengan beberapa sumber harga antara lain harga pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), IDMA (Bloomberg) dan/atau broker. Hasil verifikasi disampaikan kepada Direksi dan Divisi terkait.

Pengelolaan risiko nilai tukar, berpedoman pada batas Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Bank wajib mengelola dan memelihara PDN paling tinggi sebesar 20% dari modal Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar untuk Keperluan Pemantauan Risiko secara Periodik Maupun Perhitungan Kecukupan Modal, Baik pada *Banking Book* maupun *Trading Book*

Dalam rangka pemantauan, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran profil risiko pasar setiap bulan untuk melihat trend risiko pasar terutama jika terjadi peningkatan risiko dan parameter-parameter yang mempengaruhi. Pemantauan risiko pasar dilakukan pula terhadap transaksi yang dilakukan oleh Divisi *Treasury* secara harian.

Risiko pasar berupa risiko suku bunga dalam trading book dan risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Di samping itu untuk kepentingan internal, Bank telah memiliki aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) untuk pengukuran kebutuhan modal dalam meng-cover risiko pasar dengan menggunakan

arising due to the on balance sheet and off balance sheet position classified in the banking book or the trading book.

Interest rate risk management is carried out to the financial instrument position in trading book or banking book. Interest rate risk in banking book is managed by analyzing re-pricing gap between Risk Sensitive Asset (RSA) and Risk Sensitive Liabilities (RSL). The analysis is carried out to measure the sensitivity of Net Interest Income (NII) and capital adequacy on interest rate movements. Risk management of foreign exchange rates and interest rates in the Bank's trading book, such as conducted through analysis, and risk control as well as the establishments of limit for trading activity, such as money market transaction, foreign exchange and securities. In addition risk control is carried out by establishing and monitoring of risk appetite, risk tolerance and risk limit for market risk.

The process of mark to market or valuation of trading position are carried out daily bases by Treasury Operation Division and verification is carried out by Risk Management Division periodically by comparing the market price used to mark to market at a price in the market with some resources among others market price at the Indonesian Stock Exchange (BEI), IDMA (Bloomberg) and / or broker. Verification results are submitted to Directors and relevant Division.

Foreign exchange risk management, refers to the limit of the Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia provision namely Bank requires to manage and maintain the NOP maximum of 20% of the Bank's capital.

Market Risk Measurement Mechanism for Periodic Risk Mapping Purposes as Well as Calculation of Capital Adequacy, Both in The Banking Book or Trading Book

In the framework of monitoring, Risk Management Division conducts measurement on market risk profile every month to see the trend of market risk, especially if there is an increasing affecting risk and parameters. Market risk parameter is carried out to transaction performed by Treasury Division by daily basis.

Market risk in the form of interest rate risk in the trading book and exchange rate risk is calculated using Standardized Approach in accordance with applicable Bank Indonesia provision. In addition for internal purposes, bank has established Market Risk Measurement (MRM) for the measurement for capital requirements in covering market risk using Value of Risk (VaR) approach, which is currently

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

pendekatan *Value at Risk* (VaR) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

Cakupan Portofolio (*Trading dan Banking Book*) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Dalam KPMM, perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* yang terekspos risiko suku bunga yaitu penempatan dalam Surat Berharga.

Cakupan portofolio yang masuk dalam pengukuran risiko nilai tukar adalah seluruh penempatan pada valuta asing baik portofolio di neraca maupun rekening *off balance sheet*.

Langkah-Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing Baik Karena Perubahan Kurs Maupun Fluktuasi Suku Bunga, Termasuk Penjelasan Mengenai Semua Penyediaan Dana dan Ikatan tanpa Proteksi atau Lindung Nilai, Serta Utang yang Suku Bunganya Berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu

Mitigasi risiko nilai tukar valuta asing ditengah volatilitas nilai tukar valuta asing yang cenderung meningkat khususnya pada periode krisis, maka pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan dengan hati-hati melalui kebijakan mengontrol mutasi transaksi valuta asing di seluruh Kantor Cabang dan Unit Bisnis dan penetapan limit transaksi serta limit risiko.

Mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan.

Selain itu, upaya pengelolaan repricing gap sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Dalam melakukan pengukuran risiko, dilakukan stress test dengan beberapa skenario, diantaranya skenario terburuk (*worst case scenario*) sesuai Pedoman Manajemen Risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan

still in improvement phase by the Information Technology Division

Portfolio Scope (*Trading and Banking Book*) Calculated in The Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)

In minimum capital adequacy requirement, the calculation of interest rate risk is carried to the position of financial instrument in the trading book which is exposed by interest rate risk namely the placement in the Securities.

Portfolio scope included in measurement of exchange rate risk is all placements in foreign exchange both in portfolio in balance sheet and off balance sheet accounts.

Measures and Plans in Anticipating Market Risk on Foreign Currency Transaction Either Because of Changes in The Exchange Rate and Interest Rate Fluctuations Including Descriptions of all The Provision of Funds and Agreement Without Protection or Hedging, and Debt with Fluctuating Interest Rate or that are not determined in advance

Foreign exchange rate risk mitigation in the middle of volatility of foreign exchange rate is likely to increase, especially in crisis period, the management of Net Open Position is carried out carefully through foreign exchange transaction controlling policy in all Branches Office and Business Unit and determination of transaction limits as well as risk limits.

Interest rate risk mitigation, the placement of fund in productive assets is carried out more selective in the portfolio that may provide optimal benefits and review on the interest rate assets and liabilities is carried out more intensive is there is a significant market interest rate movement.

In addition, re-pricing gap management effort in terms of assets and liabilities side is adjusted with regard to interest rate movements so as to minimize the interest rate risk

In conducting risk measurement, stress test is conducted by several scenarios, including the worst case scenario in accordance with Bank's Risk Management Guidelines and Bank Indonesia regulations.

This is intended to determine the level of Bank's ability to face various level of movement to abnormal market condition.

As a of form active monitoring on risk control, the results of identification, measurement and monitoring process of market risk is presented in the form of monthly and quarterly reporting to the Board of Directors, Risk Management

kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank termasuk di dalamnya pengelolaan atas 4 (empat) risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *on line* di seluruh Cabang.

Pengelolaan data base kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan mitigasi dan penyelesaiannya. Data base kerugian tersebut juga dikelola untuk menghasilkan nilai parameter *Probability of Event* (PE) dan *Loss Givent Event* (LGE) dalam pengukuran risiko operasional dengan metodologi internal sesuai persyaratan tertentu.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Divisi Manajemen Risiko juga melakukan pemantauan terhadap kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji dan dibuatkan summary dan mitigasi risikonya ke seluruh Cabang melalui Divisi terkait, sehingga kejadian fraud di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko melakukan analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh Cabang/Divisi terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi, *monitoring* dan *review* terhadap Risiko IT pada aktivitas yang dilakukan oleh Divisi Teknologi dan Informasi secara periodik, melakukan tinjauan risiko terhadap rencana aktivitas baru terkait dengan penggunaan IT, ikut serta dalam proses *User Acceptance*

Committee and Risk Monitoring Committee

Operational Risk

Operation risk is risk due to the inadequate and / or failed internal processes, human error, system failure and / or the existence of external events affecting the Bank's operation, including management of four (4) other risks namely law risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. Risk Management Division has conducted data record loss management and potential loss that occurred in the Operation Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data base loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact, so that scale of priority on mitigation action could be provided. Data base loss is carried out to provide parameter on Probability of Event (PE) and Loss Givent Event (LEG) in operational risk measurement with internal methods in line with specific required.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors of operating losses incurred and providing recommendation to the relevant Risk Taking Units to mitigate risk events in the future.

The Risk Management Division also conducts monitoring over fraud events occurring at other banks through various media for analysis, study and the formulation of risk mitigation to the relevant division, so that the fraud event can be anticipated and avoided.

In addition, the Risk Management Division also conducts analysis and assessment on deviation request of operational provision submitted by relevant Branch / Division in accordance with limit established by the Board of Directors, monitoring and review over IT risk in the activities undertaken by Information and Technology Division on regular basis, involved in User Acceptance Test (UAT) for product development and new products or activities plan

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Test (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan melakukan penilaian serta *review* terhadap IT Risk Register yang disampaikan ke OJK setiap tahun.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun 2016 dengan menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam struktur organisasi Bank, Direktur Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko, yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, SKAI, dan Divisi Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah sekretariat divisi. Salah satu tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko likuiditas dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas

Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Bank melakukan pengukuran profil risiko setiap bulan yang menggambarkan trend kondisi likuiditas Bank secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator peringatan dini jika Bank mulai mengalami permasalahan likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian baik *primary reserve* dan *secondary reserve* sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan internal Bank.

Dalam mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan *secondary reserve* dilakukan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga.

and conduct measurement and review on IT Risk Register reported to OJK yearly basis.

Bank has carried out operation risk management during 2016 using Basic Indicator Approach (BIA) measurement method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 on the capital requirement for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular letter no 11/3/DPNP dated 29 Jan, 2009 on the Calculation of Risk Weighted Asset (RWA) for Operation Risk using the Basic Indicator Approach (PID)

Liquidity Risk

Liquidity Risk Management Organization

In the Bank's organization structure, Compliance Director oversees Risk Management Division, which is independent from operational units, Control Division, SKAI and Compliance Division. Risk Management Division consists of two (2) departments namely Credit Risk management Department and Non Credit Risk of Risk management Department as well as Secretarial Division. One of the responsibilities of Non Credit Risk of Risk Management is to manage liquidity risk in terms of implementation of the risk management process in the form of identification, study, analysis review, assessment, monitoring and controlling of liquidity risk faced by the Bank

Early Warning Indicator on Liquidity Issues

In anticipating the liquidity risk, the Bank conducts measurement of the risk profile on monthly basis describing the trend of bank liquidity conditions on an ongoing condition basis, so it may serve as one of the early warning indications if the Bank starts to experience liquidity issues

Liquidity risk monitoring process is conducted based on the measurement result and implementation of daily liquidity needs compliance both primary and secondary reserves in accordance with Bank Indonesia and Bank's internal regulation

In anticipating increased liquidity risk, secondary reserve management efforts are carried out more carefully in line with Loan to Funding Ratio (LFR) condition so that the overall liquidity conditions can be maintained.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, Bank telah memiliki alat ukur seperti proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress testing* termasuk pelaksanaan simulasi Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan simulasi Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*), yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu. Pengelolaan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui Rapat Komite Asset dan *Liabilities* (*Asset dan Liabilities Committee/ALCO*) yang dilakukan secara periodik.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Perseroan harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Perseroan. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Perseroan. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Perseroan memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Perseroan memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1. Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;

Mechanism of Liquidity Risk Measurement and Control

In measuring the liquidity risk, the Bank has established measuring instrument such as cash flow projection, maturing profile, liquidity ration and stress testing including implementation of Contingency Funding Plan in accordance with the provision of Bank Indonesia.

Liquidity risk control is carried out through funding strategies, management of high quality liquid assets and Contingency Funding Plan simulation which contains the measures that can be taken to anticipate and address liquidity shortfall so that it may still meet any financial obligation as it comes due. Liquidity risk management in operational basis is facilitated through Asset and Liabilities Committee / ALCO Meeting which is held on regular basis.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and / or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect documentation contract. As a company that is established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank.

In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuit that will be addressed to the Bank. When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide significant effect on the financial performance on the Bank

To mitigate the legal risks that may rise from lawsuits or juridical witness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

1. Perform legal analysis on the new product and / or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

2. Memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3. Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4. Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Perseroan dengan pihak ketiga;
5. Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6. Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Perseroan.

Dengan adanya biro tersebut, maka Perseroan memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Perseroan kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Perseroan. Selain itu, Biro Hukum Perseroan juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Perseroan senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Perseroan juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Ketidakmampuan Perseroan dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Perseroan melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Perseroan dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Perseroan. Perseroan mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

2. Providing analysis / legal advice to all employee at every level of the organization
3. Providing advice on the legal exposure due to changes in rules or regulation
4. Examine all contracts that will be executed between the Company and third parties;
5. Performing periodic review on the agreement that has been made; and
6. Monitoring the legal risks in the overall Bank's branches

Through the Division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Legal Bank Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk management is also conducted by monitoring the development of legal cases and take "lesson learnt" principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank always calculating potential losses, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss at Bank.

Strategic Risk

Strategic Risk is the risk occurred due to the inappropriateness in the decision and or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business. Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies the strategic risk from the start of preparing the business plan, in line with vision, mission, strategy and Bank's capability. Bank manages strategic risk through the process of comprehensive and collective decision - making in Management Committee environment, submitted to Directors, who will influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction to be set.

Selanjutnya, Perseroan memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Perseroan. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Perseroan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Perseroan diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Perseroan juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Perseroan sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Perseroan untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Perseroan melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Perseroan untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Perseroan memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Perseroan. Perseroan juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure in monthly basis and report it to the Boards of Commissioner and Directors through the Banks' Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Banks has set up the risk mitigation strategy.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk occurred due to failure of the Bank in fulfilling and / or implementing the prevailing laws and regulation. In engaging the banking industry services, the Banks is required to continually comply with the banking regulation issued by Bank Indonesia and Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules namely: Regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company Taxation, and Capital Market. (Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange).

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, namely Credit Risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations, Earning Assess Quality, Allowance for Impairment Losses (CKPN), Legal Lending Limit (BMPK), Good Corporate Governance (GCG): and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all related laws and regulation to the Bank's activities may affect the continuity of the Bank's business.

The bank identifies and manages the compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and / or activities and dynamically perform assessment on existing Internal Guidelines and Procedure to ensure that all external regulation have been properly applied in such manner and subsequently adhered to in practice.

Bank monitors compliance risk exposure in monthly bases and reports to Board of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets risk mitigation strategy for each event of compliance risk that needs special attention.

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Selanjutnya, Perseroan memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Perseroan, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Perseroan.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan. Kegagalan Perseroan dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Perseroan. Apabila risiko ini dihadapi oleh Perseroan, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Perseroan yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Perseroan.

Corporate Secretary setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Perseroan dilakukan oleh Divisi *Network and Sales Management* untuk kemudian ditindak lanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Perseroan.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Perseroan meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Perseroan.

Furthermore, Bank has online media application to socialize all the rules to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duty and responsibility in accordance to Bank regulation.

Reputation Risk

Reputation Risk is risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from negative perception on the Bank. The Bank failure in protecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will finally impact to Bank's income and activities volume.

Corporate Secretary conducts news media monitoring on a daily basis to control negative publicity or customer complaints that are lodged through the media. Monitoring of bankwide customer complaint submitted directly to the Bank is conducted by Branch Banking Network and Sales Management Division and followed up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

The effort to mitigate reputation risk is also conducted when Bank launched new product / services / program by analyzing reputational risk that may arise and strategy to face the risk. Similarly to the important information or material to be known by customer, Corporate Secretary prepares guideless for front – liner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportionally to the customer.

Pengungkapan Kuantitatif Permodalan, Eksposur Risiko, dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Disclosures of Capital, Risk Exposure and Implementation of Bank Risk

Rincian terkait daftar lampiran Pengungkapan Kuantitatif Permodalan, Eksposur Risiko, dan Penerapan Manajemen Risiko Bank diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Details on the attachment on Quantitative Disclosures of the Bank's Capital, Risk Exposure, and Implementation of Bank Risk Management is further described in the following table:

No	Nama Tabel/Table Name	Status
1.a	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Quantitative disclosure of Capital Structure – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
1.b	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan Bank Asing Quantitative disclosure of Foreign Bank Capital Structure	N/A
2.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim by Region – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
2.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Region – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
2.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim by Remaining Contract Duration	√
2.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Remaining Contract Duration	N/A
2.3.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim by Economic Sector	√
2.3.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Economic Sector – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
2.4.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim and Reserves by Region	√
2.4.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim and Reserves by Region – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
2.5.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim and Reserves by Economic Sector	√

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

No	Nama Tabel/Table Name	Status
2.5.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim and Reserves by Economic Sector – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
2.6.a	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Detail Movement in Allowance for Impairment Loses	✓
2.6.b	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Detail Movement in Allowance for Improvement Loses – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
3.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale	✓
3.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
3.2.a	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif	N/A
3.2.b.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Counter Party Credit Risk – Repurchase Agreement	N/A
3.2.b.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Counter Party Credit Risk: Repurchase Agreement – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A
3.2.c.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Counter Party Credit Risk: Reverse Repurchase Transaction	N/A
3.2.c.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Counter Party Credit Risk: Reverse Repurchase Transaction – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A

No	Nama Tabel/Table Name	Status
4.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation	√
c4.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A
4.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Net Claim and Credit Risk Mitigation	√
4.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Credit Risk Mitigation – Bank Consolidation Securities	N/A
5.1.a	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Securitization Transaction	N/A
5.1.b	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Securitization Transaction – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A
5.2.a	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Securitization Transaction Activity Summary where the Bank acts as Originator	N/A
5.2.b	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Securitization Transaction Activity Summary where the Bank acts as Originator – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A
6.1.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Disclosure of Asset Exposure at Balance Sheet	√
6.1.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Disclosure of Commitment Liability Exposure / Contingency on Administrative Account Transaction	√
6.1.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Disclosure of Exposure Relating in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure	N/A
6.1.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Disclosure of Exposure resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure	N/A
6.1.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure Disclosure	N/A
6.1.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Disclosure Exposure at Sharia Business Unit	N/A
6.1.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Disclosure of Total Measurement of Credit Risk	√

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

No	Nama Tabel/Table Name	Status
6.2.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Disclosure of Asset Exposure at Balance Sheet	✓
6.2.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Disclosure of Commitment Liability / Contingency on Administrative Account	✓
6.2.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Disclosure of Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure	N/A
6.2.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Disclosure of Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure	N/A
6.2.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Disclosure of Securitization Exposure	N/A
6.2.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit	N/A
6.2.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Disclosure of Total Measurement Credit Risk	N/A
7.1	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risk using Standard Method	N/A
7.2.a	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Market Risk using Internal Model (Value at Risk / VaR)	N/A
7.2.b	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Market Risk using Internal Model (Value at Risk / VaR) – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A
8.1.a	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Quantitative Disclosure on Operation Risk	✓
8.1.b	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Quantitative Disclosure on Operational Risk – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A
9.1.a	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Rupiah Maturity Profile	✓
9.1.b	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile – Bank Consolidation Subsidiaries	N/A
9.2.a	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile	✓
9.2.b	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile – Bank Subsidiaries Consolidation	N/A

Cabang/Branch	Kode-Cab/ Kode	Wilayah Region
Matraman	090	1
Artha Gading	005	1
Artha Gading-City Home MOI	275	1
Kelapa Gading Boulevard	025	1
Mangga Dua Arteri	026	1
Sunter	010	1
Mangga Dua Harco	006	1
Mangga Dua Square	101	1
Pluit	100	1
Pantai Indah Kapuk	099	1
PIK-Galatia	PIK	1
PIK-Tzu Chi	108	1
Roxy Mas	093	2
Green Ville	096	2
Kebon Jeruk	097	2
Kopi	098	2
Puri Indah	003	2
Taman Palem	273	2
Kwitang	028	2
Cempaka Putih	091	2
Cokroaminoto	029	2
Pangeran Jayakarta	020	2
Mangga Besar	015	2
Sawah Besar	095	2
Lampung	200	2
Lampung-Pemuda	201	2
Jembatan Lima - Jakarta	383	2
Daan Mogot - Jakarta	385	2
BDG-Asia Afrika	030	3
BDG-Buah Batu	035	3
BDG-Kopo	031	3
BDG-Pajajaran	033	3
BDG-Setiabudi	032	3
BDG-Sudirman Raya	036	3
BDG-Cimahi	039	3

Cabang/Branch	Kode-Cab/ Kode	Wilayah Region
BDG-Rajawali	038	3
CRB-kartini	080	3
CRB-Plered	081	3
CRB-Suryanegara	082	3
Garut	037	3
MDN-Pemuda	070	4
MDN-Asia	075	4
MDN-Cemara asri	071	4
MDN-Cirebon	073	4
MDN-Sutomo	072	4
Batam	220	4
Mahkota Batam Center	221	4
Pekanbaru	281	4
Pekanbaru-Riau	283	4
Palembang	282	4
Palembang Sayangan	290	4
Jambi	320	4
Pangkal pinang	330	4
Bitung	160	5
Kendari	190	5
Kendari-Bombana	191	5
Kendari-Konawe	192	5
Makassar-Ahmad Yani	130	5
Makassar-Ratulangi	132	5
Makassar-Veteran	131	5
Manado-Sam Ratulangi	120	5
Manado-Bahu Mall	121	5
Manado-Calaca	122	5
Ternate	180	5
Watampone	150	5
Ambon Diponegoro	170	5
Ambon Mardika	171	5
Bali-Renon	060	6
Bali-Kuta	061	6
Bali-Sunset Road	062	6

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Cabang/Branch	Kode-Cab/ Kode	Wilayah Region
Bali-Diponegoro Denpasar	063	6
Kupang	210	6
Semarang Pandanaran	110	7
Semarang Gang Besen	111	7
Semarang Pemuda	112	7
Solo	260	7
Surabaya Karet	052	7
Surabaya HR Muhammad	055	7
Surabaya Kedungdoro	053	7
Surabaya Prapen	056	7
Sidoarjo	057	7
Surabaya Kertajaya	050	7
Surabaya Pasar Atom	051	7
Surabaya Pasar Turi	058	7
Suryopranoto	002	8
Borobudur	016	8
Ciracas	102	8
Tanah Abang	011	8
Tangerang	017	8
Melawai	009	8
Bintaro	012	8
Bumi Serpong Damai	107	8
Bursa Efek Indonesia	018	8
Gading Serpong	270	8
Mitra	023	8
Tebet	276	8
Setiabudi Kuningan	272	8
Pondok Indah	278	8
Cipulir	277	8
Pondok Indah Plaza 2	380	8
Ciputat - Tangsel	381	8
Samarinda	230	9
Berau Kalimantan Timur	231	9
Pontianak	300	9
Banjarmasin	310	9
Balikpapan	350	9

Cabang/Branch	Kode-Cab/ Kode	Wilayah Region
Jatinegara	021	9
Rawamangun	027	9
Karawang	109	9
Cikarang	092	9
Bekasi	105	9
Depok	103	9
Cinere	022	9
Cibubur	279	9
Jababeka	280	9
Bogor	250	9
Cipanas	251	9
KPO	008	

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure Commercial Banks

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
(1)	(2)	
I	KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENTS	
A	Modal Inti / Paid Up Capital	
1	Modal Disetor / Additional Capital Reserves	
2	Cadangan Tambahan Modal / CAPITAL COMPONENTS	
3	Model Inovatif / Innovative Capital	
4	Faktor Pengurang Modal Inti / Factors Reducing Core Capital	
5	Kepentingan Non Pengendali / Minority Interests	
B	Modal Pelengkap *) / Supplementary Capital *)	
1	Level Atas (<i>Upper Tier 2</i>) / Upper Tier 2	
2	Level Bawah (<i>Lower Tier 2</i>) Maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier 2	
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Factors Reducing Supplementary Capital	
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap / Factors Reducing Core Capital and Supplementary Capital	
	Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (<i>Tier 3</i> **) / Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (<i>Tier 3</i> **)	
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risks	
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISKS (A + B - C + E)	
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISKS	
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISKS	
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISKS	
	A Metode Standar / Standardized Approach	
	B Metode Internal / Internal Model	
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [VII : (IV + V + VI)] RATIO OF MINIMUM CAPITAL ALLOCATIONS FOR CREDIT RISKS, OPERATIONAL RISKS AND MARKET RISKS [VII: (IV + V + VI)]	

*) Modal Pelengkap posisi Desember 2015 mengacu pada PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang KPMM Bank Umum/ Supplementary Capital position December 2015 refers to PBI No. 15/12 / PBI / 2013 dated December 12, 2013 regarding KPMM Commercial Bank

**) Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (*Tier 3*) posisi Desember 2015 mengacu pada PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang KPMM Bank Umum/ Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (*Tier 3* **) position December 2015 refers to PBI No. 15/12 / PBI / 2013 dated December 12, 2013 regarding KPMM of Commercial Banks

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

	31 Desember 2016 December 31, 2016		31 Desember 2015 December 31, 2015	
	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated
	(3)	(4)	(5)	(6)
	3,964,301	3,964,301	2,390,565	2,390,565
	1,751,482	1,751,482	1,451,228	1,451,228
	2,270,726	2,270,726	1,000,771	1,000,771
			-	-
	(57,907)	(57,907)	(61,434)	(61,434)
	-	-	-	-
	451,827	451,827	550,622	550,622
			-	-
			-	-
			-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
			-	-
			-	-
	4,416,128	4,416,128	2,941,187	2,941,187
	4,416,128	4,416,128	2,941,187	2,941,187
	19,856,845	19,856,845	17,338,511	17,338,511
	2,097,460	2,097,460	1,907,188	1,907,188
	214,268	214,268	99,357	99,357
	214,268	214,268	99,357	99,357
	-	-	-	-
	19.92%	19.92%	15.20%	15.20%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 2.1.a Disclosure of Net Claims per Region - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category			
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims against Government			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions			
4	Tagihan Kepada Bank / Claims against Banks			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	97,166	219,645	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	5,506	2,707	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,013,440	1,345,259	
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	120,679	170,375	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims		5	
11	Aset Lainnya / Other Assets			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure at Sharia Unit			
	Total / Total	1,236,792	1,737,991	

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category			
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions			
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	132,781	173,775	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	83,374	9,544	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners			
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,239,203	1,516,553	
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	115,387	191,164	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims		7	
11	Aset Lainnya / Other Assets			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure at Sharia Unit			
	Total / Total	1,570,745	1,891,044	

Catatan: Tagihan bersih Perusahaan Anak dimonitoring dan dicatat dalam wilayah Kantor Pusat
Note: Subsidiaries Net Claims is monitored and recorded in Head Office

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

31 Desember 2016 / December 31, 2016

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region

	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Kantor Pusat Head Office	Total Total
	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(15)	(17)
			1,500						1,500
	128,644	205,181	125,781	61,502	66,069	235,017	271,263	251,370	1,661,639
	6,991	6,927	21,646	49,279	83,158	63,128	1,257	30,175	270,772
	468,961	1,059,693	261,050	167,816	623,459	1,685,146	826,262	7,675,842	15,126,929
	66,094	65,297	100,345	29,200	50,751	65,404	116,847	160,045	945,039
	4,288		20	838					5,152
	674,978	1,337,098	510,341	308,637	823,438	2,048,695	1,215,628	8,117,431	18,011,030

31 Desember 2015 / December 31, 2015

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region

	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Kantor Pusat Head Office	Total Total
	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(15)	(17)
			2						2
	133,658	79,569	69,972	67,558	65,009	248,278	185,851	76,392	1,232,842
	10,967	34,156	29,727	69,347	97,365	170,245	1,323	30,175	536,223
	463,330	1,322,446	172,874	176,305	512,963	1,470,522	835,131	6,824,623	14,533,950
	84,620	74,512	200,440	26,321	35,540	57,477	96,597	146,910	1,028,968
	4,408		20	2,803				2	7,240
	696,983	1,510,684	473,034	342,335	710,876	1,946,523	1,118,901	7,078,102	17,339,225

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor ekonomi - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 2.3.a. Disclosure of Claim and Reserves by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	
31 Desember 2016 / December 31, 2016			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, menial labor and forestry		
2	Perikanan / Fisheries		
3	Pertambangan dan penggalian / Mining and extractive industries		
4	Industri pengolahan / Processing industry		
5	Listrik, gas, dan air / Power, gas and water		
6	Konstruksi / Construction		
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trade		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hospitality		
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, warehousing and communications		
10	Perantara keuangan / Financial intermediaries		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, leasing and corporate services		
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government administration, defense and mandatorysocial security		
13	Jasa pendidikan / Education		
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and social activities		
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, cultural, entertainment and other personalservices		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal household services		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International organizations and other extra international organizations		
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate activities		
19	Bukan lapangan usaha / Non-business field		
20	Lainnya / Others		
Total			
31 Desember 2015 / December 31, 2015			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, menial labor and forestry		
2	Perikanan / Fisheries		
3	Pertambangan dan penggalian / Mining and extractive industries		
4	Industri pengolahan / Processing industry		
5	Listrik, gas, dan air / Power, gas and water		
6	Konstruksi / Construction		
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trade		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hospitality		
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, warehousing and communications		
10	Perantara keuangan / Financial intermediaries		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, leasing and corporate services		
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government administration, defense and mandatorysocial security		
13	Jasa pendidikan / Education		
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and social activities		
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, cultural, entertainment and other personalservices		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal household services		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International organizations and other extra international organizations		
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate activities		
19	Bukan lapangan usaha / Non-business field		
20	Lainnya / Others		
Total			

Catatan: Tagihan bersih Perusahaan Anak dicatat dalam Sektor Ekonomi Lainnya

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

[illegible]

Note: Subsidiaries Net Claims is recorded in other economic sectors.

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 2.4.a. Disclosure of Claim and Reserves by Region - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Keterangan Information				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan/ Receivable				
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)/ Impaired receivable				
	a. Belum jatuh tempo/ Not matured				
	b. Telah jatuh tempo/ Matured				
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for impairment losses - individual	1,803		1,695	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif*)/ Allowance for impairment losses - collective*)	2,667	9,600	4,497	
5	Tagihan yang dihapus buku/ Write off receivable				

No.	Keterangan Information				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan/ Receivable				
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)/ Impaired receivable				
	a. Belum jatuh tempo/ Not matured				
	b. Telah jatuh tempo/ Matured				
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for impairment losses - individual	1,797		1,749	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif*)/ Allowance for impairment losses - collective*)	7,935	4,776	4,649	
5	Tagihan yang dihapus buku/ Write off receivable				

*) CKPN adalah sesuai dengan definisi CKPN pada SE No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai perhitungan ATMR Kredit (tanpa kolektibilitas 1)

*) CKPN is in accordance with the definition of CKPN given in Circular No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011 on the calculation of Credit RWA (without collectability 1)

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

31 Desember 2016 / December 31, 2016

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region

	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Kantor Pusat Head Office	Overseas	Total Total
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(15)		(17)
	104,993						88,556		197,047
	6,553	16,632	6,324	4,152	4,810	7,404	7,171		69,809

31 Desember 2015 / December 31, 2015

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims per Region

	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Kantor Pusat Head Office	Overseas	Total Total
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(15)		(17)
	90,530						81,828		175,904
	4,901	6,719	1,465	3,097	2,632	3,109	11,410		50,693

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 3.1.a. Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Kategori Portofolio Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies		
		Standard and Poor's	AAA	
		Moody's	AAA	
		Fitch Rating	Aaa	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	
		(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan kepada Pemerintah/Claims against Government		19,369,968	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Claims against Public Sector Entities		18,430,799	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions			
4	Tagihan kepada Bank/Claims against Banks		870,716	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Collateralized Housing Loans			
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Collateralized Commercial Property Loans			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Loans to Employees/Pensioners			
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims against MSMEs and Retail Portfolio			
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims against Corporations		7,735,297	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Mature Claims			
11	Aset Lainnya/Other Assets			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Exposure at Sharia Unit (if any)			
Total			46,406,780	

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

31 Desember 2016/December 31, 2016											
Tagihan Bersih/Net Claims											
Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating					
AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Less Than B-	A-1	A-2	A-3	Less Than A-3	Tanpa Peringkat	Total
AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Less Than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Less Than F3		
Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Less Than P-3		
AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less Than F3(idn)		
[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Less Than [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Less Than [ldr]A3		
idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Less Than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Less Than idA4		
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
39,793,230	747,960		14,757,721							113,033,556	187,702,435
14,009,882	18,572,424	4,381,357	5,201,889							30,958,275	91,554,626
525,237	25,321									34,391,908	35,813,182
										11,423,922	11,423,922
										114,766,325	114,766,325
21,313,040	29,045,641	4,422,577								317,386,006	379,902,561
										3,228,323	3,228,323
										42,635,888	42,635,888
75,641,389	48,391,346	8,803,934	19,959,610							667,824,203	867,027,262

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 3.1.a. Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Kategori Portofolio Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies		
		Standard and Poor's	AAA	
		Moody's	AAA	
		Fitch Rating	Aaa	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan kepada Pemerintah/Claims against Government		134,010	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Claims against Public Sector Entities		21,515,116	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions			
4	Tagihan kepada Bank/Claims against Banks			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Collateralized Housing Loans			
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Collateralized Commercial Property Loans			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Loans to Employees/Pensioners			
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims against MSMEs and Retail Portfolio			
9	Tagihan kepada Korporasi/Claims against Corporations		12,885,997	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Mature Claims			
11	Aset Lainnya/Other Assets			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/Exposure at Sharia Unit (if any)			
Total			34,535,123	

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

31 Desember 2015/December 31, 2015											
Tagihan Bersih/Net Claims											
Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating					
AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Less Than B-	A-1	A-2	A-3	Less Than A-3	Tanpa Peringkat	Total
AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Less Than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Less Than F3		
Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Less Than P-3		
AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less Than F3(idn)		
[ldr]AA+ s.d [ldr] AA-	[ldr]A+ s.d [ldr] A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr] BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr] BB-	[ldr]B+ s.d [ldr] B-	Less Than [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr] A1	[ldr]A2+ s.d [ldr] A2	[ldr]A3+ s.d [ldr] A3	Less Than [ldr]A3		
idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Less Than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Less Than idA4		
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
										194,876,606	195,010,616
10,805,364	15,497,376		165,771							28,992,432	76,976,059
	25,321									43,421,735	43,447,056
										14,342,162	14,342,162
										184,252	184,252
										100,118,067	100,118,067
21,095,056	13,649,025	3,651,895	107							294,543,124	345,825,204
										2,027,255	2,027,255
										35,249,402	35,249,402
31,900,420	29,171,722	3,651,895	165,878							713,755,035	813,180,073

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Table 4.1.a. Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposure				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International				
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks		31,850		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Collateralized Housing Loans			383,487	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Collateralized Commercial Property Loans				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Loans to Employees/Pensioners				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Mature Claims				
11	Aset Lainnya/ Other Assets				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure at Sharia Unit (if any)				
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure					
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitment/ Contingency Exposure in Administrative Account Transactions				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International				
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Collateralized Housing Loans			20	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Collateralized Commercial Property Loans				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Loans to Employees/Pensioners				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Mature Claims				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure at Sharia Unit (if any)				
Total Eksposur TRA/ Total TRA Exposure					
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/ Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International				
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks				
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure at Sharia Unit (if any)				
Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Total Counterparty Credit Risk Exposure					

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

[illegible]

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Table 4.1.a. Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposure				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International				
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Collateralized Housing Loans			898,204	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Collateralized Commercial Property Loans				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Loans to Employees/Pensioners				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Mature Claims				
11	Aset Lainnya/ Other Assets	338,655			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure at Sharia Unit (if any)				
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure		338,655		898,204	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitment/ Contingency Exposure in Administrative Account Transactions				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International				
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Collateralized Housing Loans		538	202	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Collateralized Commercial Property Loans				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Loans to Employees/Pensioners				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Mature Claims				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure at Sharia Unit (if any)				
Total Eksposur TRA/ Total TRA Exposure			538	202	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/ Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International				
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks				
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposure at Sharia Unit (if any)				
Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Total Counterparty Credit Risk Exposure					

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

[illegible]

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
RWA Calculation of Credit Risk Standard Approach - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 6.1.1. Disclosure of Asset Exposure at Balance Sheet - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	
(1)	(2)	
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International	
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Collateralized Housing Loans	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Collateralized Commercial Property Loans	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Loans to Employees/Pensioners	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Mature Claims	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	
Total		

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2. Disclosure of Commitment Liability Exposure/Contingency on Administrative Account

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	
(1)	(2)	
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Claims against Government	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Claims against Public Sector Entities	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims against Multilateral Development Banks and International	
4	Tagihan kepada Bank/ Claims against Banks	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Collateralized Housing Loans	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Collateralized Commercial Property Loans	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Loans to Employees/Pensioners	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims against MSMEs and Retail Portfolio	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims against Corporations	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Mature Claims	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	
Total		

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

[illegible]

	31 Desember 2016 / December 31, 2016			31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR sebelum MRK RWA before MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	58	20	20	740	269	269
	208,301	156,227	156,227	67,419	50,564	50,564
	42,766	42,766	42,766	15,259	15,259	15,259
	251,125	199,013	199,013	83,417	66,093	66,093

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 6.1.7. Disclosure of Total Measurement of Credit Risk - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA OF CREDIT RISKS	19,856,847	17,338,513
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS		

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 8.1.a. Quantitative Disclosure on Operational Risk - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach	31 Desember 2016 / December 31, 2016			31 Desember 2015 / December 31, 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir *) Gross Income (average of last 3 years)*	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir *) Gross Income (average of last 3 years)*	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Base Indicator Approach	41,934,813	6,290,222	78,627,774	36,152,988	5,422,948	67,786,852
	Total	41,934,813	6,290,222	78,627,774	36,152,988	5,422,948	67,786,852

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional
 *) For banks using the Basic Indicator Approach in calculating Operational Risk

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 9.1.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Pos-Pos	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
		Jatuh Tempo/ Maturity					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	280,935	280,935				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2,838,596	2,040,231		486,410	311,955	
	3. Penempatan pada Bank Lain						
	4. Surat Berharga	837,179	97,197				739,982
	5. Kredit yang Diberikan	15,829,333	2,352,485	390,522	960,613	1,078,124	11,047,589
	6. Tagihan Lainnya	46,413	7,521	29,973	8,919		
	7. Lain-lain	272,571	272,571				
	Total Aset	20,105,027	5,050,940	420,495	1,455,942	1,390,079	11,787,571
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	17,924,766	9,794,014	1,720,889	1,525,994	1,024,487	3,859,382
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	305,866					305,866
	3. Kewajiban pada Bank Lain	132,064	2,405	5,255			
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan						
	5. Pinjaman yang Diterima						
	6. Kewajiban Lainnya	477,719	438,827	29,973	8,919		
	7. Lain-lain	6,247	6,247				
	Total Kewajiban	18,846,662	10,365,897	1,756,117	1,534,913	1,024,487	4,165,248
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,258,365	(5,314,957)	(1,335,622)	(78,971)	365,592	7,622,323
II	REKENING ADMINSTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Adminstratif						
	1. Komitmen	195,280	188,630				6,650
	2. Kontijensi	7,091	7,091				
	Total Tagihan Rekening Administratif	202,371	195,721				6,650
	B. Kewajiban Rekening Adminstratif						
	1. Komitmen	2,005,921	1,989,889	9,355			6,677
	2. Kontijensi	466,806	466,806				
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,472,727	2,456,695	9,355			6,677
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,270,356)	(2,260,974)	(9,355)	-	-	(27)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1,011,991)	(7,575,931)	(1,344,977)	(78,971)	365,592	7,622,296
	Selisih Kumulatif						

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

	31 Desember 2015 / December 31, 2015						Items
	Jatuh Tempo/ Maturity						
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln/ > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
							Balance Sheet
							A. Assets
	284,711	284,711					1. Cash
	3,280,626	1,821,829	443,931	804,452		210,414	2. Placements with Bank Indonesia
	554,026	24,889	509,884	19,253			3. Placements with Other Banks
	539,938			29,898	20,259	489,781	4. Securities
	14,678,194	1,740,428	283,061	267,837	1,353,589	11,033,279	5. Loans
	29,966	29,966					6. Other Receivables
	217,100	217,100					7. Other Assets
	19,584,561	4,118,923	1,236,876	1,121,440	1,373,848	11,733,474	Total Assets
							B. Liabilities
	17,271,960	9,541,803	1,653,460	1,951,995	808,889	3,315,813	1. Third Party Funds
	407,821				101,955	305,866	2. Funds from Bank Indonesia
	29,905	29,905					3. Funds from Other Banks
							4. Securities Issued
							5. Loans Received
	162,411	162,411					6. Other Liabilities
	5,464	5,464					7. Miscellaneous
	17,877,561	9,793,583	1,653,460	1,951,995	910,844	3,621,679	Total Liabilities
	1,707,000	(5,674,660)	(416,584)	(830,555)	463,004	8,111,795	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
							ADMINISTRATIVE ACCOUNT
							A. Administrative Account Claims
							1. Commitments
	8,469	8,469					2. Contingencies
	8,469	8,469					Total Administrative Account Claims
							B. Administrative Account Liabilities
	1,459,797	1,446,841	9,803	3,153			1. Commitments
	120,680	120,680					2. Contingencies
	1,580,477	1,567,521	9,803	3,153			Total Administrative Account Liabilities
	(1,572,008)	(1,559,052)	(9,803)	(3,153)	-	-	Difference between Administrative Account Claims and Liabilities
	134,992	(7,233,712)	(426,387)	(833,708)	463,004	8,111,795	Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
							Cumulative Difference

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 9.2.a. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No.	Pos-Pos	31 Desember 2016 / December 31, 2016						
		Jatuh Tempo/ Maturity						
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln/ > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	4,165	4,165					
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	18,500	18,500					
	3. Penempatan pada Bank Lain	6,317	6,317					
	4. Surat Berharga							
	5. Kredit yang Diberikan	162,212	35,751	31,752	7,541	1,021	86,147	
	6. Tagihan Lainnya	89	89					
	7. Lain-lain	903	903					
	Total Aset	192,186	21,165,514	31,752	7,541	1,021	89,147	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	217,037	150,633	13,597	3,833	8,782	40,192	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia							
	3. Kewajiban pada Bank Lain							
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan							
	5. Pinjaman yang Diterima							
	6. Kewajiban Lainnya	631	631					
	7. Lain-lain	149	149					
	Total Kewajiban	217,817	151,413	13,597	3,833	8,782	40,192	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(25,631)	21,014,101	18,155	3,708	(7,761)	48,955	
II	REKENING ADMINSTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Adminstratif							
	1. Komitmen	11,239	11,239					
	2. Kontijensi							
	Total Tagihan Rekening Administratif	11,239	11,239					
	B. Kewajiban Rekening Adminstratif							
	1. Komitmen	5,582	5,179	403				
	2. Kontijensi	1,847	1,847					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7,429	7,026	403				
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	3,810	4,213	(403)	-	-	-	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(21,821)	21,018,314	17,752	3,708	(7,761)	48,955	
	Selisih Kumulatif							

STRUKTUR PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

	31 Desember 2015 / December 31, 2015						Items
	Jatuh Tempo/ Maturity						
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln/ > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln/ > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
							Balance Sheet
							A. Assets
	4,261	4,261					1. Cash
	30,000	30,000					2. Placements with Bank Indonesia
	83,410	83,410					3. Placements with Other Banks
							4. Securities
	193,038	8,518	3,415	18,995	22,699	139,411	5. Loans
	245	171	75				6. Other Receivables
	828	828					7. Other Assets
	311,782	127,188	3,490	18,995	22,699	139,411	Total Assets
							B. Liabilities
	304,164	259,274	16,761	14,388	9,928	3,813	1. Third Party Funds
							2. Funds from Bank Indonesia
							3. Funds from Other Banks
							4. Securities Issued
							5. Loans Received
	703	629	74				6. Other Liabilities
	68	68					7. Miscellaneous
	304,935	259,971	16,835	14,388	9,928	3,813	Total Liabilities
	6,847	(132,783)	(13,345)	4,607	12,771	135,598	Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
							ADMINISTRATIVE ACCOUNT
							A. Administrative Account Claims
							1. Commitments
							2. Contingencies
							Total Administrative Account Claims
							B. Administrative Account Liabilities
	9,309	9,192	117				1. Commitments
	1,637	1,637					2. Contingencies
	10,946	10,829	117				Total Administrative Account Liabilities
	(10,946)	(10,829)	(117)	-	-	-	Difference between Administrative Account Claims and Liabilities
	(4,099)	(143,612)	(13,462)	4,607	12,771	135,598	Difference [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]
							Cumulative Difference



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2016 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

***PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	5 - 6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7 - 8	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	9 - 10	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	11 - 228	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
RT 003 RW 004, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anas Latief
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Taman Gandaria Kav. 16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan,
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Andy Kasih
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Residential address : Jalan Melawai XI/56
RT 003 RW 004, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : President Director
2. Name : Anas Latief
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Residential address : Jalan Taman Gandaria Kav. 16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan,
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2017 / March 23, 2017

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director
Anas Latief
Direktur/
Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 008/A-RA/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 008/A-RA/2017

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampaui menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 22 Maret 2016.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2015 and for the year then ended were audited by other independent auditors, who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 22, 2016.

ARMANDA & ENITA

Rudy Armanda, SE, Ak., CA, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0866
Public Accountant Registration No. AP.0866

23 Maret 2017/March 23, 2017

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ASET				ASSETS
Kas	2c,2d,2e,4,43	337.042	343.445	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f, 5,43	1.511.645	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2d,2f,6	168.949	698.962	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,6	(292)	(310)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	43	168.657	698.652	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g, 7,43	912.552	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2d,2h,8,43	1.895.500	2.202.212	Marketable securities
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,43	123	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2v, 10,43	256.785	186.399	Accrued interest receivables
Pajak dibayar di muka	2y,21a	64.539	102.806	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2p,11	131.617	112.284	Prepaid expenses
Kredit yang diberikan	2c,2d,2j,12			Loans
Pihak berelasi	2ad,36	285.898	128.369	Related parties
Pihak ketiga		17.725.132	17.210.856	Third parties
Jumlah kredit yang diberikan		18.011.030	17.339.225	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,12	(266.857)	(226.597)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	43	17.744.173	17.112.628	Loans - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET (lanjutan)	Catatan/ Notes	2016	2015	ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m, 13,43	47.613	33.340	Acceptance receivables
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14,43	137	137	Investment in shares of stock
Aset tetap	2k,2n,15, 25,36	2.225.014	837.340	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(125.383)	(128.465)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		2.099.631	708.875	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2o,16	73.211	-	Intangible asset
Dikurangi: Amortisasi		(7.252)	-	Less: Amortization
Aset takberwujud - neto		65.959	-	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan - neto	2y,21c	57.907	61.434	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih - neto	2k,2q,17	869.546	329.060	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain	2c,2d,2p,17,43	56.512	157.227	Other assets
JUMLAH ASET		26.219.938	25.119.249	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2r,18,43	72.289	46.914	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2d,2s,19,43			Deposits from customers
Pihak berelasi	2ad,36	964.199	1.107.219	Related parties
Pihak ketiga		19.884.604	20.364.746	Third parties
		<u>20.848.803</u>	<u>21.471.965</u>	
Simpanan dari bank lain	2d,2t,20,43	131.035	29.903	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,43	181	324	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,13,43	47.613	33.340	Acceptance payables
Utang pajak	2y,21b	17.200	21.499	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,22,43	52.599	73.867	Accrued interest payable
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	2c,2d,23,43	29.502	22.111	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,24	290.461	245.735	Post-employment benefits liability
Pinjaman subordinasi	2d,2u,25,43	305.866	407.821	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		<u>21.795.549</u>	<u>22.353.479</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp 110.88 par value (full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 52.310.000.000 saham				Authorized 52,310,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.193.049 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 13.088.274.241 saham pada tanggal 31 Desember 2015				Issued and fully paid 15,796,193,049 shares as of December 31, 2016 and 13,088,274,241 shares as of December 31, 2015
	26	1.751.482	1.451.228	
Tambahan modal disetor - neto	27	414.167	416.922	Additional paid-in capital - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2n,15	1.303.818	-	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	2d,2h,8	7	-	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities, net of tax
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya ^{*)}		954.915	897.620	Retained earnings - unappropriated ^{*)}
JUMLAH EKUITAS		4.424.389	2.765.770	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		26.219.938	25.119.249	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Saldo defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012/
Deficit amounted to Rp 147,602 has been eliminated as a result of quasi reorganization as of June 30, 2012.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,28,36	2.268.276	2.415.224	Interest income
Beban bunga	2v,2w,2ad,29,36	(1.262.671)	(1.411.721)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		1.005.605	1.003.503	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Operasional Lainnya:				Other Operating Income:
Pendapatan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	2x	40.005	64.075	Administration income and penalties on deposits and loans
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	2h,8	36.031	1.374	Gain from sale of marketable securities - net
Provisi dan komisi lainnya	2w,2x	35.319	27.469	Other fees and commissions
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2c	8.063	16.296	Gain from foreign exchange transactions - net
Lain-lain	2x	1.442	946	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		120.860	110.160	Total Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya:				Other Operating Expenses:
Beban tenaga kerja	2x,30,36	(468.368)	(433.028)	Personnel expenses
Beban operasi	2x,31,36	(345.245)	(355.520)	Operational expenses
				General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	2x,32	(148.748)	(126.835)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets - net
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan - neto	2k,33	(58.026)	(105.371)	Unrealized loss on changes in fair value of trading securities - net
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	2h	(4.977)	-	
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(1.025.364)	(1.020.754)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		101.101	92.909	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	34	(8.677)	(8.651)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		92.424	84.258	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk		PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	
LAPORAN LABA RUGI DAN		STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)	
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal		For The Year Ended	
31 Desember 2016		December 31, 2016	
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2016	2015
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		92.424	84.258
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2y,21c		
Kini		(14.606)	(17.837)
Tangguhan		(4.975)	4.873
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(19.581)	(12.964)
LABA TAHUN BERJALAN		72.843	71.294
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Surplus revaluasi aset tetap	2n,15	1.360.156	-
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2aa,24	(16.997)	4.627
Pajak penghasilan terkait	2y,15,21c	(54.889)	(1.157)
Sub jumlah		1.288.270	3.470
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	8	-
Pajak penghasilan terkait	2y,21c	(1)	-
Sub jumlah		7	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		1.288.277	3.470
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.361.120	74.764
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2z,35	5,47	5,45

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor - neto/Additional paid-in capital - net	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of tax	Saldo laba - belum dibagikan penggunaannya/ Retained earnings - unappropriated*)	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2015		1.451.228	416.922	-	-	822.856	2.691.006
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	71.294	71.294
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	3.470	3.470
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	74.764	74.764
Saldo 31 Desember 2015		1.451.228	416.922	-	-	897.620	2.765.770

*Balance as of
January 1, 2015*

Profit for the year

*Total other
comprehensive
income for the year,
net of tax*

*Total comprehensive
income for the year*

*Balance as of
December 31, 2015*

*) Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali program imbalan pasti/Included in retained earnings is the remeasurement of defined benefits program.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor - neto/Additional paid-in capital - net	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of tax	Saldo laba - belum ditenentukan penggunaannya/ Retained earnings - unappropriated*)	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2016
Saldo 1 Januari 2016	1.451.228	416.922	-	-	897.620	2.765.770	January 1, 2016
Penawaran Umum							
Terbatas V:							Limited Public Offering V:
- Hasil Penawaran							Proceeds from Limited -
Umum Terbatas	300.254	325	-	-	-	300.579	Public Offering
- Biaya emisi saham	-	(3.080)	-	-	-	(3.080)	Shares issuance cost -
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	72.843	72.843	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain							
tahun berjalan, setelah pajak	-	-	1.303.818	7	(15.548)	1.288.277	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1.303.818	7	57.295	1.361.120	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2016	1.751.482	414.167	1.303.818	7	954.915	4.424.389	Balance as of December 31, 2016

*) Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali program imbalan pasti/Included in retained earnings is the remeasurement of defined benefits program.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Bunga diterima	10,28	2.233.209	2.409.079	Interest received
Bunga dibayar	22,29	(1.283.939)	(1.422.694)	Interest paid
Beban tenaga kerja yang dibayar	30	(425.433)	(378.148)	Personnel expenses paid
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31,32	(100.494)	(95.454)	General and administrative expenses paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	21c	(31.261)	(60.105)	Payments of corporate income tax
Beban non-operasional yang dibayar	34	(13.988)	(10.566)	Non-operating expenses paid
Beban operasional lainnya yang dibayar		(396.957)	(378.892)	Other operating expenses paid
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	21a	-	(56.338)	Payment of final tax on fixed assets revaluation
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(18.863)	6.882	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(1.148.389)	(199.938)	Loans
Aset lain-lain	17	(2.318)	(42.542)	Other assets
		(1.150.707)	(242.480)	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) operating liabilities:
Liabilitas segera	18	25.374	14.986	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19	(623.162)	1.898.423	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	20	101.132	(126.306)	Deposits from other banks
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	23	22.704	(111.523)	Accrued expenses and other liabilities
		(473.952)	1.675.580	
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(1.643.522)	1.439.982	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	15	1.850	3.883	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan (pembelian) efek-efek - neto	8	(286.670)	417.325	Sale (purchase) of marketable securities - net
Perolehan aset tetap	15	(30.953)	(40.340)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(315.773)	380.868	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penawaran Umum Terbatas V dan biaya emisi saham		297.499	-	Limited Public Offering V and shares issuance cost
Pembayaran pinjaman subordinasi	25	(101.955)	(101.955)	Payment of subordinated loan
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		195.544	(101.955)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(1.763.751)	1.718.895	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(12.602)	70.675	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.706.541	2.916.971	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.930.188	4.706.541	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas	4	337.042	343.445	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.511.645	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	168.949	698.962	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	912.552	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	-	593.384	Deposits Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition
JUMLAH		2.930.188	4.706.541	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973 and Amendment Deed No. 26 dated December 13, 1974 which made in front of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Register Book of Jakarta District Court Office under No. 119 and No. 120, both dated January 11, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recently is by Deed No. 304 dated December 20, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in the Bank's issued and fully paid capital (Note 26). This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing Laws and regulations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*merger*) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	2016	2015	
Kantor pusat operasional	1	1	Operational head office
Kantor cabang	39	38	Branches
Kantor cabang pembantu	64	64	Sub branches
Kantor kas	14	15	Cash offices
<i>Payment points</i>	12	14	Payment points
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	174	177	Automatic Teller Machines (ATM)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993, the license changed due to merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk which obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in Letter of Bapepam and LK Chairman No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and obtained approval from Bank Indonesia in Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/32/KEP.GBI/2005 dated June 15, 2005 about Granting Merger Approval of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was changed based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding The Change of Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk become PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has operational head office, branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) as follows (unaudited):

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment points* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone.

Pemegang saham akhir Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia, among others, Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate and Watampone.

Ultimate shareholders of the Bank as of December 31, 2016 and 2015 are Tomy Winata and Sugianto Kusuma.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct Initial Public Offering of 5,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share that was 20% of paid-up capital. On August 23, 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, respectively. On April 19, 1999, the Surabaya Stock Exchange approved the Bank's application to delist its shares in the Surabaya Stock Exchange.

On September 24, 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam in its Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 9,625,000,000 series B shares with par value of Rp 15 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 100 (full Rupiah amount) per share. On September 27, 1999, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On April 17, 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in its Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 840,007,286 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 115 (full Rupiah amount) per share. On May 2, 2007, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,695,025,224 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share. On January 7, 2009, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct LPO IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 21, 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of Financial Services Authority in its Letter No. S-682/D.04/2016 to conduct LPO V to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,707,918,808 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 2, 2016, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2016 is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1990
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	Founders shares in 1990
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	Founders shares in 1993
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	Bonus shares in 1993
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	Founders shares in 1997
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	Bonus shares in 1998
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	Partial delisting from LPO I in 2000
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	Founders shares in 2001
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677	Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha in 2005
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2	Listing additional shares in 2007
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	Increase in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)	Partial delisting from LPO II
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.252)	Partial delisting from LPO III

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.980)	Partial delisting from LPO IV
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808	Limited Public Offering V (LPO V) in 2016
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT V	(27.079.189)	Partial delisting from LPO V
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016	15.638.231.118	Total Bank's listed shares in the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2016

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 233 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0067775 tanggal 29 Juli 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/
 Komisaris Independen
 Wakil Komisaris Utama
 Wakil Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Kiki Syahnakri
 Tomy Winata
 Sugianto Kusuma
 Andry Siantar
 Edijanto

Direksi:

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Andy Kasih
 Alex Susanto
 Dyah Hindraswarini
 Elizawatie Simon
 Indra Sintung Budianto
 Anas Latief

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Board of Commissioners and Directors

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed No. 233 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi on the same date, which has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of the Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0067775 dated July 29, 2016, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner/
 Independent Commissioner
 Vice President Commissioner
 Vice President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 28 November 2014, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi No. 225 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/

Komisaris Independen

Wakil Komisaris Utama

Wakil Komisaris Utama

Komisaris Independen

Komisaris Independen

Komisaris

Kiki Syahnakri

Tomy Winata

Sugianto Kusuma

Andry Siantar

Edijanto

Richard Halim Kusuma^{*)}

Direksi:

Direktur Utama

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Andy Kasih

Alex Susanto

Handoyo (Jet) Soedirdja

Dyah Hindraswarini

Elizawatie Simon

Indra Sintung Budianto

Anas Latief

^{*)} Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 225 tanggal 28 November 2014 juncto Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 233 tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Mengangkat Richard Halim Kusuma sebagai Komisaris.
- Mengangkat Melania Halim sebagai Komisaris Independen.
- Memberhentikan dengan hormat Andry Siantar sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Andry Siantar sebagai Direktur.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Based on Meeting Resolution Statement dated November 28, 2014, as covered by Notarial Deed No. 225 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi on the same date, which has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-48926.40.22.2014 dated December 23, 2014, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner/

Independent Commissioner

Vice President Commissioner

Vice President Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

Board of Directors:

President Director

Director

Director

Director

Director

Director

Director

^{*)} Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.

Based on Notarial Deed No. 225 dated November 28, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi juncto Notarial Deed No. 233 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated June 30, 2016, the shareholders resolved the matters as follows:

- Appointed Richard Halim Kusuma as Commissioner.
- Appointed Melania Halim as Independent Commissioner.
- Honorly dismiss Andry Siantar as Independent Commissioner and appointed Andry Siantar as Director.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pengangkatan Richard Halim Kusuma dan Melania Halim baru dapat berlaku efektif apabila telah memperoleh persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Sedangkan Andry Siantar masih menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan pengangkatan sebagai Direktur berlaku efektif apabila telah memperoleh persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, pengajuan dan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) ke OJK masih dalam proses.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edijanto
Anggota	Andry Siantar
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 tanggal 27 November 2013, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Edijanto
Anggota	Andry Siantar
Anggota	Inge Suryani Purwita
Anggota	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Appointment of Richard Halim Kusuma and Melania Halim can only be effective if they have obtained approvals from OJK on the fit and proper test. While Andry Siantar is still working as Independent Commissioner until the appointment as Director shall be effective if he has obtained an approval from OJK on the fit and proper test. As of the issuance date of the financial statements, it is still in the process of filing and process of fit and proper test to the OJK is still under progress.

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated June 26, 2016 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 dated August 26, 2013, the composition of Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member
Member

Risk Monitoring Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated June 26, 2016 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1689B/XI/13 dated November 27, 2013, the composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member
Member

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Andry Siantar
Edijanto
Abdul Harris C.J Simbolon

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/411/VI/16 tanggal 7 Juni 2016 dan No. SK-MT/SDM/23/I/14 tanggal 17 Januari 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Anas Latief dan Antonius C.H. Soegijanto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah David Tanamihardja.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Remuneration and Nomination Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated June 26, 2016 and Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/384A/II/14 dated February 1, 2014, the composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Chairman
Member
Member

Corporate Secretary and Internal Audit Working Unit

Corporate Secretary

Based on Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/411/VI/16 dated June 7, 2016 and No. SK-MT/SDM/23/I/14 dated January 17, 2014, the Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2016 and 2015 is Anas Latief and Antonius C.H. Soegijanto, respectively.

Internal Audit Working Unit

Based on Board of Directors' Decision Letter No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dated September 5, 2014, the Chief of Internal Audit Working Unit (IAWU) as of December 31, 2016 and 2015 is David Tanamihardja.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Dewan Komisaris	17.771
Direksi	24.536
Komite Audit	-
Jumlah	42.307

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.052 dan 3.106 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2017.

2. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

The Bank's key management consist of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits (salaries and remuneration) paid to the key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
	11.734	Board of Commissioners
	23.041	Board of Directors
	5.804	Audit Committee
	40.579	Total

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments to the key management personnel of the Bank.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had 3,052 and 3,106 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 23, 2017.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK - IAI"), and Bapepam and LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Financial Statements Preparation
(continued)

Basis of Financial Statements Preparation
(continued)

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates Deposits of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies,
- the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Bank.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- a. Amandemen PSAK 4 (2015): "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- b. Amandemen PSAK 15 (2015): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian.
- c. Amandemen PSAK 16 (2015): "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- d. Amandemen PSAK 19 (2015): "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- e. Amandemen PSAK 24 (2015): "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- f. Amandemen PSAK 65 (2015): "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- g. Amandemen PSAK 66 (2015): "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- h. Amandemen PSAK 67 (2015): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- i. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi".
- j. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- k. PSAK 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi".
- l. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap".
- m. PSAK 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud".
- n. PSAK 22 (Penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued new and revised accounting standards which were effective on or after January 1, 2016 as follows:

- a. Amendments to PSAK 4 (2015): "Separate Financial Statements" regarding Equity Method in Separate Financial Statements.
- b. Amendments to PSAK 15 (2015): "Investments in Associates and Joint Ventures" regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.
- c. Amendments to PSAK 16 (2015): "Fixed Assets" regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.
- d. Amendments to PSAK 19 (2015): "Intangible Assets" regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.
- e. Amendments to PSAK 24 (2015): "Employee Benefits" regarding Defined Benefit Plans: Employee Contributions.
- f. Amendments to PSAK 65 (2015): "Consolidated Financial Statements" regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.
- g. Amendments to PSAK 66 (2015): "Joint Arrangements" regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations.
- h. Amendments to PSAK 67 (2015): "Disclosure of Interests in Other Entities" regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception.
- i. PSAK 5 (2015 Improvement): "Operating Segments".
- j. PSAK 7 (2015 Improvement): "Related Party Disclosures".
- k. PSAK 13 (2015 Improvement): "Investment Property".
- l. PSAK 16 (2015 Improvement): "Fixed Assets".
- m. PSAK 19 (2015 Improvement): "Intangible Assets".
- n. PSAK 22 (2015 Improvement): "Business Combination".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut: (lanjutan)

- o. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- p. PSAK 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham".
- q. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar".
- r. PSAK 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".
- s. ISAK 30, "Pungutan".

Penerapan dari standar akuntansi baru dan revisi tersebut di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued new and revised accounting standards which were effective on or after January 1, 2016 as follows: (continued)

- o. PSAK 25 (2015 Improvement): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- p. PSAK 53 (2015 Improvement): "Share Based Payment".
- q. PSAK 68 (2015 Improvement): "Fair Value Measurement".
- r. PSAK 70: "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".
- s. ISAK 30, "Levies".

The adoption of the new and revised accounting standard as mentioned above did not result in a material effect on the Bank's financial statements.

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Rupiah penuh):

	2016
Poundsterling Inggris	16.555,01
Euro Eropa	14.175,77
Dolar Amerika Serikat	13.472,50
Dolar Australia	9.723,11
Dolar Singapura	9.311,93
Yuan China	1.939,19
Dolar Hong Kong	1.737,34
Yen Jepang	115,07

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and Balances in Foreign Currency (continued)

Non-monetary assets and liabilities in foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction occur.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2016 and 2015 (full Rupiah amount):

	2015	
20.439,02		Great Britain Poundsterling
15.056,67		European Euro
13.785,00		United States Dollar
10.083,73		Australian Dollar
9.758,95		Singapore Dollar
2.098,00		China Yuan
1.778,70		Hong Kong Dollar
114,52		Japanese Yen

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial Assets

a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, such as financial assets classified as held for trading and financial asset designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss (continued)

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately, that classified as trading and the those upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- those that the upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit and receivable deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) *Held-to-maturity financial assets*

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

At the initial recognition, available-for-sale financial assets are recorded at fair value, subsequently are measured at fair value with gains or losses from changes in fair value in other comprehensive income, except for impairment losses on available-for-sale financial assets and gains or losses due to changes in exchange rates.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Available-for-sale financial assets (continued)

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Investment classified as available-for-sale are as follows:

- Investments in bonds and stocks with the ownership less than 20% provided, their fair value are recorded at fair value.
- Investments in equity instruments that are not listed, do not have quoted prices in an active market and fair value can not be reliably measured with the ownership of less than 20% are recorded at cost.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) *Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are measure at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets designated at fair value through profit or loss	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Accrued interest receivables

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Investment in shares of stock</i>
Setoran jaminan dan tagihan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Guarantee deposits and receivables</i>
<u>Liabilitas Keuangan:</u> Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<u>Financial Liabilities:</u> <i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Acceptance payables</i>
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued interest expenses</i>
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Subordinated loan</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Write-off

In the case of write-off of financial assets is a continuation of the settlement of financial assets by take over the collateral, the amount that written-off is approximately equal to the difference between the fair value of foreclosed assets after considering the cost of sales and the carrying amount of financial assets.

Financial assets can be written-off if the allowance for impairment losses have been provided 100%.

Write-off performed in its entirety to the carrying amount of financial assets by debiting the allowance for impairment losses.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- Dilakukan dalam situasi yang langka,
- Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

Requirement for the reclassification are:

- Occurs in a rare circumstances,
- Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.*
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or*
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.*
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.*

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengungkapan

Disclosure

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- a) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- b) Level 2: Valuation technique which use inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example derived from prices); and*
- c) Level 3: Valuation technique which use inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Market risk - sensitivity analysis

Bank mengungkapkan:

The Bank discloses:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;*
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and*
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Disclosure (continued)

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, Negotiable Certificates of Deposits, Corporate Bonds, Medium Term Note and Local Term Note.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value to profit or loss (sub-category of financial assets classified as trading), available-for-sale and held-to-maturity.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (*"available-for-sale"*) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*"held-to-maturity"*) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are sold or impaired, gains and losses which was previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the statement of profit or loss as reclassification adjustment.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

The types of loans granted to the debtor are as follows:

a. *Productive loans among others consist of:*

- *Fixed Loan is a loan granted to the debtor to finance investments (purchase of fixed assets) of the debtor or the use of working capital which is seasonal/one use only. Withdrawal of funds is done at once (at the plafond amount agreed between the Bank and debtor) with the use of promissory notes and repayment can be made on a regular basis until the end of credit period. The portion of loan that has been repaid can not be withdrawn.*
- *Revolving Loan is a loan granted to the debtor to finance permanent working capital, which amount is reflected in the cash flow of the debtor. Withdrawal of funds according to the needs of debtor by using promissory notes, which does not exceed the plafond amount that have been agreed between the Bank and debtor. The portion of loan that has been repaid can be withdrawn as long as the plafond is still sufficient and the credit period is still valid (maximum 1 year and can be extended).*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

The types of loans granted to the debtor are as follows: (continued)

a. Productive loans among others consist of: (continued)

- Overdraft are loans given to debtor to finance the working capital of the debtor's daily. The debtor can make withdrawals or loan repayment by check, bank draft or other transfer letters during the term of the credit agreement and the withdrawal does not exceed its plafond amount.

b. Consumer loans among others consist of:

- Housing Loan and Apartment Ownership Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of house, apartment, shop house and restoring or repairing a house or shop house that has been owned by the consumer, where the collateral is an object which is financed by the loan.
- Car Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of motor vehicles, both new and second-hand, where the collateral is an object which is financed by the loan.

Payment of Housing Loan, Apartment Ownership Loan and Car Loan are made through installment/repaid by the debtor in accordance with the schedule determined by the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are recorded at amortized cost using the effective interest rate method according to the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit terms and definitions of the new loan. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring with value of the future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income, in accordance with the restructuring.

Loans are deemed uncollected when there are no realistic prospects of future recovery. When loans are deemed uncollected and all collateral have been realized or have been foreclosed, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Those uncollected loan can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;*
- d) *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows: (continued)

- f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
- 1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (*historical loss experience*). *Historical loss experience* is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses the *migration analysis method* to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default (PD)* and *Loss of Given Default (LGD)*.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the Bank will estimate the asset's recoverable amount.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

The recoverable amount of an individual assets is the higher of an asset or Cash Generating Unit (CGU) less cost to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

Impairment losses of non-financial assets recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses that recognized in prior period has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal of an impairment losses limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and the carrying amount net of depreciation and amortization, if there is no impairment losses that has been recognized in prior period for the asset. Reversal of impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal recognized in profit or loss, depreciation for the asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systemic basis over the remaining useful life.

l. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of investment in share of stock.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets are stated at fair value at the revaluation date which is represent fair value at the date of revaluation (revaluation model-quasi reorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Since January 1, 2016, landrights and buildings are stated at revalued amount which is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation for buildings and impairment losses, if any. The valuation of landrights and buildings are performed by external independent valuers who have professional qualifications. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revaluation does not differ materially from its fair value at the reporting date. Any accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets revalued at the date of revaluation.

Increasing in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets". The increasing is recognized in profit or loss up to the impairment amount of the similar assets due to revaluation that has ever done before in profit or loss. A decrease in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets is charged to the profit and loss if the decrease is exceeded revaluation surplus account balance from the previous revaluation, if any.

Depreciation on revaluation value of fixed assets are charged to profit or loss and other comprehensive income. If then the revalued fixed asset is sold or retired, the revaluation surplus is transferred directly to retained earnings.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tarif/Rate
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Depreciation starts when fixed asset is ready for use as intended use. The fixed assets, except landrights which are not depreciated, are depreciated using the double-declining balance method, while buildings are depreciated using the straight-line method. Depreciation rates and estimated useful life of the assets are as follows:

Umur manfaat (tahun)/ Useful life (year)
10 - 20
4 - 8
4 - 8

*Buildings
Office equipment
Installation*

Landrights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the landrights in "Fixed Assets" account and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the landrights or economic life, whichever is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

o. Intangible Asset

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

An intangible asset shall be derecognized when:

- a) on disposal; or*
- b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Intangible Asset (continued)

Intangible asset held by the Bank is software. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquisition cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years and amortization rate of 10%.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The assets residual values, useful lives and methods of amortization are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

p. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai neto agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

Assets under development are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets and intangible assets account at the time the assets have been fully developed and ready for their intended use. Assets under development are not depreciated as these are not yet available for use.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale.

Foreclosed assets do not depreciated and expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

q. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Foreclosed Assets (continued)

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

r. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

s. Deposits from Customers

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 (ninety) days, demand deposits, time deposits and on call deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

u. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

v. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Interest Income and Expenses (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis.*

w. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income which directly related to lending activities, or fees and commissions related to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Other fees and commission expense relate mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

x. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

y. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates and adjustment related to payable or tax refund of previous years.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

z. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah 13.313.934.142 saham dan 13.088.274.241 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding during 2016 and 2015 is 13,313,934,142 shares and 13,088,274,241 shares, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016 and 2015, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

aa. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 (Labor Law) dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs is recognized immediately in profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise as remeasurement of defined benefits plans. Accumulated remeasurement are recognized in retained earnings.

Remeasurement on defined benefits plans which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ab. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ab. Quasi Reorganization

Pursuant to PSAK 51 (Revised 2003), a quasi reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method. The Bank determined the fair value of assets and liabilities based on the appraisal result from an Independent Appraiser.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

ab. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan penghasilan komprehensif lain).

- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 47, Bank melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

Sehubungan dengan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 10 yang mencabut PSAK 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, maka selisih penilaian kembali aset yang berasal dari kuasi reorganisasi direklasifikasi ke saldo laba.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ab. Quasi Reorganization (continued)

Under such PSAK 51 (Revised 2003), the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

- *legal reserve;*
- *special reserve;*
- *revaluation increment on assets and liabilities (included the difference arising from revaluation of fixed assets) and the difference arising from similar assessment (for examples, difference arising from available-for-sale securities, difference arising from changes in subsidiaries/ associates and other; comprehensive income).*
- *additional paid-in capital and the similar accounts;*
- *share capital.*

As discussed in Note 47, the Bank conducted quasi reorganization as of June 30, 2012 following the provisions of the above PSAK.

In connection with the withdrawal of Accounting Standard (PPSAK) 10 for withdrawal of PSAK 51, "Accounting for Quasi Reorganization" which was effective since January 1, 2013, the revaluation increment of assets arised from quasi reorganization reclassified to retained earnings.

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) *engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- (b) *operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- (c) *separate financial information is available.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Segmen Operasi (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Operating Segment (continued)

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ad. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari: (lanjutan)

- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ad. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of: (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ae. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases that do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Operating Lease - Bank as a Lessee

Payments made under operating leases are recognized as general and administrative expenses in the statement profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

af. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital - Net" account, as part of Equity section in the statement of financial position.

ag. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

ag. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ag. Provision (continued)

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ah. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ai. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 42).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 42).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial and non-financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized in the fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement as a whole as follows:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its marketable securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Bank to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowances for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 290.461 dan Rp 245.735. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2016 and 2015.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period. As disclosed in Note 2aa, actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 290,461 and Rp 245,735, respectively. Further details are disclosed in Note 24.

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset

The Bank estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected assets utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Bank's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.099.631 dan Rp 708.875, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 65.959. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 18.071 dan Rp 46.468. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Bank's fixed assets and intangible asset will increase the recorded other operating expenses and decrease respective assets.

The book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,099,631 and Rp 708,875, respectively, and the book value of the Bank's intangible asset as of December 31, 2016 amounted to Rp 65,959. Further details are disclosed in Notes 15 and 16.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the estimated claim for income tax refund as December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 18,071 and Rp 46,468. Further details are disclosed in Note 21.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 57.907 dan Rp 61.434. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21c.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As a result, related to the nature of the default, there is a possibility that the calculation of deferred taxes related to a complex pattern where assessment requires judgment and is not expected to produce an accurate calculation. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2016 and 2015 amounted Rp 57,907 and Rp 61,434, respectively. Further details are disclosed in Note 21c.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Rupiah		<u>280.935</u>		<u>284.712</u>	Rupiah
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Dolar Singapura	3.318.027	30.897	1.306.796	12.753	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Amerika Serikat	1.525.817	20.557	2.901.978	40.004	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	156.675	1.523	261.440	2.636	<i>Australian Dollar</i>
Poundsterling Inggris	43.340	717	20.215	413	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Yen Jepang	4.735.000	545	2.841.000	325	<i>Japanese Yen</i>
Euro Eropa	98.955	1.403	108.530	1.634	<i>European Euro</i>
Dolar Hong Kong	129.610	225	406.600	724	<i>Hong Kong Dollar</i>
Yuan China	123.570	240	115.160	244	<i>China Yuan</i>
Sub jumlah		<u>56.107</u>		<u>58.733</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah		<u>337.042</u>		<u>343.445</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 16.447 dan Rp 15.670.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kas (*cash in safe*) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 176.790 dan Rp 173.590. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

4. CASH

The details of cash are as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, the balance in Rupiah includes cash in ATM (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 16,447 and Rp 15,670, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, cash (*cash in safe*) insured with PT Arthagraha General Insurance (third party) against theft and other risks with coverage amounting to Rp 176,790 and Rp 173,590, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Rupiah		<u>1.262.404</u>		<u>1.374.862</u>	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18.500.000	249.241	30.000.000	413.550	<i>United States Dollar</i>
Jumlah		<u>1.511.645</u>		<u>1.788.412</u>	Total

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The details of current accounts with Bank Indonesia are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding "The Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks". In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 25, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on "The Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 25, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on "Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currancy for Conventional Commercial Bank" and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang "Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* ("LFR") yang disimpan di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on "The Second Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding "The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah changed from 7.5% to 6.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

On August 18, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/14/PBI/2016 regarding "The Fourth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the parameters under of target GWM LFR changed from 78% to 80%.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from The Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is below than Bank Indonesia's CAR Incentives requirement of 14%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

a. By currency and bank (continued)

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
<u>Dolar Amerika</u>					<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	2.179.291	29.360	7.320.276	100.910	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia, New York	2.076.834	27.980	379.104	5.226	PT Bank Negara Indonesia, New York
Standard Chartered Bank, New York	1.880.834	25.340	19.232.499	265.120	Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	1.537.423	20.713	7.361.697	101.481	PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Habib American Bank, New York	914.392	12.319	-	-	Habib American Bank, New York
Kookmin Bank, Korea Selatan	55.416	747	63.832	880	Kookmin Bank, South Korea
Standard Chartered Bank, Hong Kong	30.000	404	30.000	414	Standard Chartered Bank, Hong Kong
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	26.112	352	8.763.875	120.810	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Bank of China, Jakarta	22.629	305	336.286	4.635	Bank of China, Jakarta
	<u>8.722.931</u>	<u>117.520</u>	<u>43.487.569</u>	<u>599.476</u>	
<u>Dolar Singapura</u>					<u>Singapore Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	452.643	4.215	702.655	6.857	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Ltd., Singapura	285.139	2.655	2.688.590	26.238	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Standard Chartered Bank, Singapura	155.541	1.448	3.243.355	31.652	Standard Chartered Bank, Singapore
	<u>893.323</u>	<u>8.318</u>	<u>6.634.600</u>	<u>64.747</u>	
<u>Euro Eropa</u>					<u>European Euro</u>
Standard Chartered Bank, Jerman	525.398	7.448	189.953	2.860	Standard Chartered Bank, Germany
Indover Bank, Amsterdam	20.567	292	20.568	310	Indover Bank, Amsterdam
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	12.506	177	96.241	1.449	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
	<u>558.471</u>	<u>7.917</u>	<u>306.762</u>	<u>4.619</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	2016		2015	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Dolar Australia</u> Commonwealth Bank, Australia	321.023	3.121	90.503	913
<u>PT Bank Central</u> Asia Tbk, Jakarta	78.850	767	56.550	570
	<u>399.873</u>	<u>3.888</u>	<u>147.053</u>	<u>1.483</u>
<u>Poundsterling</u> <u>Inggris</u> Standard Chartered Bank, London	152.687	2.528	33.706	689
<u>Yen Jepang</u> Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	4.626.419	532	1.784.260	204
<u>Dolar Hong Kong</u> Standard Chartered Bank, Hong Kong	107.471	187	97.840	174
<u>Yuan China</u> Bank of China, Jakarta	919.168	1.782	182.555	383
<u>PT Bank ICBC</u> Indonesia, Jakarta	101.413	197	102.002	214
<u>Standard</u> <u>Chartered Bank,</u> <u>China</u>	54.556	106	55.291	116
	<u>1.075.137</u>	<u>2.085</u>	<u>339.848</u>	<u>713</u>
Jumlah		168.949		698.962
Cadangan kerugian penurunan nilai		(292)		(310)
Jumlah - Neto		168.657		698.652

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

a. By currency and bank (continued)

<u>Australian Dollar</u> Commonwealth Bank, Australia	
<u>PT Bank Central</u> Asia Tbk, Jakarta	
<u>Great Britain</u> <u>Poundsterling</u> Standard Chartered Bank, London	
<u>Japanese Yen</u> Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	
<u>Hong Kong Dollar</u> Standard Chartered Bank, Hong Kong	
<u>China Yuan</u> Bank of China, Jakarta	
<u>PT Bank ICBC</u> Indonesia, Jakarta	
<u>Standard</u> <u>Chartered Bank,</u> <u>China</u>	
Total Allowance for impairment losses	
Total - Net	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	310	310
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(18)	-
Saldo akhir tahun	<u><u>292</u></u>	<u><u>310</u></u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar", kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan "Macet" dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah	0,75%	0,75%
Mata Uang Asing	0,00%	0,00%

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- b. Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Third party			
<u>Foreign Currency</u>			
Balance at beginning of year	310	310	
Exchange differences from translation of foreign currency	(18)	-	
Balance at end of year	<u><u>292</u></u>	<u><u>310</u></u>	

The Bank assesses the impairment of current accounts with other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of current accounts with other banks were classified as "Current", except current account with Indover Bank was classified as "Loss" and the Bank has fully provided allowance for impairment losses for the balance of current account with the Indover Bank. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no balance of current accounts with other banks used as collateral and restricted.

- c. The average interest rates per annum are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	0,75%	0,75%	Rupiah
Mata Uang Asing	0,00%	0,00%	Foreign Currencies

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

a. By type, currency and bank

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Pihak ketiga					Third parties
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Deposit Facility					Deposit Facility
Bank Indonesia		777.827		299.863	Bank Indonesia
Deposito berjangka					Time Deposit
PT Bank ICBC					PT Bank ICBC
Indonesia,					Indonesia,
Jakarta		-		500.000	Jakarta
Sub jumlah		777.827		799.863	Sub total
<u>Dolar Amerika</u>					<u>United States</u>
<u>Serikat</u>					<u>Dollar</u>
Term Deposits					Term Deposits
Bank					Bank
Indonesia	10.000.000	134.725	35.000.000	482.475	Indonesia
Jumlah		912.552		1.282.338	Total
Cadangan					
kerugian					Allowance for
penurunan nilai		-		-	impairment losses
Jumlah - Neto		912.552		1.282.338	Total - Net

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

b. By remaining maturity period

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	777.827	299.863	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	-	500.000	1 up to 3 months
Sub jumlah	777.827	799.863	Sub total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Kurang dari 1 bulan	134.725	482.475	Less than 1 month
Jumlah - Neto	912.552	1.282.338	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	4,00%
Dolar Amerika Serikat	0,69%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

8. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Tersedia untuk</u>		
<u>Dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	825.000	
Nilai nominal Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(26.635)	
	798.365	
Obligasi		
Korporasi	4.010	

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- c. The average interest rates per annum are as follows:

	2015	
Rupiah	5,50%	
United States Dollar	0,38%	

The Bank assesses the impairment of placements with Bank Indonesia and other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as "Current".

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no balance of placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

8. MARKETABLE SECURITIES

- a. By purpose, type and currency

	2015	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Third parties		
<u>Rupiah</u>		
<u>Available-for-Sale</u>		
Certificates of Bank Indonesia	800.000	
Nominal value Less unamortized interest	(30.239)	
	769.761	
Corporate Bonds	-	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Pihak ketiga (lanjutan)		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
<u>Tersedia untuk</u>		
<u>Dijual (lanjutan)</u>		
Sertifikat		
Deposito Bank		
Indonesia		
Nilai nominal		-
Dikurangi bunga		
yang belum		
diamortisasi		-
		-
Sub jumlah		802.375
<u>Dimiliki Hingga</u>		
<u>Jatuh Tempo</u>		
Obligasi		
Pemerintah		485.884
Obligasi		
Korporasi		184.061
<i>Negotiable</i>		
<i>Certificates of</i>		
<i>Deposits</i>		154.195
Reksadana		101.723
Wesel Berjangka		
Lokal		14.887
Wesel Jangka		
Menengah		-
Sub jumlah		940.750
<u>Nilai Wajar</u>		
<u>melalui</u>		
<u>Laba Rugi</u>		
Obligasi		
Pemerintah		152.375
Jumlah		1.895.500

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- a. By purpose, type and currency (continued)

	2015	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Third parties (continued)		
<u>Rupiah (continued)</u>		
<u>Available-for-Sale</u>		
<u>(continued)</u>		
Deposits		
Certificates of		
Bank Indonesia		850.000
Nominal value		
Less		
unamortized		(11.512)
interest		838.488
Sub total		1.608.249
<u>Held-to-Maturity</u>		
<u>Government</u>		
<u>Bonds</u>		
484.767		
Corporate Bond		
Negotiable		
Certificates of		
Deposits		54.025
Mutual funds		-
Local Term Note		
Medium Term		
Note		14.898
Sub total		593.963
<u>Fair Value</u>		
<u>through Profit</u>		
<u>or Loss</u>		
Government Bonds		-
Total		2.202.212

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga						
<u>Rupiah</u>						
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)						<i>Third parties</i> <i>Rupiah</i> <i>Available-for-Sale</i> <i>Certificates of Bank Indonesia (SBI)</i>
SBI	6,50	16 Juni/June 2017	400.000	388.750	Ba3***)	SBI
		18 Agustus/				
SBI	6,50	August 2017	225.000	216.267	Ba3***)	SBI
SBI	6,40	19 Mei/May 2017	100.000	97.659	Ba3***)	SBI
		22 September/				
SBI	6,25	September 2017	100.000	95.689	Ba3***)	SBI
Jumlah SBI			825.000	798.365		Total SBI
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(26.635)	-		Less unamortized interest
Jumlah SBI - neto			798.365	798.365		Total SBI - net
 Obligasi Korporasi						
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta						<i>Corporate Bond</i> <i>PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta</i>
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2016						<i>Continuance Bonds II - Phase I 2016</i>
Seri B	8,00	11 Mei/May 2018	4.000	4.010	AAA*)	B Serie
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			10	-		Unrealized gain on change in fair value
Jumlah - neto			4.010	4.010		Total - net
Sub jumlah			802.375	802.375		Sub total
 <u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
<u>Obligasi Pemerintah</u>						
FR 0062	6,38	15 April/April 2042	190.000	187.488	Baa3***)	<i>Held-to-Maturity</i> <i>Government Bonds</i> <i>FR 0062</i>
FR 0064	6,13	15 Mei/May 2028	166.759	158.943	Baa3***)	<i>FR 0064</i>
FR 0065	6,63	15 Mei/May 2033	144.809	139.453	Baa3***)	<i>FR 0065</i>
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	485.884		Total Government Bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(15.684)	-		Less unamortized interest
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			485.884	485.884		Total Government Bonds - net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
Obligasi Korporasi						Corporate Bonds
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
Obligasi I - Tahap II 2016 Seri A	8,50	8 Februari/ February 2017	50.000	50.000	AAA*)	Bonds I - Phase II 2016 A Serie
- Tahap III 2016 Seri B	8,20	25 Mei/ May 2019	15.000	15.114	AAA*)	- Phase III 2016 B Serie
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta						PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan III						Continuance Bonds III
- Tahap IV 2016 Seri B	8,75	6 Agustus/ August 2017	30.000	30.000	AAA*)	- Phase IV 2016 B Serie
- Tahap IV 2016 Seri A	7,90	26 Juli/ July 2019	6.000	5.993	AAA*)	- Phase IV 2016 A Serie
PT Summarecon Agung Tbk						PT Summarecon Agung Tbk
Obligasi Berkelanjutan I						Continuance Bonds I
- Tahap I 2013	10,85	11 Desember/ December 2018	19.300	19.759	A+*)	- Phase I 2013 PT Indonesia Infrastructure Finance Bonds I
PT Indonesia Infrastructure Finance						PT Indonesia Infrastructure Finance
Obligasi I - Tahun 2016 Seri A	8,25	19 Juli/ July 2019	18.000	18.000	AAA*)	- Year 2016 A Serie
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta						PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan I						Continuance Bonds I
- Tahap II 2012 Seri B	8,00	31 Oktober/ October 2017	15.000	14.961	AAA*)	- Phase II 2012 B Serie
Indonesia Eximbank, Jakarta						Indonesia Eximbank, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan II						Continuance Bonds II
- Tahap II 2014	9,25	18 Juli/ July 2017	5.000	5.005	AAA*)	- Phase II 2014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
Obligasi Korporasi (lanjutan)						Corporate Bonds (continued)
PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta						PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan I - Tahap II 2015 Seri C	9,80	10 Februari/ February 2018	10.000	10.202	AAA ^{*)}	Continuance Bonds I - Phase II 2015 C Serie
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta						PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2014 Seri A	7,25	13 November/ November 2017	10.000	10.000	AAA ^{*)}	Continuance Bonds II - Phase I 2014 A Serie
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta						PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Obligasi I 2015 Seri B	9,40	1 April/ April 2018	5.000	5.027	AAA(idn) ^{**)}	Bonds I 2015 B Serie
Jumlah Obligasi Korporasi			183.300	184.061		Total Corporate Bonds
Ditambah premi yang belum diamortisasi			761	-		Plus unamortized premium
Jumlah Obligasi Korporasi			184.061	184.061		Total Corporate Bonds
Negotiable						Negotiable
<u>Certificates of Deposits (NCD)</u>						<u>Negotiable Certificates of Deposits (NCD)</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta						PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
- NCD II Tahun 2016 Seri A	7,20	2 Oktober/ October 2017	25.000	23.724	Baa3 ^{***)}	- NCD II 2016 A Serie
- NCD II Tahun 2016 Seri B	7,60	26 Maret/ March 2018	25.000	22.875	Baa3 ^{***)}	- NCD II 2016 B Serie
- NCD Tahun 2016 Seri E	8,25	15 Juni/ June 2018	50.000	44.796	Baa3 ^{***)}	- NCD 2016 E Serie
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta						PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
- Tahap II 2016 Seri C	7,80	16 Maret/ March 2017	30.000	29.546	AAA ^{**)}	- Phase II 2016 C Series

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

2016						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
<i>Negotiable</i>						<i>Negotiable</i>
<i>Certificates of Deposits (NCD) (lanjutan)</i>						<i>Certificates of Deposits (NCD) (continued)</i>
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta - Tahap III 2016 Seri D	7,30	30 Agustus/ August 2017	25.000	23.864	-	PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta - Phase III 2016 D Series
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Jakarta - Tahap II 2016 Seri B	7,60	8 November/ November 2017	10.000	9.390	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Jakarta - Phase II 2016 B Series
Jumlah NCD			165.000	154.195		Total NCD
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi			(10.805)	-		Less unamortized discount
Jumlah NCD - neto			154.195	154.195		Total NCD - net
Reksadana Trimegah BAGI Artha Proteksi	6,00	12 Mei/May 2017 - 1 Juni/June 2019	101.723	101.723		Mutual Funds Trimegah BAGI Artha Proteksi
Wesel Berjangka Lokal						Local Term Note
PT Bakrie Building Industries	9,00	28 Februari/ February 2017 - 21 Maret/ March 2017	14.887	14.887		PT Bakrie Building Industries
Sub jumlah			940.750	940.750		Sub total
<u>Nilai Wajar melalui Laba Rugi</u>						<u>Fair Value through Profit or Loss</u>
<u>Obligasi Pemerintah</u>						<u>Government Bonds</u>
FR 0056	8,37	15 September/ September 2026	100.000	104.500	Baa3***	FR 0056
FR 0059	7,00	15 Mei/May 2027	50.000	47.875	Baa3***	FR 0059
Jumlah Obligasi Pemerintah			150.000	152.375		Total Government Bonds
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			2.375	-		Unrealized gain on change in fair value
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			152.375	152.375		Total Government Bonds - net
Jumlah			1.895.500	1.895.500		Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

2015						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga						Third parties
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						<u>Available-for-Sale</u>
Sertifikat Deposito						Deposits
Bank Indonesia						Certificates
(SDBI)						of Bank Indonesia
SDBI	6,60	18 Maret/March 2016	250.000	246.639	Ba3***	(SDBI)
SDBI	6,65	18 Maret/March 2016	200.000	197.292	Ba3***	SDBI
SDBI	6,60	22 April/April 2016	200.000	196.089	Ba3***	SDBI
SDBI	6,45	22 Januari/January 2016	100.000	99.637	Ba3***	SDBI
SDBI	6,50	22 Januari/January 2016	50.000	49.816	Ba3***	SDBI
SDBI	6,65	22 April/April 2016	50.000	49.015	Ba3***	SDBI
Jumlah SDBI			850.000	838.488		Total SDBI
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(11.512)	-		Less unamortized interest
Jumlah SDBI - neto			838.488	838.488		Total SDBI - net
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)						Certificates of Bank Indonesia (SBI)
SBI	6,75	20 Mei/May 2016	375.000	365.636	Ba3***	SBI
SBI	7,15	16 Desember/December 2016	225.000	210.414	Ba3***	SBI
SBI	7,10	17 Juni/June 2016	200.000	193.711	Ba3***	SBI
Jumlah SBI			800.000	769.761		Total SBI
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(30.239)	-		Less unamortized interest
Jumlah SBI - neto			769.761	769.761		Total SBI - net
Sub jumlah			1.608.249	1.608.249		Sub total
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						<u>Held-to-Maturity</u>
<u>Obligasi</u>						<u>Government Bonds</u>
Pemerintah						Government Bonds
FR 0062	6,38	15 April/April 2042	190.000	187.389	Baa3***	FR 0062
FR 0064	6,13	15 Mei/May 2028	166.759	158.254	Baa3***	FR 0064
FR 0065	6,63	15 Mei/May 2033	144.809	139.124	Baa3***	FR 0065
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	484.767		Total Government Bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(16.801)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			484.767	484.767		Total Government Bonds - net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

2015						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)
Rupiah (lanjutan)						Rupiah (continued)
<u>Dimiliki Hingga</u>						<u>Held-to-Maturity</u>
<u>Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>(continued)</u>
Obligasi Korporasi						Corporate Bonds
PT Bank UOB						PT Bank UOB
Indonesia, Jakarta						Indonesia, Jakarta
- Obligasi I 2015						- Bonds I 2015
Seri A	8,60	11 April/April 2016	15.000	15.000	AAA*)	A Serie
PT Bank Rakyat						PT Bank Rakyat
Indonesia						Indonesia
(Persero) Tbk,						(Persero)Tbk,
Jakarta						Jakarta
Obligasi						Continuance
Berkelanjutan I						Bonds I
- Tahap I 2015						- Phase I 2015
Seri A	8,40	7 Juli/July 2016	10.000	10.000	AAA*)	A Serie
PT Bank Tabungan						PT Bank Tabungan
Negara (Persero)						Negara
Tbk, Jakarta						(Persero) Tbk, Jakarta
- Obligasi XII						- Bonds XII 2006
2006	12,75	19 September/ September 2016	10.000	10.259	AAA*)	Indonesia
Indonesia						Eximbank,
Eximbank,						Jakarta
Jakarta						Continuance
Obligasi						Bonds II
Berkelanjutan II						
- Tahap II						- Phase II 2014
2014	9,25	18 Juli/July 2017	5.000	5.014	AAA*)	
Jumlah Obligasi			40.000	40.273		Total Corporate Bonds
Korporasi						Plus unamortized
Ditambah premi yang			273	-		premium
belum diamortisasi						
Jumlah Obligasi			40.273	40.273		Total Corporate Bonds
Korporasi						
Negotiable						Negotiable
Certificates of						Certificates
Deposits (NCD)						of Deposits (NCD)
PT Bank Rakyat						PT Bank Rakyat
Indonesia						Indonesia
(Persero) Tbk,						(Persero) Tbk,
Jakarta						Jakarta
- NCD II Tahap						- NCD II
I Tahun 2015		22 Januari/ January 2016	25.000	24.890	AAA*)	Phase I 2015
Seri C	8,10					C Serie

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

2015						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga (lanjutan)						Third Parties (continued)
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						<u>Rupiah (continued)</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u>						<u>Held-to-Maturity (continued)</u>
Negotiable Certificates of Deposits (NCD) (lanjutan)						Negotiable Certificates of Deposits (NCD) (continued)
PT Bank Commonwealth, Jakarta - NCD II Tahap III 2015 Seri C	9,05	12 Mei/May 2016	5.000	4.849	AAA ^{*)}	PT Bank Commonwealth, Jakarta - NCD II Phase III 2015 C Series
- Tahap IV 2015 Seri A	8,75	19 Februari/February 2016	10.000	9.884	AAA ^{*)}	- Phase IV 2015 A Series
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta - NCD I Tahun 2015 Seri A	9,00	15 Juni/June 2016	15.000	14.402	AAA ^{*)}	PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta - NCD I 2015 A Series
Jumlah NCD			55.000	54.025		Total NCD
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi			(975)	-		Less unamortized discount
Jumlah NCD - neto			54.025	54.025		Total NCD - net
Wesel Jangka Menengah PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta	7,00	18 April/April 2016	14.898	14.898	AAA ^{*)}	Medium Term Note PT Bank OCBC NISP Tbk, Jakarta
Sub jumlah			593.963	593.963		Sub total
Jumlah			2.202.212	2.202.212		Total

^{*)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

^{**)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

^{***)} Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			<u>Available-for-Sale</u>
1 sampai dengan 3 bulan	-	593.384	1 up to 3 months
3 sampai dengan 12 bulan	798.365	1.014.865	3 up to 12 months
1 sampai dengan 2 tahun	4.010	-	1 up to 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Sub jumlah	802.375	1.608.249	Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- c. Berdasarkan sisa sampai dengan umur jatuh tempo (lanjutan)

	2016	2015
Rupiah (lanjutan)		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	94.433	-
3 sampai dengan 12 bulan	143.383	104.182
1 sampai dengan 2 tahun	124.042	5.014
Lebih dari 2 tahun	578.892	484.767
Sub jumlah	940.750	593.963
<u>Nilai Wajar melalui Laba Rugi</u>		
Lebih dari 2 tahun	152.375	-
Jumlah Efek-efek	1.895.500	2.202.212

- d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	2016	2015
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	1.436.624	2.093.016
Efek-efek bukan pemerintah	458.876	109.196
Jumlah	1.895.500	2.202.212

- e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	10	-
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(2)	-
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	8	-
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	(1)	-
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	7	-

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 36.031 dan Rp 1.374.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- c. By remaining period to maturity (continued)

Rupiah (continued)
<u>Third parties</u>
<u>Held-to-Maturity</u>
1 up to 3 months
3 up to 12 months
1 up to 2 years
More than 2 years
Sub total
<u>Fair Value through Profit or Loss</u>
More than 2 years

Total Marketable Securities

- d. By government and non-government securities

Third parties
<u>Rupiah</u>
<u>Type</u>
Government securities
Non-Government securities
Total

- e. Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

Balance at beginning of year - before deferred income tax
Unrealized gain during the year
Realized gain from sale during the year
Balance at end of year - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 21c)
Balance at end of year - after deferred income tax

Gains on sale of trading and available-for-sale securities for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 36,031 and Rp 1,374, respectively.

The Bank assesses the impairment of marketable securities individually by using objective evidences of impairment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan *spot* dan *forward* valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2016 dan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2015.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	2016		
	Nilai nosional (angka penuh)/ <i>Notional value</i> (full amount)	Tagihan Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Receivables</i>	Liabilitas Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Payables</i>
Pihak ketiga			
<u>Penjualan <i>spot</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	AUD 150.000	-	2
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD 850.000	-	23
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	EUR 150.000	-	14
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP 100.000	-	4
<u>Penjualan <i>forward</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 5.000.000	12	-
Sub jumlah		12	43
<u>Pembelian <i>spot</i> valuta asing</u>			
PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta	USD 2.000.000	55	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 1.000.000	28	-
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	USD 1.000.000	28	-
<u>Pembelian <i>forward</i> valuta asing</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 5.000.000	-	138
Sub jumlah		111	138
Jumlah		123	181

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, all marketable securities are classified as "Current".

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of foreign currencies *spot* and *forward* sales and purchases.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

Term of the Bank's forward and spot foreign exchange contracts ranging from 3 to 6 days as of December 31, 2016 and 6 days as of December 31, 2015.

The details of derivative receivables and payables are as follows:

Third parties
<u>Foreign currencies <i>spot</i> sales</u>
PT Bank Mega Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Tbk, Jakarta
<u>Foreign currency <i>forward</i> sales</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Sub total
<u>Foreign currency <i>spot</i> purchases</u>
PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
<u>Foreign currency <i>forward</i> purchase</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Sub total

Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015		
	Nilai nosional (angka penuh)/ Notional Value (full amount)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivative Payables
Pihak ketiga			
<u>Penjualan forward valuta asing</u>			
PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta	USD 3.000.000	-	300
<u>Pembelian forward valuta asing</u>			
Sovie	SGD 135.000	-	8
Fransisca Djunaidi	SGD 135.000	-	8
Joey Ang Chung	SGD 135.000	-	8
Sub jumlah		-	24
Jumlah		-	324

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND
PAYABLES (continued)

The details of derivative receivables and payables are as follows: (continued)

Third parties
<u>Foreign currency forward sales</u>
PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta
<u>Foreign currency forward</u>
<u>purchases</u>
Sovie
Fransisca Djunaidi
Joey Ang Chung
Sub total
Total

The Bank assesses the impairment of derivative receivables individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, all derivative receivables are classified as "Current".

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN
DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Rupiah		
Kredit yang diberikan		233.478
Efek-efek		10.067
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1.067
Lain-lain		-
Sub jumlah		244.612

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

The details of accrued interest receivables are as follows:

	2015	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Rupiah		
Loans		167.414
Marketable securities		5.922
Placement with Bank Indonesia and other banks		1.507
Others		136
Sub total		174.979

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kredit yang diberikan	880.907	11.868
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	383	5
Lain-lain		-
Sub jumlah		<u>11.873</u>
<u>Dolar Singapura</u>		
Kredit yang diberikan	32.177	<u>300</u>
Jumlah		<u>256.785</u>

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES (continued)

The details of accrued interest receivables are as follows: (continued)

	2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
<u>United States Dollar</u>			
Loans	808.006	11.139	
Placement with Bank Indonesia and other banks	5.592	77	
Others	204	3	
Sub total		<u>11.219</u>	
<u>Singapore Dollar</u>			
Loans	20.628	<u>201</u>	
Total		<u>186.399</u>	

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2016
Sewa dibayar di muka	82.397
Renovasi gedung kantor	23.089
Operasional	15.445
Pemasaran	10.686
Jumlah	<u>131.617</u>

11. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	2015	
Prepaid rent	86.695	
Office building renovation	17.325	
Operational	4.547	
Marketing	3.717	
Total	<u>112.284</u>	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2016
Pihak berelasi (Catatan 36)	
<u>Rupiah</u>	
Revolving loans	143.449
Kredit pemilikan apartemen	127.183
Pinjaman rekening koran	6.766
Fixed loans	<u>8.500</u>
Sub jumlah	<u>285.898</u>

12. LOANS

- a. By type, currency and party

The details of loans based on type and party are as follows:

	2015	
Related parties (Note 36)		
<u>Rupiah</u>		
Revolving loans	121.571	
Apartment ownership loans	-	
Overdraft	6.798	
Fixed loans	<u>-</u>	
Sub total	<u>128.369</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

- a. By type, currency and party (continued)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of loans based on type and party are as follows: (continued)

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Fixed loans	6.429.687	6.852.833	Fixed loans
Revolving loans	5.870.292	5.441.710	Revolving loans
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	1.535.979	1.237.495	Housing loans and apartment ownership
Kredit sindikasi	850.248	190.077	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	520.588	617.255	Overdraft
Pinjaman karyawan	128.523	104.726	Employee loans
			Micro community
Kredit usaha rakyat	95.623	-	commercial loans
Kredit tanpa agunan	94.692	79.463	Unsecured loans
Kredit pemilikan kios	11.864	13.852	Kiosk loans
Kredit pemilikan mobil	2.164	9.106	Car loans
Trust receipts	-	3.055	Trust receipts
Kredit wirausaha	69	253	Entrepreneurs loans
	15.539.729	14.549.825	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Revolving loans	1.400.285	1.719.338	Revolving loans
Fixed loans	785.118	941.693	Fixed loans
	2.185.403	2.661.031	
Sub jumlah	17.725.132	17.210.856	Sub total
Jumlah Kredit	18.011.030	17.339.225	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(266.857)	(226.597)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.744.173	17.112.628	Total Loans - Net

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of loans based on currencies are as follows:

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/		Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/		
	<i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>		<i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>		
		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)		285.898		128.369	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga		15.539.729		14.549.825	Third parties
Sub jumlah		15.825.627		14.678.194	Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

- a. By type, currency and party (continued)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut (lanjutan):

The details of loans based on currencies are as follows (continued):

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Pihak ketiga					Third parties
Dolar Amerika Serikat	155.742.735	2.098.244	184.604.519	2.544.773	United States Dollar
Dolar Singapura	9.359.952	87.159	11.912.985	116.258	Singapore Dollar
Sub jumlah		2.185.403		2.661.031	Sub total
Jumlah		18.011.030		17.339.225	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(266.857)		(226.597)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto		17.744.173		17.112.628	Total Loans - Net

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

- b. By economic sector

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Konstruksi	74.866	74.732	Construction
Restoran dan hotel	70.093	31.882	Restaurant and hotel
Perdagangan	13.756	17.283	Trading
Jasa	-	4.472	Services
Lain-lain	127.183	-	Others
Sub jumlah	285.898	128.369	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Jasa	4.154.628	3.855.746	Services
Konstruksi	2.197.510	1.985.515	Construction
Pertanian dan pertambangan	1.984.262	2.283.773	Agribusiness and mining
Perdagangan	1.675.741	1.773.762	Trading
Industri	1.285.033	1.289.787	Industry
Restoran dan hotel	1.218.652	1.099.503	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	367.210	516.240	Transportation and communication
Lain-lain	2.656.693	1.745.499	Others
	15.539.729	14.549.825	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Pertanian dan pertambangan	810.732	1.048.038	Agribusiness and mining
Industri	486.230	508.991	Industry
Transportasi dan komunikasi	363.436	485.222	Transportation and communication

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
(lanjutan)			(continued)
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>			<u>Foreign Currencies</u>
			<u>(continued)</u>
Perdagangan	230.212	252.297	Trading
Konstruksi	195.826	246.198	Construction
Jasa	98.838	120.016	Service
Lain-lain	129	269	Others
	2.185.403	2.661.031	
Sub jumlah	17.725.132	17.210.856	Sub total
Jumlah Kredit	18.011.030	17.339.225	Total Loans
			Allowance for
Cadangan kerugian penurunan nilai	(266.857)	(226.597)	impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.744.173	17.112.628	Total Loans - Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,98% dan 9,44%.

As of December 31, 2016 and 2015, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was 8.98% and 9.44%, respectively.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

c. By term of the loan agreement

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	285.898	29.382	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	-	98.987	1 to 2 years
Sub jumlah	285.898	128.369	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	327.912	1.300.496	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	4.429.540	2.636.503	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	3.579.710	5.462.480	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	7.202.567	5.150.346	More than 5 years
	15.539.729	14.549.825	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 tahun	254.892	177.915	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	381.280	768.701	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	658.130	763.167	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	891.101	951.248	More than 5 years
	2.185.403	2.661.031	
Sub jumlah	17.725.132	17.210.856	Sub total
Jumlah	18.011.030	17.339.225	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(266.857)	(226.597)	Allowance for
Jumlah Kredit - Neto	17.744.173	17.112.628	Total Loans - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

d. By maturity term

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	285.898	128.369	Less than 1 year
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	5.322.635	4.305.769	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	939.783	1.361.079	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	4.786.039	5.610.432	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	4.491.272	3.272.545	More than 5 years
	15.539.729	14.549.825	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 tahun	890.464	1.029.186	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	187.696	232.964	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	219.877	447.808	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	887.366	951.073	More than 5 years
	2.185.403	2.661.031	
Sub jumlah	17.725.132	17.210.856	Sub total
Jumlah Kredit	18.011.030	17.339.225	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(266.857)	(226.597)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.744.173	17.112.628	Total Loans - Net

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

e. By individual and collective classification

	2016		2015		
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Individual	584.680	181.005	597.368	174.572	Individual
Kolektif	15.240.947	84.386	14.080.826	50.597	Collective
Sub jumlah	15.825.627	265.391	14.678.194	225.169	Sub total
<u>Mata Uang Asing</u>					<u>Foreign Currencies</u>
Individual	187.696	1.338	195.208	1.333	Individual
Kolektif	1.997.707	128	2.465.823	95	Collective
Sub jumlah	2.185.403	1.466	2.661.031	1.428	Sub total
Jumlah	18.011.030	266.857	17.339.225	226.597	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

f. Berdasarkan kolektibilitas

f. By collectability

	2016			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
Lancar	13.392.805	1.647.346	15.040.151	Current
Dalam perhatian khusus	1.934.035	538.057	2.472.092	Special mention
Kurang lancar	52.159	-	52.159	Substandard
Diragukan	45.734	-	45.734	Doubtful
Macet	400.894	-	400.894	Loss
Jumlah Kredit	15.825.627	2.185.403	18.011.030	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(265.391)	(1.466)	(266.857)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	15.560.236	2.183.937	17.744.173	Total Loans - Net

	2015			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
Lancar	12.794.434	2.225.425	15.019.859	Current
Dalam perhatian khusus	1.479.191	435.606	1.914.797	Special mention
Kurang lancar	52.761	-	52.761	Substandard
Diragukan	18.832	-	18.832	Doubtful
Macet	332.976	-	332.976	Loss
Jumlah Kredit	14.678.194	2.661.031	17.339.225	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.169)	(1.428)	(226.597)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	14.453.025	2.659.603	17.112.628	Total Loans - Net

g. Kredit yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

	2016	2015	
Penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit	4.228.958	3.897.173	Rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit period
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152.378)	(91.453)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang direstrukturisasi - neto	4.076.580	3.805.720	Total restructured loans - net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

g. Restructured loans (continued)

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

The details of restructured loan based on currencies, type and collectability are as follows:

2016						
Jenis/Type	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga/ Third parties						
Fixed loans	1.972.304	945.589	-	780	159.434	3.078.107
Revolving loans	303.325	839.830	-	199	-	1.143.354
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/ Housing and apartment ownership loans	2.551	2.203	-	-	127	4.881
Pinjaman rekening koran/Overdraft	2.018	598	-	-	-	2.616
Jumlah/Total	2.280.198	1.788.220	-	979	159.561	4.228.958
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(21.773)	(3.692)	-	(1)	(126.912)	(152.378)
Jumlah Kredit - Neto/ Total Loans - Net	2.258.425	1.784.528	-	978	32.649	4.076.580

2015						
Jenis/Type	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga/ Third parties						
Fixed loans	1.995.715	943.662	352	694	160.437	3.100.860
Revolving loans	357.980	435.606	-	-	-	793.586
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/ Housing and apartment loans	1.968	-	-	-	-	1.968
Pinjaman rekening koran/Overdraft	759	-	-	-	-	759
Jumlah/Total	2.356.422	1.379.268	352	694	160.437	3.897.173
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(1.875)	(23.454)	-	-	(66.124)	(91.453)
Jumlah Kredit - Neto/ Total Loans - Net	2.354.547	1.355.814	352	694	94.313	3.805.720

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

g. Restructured loans (continued)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no gains or losses arising from restructured loans.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

h. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2016		2015		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Saldo awal tahun	174.572	50.597	81.244	42.682	Balance at beginning of year
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	21.174	19.086	93.328	9.328	Provision for impairment losses for the year (Note 33)
Penghapusbukuan kredit	(38)	-	-	(1.413)	Written-off loans
Saldo akhir tahun	195.708	69.683	174.572	50.597	Balance at end of year
<u>Mata Uang Asing</u>					<u>Foreign Currencies</u>
Saldo awal tahun	1.333	95	-	8.101	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	23	32	1.239	(8.078)	Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 33)
Selisih kurs penjabaran	(17)	-	94	72	Foreign currency translation
Saldo akhir tahun	1.339	127	1.333	95	Balance at end of year
Jumlah	197.047	69.810	175.905	50.692	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses
<u>Rupiah/Rupiah</u>				
Jasa/Services	20.207	6.085	21.641	5.003
Pertanian dan pertambangan/ Agriculture and mining	18.030	1.695	11.142	3.533
Perdagangan/Trading	76.837	19.255	43.554	8.979
Konstruksi/Construction	75.623	33.223	63.262	21.400
Industri/Industry	231.238	153.663	214.138	135.009
Transportasi dan komunikasi/ Transportation and communication	8.981	3.263	3.175	1.121
Restoran dan hotel/ Restaurant and hotel	12.509	5.212	6.698	2.975
Lain-lain/Others	55.362	17.855	40.959	10.444
Jumlah/Total	498.787	240.251	404.569	188.464

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 1,90% dan 1,71%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp 632.036 dan Rp 534.656. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 42,09% dan 42,38%.

12. LOANS (continued)

i. Non-performing loans

The details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) that assessed individually and collectively based on economic sectors, and allowance for impairment losses are as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, non-performing loans ratio to Bank's total financial assets of 1.90% and 1.71%, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the minimum allowance for impairment losses which is required by Bank Indonesia for calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to Rp 632,036 and Rp 534,656, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the adequacy ratio for allowance for impairment losses of loans which is required by Bank Indonesia is 42.09% and 42.38%, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	520.623	519.210
Penghapusbukuan kredit	38	1.413
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(1.547)	-
Saldo akhir tahun	519.114	520.623

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah		
Kredit tanpa agunan	30,37%	27,43%
Kredit wirausaha	24,12%	23,70%
Pinjaman rekening koran	16,86%	15,59%
<i>Fixed loans</i>	13,48%	14,82%
<i>Revolving loans</i>	13,40%	14,01%
Kredit pemilikan kios	13,95%	14,00%
Kredit pemilikan mobil	14,78%	12,63%
Kredit sindikasi	12,27%	12,38%
Kredit usaha rakyat	9,01%	-
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	8,84%	12,29%
Pinjaman karyawan	8,35%	8,93%
<i>Trust receipts</i>	-	14,75%
Mata Uang Asing		
<i>Fixed loans</i>	6,06%	6,18%
<i>Revolving loans</i>	6,01%	6,10%

l. Informasi penting lainnya

- Kredit yang diberikan dijamin antara lain dengan deposito berjangka, dan harta tak bergerak yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh perbankan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 1.320.481 dan Rp 1.301.960.

12. LOANS (continued)

j. *Written-off Loans*

The changes in write-off loans are as follows:

	2016	2015
Balance at beginning of year	520.623	519.210
Written-off loans	38	1.413
Recoveries from written-off loan	(1.547)	-
Balance at end of year	519.114	520.623

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there are no written-off loans to related parties.

k. *The average interest rates per annum are as follows:*

	2016	2015
Rupiah		
Unsecured loans	30,37%	27,43%
Entrepreneur loans	24,12%	23,70%
Overdraft	16,86%	15,59%
Fixed loans	13,48%	14,82%
Revolving loans	13,40%	14,01%
Kiosk loans	13,95%	14,00%
Car loans	14,78%	12,63%
Syndicated loans	12,27%	12,38%
Micro community		
commercial loans	9,01%	-
Housing and apartment ownership loans	8,84%	12,29%
Employee loans	8,35%	8,93%
Trust receipts	-	14,75%
Foreign Currencies		
Fixed loans	6,06%	6,18%
Revolving loans	6,01%	6,10%

l. *Other important informations*

- Loans, among others, secured by time deposits, and immovable property which is bound by a mortgage, encumbrance or power of attorney to sell or other guarantees that are generally accepted by banks. As of December 31, 2016 and 2015, loans which secured by time deposits amounted to Rp 1,320,481 and Rp 1,301,960, respectively.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

1. Informasi penting lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 883.540 dan Rp 850.505 (Catatan 19c).

2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 850.248 dan Rp 190.077.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 10,47% dan 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.

3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,35% dan 8,93% pada tahun 2016 dan 2015. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.
5. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 1,44% dan 1,25%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 2,77% dan 2,33%.
6. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.
7. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kredit yang digunakan sebagai jaminan.

12. LOANS (continued)

1. Other important informations (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, total time deposits pledged as loans cash collateral as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 883,540 and Rp 850,505, respectively (Note 19c).

2. *Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans of the Bank as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 850,248 and Rp 190,077, respectively.*

The participation of the Bank as a participant of the syndicated loans as of December 31, 2016 and 2015 was 10.47% and 2.27%, respectively, of total syndicated loans.

3. *Loans granted to the Bank's employee are loans for acquisition of houses, vehicles and other purposes with term of 1 to 15 years which bear average interest rate of 8.35% and 8.93% per annum in 2016 and 2015, respectively. The repayment of loans are collected through monthly salary deduction.*
4. *In the Legal Lending Limits (LLL) report submitted to Bank Indonesia on December 31, 2016 and 2015, there were no bank loans in violation/exceed the Bank Indonesia's LLL regulation.*
5. *The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2016 and 2015 was 1.44% and 1.25%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2016 and 2015 was 2.77% and 2.33%, respectively.*
6. *As of December 31, 2016 and 2015, all loans granted to related parties are not overdue and not impaired.*
7. *As of December 31, 2016 and 2015, there are no loans used as collateral.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga					Third parties
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Letter of Credit (L/C) Import		46.412		-	Letter of Credit (L/C) Import
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		-		29.966	Domestic Documentary Letter of Credit
Sub jumlah		46.412		29.966	Sub total
<u>Mata Uang Asing</u>					<u>Foreign Currencies</u>
Letter of Credit (L/C) Import					Letter of Credit (L/C) Import
Dolar Amerika Serikat	89.127	1.201	228.509	3.150	United States Dollar
Euro Eropa		-	14.858	224	European Euro
Sub jumlah		1.201		3.374	Sub total
Jumlah		47.613		33.340	Total

Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah.

Total acceptance payables are equal to total acceptance receivables to customers.

b. Berdasarkan counterparty

b. By counterparty

	2016	2015	
Bukan bank - pihak ketiga			Non banks - third parties
Rupiah	46.412	29.966	Rupiah
Mata uang asing	1.201	3.374	Foreign currencies
Jumlah	47.613	33.340	Total

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

c. Based on remaining period until maturity

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	3.592	10.610	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	29.383	8.354	1 to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	13.437	11.002	3 to 6 months
Sub jumlah	46.412	29.966	Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

- c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	2016
Pihak ketiga (lanjutan)	
<u>Mata Uang Asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	-
1 sampai dengan 3 bulan	1.201
Sub jumlah	1.201
Jumlah	47.613

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tagihan akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

- c. Based on remaining period until maturity (continued)

	2015	
		Third parties (continued)
		<u>Foreign Currencies</u>
		<i>Less than 1 month</i>
		<i>1 to 3 months</i>
		<i>Sub total</i>
		Total
	2.352	
	1.022	
	3.374	
	33.340	

The Bank assesses the impairment of acceptance receivables individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, acceptance receivables are classified as "Current".

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Jenis Usaha/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2016	2015
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/ Investment	1,95%	131	131
PT Aplikasi Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ Internet and data communication services	0,27%	6	6
Jumlah/Total			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

Nama Perusahaan/ Company Name	Jenis Usaha/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2016	2015
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/ Investment	1,95%	131	131
PT Aplikasi Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ Internet and data communication services	0,27%	6	6
Jumlah/Total			137	137

The Bank assesses the impairment of investment in shares of stock individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, investment in shares of stock are classified as "Current".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

15. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2016					
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi:					<i>Cost/Revaluation Value:</i>
Hak atas tanah	558.124	-	-	1.343.311	1.901.435
Bangunan	105.996	11.932	17.847 **)	16.845	116.926
Inventaris kantor	168.313	41.980 *) 18.905	27.568	-	201.630
Instalasi	4.907	116	-	-	5.023
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	837.340	30.953 41.980 *)	27.568 17.847 **)	1.360.156	2.225.014
Akumulasi Penyusutan:					<i>Accumulated Depreciation:</i>
Bangunan	17.847	7.037	17.847 **)	-	7.037
Inventaris kantor	109.104	33.203	26.052	-	116.255
Instalasi	1.514	577	-	-	2.091
Jumlah Akumulasi Penyusutan	128.465	40.817	26.052 17.847 **)	-	125.383
Nilai Buku	708.875				2.099.631

*) Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (perangkat lunak dalam pengembangan dan uang muka pendirian cabang) (Catatan 17).

**) Eliminasi saldo.

*) Reclassification from Other Assets account (software under development and advances for branch establishment) (Note 17).

**) Elimination balances.

2015				
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi:				<i>Cost/Revaluation Value:</i>
Hak atas tanah	558.124	-	-	558.124
Bangunan	103.988	2.008	-	105.996
Inventaris kantor	135.492	36.629	3.808	168.313
Instalasi	3.279	1.703	75	4.907
Jumlah Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi	800.883	40.340	3.883	837.340

*Total Cost/
Revaluation Value*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of: (continued)

2015				
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	12.713	5.135	17.847	Buildings
Inventaris kantor	85.277	25.731	109.104	Office equipment
Instalasi	1.009	515	1.514	Installation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	98.999	31.381	128.465	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	701.884		708.875	Book Value

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No. V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

Since June 30, 2012, in connection with quasi reorganization, fixed assets were recorded based on revaluation model which is reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Hendra Gunawan & Rekan based on its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012. The valuation method used are reconciliation between market data and cost approach.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Differences of book value before revaluation of fixed assets and fair value of fixed assets in connection with quasi reorganization are as follows:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/ Book value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799	Landrights
Bangunan	38.158	151.685	113.527	Buildings
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397	Office equipment
Instalasi	1.987	-	(1.987)	Installation
Jumlah	160.335	758.071	597.736	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/ Book value before revaluation	Nilai wajar/ Fair value	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311	Landrights
Bangunan	88.149	104.994	16.845	Buildings
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156	Total

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 56.338).

15. FIXED ASSETS (continued)

On January 1, 2016, landrights and buildings were recorded based on revaluation value which have been reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW dated December 11, 2015. The valuation method used are reconciliation between market data and income approach, and reconciliation between cost and income approach. The valuation is based on Indonesian Standard Valuation 2013 (SPI 2013) and Regulations VIII.C.4 on "Guidelines for Valuation and Presentation Summary of Property in Capital Market" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-478/BL/2209 dated January 17, 2013.

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank submitted an application to the Directorate General of Taxes on revaluation of fixed assets for tax purposes which was filed in 2015. Based on Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Taxation has approved the application submitted by the Bank regarding the revaluation for tax purposes effective January 1, 2016.

Differences between fair value of landrights and buildings before revaluation are as follows:

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and are presented in other comprehensive income of Rp 1,303,818 (after deducting the final tax of Rp 56,338).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	Regular Fair Value Measurement
<u>Pengukuran</u> <u>Nilai Wajar</u> <u>Reguler</u>					
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435	Landrights
Bangunan	-	104.994	-	104.994	Buildings
Jumlah	-	2.006.429	-	2.006.429	Total

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	
Hak atas tanah	558.124	Landrights
Bangunan	82.849	Buildings
Jumlah	640.973	Total

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 40.817 dan Rp 31.381 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

15. FIXED ASSETS (continued)

The fair values of landrights and buildings based on fair value hierarchy are as follows:

The fair value level 2 of the landrights and buildings are calculated using the market price comparison approach, the estimated cost of the new reproduction or new replacement cost, and estimated income and cost generated by the asset. The market price of the landrights and buildings that most closely adjusted for differences in the primary attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the assumption of the price per meter.

If the landrights and buildings are recorded at cost, book value of landrights and buildings as of December 31, 2016 are as follows:

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 40,817 and Rp 31,381 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (Note 32).

The Bank owns parcels of land with legal right of Buildings Usage Rights with the term between 20 up to 30 years which due in several dates between 2017 up to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by appropriate ownership evidence.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016
Hasil penjualan aset tetap	1.850
Nilai buku	1.516
Laba penjualan aset tetap (Catatan 34)	334

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 36).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp 340.678 dan Rp 313.357. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 205 dan Rp 149.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

15. FIXED ASSETS (continued)

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2015	
	3.883	Proceed from sale of fixed assets
	1.968	Book value
Gain on sale of fixed assets (Note 34)	1.915	

Several Bank's fixed assets consist of landrights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 25) and also certain Bank's asset of landrights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, is collateralized for the Bank's affiliated company to Kinleigh Financial Services Ltd, Singapore (Note 36).

On December 1, 1993, the Bank entered into a Cooperation Agreement of Office Tower Establishment with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, No. 098/XII/BOT/93, which is amended by Addendum I dated January 18, 1994, to jointly build the office tower in the Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (*Build, Operate and Transfer*) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 36).

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets, except landrights, have already insured to cover any possible losses caused by fire, theft and other risks to PT Artha Graha General Insurance (third party) with a total sum insured amounting to Rp 340,678 and Rp 313,357, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on such risks.

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 205 and Rp 149, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no fixed assets used temporarily or retired from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no contractual commitment in acquisition of fixed assets.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

16. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2016		
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions
<u>Biaya Perolehan:</u>			
Perangkat lunak	-	5.534	-
		67.677 ^{*)}	-
Jumlah biaya perolehan		73.211	
<u>Amortisasi:</u>			
Perangkat lunak	-	7.252	-
Nilai Buku	-		65.959

^{*)} Reklasifikasi dari akun Aset Lain-lain (Catatan 17).

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 7.252 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2016.

15. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

16. INTANGIBLE ASSET

The details of intangible asset is as follows:

	<u>Cost:</u>
Software	
	5.534
	67.677
Total cost	
	73.211
<u>Amortization:</u>	
Software	
	7.252
Book Value	65.959

^{*)} Reclassification from Other Assets account (Note 17).

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp 7,252 for the year ended December 31, 2016 (Note 32).

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	425.629	297.246	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	562.105	137.133	<i>Additions</i>
Hapus buku	(85.521)	-	<i>Written-off</i>
Penjualan	(3.908)	(8.750)	<i>Sales</i>
Saldo akhir tahun	898.305	425.629	<i>Balance at end of year</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.759)	(96.569)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Neto	869.546	329.060	<i>Total - Net</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	96.569	87.015	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	17.711	9.554	<i>Provision during the year (Note 33)</i>
Hapus buku tahun berjalan	(85.521)	-	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir tahun	28.759	96.569	<i>Balance at end of year</i>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assesses the impairment of foreclosed assets individually by using objective evidences of impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2016 and 2015 is adequate to cover possible losses.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details of loss on sale on foreclosed assets are as follows:

	2016	2015	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	3.639	8.750	<i>Proceeds from sale of foreclosed assets</i>
Nilai buku	3.908	8.750	<i>Book value</i>
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 32)	(269)	-	<i>Loss on sale of foreclosed assets (Note 32)</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain

	2016
Uang muka perolehan inventaris kantor	11.068
Tagihan administrasi kredit	10.253
Setoran jaminan	7.585
Uang muka renovasi dan perbaikan	6.381
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	5.069
Uang muka sewa gedung kantor	4.614
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	3.950
Uang muka pendirian cabang	935
Perangkat lunak dalam pengembangan	-
Lain-lain	6.657
Jumlah	56.512

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem *core banking* tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 16).

Perubahan perangkat lunak dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	105.418
Penambahan	-
Reklasifikasi	105.418 ^{*)}
Saldo akhir tahun	-

^{*)} Reklasifikasi ke akun Aset Tetap sebesar Rp 37.741 (Catatan 15) dan Aset Takberwujud sebesar Rp 67.677 (Catatan 16).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

17. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Other Assets

	2015	
	4.778	<i>Advances for acquisition of office equipment</i>
	3.060	<i>Loan administration charges</i>
	7.623	<i>Guarantee deposits</i>
	3.203	<i>Advances for renovations and repairs</i>
	2.529	<i>Printing items and stationery</i>
	6.999	<i>Advances for office rent</i>
	2.871	<i>Charges related to ATM transactions</i>
	11.766	<i>Advances for branch establishment</i>
	105.418	<i>Software under development</i>
	8.980	<i>Others</i>
Jumlah	157.227	Total

As of December 31, 2015, software under development is a core banking system software for the financial statements and other Bank's reporting and related hardware with percentage of completion of the development of these assets of 98%. The core banking system has been in use in January 2016 (Note 16).

The changes of software under development are as follows:

	2015	
	51.851	<i>Balance at beginning of year</i>
	53.567	<i>Addition</i>
	-	<i>Reclassification</i>
Saldo akhir tahun	105.418	Balance at end of year

^{*)} *Reclassification to Fixed Assets account amounted to Rp 37,741 (Note 15) and to Intangible Asset account amounted to Rp 67,677 (Note 16).*

Advances for branch establishment represents advances that had been paid by the Bank for the establishment branch and will be settled when the branch ready to start operations.

The Bank assesses the impairment of other assets individually by using objective evidences of impairment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

17. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Other Assets (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no impairment on other assets, therefore no allowance for impairment losses is provided.

18. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

The details of obligation due immediately are as follows:

	2016	2015	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Titipan setoran	20.770	13.624	Repayment deposits
Liabilitas sehubungan dengan ATM	20.281	8.864	Liability related to ATM
Liabilitas kepada notaris dan penilai independen	10.281	5.167	Liability to the notary and independent valuers
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	4.994	4.113	Liability to insurance companies
Bunga deposito yang jatuh tempo	460	717	Interest on maturity deposits
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	397	593	Safekeeping remittance and deposits clearing
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	-	630	Liability to outsourcing companies
Lain-lain	9.077	10.407	Others
Sub jumlah	66.260	44.115	Sub total
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
Titipan setoran	6.016	-	Repayment deposits
Lain-lain	13	2.799	Others
Sub jumlah	6.029	2.799	Sub total
Jumlah	72.289	46.914	Total

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Liability related to ATM represents liability related to the use of ALTO and Prima ATM networks.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

Repayment deposits represent deposits of customers that have not been resolved.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Giro	73.732	93.035
Tabungan	18.074	13.174
Deposito berjangka	872.393	1.001.010
Jumlah pihak berelasi	964.199	1.107.219
Pihak ketiga		
Giro	2.857.325	3.030.415
Tabungan	1.521.614	1.377.029
Deposito berjangka	15.505.665	15.957.302
Jumlah pihak ketiga	19.884.604	20.364.746
Jumlah	20.848.803	21.471.965

a. Giro

19. CUSTOMER DEPOSITS

The details of customer deposits are as follows:

	2016	2015	
Related parties (Note 36)			
Demand deposits			
Savings deposits			
Time deposits			
Total related parties			
Third parties			
Demand deposits			
Savings deposits			
Time deposits			
Total third parties			
Total			

a. Demand Deposits

	2016	2015	
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/			
<i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>			
Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah			
Related parties (Note 36)			
Rupiah	48.956	81.571	
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	1.839.000	831.628	
Sub jumlah	73.732	93.035	
Third parties			
Rupiah	2.277.105	2.315.183	
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	42.224.496	51.462.314	
Dolar Singapura	1.218.929	596.756	
Sub jumlah	2.857.325	3.030.415	
Jumlah	2.931.057	3.123.450	

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no demand deposits used as cash collateral for loans granted.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

b. Tabungan

b. Savings Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 36)					Related parties (Note 36)
Rupiah		18.074		13.174	Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		1.521.614		1.377.029	Rupiah
Jumlah		1.539.688		1.390.203	Total

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	2016	2015	
Tabungan Artha	1.310.323	1.139.305	Tabungan Artha
Tabungan Pratamax	177.717	200.869	Tabungan Pratamax
Tabungan Prestasi			Tabungan Prestasi
Gemilang	32.527	32.332	Gemilang
Tabunganku	15.016	11.893	Tabunganku
Tabungan Prega Edusave	2.193	2.375	Tabungan Prega
Tabungan Artha Care	1.912	3.429	Edusave
Jumlah	1.539.688	1.390.203	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 36)					Related parties (Note 36)
Rupiah		775.902		704.185	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika					United States
Serikat	7.162.087	96.491	21.532.495	296.825	Dollar
Sub jumlah		872.393		1.001.010	Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak (lanjutan)

(i) By currency and party (continued)

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/		Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/		
	<i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>		<i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>		
		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga					Related parties
Rupiah		13.283.116		12.783.165	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	157.957.869	2.128.087	217.255.640	2.994.869	United States Dollar
Dolar Singapura	10.144.180	94.462	18.369.599	179.268	Singapore Dollar
Sub jumlah		<u>15.505.665</u>		<u>15.957.302</u>	Sub total
Jumlah		<u>16.378.058</u>		<u>16.958.312</u>	Total

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) By time deposits period

	2016	2015	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	3.110.782	8.138.127	1 month
3 bulan	8.501.914	4.290.342	3 months
6 bulan	1.852.889	483.296	6 months
12 bulan	593.433	575.585	12 months
Sub jumlah	<u>14.059.018</u>	<u>13.487.350</u>	Sub total
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
1 bulan	1.586.955	2.758.580	1 month
3 bulan	381.554	439.368	3 months
6 bulan	189.124	180.888	6 months
12 bulan	161.407	92.126	12 months
Sub jumlah	<u>2.319.040</u>	<u>3.470.962</u>	Sub total
Jumlah	<u>16.378.058</u>	<u>16.958.312</u>	Total

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	2016	2015	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	10.977.249	9.098.400	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	2.596.611	3.674.601	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	307.755	430.428	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	177.403	283.921	6 up to 12 months
Jumlah Rupiah	<u>14.059.018</u>	<u>13.487.350</u>	Total Rupiah

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

(iii) Based on remaining period until maturity (continued)

	2016	2015	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 bulan	1.801.632	2.853.578	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	390.162	429.386	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	29.766	136.860	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	97.480	51.138	6 up to 12 months
Jumlah Mata Uang Asing	2.319.040	3.470.962	Total Foreign Currencies
Jumlah	16.378.058	16.958.312	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, time deposits used as cash collateral for loan granted are as follows:

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36)	493.937	442.829	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	389.603	407.676	Third parties
Jumlah (Catatan 12l)	883.540	850.505	Total (Note 12l)

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

d. The average interest rates per annum are as follows:

	2016	2015	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Giro	2,40%	2,34%	Demand deposits
Tabungan	1,34%	2,28%	Savings deposits
Deposito berjangka	6,78%	8,94%	Time deposits
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Giro	0,33%	0,54%	Demand deposits
Deposito berjangka	0,98%	2,14%	Time deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Rupiah</u>	
Call money	100.000
Giro	21.835
Deposito berjangka	9.200
Deposito on call	-
Jumlah	131.035

a. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2016
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Rupiah</u>	
Pihak ketiga	100.000

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2016
<u>Rupiah</u>	
1 bulan	100.000

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2016
<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	100.000

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks are as follows:

	2015	
<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
Call money	-	Call money
Demand deposits	22.960	Demand deposits
Time deposits	3.943	Time deposits
On call deposits	3.000	On call deposits
Total	29.903	Total

a. *Call Money*

(i) *By currency and party*

	2015
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Rupiah</u>	
Pihak ketiga	-

(ii) *By maturity*

	2015
<u>Rupiah</u>	
1 month	-

(iii) *Based on remaining period until maturity*

	2015
<u>Rupiah</u>	
Less than 1 month	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Giro

b. Demand Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga		21.835		22.960	Third parties

c. Deposito_Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2016		2015		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga		9.200		3.943	Third parties

(ii) Berdasarkan jangka waktu

(ii) By maturity

	2016	2015	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	9.200	3.943	1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	2016	2015	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	9.200	3.943	Less than 1 month

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. Deposito *On Call*

d. *On Call Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) *By currency and party*

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga		-	3.000	Third parties

(ii) Berdasarkan jangka waktu

(ii) *By maturity*

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	-		3.000	Less than 1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) *By remaining period to maturity*

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	-		3.000	Less than 1 month

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

e. *The average interest rates per annum are as follows:*

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Call money	7,25%		-	Call money
Giro	2,50%		2,50%	Demand deposits
Deposito berjangka	6,75%		6,75%	Time deposits
Deposito <i>on call</i>	-		7,12%	On call deposits

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no deposits from other banks used as collateral.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2015	46.468	46.468
- 2016	18.071	-
Sub jumlah	64.539	46.468
Pajak final atas revaluasi aset tetap	-	56.338
Jumlah	64.539	102.806

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

21. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

Estimated claims for income tax refund
- 2015
- 2016
Sub total
Final tax on fixed assets revaluation

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank has submitted an application to the Directorate General of Tax regarding revaluation of fixed assets for tax purposes in 2015.

Based on the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. Accordingly, the Bank estimates its fair value of fixed assets such as landrights and buildings, and for the increase of fair value over the book value, the Bank has made tax payment amounting to Rp 56,338 on December 16, 2015, even though the approval from the Director General of Tax is still in process. The tax payment is recorded in "Prepaid Tax" account.

Based on the Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Tax has approved the application submitted by the Bank regarding revaluation of fixed assets for tax purposes effective on January 1, 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak Penghasilan			<i>Income Tax</i>
Pasal 4 (2)	9.975	9.688	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	4.652	5.634	<i>Article 21</i>
Pasal 23	821	450	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.417	4.534	<i>Article 25</i>
Pasal 26	17	470	<i>Article 26</i>
Sub jumlah	16.882	20.776	<i>Sub total</i>
Pajak Pertambahan Nilai	318	723	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u>17.200</u>	<u>21.499</u>	<i>Total</i>

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

21. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

	<u>2015</u>	
		<i>Income Tax</i>
	9.688	<i>Article 4 (2)</i>
	5.634	<i>Article 21</i>
	450	<i>Article 23</i>
	4.534	<i>Article 25</i>
	470	<i>Article 26</i>
	20.776	<i>Sub total</i>
	723	<i>Value Added Tax</i>
	<u>21.499</u>	<i>Total</i>

c. Income Tax

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation ("Gov. Reg.") No. 81/2007 regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 dated August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, to meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 (one hundred and eighty three) days in one fiscal year.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dan 25% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Tahun berjalan	(14.606)	(17.837)	<i>Current year</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Tahun berjalan	5.362	4.873	<i>Current year</i>
Penyesuaian tahun sebelumnya	(10.337)	-	<i>Prior year adjustment</i>
Jumlah pajak tangguhan	(4.975)	4.873	<i>Total deferred tax</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(19.581)	(12.964)	<i>Income tax expense - net</i>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	92.424	84.258	<i>Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

21. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter from the Shares Registration Bureau on its Annual Corporate Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam and LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Shares Registration Bureau for the year ended December 31, 2016, the Bank fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The Bank applied tax rate of 20% and 25% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Income tax benefit (expense) consists of:

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	2015
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	27.729	19.490
Penyusutan aset tetap	979	-
Amortisasi aset takberwujud	(1.898)	-
Beda tetap:		
Sumbangan	15.085	-
Tunjangan	13.300	12.750
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(98.310)	(63.610)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(16.005)	-
Penyusutan aset tetap	-	5.504
Lain-lain	39.726	12.957
Laba kena pajak	73.030	71.349
Beban pajak penghasilan kini	14.606	17.837
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	(32.677)	(64.305)
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	(18.071)	(46.468)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

21. TAXATION (continued)

c. Income Tax (lanjutan)

Current tax (continued)

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

Temporary differences:	
Provision for post-employment benefits	
Depreciation of fixed assets	
Amortization of intangible asset	
Permanent differences:	
Donation	
Employee benefits	
Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets	
Income already subjected to final tax	
Depreciation of fixed assets	
Others	
Taxable income	
Current tax expense	
Less:	
Prepaid income tax article 25	
Estimated claims for income tax refund	

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2016 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The calculation of taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2015 is in accordance with SPT which is reported to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2016 dan 25% untuk tahun 2015 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% for 2016 and 25% for 2015 on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	92.424	84.258	Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	18.485	21.064	Income tax expense based on the applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(9.241)	(8.100)	Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate
Penyesuaian atas pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	10.337	-	Adjustment on prior year deferred income tax
Beban pajak penghasilan - neto	<u>19.581</u>	<u>12.964</u>	Income tax expense - net

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016					31 Desember/ December 31, 2016	
	1 Januari/ January 1, 2016	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/Prior Year Adjustment - Charged to Statement of Profit or Loss	Penyesuaian Tahun Sebelumnya - Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Prior Year Adjustment - Charged to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income		
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.434	(10.337)	(1.951)	5.546	3.400	58.092	Post-employment benefits liability
Penyusutan aset tetap	-	-	-	195	-	195	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	-	-	-	(379)	-	(379)	Amortization of intangible asset
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(1)	(1)	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	61.434	(10.337)	(1.951)	5.362	3.399	57.907	Total
	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2015		
Liabilitas imbalan pasca kerja	57.718	4.873	(1.157)		61.434		Post-employment benefits liability

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

22. ACCRUED INTEREST PAYABLES

The details of accrued interest payables are as follows:

		2016		2015		
		Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>		Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>		
		Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>		Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>		
Rupiah						Rupiah
Simpanan nasabah						Deposits from customers
Bunga deposito berjangka		50.953		62.830		Interest on time deposits
Bunga jasa giro		-		5.363		Interest on demand deposits
Bunga tabungan		-		2.919		Interest on savings deposits
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
Bunga deposito berjangka		61		58		Interest on time deposits
Sub jumlah		51.014		71.170		Sub total
Mata Uang Asing						Foreign Currencies
Simpanan nasabah						Deposits from customers
Bunga deposito berjangka	USD 94.113	1.268		USD 141.629	1.952	Interest on time deposits
	SGD 34.044	317		SGD 57.552	562	
		1.585			2.514	
Bunga jasa giro	USD -	-		USD 13.548	179	Interest on demand deposits
	SGD -	-		SGD 381	4	
		-			183	
Sub jumlah		1.585		2.697		Sub total
Jumlah		52.599		73.867		Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2016
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
Operasional	9.136
Pendapatan diterima di muka	6.483
Setoran jaminan	6.247
Gaji dan tunjangan	2.300
Lain-lain	3.231
Sub jumlah	27.397
 <u>Mata Uang Asing</u>	
Setoran jaminan	2.007
Pendapatan diterima di muka	26
Lain-lain	72
Sub jumlah	2.105
 Jumlah	 29.502

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah 2.433 dan 2.240 karyawan.

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

The details of accrued expenses and other liabilities are as follows:

	2015	
		Third parties
		<u>Rupiah</u>
		Operational
		Unearned revenues
		Guarantee deposits
		Salaries and allowances
		Others
		Sub total
		 <u>Foreign Currencies</u>
		Guarantee deposits
		Unearned revenues
		Others
		Sub total
		 Total

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

Operational accrued expenses represent accrued expenses of electricity, telephone, water, rent, maintenance, security and other operational.

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age of 55 years in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and recognizes post-employment benefit obligations in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Post-employment benefits are unfunded. The number of employees of the Bank that entitled to post-employment benefits on the date as of December 31, 2016 and 2015 number of 2,433 and 2,240 employees, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 10 Februari 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 25 Februari 2016 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	2016
Biaya bunga	22.116
Biaya jasa kini	20.818
Jumlah	42.934

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	290.461

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	245.735
Biaya bunga	22.116
Biaya jasa kini	20.818
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.997
Pembayaran manfaat	(15.205)
Saldo akhir tahun	290.461

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	245.735
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 30)	42.934
Pembayaran manfaat	(15.205)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.997
Saldo akhir tahun	290.461

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its reports dated February 10, 2017 for the year ended December 31, 2016 and February 25, 2016 for the year ended December 31, 2015.

a. Post-Employment Benefits Expense

	2015	
	18.470	Interest cost
	16.920	Current service cost
Total	35.390	

b. Post-Employment Benefits Liability

	2015	
	245.735	Present value of defined benefits obligation

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2015	
	230.872	Balance at beginning of year
	18.470	Interest cost
	16.920	Current service cost
	(4.627)	Actuarial losses (gains)
	(15.900)	Benefits payment
Balance at end of year	245.735	

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2015	
	230.872	Balance at beginning of year
	35.390	Post-employment benefits expense (Note 30)
	(15.900)	Benefits payment
	(4.627)	Actuarial losses (gains)
Balance at end of year	245.735	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	38.991
Kerugian (keuntungan) aktuarial	16.997
Saldo akhir tahun	55.988

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/per annum
Tingkat bunga	8,3% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	290.461	245.735	230.872	205.552	248.142
Defisit program	290.461	245.735	230.872	205.552	248.142
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	3.632	2.989	13.124	(5.524)	5.389

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(18.754)	(16.021)
Biaya jasa kini	(1.873)	(1.458)
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	21.260	18.073
Biaya jasa kini	2.197	1.694

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS
LIABILITY (continued)

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2015	
	43.618	Balance at beginning of year
	(4.627)	Actuarial losses (gains)
Saldo akhir tahun	38.991	Balance at end of year

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat bunga	9% per tahun/per annum	Interest rate

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2016 and the previous four years are as follows:

	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	290.461	245.735	230.872	205.552	248.142
Defisit program	290.461	245.735	230.872	205.552	248.142
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	3.632	2.989	13.124	(5.524)	5.389

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation and current service cost as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015	
Kenaikan suku bunga 1%			Increase in interest rate of 1%
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(18.754)	(16.021)	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	(1.873)	(1.458)	Current service cost
Penurunan suku bunga 1%			Decrease in interest rate of 1%
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	21.260	18.073	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	2.197	1.694	Current service cost

The average duration of the defined benefit obligation is 10 (ten) years.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Kurang dari 1 tahun	21.684
1 sampai dengan 5 tahun	84.452
5 sampai dengan 10 tahun	83.603
Lebih dari 10 tahun	100.722
Jumlah	290.461

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 305.866 dan Rp 407.821.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sebesar Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS
LIABILITY (continued)

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
	8.777	<i>Less than 1 year</i>
	69.900	<i>1 up to 5 years</i>
	80.706	<i>5 up to 10 years</i>
	86.352	<i>More than 10 years</i>
	245.735	Total

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is adequate to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

25. SUBORDINATED LOAN

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 305,866 and Rp 407,821, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represents loan which was obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery of the Bank. Based on the Deed of Conversion Emergency Liquidity Loan Agreement No. 21 and Deed of Loan Agreement No. 26 dated October 21, 1997, and Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 which made in front of Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notary in Jakarta, that to support rescue and recovery, Bank Indonesia agreed to provide subordinated loan amounted to Rp 1,019,552 which consist of Rp 489,552 which initially from the conversion of loan from Bank Indonesia of Rp 615,000, and deduct of Rp 125,448 which is interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 and amounted to Rp 530,000 as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (*merger* atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

In connection with the above matter, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in Deed of Credit Agreement Affirmation No. 32 dated March 27, 2000 as covered by Deed No. 60 dated June 26, 2009 made in front of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

1. *The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.*
2. *Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.*
3. *The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.*
4. *The loan collaterals are:*
 - *All movables and immovables assets of the Bank (formerly PT Bank Artha Pratama), as of to date including the Bank's future generating assets.*
 - *The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.*
 - *Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.*
5. *For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others:*
 - *Conduct merger or consolidation with another banks/companies.*
 - *Transfer ownership and/or lease the Bank in any forms to other parties.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain: (lanjutan)
- Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil *lease* dari perusahaan *leasing*.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 353.889 dan Rp 167.192.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

5. For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others: (continued)
- Pay the Bank's liabilities to its shareholders.
 - Make an investment or participation according to the limit amount that will be determined by Bank Indonesia.
 - Sharing profits and pay the dividends.
 - Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business.
 - Take a lease from leasing company.
 - Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties.
 - Liquidate the Bank or request to be liquidated.

As of December 31, 2016 and 2015, carrying value of landrights and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp 353,889 and Rp 167,192, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Nominal per Saham (Rupiah penuh)/ <i>Par Value per Share (full Rupiah amount)</i>	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ <i>Total Paid-up Capital (full Rupiah amount)</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Shareholders
Modal Dasar					Authorized Capital
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100%	Common stock
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					Issued and Fully Paid Capital*)
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%	PT Cakra Inti Utama
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	13,83%	PT Sumber Kencana Graha
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253 **)	110,88	146.600.796.213	8,37%	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%	PT Puspita Bisnispuri
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%	PT Karya Nusantara Permai
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.626.387.092	110,88	734.733.800.761	41,95%	Public (each below 5%)
Jumlah	15.796.193.049		1.751.481.885.272	100,00%	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

2015					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Nominal per Saham (Rupiah penuh)/ Par Value per Share (full Rupiah amount)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/ Total Paid-up Capital (full Rupiah amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Modal Dasar					Authorized Capital
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100%	Common stock
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					Issued and Fully Paid Capital*)
PT Sumber Kencana					PT Sumber Kencana
Graha	2.185.206.139	110,88	242.295.656.692	16,70%	Graha
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253 **)	110,88	146.600.796.213	10,10%	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia					PT Arthamulia
Sentosajaya	825.529.475	110,88	91.534.708.188	6,31%	Sentosajaya
PT Pirus Platinum					PT Pirus Platinum
Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	6,31%	Murni
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	6,31%	PT Puspita Bisnispuri
PT Karya Nusantara					PT Karya Nusantara
Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	5,44%	Permai
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.391.674.653	110,88	708.708.885.525	48,83%	Public (each below 5%)
Jumlah	13.088.274.241		1.451.227.847.842	100,00%	Total

*) Susunan pemegang saham beserta kepemilikan saham tanggal 31 Desember 2016 adalah berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, dan tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia.

**) Termasuk 157.961.931 saham dan 130.882.744 saham yang tidak dicatatkan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

*) The composition of shareholders and their ownership as of December 31, 2016 is based on the report of the Shares Registration Bureau, PT Raya Saham Registra, and as of December 31, 2015 is based on report from the Shares Registration Bureau, PT Blue Chip Mulia.

**) Including delisting of 157,961,931 shares and 130,882,744 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated December 20, 2016, the Bank's shareholders resolved to agree with the issuance of new shares through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (PMHMETD) of 5,000,000,000 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share attached with Warrants not exceeding 35% of the Bank's total issued shares at the time of submission of the Registration Statement to OJK.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

26. SHARE CAPITAL (continued)

In connection with the above matter, the Bank conducted Limited Public Offering V (LPO V) to the Bank's shareholders through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) by issuing of 2,707,918,808 shares with par value of Rp 110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp 111.00 (full Rupiah amount) per share, and 4,513,198,013 Series I Warrant which represent 34.48% of total issued and fully paid shares before LPO V conducted. Every 6 (six) shares from HMETD entitles to obtain 10 (ten) Series I Warrant whereby 1 (one) Series I Warrant can be used for buy 1 (one) new share with offering price of Rp 111,00 (full Rupiah amount). The term of Warrant execution starting from June 19, 2017 up to December 7, 2021.

The total funds received from Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) amounted to Rp 300,579.

The increase in the Bank's issued and fully paid capital aforementioned has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750	Initial public offering in 1990
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)	Bonus shares in 1993
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)	Partial delisting in 1997
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125	Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
Penyesuaian nilai aset neto Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)	Bank's net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO
(lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	2015	
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461	Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323	Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
Biaya emisi saham	(915)	(915)	Shares issuance costs
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542	Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)	Shares issuance costs
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	-	Limited Public Offering IV (LPO V) in 2016
Biaya emisi saham	(3.080)	-	Shares issuance costs
Tambahan Modal Disetor - Neto	414.167	416.922	Additional Paid-in Capital - Net

28. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	2016	2015	
Kredit yang diberikan			Loans
Fixed loans	879.279	1.034.283	Fixed loans
Revolving loans	870.812	898.028	Revolving loans
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	172.570	153.722	Housing loans and apartment ownership
Pinjaman rekening koran	84.198	96.067	Overdraft
Pinjaman lainnya	45.083	23.882	Other loans
Efek-efek			Marketable securities
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	76.715	32.497	Certificates Deposits of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	39.980	77.798	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	36.399	33.748	Government Bonds
Obligasi Korporasi	16.022	5.909	Corporate Bonds
Negotiable Certificates of Deposits	9.536	1.783	Negotiable Certificates of Deposits
Wesel Berjangka Lokal	414	-	Local Term Note
Wesel Menengah Jangka Panjang	-	493	Medium Term Note

28. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari: (lanjutan)

	2016
Penempatan pada Bank Indonesia	
<i>Call money</i>	31.281
Jasa giro Bank Indonesia	5.769
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	218
Jumlah	2.268.276

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 18.651 dan Rp 14.270 (Catatan 36).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah provisi yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 32.837 dan Rp 77.018.

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	2016
Rupiah	
Simpanan nasabah	1.191.281
Simpanan dari bank lain	25.223
Pinjaman subordinasi	12.812
Sub jumlah	1.229.316
Mata Uang Asing	
Simpanan nasabah	32.039
Simpanan dari bank lain	1.316
Sub jumlah	33.355
Jumlah	1.262.671

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 51.475 dan Rp 59.532 (Catatan 36).

28. INTEREST INCOME (continued)

This account represents interest income from: (continued)

	2015	
Placements with Bank Indonesia		
<i>Call money</i>	46.921	
Interest from Bank Indonesia	8.717	
Placements with other banks and others	1.376	
Total	2.415.224	

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 18,651 and Rp 14,270, respectively (Note 36).

Including interest income from loans granted are the provision relating to lending activities, which are amortized based on the effective interest method for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted Rp 32,837 and Rp 77,018, respectively.

29. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expenses on:

	2015	
Rupiah		
Deposits from customers	1.303.206	
Deposits from other banks	12.119	
Subordinated loans	16.135	
Sub total	1.331.460	
Foreign Currencies		
Deposits from customers	77.836	
Deposits from other banks	2.425	
Sub total	80.261	
Total	1.411.721	

Total interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 51,475 and Rp 59,532, respectively (Note 36).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	2016
Gaji	307.053
Tunjangan	66.061
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	42.934
Asuransi	26.130
Lain-lain	26.190
Jumlah	468.368

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang diberikan kepada manajemen kunci Bank (Catatan 1c dan 36).

30. PERSONNEL EXPENSES

The details of personnel expenses are as follows:

	2015	
	291.577	Salaries
	66.214	Allowances
	35.390	Post-employment benefits (Note 24)
	17.818	Insurance
	22.029	Others
Total	433.028	

Included in personnel expenses are short-term employee benefits (salary and remuneration) paid to the Bank's key management (Notes 1c and 36).

31. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	2016
Keamanan	66.844
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	45.012
Sewa	40.284
Jasa <i>outsourcing</i>	22.985
Transportasi	16.651
Komunikasi	16.324
Listrik, gas dan air	16.174
Pengembangan karyawan	15.958
Teknologi dan informasi	15.365
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	12.080
Barang cetakan	9.424
Pemeliharaan	6.171
Jasa profesional	5.984
Keperluan kantor	3.312
Lain-lain	52.677
Jumlah	345.245

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 36.

31. OPERATIONAL EXPENSES

The details of operational expenses are as follows:

	2015	
	57.849	Security
	45.124	Premium paid to LPS (Note 41)
	35.568	Rent
	21.072	Outsourcing service
	19.004	Transportation
	15.952	Communication
	17.215	Electricity, gas and water
	17.858	Training
	10.147	Technology and information
	11.179	Financial Service Authority (OJK) annual fee
	10.181	Printing
	4.352	Maintenance
	7.644	Professional fees
	3.757	Office supplies
	78.618	Others
Total	355.520	

Total rent expenses to related parties are presented in Note 36.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2016
Perbaikan dan pemeliharaan	69.940
Penyusutan (Catatan 15)	40.817
Pemasaran dan promosi	30.553
Amortisasi (Catatan 16)	7.252
Lain-lain	186
Jumlah	148.748

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expense are as follows:

	2015	
	65.049	Repairs and maintenance
	31.381	Depreciation (Note 15)
	30.317	Marketing and promotion
	-	Amortization (Note 16)
	88	Others
Total	126.835	

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN - NETO

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	40.260
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	17.711
Sub jumlah	57.971
Mata Uang Asing	
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	55
Neto	58.026

33. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

	2015	
	102.656	Loans (Note 12h)
	9.554	Foreclosed assets (Note 17)
Sub total	112.210	
Foreign Currencies		
	(6.839)	Loans (Note 12h)
Net	105.371	

34. BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	2016
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	334
Tanggung jawab sosial korporasi	(12.428)
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(269)
Lain-lain	3.686
Neto	(8.677)

34. NON-OPERATING EXPENSES - NET

The details of non-operating income (expenses) are as follows:

	2015	
	1.915	Gain on sale of fixed assets (Note 15)
	(11.047)	Corporate social responsibility
	-	Loss on sale of foreclosed assets (Note 17)
	481	Others
Net	(8.651)	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	72.843	71.294
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>13.314</u>	<u>13.088</u>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>5,47</u>	<u>5,45</u>

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is compute by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The details of calculation of basic earning per share is as follows:

Profit for the year to be accounted for basic earnings per share
The weighted-average of common stock for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (full Rupiah amount)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Balance and Transactions with Related Parties

The details of balance with related parties are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)			Loans - net (Note 12)
Panji Yudha Winata	127.183	-	Panji Yudha Winata
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.866	74.732	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Jakarta International Hotels & Development	70.093	31.882	PT Jakarta International Hotels & Development
PT Griya Mandiri Perkasa	11.266	17.283	PT Griya Mandiri Perkasa
PT Lokta Karya Perbakin	2.490	-	PT Lokta Karya Perbakin
Indra Sintung Budianto	-	4.472	Indra Sintung Budianto
Jumlah - Neto	<u>285.898</u>	<u>128.369</u>	Total - Net
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	<u>0,72%</u>	<u>0,75%</u>	Percentage from total loans
Persentase dari jumlah aset	<u>0,49%</u>	<u>0,51%</u>	Percentage from total assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Simpanan nasabah (Catatan 19)	
Giro	73.732
Tabungan	18.074
Deposito berjangka	872.393
Jumlah	964.199
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	4,49%
Persentase dari jumlah liabilitas	4,31%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>	
Pendapatan bunga (Catatan 28)	18.651
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,82%
Beban bunga (Catatan 29)	51.475
Persentase dari jumlah beban bunga	4,08%
Beban tenaga kerja (Catatan 30)	
Manajemen kunci (Catatan 1c)	42.307
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	9,03%
Beban operasi (Catatan 31)	
Beban sewa	19.134
Persentase dari jumlah beban operasi	5,54%

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

The details of balance with related parties are as follows: (continued)

	2015	
		<i>Deposits from customers (Note 19)</i>
	93.035	<i>Demand deposits</i>
	13.174	<i>Savings deposits</i>
	1.001.010	<i>Time deposits</i>
Total	1.107.219	
Persentase dari total deposits from customers	5,16%	
Persentase dari total liabilities	4,95%	

The details of transactions with related parties are as follows:

	2015	
		<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
	14.270	<i>Interest income (Note 28)</i>
	0,59%	<i>Percentage from total interest income</i>
	59.532	<i>Interest expenses (Note 29)</i>
	4,22%	<i>Percentage from total interest expenses</i>
	40.579	<i>Personel expenses (Note 30)</i>
	9,37%	<i>Key Management (Note 1c)</i>
	31.148	<i>Percentage from total personel expenses</i>
	8,76%	<i>Operational expenses (Note 31)</i>
	8,76%	<i>Rent expenses</i>
	8,76%	<i>Percentage from total operational expenses</i>

- a. The transaction of *Build, Operate, and Transfer* (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 493.937 dan Rp 442.829 dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 25).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 16.259 dan Rp 5.220 (Catatan 37).

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

- b. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kinleigh Financial Services Ltd., Singapore amounted to Rp 50,000 (Note 15).
- c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.
- d. As of December 31, 2016 and 2015, time deposits of related parties amounted to Rp 493,937 and Rp 442,829, respectively, with annual interest rate of 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 (two) ex-debtors of PT Bank Arta Pratama amounted to Rp 670,451. The principal and interest of these time deposits cannot be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan.
- e. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnispuri, and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 25).
- f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 16,259 and Rp 5,220 respectively (Note 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/ <i>Has same shareholders</i>	BOT, giro dan deposito berjangka/ <i>BOT, demand deposits and time deposits</i>
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholder</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate guarantee and demand deposits</i>
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholder</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate guarantee and demand deposits</i>
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholder</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate guarantee and demand deposits</i>
PT Puspita Bisnisपुरी	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholder</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate guarantee and demand deposits</i>
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholder</i>	Jaminan Perusahaan dan giro/ <i>Corporate guarantee and demand deposits</i>
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's shareholder</i>	Jaminan Perusahaan, giro dan deposito berjangka/ <i>Corporate guarantee, demand deposits and time deposits</i>
PT Andana Utamagraha	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro dan deposito berjangka/ <i>Demand deposits and time deposits</i>
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro/ <i>Demand deposits</i>
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit/ <i>Loans</i>
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit dan giro/ <i>Loans and demand deposits</i>
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro/ <i>Demand deposits</i>
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit, giro dan deposito berjangka/ <i>Loans, demand deposits and time deposits</i>
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro dan deposito berjangka/ <i>Demand deposits and time deposits</i>
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit/ <i>Loans</i>
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit/ <i>Loans</i>
Mina Harapan	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Deposito berjangka dan tabungan/ <i>Time deposits and savings deposits</i>
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen/ <i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>	Deposito berjangka dan tabungan/ <i>Time deposits and savings deposits</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship
Tomy Winata dan/and Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama/ Vice President Commissioner
Andry Siantar	Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Edijanto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Melania Halim	Komisaris Independen ^{*)} / Independent Commissioner ^{*)}
Richard Halim Kusuma	Komisaris ^{*)} /Commissioner ^{*)}
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director
Anas Latief	Direktur/Director
Dyah Hindraswarini Elizawatie Simon	Direktur/Director Direktur/Director
Alex Susanto	Direktur/Director
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur/Director
Indra Sintung Budianto	Direktur/Director
Panji Yudha Winata	Afiliasi/Affiliate
Andi Bharata Winata	Afiliasi/Affiliate
Lareina Kusuma dan/ and Luvena K.H.	Afiliasi/Affiliate
Susanto Kusuma	Afiliasi/Affiliate
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi/Affiliate
Ami Swanto Winata	Afiliasi/Affiliate

^{*)} Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Tabungan dan deposito berjangka/Savings deposits and time deposits
Giro dan tabungan/Demand deposits and savings deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Tabungan/Savings deposits
Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Kredit, giro dan tabungan/Loans, demand deposits and savings deposits
Kredit dan giro/Loans and demand deposits
Tabungan/Saving deposits
Giro/Demand deposits
Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits

^{*)} Will be effective since obtain an approval from Financial Services Authority (OJK) on the fit and proper test.

All balances and significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot dan forward</i> valuta asing	188.615	-
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.978.557)	(1.506.913)
Penjualan <i>spot dan forward</i> valuta asing	(16.692)	(59.092)
L/C yang masih beredar	(17.251)	(22.111)
Liabilitas Komitmen - Neto	<u>(2.823.885)</u>	<u>(1.588.116)</u>
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.684	6.879
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(484.882)	(143.244)
Setoran titipan	-	(226.542)
Lain-lain	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	<u>(528.198)</u>	<u>(412.907)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	<u>(3.352.083)</u>	<u>(2.001.023)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 16.259 dan Rp 5.220 (Catatan 36).

38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts is as follows:

	2016	2015
Commitments:		
Commitments receivables:		
Purchases of spot and forward foreign currency purchased	188.615	-
Commitments liabilities:		
Unused loan facilities	(2.978.557)	(1.506.913)
Sale of spot and forward foreign currency	(16.692)	(59.092)
Outstanding irrevocable L/C	(17.251)	(22.111)
Commitments Liabilities - Net	<u>(2.823.885)</u>	<u>(1.588.116)</u>
Contingencies:		
Contingent receivables:		
Past due interest revenues	6.684	6.879
Contingent liabilities:		
Guarantee issued	(484.882)	(143.244)
Deposits	-	(226.542)
Others	(50.000)	(50.000)
Contingent Liabilities - Net	<u>(528.198)</u>	<u>(412.907)</u>
Total Commitments and Contingencies Liabilities - Net	<u>(3.352.083)</u>	<u>(2.001.023)</u>

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp 16,259 and Rp 5,220, respectively (Note 36).

38. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channeling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 (two) to 6 (six) years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. The facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

39. POSISI DEvisa NETO

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih neto aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih neto tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PDN Bank adalah sebagai berikut:

38. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA (continued)

The Bank is not responsible for credit risk of channeling loans to KPKM.

39. NET OPEN POSITION

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated 29 Mei 2015 the fourth amendment to PBI No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position (NOP) for Commercial Bank dated July 17, 2003, NOP is required to maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables both commitments and contingencies in the administrative account for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's NOP is as follows:

Mata Uang	2016		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	2.832.856	2.872.745	39.889	United States Dollar
Dolar Singapura	126.653	106.122	20.531	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	3.245	1.656	1.589	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	5.673	1.458	4.215	Australian Dollar
Yen Jepang	1.077	-	1.077	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	412	-	412	Hong Kong Dollar
Yuan China	2.325	-	2.325	China Yuan
Euro Eropa	9.029	2.203	6.826	European Euro
Jumlah	2.981.270	2.984.184	76.864	Total
Modal			4.114.668	Capital
Rasio Posisi Devisa Neto			1,87%	Net Open Position Ratio

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

39. NET OPEN POSITION (continued)

Mata Uang	2015		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	4.094.912	4.105.080	10.168	United States Dollar
Dolar Singapura	193.500	189.729	3.771	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	1.102	-	1.102	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	4.119	-	4.119	Australian Dollar
Yen Jepang	530	-	530	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	897	-	897	Hong Kong Dollar
Yuan China	957	-	957	China Yuan
Euro Eropa	6.167	419	5.748	European Euro
Jumlah	4.302.184	4.295.228	27.292	Total
Modal (Catatan 44)			2.941.187	Capital (Note 44)
Rasio Posisi Devisa Neto			0,93%	Net Open Position Ratio

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.
- Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.
- Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.
- Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)

Segmen Operasi (lanjutan)

Operating Segment (continued)

2016						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.838.848	202.503	226.925	-	2.268.276	Interest income
Jumlah aset	16.107.839	1.903.191	4.536.381	3.672.527	26.219.938	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(250.521)	(16.336)	(292)	(28.759)	(295.908)	Allowance for impairment losses
	Deposito berjangka/ Time deposits	Giro/ Demand deposits	Tabungan/ Savings deposits	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Beban bunga	1.164.100	45.730	37.945	14.896	1.262.671	Interest expenses
Jumlah liabilitas	16.378.059	2.931.056	1.539.688	946.746	21.795.549	Total liabilities
2015						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	2.017.208	186.658	211.358	-	2.415.224	Interest income
Jumlah aset	15.893.902	1.445.323	5.971.923	1.808.101	25.119.249	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.532)	(10.065)	(310)	(96.569)	(323.476)	Allowance for impairment losses
	Deposito berjangka/ Time deposits	Giro/ Demand deposits	Tabungan/ Savings deposits	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Beban bunga	1.306.154	54.989	29.510	21.068	1.411.721	Interest expenses
Jumlah liabilitas	16.958.312	3.123.450	1.390.203	881.514	22.353.479	Total liabilities

Segmen Geografis

Geographical Segment

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The geographical segment information is as which consists of:

	2016							
<u>Keterangan</u>	<u>Jakarta/ Jakarta</u>	<u>Jawa/ Java</u>	<u>Sumatera/ Sumatera</u>	<u>Sulawesi/ Sulawesi</u>	<u>Kalimantan/ Kalimantan</u>	<u>Lainnya/ Other</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Description</u>
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.838.711	261.746	173.043	47.173	44.085	24.378	2.389.136	Interest income and other operating income

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis: (lanjutan)

The geographical segment information is as which consists of: (continued)

Keterangan	2016							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.664.323)	(237.422)	(226.113)	(88.510)	(25.262)	(46.405)	(2.288.035)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	174.388	24.324	(53.070)	(41.337)	18.823	(22.027)	101.101	Income from operations
Laba tahun berjalan	146.972	23.955	(53.227)	(41.493)	18.701	(22.065)	72.843	Profit for the year
Jumlah aset	19.593.229	2.452.325	2.549.344	978.334	138.069	508.637	26.219.938	Total assets

Keterangan	2015							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.986.564	255.771	178.258	38.902	38.332	27.557	2.525.384	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.837.413)	(234.865)	(229.845)	(80.090)	(11.391)	(38.871)	(2.432.475)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	149.151	20.906	(51.587)	(41.188)	26.941	(11.314)	92.909	Income from operations
Laba tahun berjalan	127.783	20.833	(51.717)	(41.258)	26.838	(11.185)	71.294	Profit for the year
Jumlah aset	18.089.264	2.659.084	2.712.195	913.041	148.174	597.491	25.119.249	Total assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS

Based on Decree of President of Republic Indonesia No. 26 of 1998 as implemented through the Decree of Minister of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decree between Bank Indonesia Board of Directors and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (SKB BI and IBRA) No. 30/270/KEP/DIR and No. 1/IBRA/1998 dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain obligations of all commercial banks incorporated in Indonesia.

Based on the latest amendment that are stated in the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from the date of January 26, 1998 until January 31, 2001 and may be extended automatically every 6 (six) months continuously, unless within six (6) months before the expiration of a period Guarantee Program or its extension, the Minister of Finance announced the termination or alteration of the Guarantee Program to be known by the public. For this guarantee, the Government charges premium is calculated based on a certain percentage according to applicable regulations.

According to the Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, starting from April 18, 2005, commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program included demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6,25% dan 0,75% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 45.012 dan Rp 45.124 (Catatan 31).

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Government Guarantee Program through Government Guarantee Implementer Unit (UP3) expired on September 22, 2005, as stated in the Minister of Finance Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 concerning "Premium Calculation and Payment of Government Guarantee Program on Commercial Bank Payment Obligations" for the period of July 1 up to September 21, 2005. As a successor of Government Guarantee Program, the Government has established an independent institution that is Deposit Insurance Corporation (DIC) according to Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 about "Deposit Insurance Corporation", which DIC guarantees public funds including funds from other banks in form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits, and or other similar forms with it.

According the copied of DIC Regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 concerning "Deposits Guarantee Program", set the amount of the balance guaranteed for each customer on a bank is a maximum of Rp 100 million.

According to Government Regulation No.66 Year 2008 dated October 13, 2008 concerning "The amount of the Deposits that Guaranteed by Deposits Insurance Corporation" the value of each customer deposits in one bank that guaranteed by the Government raise to Rp 2 billion (full Rupiah amount) from Rp 100 million (full Rupiah amount), which effective since the date stated above.

DIC interest rate for deposits in Rupiah and United States Dollar amounted to 6.25% and 0.75% as of December 31, 2016 and 7.50% and 1.25% as of December 31, 2015, respectively.

Insurance premium expense paid to DIC for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 45,012 and Rp 45,124, respectively (Note 31).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to harmonize as follows:

- The business development and increase in market share of loans and funding portfolios.*
- Enhance efficiency of banking operations.*
- Maintain capital adequacy ratio in accordance to the regulator requirements.*
- Implementation of business oriented risk management.*

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk based business unit and a risk management unit with business orientation.

In managing its risk oriented business, the Bank is implementing effective risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulator requirements.

The Bank's risk management framework comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on risk management principles by maintaining the harmonize of effective business controlling function and clear risk management policy.

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. *Active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors*
 - Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)
 - Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
 - Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilitas
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi
 - d. Komite Kredit
 - Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk satuan kerja sebagai berikut:
 - a. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
 - Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
 - Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

1. *Active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors (continued)*
 - *To support its duties and responsibility, Board of Commissioners set-up the following committee:*
 - a. *Audit Committee*
 - b. *Risk Monitoring Committee*
 - c. *Nomination and Remuneration Committee*
 - *To support its duties and responsibility, Board of Directors established the following committee:*
 - a. *Risk Management Committee*
 - b. *Assets and Liabilities Committee*
 - c. *Oversight Committee on Information Technology*
 - d. *Credit Committee*
 - *For internal control, Board of Directors established working unit as follows:*
 - a. *Internal Audit Working Unit*
 - b. *Risk Management Working Unit*
 - c. *Compliance Working Unit*
 - d. *Controlling Working Unit*
2. *Proper policy, procedure and limit setting*
 - *The entire Bank's activities and all product/service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.*
 - *Policies, guidelines and procedures issued by the Bank are properly administered by System and Procedure Unit.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit (lanjutan)
 - Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
 - Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan reviu secara periodik oleh unit kerja operasional sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko
 - Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank.
 - Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

2. *Proper policy, procedure and limit setting (continued)*
 - *Bank's limit settings which are made and proposed by the operational unit, are submitted to the Risk Management Working Unit to be reviewed and recommended to the Risk Management Committee to get approval from the Board of Directors as a decision-maker.*
 - *Policies, guidelines, procedures and limit will be reviewed periodically by operational unit in line with the Bank's business development and the regulator requirements.*
3. *Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system*
 - *The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process which is applied by the Bank.*
 - *All risk management processes are implemented by 3 (three) work groups which have different duties and responsibilities, they are front office (business unit), middle office (risk management unit) and back office (operational units).*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan *monitoring* kredit.
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas.
 - Operasional lainnya: *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan *reviu* independen terhadap portofolio Bank secara *sampling* khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)
 - *Front office* (business unit) is an operational work group that conduct direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and managing the Bank's portfolios, and also focus on concept which defined by risk management, among others:
 - Credit Division: credit analysis, credit rating, credit control (*account supervisory*), credit management (*account maintenance*) and credit monitoring.
 - Treasury Division: *Dealer* and *Marketing* to manage and control market risk and liquidity risk.
 - Other Operations: *Customer Service* and *Teller* who manage and supervise operational risk.
 - Risk Management Unit independent review of the Bank's portfolios especially for certain debtors before and after loan disbursement and loan portfolio based on LLL, economic sector and geography.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):

- a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
- b) Merancang dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
- e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- *Middle office* (risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines /procedures and its operations supervisory also conducting bank wide portfolio management, such as:

- Risk Management Working Unit (SKMR):

- a) *Developing procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and risk monitoring.*
- b) *Designing and implementing devices which is needed in risk management implementation.*
- c) *Monitoring the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and which is approved by the Board of Directors.*
- d) *Monitoring risk position/exposure including monitoring compliance to the risk tolerance and limits.*
- e) *Conducting stress testing to determine implication of the application of risk management policies and strategies to the Bank's portfolio or overall performance.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu: (lanjutan)

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR): (lanjutan)

f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

3. *Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)*

- *Middle office (risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines/procedures and its operations supervisory also conducting bank wide portfolio management, such as: (continued)*

- *Risk Management Working Unit (SKMR): (continued)*

f) Reviewing the proposed new activity and/or product developed by a certain unit of the Bank. The assessment is focused primarily on aspects of the Bank's ability to manage new events and/or products including the completeness of systems and procedures used,

g) Provide recommendation to the business unit and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the scale or maximum risk exposure that the Bank can manage.

- *The Systems and Procedures Unit prepares guidelines and operational procedures of the Bank.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:

- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):

- a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
- c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

- Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Bagian *Remedial*.
- Divisi Pendukung Operasi: Bagian *Treasury Operation* melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- *Back office* (operational unit) is the final function of operational processes which conduct, among others, transaction settlements, decisions making and portfolio management, such as:

- Risk Management Working Unit (SKMR):

- a) Provide inputs to the Board of Directors in set-up policy, strategy and risk management framework.
- b) Prepare and submit risk profile reports to the Director, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis or at least on a quarterly basis. The frequency of reporting will be increased if the market conditions change rapidly.
- c) Conduct a periodical review based on the adjusted frequency according to the Bank's needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of the risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) The adequacy of risk management information system.

- Credit Division: Credit Committee manages the risk credit limit and to collect non-performing loans by Remedial Unit.
- Division of Operations Support: Treasury Operations Unit manages the settlement risk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

- Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Internal.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- Risk management information system
 - Risk management information system should support the implementation of reporting to Bank Indonesia or Financial Services Authority (OJK) and management as a basis for decision making process.
 - Risk Management Working Unit (SKMR) prepares risk profile report periodically for submission to Bank Indonesia, Boards of Commissioners and Directors and Risk Management Committee, also together with the operational units report the monitoring and calculation of *stress testing* and *Contingency Funding Plan* to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risks and take a necessary actions.
 - Adequacy of information that resulted from risk management information system should be reviewed periodically to ensure that information provided is adequate to cover the complexity of business activity.

4. A comprehensive system of internal control

- A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as Internal Audit Working Unit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (2) pemeriksaan *sampling* secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan praktek perbankan yang berlaku umum terkini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

4. *A comprehensive system of internal control (continued)*

- *The functions that provided monitoring in internal control as follows:*
 - *Closed monitoring by Control Division to monitor the Bank's compliance to its internal regulations.*
 - *Closed monitoring by Compliance Division to monitor the Bank's compliance to its external regulation.*
 - *Risk Management Working Unit provides a periodically review and adjusted the frequency to based on Bank's needs, to ensure:*
 - (1) *The adequacy of risk management framework.*
 - (2) *The accuracy of risk assessment methodologies.*
 - (3) *The adequacy of risk management information system.*
 - *Internal Audit Working Unit conducts:*
 - (1) *a review on risk management implementation on a regular basis and at least once a year.*
 - (2) *a periodical sampling based on risk basis.*

The basic framework of risk management was reviewed on periodically basis and will be revised to conform with the growth of the Bank's business complexity and risk, Bank Indonesia regulation and/or based on "best practices" banking to date.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada di bawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan *scope* manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Divisi Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Kredit.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan *database* risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR* (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).

42. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organization Structure

Risk Management is under the Directorate of Compliance and Risk Management Division (Risk Management Working Unit). As a development of risk management scopes made by the Bank, the tasks distribution in the Risk Management Division is divided into 2 (two) unit which is Risk Management Credit Unit and Risk Management Non Credit Unit.

III. Risk Profile

The Bank prepares a risk profile on a regular basis that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

As part of the implementation of current Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal method to measure the risk profile as follows:

- *To support the calculation process of credit risk allocation, the Bank has prepared the infrastructure and methodology of the Internal Rating Based Approach (IRBA) through the implementation of the application Credit Risk Rating (CRR). The Bank also has collected database of credit risk and improved internal processes and procedures therefore the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support the calculation in accordance to the IRBA methodology to be used.*
- *The Bank has conducted development and simulation of calculation methodology of internal capital requirements to cover market risks using internal VaR (Value at Risk) method which is Variance co Variance model and Historical Simulation through the application of Market Risk Measurement (MRM).*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (*individual*) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

- Bank has managed the recording of data loss and potential losses in the Unit Operations (*Risk Taking Unit*) periodically through the application of *Tools Loss Event* (TLE) and *Potential Loss Event* (PLE), which has been implemented online in all branches. Such loss data management is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped according to the frequency of occurrence and its impact. The Bank will develop TLE application to become its internal capital calculation method using *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting debtor and/or other parties in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction (*individual*) and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

a) Maximum credit risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2016	2015	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro pada			Current accounts
Bank Indonesia	1.511.645	1.788.412	with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	168.949	698.962	Current accounts
Penempatan pada			with other banks
Bank Indonesia			Placements with
dan bank lain	912.552	1.282.338	Bank Indonesia
Efek-efek	1.895.500	2.202.212	and other banks
Tagihan derivatif	123	-	Marketable securities
Pendapatan bunga yang			Derivative receivables
masih akan diterima	256.785	186.399	Accrued interest
Kredit yang diberikan	18.011.030	17.339.225	receivables
Tagihan akseptasi	47.613	33.340	Loans
Penyertaan saham	137	137	Acceptance receivables
Aset lain-lain:			Investment in shares of stock
Setoran jaminan			Other assets:
dan tagihan	21.788	13.554	Guarantee deposits
			and receivables
Jumlah	<u>22.826.122</u>	<u>23.544.579</u>	Total

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2016	2015	
<u>Rekening administratif</u>			<u>Administrative accounts</u>
Fasilitas kredit yang belum			Unused loan
digunakan	(2.978.557)	(1.506.913)	commitments
Garansi yang diterbitkan	(484.882)	(143.244)	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	(17.251)	(22.111)	Outstanding
			irrevocable L/C
Jumlah	<u>(3.480.690)</u>	<u>(1.672.268)</u>	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi

b) Concentration credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

2016								
			Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank						
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	-	-	-	-	-	1.511.645	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	168.949	-	-	-	-	168.949	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	-	-	-	-	912.552	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.436.624	263.509	180.480	-	-	14.887	1.895.500	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	123	-	-	-	-	123	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	2.641	10.484	6.586	237.074	256.785	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	-	-	181.798	1.771.475	635.298	15.422.459	18.011.030	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	47.613	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	21.788	21.788	Other assets: Guarantee deposits and receivables
Jumlah	3.860.821	432.581	364.919	1.781.959	641.884	15.743.958	22.826.122	Total

2015								
			Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank						
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	-	-	-	-	-	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	698.962	-	-	-	-	698.962	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	782.338	500.000	-	-	-	-	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.093.016	104.182	5.014	-	-	-	2.202.212	Marketable securities
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.216	785	1.093	9.187	1.703	168.415	186.399	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	-	-	125.758	1.779.903	240.729	15.192.835	17.339.225	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	33.340	33.340	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	13.554	13.554	Other assets: Guarantee deposits and receivables
Jumlah	4.668.982	1.303.929	131.865	1.789.090	242.432	15.408.281	23.544.579	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

2016							
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	117.280	168.851	270.366	2.422.060	2.978.557
Garansi yang diterbitkan	105.329	153	-	2.299	1.726	375.375	484.882
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	17.251	17.251
Jumlah	105.329	153	117.280	171.150	272.092	2.814.686	3.480.690

Unused loan commitment
Guarantee issued Outstanding irrevocable L/C
Total

2015							
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	209.870	77.762	12.852	1.206.429	1.506.913
Garansi yang diterbitkan	87.338	-	-	7.023	9.942	38.941	143.244
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	22.111	22.111
Jumlah	87.338	-	209.870	84.785	22.794	1.267.481	1.672.268

Unused loan commitment
Guarantee issued Outstanding irrevocable L/C
Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

2016			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	-	1.511.645
Giro pada bank lain	168.947	2	168.949
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	912.552
Efek-efek	1.895.500	-	1.895.500
Tagihan derivatif	123	-	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	188.363	68.422	256.785
Kredit yang diberikan	12.988.349	5.022.681	18.011.030

ASSETS
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Derivative receivables
Accrued interest receivables
Loans

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows: (continued)

2016				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	47.613	-	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:				Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	19.005	2.783	21.788	Guarantee deposits and receivables
Jumlah Aset	17.732.234	5.093.888	22.826.122	Total Assets
2015				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	-	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698.961	1	698.962	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	-	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.202.212	-	2.202.212	Marketable securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	-	186.399	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	13.080.646	4.258.579	17.339.225	Loans
Tagihan akseptasi	33.340	-	33.340	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:				Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	10.463	3.091	13.554	Guarantee deposits and receivables
Jumlah Aset	19.282.908	4.261.671	23.544.579	Total Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

	2016			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.335.714	642.843	2.978.557	Unused loan commitments
Garansi yang diterbitkan	436.529	48.353	484.882	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	17.251	-	17.251	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	2.789.494	691.196	3.480.690	Total

	2015			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	908.220	598.693	1.506.913	Unused loan commitments
Garansi yang diterbitkan	112.993	30.251	143.244	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	22.111	-	22.111	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	1.043.324	628.944	1.672.268	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

Sektor Ekonomi	2016		2015		Economic Sector
	Rp	%	Rp	%	
Jasa	4.253.466	23,62	3.980.234	22,96	Services
Pertanian dan pertambangan	2.794.994	15,52	3.331.811	19,22	Agribusiness and mining
Konstruksi	2.468.202	13,70	2.306.445	13,30	Constructions
Perdagangan	1.919.709	10,66	2.043.342	11,78	Trading
Industri	1.771.263	9,83	1.798.778	10,37	Industry
Restoran dan hotel	1.288.745	7,15	1.131.385	6,53	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	730.646	4,06	1.001.462	5,78	Transportation and communication
Lainnya	2.784.005	15,46	1.745.768	10,06	Others
Jumlah	18.011.030	100,00	17.339.225	100,00	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori Debitur	2016		2015		Debtor Classification
	Rp	%	Rp	%	
Komersial	16.107.840	89,43	15.893.902	91,66	Commercial
Konsumen	1.903.190	10,57	1.445.323	8,34	Consumer
Jumlah	18.011.030	100,00	17.339.225	100,00	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan revidu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Entrepreneur loans), and consumer credit (employees and non employees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

- (1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;*
- (2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;*
- (3) Performing a stress test scenario with the increase of ratio of Non-Performing Loan (NPL) and the implementation of write-off in bank wide.*

The Bank's loan granting process includes:

- (1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;*
- (2) Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;*
- (3) Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;*
- (4) Use of collateral; and*
- (5) Assessment of macro economic and industry conditions.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

(1) The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.

(2) The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

(3) The third line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan *rating* debitur.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan).

To facilitate the risk assessment of the debtors of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME) and Micro (Enterpreneur Loans), and consumer debtors (employees and non employees), the Bank monitors all valuation aspects of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan *reviu* independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Risk Management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conducting an independent review periodically (semi annually) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the effective Bank's credit risk assessment.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun *obligor*, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Collateral and protection of loans

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Collateral and protection of loans (continued)

Generally collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

- (1) Cash collateral, such as time deposit/saving account/demand deposit/margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank;*
- (2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.*

Loans quality based on category of financial assets

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Agunan yang diambil alih

Foreclosed assets

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

During the year, the Bank has performed the matters as follows:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 5 (lima) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 562.105.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 3.908.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp 85.521.

- *Reposessed foreclosed assets from 5 (five) debtors with book value of Rp 562,105.*
- *Sold foreclosed assets of 2 (two) debtors with book value of Rp 3,908.*

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

- *Written-off foreclosed asset of 1 (one) debtor with book value of Rp 85,521.*

The remaining of other foreclosed assets are still in the process of being sold by the Bank.

Penilaian penurunan nilai

Impairment assessment

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) are as follows:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

- (1) Individually assessed allowances;*
- (2) Collectively assessed allowances.*

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Individually assessed allowances

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;*
- (2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual (lanjutan)

Individually assessed allowances (continued)

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup: (lanjutan)

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include: (continued)

- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

- (3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
- (4) The availability of other financial support;
- (5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Collectively assessed allowances

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015:

Giro pada Bank Indonesia

Current Accounts with Bank Indonesia

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah	1.262.404	-	1.262.404	Rupiah
Mata uang asing	249.241	-	249.241	Foreign currency
Jumlah	1.511.645	-	1.511.645	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah	1.374.862	-	1.374.862	Rupiah
Mata uang asing	413.550	-	413.550	Foreign currency
Jumlah	1.788.412	-	1.788.412	Total

Giro pada Bank Lain

Current Accounts with Other Banks

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah	25.974	-	25.974	Rupiah
Mata uang asing	142.683	292	142.975	Foreign currencies
Jumlah	168.657	292	168.949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(292)	(292)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	168.657	-	168.657	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Current Accounts with Other Banks (continued)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah	26.857	-	26.857	Rupiah
Mata uang asing	671.795	310	672.105	Foreign currencies
Jumlah	698.652	310	698.962	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(310)	(310)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	698.652	-	698.652	Total - Net

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
Deposit Facility Bank Indonesia	777.827	-	777.827	Deposit Facility of Bank Indonesia
Mata uang asing				Foreign currency
Term Deposits Bank Indonesia	134.725	-	134.725	Term Deposits of Bank Indonesia
Jumlah	912.552	-	912.552	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah			
<i>Deposit Facility</i>			
Bank Indonesia	299.863	-	299.863
Deposito berjangka	500.000	-	500.000
Sub jumlah	799.863	-	799.863
Mata uang asing			
<i>Term Deposits</i> Bank Indonesia	482.475	-	482.475
Jumlah	1.282.338	-	1.282.338

Rupiah
Deposit Facility of
Bank Indonesia
Time deposits
Sub total

Foreign currency
Term Deposits of
Bank Indonesia

Total

Efek-efek

Marketable Securities

	2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tersedia untuk dijual	802.375	-	802.375
Dimiliki hingga jatuh tempo	940.750	-	940.750
Nilai wajar melalui laba rugi	152.375	-	152.375
Jumlah	1.895.500	-	1.895.500

Available-for-sale

Held-to-maturity
Fair value through profit or loss

Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Efek-efek (lanjutan)

Marketable Securities (continued)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tersedia untuk dijual	1.608.249	-	1.608.249	<i>Available-for-sale</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo	593.963	-	593.963	<i>Held-to-maturity</i>
Jumlah	2.202.212	-	2.202.212	<i>Total</i>

Tagihan Derivatif

Derivative Receivables

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Mata uang asing	123	-	123	<i>Foreign currency</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Kredit yang Diberikan

Loans

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<i>Revolving loans</i>	7.377.759	36.267	7.414.026	<i>Revolving loans</i>
<i>Fixed loans</i>	6.488.948	734.357	7.223.305	<i>Fixed loans</i>
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.663.162	-	1.663.162	<i>Housing and apartment ownership loans</i>
Kredit sindikasi	850.248	-	850.248	<i>Syndicated loans</i>
Pinjaman rekening koran	525.603	1.751	527.354	<i>Overdraft</i>
Pinjaman karyawan	128.523	-	128.523	<i>Employee loans</i>
Kredit usaha rakyat	95.623	-	95.623	<i>Micro community commercial loans</i>
Kredit tanpa agunan	94.692	-	94.692	<i>Unsecured loans</i>
Kredit pemilikan kios	11.864	-	11.864	<i>Kiosk loans</i>
Kredit pemilikan mobil	2.164	-	2.164	<i>Car loans</i>
Kredit wirausaha	69	-	69	<i>Entrepreneur loans</i>
Jumlah	17.238.655	772.375	18.011.030	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.809)	(197.048)	(266.857)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Neto	17.168.846	575.327	17.744.173	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<i>Revolving loans</i>	7.246.232	36.387	7.282.619	<i>Revolving loans</i>
<i>Fixed loans</i>	7.040.002	754.524	7.794.526	<i>Fixed loans</i>
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	1.237.495	-	1.237.495	<i>Housing and apartment ownership loans</i>
Pinjaman rekening koran	622.388	1.665	624.053	<i>Overdraft</i>
Kredit sindikasi	190.077	-	190.077	<i>Syndicated loans</i>
Pinjaman karyawan	104.726	-	104.726	<i>Employee loans</i>
Kredit tanpa agunan	79.463	-	79.463	<i>Unsecured loans</i>
Kredit pemilikan kios	13.852	-	13.852	<i>Kiosk loans</i>
Kredit pemilikan mobil	9.106	-	9.106	<i>Car loans</i>
<i>Trust receipts</i>	3.055	-	3.055	<i>Trust receipts</i>
Kredit wirausaha	253	-	253	<i>Entrepreneur loans</i>
Jumlah	16.546.649	792.576	17.339.225	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.133)	(188.464)	(226.597)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Neto	16.508.516	604.112	17.112.628	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tagihan Akseptasi

Acceptance Receivables

2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah	46.412	-	46.412
Mata uang asing	1.201	-	1.201
Jumlah	47.613	-	47.613
			<i>Rupiah</i>
			<i>Foreign currency</i>
			<i>Total</i>
2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah	29.966	-	29.966
Mata uang asing	3.374	-	3.374
Jumlah	33.340	-	33.340
			<i>Rupiah</i>
			<i>Foreign currencies</i>
			<i>Total</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

2016							
Aset Keuangan	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>			
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.511.645	-	-	1.511.645
Giro pada bank lain	168.657	-	-	-	-	292	168.949
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	-	-	-	-	-	912.552
Efek-efek	1.895.500	-	-	-	-	-	1.895.500
Tagihan derivatif	-	-	-	123	-	-	123
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	256.785	-	-	256.785
Kredit yang diberikan	-	-	-	16.671.395	567.260	772.375	18.011.030
Tagihan akseptasi	-	-	-	47.613	-	-	47.613
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	21.788	-	-	21.788
Jumlah	2.976.709	-	-	18.509.486	567.260	772.667	22.826.122
Cadangan kerugian penurunan nilai							(267.149)
Jumlah - Neto							22.558.973
2015							
Aset Keuangan	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>			
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.788.412	-	-	1.788.412
Giro pada bank lain	698.652	-	-	-	-	310	698.962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	-	-	-	-	-	1.282.338
Efek-efek	2.202.212	-	-	-	-	-	2.202.212
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	186.399	-	-	186.399
Kredit yang diberikan	-	-	-	16.015.697	530.952	792.576	17.339.225
Tagihan akseptasi	-	-	-	33.340	-	-	33.340
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	13.554	-	-	13.554
Jumlah	4.183.202	-	-	18.037.539	530.952	792.886	23.544.579
Cadangan kerugian penurunan nilai							(226.907)
Jumlah - Neto							23.317.672

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

- a) High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- b) Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- c) Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.
- d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

2016					
Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days		
Komersial/Usaha Kecil					Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Menengah (UKM)	566.091	108.782	104.157	353.152	
Konsumen	1.169	36	200	933	Consumer
Jumlah	567.260	108.818	104.357	354.085	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2016 and 2015 is as follows: (continued)

	2015				
	Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	
Korporasi	131.887	-	56.987	74.900	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	398.798	145.795	58.025	194.978	Commercial/Small and Medium Enterprises
Konsumen	267	9	188	70	(SME) Consumer
Jumlah	530.952	145.804	115.200	269.948	Total

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk Management Unit (SKMR) periodically.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:(continued)

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui: (lanjutan)
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan praktek perbankan yang berlaku umum terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

- (1) *Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through: (continued)*
 - b. *Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.*
- (2) *Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.*
- (3) *Standardization of Policies and Procedures:*
 - a. *Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.*
 - b. *Conduct a review and improvement of Guidelines/ Market Risk Management Procedures periodically.*
- (4) *Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.*
- (5) *Conduct monitoring on exposures which effected by certain exchange rate risk periodically to mitigate the risks in advance.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Giro pada bank lain	0,75%	0,00%	0,75%	0,00%	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,00%	0,69%	5,50%	0,38%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7,77%	-	7,64%	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	15,00%	6,00%	15,50%	6,14%	Loans
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	2,40%	0,33%	2,34%	0,54%	Demand deposits
Tabungan	1,34%	-	2,28%	-	Savings deposits
Deposito berjangka	6,78%	0,98%	8,94%	2,14%	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Deposito berjangka	6,75%	-	6,75%	-	Time deposits
Deposito on call	-	-	7,12%	-	On call deposits
Giro	2,50%	-	2,50%	-	Demand deposits
Call money	7,25%	-	-	-	Call money
Pinjaman subordinasi	3,25%	-	3,25%	-	Subordinated loan

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

	2016						
	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<u>Keterangan</u>							<u>Descriptions</u>
Giro pada bank lain	168.949	168.949	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	912.552	912.552	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.895.500	607.281	428.900	128.052	93.008	638.259	Marketable securities
Kredit yang diberikan	18.011.030	3.949.979	2.549.018	1.127.479	5.005.916	5.378.638	Loans
Jumlah aset keuangan	20.988.031	5.638.761	2.977.918	1.255.531	5.098.924	6.016.897	Total financial assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier: (continued)

Keterangan	2016						Descriptions
	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Simpanan nasabah	20.848.803	20.573.920	274.883	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	305.866	-	101.956	101.955	101.955	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	21.285.704	20.704.955	376.839	101.955	101.955	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(297.673)	(15.066.194)	2.601.079	1.153.576	4.996.969	6.016.897	Interest repricing gap

Keterangan	2015						Descriptions
	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	698.962	698.962	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	1.282.338	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.202.212	1.481.758	230.673	5.014	-	484.767	Marketable securities
Kredit yang diberikan	17.339.225	3.558.016	1.905.308	1.594.043	6.058.240	4.223.618	Loans
Jumlah aset keuangan	21.522.737	7.021.074	2.135.981	1.599.057	6.058.240	4.708.385	Total financial assets
Simpanan nasabah	21.471.965	21.136.906	335.059	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	407.821	-	101.956	101.955	203.910	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	21.909.689	21.166.809	437.015	101.955	203.910	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(386.952)	(14.145.735)	1.698.966	1.497.102	5.854.330	4.708.385	Interest repricing gap

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga neto dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD		Year
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase (decrease) in basis points</i>	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ <i>The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax</i>	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase (decrease) in basis points</i>	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ <i>The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax</i>	
2016	100 (100)	43.141,92 (43.141,92)	100 (100)	1.432,40 (1.432,40)	2016
2015	100 (100)	41.630,15 (41.630,15)	100 (100)	3.398,82 (3.398,82)	2015

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

By this *repricing gap profile* can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure its assets and liabilities immediately, including the *repricing date* or the type of interest rate (*fixed* or *floating*).

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

The following table shows the sensitivity to a possible change in interest rates for the banking book, with all other variables are held constant, to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank:

The level of sensitivity is used to analyze the possibility of changes in interest rates which have an impact on profit and loss of the banking book portfolio. In the sensitivity analysis above, the assumption of interest rate changes on the banking book portfolio by 100 basis points.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be a responsive to the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Risk and macro condition developments which reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.
 - b. Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- (2) Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit per functional.
- (3) Standardization of Policies and Procedures:
 - a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.
 - b. Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk related to foreign exchange risk Management Procedures periodically.
- (4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.
- (5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

	2016						
	Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i>	Euro Eropa/ <i>European Euro</i>	Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset							Assets
Kas	20.557	1.403	30.897	1.523	1.727	56.107	Cash
Giro pada Bank Indonesia	249.241	-	-	-	-	249.241	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	117.520	7.917	8.318	3.888	5.332	142.975	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	134.725	-	-	-	-	134.725	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.873	-	300	-	-	12.173	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	2.098.244	-	87.159	-	-	2.185.403	Loans
Aset lain-lain	9.823	-	-	-	-	9.823	Other assets
Jumlah	2.641.983	9.320	126.674	5.411	7.059	2.790.447	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	6.029	-	-	-	-	6.029	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	2.818.224	-	105.812	-	-	2.924.036	Deposits from customers
Bunga masih harus dibayar	1.268	-	317	-	-	1.585	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	2.105	-	-	-	-	2.105	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	2.827.626	-	106.129	-	-	2.933.755	Total
Laporan posisi keuangan - Neto	(185.643)	9.320	20.545	5.411	7.059	(143.308)	Statement of financial position - Net

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risks using internal VaR (*Value at Risk*) which are the *Variance co Variance* and *Historical Simulation* methods through the application of *Market Risk Measurement* (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2016 and 2015. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2015						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	40.004	1.634	12.753	2.636	1.706	58.733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	413.550	-	-	-	-	413.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	599.476	4.619	64.747	1.483	1.780	672.105	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	482.475	-	-	-	-	482.475	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.219	-	201	-	-	11.420	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	2.544.773	-	116.258	-	-	2.661.031	Loans
Aset lain-lain	3.338	-	-	-	-	3.338	Other assets
Jumlah	4.094.835	6.253	193.959	4.119	3.486	4.302.652	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	2.799	-	-	-	-	2.799	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	4.012.566	-	185.092	-	-	4.197.658	Deposits from customers
Bunga masih harus dibayar	2.131	-	566	-	-	2.697	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	1.435	412	14	-	-	1.861	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	4.018.931	412	185.672	-	-	4.205.015	Total
Laporan posisi keuangan - Neto	75.904	5.841	8.287	4.119	3.846	97.637	Statement of financial Position - Net

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2016		Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	39,88/(39,88)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	1,58/(1,58)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	6,82/(6,82)	European Euro

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

	2015	
Kenaikan/ (penurunan) dalam basis point/ Increase/(decrease) in basis points		Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.018,81/(1.018,81)
Poundsterling Inggris	10/(10)	110,20/(110,20)
Euro Eropa	10/(10)	574,79/(574,79)

Currency
United States Dollar
Great Britain Poundsterling
European Euro

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio *Loan to Deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi neto arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the Bank to respond mismatches of maturing liabilities from financing sources cashflow and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without affect the activities and financial condition of the Bank.

The measurement keys used by the Bank for managing its liquidity risk are by using gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of current assets and liabilities, the ratio of core depositors, Loan to Deposit Ratio (LDR), as well as by monitoring the position of net cash flows in the period of 1 (one) days to 3 (three) months and interbank financing activities. The Bank conducts monitoring on its liquidity risk management through the development of liquidity risk profile on monthly basis which are reported to the Boards of Commissioners and Directors.

Some steps have been taken to manage liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategy of high quality and low risk financial instruments for trading positions, available-for-sale and held-to-maturity, maintaining the position of current assets and maintaining the Minimum Statutory Reserves (GWM) according to Bank Indonesia regulation. While on the liabilities side, the strategy of maintaining the Current Account Savings Account (CASA) composition to total deposits and conducting analysis to the types of liabilities and its terms.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset								Assets
Kas	337.042	337.042	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	1.511.645	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	168.949	168.949	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia								Placements with Bank Indonesia and
dan bank lain	912.552	912.552	-	-	-	-	-	other banks
Efek-efek	1.895.500	-	94.433	941.748	128.052	93.008	638.259	Marketable securities
Tagihan derivatif	123	123	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256.785	256.785	-	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	18.011.030	1.066.763	511.668	4.920.566	1.127.479	5.005.916	5.378.638	Loans
Tagihan akseptasi	47.613	3.592	30.584	13.437	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:								Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	21.788	-	-	-	21.788	-	-	Guarantee deposits and receivables
Jumlah	23.163.164	4.257.451	636.685	5.875.751	1.277.319	5.098.924	6.017.034	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	72.289	72.289	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20.848.803	17.249.626	2.986.773	612.404	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	181	181	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.613	3.592	30.584	13.437	-	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	52.599	52.599	-	-	-	-	-	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	8.254	8.254	-	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	305.866	-	-	101.956	101.955	101.955	-	Subordinated loan
Jumlah	21.466.640	17.517.576	3.017.357	727.797	101.955	101.955	-	Total
Aset (Liabilitas) Neto	1.696.524	(13.260.125)	(2.380.672)	5.147.954	1.175.364	4.996.969	6.017.034	Net Assets (Liabilities)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

3. Liquidity Risk (continued)

Action taken by the Bank in connection with the mismatch of monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 3 (three) months is to improve quality service to customers, monitor extension of savings, find new customers and offer products and attractive interest to customers, and also to maintain the stability and continuity of total deposits.

In addition, the Bank also intensifies collection efforts to non-performing debtors and put the surplus funds in securities which have liquid market so that can be redeemed at any time if the Bank needs funds.

The following is liquidity analysis table (remaining contractual maturities) of the Bank's financial assets and liabilities as of December 2016 and 2015:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari asset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

The following is liquidity analysis table (remaining contractual maturities) of Bank as of December 2016 and 2015:(continued)

	2015							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset								Assets
Kas	343.445	343.445	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.788.412	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698.962	698.962	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	782.338	500.000	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.202.212	-	593.384	1.119.047	5.014	-	484.767	Marketable securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	186.399	-	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	17.339.225	817.225	890.436	3.755.663	1.594.043	6.058.240	4.223.618	Loans
Tagihan akseptasi	33.340	12.962	9.376	11.002	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:								Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	13.554	-	-	-	13.554	-	-	Guarantee deposits and receivables
Jumlah	23.888.024	4.629.743	1.993.196	4.885.712	1.612.611	6.058.240	4.708.522	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	46.914	46.914	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	21.471.965	16.465.631	4.103.987	902.347	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	324	324	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	33.340	12.962	9.376	11.002	-	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	73.867	73.867	-	-	-	-	-	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	16.792	651	16.141	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	407.821	-	-	101.956	101.955	203.910	-	Subordinated loan
Jumlah	22.080.926	16.630.252	4.129.504	1.015.305	101.955	203.910	-	Total
Aset (Liabilitas) Neto	1.807.098	(12.000.509)	(2.136.308)	3.870.407	1.510.656	5.854.330	4.708.522	Net Assets (Liabilities)

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted *stress testing* in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of *Contingency Funding Plan* periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is perform with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculate.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan *Internal Audit* sebagai lini pertahanan ketiga.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi *Network and Sales Management* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

5. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank's failure in protecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by Network and Sales Management Division to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/services/program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

- 1) performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;*
- 2) providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain: (lanjutan)

- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others: (continued)

- 3) providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 4) checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 5) performing periodic inspections on the agreement that has been made; and*
- 6) monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.*

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority and Stock Exchange).

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

8. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

8. Strategic Risk (continued)

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2016 and 2015, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

<u>31 Desember 2016</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>December 31, 2016</u>
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	337.042	337.042	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.511.645	1.511.645	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	168.657	168.657	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia and
dan bank lain - neto	912.552	912.552	other banks - net
Efek-efek - neto	1.895.500	1.895.500	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	123	123	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	256.785	256.785	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan - neto	17.744.173	17.744.173	Loans - net
Tagihan akseptasi	47.613	47.613	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	21.788	21.788	Guarantee deposits and receivables
Jumlah Aset Keuangan	<u>22.896.015</u>	<u>22.896.015</u>	Total Financial Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan).

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2016 and 2015, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date (continued).

<u>31 Desember 2016</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>December 31, 2016</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>			<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	72.289	72.289	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20.848.803	20.848.803	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	131.035	131.035	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	181	181	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.613	47.613	Acceptance payables
			Accrued interest payables
Bunga masih harus dibayar	52.599	52.599	Accrued expenses and other liabilities
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	8.254	8.254	Subordinated loan
Pinjaman subordinasi	305.866	305.866	
Jumlah Liabilitas Keuangan	21.466.640	21.466.640	Total Financial Liabilities
<u>31 Desember 2015</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>December 31, 2015</u>
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	343.445	343.445	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	698.652	698.652	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.282.338	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	2.202.212	2.202.212	Marketable securities - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	186.399	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan - neto	17.112.628	17.112.628	Loans - net
Tagihan akseptasi	33.340	33.340	Acceptance receivables
			Investment in shares of stock
Penyertaan saham	137	137	Other assets:
Aset lain-lain:			Guarantee deposits and receivables
Setoran jaminan dan tagihan	13.554	13.554	
Jumlah Aset Keuangan	23.661.117	23.661.117	Total Financial Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan).

<u>31 Desember 2015</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>	
Liabilitas segera	46.914
Simpanan nasabah	21.471.965
Simpanan dari bank lain	29.903
Liabilitas derivatif	324
Liabilitas akseptasi	33.340
Bunga masih harus dibayar	73.867
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	16.792
Pinjaman subordinasi	407.821
Jumlah Liabilitas Keuangan	22.080.926

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutanganya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2016 and 2015, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date (continued).

<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>December 31, 2015</u>
<u>Financial Liabilities:</u>	
	<i>Obligations due immediately</i>
	<i>Deposits from customers</i>
	<i>Deposits from other banks</i>
	<i>Derivative payables</i>
	<i>Acceptance payables</i>
	<i>Accrued interest payables</i>
	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
	<i>Subordinated loan</i>
22.080.926	Total Financial Liabilities

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

e. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

- g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

		2016				
		Nilai Wajar/Fair Value				
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek Tersedia untuk dijual	940.750	940.750	-	-		Marketable securities
Efek-efek Nilai wajar melalui laba rugi	802.375	802.375	-	-		Available-for-sale Marketable securities
Efek-efek Pinjaman yang diberikan dan piutang Kredit yang diberikan	152.375	152.375	-	-		Fair value through profit or loss Marketable securities
	17.744.173	-	-	17.744.173		Loans and receivables
Jumlah	19.639.673	1.895.500	-	17.744.173		Loans Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

		2016			
		Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>			
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	
Liabilitas keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Nilai wajar melalui laba rugi					<i>Fair value through profit or loss</i>
Liabilitas derivatif	181	-	181	-	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					<i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>
Pinjaman subordinasi	305.866	-	-	305.866	<i>Subordinated loan</i>
Jumlah	306.047	-	181	305.866	<i>Total</i>

		2015			
		Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>			
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	
Aset keuangan					<i>Financial assets</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo					<i>Held-to-maturity</i>
Efek-efek Tersedia untuk dijual	593.963	593.963	-	-	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek Pinjaman yang diberikan dan piutang	1.608.249	1.608.249	-	-	<i>Available-for-sale Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan	17.112.628	-	-	17.112.628	<i>Loans and receivables</i>
Jumlah	19.314.840	2.202.212	-	17.112.628	<i>Total</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

		2015			
		Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>			
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					<i>Fair value through profit or loss</i>
Liabilitas derivatif	324	-	324	-	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					<i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>
Pinjaman subordinasi	407.821	-	-	407.821	<i>Subordinated loan</i>
Jumlah	408.145	-	324	407.821	Total

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

43. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

44. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, and market confidence, to ensure the efficiency of the capital structure and meet the capital requirements set by regulators. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2016 and 2015 respectively calculated based on the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where capital for credit risk consist of core capital (Main Core Capital/ Common Equity Tier 1 - CET 1 and Additional Core Capital/Additional Tier 1 - AT-1) and supplementary capital.

Risk-Weighted Assets (RWA) is calculated based on the requirements determined which reflect varying degrees of risk associated with the assets and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Based on FSA regulations, the Bank is required to consider the credit risk, market risk and operational risk in measuring RWA.

Management uses capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. FSA approach to measurement is based primarily on monitoring the relationship between the risk profile of the Bank by the adequacy of capital. Banks are required to provide the appropriate minimum capital risk profile.

The capital adequacy minimum referred defined as follows:

- a) 8% of RSA for banks with a risk profile rating of 1
- b) 9% to less than 10% of RSA for banks with a risk profile rating of 2
- c) 10% to less than 11% of RSA for banks with a risk profile rating of 3
- d) 11% to less than 14% of RSA for banks with a risk profile rating of 4 or 5

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

44. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank has complied with all capital requirements set by the regulator during the reporting period, specially with regard to the calculation of CAR and RWA.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Komponen Modal			<i>Capital Component</i>
Modal Inti			<i>Core Capital</i>
Modal Inti Utama (CET 1)	3.964.301	2.343.717	<i>Common Equity Tier (CET 1)</i>
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	<i>Additional Tier (AT 1)</i>
Jumlah Modal Inti	3.964.301	2.343.717	<i>Total Core Capital</i>
Modal Pelengkap	451.827	655.374	<i>Supplementary Capital</i>
Jumlah Modal (Catatan 38)	4.416.128	2.999.091	<i>Total Capital (Note 38)</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	19.856.845	17.338.511	<i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.097.460	99.357	<i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	214.268	1.907.188	<i>Risk Weighted Assets for Market Risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	20,12%	15,28%	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	19,92%	15,20%	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8,00%	8,00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio Required</i>
Rasio KPMM			<i>CAR Ratios</i>
Rasio CET 1	17,88%	12,36%	<i>CET 1 Ratio</i>
Rasio AT 1	17,88%	12,36%	<i>AT 1 Ratio</i>
Rasio AT 2	2,04%	2,85%	<i>AT 2 Ratio</i>
Rasio Total	19,92%	15,20%	<i>Total Ratio</i>
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	<i>Tier 1 Minimum Ratio</i>
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	<i>CET 1 Minimum Ratio</i>
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	9,25%	9,00%	<i>Minimum CAR based Risk Profile</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	2016	2015
Giro pada bank lain	0,65%	2,78%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,48%	5,10%
Efek-efek	7,23%	8,76%
Kredit yang diberikan	68,69%	69,02%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	80,05%	85,66%

45. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets:

Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Loans
Investment in shares of stock
Total earning assets ratio

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

	2016	2015
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	52,04%	28,47%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	86,39%	80,75%
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) terhadap Total Kredit	1,44%	1,25%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,17%	96,66%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,37%	1,88%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,35%	0,33%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	2,11%	2,93%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,65%	4,56%

Fixed Assets to Capital Ratio
Loan to Funding Ratio (LFR)
Non-Performing Loans to Total Loans Ratio
Operating Expenses to Operating Income Ratio
Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio
Return on Assets (ROA) Ratio
Return on Equity (ROE) Ratio
Net Interest Margin (NIM)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. KUASI REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 147.602. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH, MKn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Enita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. QUASI REORGANIZATION

As of June 30, 2012, the Bank recorded a deficit balance of Rp 147,602. This balance represents the accumulated deficit of financial crisis that hit Indonesia in 1998.

The Bank conducted a quasi reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) using the statement of financial position dated June 30, 2012 which was approved by the shareholders of the Bank through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on December 7, 2012. The EGM was covered by Notarial Deed No. 16 of M. Nova Faisal, SH, MKn, on the same date.

The Bank believes that the quasi reorganization will give positive effects and good prospect to the Bank in the future, among others:

- *To have a fresh start with statement of financial position which reflects better financial position and capital structure without being burdened by deficit;*
- *To enable paying dividend according to the prevailing regulation;*
- *To increase the interest and attractiveness of the Bank's investors to own Bank's shares which will eventually increase the liquidity of the Bank's share trading in the market.*

The elimination of the deficit amounted to Rp 147,602 follows the following order:

- *Elimination against the outstanding general reserves amounted to Rp 2,585.*
- *Elimination against the revaluation increment on assets and liabilities amounted to Rp 145,017.*

The fair values of the Bank's assets and liabilities exclude of fixed assets and foreclosed assets is based on the assessment as of June 30, 2012 performed by a Public Accountant Firm, KAP Armanda & Enita, in its reports No. 02/AUP-RA/XI/2012 dated November 9, 2012. Furthermore, the Bank's fixed assets and foreclosed assets' fair value, is based on the appraisal as of June 30, 2012 performed by independent valuers, KJPP Hendra Gunawan & Rekan in its reports No. V/2012/PKG/44/E dated November 7, 2012.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi/ Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi/ After Quasi Reorganization
Aset		
Kas	170.703	170.703
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360
Giro pada bank lain - neto	209.280	209.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.358.920	3.358.920
Efek-efek-neto	2.569.626	2.569.626
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617
Tagihan akseptasi - neto	109.564	109.564
Aset tetap - neto	160.335	758.071
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830
Aset lain-lain - neto	198.399	200.300
Jumlah Aset	22.830.634	23.430.271
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera	153.053	153.053
Simpanan nasabah	19.673.544	19.673.544
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564
Utang pajak	20.361	20.361
Pinjaman diterima	5.512	5.512
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642
Jumlah Liabilitas	21.556.060	21.556.060

47. QUASI REORGANIZATION (continued)

The summary of statement of financial position as of June 30, 2012 before and after the quasi reorganization is as follows:

Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks - net
Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Marketable securities - net
Loans - net
Acceptance receivables - net
Fixed assets - net
Deferred tax assets
Other assets - net
Total Assets
Financial Liabilities
Obligations due immediately
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Taxes payable
Borrowing
Accrued interest payable
Other liabilities
Subordinated loan
Total Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

47. QUASI REORGANIZATION (continued)

The summary of statement of financial position as of June 30, 2012 before and after the quasi reorganization is as follows:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi/ Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi/ After Quasi Reorganization	
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal			Share capital - Rp 110.88 (full Rupiah amount) par
Rp 110,88 (dalam Rupiah penuh) per saham			value
Modal dasar -			per share
13.550.000.000 saham			Authorized -
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			13,550,000,000 shares
8.575.076.227 saham	950.804	950.804	Issued and fully paid -
Tambahan modal disetor -			8,575,076,227 shares
neto	418.787	418.787	Additional paid-in
Modal disetor lainnya	50.000	50.000	capital - net
			Other paid-in-capital
Selisih penilaian aset	-	454.620	Revaluation
Defisit	(145.017)	-	increment of assets
			Deficit
Jumlah Ekuitas	1.274.574	1.874.211	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22.830.634	23.430.271	Total Liabilities and Equity

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan customer base di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

Management believes that the Bank is able to maintain its going concern as it is in line with the quasi reorganization plan. With a stronger capital structure, the Bank adopted the following strategies to improve performance:

1. Maintaining the growth of qualified assets.
2. Increasing retail and consumer loan portfolio gradually.
3. Improving customer base throughout the office.
4. Developing anadequate information technology in line with the growth of the Bank.
5. Expanding the office network in the potential area.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Tabel berikut merupakan ringkasan terhadap jumlah sebelum dan setelah reklasifikasi:

	2015			
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Pendapatan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	-	64.075	64.075	Administrative income and penalties on deposits and loans
Lain-lain	65.021	(64.075)	946	Others
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	-	1.374	1.374	Gain from sale of marketable securities - net
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Beban tenaga kerja	(397.638)	(35.390)	433.028	Personnel expenses
Beban operasional	(390.910)	35.390	355.520	Operational expenses
Keuntungan atas penjualan efek-efek -neto	1.374	(1.374)	-	Gain from sale of marketable securities - net

49. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi pada tahun 2016, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015): "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): "Imbalan Kerja";
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

48. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016. The following table summarizes the amount before and after reclassification:

49. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants has issued new and revised accounting standards in 2016, but is not yet effective for the financial statements ended December 31, 2016.

The following standards and interpretation are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1 (2015): "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure Initiatives.
- PSAK 3 (2016 Improvement): "Interim Financial Reporting".
- PSAK 24 (2016 Improvement): "Employee Benefits".
- PSAK 58 (2016 Improvement): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

49. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017: (lanjutan)

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".
- ISAK 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas" tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan" tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- PSAK 69: "Agrikultur".
- Amandemen PSAK 16 (2016): "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017: (continued)

- *PSAK 60 (2016 Improvement): "Financial Instruments - Disclosure".*
- *ISAK 31: "Interpretation of the Scope of PSAK13: Investment Property".*

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:

- *Amendments to PSAK 2 (2016): "Statement of Cash Flows" regarding Disclosure Initiatives.*
- *Amendments to PSAK 46 (2016): "Income Taxes" regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.*
- *PSAK 69: "Agriculture".*
- *Amendments to PSAK 16 (2016): "Fixed Assets" regarding Agriculture: Bearer Plants.*

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these new accounting standards on its financial statements.



BANK ARTHA GRAHA

Gedung Artha Graha

Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53

Jakarta 12190

Artha Graha Building

Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53

Jakarta 12190

Telepon / Phone : +62 21 5152168

Faksimili / Facsimile : +62 21 5153892